DAFTAR ISI

DAFTAR ISI i

DAFTAR TABEL v

DAFTAR GRAFIK ix

DAFTAR GAMBAR xii

BAB I PENDAHULUAN I-1
1.1 Latar Belakang I-1
1.2 Proses Penyusunan I-3
1.3 Landasan Hukum Penyusunan I-5
1.4 Hubungan Antar Dokumen I-10
1.5 Maksud dan Tujuan I-17
1.5.1 Maksud I-17
1.5.2 Tujuan I-17
1.6 Sistematika Penulisan I-18

BAB II GAMBARAN UMUM KONDISI DAERAH .....
2.1 Aspek Geografi dan Demografi II-1
2.1.1 Karakteristik Lokal Wilayah II-1
2.1.1.1 Wilayah dan Batas Administrasi .. II-2
2.1.1.2 Topografi II-3
2.1.1.3 Geologi II-3
2.1.1.4 Jenis Tanah II-4
2.1.1.5 Hidrologi dan Hidrogeologi II-4
2.1.1.6 Iklim II-7
2.1.2 Potensi Pengembangan Wilayah II-7
2.1.2.1 Kebijakan Pengelolaan Perbatasan II-9
2.1.3 Wilayah Rawan Bencana II-13
2.1.3.1 Frekuensi Kejadian Bencana di Kabupaten Bintan periode 2012-2017 ..... II-14
2.1.3.2 Antisipasi Daerah Dalam Menghadapi Kemungkinan Bencana II-15
2.1.4 Demografi II-17
2.1.4.1 Jumlah dan Komposisi Penduduk II-17
2.1.4.2 Penduduk 15 Tahun ke Atas Menurut Lapangan Pekerjaan II-19
2.2 Aspek Kesejahteraan Masyarakat II-21
2.2.1 Fokus Kesejahteraan dan Pemerataan Ekonomi II-21
2.2.1.1 Pertumbuhan PDRB II-21
2.2.1.2 Laju Inflasi II-26
2.2.1.3 Distribusi Pembagian Pengeluaran per Kapita dn Indeks Gini di Kabupaten Bintan, 2014-2017 .... II-31
2.2.1.4 Tingkat Kemiskinan II-32

2.2.2 Fokus Kesejahteraan Sosial II-33
2.2.3 Fokus Seni Budaya dan Olahraga II-36
2.2.3.1 Kebudayaan..... II-37
2.2.3.2 Pemuda dan Olah Raga II-38
2.3 Aspek Pelayanan Umum II-38
2.3.1 Fokus Layanan Urusan Wajib II-39
2.3.1.1 Pendidikan II-39
2.3.1.2 Kesehatan II-44
2.3.1.3 Pekerjaan Umum II-65
2.3.1.4 Perumahan II-69
2.3.1.5 Penataan Ruang II-74
2.3.1.6 Perencanaan Pembangunan II-75
2.3.1.7 Perhubungan II-76
2.3.1.8 Lingkungan Hidup..... II-78
2.3.1.9 Pertanahan II-80
2.3.1.10 Kependudukan dan Catatan Sipil.. II-81
2.3.1.11 Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak II-83
2.3.1.12 Keluarga Berencana dan Keluarga Sejahtera II-86
2.3.1.13 Sosial..... II-88
2.3.1.14 Ketenagakerjaan II-91
2.3.1.15 Penanaman Modal II-98
2.3.1.16 Kebudayaan II-99
2.3.1.17 Kepemudaan dan Olahraga..... II-101
2.3.1.18 Kesatuan Bangsa..... II-102
2.3.1.19 Otonomi Daerah, Pemerintahan UmumAdministrasi Keuangan Daerah,Perangkat Daerah, Kepegawaian dan Persandian II-103
2.3.1.20 Ketahanan Pangan II-105
2.3.1.21 Pemberdayaan Masyarakat dan Desa II-106
2.3.1.22 Statistik II-107
2.3.1.23 Kearsipan II-107
2.3.1.24 Komunikasi dan Informatika..... II-108
2.3.1.25 Perpustakaan II-109
2.3.2 Fokus Layanan Urusan Pilihan II-110
2.3.2.1 Pertanian II-110
2.3.2.2 Pariwisata II-115
2.3.2.3 Energi dan Sumber Daya Mineral.. II-117
2.3.2.4 Kelautan dan Perikanan II-118
2.3.2.5 Perdagangan II-121
2.3.2.6 Perindustrian II-121
2.4 Aspek Daya Saing Daerah II-123
2.4.1 Fokus Kemampuan Ekonomi Daerah II-123
2.4.1.1 Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga II-123
2.4.1.2 Pengeluaran Konsumsi Non Pangan Per Kapita II-125
2.4.2 Fokus Fasilitas Wilayah/Infrastruktur II-126
2.4.2.1 Panjang Jalan II-126
2.4.2.2 Sarana Transportasi II-126

2.4.2.3 Sarana Perdagangan Jasa II-126
2.4.2.4 Sarana Telekomunikasi II-126
2.4.2.5 Prasarana Air Bersih..... II-127
2.4.2.6 Prasarana Persampahan II-128
2.4.2.7 Prasarana Drainase II-129
2.4.3 Fokus Iklim Berinvestasi II-129
2.4.3.1 Angka Kriminalitas II-129
2.4.3.2 Lama Perijinan II-131
2.4.3.3 Jumlah dan Macam Pajak dan Retribusi Daerah II-131
2.4.4 Fokus Sumber Daya Manusia II-132
2.4.4.1 Persentase Penduduk 10 Tahun ke Atas Menurut Ijazah Tertinggi yang Ditamatkan II-132
2.4.4.2 Rasio Ketergantungan..... II-133
2.5 Perkembangan IPM Kabupaten Bintan II-132
2.5.1 Perkembangan Komponen IPM di Kab. Bintan II-136
2.5.1.1 Angka Harapan Hidup (AHH) II-137
2.5.1.2 Harapan Lama Sekolah dan Rata-Rata Lama Sekolah (RLS) II-138
2.5.1.3 Pengeluaran per Kapita..... II-140

BAB III GAMBARAN KEUANGAN DAERAH
3.1 Kinerja Masa Lalu III-2
3.1.1 Kinerja Pelaksanaan APBD III-2
3.1.2 Neraca Daerah III-17
3.2 Kebijakan Pengelolaan Keuangan Masa Lalu III-26
3.2.1 Proporsi Penggunaan Anggaran III-26
3.2.2 Pembiayan Daerah III-32
3.2.2.1 Analisis Sumber Penutup Defisit Riil..... III-34
3.2.2.2 Analisis Realisasi Sisa Lebih Perhitungan Anggaran III-35
3.3 Kerangka Pendanaan III-37
3.3.1 Analisis Pengeluaran Periodik Wajib dan Mengikat Serta Prioritas Utama III-37
3.3.2 Proyeksi Pendapatan, Belanja dan Pembiayaan Daerah serta Belanja dan Pengeluaran yang Wajib Mengikat Serta Prioritas Utama..... III-40
3.3.3 Penghitungan Kerangka Pendanaan..... III-48

BAB IV PERMASALAHAN DAN ISU-ISU STRATEGIS DAERAH IV-1
4.1 Permasalahan Pembangunan Daerah IV-1
4.1.1 Aspek Kesejahteraan Masyarakat IV-2
4.1.2 Aspek Pelayanan Umum IV-4
4.1.3 Aspek Daya Saing Daerah IV-10
4.2 Isu Strategis IV-13
4.2.1 Isu Strategis Internasional IV-14
4.2.2 Isu Strategis Nasional IV-15
4.2.2.1 Kebijakan RPJPN 2005-2025 ..... IV-15
4.2.2.2 Kebijakan RPJMN 2015-2019 ..... IV-18

	4.2.3 Isu Strategis Regional	IV-19
	4.2.4 Isu Strategis Lokal	IV-28
	4.2.5 Isu Pengembangan Wilayah Berdasarkan Rencana Tata Ruang	IV-37
BAB V	VISI, MISI, TUJUAN DAN SASARAN	
	5.1 VISI	V-1
	5.2 MISI	V-3
	5.3 Tujuan dan Sasaran	V-4
BAB VI	STRATEGI, ARAH KEBIJAKAN DAN PROGRAM PEMBANGUNAN DAERAH	
	6.1 Strategi	VI-6
	6.2 Arah Kebijakan	VI-14
	6.3 Program Pembangunan Daerah	VI-32
BAB VII	KERANGKA PENDANAAN PEMBANGUNAN DAN PROGRAM PERANGKAT DAERAH	VII-1
BAB VIII	KINERJA PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN DAERAH	VIII-1
BAB IX	PENUTUP	XI - 1

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Jenis dan Luas Penggunaan Lahan di Kabupaten Bintan, Tahun 2011	II-8
Tabel 2.2	Cakupan Pelayanan Bencana Kebakaran Kabupaten Bintan 2012-2017	II-14
Tabel 2.3	Jumlah Penduduk Laki-laki dan Perempuan di Kabupaten Bintan Tahun 2017	II-18
Tabel 2.4	Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Dependency Rasio di Kab. Bintan Tahun 2016-2017	II-18
Tabel 2.5	Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun Keatas yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan di Kabupaten Bintan Tahun 2017 berdasarkan jenis kelamin	II-20
Tabel 2.6	Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan di Kabupaten Bintan Tahun 2014-2017	II-21
Tabel 2.7	Nilai Dan Kontribusi Sektor Dalam PDRB Kabupaten Bintan Tahun 2013-2017 Atas Dasar Harga Berlaku (ADHB)	II-23
Tabel 2.8	Nilai Dan Kontribusi Sektor Dalam PDRB Kabupaten Bintan Tahun 2013-2017 Atas Dasar Harga Konstan (ADHK)	II-24
Tabel 2.9	Laju Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Bintan Menurut Lapangan Usaha 2013 – 2017	II-25
Tabel 2.10	Perkembangan Inflasi di Kota Tanjungpinang Tahun 2013-2017..	II-28
Tabel 2.11	Distribusi Pembagian Pengeluaran per Kapita dan Indeks Gini di Kabupaten Bintan, 2014 – 2017	II-31
Tabel 2.12	Garis Kemiskinan, Persentase, dan Jumlah Penduduk Miskin di Kabupaten Bintan, 2012 – 2017	II-32
Tabel 2.13	Pencapaian IPM Kepulauan Riau 2011-2017.....	II-35
Tabel 2.14	IPM Kabupaten Bintan dan Pendukungnya (2010-2017)..	II-36
Tabel 2.15	Angka Partisipasi Sekolah (APS), SD, SLTP dan SLTA Tahun 2013-2017	II-40
Tabel 2.16	Angka Partisipasi Kasar (APK) SD, SLTP, SLTA Tahun 2013-2017	II-41
Tabel 2.17	Angka Partisipasi Murni (APM) SD, SLTP, SLTA Tahun 2010-2014	II-41
Tabel 2.18	Angka Melek Huruf (AMH) Tahun 2013-2017.....	II-43
Tabel 2.19	Rasio Tempat Pemakaman Umum per 1000 Penduduk Tahun 2013-2017	II-66
Tabel 2.20	Rasio Tempat Pembuangan Sampah Per Satuan Penduduk di Kabupaten Bintan Tahun 2010-2015.....	II-67
Tabel 2.21	Panjang Jalan Dilalui Roda 4 di Kabupaten Bintan Tahun 2010-2015	II-68
Tabel 2.22	Rumah Tangga Pengguna Listrik di Kabupaten Bintan TAHUN 2010-2015.....	II-71
Tabel 2.23	Persentase rasio elektrifikasi Kabupaten Bintan Tahun 2015	II-72
Tabel 2.24	Rumah Tangga Bersanitasi di Kabupaten Bintan Tahun 2010-2015.....	II-74
Tabel 2.25	Rasio Ruang Terbuka Hijau Per Satuan Luas Wilayah Ber-HPL/HGB di Kabupaten Bintan Tahun 2010-2015 ...	II-75

Tabel 2.26	Jumlah Penumpang Angkutan Darat dan Laut di Kabupaten Bintan Tahun 2013-2017	II-77
Tabel 2.27	Jumlah Pengujian Kendaraan Bermotor di Kabupaten Bintan Tahun 2013-2017	II-77
Tabel 2.28	Persentase Penduduk Berakses Air Minum di Kabupaten Bintan Tahun 2012-2017	II-80
Tabel 2.29	Persentase Kepemilikan KTP di Kabupaten Bintan Tahun 2012-2017	II-82
Tabel 2.30	Persentase Kepemilikan Akta Kelahiran Penduduk Tahun 2012-2017	II-83
Tabel 2.31	Persentase Partisipasi Perempuan di Lembaga Pemerintah (Eksekutif) Tahun 2010-2015	II-83
Tabel 2.32	Persentase Partisipasi Perempuan di Lembaga Swasta Tahun 2010-2015	II-84
Tabel 2.33	Proporsi Kursi DPRD yang Diduduki Perempuan di Kabupaten Bintan Tahun 2012-2017	II-84
Tabel 2.34	Rasio Perempuan dalam Angkatan Kerja di Kabupaten Bintan Tahun 2010-2015	II-85
Tabel 2.35	Rasio KDRT di Kabupaten Bintan Tahun 2012-2017	II-86
Tabel 2.36	Penyelesaian Pengaduan Perlindungan Perempuan dan Anak dari Tindakan Kekerasan di Kabupaten Bintan Tahun 2012-2017	II-86
Tabel 2.37	Rasio Akseptor KB di Kabupaten Bintan Tahun 2012-2017	II-87
Tabel 2.38	Rata-Rata Jumlah Anak Per Keluarga di Kabupaten Bintan Tahun 2010-2015	II-87
Tabel 2.39	Cakupan Peserta KB Aktif di Kabupaten Bintan Tahun 2012-2017..	II-88
Tabel 2.40	Jumlah Total Sarana Sosial di Kabupaten Bintan Tahun 2012-2017...	II-89
Tabel 2.41	Jumlah PMKS yang Mendapat Bantuan Sosial di Kabupaten Bintan Tahun 2012-2017	II-90
Tabel 2.42	Persentase Penanganan Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial di Kabupaten Bintan Tahun 2012-2017	II-91
Tabel 2.43	Kondisi Ketenagakerjaan Menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Bintan, 2017	II-92
Tabel 2.44	Indikator dan Capaian Kinerja Urusan Koperasi dan Usaha Kecil Menengah, 2012-2017	II-94
Tabel 2.45	Perkembangan Jumlah Koperasi Di Kabupaten Bintan Tahun 2012–2017	II-95
Tabel 2.46	Data Penyebaran UMKM Per-Kecamatan Tahun 2010-2015	II-98
Tabel 2.47	Indikator dan Capaian Kinerja Urusan Penanaman Modal, 2015-2017	II-98
Tabel 2.48	Indikator Kinerja Kebudayan Tahun 2010-2015	II-100
Tabel 2.49	Jumlah Situs, Benda dan Kawasan Cagar Budaya yang Dilindungi ..... dan Dipelihara di Kabupaten Bintan Tahun 2012-2017	II-100
Tabel 2.50	Persentase Organisasi Kepemudaan yang aktif di Kabupaten Bintan Tahun 2012-2017	II-101
Tabel 2.51	Jumlah Kegiatan Pembinaan Terhadap LSM, Ormas dan OKP di Kabupaten Bintan Tahun 2012-2017	II-102

Tabel 2.52	Jumlah Kegiatan Pembinaan Politik Daerah di Kabupaten Bintan Tahun 2012-2017	II-103
Tabel 2.53	Rasio Tempat Ibadah Per 1000 Penduduk Kabupaten Bintan Tahun 2012-2017	II-103
Tabel 2.54	Rasio Jumlah Polisi Pamong Praja Per 10.000 Penduduk Tahun 2010-2015	II-104
Tabel 2.55	Rasio Jumlah Linmas Per 10.000 Penduduk Tahun 2012-2017	II-105
Tabel 2.56	Perkembangan Indikator Kinerja Kearsipan Tahun 2010-2015	II-108
Tabel 2.57	Perkembangan Indikator Kinerja Komunikasi dan Informasi Tahun 2012-2017	II-109
Tabel 2.58	Perkembangan Jumlah Perpustakaan dan Koleksi Buku Tahun 2014-2017	II-109
Tabel 2.59	Kontribusi Sektor Pertanian/Perkebunan terhadap PDRB di Kabupaten Bintan Tahun 2013-2017	II-110
Tabel 2.60	Produksi Tanaman Pangan	II-111
Tabel 2.61	Produksi Daging Ternak Menurut Kecamatan di Kabupaten Bintan Tahun 2017	II-113
Tabel 2.62	Perkembangan Nilai Tukar Petani di Kabupaten Bintan Tahun 2012-2017	II-115
Tabel 2.63	Perkembangan Jumlah Kunjungan Wisatawan ke Kabupaten Bintan Tahun 2012- 2017	II-116
Tabel 2.64	Banyaknya Mesin, Daya Terpasang dan Produksi pada PT.PL Tanjungpinang untuk Kabupaten Bintan, 2017	II-118
Tabel 2.65	Volume Produksi Perikanan Menurut Kecamatan dan Jenis	II-119
Tabel 2.66	Volume dan Nilai Pemasaran Perikanan Menurut Jenis Pemasaran di Kabupaten Bintan, 2017	II-119
Tabel 2.67	Potensi Lahan Budidaya Perikanan Menurut Kecamatan di Kabupaten Bintan, 2017	II-120
Tabel 2.68	Pengeluaran Rata-rata per Kapita Sebulan Menurut Kelompok Makanan di Kabupaten Bintan, 2015 - 2017 ...	II-124
Tabel 2.69	Pengeluaran Rata-rata per Kapita Sebulan Menurut Kelompok Non Makanan di Kabupaten Bintan, 2015 - 2017	II-125
Tabel 2.70	Rasio Tempat Pembuangan Sampah Persatuan Penduduk	II-129
Tabel 2.71	Jumlah Gangguan Kamtibmas di Kabupaten Bintan dari tahun 2014-2017	II-131
Tabel 2.72	Persentase Penduduk 10 Tahun Ke Atas Menurut Ijazah Tertinggi yang Ditamatkan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Bintan, 2017	II-132
Tabel 2.73	Perkembangan Dependency Ratio Kabupaten Bintan Tahun 2010-2015	II-133
Tabel 2.74	Perkembangan IPM Kabupaten Bintan Tahun 2012-2017	II-135
Tabel 2.75	Persentase Penduduk Usia 15 Tahun ke atas yang Melek Huruf dan Buta Huruf di Kabupaten Bintan pada Tahun 2012-2017	II-139
Tabel 3.1	Perkembangan Realisasi Anggaran Pendapatan Belanja Daerah Kabupaten Bintan Tahun 2012–2017 (Rupiah)....	III-6
Tabel 3.2	Analisis Rasio Keuangan Kabupaten Bintan	

	Tahun 2012-2017	III-18
Tabel 3.3	Perkembangan Neraca Daerah Kabupaten Bintan Tahun 2012-2017	III-19
Tabel 3.4	Rata-Rata Pertumbuhan Neraca Daerah kabupaten Bintan Tahun 2012-2017	III-25
Tabel 3.5	Analisis Proporsi Belanja Pemenuhan Kebutuhan Aparatur Kabupaten Bintan Tahun 2012-20178	III-32
Tabel 3.6	Defisit Riil Anggaran Kabupaten Bintan Tahun 2012-2017	III-35
Tabel 3.7	Komposisi Penutup Riil Anggaran Kabupaten Bintan Tahun 2012-2017	III-34
Tabel 3.8	Realisasi Sisa Lebih Anggaran (SiLPA) Kabupaten Bintan Tahun 2013-2017	III-36
Tabel 3.10	Kapasitas Riil Kemampuan Keuangan Daerah Kabupaten Bintan tahun 2012-2017	III-39
Tabel 3.11	Proyeksi Pendapatan, Belanja dan Pembiayaan Daerah Kabupaten Bintan Tahun 2018-2021.....	III-42
Tabel 3.12	Proyeksi Pengeluaran Periodik Wajib dan Mengikat Serta Prioritas Utama Kabupaten Bintan Tahun 2018-2021	III-46
Tabel 3.13	Kapasitas Riil Kemampuan Keuangan Daerah untuk Mendanai Pembangunan Daerah Kabupaten Bintan Tahun 2018-2021	III-50
Tabel 3.14	Rencana Penggunaan Kapasitas Riil Kemampuan Keuangan Daerah Kabupaten Bintan Tahun 2018-2021..	III-51
Tabel 4.1	Identifikasi Isu-isu Kunci/ Strategis Aspek Ekonomi Prioritas	IV-28
Tabel 4.2	Isu-Isu Kunci/Strategis Aspek Sosial –Masyarakat Prioritas Isu	IV-33
Tabel 4.3	Isu-Isu Kunci/Strategis Aspek Lingkungan Prioritas Isu..	IV-34
Tabel 4.4	Daftar 11 Isu Kunci Pembangunan Berkelanjutan di Kabupaten Bintan.....	IV-36
Tabel 4.5	Sistem Perkotaan Kab. Bintan	IV-37
Tabel 5-1	Tujuan dan Sasaran RPJMD Kabupaten Bintan di Misi 1	V-5
Tabel 5-2	Tujuan dan Sasaran RPJMD Kabupaten Bintan di Misi 2	V-6
Tabel 5-3	Tujuan dan Sasaran RPJMD Kabupaten Bintan di Misi 3	V-7
Tabel 5-4	Tujuan dan Sasaran RPJMD Kabupaten Bintan di Misi 4	V-7
Tabel 5-5	Tujuan dan Sasaran RPJMD Kabupaten Bintan di Misi 5	V-10
Tabel 5-6	Tujuan dan Sasaran RPJMD Kabupaten Bintan di Misi 6	V-11
Tabel 5-7	Tujuan dan Sasaran RPJMD Kabupaten Bintan di Misi 7	V-13
Tabel 5-8	Tujuan dan Sasaran RPJMD Kabupaten Bintan di Misi 8	V-13
Tabel 7.1	Indikasi Rencana Program Prioritas	VII-3
Tabel 8.1	Penetapan Indikator Kinerja Utama Kabupaten Bintan Tahun 2016-2021	VIII-3
Tabel 8.2	Penetapan Indikator Kinerja Daerah Terhadap Capaian Kinerja Penyelenggaraan Urusan Pemerintahan Kabupaten Bintan.....	VIII-6

DAFTAR GRAFIK

Grafik 2.1	Sebaran Penduduk di Kabupaten Bintan Tahun 2017	II-17
Grafik 2.2	Pertumbuhan PDRB Kabupaten Bintan (Juta Rupiah).....	II-22
Grafik 2.3	Perkembangan Inflasi Kabupaten Bintan/Kota TanjungPinang 2012-2017	II-28
Grafik 2.4	Perkembangan Inflasi Kota Batam, Tanjungpinang dan Nasional 2013–2017.....	II-28
Grafik 2.5	Inflasi Bulanan di Kabupaten Bintan/Kota Tanjungpinang Tahun 2017	II-30
Grafik 2.6	Persentase Penduduk Miskin di Kabupaten Bintan	II-32
Grafik 2.7	Pencapaian IPM Kabupaten Bintan Dengan Menggunakan Metode Baru	II-34
Grafik 2.8	Angka Partisipasi Kasar (APK) SD, SLTP dan SLTA Tahun 2013-2017	II-41
Grafik 2.9	Perkembangan Angka Melek Huruf Kabupaten Bintan Periode 2013-2017	II-43
Grafik 2.10	Rata-Rata Lama Sekolah Tahun 2013-2017	II-44
Grafik 2.11	AHH (Angka Harapan Hidup-Tahun) dari Tahun 2010-2017	II-45
Grafik 2.12	Persentase Balita Gizi Buruk	II-45
Grafik 2.13	Jumlah Kasus Kematian Bayi.....	II-46
Grafik 2.14	Angka Kelangsungan Hidup Bayi (AKHB)	II-47
Grafik 2.15	Persentase Pertolongan Persalinan Oleh Tenaga Kesehatan (PN).....	II-48
Grafik 2.16	Jumlah Kasus Kematian Ibu Melahirkan	II-49
Grafik 2.17	Cakupan Pelayanan Kesehatan Usia Lanjut	II-50
Grafik 2.18	Persentase Sinyal Kewaspadaan Dini Yang Direspon	II-51
Grafik 2.19	Persentase Penurunan Kasus Penyakit Yang Dapat Dicega Dengan Imunisasi (PD3I) Tertentu	II-53
Grafik 2.20	Jumlah Kecamatan Dengan API < 1 Per 1.000 Penduduk	II-54
Grafik 2.21	Jumlah Kecamatan Endemis Filariasis Berhasil Menurunkan Angka Mikrofiliria Menjadi < 1%.....	II-55
Grafik 2.22	Persentase Kecamatan dengan IR DBD <49 per 100.000 penduduk...	II-56
Grafik 2.23	Persentase Kecamatan Dengan Angka Keberhaslan Pengobatan TB Paru BTA Positif (Sucsess Rate) Minimal 85%.....	II-57
Grafik 2.24	Persentase Kecamatan yang 50% Puskesmasnya melakukan pemeriksaan dan tatalaksana Pneumonia melalui program MTBS.....	II-58
Grafik 2.25	Persentase penduduk yang melaksanakan STOP BABS ...	II-59
Grafik 2.26	Jumlah Desa/ Kelurahan Yang Menyelenggarakan Tatanan Kawasan Sehat.....	II-61
Grafik 2.27	Jumlah Kecamatan Yang Memiiliki 1 (Satu) Puskesmas Yang Tersertifikasi Akreditasi	II-62
Grafik 2.28	Persentase kesediaan obat dan vaksin di Puskesmas.....	II-63
Grafik 2.29	Persentase Puskesmas Yang Melaksanakan Pelayanan Kefarmasian Sesuai Standar.....	II-64
Grafik 2.30	Persentase Rumah Tangga Yang Menggunakan Air Bersih	II-70
Grafik 2.31	Persentase Rumah Tangga Yang Menggunakan Listrik	II-71
Grafik 2.32	Persentase rasio elektrifikasi Kabupaten Bintan	

	Tahun 2015	II-72
Grafik 2.33	Jumlah Koperasi Di Kabupaten Bintan Tahun 2012 – 2017	II-95
Grafik 2.34	Jumlah Pelaku Usaha (UMKM) Kabupaten Bintan Tahun 2012-2017	II-95
Grafik 2.35	Jumlah Pelaku Usaha (UMKM) Berdasarkan Jenis Sektor Kabupaten Bintan Tahun 2010-2015.....	II-96
Grafik 2.36	Jumlah Tenaga Kerja UMKM Kabupaten Bintan Tahun 2012-2017	II-97
Grafik 2.37	Jumlah Populasi Ternak Sapi , Kambing, Babi.....	II-113
Grafik 2.38	Realisasi Penanaman Modal Sektor Industri Menurut Kecamatan di Kabupaten Bintan, 2017.....	II-122
Grafik 2.39	Persentase Pengeluaran Rata-Rata per Kapita Sebulan Menurut Kelompok Makanan di Kabupaten Bintan, ...	II-124
Grafik 2.40	Persentase Pengeluaran Rata-Rata per Kapita Sebulan Menurut Kelompok Non Makanan di Kabupaten Bintan ..	II-125
Grafik 2.41	Persentase Rumahtangga menurut sumber air minum di Bintan	II-128
Grafik 2.42	Perkembangan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten Bintan Tahun 2012-2017.....	II-136
Grafik 2.43	Laju Pertumbuhan IPM Kabupaten Bintan Tahun 2013-2017	II-134
Grafik 2.44	Angka Harapan Hidup Penduduk Kabupaten Bintan 2015-2017.....	II-137
Grafik 2.45	Perbandingan Harapan Lama Sekolah dan Rata-rata Lama Sekolah di Kabupaten Bintan, 2012-2017.....	II-138
Grafik 2.46	Angka Melek Huruf Kabupaten Bintan Tahun 2012-2017	II-140
Grafik 2.47	Pengeluaran per Kapita Disesuaikan di Kabupaten Bintan (Juta Rupiah), 2011-2017	II-140
Grafik 3.1	Grafik Perkembangan Pendapatan Daerah, Belanja Daerah dan Pembiayaan Netto Tahun 2012-2017.....	III-5
Grafik 3.2	Perkembangan Pendapatan Daerah Tahun 2012 – 2017 (Milyar Rupiah).....	III-10
Grafik 3.3	Besarnya Unsur-Unsur Pendapatan Daerah Kabupaten Bintan Tahun 2012– 2017 (Milyar Rupiah).....	III-11
Grafik 3.4	Komposisi Unsur Pendapatan Daerah Kabupaten Bintan Tahun 2012 -2017 (%).....	III-12
Grafik 3.5	Derajat Kemandirian dan Derajat Ketergantungan Fiskal Daerah Kabupaten Bintan Tahun 2012-2017.....	III-13
Grafik 3.6	Perkembangan..... Unsur-Unsur Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Bintan Tahun 2012-2017 (Milyar Rupiah).....	III-14
Grafik 3.7	Perkembangan Unsur Dana Perimbangan Tahun 2012-2017 (Milyar rupiah).....	III-15
Grafik 3.8	Perkembangan Unsur-Unsur Lain-lain Pendapatan yang Sah Tahun 2012-2017 (Milyar Rupiah)	III-15
Grafik 3.9	Perkembangan Belanja Daerah Tahun 2012-2017 (Milyar rupiah)	III-27
Grafik 3.10	Realisasi Belanja Langsung dan Belanja Tidak Langsung Tahun 2012-2017 (Rupiah)	III-27
Grafik 3.11	Proporsi Belanja Langsung dan Belanja Tidak Langsung Terhadap Total Belanja (%).....	III-28
Grafik 3.12	Perkembangan Unsur-Unsur Belanja Tidak Langsung Tahun 2010-2015 (milyarRp).....	III-29

Grafik 3.13	Rasio Belanja Pegawai Terhadap Total Belanja Daerah Kabupaten Bintan Tahun 2012 – 2017 (%).....	III-29
Grafik 3.14	Perkembangan Unsur-Unsur Belanja Langsung Tahun 2012-2017 (milyar Rp).....	III-30
Grafik 3.15	Proporsi Belanja Modal Terhadap Belanja Langsung dan Terhadap Total Belanja Tahun 2012 – 2017 (%).....	III-31
Grafik 3.16	Perkembangan Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran (SILPA) Tahun 2012-2017	III-33
Grafik 3.17	Persentase Unsur Penerimaan Pembiayaan Daerah Kabupaten Bintan Tahun 2012 – 2017 (%).....	III-32

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Proses Penyusunan RPJMD Kabupaten Bintan Tahun 2016- 2021...	I-4
Gambar 1.2	Hubungan RPJMD dengan Dokumen Perencanaan Lainnya	I-11
Gambar 1.3	Tahapan RPJPD Kabupaten Bintan	I-12
Gambar 1.4	Hubungan Kinerja Pembangunan Daerah	I-14
Gambar 1.5	Bagan Alir Hubungan antara Penyusunan Prioritas Program dan Kegiatan Pembangunan Daerah.....	I-15
Gambar 2.1	Peta Administratif Kabupaten Bintan.....	II-2
Gambar 2.2	Pengembangan Komoditi Perkebunan Karet di Bintan	II-112
Gambar 2.3	Tujuan Pembangunan Daerah	II-132
Gambar 4.1	Bagan Alir Isu Strategis.....	IV-14

Lampiran : Peraturan Daerah Kabupaten Bintan
Nomor : 8 TAHUN 2018
Tanggal : 28 Desember 2018

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dengan telah terpilih dan dilantiknya Bupati Bintan dan Wakil Bupati Bintan masa bakti periode 2016-2021, pada tanggal 17 Februari 2016 berdasarkan Keputusan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 131.21-230 Tahun 2016 Tentang Pengesahan Pengangkatan Bupati Bintan Provinsi Kepulauan Riau dan Keputusan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 132.21-231 Tahun 2016 Tentang Pengesahan Pengangkatan Wakil Bupati Bintan Provinsi Kepulauan Riau, maka melekat kewajiban untuk menyusun Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Bintan Tahun 2016-2021 sebagai pedoman pembangunan selama 5 (lima) tahun serta perwujudan amanat regulasi sebagaimana diatur dalam Pasal 65 ayat (1) Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, yang menyatakan bahwa kepala daerah mempunyai tugas menyusun dan mengajukan rancangan Perda tentang RPJPD dan rancangan Perda tentang RPJMD kepada DPRD untuk dibahas bersama DPRD, serta menyusun dan menetapkan RKPD.

Dalam rangka penyelenggaraan pemerintahan daerah disusun perencanaan pembangunan daerah sebagai satu kesatuan sistem perencanaan pembangunan nasional. Selanjutnya berdasarkan pasal 15 ayat (2) Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2008 tentang Tahapan, Tata Cara Penyusunan, Pengendalian dan Evaluasi Rencana Pembangunan Daerah, dinyatakan bahwa Peraturan Daerah tentang RPJMD ditetapkan paling lama 6 (enam) bulan setelah Kepala Daerah dilantik.

RPJMD Kabupaten Bintan Tahun 2016-2021 merupakan penjabaran visi, misi dan program Bupati Bintan yang akan dilaksanakan dan diwujudkan dalam suatu periode masa jabatan. Penyusunan RPJMD Kabupaten Bintan Tahun 2016-2021 berpedoman pada Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) Kabupaten Bintan Tahun 2005-2025 dan memperhatikan Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) Nasional dan RPJM Provinsi Kepulauan Riau, memuat arah kebijakan keuangan daerah, strategi pembangunan daerah, kebijakan umum, dan program Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD), lintas Satuan Kerja Perangkat Daerah, dan program kewilayahan disertai dengan rencana-rencana kerja dalam kerangka regulasi dan kerangka yang bersifat indikatif yang dibiayai oleh APBD dan sumber dana lainnya yang dapat diperoleh dari APBD Provinsi, APBN maupun sektor swasta. RPJMD tetap memperhatikan sumber daya dan potensi yang dimiliki, faktor-faktor keberhasilan, evaluasi pembangunan serta isu-isu strategis yang berkembang.

Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) akan digunakan sebagai rujukan dalam penyusunan Rencana Strategis (Renstra) SKPD, Rencana Kerja (Renja) SKPD, Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD), RAPBD, penyusunan LKPJ (Laporan Keterangan Pertanggung Jawaban) Kepala Daerah, sebagai tolok ukur kinerja Kepala Daerah.

Perencanaan pembangunan daerah adalah suatu proses penyusunan tahapan-tahapan kegiatan yang melibatkan berbagai unsur pemangku kepentingan didalamnya, guna pemanfaatan dan pengalokasian sumber daya yang ada dalam rangka meningkatkan kesejahteraan sosial dalam suatu lingkungan wilayah/daerah dalam jangka waktu tertentu yang meliputi: Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD), Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD), dan Rencana Kerja Pembangunan Daerah (RKPD).

Sebagai pelaksanaan amanat tersebut, Pemerintah Kabupaten Bintan telah menetapkan RPJPD Kabupaten Bintan 2005-2025 di dalam Peraturan Daerah Nomor 05 Tahun 2015. Salah satu substansi strategis dalam RPJPD tersebut adalah menetapkan Visi Daerah: Terwujudnya Kabupaten Bintan yang madani dan sejahtera melalui pencapaian Bintan Gemilang 2025 (Gerakan melangkah maju di bidang kelautan, pariwisata dan kebudayaan). Sebagaimana diketahui pula pada setiap tahap 5 (lima) tahunan RPJPD tersebut kemudian diuraikan menjadi Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD), yaitu : Tahap I (2005-2010), Tahap II (2010-2015), Tahap III (2016-2021), Tahap IV (2021-2025).

1.2 Proses Penyusunan

Dokumen RPJMD pada dasarnya disusun berdasarkan beberapa pendekatan berikut :

a. **Pendekatan Politik**, pendekatan ini memandang bahwa pemilihan Kepala Daerah sebagai proses penyusunan rencana program, karena rakyat pemilih menentukan pilihannya berdasarkan program-program pembangunan yang ditawarkan oleh para calon Kepala Daerah. Untuk itu, rencana pembangunan adalah penjabaran agenda pembangunan yang ditawarkan Kepala Daerah saat kampanye ke dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah.

b. **Pendekatan Teknokratik**, pendekatan ini dilaksanakan dengan menggunakan metode dan kerangka berpikir ilmiah oleh lembaga yang secara fungsional bertugas untuk hal tersebut.

c. **Pendekatan Partisipatif**, pendekatan ini dilaksanakan dengan melibatkan pemangku kepentingan (stakeholders) pembangunan. Pendekatan ini bertujuan untuk mendapatkan

aspirasi dan menciptakan rasa memiliki.

d. **Pendekatan Atas-Bawah (top-down) dan Bawah-Atas (bottom-up)**, pendekatan ini dilaksanakan menurut jenjang pemerintahan. Hasil proses tersebut kemudian diselaraskan melalui musyawarah pembangunan.

Penyusunan RPJMD Kabupaten Bintan Tahun 2016-2021 melalui berbagai tahapan analisis sektoral, penjaringan aspirasi masyarakat serta dialog yang melibatkan stakeholders kunci. Adapun proses penyusunan secara rinci dapat dilihat pada gambar berikut ini :

Gambar 1.1 : Proses Penyusunan RPJMD Kabupaten Bintan Tahun 2016-2021

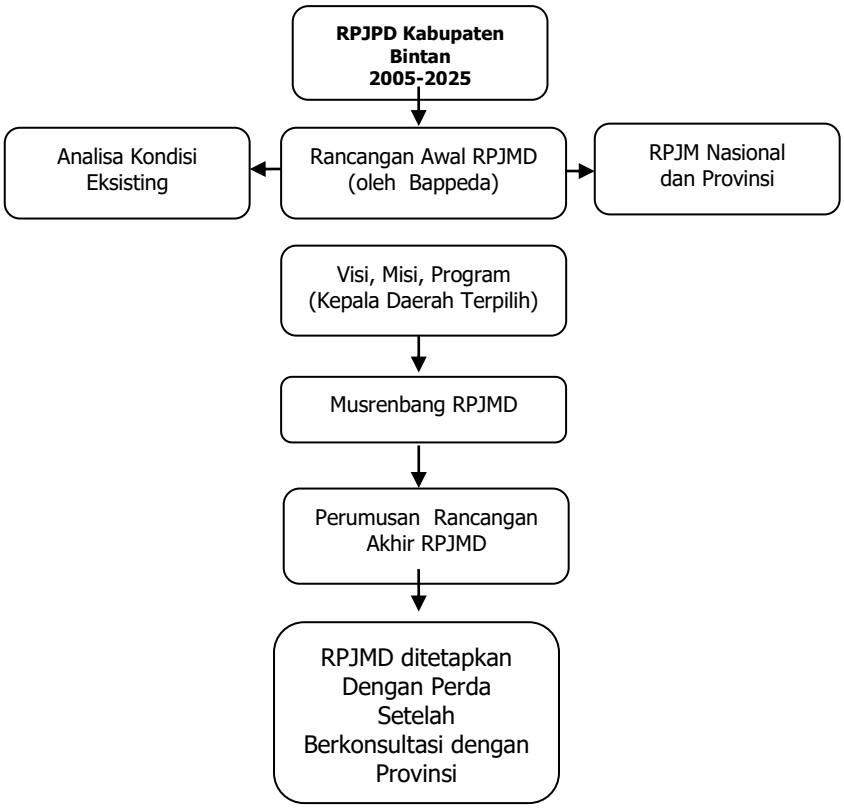

1.3 Landasan Hukum Penyusunan

Landasan hukum penyusunan RPJMD Kabupaten Bintan Tahun 2016-2021 adalah :

1. Pasal 18 ayat (6) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945;
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 1956 tentang Pembentukan Daerah Otonom Kabupaten dalam lingkungan Daerah Provinsi Sumatera Tengah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1956 Nomor 25, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3896);
3. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2002 tentang Pembentukan Provinsi Kepulauan Riau (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2002 Nomor 111, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4237);
4. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 47, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4286);
5. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 104, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4421);
6. Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan Antara Pemerintahan Pusat dan Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 126, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4438);
7. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2007 tentang Rencana Jangka Panjang Nasional Tahun 2005-2025 (Lembaran Negara

Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 33, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4700);

8. Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 68, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4725);
9. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2011 tentang Pembentukan Peraturan Perundang-undangan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2011 Nomor 82, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5234);
10. Undang-Undang Nomor 27 Tahun 2007 tentang Pengelolaan Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 84, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4739) sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 1 tahun 2014 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 27 Tahun 2007 tentang Pengelolaan Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 2, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5490);
11. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 244, Tambahan Lembaran Negara Republik Nomor 5587) sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 58, Tambahan Negara Republik Indonesia Nomor 5679);
12. Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2005 tentang Dana Perimbangan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005

Nomor 137 Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4575);

13. Peraturan Pemerintah Nomor 58 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 140 Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4578);
14. Peraturan Pemerintah Nomor 65 Tahun 2005 tentang Pedoman Penyusunan dan Penerapan Standar Pelayanan Minimal (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 150, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4585);
15. Peraturan Pemerintah Nomor 5 Tahun 2006 tentang Perubahan Nama Kabupaten Kepulauan Riau Menjadi Kabupaten Bintan Provinsi Kepulauan Riau (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2006 Nomor 16, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4605);
16. Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 tentang Laporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2006 Nomor 25, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4614);
17. Peraturan Pemerintah Nomor 39 Tahun 2006 tentang Tata Cara Pengendalian dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2006 Nomor 96, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4663);
18. Peraturan Pemerintah Nomor 40 Tahun 2006 tentang Tata Cara Penyusunan Rencana Pembangunan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2006 Nomor 97, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4664);
19. Peraturan Pemerintah Nomor 3 Tahun 2007 tentang Laporan Penyelenggaraan Pemerintah Daerah Kepada Pemerintah, Laporan Keterangan Pertanggungjawaban Kepala Daerah

Kepada Dewan Perwakilan Rakyat Daerah, dan Informasi Laporan Penyelenggaraan Pemerintah Daerah Kepada Masyarakat (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 19, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4693);

20. Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 2008 tentang Dekonsentrasi dan Tugas Pembantuan (Lembaran Negara Republik Indonesia tahun 2008 Nomor 20, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4816);
21. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2008 tentang Tahapan, Tata Cara Penyusunan, Pengendalian dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia tahun 2008 Nomor 21, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4817);
22. Peraturan Pemerintah Nomor 26 Tahun 2008 Rencana Tata Ruang Wilayah Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 48, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4833);
23. Peraturan Presiden Nomor 2 Tahun 2015 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2015-2019 (Lembaran Negara Tahun 2015 Nomor 3);
24. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2006 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 21 Tahun 2011 tentang Perubahan kedua atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2006 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah (Berita Negara Republik Indonesia tahun 2011 Nomor 310);
25. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 15 Tahun 2008 Tentang Pedoman Umum Pelaksanaan Pengarusutamaan Gender di Daerah sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri

Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 67 Tahun 2011 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 15 Tahun 2008 Tentang Pedoman Umum Pelaksanaan Pengarusutamaan Gender di Daerah;

26. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 80 Tahun 2015 tentang Pembentukan Produk Hukum Daerah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 2036);
27. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 86 Tahun 2017 tentang Tata Cara Perencanaan, Pengendalian Dan Evaluasi Pembangunan Daerah, Tata Cara Evaluasi Rancangan Peraturan Daerah Tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah Dan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah, Serta Tata Cara Perubahan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah, Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah, Dan Rencana Kerja Pemerintah Daerah;
28. Peraturan Daerah Provinsi Kepulauan Riau Nomor 2 Tahun 2009 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2005-2025 (Lembaran Daerah Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2009 Nomor 2);
29. Peraturan Daerah Provinsi Kepulauan Riau Nomor 8 Tahun 2016 tentang RPJMD Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2016-2021;
30. Peraturan Daerah Provinsi Kepulauan Riau Nomor 1 Tahun 2018 tentang Perubahan atas Peraturan Daerah Provinsi Kepulauan Riau Nomor 8 Tahun 2016 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2016 – 2021;
31. Peraturan Daerah Kabupaten Bintan Nomor 2 Tahun 2012 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Bintan Tahun 2011-2031(Lembaran Daerah Kabupaten Bintan Tahun 2012 Nomor 2);

32. Peraturan Daerah Kabupaten Bintan Nomor 4 tahun 2014 tentang Pelaksanaan Pengarusutamaan Gender di Kabupaten Bintan (Lembaran Daerah Kabupaten Bintan Tahun 2014 Nomor 4);
33. Peraturan Daerah Kabupaten Bintan Nomor 5 Tahun 2015 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) Kabupaten Bintan Tahun 2005-2025 (Lembaran Daerah Kabupaten Bintan Tahun 2015 Nomor 5).

1.4 Hubungan Antar Dokumen

Pemerintah daerah dalam membuat perencanaan pembangunan mengeluarkan 6 (enam) jenis dokumen perencanaan dan penganggaran yaitu:

a. RPJP Daerah,
b. RPJM Daerah,
c. Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW),
d. Rencana Strategis (Renstra) Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD),
e. Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD), dan
f. Rencana Kerja SKPD (Renja-SKPD).

Dari segi waktu dokumen tersebut dapat dibagi menjadi empat, yaitu dokumen perencanaan jangka panjang (20 tahun) yaitu RPJPD, perencananaan tata ruang wilayah (20 tahun) yaitu RTRW, perencanaan jangka menengah (5 tahun) yaitu RPJMD dan Renstra-SKPD, serta jangka pendek (1 tahun) yaitu RKPD dan Renja-SKPD.

RPJM Daerah merupakan penjabaran dari visi, misi dan program Kepala Daerah yang penyusunannya berpedoman pada RPJP Daerah dengan memperhatikan RPJM Nasional. RPJM Daerah dijabarkan dalam Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD) dan menjadi pedoman Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) dalam menyusun Rencana Strategis (Renstra) SKPD, Rencana Kerja

(Renja) SKPD dan Rencana Kerja dan Anggaran (RKA) SKPD. Dari RKPD dan RKA–SKPD inilah selanjutnya disusun RAPBD.

Dokumen-dokumen perencanaan dan penganggaran bersifat hierarkis, artinya dokumen yang jangka waktunya lebih panjang menjadi rujukan bagi dokumen yang jangka waktunya lebih pendek dan dokumen yang dikeluarkan oleh pemerintah yang lebih tinggi menjadi rujukan bagi dokumen yang dikeluarkan oleh pemerintah di bawahnya. Skema kedudukan RPJMD dengan dokumen perencanaan lainnya disajikan dalam gambar berikut ini.

Gambar 1.2 : Hubungan RPJMD dengan Dokumen Perencanaan Lainnya

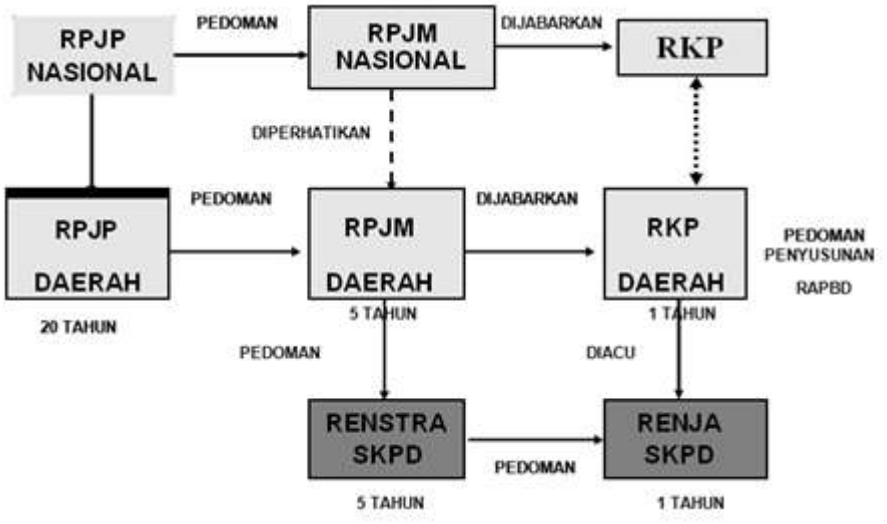

Secara lebih terperinci hubungan antara RPJMD dengan dokumen perencanaan lainnya adalah sebagai berikut :

1. **RPJMD Kabupaten Bintan dengan RPJPD Kabupaten Bintan**

   RPJMD Kabupaten Bintan Tahun 2016-2021 adalah rencana pembangunan tahap ketiga dari pelaksanaan RPJPD 2005-2025. Oleh sebab itu, penyusunan RPJMD selain memuat visi, misi, dan program Bupati dan Wakil Bupati Bintan periode 2016-2021, juga berpedoman kepada RPJPD Kabupaten Bintan 2005-2025. Dengan kata lain menyelaraskan pencapaian visi, misi, tujuan, sasaran, kebijakan, strategi dan program

pembangunan jangka menengah daerah dengan visi, misi, arah, kebijakan pembangunan jangka panjang daerah.

Sasaran pokok sebagaimana diamanatkan dalam RPJPD dijabarkan dalam program pembangunan daerah sesuai dengan arah kebijakan pembangunan daerah periode 5 (lima) tahun berkenaan. Suatu program pembangunan daerah harus menjabarkan dengan baik sasaran-sasaran pokok sebagaimana diamanatkan dalam RPJPD dan tujuan maupun sasaran dari visi dan misi rencana pembangunan 5 (lima) tahun. Untuk itu, diperlukan identifikasi berbagai permasalahan pembangunan daerah untuk menjabarkan pencapaian sasaran pokok sebagaimana diamanatkan dalam RPJPD dan mencapai tujuan dan sasaran RPJMD.

Gambar 1.3 : Tahapan RPJPD Kabupaten Bintan

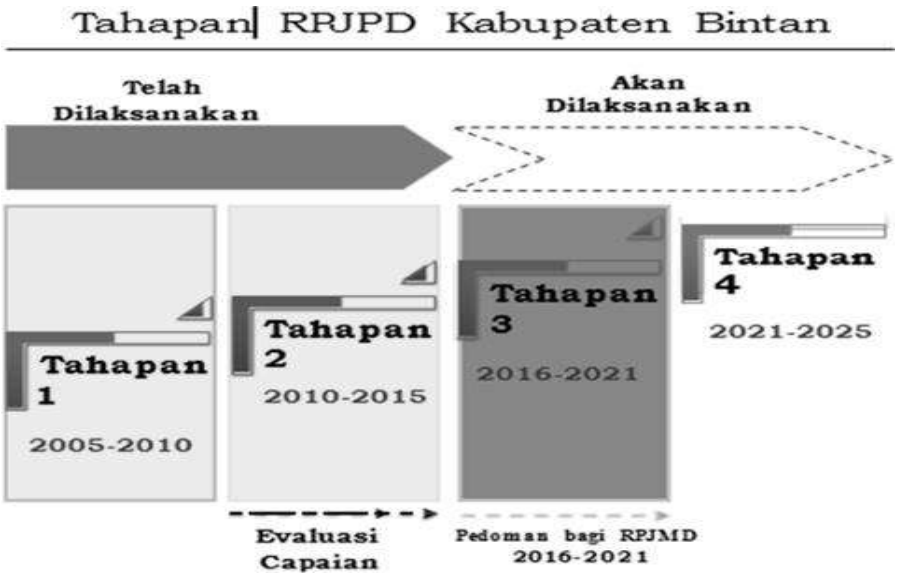

2. RPJMD Kabupaten Bintan dengan Renstra SKPD

Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 86 Tahun 2017 Pasal 13 Ayat (1), Renstra Perangkat Daerah sebagaimana dimaksud dalam Pasal 11 ayat (3) huruf a memuat tujuan, sasaran, program, dan kegiatan pembangunan dalam rangka pelaksanaan Urusan Pemerintahan Wajib dan/atau Urusan

Pemerintahan Pilihan sesuai dengan tugas dan fungsi setiap Perangkat Daerah, yang disusun berpedoman kepada RPJMD dan bersifat indikatif.

RPJMD Kabupaten Bintan Tahun 2016-2021 menjadi pedoman dalam penyusunan Renstra SKPD dalam waktu 5 (lima) tahun. Renstra SKPD merupakan penjabaran teknis RPJMD yang berfungsi sebagai dokumen perencanaan teknis operasional dalam menentukan arah kebijakan serta indikasi program dan kegiatan setiap urusan bidang dan/atau fungsi pemerintahan untuk jangka waktu 5 (lima) tahunan, yang disusun oleh setiap SKPD di bawah koordinasi Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) Kabupaten Bintan.

Visi, misi, tujuan, strategi dan kebijakan dalam Renstra SKPD dirumuskan dalam rangka mewujudkan pencapaian sasaran program yang ditetapkan dalam RPJMD. Visi SKPD merupakan keadaan yang ingin diwujudkan SKPD pada akhir periode Renstra SKPD, sesuai dengan tugas dan fungsi yang sejalan dengan pernyataan visi kepala daerah dan wakil kepala daerah dalam RPJMD.

Perumusan rancangan Renstra SKPD merupakan proses yang tidak terpisahkan dan dilakukan bersamaan dengan tahap perumusan rancangan awal RPJMD. Penyusunan rancangan akhir Renstra SKPD merupakan penyempurnaan rancangan Renstra SKPD, yang berpedoman pada RPJMD yang telah ditetapkan dengan peraturan daerah. Penyempurnaan rancangan Renstra SKPD tersebut bertujuan untuk mempertajam visi dan misi serta menyelaraskan tujuan, strategi, kebijakan, program dan kegiatan pembangunan daerah sesuai dengan tugas dan fungsi SKPD yang ditetapkan dalam RPJMD.

Gambar 1.4 : Hubungan Kinerja Pembangunan Daerah

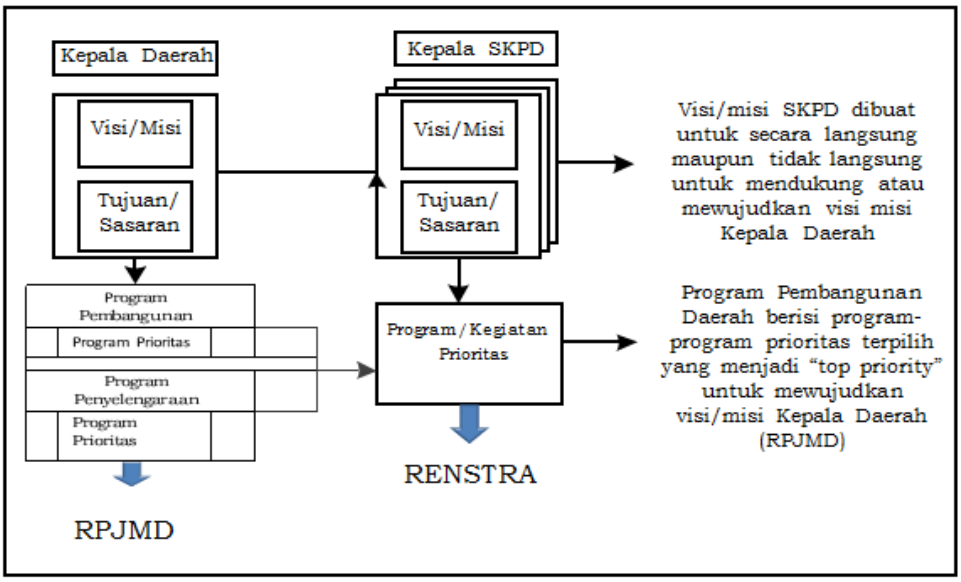

3. RPJMD Kabupaten Bintan dengan Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD)

Pelaksanaan RPJMD Kabupaten Bintan Tahun 2016-2021 setiap tahunnya akan dijabarkan ke dalam Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD), sebagai suatu dokumen perencanaan tahunan Pemerintah Kabupaten Bintan yang memuat prioritas program dan kegiatan dari Rencana Kerja SKPD. Rancangan RKPD merupakan bahan utama pelaksanaan Musyawarah Perencanaan Pembangunan (Musrenbang) Daerah Kabupaten Bintan yang dilaksanakan secara berjenjang mulai dari tingkat kelurahan, kecamatan, dan tingkat kabupaten.

Prioritas dan sasaran pembangunan pada RKPD harus berpedoman pada RPJMD Kabupaten Bintan, RPJMD Provinsi Kepulauan Riau, serta RPJM Nasional. Berpedoman pada RPJMD mengandung makna bahwa prioritas dan sasaran pembangunan tahunan daerah harus selaras dengan program pembangunan daerah yang ditetapkan dalam RPJMD. Selain itu, rencana program serta kegiatan prioritas tahunan daerah juga harus selaras dengan indikasi rencana program prioritas yang ditetapkan dalam RPJMD.

Prioritas Pembangunan Daerah yaitu tema atau agenda pembangunan pemerintah daerah tahunan yang menjadi benang merah/tonggak capaian antara (milestones) menuju sasaran 5 (lima) tahunan dalam RPJMD melalui rencana program pembangunan daerah tahunan.

Gambar 1.5 : Bagan Alir Hubungan antara Penyusunan Prioritas Program dan Kegiatan Pembangunan Daerah

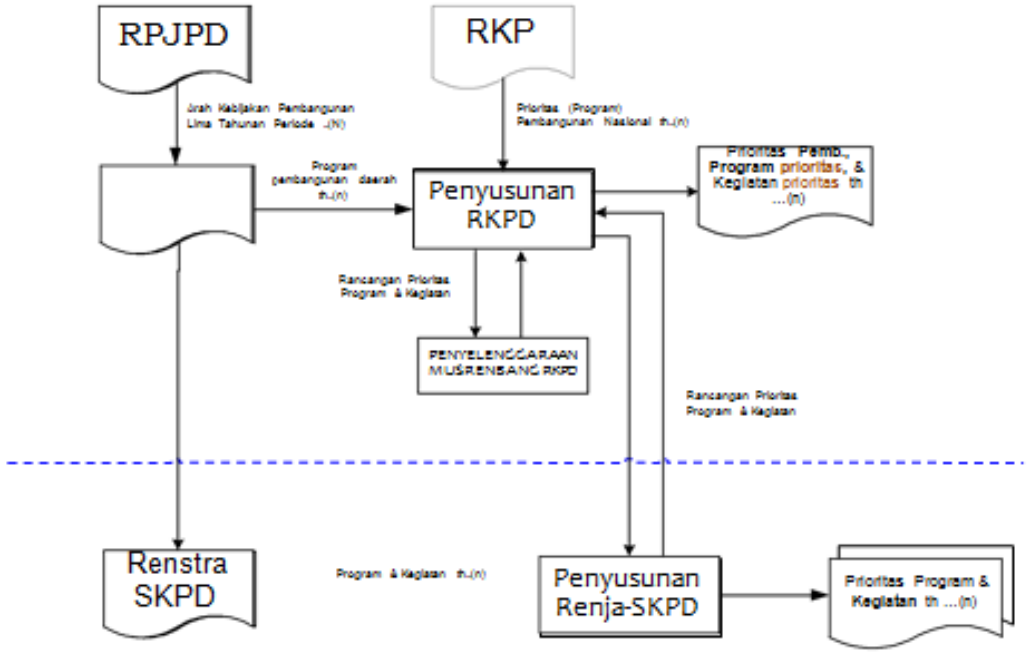

4. RPJMD Kabupaten Bintan dengan Perencanaan Lainnya

Sebagai subsistem, maka berbagai dokumen perencanaan yang berkaitan dengan RPJMD Kabupaten Bintan Tahun 2016-2021 juga perlu ditelaah baik dokumen pada level nasional, Provinsi Kepulauan Riau, Kabupaten/Kota di sekitar Kabupaten Bintan, yaitu:

a) Rencana Tata Ruang Wilayah Nasional;
b) Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi Kepulauan Riau;
c) Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Bintan;
d) Rencana Induk Pariwisata Daerah Kabupaten Bintan;

Penyusunan RPJMD Kabupaten Bintan berpedoman pada RTRW Kabupaten Bintan yaitu dengan menyelaraskan pencapaian visi, misi, tujuan, sasaran, kebijakan, strategi dan

program pembangunan jangka menengah daerah dengan pemanfaatan struktur dan pola ruang. Penyusunan RPJMD memperhatikan dan mempertimbangkan berbagai pola dan struktur tata ruang yang telah ditetapkan dalam Peraturan Daerah Kabupaten Bintan Nomor 02 Tahun 2012 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Bintan Tahun 2011-2031, sebagai acuan untuk mengarahkan lokasi kegiatan dan menyusun program pembangunan yang berkaitan dengan pemanfaatan ruang.

Penelaahan rencana tata ruang bertujuan untuk melihat kerangka pemanfaatan ruang daerah dalam 5 (lima) tahun mendatang yang asumsi-asumsinya, meliputi:

1) Struktur ruang dalam susunan pusat-pusat permukiman dan sistem jaringan prasarana dan sarana yang berfungsi sebagai pendukung kegiatan sosial ekonomi masyarakat yang secara hirarkis memiliki hubungan fungsional;
2) Distribusi peruntukan ruang dalam suatu wilayah yang meliputi peruntukan ruang untuk fungsi lindung dan fungsi budidaya; dan
3) Pemanfaatan ruang melalui program yang disusun dalam rangka mewujudkan rencana tata ruang yang bersifat indikatif, melalui sinkronisasi program sektoral dan kewilayahan baik di pusat maupun di daerah secara terpadu.

Dalam menyusun RPJMD ini juga selain berpedoman pada RTRW daerah sendiri, juga perlu memperhatikan RTRW daerah lain seperti RTRW Kota Tanjungpinang, guna tercipta sinkronisasi dan sinergi pembangunan jangka menengah daerah antar kabupaten/kota serta keterpaduan struktur dan pola ruang, terutama yang berdekatan atau yang ditetapkan sebagai satu kesatuan wilayah pembangunan kabupaten/kota, dan atau

yang memiliki hubungan keterkaitan atau pengaruh dalam pelaksanaan pembangunan daerah.

1.5 Maksud dan Tujuan

1.5.1 Maksud

RPJMD Kabupaten Bintan Tahun 2016-2021 dimaksudkan sebagai pedoman bagi seluruh komponen daerah (pemerintah, masyarakat, dunia usaha, dan pemangku kepentingan lainnya) dalam mewujudkan cita-cita masyarakat Kabupaten Bintan sesuai dengan dengan visi, misi, dan program pembangunan Bupati terpilih masa bakti 2016-2021, sehingga seluruh upaya yang dilakukan oleh pelaku pembangunan bersifat sinergis, koordinatif, dan saling melengkapi satu dengan yang lainnya di dalam satu pola sikap dan pola tindak. Perubahan RPJMD Kabupaten Bintan Tahun 2016-2021 dimaksudkan untuk memperbaiki subtansi RPJMD agar selaras dengan prioritas Kepala Daerah Kabupaten Bintan, hasil evaluasi Kemen-PAN-RB, sesuai dengan kewenangan pemerintah daerah dan struktur organisasi perangkat daerah yang baru.

1.5.2 Tujuan

1. Merumuskan gambaran umum kondisi daerah sebagai dasar perumusan permasalahan dan isu strategis daerah, sebagai dasar prioritas penanganan pembangunan daerah 5 (lima tahun) kedepan. Sebagai pedoman bagi seluruh SKPD di lingkungan Pemerintah Kabupaten Bintan dalam menyusun Renstra SKPD periode 2016-2021;
2. Merumuskan gambaran pengelolaan keuangan daerah serta kerangka pendanaan sebagai dasar penentuan kemampuan kapasitas pendanaan 5 (lima) tahun ke depan;
3. Menerjemahkan Visi dan Misi Bupati Bintan dan Wakil Bupati Bintan kedalam tujuan dan sasaran pembangunan daerah tahun 2016-2021, yang disertai dengan program prioritas

untuk masing-masing SKPD tahun 2016-2021, dengan berpedoman pada RPJPD Kabupaten Bintan Tahun 2005-2025;

4. Menetapkan berbagai program prioritas yang disertai dengan indikasi pagu anggaran dan target indikator kinerja yang akan dilaksanakan pada tahun 2016-2021.
5. Menetapkan indikator kinerja SKPD dan Indikator kinerja Bupati Bintan dan Wakil Bupati Bintan sebagai dasar penilaian keberhasilan Pemerintah Kabupaten Bintan periode 2016-2021.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan RPJMD Kabupaten Bintan Tahun 2016-2021 mengacu pada Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 86 Tahun 2017 tentang Tata Cara Perencanaan, Pengendalian dan Evaluasi Pembangunan Daerah, Tata Cara Evaluasi Rancangan Peraturan Daerah Tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah dan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah, Serta Tata Cara Perubahan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah, Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah, dan Rencana Kerja Pemerintah Daerah, terdiri dari 9 (sembilan) bab, sebagai berikut :

BAB 1 PENDAHULUAN

Menjelaskan tentang latar belakang, dasar hukum penyusunan, hubungan antar dokumen, sistematika penulisan, serta maksud dan tujuan penyusunan RPJMD Kabupaten Bintan.

BAB 2 GAMBARAN UMUM KONDISI DAERAH

Gambaran umum kondisi daerah menjelaskan tentang kondisi Kabupaten Bintan secara komprehensif sebagai basis atau pijakan dalam penyusunan perencanaan. Aspek yang dibahas diantaranya adalah: (i) geografi dan

demografi, (ii) kesejahteraan masyarakat, (iii) pelayanan umum, serta (iv) daya saing daerah.

BAB 3 GAMBARAN KEUANGAN DAERAH

Bab ini menguraikan analisis pengelolaan keuangan daerah yang pada dasarnya dimaksudkan untuk menghasilkan gambaran tentang kapasitas atau kemampuan keuangan daerah dalam mendanai penyelenggaraan pembangunan daerah.

BAB 4 PERMASALAHAN DAN ISU-ISU STRATEGIS DAERAH

Bab ini memuat berbagai permasalahan pembangunan dan isu strategis yang akan menentukan kinerja pembangunan dalam 5 (lima) tahun mendatang.

BAB 5 VISI, MISI, TUJUAN, DAN SASARAN

Bab ini menjelaskan visi dan misi Pemerintah Daerah Kabupaten Bintan untuk kurun waktu 5 (lima) tahun ke depan, yang disertai dengan tujuan dan sasarannya.

BAB 6 STRATEGI, ARAH KEBIJAKAN DAN PROGRAM PEMBANGUNAN DAERAH

Bab ini memuat dan menjelaskan strategi dan arah kebijakan pembangunan Kabupaten Bintan untuk kurun waktu 5 (lima) tahun ke depan. Selain itu juga diuraikan mengenai kebijakan keuangan daerah Kabupaten Bintan dalam jangka menengah.

BAB 7 KERANGKA PENDANAAN PEMBANGUNAN DAN PROGRAM PERANGKAT DAERAH

Bab ini menjelaskan mengenai kebijakan umum yang akan diambil dalam pembangunan jangka menengah dan disertai dengan program pembangunan daerah yang akan direncanakan.

BAB 8 KINERJA PENYELENGGARAAN PEMERINTAH DAERAH

Dalam bab ini ditetapkan dan dijelaskan mengenai indikator kinerja daerah Kabupaten Bintan dalam 5 (lima) tahun ke depan.

BAB 9 PENUTUP

Penutup, berisi pedoman transisi dan kaidah pelaksanaan RPJMD Kabupaten Bintan Tahun 2016-2021.

BAB II

GAMBARAN UMUM KONDISI DAERAH

2.1 Aspek Geografi Dan Demografi

2.1.1 Karakteristik Lokasi dan Wilayah

Secara geografis, wilayah Kabupaten Bintan terletak antara 1°00' Lintang Utara 1°20' Lintang Selatan 104°00' Bujur Timur 108°30 Bujur Timur. Secara keseluruhan luas wilayah Kabupaten Bintan adalah 87.411,92 Km^2 terdiri atas wilayah daratan seluas 1.319,51 Km^2 (1,50%) dan wilayah laut seluas 86.092,41 Km^2 (98,50%). Pada Tahun 2007 Pemerintah Kabupaten Bintan telah memekarkan beberapa wilayahnya melalui Peraturan Daerah Nomor 11 Tahun 2007 tentang Pembentukan Kelurahan Toapaya Asri di Kecamatan Gunung Kijang, Desa Dendun, Desa Air Glubi di Kecamatan Bintan Timur, Kelurahan Tanjung Permai, Kelurahan Tanjung Uban Timur di Kecamatan Bintan Utara, Kelurahan Tembeling Tanjung di Kecamatan Bintan Teluk Bintan, Desa Kukup dan Desa Pengikik di Kecamatan Tambelan dan Kelurahan Kota Baru di Kecamatan Teluk Sebong.

Selain itu juga dilakukan Pemekaran Kecamatan melalui Peraturan Daerah Nomor 12 Tahun 2007 tentang Pembentukan Kecamatan Toapaya, Kecamatan Mantang, Kecamatan Bintan Pesisir dan Kecamatan Seri Kuala Lobam. Dengan terjadinya pemekaran wilayah maka jumlah Kecamatan yang terdapat di wilayah Kabupaten Bintan bertambah dari 6 (enam) Kecamatan menjadi 10 (sepuluh) kecamatan, yaitu Kecamatan Teluk Bintan, Sri Kuala Lobam, Bintan Utara, Teluk Sebong, Bintan Timur, Bintan Pesisir, Mantang, Gunung Kijang, Toapaya, dan Tambelan.

2.1.1.1 Wilayah dan Batas Administrasi

Kabupaten Bintan memiliki 240 buah pulau besar dan kecil. Hanya 49 buah diantaranya yang sudah dihuni, sedangkan sisanya walaupun belum berpenghuni namun sudah dimanfaatkan untuk kegiatan pertanian, khususnya usaha perkebunan. Dilihat dari topografinya, pulau-pulau di Kabupaten Bintan sangat bervariasi. Umumnya dibentuk oleh perbukitan rendah membundar yang dikelilingi oleh daerah rawa-rawa. Wilayah Kabupaten Bintan merupakan bagian paparan kontinental yang dikenal dengan nama Paparan Sunda, dengan batas wilayah sebagai berikut:

Sebelah Utara	:	Kabupaten Natuna, Anambas dan Malaysia;
Sebelah Selatan	:	Kabupaten Lingga;
Sebelah Barat	:	Kota Batam dan Kota Tanjungpinang;
Sebelah Timur	:	Provinsi Kalimantan Barat.

Gambar 2.1 : Peta Administratif Kabupaten Bintan

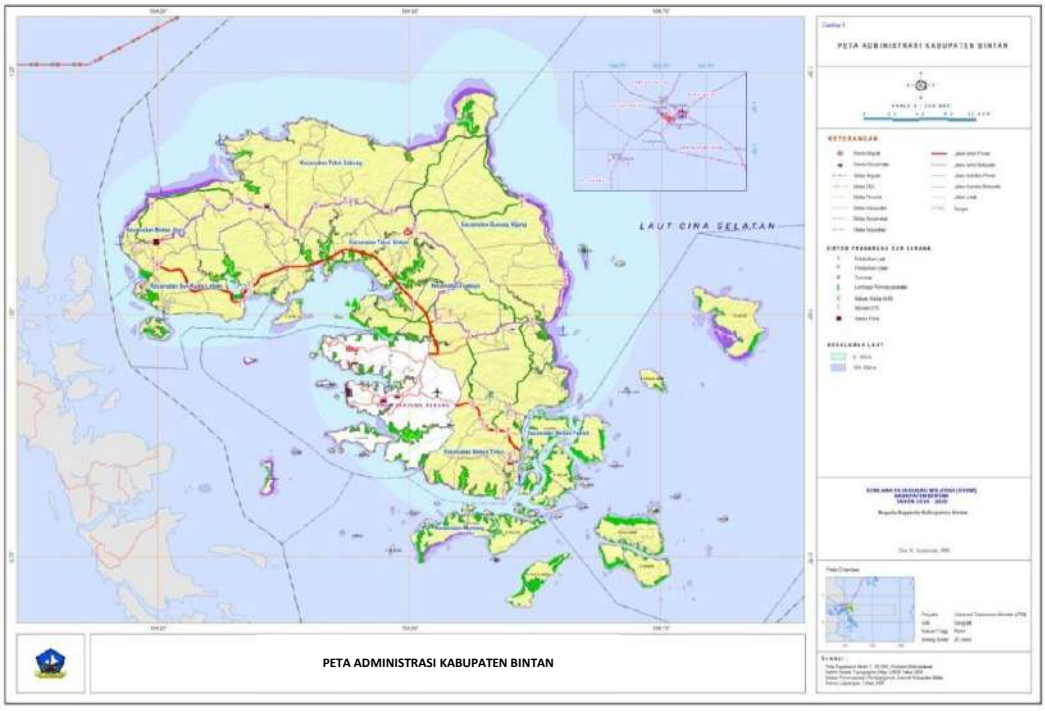

Sumber : Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Bintan, tahun 2011-2031

Secara morfologi Pulau Bintan memiliki perbedaan ketinggian yang tidak ekstrim, yaitu antara 0-350 meter dari permukaan laut. Puncak tertinggi berada di Gunung Bintan 348 meter, dan selanjutnya Gunung Bintan Kecil 196 meter. Bukit-bukit lainnya merupakan bukit-bukit dengan ketinggian dibawah 100 meter. Bukit-bukit tersebut merupakan daerah hulu-hulu sungai yang sebagian besar mengalir kearah Utara dan Selatan dengan pola sub paralel, sedangkan pola anak-anak sungainya berpola sub radial. Sungai-sungai itu umumnya pendek-pendek, dangkal dan tidak lebar.

2.1.1.2 Topografi

Kabupaten Bintan pada umumnya memiliki topografi yang bervariatif dan bergelombang dengan kemiringan lereng berkisar dari 0-3% hingga di atas 40% pada wilayah pegunungan. Ketinggian wilayah pada pulau-pulau yang terdapat di Kabupaten Bintan berkisar antara 0–50 meter diatas permukaan laut hingga mencapai ketinggian 400-an meter diatas permukaan laut. Secara keseluruhan kemiringan lereng di Kabupaten Bintan relatif datar, umumnya didominasi oleh kemiringan lereng yang berkisar antara 0%-15% dengan luas mencapai 55,98% (untuk wilayah dengan kemiringan 0–3% mencapai 37,83% dan wilayah dengan kemiringan 3%–15% mencapai 18,15%). Sedangkan luas wilayah dengan kemiringan 15%–40% mencapai 36,09% dan wilayah dengan kemiringan >40% mencapai 7,92%.

2.1.1.3 Geologi

Kabupaten Bintan merupakan bagian dari paparan kontinental yang terkenal dengan nama **"Paparan Sunda".** Pulau-pulau yang tersebar di daerah ini merupakan sisa erosi atau pencetusan daerah daratan pra tersier yang membentang dari Semenanjung Malaysia di bagian Utara sampai dengan Pulau

Bangka dan Belitung di bagian Selatan. Proses pembentukan lapisan bumi di wilayah ini berasal dari formasi-formasi vulkanik, yang akhirnya membentuk tonjolan-tonjolan pada permukaan bumi yang disebut pulau, baik pulau-pulau yang ukurannya cukup besar, maupun pulau yang ukurannya relatif kecil.

2.1.1.4 Jenis Tanah

Persebaran jenis tanah di Pulau Bintan didominasi oleh komposisi jenis tanah Hapludox-Kandiudult-Dystropets (46,4% dari luas daratan Pulau Bintan) yang tersebar seluruh bagian Kabupaten Bintan. Dominasi kedua adalah jenis tanah dengan komposisi Hapludox-Kandiudults (27,6% luas daratan) dan tersebar di daerah Berakit dan Sungai Kawal. Sedangkan komposisi jenis tanah lainnya adalah Sulfagquents-Hydraquents-Tropaquepts (9,9% dari luas daratan Pulau Bintan) tersebar di pesisir pulau dan terluas di pesisir daerah Teluk Bintan, Hapludox-Dystropets-Tropaquods (9,7%) tersebar di daerah Teluk Bintan, Tropaquets-Fludaquents (3,2%) tersebar di sekitar Sungai Kawal daerah Bintan Timur dan Gunung Kijang, dan komposisi tanah Kandiudults-Dystropets-Tropaquets seluas 2,4% yang tersebar di daerah pegunungan, yaitu Gunung Kijang, Lengkuas dan Gunung Bintan. Sedangkan komposisi jenis tanah yang ada di gugusan Kepulauan Tambelan adalah Dystropets-Tropudults-Paleudults, Tropudults-Dystropets-Tropothods dan Kandiudult Kandiudox.

2.1.1.5 Hidrologi dan Hidrogeologi

Sungai-sungai di Kabupaten Bintan kebanyakan kecil-kecil dan dangkal, hampir semua tidak berarti untuk lalu lintas pelayaran. Pada umumnya hanya digunakan untuk saluran pembuangan air dari daerah rawa-rawa tertentu. Sungai yang agak besar terdapat di Pulau Bintan terdiri dari beberapa

Daerah Aliran Sungai (DAS), dua diantaranya DAS besar yaitu DAS Jago seluas 135,8 Km^2 dan DAS Kawal seluas 93,0 Km^2 dan hanya digunakan sebagai sumber air minum. Pasang surut di perairan Pulau Bintan bertipe campuran cenderung semidiurnal atau **mixed tide prevailing semidiurnal** (wyrtki,1961). Dimana saat air pasang/surut penuh dan tidak penuh terjadinya dua kali dalam sehari, tetapi terjadi perbedaan waktu pada antar puncak air tingginya.

Hasil prediksi pasut menggunakan **Oritide-Global Tide Model** di sekitar perairan pantai Trikora (Kecamatan Gunung Kijang) pada bulan Juli memperlihatkan bahwa tinggi rata-rata air pasang tertinggi +73,48 cm, air surut terendah -121,31 cm, dengan tunggang maksimum sekitar 194,79 cm dan pada bulan September, tinggi rata-rata air pasang tertinggi +75,69 cm, air surut terendah -101,06 cm dengan tunggang maksimum sekitar 176,75 cm. Secara umum tatanan air bawah tanah dapat dikelompokkan menjadi 2 kelompok berdasarkan keterdapatannya. Air bawah tanah tersebut terdapat dalam berbagai sistem akuifer dengan litologi yang berbeda-beda. Adapun air bawah tanah tersebut terdiri dari :

1) Air Bawah Tanah Dangkal

   Air bawah tanah dangkal pada umumnya tersusun atas endapan **aluvium** dan kedudukan muka air bawah tanah mengikuti bentuk topografi setempat. Lapisan akuifer ini pada umumnya tersusun atas pasir, pasir lempungan, dan lempung pasiran yang bersifat lepas sampai kurang padu dari endapan aluvium dan hasil pelapukan granit. Kedudukan muka air bawah tanah akan menjadi semakin dalam di daerah yang topografinya tinggi dengan daerah sekitarnya. Kedalaman muka air bawah tanah pada umumnya sekitar 2m-3m. Air bawah tanah dangkal ini

tersusun atas lapisan akuifer bebas **(*unconfined aquifer*)** yang di beberapa tempat bagian bawahnya dibatasi oleh lapisan kedap air yang berupa lapisan lempung dan lempung pasiran. Ketebalan rata-rata lapisan akuifer air bawah tanah dangkal sekitar 13m dan pada umumnya akan menipis ke arah perbukitan.

2) Air Bawah Tanah Dalam

Air bawah tanah dalam di wilayah Kabupaten Bintan tersusun atas litologi berupa pasir kompak, pasir, dan pasir lempungan dan tersusun atas sistem akuifer bebas **(*unconfined aquifer*),** walaupun di beberapa tempat terdapat lapisan kedap air yang berupa lempung dan lempung pasiran yang tidak menerus atau hanya membentuk lensa-lensa, sehingga di beberapa tempat terbentuk sistem akuifer tertekan **(*confined aquifer*)** atau semi tertekan **(*semi confined aquifer*),** sehingga secara umum sistem akuifer yang berkembang di wilayah Pulau Bintan, Kabupaten Bintan tergolong multi-layer dimana antara satu lokasi dengan lokasi lain kedalaman lapisan akuifernya tidak berada pada level yang sama. Pada bagian bawah dari lapisan akuifer dalam dibatasi oleh granit yang bersifat kedap air sampai mempunyai sifat kelulusan terhadap air yang kecil tergantung adanya celah atau rekahan pada tubuh granit tersebut. Ketebalan rata-rata lapisan akuifer air bawah tanah dalam kisaran sekitar 26m.

3) Mata air

Keterdapatan mata air muncul pada batuan sedimen yang terdapat dalam mata air bawah tanah perbukitan bergelombang. Tipe pemunculannya umumnya diakibatkan

oleh pemotongan topografi pada tekuk lereng dengan dataran. Mata air tersebut dapat dimanfaatkan untuk air minum pedesaan.

2.1.1.6 Iklim

Pada umumnya wilayah Kabupaten Bintan beriklim tropis. Selama periode Tahun 2010-2015 temperatur rata-rata terendah 23,9^{o}C dan tertinggi rata-rata 31,8^{o}C dengan kelembaban udara sekitar 85%. Kabupaten Bintan mempunyai 4 macam perubahan arah angin yaitu:

Bulan Desember-Pebruari : Angin Utara
Bulan Maret-Mei : Angin Timur
Bulan Juni-Agustus : Angin Selatan
Bulan September-November : Angin Barat

Kecepatan angin tertinggi adalah 9 knot dan terjadi pada bulan Desember-Januari, sedangkan kecepatan angin terendah pada bulan Maret-Mei.

2.1.2 Potensi Pengembangan Wilayah

Pola pemanfaatan ruang wilayah dalam kawasan perkotaan dan perdesaan terdiri dari Kawasan lindung, Kawasan budidaya. Kawasan lindung adalah wilayah yang ditetapkan dengan fungsi utama melindungi kelestarian lingkungan hidup yang mencakup sumber daya alam dan sumberdaya buatan. Kawasan budidaya adalah wilayah yang ditetapkan dengan fungsi utama untuk dibudidayakan atas dasar kondisi dan potensi sumberdaya alam, sumber daya manusia dan sumber daya buatan.

Pemanfaatan kawasan lindung sebagai kawasan hutan lindung sangat dipengaruhi oleh kondisi geografis wilayah secara umum, terutama pada area sekitar gunung yang ada di setiap pulau Kabupaten Bintan dengan luas 4.490,60 Ha, Sedangkan pemanfaatan yang cukup dominan adalah kawasan lindung

setempat berupa sempadan sungai, sempadan pantai, mata air dan waduk sebesar 37.223,63 Ha.

Untuk pemanfaatan kawasan budidaya meliputi kawasan perkebunan, dimana pada kawasan ini tersebar di seluruh kecamatan yang ada di Kabupaten Bintan. Pemanfaatan lain adalah kawasan pariwisata dengan kondisi yang ada di Wilayah Kecamatan Teluk Sebong dengan objek wisata Lagoi mencapai luas sebesar 23.000 Ha, dan Pantai Trikora di Kecamatan Gunung Kijang, dan Pantai Mapur di Bintan Timur seluas 5.243,74 Ha. Pada kawasan industri pemanfaatannya sebesar 7.285,69 Ha terdapat di Kecamatan Bintan Timur, Gunung Kijang dan Kecamatan Seri Kuala Lobam. Sedangkan kawasan pertambangan tersebar merata di Kabupaten Bintan di antaranya di Kecamatan Bintan Timur, Bintan Utara, Kecamatan Teluk Sebong, Kecamatan Teluk Bintan, dan Kecamatan Gunung Kijang.

Luasan pemanfaatan ruang berdasarkan Perda Nomor 2 Tahun 2012 tentang RTRW Kabupaten Bintan Tahun 2011-2031 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2.1 : Jenis dan Luas Penggunaan Lahan di Kabupaten Bintan, Tahun 2011

NO.	JENIS PENGGUNAAN LAHAN	LUAS (Ha)		%
		Darat	Perairan	
A.	**Kawasan Lindung**	**34.935,06**	**15.519,42**	**33,68**
1	Hutan Lindung	4.781,97		3,19
2	Kawasan Perlindungan Setempat	21.026,12		14,04
3	Daerah Perlindungan Laut		333,62	0,22
4	Danau	1.083,38		0,72
5	Waduk/Kolong	607,59		0,41
6	Lamun		2.364,85	1,58
7	Terumbu Karang		12.820,95	8,56
8	Mangrove	7.435,99		4,96
B.	**Kawasan Budidaya**	**97.910,14**	**2.951,55**	**67,33**
1	Hutan Produksi	9.236,41		6,17
2	Pertanian	22.237,63		14,84
3	Perkebunan	9.284,78		6,20
4	Pertambangan	7.029,12		4,69
5	Industri	8.831,67		5,90

NO.	JENIS PENGGUNAAN LAHAN	LUAS (Ha)		%
		Darat	Perairan	
6	Pariwisata	22.307,22		14,89
7	Permukiman	12.524,04		8,36
8	Zona Bandar Udara	107,06		0,07
9	Kawasan Bandar Seri Bentan	4.843,21		3,23
10	Zona Pelabuhan		2.951,55	1,97
11	TPA	4,70		0,004
Total		**131.340,92**	**18.470,97**	**100,00**
		149.811,88		

Sumber : RTRW Kabupaten Bintan Tahun, 2011-2031

Untuk pemanfaatan budidaya laut berupa budidaya perikanan laut, yang pada umumnya disepanjang perairan di wilayah Kabupaten Bintan. Kegiatan budidaya laut di beberapa pulau di Kabupaten Bintan ini mempunyai potensi yang cukup besar dengan dilakukan penangkapan ikan dari alam dengan menggunakan alat yang tidak merusak lingkungan.

Pada umumnya ikan yang mempunyai komoditas ekspor seperti ikan kerapu, ikan kakap berdasarkan permintaan terus meningkat baik lokal maupun international, hal ini untuk mendorong harus dilakukannya budidaya ikan terutama jenis ikan yang mempunyai nilai ekonomis tinggi, dari berbagai jenis ikan biota laut yang telah dibudidayakan antara lain seperti ikan kerapu (Ephinephelus spp), kakap (Lutjanus spp), rumput laut dan kerang-kerangan. Sedangkan daerah tangkapan ikan terbagi atas kegiatan perikanan pantai (coastal fisheries) dan perikanan lepas pantai (offshore fisheries) mencapai luasan sebesar 96.268,00 Km2. Penangkapan ikan di areal penangkapan (fishing ground) di kawasan pulau-pulau dengan perairan yang luas di Kabupaten Bintan.

2.1.2.1 Kebijakan Pengelolaan Perbatasan

Karakteristik daerah perbatasan yang berada pada Provinsi Kepulauan Riau pada umumnya merupakan kawasan perbatasan perairan dan lautan dan merupakan pulau pulau kecil. Pintu masuk lintas batas antara Indonesia – Singapura

dan Indonesia – Malaysia terkonsentrasi pada Pulau Batam dan Karimun (untuk kawasan industri dan maritim) dan **Pulau Bintan** (untuk industri pariwisata).

Salah satu ancaman yang paling mengemuka dari kondisi Kepulauan Riau yang berada pada kawasan perbatasan adalah keberadaan pulau-pulau terluar yang berpotensi hilang, karena penambangan pasir yang hampir menenggelamkan pulau-pulau tersebut.

Penambangan pasir ini tentu akan memunculkan permasalahan baru dan besar, yaitu terancamnya garis batas dan kaburnya titik koordinat ketiga negara (Indonesia, Singapura, dan Malaysia).

Permasalahan lain adalah ada indikasi dijadikannya pulau-pulau ini sebagai sarang perompak kapal, basis penyelundupan barang, perdagangan ilegal, penyelundupan manusia untuk tenaga kerja ilegal di Malaysia dan Singapura.

Dari sisi budaya, substansi budaya masyarakat perbatasan di Kepulauan Riau tercermin antara lain melalui sistem ilmu pengetahuannya yang kompleks, dengan berbagai macam aplikasi ilmu di tengah sistem sosial yang terbentuk. Substansi nilai didominasi oleh nilai etika dan estetika budaya Melayu. Nilai estetika tampak ketika etika kehidupan dijabarkan dalam bentuk unggahan puisi yang dikenal sebagai Gurindam Duabelas.

Di sisi lain, etos kerja masyarakat pesisir masih harus ditingkatkan, karena yang bekerja di sektor formal dan informal belum menggambarkan semangat kerja yang membanggakan.

Perusahaan swasta sebenarnya juga sudah berpartisipasi dalam pembangunan kawasan perbatasan di Kepulauan Riau melalui

berbagai program pemberdayaan masyarakat (*community development*) yang telah dilakukan.

Progam-program tersebut merupakan wujud dari tanggung-jawab sosial perusahaan (*CSR-Corporate Social Responsibility*) yang bertujuan : membantu meredam konflik yang telah dan atau mungkin terjadi terkait dengan adanya perbedaan kepentingann antara masyarakat dan perusahaan telah ada kesepakatan mengenai Rencana Tahunan yang meliputi :

1) **Bidang Kelautan dan Perikanan**, Tujuannya adalah mulai terdatanya potensi kelautan dan perikanan dan ini dilakukan sejalan dengan pendataan dan pembinaan nelayan tradisional (tangkap dan budidaya), pembangunan sarana pendukung perikanan, dan mulai mengoptimalkan pelabuhan perikanan yang terpadu, serta pemetaan dan pengembangan potensi unggulan daerah.
2) **Bidang Angkutan Antar Pulau,** Mulai dibangunnya dermaga penyeberangan, sekaligus menyediakan sarana kapal penyeberangan, dan menyediakan fasilitas embarkasi dan debarkasi penumpang dan barang yang representatif. Bidang keselamatan pelayaran perlu menyediakan sarana bantu navigasi pelayaran (SBNP). Bidang transportasi udara perlu mempertahankan dan meningkatkan status Bandara International Hang Nadim Batam sebagai pusat distribusi dan bandara penghubung nasional.
3) **Bidang Infrastruktur,** dengan membangun dan menyediakan infrastruktur dasar dengan cara menyediakan sarana dan prasarana pemerintahan dan aparatur untuk memperlancar pelayanan publik dan penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan.
4) **Bidang Pertanian dan Perkebunan,** yang menjadi penyangga pemenuhan kebutuhan pangan dan sumber

PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) perlu untuk dikembangkan ke arah produktif dan konservatif. Dengan dukungan dari pembangunan sarana dan prasarana seperti jaringan irigasi, kios sarana produksi pertanian (Saprotan) serta lembaga kemasyarakatan bidang pertanian – perkebunan.

5) **Meningkatnya kesejahteraan,** masyarakat Kepulauan Riau Ditandai dengan terpenuhinya kebutuhan dasar masyarakat dan menurunnya angka pengangguran. Ditandai juga dengan berkurangnya kesenjangan antar daerah termasuk meningkatnya aksesibilitas antar daerah; meningkatnya pengelolaan pulau terluar, pulau kecil dan pulau perbatasan.
6) **Keterlibatan** perusahaan migas yang berada di kawasan perbatasan antara lain melalui partisipasi dalam percepatan peningkatan kesejahteraan melalui divisi pengembangan masyarakat yang sinergis.
7) **Bidang pengembangan perbatasan,** Dengan menyusun kerangka koneksitas antar wilayah dalam rangka pengembangan potensi maritim Kepulauan Riau.

Sementara itu, Rencana Jangka menengah (2013 – 2018) Kepulauan Riau meliputi:

1) **Bidang Pariwisata,** meningkatkan sarana dan prasarana dan jenis ODTW (Obyek Daerah Tujuan Wisata) yang ada di kabupaten/kota dan merekrut tenaga pariwisata yang profesional dan memiliki nilai kompetensi yang tinggi, serta mengadakan pelatihan dan pendidikan. Juga perlu terus melakukan promosi objek wisata Kepulauan Riau.
2) **Bidang Sumber Daya Energi,** dengan potensi migas terus diupayakan peningkatan penerimaan dan hasilnya sehingga kemampuan keuangan daerah terus meningkat.

3) **Bidang Perikanan dan Kelautan,** dengan dilakukannya upaya menjaga daerah penangkapan ikan bagi nelayan kecil dan lebih memperhatikan sektor perikanan dan kelautan dengan penyediaan berbagai fasilitas. Pembangunan fasilitas penunjang dan penyederhanaan peraturan/perijinan juga perlu dilakukan untuk menjadi daya tarik bagi investor.

4) **Bidang Kesehatan,** dengan melakukan peningkatan status Rumah Sakit yang terdapat di wilayah perbatasan.

2.1.3 Wilayah Rawan Bencana

Secara geografis Kabupaten Bintan tidak termasuk kedalam wilayah potensi rawan bencana besar / masif seperti Gempa Bumi, Tsunami, Kekeringan, atau Air Bah sebagaimana yang dialami pada daerah Kabupaten/Kota lainnya di Indonesia. Namun demikian Pemerintah Daerah Kabupaten Bintan tetap memiliki kewaspadaan tinggi terhadap potensi bencana yang timbul. Berdasarkan kejadian maupun sejarah di Kabupaten Bintan, beberapa potensi bencana yang ada seperti Angin Puting Beliung, Kebakaran Hutan/Belukar/ Lahan Perkebunan dan Kekeringan akibat kemarau, masih dalam batas status regional artinya tidak berdampak luas dan masih bisa diatasi ataupun ditanggulangi oleh pemerintah daerah. Hal ini dapat dilihat dari upaya-upaya Pemerintah Daerah dalam menanggulangi serta mengantisipasi segala potensi bencana yang ada.

Status bencana yang terjadi selama priode tahun 2012 – 2017 adalah kebakaran semak belukar dengan frekwensi yang cukup tinggi terjadi pada bulan Januari dan Pebruari. Hal ini terjadi karena musim panas yang membuat kebun ataupun semak belukar kering sehingga mudah terbakar apabila orang melakukukan pembukaan lahan untuk kebun.

Tabel 2.2 : Cakupan pelayanan bencana kebakaran Kabupaten Tahun 2012-2017

INDIKATOR KINERJA	KONDISI KINERJA AWAL TAHUN 2012	CAPAIAN TAHUN					
		2012	2013	2014	2015	2016	2017
Cakupan pelayanan bencana kebakaran kabupaten (%)	100	100	100	100	100	100	100

Sumber : Badan Penanggulangan Bencana Daerah Tahun 2018

2.1.3.1 Frekuensi Kejadian Bencana di Kabupaten Bintan priode 2012 – 2017

Secara umum bencana alam yang terjadi di wilayah Kabupaten Bintan pada Tahun 2011 sebanyak 65 kejadian yang terdiri dari bencana kebakaran hutan/semak belukar sebanyak 63 kali kejadian, dan bencana kebakaran pada rumah penduduk sebanyak 2 kali kejadian (2 unit rumah) rumah. Sedangkan untuk bencana alam lainnya adalah banjir yang merendam lahan seluas 16 Ha.

- Pada tahun 2012 Sebanyak 41 kasus Kebakaran Hutan/semak belukar, Kebakaran Rumah penduduk sebanyak 2 kali kasus (2 unit rumah), Kebakaran Mobil sebanyak 3 kasus, Angin Puting Beliung di Kec. Bintan Timur 1 kasus (rusak 1 rumah), Kec. Teluk Bintan 1 Kasus (rusak 1 rumah), Kec. Mantang 1 kasus (rusak 12 rumah), dan Sambaran Petir di Kec. Bintan Timur 2 kasus (rusak 2 rumah), Bintan Pesisir 1 kasus (meninggal 1 orang, luka-luka 10 rang).
- Pada tahun 2013 dapat dilaporkan bahwa jumlah bencana yang terjadi sebanyak 49 kasus (Rata-rata hampir 4 peristiwa perbulan atau hampir setiap minggu terjadi 1 peristiwa bencana yang terdiri bencana kebakaran, angina kencang dan banjir). Adapun Jumlah korban yang tercatat, sebagai berikut: korban meninggal dunia 2 jiwa, korban Luka-luka 1 jiwa, dan sedikitnya 161 jiwa yang perlu perawatan sedang dan ringan.

- Dari kerusakan yang dialami, Nilai kerugian yang ditimbulkan ditaksir sebesar Rp. 386.125.500.
- Pada tahun 2014 dilaporkan bahwa jumlah bencana yang terjadi tercatat sebanyak 188 kejadian bencana, kejadian yang menyolok adalah kebakaran semak belukar dengan frekwensi yang cukup tinggi terjadi pada bulan Januari dan Pebruari. Hal ini terjadi karena musim panas yang membuat kebun ataupun semak belukar kering sehingga mudah terbakar apabila orang melakukukan pembukaan lahan untuk kebun.
- Untuk tahun 2015 penanganan bencana telah dilaksanakan di 10 Kecamatan. Dilaporkan bahwa jumlah bencana yang terjadi tercatat sebanyak 133 kasus, kejadian yang menyolok adalah kebakaran semak belukar dengan frekwensi yang cukup tinggi terjadi sepanjang tahun. Dan kejadian bencana lainnya yang ditangani adalah angin puting beliung.
- Untuk tahun 2016 penanganan bencana sebanyak 143 kasus. Dan didominasi kasus kebakaran yang ditangani sebanyak 119 kejadian. Seluruh kejadian bencana dapat ditangani secara baik dan seluruh kejadian bencana yang ditangani mencapai 100%.
- Pada tahun 2017 telah terjadi 60 kejadian bencana alam, kebakaran dan lainnya. Seluruh kejadian bencana dapat ditangani secara baik. maka seluruh kejadian bencana yang ditangani mencapai 100%. Dibawah ini dapat dilihat rekaitulasi penanganan bencana di Kabupaten Bintan sepanjang tahun 2017.

2.1.3.2 Antisipasi Daerah Dalam Menghadapi Kemungkinan Bencana

Paradigma penanggulangan bencana sudah dikembangkan dari yang dulu berpola responsif-tanggap darurat menjadi lebih

ditekankan pada upaya pencegahan dan pengurangan risiko bencana. Agar tercapai tujuan yaitu menghindari terjadinya bencana, Pemerintah Kabupaten Bintan mengembangkan kebijakan penanggulangan bencana yang difokuskan pada:

a. Mengurangi risiko bencana dengan membangun kesiapsiagaan dan infrastruktur diseluruh lini secara terencana dan terpadu (pra bencana)
    1. Penguatan Peraturan Perundangan dan Kapasitas Kelembagaan
    2. Perencanaan Partisipatif dan Pengaturan Penanggulangan bencana
    3. Penelitian, Pendidikan, dan Pelatihan
    4. Peningkatan Kapasitas dan Partisipasi Masyarakat dan Para Pemangku Kepentingan lainnya dalam Penanggulangan Bencana
    5. Pencegahan dan Mitigasi Bencana
    6. Peringatan Dini
    7. Kesiapsiagaan

b. Membangun ketahanan dan ketangguhan masyarakat dan kelembagaan dalam menanggulangi bencana (tanggap darurat)
c. Secepatnya memulihkan dan membangun kembali kehidupan masyarakat pasca bencana menjadi lebih baik (pasca bencana)

Apabila teridentifikasi terdapat potensi bencana yang akan terjadi maka dilakukan tindakan berupa langkah kesiapsiagaan seluruh jajaran aparat pemerintah. Tindakan ini dilakukan untuk meminimalisir jatuhnya korban jiwa maupun kerugian harta benda milik masyarakat yang berada di wilayah rawan bencana. Selain itu tindakan ini juga akan memudahkan upaya tanggap darurat apabila bencana itu terjadi sehingga peran

semua pihak dapat berjalan efektif berdasarkan sistem yang telah dirancang dan disepakati bersama.

2.1.4 Demografi

2.1.4.1 Jumlah dan Komposisi Penduduk

Penduduk Kabupaten Bintan berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Bintan tahun 2017 berjumlah sebesar 156.313 jiwa. Jumlah penduduk laki-laki sebesar 80.403 jiwa (51,43%) dan penduduk perempuan sebesar 75.910 jiwa (48,56%). Perbandingan antara jumlah penduduk laki-laki dengan perempuan (*sex ratio*) sebesar 105,92. Artinya setiap 100 perempuan berbanding dengan 106 penduduk laki-laki, jumlah penduduk laki-laki 5,92% lebih banyak dibandingkan jumlah penduduk perempuan. Kecamatan yang terpadat penduduknya masih tercatat kecamatan Bintan Timur dengan jumlah penduduk tertinggi 42.844 jiwa (27,40%), sedangkan yang terendah adalah dikecamatan Mantang sebanyak 4.232 jiwa (2,73%).

Grafik 2.1 : Sebaran Penduduk di Kabupaten Bintan Tahun 2017

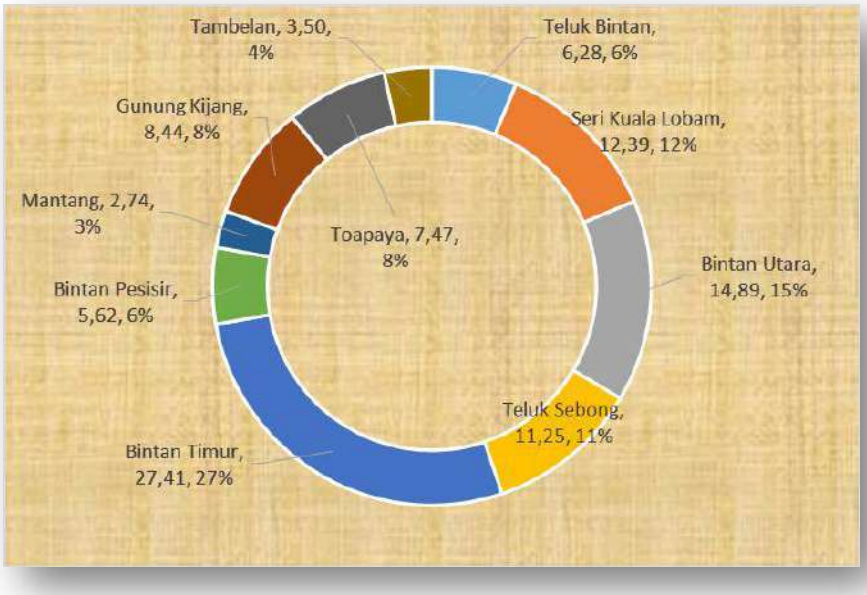

Sumber : BPS Kabupaten Bintan, Tahun 2018

Tabel 2.3 : Jumlah Penduduk Laki-laki dan Perempuan di Kabupaten Bintan Tahun 2017

Kecamatan	Penduduk		
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
Teluk Bintan	5.188	4.623	9.811
Bintan Utara	8.757	10.612	19.369
Teluk Sebong	11.612	11.669	23.281
Seri Kuala Lobam	9.306	8.285	17.591
Bintan Timur	22.178	20.666	42.844
Gunung Kijang	4.794	3.998	8.792
Mantang	2.323	1.956	4.279
Bintan Pesisir	7.179	6.009	13.188
Toapaya	6.258	5.423	11.681
Tambelan	2.808	2.669	5.477
2017	**80.403**	**75.910**	**156.313**
2016	79.576	75.008	154.584
2015	78.824	74.196	153.020
2014	77.909	73.214	151.123
2013	76.903	72.217	149.120

Sumber : BPS Kabupaten Bintan, Tahun 2018

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Bintan **Laju Pertumbuhan Penduduk (LPP)** di Kabupaten Bintan dari tahun ke tahun menunjukkan angka yang fluktuatif. Pada tahun 2017 LPP Kabupaten Bintan sebesar **1,11%.**

Tabel 2.4 : Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Dependency Rasio di Kabupaten Bintan, Tahun 2016-2017

No	Kelompok Umur	Tahun	
		2016	2017*
1.	0-4	16.687	16.801
2.	5-9	16.939	17.119
3.	10-14	14.437	14.655
4.	15-19	10.406	10.548
5.	20-24	10.794	10.828
6.	25-29	15.531	15.601

No	Kelompok Umur	Tahun	
		2016	2017*
7.	30-34	16.343	16.433
8.	35-39	14.211	14.325
9.	40-44	11.396	11.530
10.	45-49	8.656	8.808
11.	50-54	6.112	6.243
12.	55-59	4.548	4.658
13.	60-64	3.380	3.457
14.	65-69	2.361	2.433
15.	70+	2.783	2.874
Jumlah		**154.584**	**156.313**
Dependency Rasio		**54,04**	**51,93**

Sumber : BPS Kabupaten Bintan, 2018

Sedangkan Angka beban ketergantungan **(*Dependency Ratio*)** atau perbandingan antara penduduk yang belum produktif ataupun yang sudah tidak produktif lagi (usia 0-14 tahun ditambah penduduk usia 65 tahun ke atas) dibagi dengan penduduk usia produktif (usia 15-64 tahun) Kabupaten Bintan pada tahun 2016 mencapai 52,48 dan terus menunjukkan peningkatan pada tahun 2017 yang diestimasi sebesar 52,60. Artinya bahwa pada tahun 2017, untuk setiap 100 penduduk usia produktif di Kabupaten Bintan menanggung sekitar 53 penduduk usia belum/tidak produktif.

2.1.4.2 Penduduk 15 Tahun ke Atas Menurut Lapangan Pekerjaan.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Bintan berdasarkan persentase Penduduk Berumur 15 Tahun keatas yang bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Kabupaten Bintan, Mata pencaharian penduduk Kabupaten Bintan pada tahun 2017 masih di dominasi sektor pertanian yang didalamnya termasuk sub sektor perikanan, walaupun sektor pertanian masih menempati urutan pertama dalam mata pencaharian penduduk, akan tetapi dibandingkan tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 2,11%; sedangkan pada beberapa sektor lainnya terjadi pergeseran struktur mata pencaharian penduduk

Kabupaten Bintan. Pada urutan kedua yaitu sektor perdagangan, rumah makan dan hotel terus mengalami perkembangan yang positif dimana pada tahun 2014 hanya menempati urutan ketiga dengan persentase 19,01% sedangkan pada tahun 2017 menjadi 21,27%. Angka ini berfluktuatif setiap tahunnya; hal ini disebabkan karena berkembangnya sektor kepariwisataan di Kabupaten Bintan sehingga terjadi pergeseran mata pencaharian penduduk Kabupaten Bintan khususnya sektor pariwisata. Pada tahun 2017 sektor jasa kemasyarakatan, sosial dan perorangan mengelami penurunan dari tahun 2014 sebesar 0,2% dari 21,07% menjadi 20,87% pada tahun 2017. Sektor industri pengolahan juga mengalami fluktuasi dimana pada tahun 2014 tercatat sebesar 12,28% menjadi 14,30% pada tahun 2017, sehingga menempati urutan ke empat pada tahun 2017. Selanjutnya diikuti oleh sektor Bangunan sebesar 11,26%, Keuangan, Asuransi & Usaha Persewaan Bangunan, Angkutan Pergudangan dan Komunikasi sebesar 3,73% dan sektor Listrik, Gas dan Air sebesar 0,68% serta sektor Pertambangan dan Penggalian yang tercatat 23,21%.

Tabel 2.5 : Persentase Penuduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan di Kabupaten Bintan Tahun 2017 berdasarkan jenis kelamin

No	Mata Pencaharian Penduduk	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1.	Pertanian Perkebunan Kehutanan & Perikanan	28,82	9,00	23,21
2.	Pertambangan dan Penggalian	0,94	0,00	0,67
3.	Industri pengolahan	12,10	19,88	14,30
4.	Listrik, Gas dan Air	0,95	0,00	0,68
5.	Bangunan	15,45	0,61	11,26
6.	Perdagangan, Rumah Makan dan Hotel	15,60	35,65	21,27
7.	Angkutan, Pegudangan dan Komunikasi	4,95	0,62	3,73
8.	Keuangan, Asuransi dan Usaha Persewaan	3,47	5,40	4,01
9.	Jasa Kemasyarakatan, Sosial dan Perorangan	17,73	28,84	20,87
	Jumlah	**100,00**	**100,00**	**100,00**

Sumber : Diolah dari Sakernas 2017 BPS Kabupaten Bintan

Tabel 2.6 : Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan di Kabupaten Bintan Tahun 2014-2017

No	Mata Pencaharian Penduduk	2014	2015*	2016	2017
1.	Pertanian Perkebunan Kehutanan & Perikanan	25,32	24,80	24,80	23,21
2.	Pertambangan dan Penggalian	1,02	1,48	1,48	0,67
3.	Industri pengolahan	12,28	17,96	18,82	14,30
4.	Listrik, Gas dan Air	1,47	0,26	0,49	0,68
5.	Bangunan	8,09	6,00	6,00	11,26
6.	Perdagangan, Rumah Makan dan Hotel	19,01	23,36	25,09	21,27
7.	Angkutan, Pegudangan dan Komunikasi	6,59	4,53	4,31	3,73
8.	Keuangan, Asuransi dan Usaha Persewaan	5,15	2,33	0,51	4,01
9.	Jasa Kemasyarakatan, Sosial dan Perorangan	21,07	19,28	18,50	20,87
	Jumlah	**100,00**	**100,00**	**100,00**	**100,00**

Sumber : BPS Kabupaten Bintan

2.2 Aspek Kesejahteraan Masyarakat

2.2.1 Fokus Kesejahteraan dan Pemerataan Ekonomi

Tingkat kesejahteraan ekonomi masyarakat yang tinggi merupakan tujuan yang ingin dicapai oleh setiap daerah. Namun manfaat tersebut harus juga dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat. Dengan kata lain, aspek pemerataan juga menjadi pertimbangan penting dalam keberhasilan pembangunan.

2.2.1.1 Pertumbuhan PDRB

Data PDRB merupakan data yang sangat penting dan krusial dalam menganalisis kondisi perekonomian suatu daerah. Pertumbuhan PDRB yang bernilai positif menunjukkan pertumbuhan ekonomi berdasarkan sektor yang bergerak maju dan bersifat saling mempengaruhi (antara sektor satu dan lainnya). Data ini dapat menunjukkan struktur perekonomian di suatu daerah karena ditampilkan berdasarkan sektor (dan subsektor).

Selain itu, data PDRB juga dapat menunjukkan tingkat inflasi/deflasi yang terjadi di suatu daerah dengan

membandingkan data PDRB berdasarkan harga konstan dan PDRB berdasarkan harga berlaku. PDRB perkapita penduduk juga dapat memberikan gambaran tingkat kesejahteraan penduduk di suatu daerah.

Grafik 2.2 Pertumbuhan PDRB Kabupaten Bintan (Juta Rupiah)

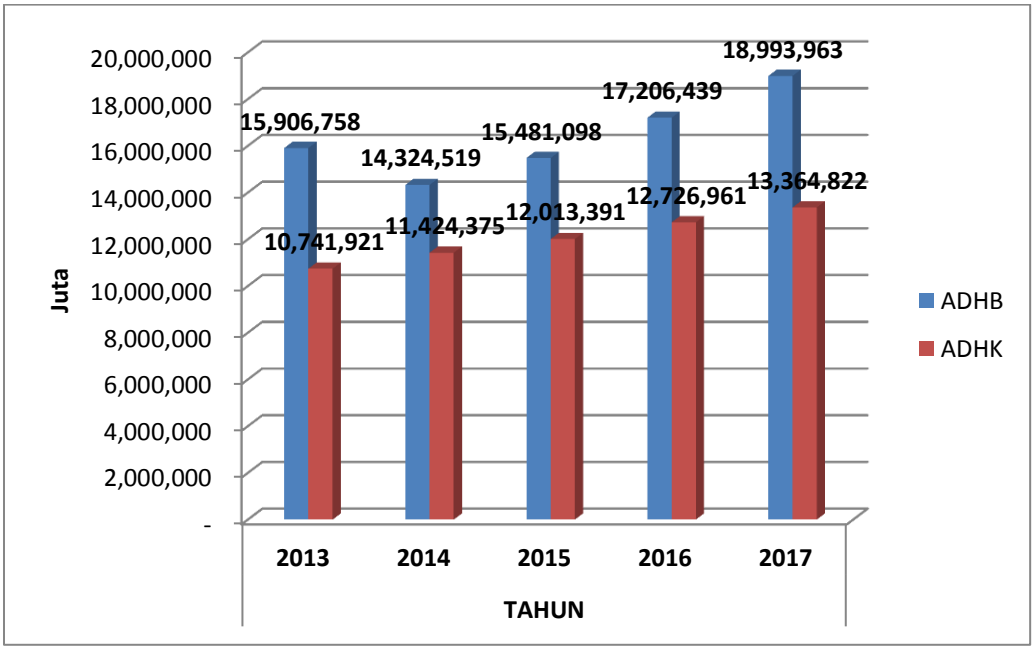

Sumber: BPS Kabupaten Bintan, Bintan Dalam Angka 2018 (data diolah)

Tabel 2.7 Nilai Dan Kontribusi Sektor Dalam PDRB Kabupaten Bintan Tahun 2013-2017 Atas Dasar Harga Berlaku (ADHB)

No.	Sektor / Lapangan Usaha	Tahun									
		2013	%	2014	%	2015	%	2016*	%	2017**	%
Sektor Primer		**3.005.484,40**	**18,89**	**2.925.763,80**	**20,42**	**2.981.672,50**	**19,26**	**2.985.933,10**	**17,35**	**2.868.728,70**	**15,10**
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	986.548,30	6,20	863.474,60	6,03	986.548,30	6,37	1.129.542,40	6,56	1.217.953,60	6,41
2	Pertambangan dan Penggalian	2.018.936,10	12,69	2.062.289,20	14,40	1.995.124,20	12,89	1.856.390,70	10,79	1.650.775,10	8,69
Sektor Sekunder		**8.588.779,10**	**53,99**	**7.644.689,40**	**53,37**	**8.588.779,10**	**55,48**	**9.765.319,30**	**56,75**	**11.010.903,80**	**57,97**
3	Industri Pengolahan	6.058.197,70	38,09	5.416.883,40	37,82	6.058.197,70	39,13	6.780.541,60	39,41	7.632.964,10	40,19
4	Pengadaan Listrik dan Gas	18.644,00	0,12	17.964,90	0,13	18.644,00	0,12	21.928,00	0,13	24.500,90	0,13
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	8.725,60	0,05	7.904,30	0,06	8.725,60	0,06	9.649,30	0,06	10.439,40	0,05
6	Konstruksi	2.503.211,80	15,74	2.201.936,80	15,37	2.503.211,80	16,17	2.953.200,40	17,16	3.342.999,40	17,60
Sektor Tersier		**4.312.494,10**	**27,11**	**3.754.065,70**	**26,21**	**3.910.646,80**	**25,26**	**4.455.186,80**	**25,89**	**5.114.330,10**	**26,93**
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi mobil dan Sepeda Motor	1.314.176,10	8,26	1.170.386,10	8,17	1.314.176,10	8,49	1.479.545,60	8,60	1.696.234,10	8,93
8	Transportasi dan Pergudangan	343.478,20	2,16	293.307,80	2,05	343.478,20	2,22	398.823,80	2,32	454.118,60	2,39
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	818.811,00	5,15	696.556,50	4,86	818.811,10	5,29	957.353,40	5,56	1.112.661,70	5,86
10	Informasi dan Komunikasi	686.582,10	4,32	579.629,30	4,05	180.696,30	1,17	193.809,30	1,13	218.692,50	1,15
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	132.228,90	0,83	116.927,20	0,82	236.267,30	1,53	268.701,50	1,56	306.796,50	1,62
12	Real Estate	166.980,90	1,05	149.350,00	1,04	166.980,90	1,08	188.521,90	1,10	211.284,40	1,11
13	Jasa Perusahaan	140,50	0,00	130,30	0,00	140,50	0,00	152,80	0,00	171,00	0,00
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	386.332,30	2,43	334.344,70	2,33	386.332,30	2,50	446.276,30	2,59	515.566,70	2,71
15	Jasa Pendidikan	292.993,00	1,84	260.902,90	1,82	292.993,00	1,89	330.521,40	1,92	381.473,50	2,01
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	142.169,40	0,89	126.307,80	0,88	142.169,40	0,92	161.256,70	0,94	183.762,30	0,97
17	Jasa lainnya	28.601,70	0,18	26.223,10	0,18	28.601,70	0,18	30.224,10	0,18	33.568,80	0,18
ADHB		**15.906.757,60**	**100,00**	**14.324.518,90**	**100,00**	**15.481.098,40**	**100,00**	**17.206.439,20**	**100,00**	**18.993.962,60**	**100,00**

SUMBER : BPS Kabupaten Bintan Tahun 2018, BP3D Kabupaten Bintan (data diolah)

Tabel 2.8 Nilai Dan Kontribusi Sektor Dalam PDRB Kabupaten Bintan Tahun 2013-2017 Atas Dasar Harga Konstan (ADHK)

No.	Sektor/Lapangan Usaha	2013	%	2014	%	2015	%	2016*	%	2017**	%
Sektor Primer		**2.462.940,60**	**22,93**	**2.456.983,90**	**21,51**	**2.420.246,80**	**20,15**	**2.369.032,20**	**18,61**	**2.183.781,40**	**16,34**
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	643.377,70	5,99	689.793,00	6,04	734.450,70	6,11	783.906,40	6,16	822.206,10	6,15
2	Pertambangan dan Penggalian	1.819.562,90	16,94	1.767.190,90	15,47	1.685.796,10	14,03	1.585.125,80	12,45	1.361.575,30	10,19
Sektor Sekunder		**5.613.824,20**	**52,26**	**6.080.137,30**	**53,22**	**6.472.245,70**	**53,88**	**6.985.015,00**	**54,88**	**7.542.701,90**	**56,44**
3	Industri Pengolahan	4046394,9	37,669	4344459,7	38,028	4590668,1	38,213	4868474,1	38,253	5223056,3	39,081
4	Pengadaan Listrik dan Gas	14426,4	0,1343	15695,9	0,1374	16294,4	0,1356	18701,7	0,1469	19997,4	0,1496
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	6633,1	0,0617	7.095,4	0,0621	7575,1	0,0631	7993,1	0,0628	8417,6	0,063
6	Konstruksi	1546369,8	14,396	1712886,3	14,993	1857708,1	15,464	2089846,1	16,421	2291230,6	17,144
Sektor Tersier		**2.665.156,40**	**24,81**	**2.887.253,40**	**25,27**	**3.120.898,40**	**25,98**	**3.372.914,00**	**26,50**	**3.638.338,50**	**27,22**
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	930.043,00	8,66	1.014.481,90	8,88	1.101.421,00	9,17	1.194.543,10	9,39	1.289.831,60	9,65
8	Transportasi dan Pergudangan	221.806,00	2,06	242.426,80	2,12	265.113,40	2,21	287.510,80	2,26	311.710,60	2,33
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	503.718,40	4,69	547.914,30	4,80	597.561,80	4,97	650.934,40	5,11	708.299,60	5,30
10	Informasi dan Komunikasi	155.363,50	1,45	166.034,30	1,45	174.620,20	1,45	183.766,30	1,44	194.766,50	1,46
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	174.219,90	1,62	188.952,00	1,65	204.658,20	1,70	222.181,20	1,75	239.757,80	1,79
12	Real Estate	119.386,60	1,11	127.615,80	1,12	136.574,00	1,14	147.749,90	1,16	158.655,70	1,19
13	Jasa Perusahaan	112,60	0,00	118,60	0,00	123,10	0,00	128,80	0,00	133,60	0,00
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	238.509,80	2,22	257.406,00	2,25	277.043,20	2,31	298.550,30	2,35	321.076,40	2,40
15	Jasa Pendidikan	200.254,60	1,86	212.798,10	1,86	226.726,80	1,89	242.284,40	1,90	259.047,30	1,94
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	100.732,10	0,94	107.636,60	0,94	114.342,10	0,95	121.813,70	0,96	129.929,50	0,97
17	Jasa lainnya	21.009,90	0,20	21.869,00	0,19	22.714,60	0,19	23.451,10	0,18	25.129,90	0,19
ADHK		**10.741.921,20**	**100,00**	**11.424.374,60**	**100,00**	**12.013.390,90**	**100,00**	**12.726.961,20**	**100,00**	**13.364.821,80**	**100,00**

SUMBER : BPS Kabupaten Bintan Tahun 2018, BP3D Kabupaten Bintan (data diolah)

Laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Bintan pada tahun 2017 tumbuh 5,01 %, sedikit melambat dibandingkan tahun 2016 yang mencapai 5,94%. Bila dibandingkan pertumbuhan ekonomi antara tahun 2017 terhadap 2016, beberapa kategori mengalami percepatan pertumbuhan ekonomi yaitu kategori pertanian, kehutanan dan perikanan (10,74 %), kategori industri pengolahan (7,28%) dan Jasa Lainnya (7,16 %). PDRB atas dasar harga berlaku dan atas dasar harga konstan pada tahun 2017 mengalami kenaikan dibandingkan tahun 2016 yaitu masing-masing dari 17,21 triliun dan 12,73 triliun pada tahun 2016 menjadi 18,99 triliun dan 13,36 triliun pada tahun 2017. Perekonomian Kabupaten Bintan didominasi oleh sektor industri pengolahan (40,19 %), kemudian konstruksi (17,60 %). Kedua sektor unggulan tersebut menguasai 57,79 persen perekonomian di Kabupaten Bintan, sedangkan 15 kategori lainnya hanya menguasai 42,21 persen.

Tabel 2.9 : Laju Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Bintan Menurut Lapangan Usaha 2013 – 2017

Sektor PDRB	Laju Pertumbuhan PDRB Kabupaten Bintan Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha (Persen)				
	2013	2014	2015	2016*	2017**
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	7,21	7,21	6,47	6,3	5,31
Pertambangan dan Penggalian	-2,88	-2,88	-4,27	-5,45	-14,88
Industri Pengolahan	7,37	7,37	5,54	5,86	7,60
Pengadaan Listrik dan Gas	8,8	8,8	3,81	14,77	6,93
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	6,97	6,97	6,76	5,52	5,31
Konstruksi	10,77	10,77	8,45	12,34	9,79
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	9,08	9,08	8,57	9,39	7,05
Transportasi dan Pergudangan	9,3	9,3	9,36	8,45	8,42
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	8,77	8,77	9,06	8,93	8,81
Informasi dan Komunikasi	6,87	6,87	5,17	5,24	5,99
Jasa Keuangan dan Asuransi	8,46	8,46	8,3	8,5	7,99

Sektor PDRB	Laju Pertumbuhan PDRB Kabupaten Bintan Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha (Persen)				
	2013	2014	2015	2016*	2017**
Real Estate	6,89	6,89	7,02	7,26	8,30
Jasa Perusahaan	5,32	5,32	3,81	4,64	3,73
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	7,92	7,92	7,63	7,76	7,55
Jasa Pendidikan	6,26	6,26	6,55	6,86	6,92
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	6,85	6,85	6,23	6,53	6,66
Jasa lainnya	4,09	4,09	3,87	3,24	7,16
PDRB	**6,35**	**6,35**	**5,16**	**5,96**	**5,80**

Sumber: BPS Kabupaten Bintan, Bintan Dalam Angka 2018

2.2.1.2 Laju Inflasi

Inflasi merupakan salah satu indikator penting yang dapat memberikan informasi tentang dinamika perkembangan harga barang dan jasa yang dikonsumsi masyarakat dan berpengaruh terhadap kemampuan daya beli masyarakat. Perkembangan harga barang dan jasa tersebut menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tingkat daya beli.

Tingkat kestabilan harga (inflasi) juga merupakan salah satu ukuran kinerja perekonomian Pemerintah Daerah dalam mengendalikan gejolak harga terutama untuk komoditi yang strategis yang diukur dengan mengukur Indeks Harga Konsumen (IHK). **IHK Kabupaten Bintan mengacu pada IHK Kota Tanjungpinang.**

Selama lima tahun terakhir perkembangan inflasi di Kota Tanjungpinang menunjukkan kecenderungan menurun. Pada tahun 2013 inflasi di Kota Tanjungpinang sempat menembus angka dua digit, yaitu sebesar 10,09 persen. Tingginya tingkat inflasi pada tahun 2013 merupakan dampak dari kebijakan pemerintah menaikkan harga bahan bakar minyak, sehingga menimbulkan naiknya biaya transportasi. Kita ketahui bahwa Kota Tanjungpinang bukanlah daerah penghasil bahan pangan

dan sebahagian besar kebutuhan masyarakat didatangkan dari daerah lainnya. Dengan biaya transportasi yang mengalami kenaikan seiring naiknya harga BBM mengakibatkan harga barang/komoditi yang didatangkan ke Kota Tanjungpinang turut mengalami kenaikan. Kemudian pada tahun 2014 inflasi di Kota Tanjungpinang mengalami penurunan dan tercatat sebesar 7,49 persen. Meskipun mengalami penurunan yang cukup besar dibandingkan pada tahun 2013, namun tingkat inflasi ini masih cukup tinggi dan sangat menurunkan daya beli masyarakat. Masih cukup tingginya inflasi pada tahun 2014 juga tidak terlepas dari naiknya harga BBM yang pada akhirnya berdampak pada naiknya harga kebutuhan masyarakat. Turunnya harga BBM pada tahun 2015 telah membawa angin segar terhadap perkembangan harga kebutuhan masyarakat. Hal ini terlihat dari tingkat inflasi pada tahun ini yang hanya mencapai 2,46 persen. Tingkat inflasi pada tahun 2015 ini merupakan inflasi terkecil kedua selama sepuluh tahun terakhir setelah tingkat inflasi pada tahun 2009 yang hanya mencapai 1,43 persen. Selanjutnya pada tahun 2016 tingkat inflasi di Kota Tanjungpinang sedikit lebih tinggi dibanding pada tahun 2015, yaitu sebesar 3,06 prsen. Meskipun sedikit lebih tinggi, namun tingkat inflasi yang terjadi pada tahun 2016 ini dapat dikatakan masih cukup terkendali, masih didalam target yang ditetapkan pemerintah (+ 4 persen).

Pada tahun 2017 ini inflasi yang terjadi di Kota Tanjungpinang lebih tinggi dari tahun 2016, yaitu sebesar 3,37 persen, namun masih didalam rentang target yang ditetapkan pemerintah. Cukup terkendalinya tingkat inflasi di Kota Tanjungpinang, terlebih dalam tiga tahun terakhir ini tidak terlepas dari upaya yang telah dilakukan Pemerintah Kota Tanjungpinang dalam menjaga ketersediaan bahan pangan yang sesuai dengan kemampuan masyarakat.

Grafik 2.3. : Perkembangan Inflasi Kabupaten Bintan/Kota Tanjung Pinang 2012-2017

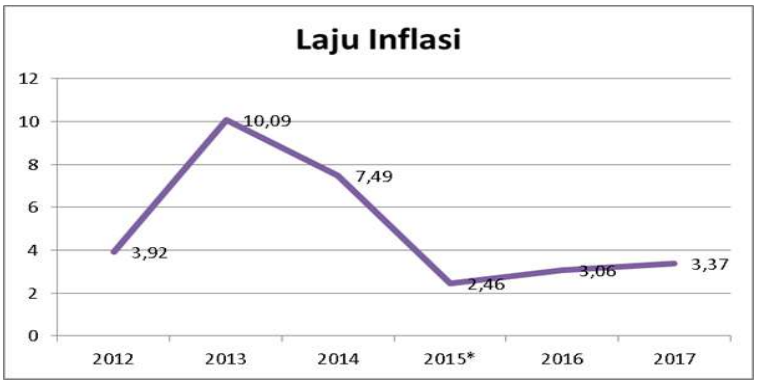

Sumber : -LKPJ Bupati Bintan Tahun 2017
-BPS Kota Tanjungpinang, Tahun 2018

Grafik 2.4. Perkembangan Inflasi Kota Batam, Tanjungpinang dan Nasional 2013 – 2017

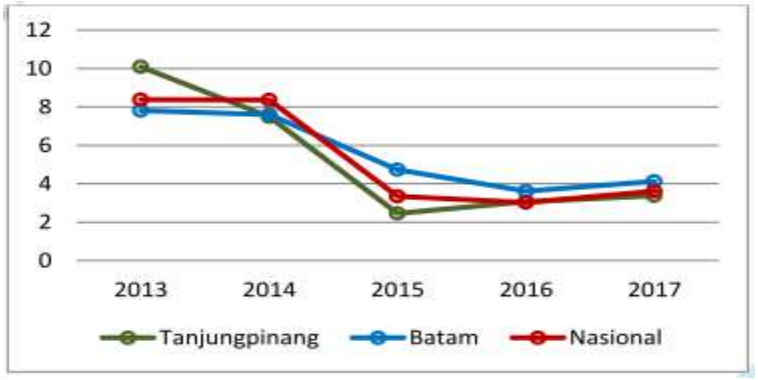

Sumber : -LKPJ Bupati Bintan Tahun 2017
-BPS Kota Tanjungpinang, Tahun 2018

Tabel 2.10 Perkembangan Inflasi di Kota Tanjungpinang Tahun 2013-2017

Kelompok	2013	2014	2015	2016	2017
Umum	**10,09**	**7,49**	**2,46**	**3,06**	**3,37**
Bahan Makanan	13,31	6,18	5,65	4,99	4,18
Makanan Jadi, Minuman, Rokok & Tembakau	11,3	5,97	6,76	5,56	4,46
Perumahan, Air, Listrik, Gas & Bahan Bakar	6,51	7,77	1,24	2,45	3,17
Sandang	0,26	6,93	5,73	3,26	0,02
Kesehatan	5,34	3,51	3,52	4,67	0,83
Pendidikan, Rekreasi dan Olahraga	2,97	7,14	1,48	2,12	3,61
Transpor, Komunikasi dan Jasa Keuangan	14,26	12,41	-6,21	-2,40	2,92

Sumber : -LKPJ Bupati Bintan Tahun 2017
-BPS Kota Tanjungpinang, Tahun 2018

Pada tahun 2013, semua kelompok pengeluaran yang menyusun IHK Kota Tanjungpinang mengalami kenaikan dengan kenaikan indeks tertinggi terjadi pada kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan sebesar 14,26 persen dan diikuti oleh kelompok bahan makanan sebesar 13,31 persen. Sedangkan indeks harga kelompok sandang hanya mengalami kenaikan sebesar 0,26 persen dan merupakan kelompok dengan kenaikan indeks terkecil pada tahun 2013.

Begitu pula pada tahun 2014, semua kelompok pengeluaran yang menyusun IHK Kota Tanjungpinang juga kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan sebesar 12,41 persen. Sedangkan kenaikan ideks terkecil terjadi pada kelompok kesehatan yang mengalami kenaikan indeks sebesar 3,51 persen.

Pada tahun 2015 kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan tercatat mengalami penurunan indeks sebesar 6,21 persen. Sebaliknya enam kelompok pengeluaran lainnya justru mengalami kenaikan indeks, dengan kenaikan indeks tertinggi terjadi pada kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau 6,76 persen dan kenaikan indeks terendah terjadi pada kelompok perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar 1,24 persen.

Seperti halnya pada tahun 2015, pada tahun 2016 indeks harga kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan juga mengalami penurunan, yaitu sebesar 2,40 persen. Sedangkan enam kelompok pengeluaran lainnya mengalami kenaikan indeks, dengan kenaikan indeks tertinggi terjadi pada kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau 5,56 persen dan kenaikan indeks terendah pada kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga 2,12 persen.

Pada tahun 2017, semua kelompok pengeluaran yang menyusun IHK Kota Tanjungpinang mengalami kenaikan dengan kenaikan indeks tertinggi terjadi pada kelompok makanan jadi, kelompok bahan makanan sebesar 4,18 persen. Sedangkan indeks harga kelompok sandang hanya mengalami kenaikan sebesar 0,02 persen dan merupakan kelompok dengan kenaikan indeks terkecil pada tahun ini.

- **Inflasi di Kabupaten Bintan / Kota Tanjungpinang Tahun 2017**

  Dengan indeks 130,26 pada bulan Desember ini, berarti tingkat inflasi di Kota Tanjungpinang tahun 2017 mencapai sebesar 3,37 persen. Kondisi tersebut memberi gambaran bahwa sepanjang tahun 2017 keadaan harga barang dan jasa kebutuhan masyarakat di Kota Tanjungpinang secara umum mengalami kenaikan rata-rata sebesar 3,37 persen. Perkembangan (kenaikan) harga berbagai komoditas barang dan jasa di Kota Tanjungpinang tahun 2017 jika dibandingkan dengan perkembangan harga tahun 2016 sedikit lebih tinggi. Meskipun tingkat inflasi yang terjadi pada tahun ini sedikit lebih tinggi dibanding tingkat inflasi pada tahun 2016 lalu, namun masih didalam rentang sasaran inflasi nasional yang ditetapkan, yaitu +4 persen.

Grafik 2.5 Inflasi Bulanan di Kabupaten Bintan/Kota Tanjungpinang Tahun 2017

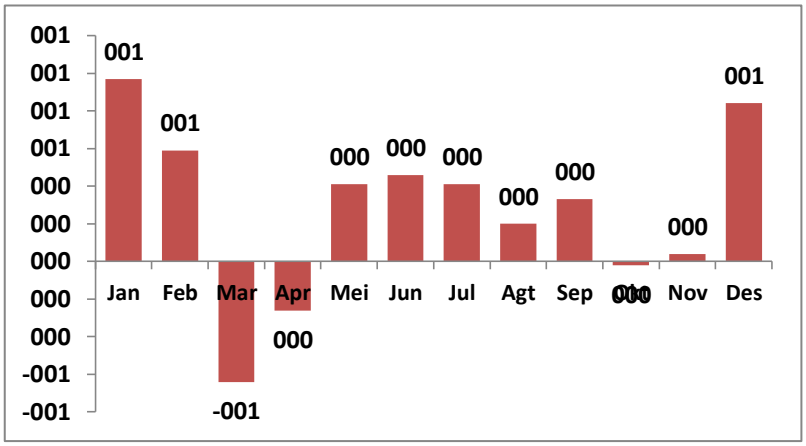

Sumber : BPS Kota Tanjungpinang, 2018

Kondisi tersebut secara umum menggambarkan bahwa meskipun harga kebutuhan masyarakat di Kota Tanjungpinang mengalami kenaikan, namun kenaikannya masih dapat dikatakan cukup terkendali. Beberapa faktor yang mendukung terkendalinya inflasi di Kota Tanjungpinang pada tahun stabilnya nilai tukar, rendahnya tekanan permintaan masyarakat dan semakin solidnya program-program TPID dalam menjaga kestabilan harga di Kota Tanjungpinang.

Sepanjang tahun 2017 di Kota Tanjungpinang terjadi inflasi sebanyak 9 bulan dan 3 bulan lagi deflasi. Inflasi tertinggi terjadi pada bulan Januari, yaitu sebesar 0,97 persen dan inflasi terendah terjadi pada bulan November sebesar 0,04 persen. Penyebab utama kenaikan indeks harga yang terjadi pada bulan Januari adalah naiknya harga barang dan jasa yang tergabung dalam kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan, kelompok bahan makanan, serta kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau. Sedangkan deflasi terbesar terjadi pada bulan Maret 0,64 persen, yang disebabkan turunnya indeks harga pada kelompok bahan makanan dan kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan.

2.2.1.3 Distribusi Pembagian Pengeluaran per Kapita dan Indeks Gini di Kabupaten Bintan, 2014 – 2017

Tabel 2.11 : Distribusi Pembagian Pengeluaran per Kapita dan Indeks Gini di Kabupaten Bintan, 2014 – 2017

Tahun	40% Berpengeluaran Rendah	40% Berpengeluaran Sedang	20% Berpengeluaran Tinggi	Indeks Gini(*Gini Ratio*)
2017	21,85	39,20	38,95	0,299
2016	29,84	39,01	31,15	0,323
2015	35,32	38,35	26,32	0,312
2014	18,97	36,21	44,82	0,352

Sumber : LKPJ Bupati Bintan Tahun 2017

2.2.1.4 Tingkat Kemiskinan

Garis kemiskinan Kabupaten, Bintan pada tahun 2017 adalah Rp.354.012. Dibandingkan dengan garis kemiskinan pada tahun 2016 yang sebesar 342.812 rupiah. Nilai garis kemiskinan ini meningkat sebesar 3,27 persen. Berdasarkan Tabel dibawah maka jumlah penduduk miskin di Kabupaten Bintan sebesar 9.384 jiwa pada tahun 2017 atau sekitar 6,01 persen dari jumlah penduduk Kabupaten Bintan. Jika dibandingkan dengan persentase penduduk miskin pada tahun 2016 yang sebesar 6,43 persen, maka angkanya mengalami penurunan sebesar 0,42 persen. Bila dilihat dari tabel dibawah ini prosentase penduduk miskin 5 tahun terakhir menunjukkan tren menurun sejak tahun 2012.

Tabel 2.12 : Garis Kemiskinan, Persentase, dan Jumlah Penduduk Miskin di Kabupaten Bintan, 2012 – 2017

Tahun	Garis Kemiskinan (Rp/kap/bln)	Persentase Penduduk Miskin	Jumlah Penduduk Miskin (Ribuan)
2017	**354.012**	**6,01**	**9,37**
2016	341.812	6,43	9,91
2015	313.277	6,07	9,25
2014	301.829	6,09	9,27
2013	298.916	6,23	9,30
2012	290.994	6,29	9,30

Sumber: BPS Kabupaten Bintan, 2018

Grafik 2.6 : Persentase Penduduk Miskin di Kabupaten Bintan

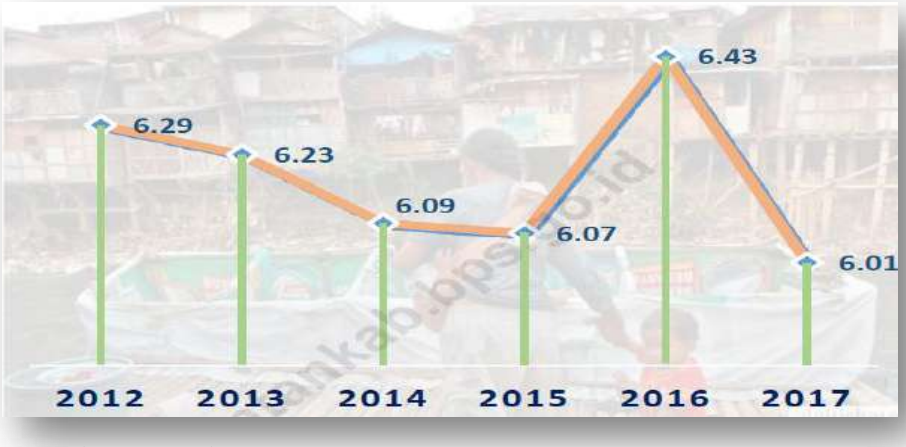

Sumber: BPS Kabupaten Bintan, 2018

2.2.2 Fokus Kesejahteraan Sosial

Selain PDRB, untuk melihat kondisi pembangunan daerah dapat dianalisis melalui IPM atau Indeks Pembangunan Manusia. Dimana IPM ini dapat menunjukkan tingkat kesejahteraan penduduk daerahnya. IPM ini meliputi tiga komponen dasar yang digunakan untuk merefleksikan upaya pembangunan manusia. Ketiga komponen dasar tersebut adalah pengetahuan (pendidikan), peluang hidup (kesehatan), dan hidup layak (kemampuan daya Beli (purchasing power parity). Kesehatan dan kemampuan daya beli dapat mencerminkan kondisi fisik manusia, sedangkan pendidikan dapat mencerminkan kondisi non fisik manusia.

Untuk mengetahui nilai IPM digunakan Indeks Pendidikan, Indeks Kesehatan, dan Indeks Daya Beli sebagai acuan untuk mengukur indeks pembangunan manusia (IPM). Ditinjau perkomponen penyusunnya, kenaikan nilai IPM metode lama Kabupaten Bintan terutama didukung oleh kenaikan nilai indeks pendidikan dan kesehatan. Khusus untuk indeks pendidikan, dalam kurun lima tahun terakhir cenderung fluktuatif. Hal ini salah satunya diduga diakibatkan adanya penduduk Kabupaten Bintan yang meneruskan pendidikannya di luar Kabupaten Bintan, seperti di Kota Tanjungpinang. Kualitas pendidikan yang lebih baik di Kota Tanjungpinang masih menjadi daya tarik bagi beberapa penduduk di Kabupaten Bintan untuk melanjutkan pendidikan di Kota Tanjungpinang. Sehingga peningkatan indeks pendidikan tercatat di Kota Tanjungpinang.

Grafik 2.7: Pencapaian IPM Kabupaten Bintan Dengan Menggunakan Metode Baru

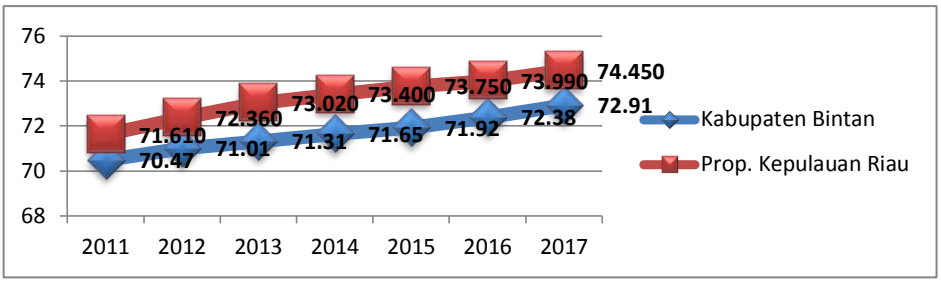

Sumber: BPS Kab. Bintan, RPJMD Kab. Bintan 2011-2017

Status pembangunan manusia Kabupaten Bintan, secara umum dapat digambarkan dari pencapaian Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten Bintan. Indikator inilah yang saat ini masih dapat menjadi ukuran perkembangan pembangunan manusia, yang menggabungkan kualitas pembangunan manusia dari segi kesehatan, pendidikan, dan daya belinya. Dampak dari pembangunan manusia itu sendiri akan memberikan nilai IPM yang selalu meningkat. Nilai IPM dan peningkatannya antardaerah akan memperlihatkan sejauh mana status pembangunan manusia antardaerah, yang dalam hal ini kabupaten/kota dalam provinsi. Penghitungan angka IPM metode lama dirasakan kurang mencerminkan kondisi pada zaman sekarang ini. Dengan menggunakan metode baru Kabupaten Bintan memiliki IPM sebesar 71,92. Namun, bila dibandingkan Capaian IPM pada kedua metode sama-sama menunjukkan tren IPM yang selalu meningkat. Namun, capaian IPM dengan metode baru menunjukkan peningkatan yang lebih signifikan. Artinya, perubahan beberapa indikator dan metode agregasi ternyata lebih bisa menunjukkan upaya yang telah dilakukan dalam pembangunan manusia di daerah. Terlepas dari perubahan metode, capaian IPM Kabupaten Bintan pada tahun 2017 tergolong tinggi. Hal ini menunjukkan upaya yang serius dari Pemerintah Kabupaten Bintan dalam pembangunan manusia.

Jika dibandingkan dengan kabupaten/kota lainnya di Provinsi Kepulauan Riau, IPM Kabupaten Bintan selalu menduduki

peringkat ketiga berada di bawah IPM Provinsi Kepulauan Riau. Dapat dikatakan bahwa IPM Provinsi Kepulauan Riau sedikit banyaknya didongkrak oleh pencapaian IPM di Kabupaten Bintan. Bahkan hingga tahun 2012, di Kepulauan Riau masih ada daerah yang IPM-nya masih tergolong rendah (IPM < 60), tetapi IPM Provinsi termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini tentu tidak terlepas dari kontribusi daerah lainnya yang capaian IPM-nya tinggi dan bermuatan besar, dan salah satunya Kabupaten Bintan. IPM Kabupaten Bintan dalam 5 (lima) tahun terakhir (2013-2017) nilainya selalu di atas angka 70, berada sedikit dibawah IPM Provinsi Kepulauan Riau. Capaian ini tentu masih harus terus ditingkatkan untuk mewujudkan pembangunan manusia yang makin berkualitas.

Tabel 2.13 : Pencapaian IPM Kepulauan Riau 2011-2017

Wilayah	[Metode Baru] Indeks Pembangunan Manusia (IPM)						
	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
Kepulauan Riau	**71,61**	**72,36**	**73,02**	**73,40**	**73,75**	**73,99**	**74,45**
Karimun	66,82	67,67	68,52	68,72	69,21	69,84	70,26
Bintan	**70,47**	**71,01**	**71,31**	**71,65**	**71,92**	**72,38**	**72,91**
Natuna	67,76	68,80	69,39	70,06	70,87	71,23	71,52
Lingga	58,51	59,32	60,13	60,75	61,28	62,44	63,45
Kepulauan Anambas	63,71	64,32	64,86	65,12	65,86	66,30	67,06
Batam	77,82	78,39	78,65	79,13	79,34	79,79	80,26
Tanjungpinang	74,86	75,91	76,70	77,29	77,57	77,77	78,00

Sumber: BPS Propinsi Kepulauan Riau 2018

Mengingat pembangunan dalam fokus kesejahteraan sosial ini berkorelasi dengan ketersediaan sarana dan prasarana pendukung, maka intervensi yang diperlukan untuk meningkatkan kesejahteraan sosial penduduk Kabupaten Bintan tidak terbatas melalui program-

program sosial, tetapi juga perlu didukung peningkatan sarana dan prasarana terkait.

Tabel 2.14 : IPM Kabupaten Bintan dan Pendukungnya (2010-2017)

Pendukung	Tahun							
	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
AHH(angka harapan hidup - tahun)	69,42	69,62	69,76	69,86	69,91	69,92	70,02	70,12
HLS (Harapan Lama Sekolah - tahun)	11,08	11,32	11,55	11,61	11,80	11,98	12,27	12,60
RLS (Rata-rata Lama Sekolah - tahun)	8,08	8,13	8,18	8,23	8,30	8,30	8,32	8,34
Pengeluaran perkapita di sesuaikan (ribu rupiah)	12.836, 81	13.077, 16	13.270, 27	13.441, 04	13.477, 45	13.528, 81	13.667, 00	13.828,0 0
IPM	**69,87**	**70,47**	**71,01**	**71,31**	**71,65**	**71,92**	**72,38**	**72,91**

Sumber: BPS Kabupaten Bintan 2018

2.2.3 Fokus Seni Budaya dan Olahraga

Pembangunan kebudayaan di Kabupaten Bintan ditujukan untuk melestarikan dan mengembangkan kebudayaan daerah serta mempertahankan jati diri dan nilai-nilai budaya daerah di tengah-tengah semakin derasnya arus informasi dan pengaruh negatif budaya global. Slogan *think globally, act locally* haruslah menjadi kebiasaan sehari-hari dan tidak hanya slogan belaka.

Sementara dewasa ini para pemuda cenderung melupakan nilai-nilai budaya melayu yang menjadi jati diri warga pribumi khususnya warga Kabupaten Bintan. Nilai-nilai kemelayuan ini tidak hanya meliputi pemahaman terhadap nilai budaya maupun kesenian melayu.

Namun upaya peningkatan jati diri masyarakat Kabupaten Bintan seperti halnya solidaritas sosial, kekeluargaan, budaya berperilaku positif seperti kerja keras, gotong-royong, serta penghargaan terhadap nilai budaya dan bahasa masih perlu terus ditingkatkan. Kebersamaan dan kemandirian merupakan salah satu nilai yang dirasakan makin memudar. Hal ini menunjukkan perlunya

mengembalikan dan menggali kearifan lokal dalam kehidupan masyarakat.

Sementara itu juga bidang olahraga dinilai perlu mendapat perhatian khusus juga. Kebiasaan berolahraga akan menghasilkan masyarakat yang sehat secara jasmani dan rohani, dimana selain menyehatkan tubuh kegiatan berolahraga juga dapat menyegarkan pikiran. Namun kenyataannya, anak muda masa kini cenderung tidak memprioritaskan olahraga, dan cenderung disibukkan dengan perangkat *gadget* bahkan sejak bangun tidur hingga beranjak tidur.

Hal ini dapat menimbulkan masalah di masa yang akan datang dimana generasi muda yang akan menjadi ujung tombak pembangunan akan menjadi generasi yang lemah. Oleh karenanya diperlukan upaya lebih dari pemerintah untuk memasyarakatkan kembali kebiasaan olahraga.

2.2.3.1 Kebudayaan

1) Jumlah Grup Kesenian

   Jumlah grup kesenian digunakan sebagai salah satu indikator untuk melihat kondisi kebudayaan suatu daerah. Berdasarkan data dalam dokumen Evaluasi RPJMD 2016, jumlah grup kesenian yang dibina di Kabupaten Bintan mengalami peningkatan jumlah grup kesenian dari yang bermula hanya sebanyak 5 grup di tahun 2011 menjadi 35 grup di tahun 2017, hal ini menunjukkan adanya indikasi peningkatan minat masyarakat terhadap kesenian secara umum tentunya dapat menjadi modal untuk mewujudkan pembangunan di aspek kebudayaan.

2) Jumlah Gedung Kesenian

   Jumlah Gedung Kesenian juga merupakan salah satu indikator adanya alokasi ruang untuk kegiatan kesenian. Jumlah gedung kesenian di Kabupaten Bintan meningkat

dari hanya 1 gedung saja pada tahun 2011 menjadi 5 gedung pada tahun 2017. Bertambahnya jumlah gedung ini dapat diartikan sebagai adanya usaha menyediakan sarana untuk mengekspresikan kesenian yang dikembangkan di Kabupaten Bintan.

2.2.3.2 Pemuda dan Olahraga

1) Jumlah Klub Olahraga

   Perkembangan jumlah klub olahraga menunjukkan minat masyarakat dalam kegiatan olahraga. Klub olahraga adalah wujud antusiasme masyarakat terhadap kegiatan olahraga yang dapat ditampung dalam sebuah klub. Jumlah klub olahraga di Kabupaten Bintan meningkat dari 369 klub olahraga menjadi 378 klub olahraga yang tersebar di seluruh Kabupaten Bintan. Hal ini mengindikasikan adanya peningkatan minat warga terhadap kegiatan olahraga.

2) Jumlah Gedung Olahraga

   Kebutuhan sarana bagi generasi muda untuk dapat mengaktualisasikan diri secara positif merupakan salah satu kebutuhan yang perlu disediakan oleh pihak Pemerintah Kabupaten Bintan. Sampai dengan tahun 2017 terdapat 14 gedung sarana olahraga di Kabupaten Bintan.

2.3 Aspek Pelayanan Umum

Pelayanan publik atau pelayanan umum merupakan segala bentuk jasa pelayanan, baik dalam bentuk barang publik maupun jasa publik yang menjadi tanggung jawab Pemerintah Daerah dalam upaya pemenuhan kebutuhan masyarakat sesuai dengan ketentuan perundang-undangan. Aspek pelayanan umum dapat

dilihat dari dua fokus layanan yaitu layanan urusan wajib dan layanan urusan pilihan.

2.3.1 Fokus Layanan Urusan Wajib

Fokus layanan urusan wajib meliputi aspek pendidikan, kesehatan, lingkungan hidup, sarana dan prasarana umum, penataan ruang, dan perhubungan yang menjadi tanggung jawab pemerintah daerah untuk menyediakannya secara memadai.

Indikator keberhasilan pelayanan pemerintah dibidang ini meliputi:

2.3.1.1 Pendidikan

Pendidikan adalah salah satu faktor utama dalam menentukan kualitas sumber daya manusia dalam kaitannya untuk pembangunan daerah. Pelayanan pendidikan pemerintah daerah dinilai melalui ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan dasar dan menengah yang memadai.

Indikator keberhasilan pelayanan pemerintah di bidang pendidikan meliputi:

1) Angka Partisipasi Sekolah (APS) 2013-2017

   Angka Partisipasi Sekolah (APS) menunjukkan seberapa besar anak usia menurut tingkat pendidikan tertentu berada dalam lingkup pendidikan dan penyerapan dunia pendidikan formal terhadap penduduk usia sekolah. APS dihitung perbandingan terhadap jumlah siswa, baik pada level SD, SLTP, maupun SMA/ Sederajat terhadap jumlah penduduk usia sekolah pada masing- masing tingkat pendidikan. Untuk tingkat pendidikan SD/ Sederajat, digunakan rentang usia 7 – 12 tahun. Sedangkan untuk tingkat pendidikan SLTP/ Sederajat, digunakan rentang usia 13 – 15 tahun. Adapun untuk tingkat pendidikan SMA/ Sederajat dgunakan rentang usia 16 – 18 tahun.

Secara garis besar APS dikelompokkan ke dalam Angka Partispasi Murni (APM) dan Angka Partisipasi Kasar (APK). APM menunjukan rasio antara jumlah siswa dalam rentang usia pada jenjang pendidikan tertentu terhadap total jumlah penduduk dalam rentang usia tersebut. Sedangkan Angka Partisipasi Kasar (APK) menunjukkan rasio antara jumlah siswa pada jenjang pendidikan tertentu terhadap total jumlah penduduk dalam rentang usia untuk jenjang pendidikan tertentu. Sehingga berbeda dengan APM, dalam penghitungan APK, jumlah siswa yang dihitung merupakan jumlah total siswa tanpa memperhitungkan rentang usia sehingga besar kemungkinan APK memiliki nilai lebih besar dari 100 %.

Penurunan dan kenaikan nilai APS sangat dipengaruhi oleh banyaknya jumlah murid usia sekolah. Namun naiknya persentase jumlah murid tidak dapat langsung diartikan sebagai semakin meningkatnya partisipasi sekolah. Kenaikan tersebut dapat pula dipengaruhi oleh semakin besarnya jumlah penduduk usia sekolah yang tidak diimbangi dengan penambahan sarana sekolah serta peningkatan akses masuk sekolah sehingga partisipasi sekolah seharusnya tidak berubah atau malah semakin rendah.

Tabel 2.15 : APS SD, SLTP dan SLTA Tahun. 2013-2017

USIA	TAHUN				
	2013	2014	2015	2016	2017**
SD 7-12	99,05	99,75	107,65	107,15	105,01
SMP 13-15	94,74	99,14	82,14	98,24	95,72
SMA 16-18	70,49	83,82	104,18	-	-

Sumber : BPS/Dinas Pendidikan Kabupaten Bintan, Tahun 2018

2) Angka Partisipasi Kasar (APK) dan Angka Partisipasi Murni (APM)

Kondisi Kabupaten Bintan dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 dalam hal angka partisipasi kasar (APK) dan angka partisipasi murni (APM) adalah sebagai berikut:

Tabel 2.16 : APK SD, SLTP dan SLTA Tahun 2013-2017

TINGKAT PENDIDIKAN	ANGKA PARTISIPASI KASAR (APK) (%)				
	2013	2014	2015	2016	2017
SD 7-12 TAHUN	105,47	107,16	107,52	112,17	105,01
SMP 13-15 TAHUN	90,82	95,31	95,7	112,17	95,72
SMA 16-18 TAHUN	82,19	86,65	86,97	-	-

Sumber : BPS/Dinas Pendidikan Kabupaten Bintan, Tahun 2018

Grafik 2.8 : Angka Partisipasi Kasar (APK) SD, SLTP dan SLTA Tahun 2013-2017

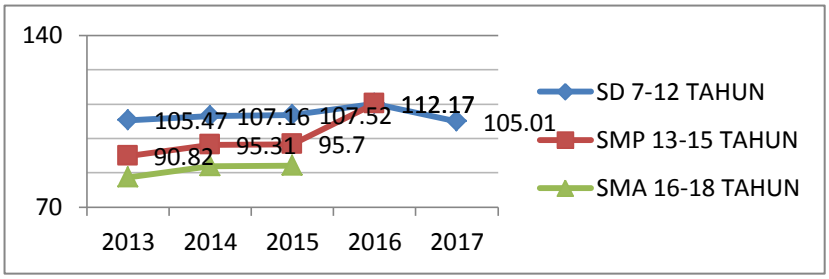

Sumber : BPS/Dinas Pendidikan Kabupaten Bintan, Tahun 2018

Tabel 2.17: Angka Partisipasi Murni (APM) SD, SLTP dan SLTA Tahun 2013-2017

Tingkat Pendidikan	Angka Partisipasi Murni (APM) (%)				
	2013	2014	2015	2016	2017
SD 7-12 TAHUN	97,91	98,7	98,98	96,26	97,27
SMP 13-15 TAHUN	85,59	87,17	87,96	84,86	87,61
SMA 16-18 TAHUN	67,38	76,1	76,53	-	-

Sumber : BPS/Dinas Pendidikan Kabupaten Bintan, Tahun 2018

Angka Partisipasi Murni SD diperoleh dengan membagi jumlah murid SD usia 7-12 tahun pada suatu waktu dengan penduduk usia 7-12 tahun pada waktu yang sama. Indikator ini digunakan untuk mengetahui besarnya

tingkat partisipasi (murni) penduduk pada jenjang pendidikan SD. Dari hasil evaluasi kinerja Wajib Belajar Dikdas 9 tahun serta berdasarkan estimasi BP3D Kabupaten Bintan diketahui bahwa tahun 2016 Angka Partisipasi Murni (APM) pendidikan SD yaitu 96,26% meningkat menjadi 97,27% pada tahun 2017. Artinya pada tahun 2016 ada sebanyak 97,27% penduduk yang berusia 7-12 tahun telah tertampung di SD. Sedangkan Angka Partisipasi Kasar (APK) untuk pendidikan SD pada tahun 2016 yaitu 112,17 menjadi 105,01 pada tahun 2017. Hal ini membuktikan bahwa jumlah murid SD yang dapat ditampung pada sekolah-sekolah SD yang ada sudah melebihi jumlah penduduk usia sekolah, namun demikian masih banyak murid SD yang berumur kurang atau melebihi usia 7-12 tahun yang mengikuti pendidikan SD. Untuk APK jenjang SMP/MTs tahun 2016 adalah 112,17 sedangkan pada tahun 2017 yaitu 95,72. Untuk APM SMP/MTs pada tahun 2016 yaitu 84,86 sedangkan 2017 yaitu 87,61.

3) Angka Melek Huruf (AMH)

AMH sudah tidak relevan dalam mengukur pendidikan secara utuh karena tidak menggambarkan kualitas pendidikan. Selain itu, karena angka melek huruf di sebagian besar daerah sudah tinggi sehingga tidak dapat membedakan tingkat pendidikan antar daerah dengan baik.

Capaian kinerja Dinas Pendidikan tahun 2017 untuk indikator ini tercatat sebesar **99,5%,** ini menunjukkan masih ada sekitar angka **0,5%** penduduk Kabupaten Bintan **yang masih buta huruf**. Capaian kinerja sudah cukup baik dibanding dengan capaian tahun 2016 tercatat sebesar 97,27%. Namun capaian ini masih di bawah target

RPJMD yang sudah ditetapkan, ini berarti Dinas Pendidikan Kabupaten Bintan harus bekerja lebih keras lagi untuk menuntaskan angka buta huruf ini.

Grafik 2.9 : Perkembangan Angka Melek Huruf Kabupaten Bintan Periode 2013-2017

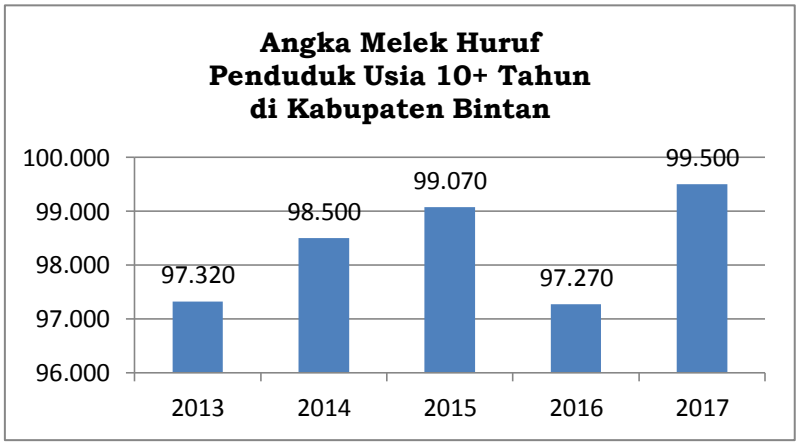

Sumber: - BPS Kabupaten Bintan, 2018
- Dinas Pendidikan Kabupaten Bintan 2018

Tabel 2.18 : Angka Melek Huruf (AMH) Tahun 2013-2017

No	Tahun	Penduduk dewasa (usia 10+) yang melek huruf (%)
1.	2013	97,32
2.	2014	98,50
3.	2015	99,07
4.	2016	97.27
5.	2017	99,50*

Sumber: - BPS Kabupaten Bintan, 2018
- Dinas Pendidikan Kabupaten Bintan 2018

Secara umum peningkatan kemampuan baca tulis penduduk usia 15 tahun ke atas selama periode 2013-2017 di Kabupaten Bintan cukup baik.

4) Rata-Rata Lama Sekolah (RLS)

Jika dilihat berdasarkan komponennya, peningkatan capaian angka IPM Kabupaten Bintan semakin baik. Menurut data hasil olahan BP3D Kabupaten Bintan pada tahun 2016 harapan lama sekolah 12,27 tahun diestimasi

meningkat menjadi 12,45 tahun pada tahun 2017. Sedangkan rata-rata lama sekolah bagi penduduk usia diatas 25 tahun di Kabupaten Bintan pada tahun 2016 yaitu 8,32 tahun dan meningkat pada tahun 2017 menjadi 8,38 hal ini menunjukkan penurunan angka *drop out* dari tahun ke tahun sehingga mampu menunjang pencapaian rata-rata lama sekolah yang terus mengalami peningkatan.

Grafik 2.10 : Rata-Rata Lama Sekolah Tahun 2013-2017

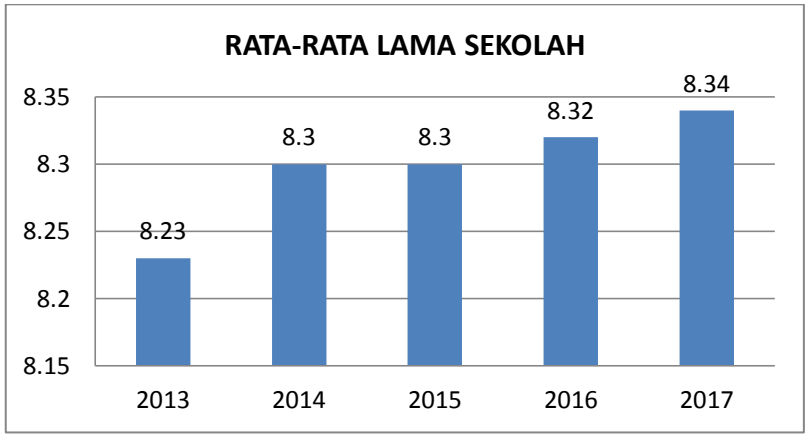

Sumber: Data hasil olahan BP3D Kabupaten Bintan, 2018

2.3.1.2 Kesehatan

Gambaran umum kondisi daerah terkait dengan urusan kesehatan salah satunya dapat dilihat dari nilai Indeks Kesehatan dan Angka Harapan Hidup (AHH) penduduk. Meninjau perkembangan lima tahun terakahir, nilai indeks kesehatan dan AHH di Kabupaten Bintan cenderung terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Adapun untuk nilai AHH, tahun 2011 AHH Kabupaten Bintan bernilai 69,42 tahun, dan pada tahun 2017 meningkat menjadi 70,12 tahun.

Grafik 2.11 : AHH (Angka Harapan Hidup-Tahun) dari Tahun 2010-2017

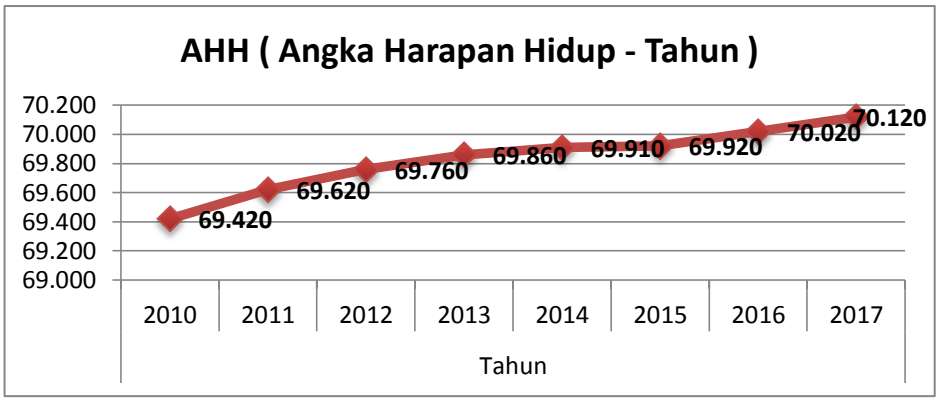

Sumber : BPS Kabupaten Bintan 2018

Peningkatan tersebut mengindikasikan adanya peningkatan kualitas kesehatan masyarakat Kabupaten Bintan. Peningkatan kualitas tersebut sejalan dengan upaya yang senantiasa dilakukan pmerintah daerah dalam peningkatan kualitas SDM Kabupaten Bintan. Beberapa indikator keberhasilan pelayanan pemerintah di bidang kesehatan antara lain:

1) Persentase Balita Gizi Buruk

Grafik 2.12 : Persentase Balita Gizi Buruk

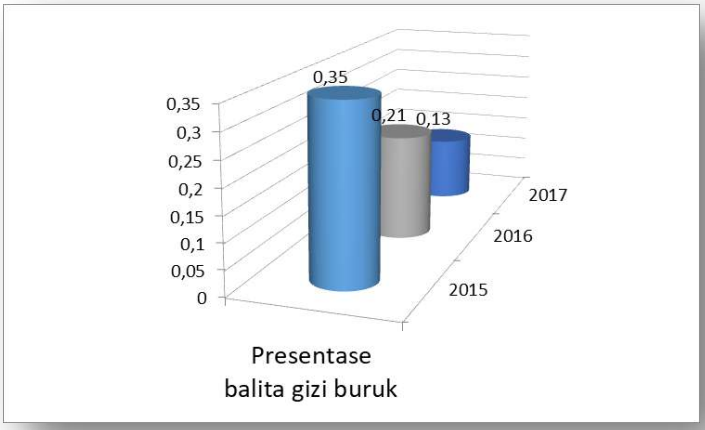

Sumber : Seksi Gizi Kesehatan Masyarakat dan UKBM Dinas Kesehatan Kabupaten Bintan Tahun 2018

Pengertian balita gizi buruk adalah balita sangat kurus dengan indeks berat badan menurut panjang badan (BB/TB) atau berat badan menurut tinggi badan (BB/TB) yang merupakan padanan

istilah severely wasted (sangat kurus) dengan ambang batas antropometri <-3 SD.

Persentase kasus balita gizi buruk di Kabupaten Bintantahun 2017 adalah 0,13 % (15 kasus). Angka ini lebih rendah dibanding angka gizi buruk pada tahun 2016, serta bila dibandingkan dengan provinsi dan nasional (Riskesdas, 2013) dimana angka gizi buruk provinsi Kepri 6% (PSG, 2016) dan angka gizi buruk nasional 5,3% (Riskesdas, 2013) sedangkan target nasional adalah <1% .

Seluruh kasus balita gizi buruk yang ditemukan setiap tahunnya dilaksanakan perawatan (100%) sesuai dengan kasus yang ditemukan, baik rawat inap maupun rawat jalan. Pemantauan dan perawatan kasus gizi buruk yang ditemukan tahun 2017 sebanyak 15 kasus telah sesuai dengan tatalaksana anak gizi buruk oleh Tim Asuhan Gizi Puskesmas khususnya puskesmas perawatan yang telah dilatih. Balita gizi buruk juga diberikan makanan tambahan pemulihan serta multi vitamin serta pembinaan gizi anak kepada keluarga balita.

2) Jumlah Kasus Kematian Bayi

Grafik 2.13 : Jumlah Kasus Kematian Bayi

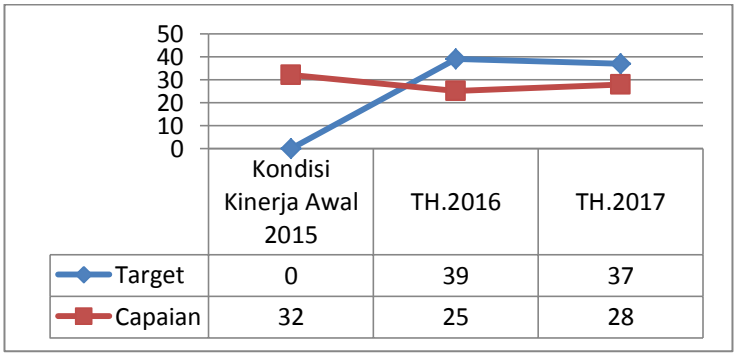

Sumber : Seksi Kesga, Usila dan UKS Dinas Kesehatan Kabupaten Bintan Tahun 2018

Angka Kematian Bayi di Kabupaten Bintan pada Tahun 2017 masih dibawah target, tetapi dari data diatas terlihat terjadi peningkatan kasus dari tahun sebelumnya sebesar 2 (dua)

kasus yang disebabkan oleh pada tahun 2017 banyak terjadi kasus **Gamelli.** Menu kasus juga mengalami masalah dimana terjadi peralihan penyebab kematian terbesar pada bayi yang sebelumnya adalah Penyebab Tidak Langsung menjadi Penyebab Langsung (BBLR dan Asfiksia). Hal diatas berhubungan dengan SDM terutama Bidan Desa yang masih sangat memerlukan peningkatan SKILL/Kompetensi dalam hal penanganan kasus.

3) Angka Kelangsungan Hidup Bayi (AKHB)

Grafik 2.14 : Angka Kelangsungan Hidup Bayi (AKHB)

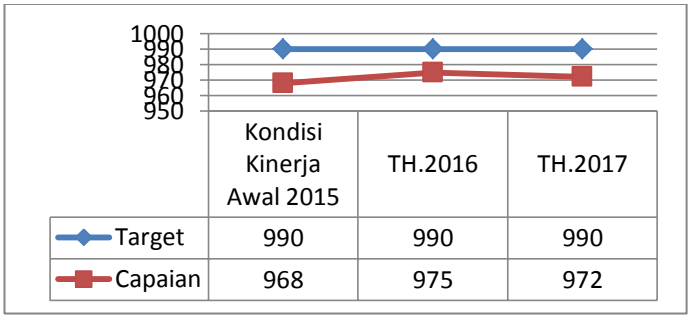

Sumber : Seksi Kesga, Usila dan UKS Dinas Kesehatan Kabupaten Bintan Tahun 2018

Angka kelangsungan Hidup bayi di Kabupaten Bintan tahun 2017 yaitu 972, bila dibanding tahun sebelumnya yaitu 975 terjadi sedikit penurunan. Penurunan angka kelangsungan hidup bayi sangat dipengaruhi oleh Angka Kematian Bayi (AKB), makin kecil persentase AKB semakin tinggi angka kelangsungan hidup bayi, dan begitu pula sebaliknya dengan meningkatnya angka kematian bayi pada Tahun 2017 maka Angka kelangsungan hidup bayi pada tahun 2017 menjadi menurun.

Upaya-upaya yang telah dilakukan untuk meningkatkan Angka Kelangsungan Hidup Bayi antara lain dengan meningkatkan kompetensi Bidan dalam memberikan Asuhan Kebidanan mulai dari masa kehamilan sampai masa persalinan melalui pelatihan

dan meningkatkan pelayanan kesehatan bayi dan program lain yang mendukung.

4) Persentase Pertolongan Persalinan Oleh Tenaga Kesehatan (PN)

Grafik 2.15 : Persentase Pertolongan Persalinan Oleh Tenaga Kesehatan (PN)

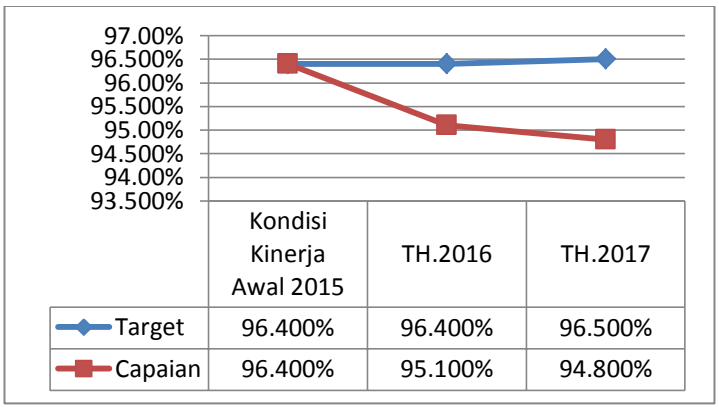

	Kondisi Kinerja Awal 2015	TH.2016	TH.2017
Target	96.400%	96.400%	96.500%
Capaian	96.400%	95.100%	94.800%

Sumber : Seksi Kesga, Usila dan UKS Dinas Kesehatan Kabupaten Bintan Tahun 2018

Persentase Pertolongan Persalinan oleh tenaga Kesehatan (Linakes) di Kabupaten Bintan tahun 2017 sebesar **94,8% dari 3.020 persalinan.** Persentase Linakes tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 0,3% dari tahun 2016, dan target RPJMD tahun 2017 sebesar 96,5% belum tercapai. Terjadi penurunan capaian Persalinan Nakes dari tahun sebelumnya disebabkan oleh masih adanya Persalinan ditolong oleh Dukun dan masih ada Bumil yang belum bersalin

Upaya untuk meningkatkan cakupan Pn terus dilakukan dengan memberikan hasil evaluasi dan feedback melalui pertemuan review program serta bimbingan tekhnis dan monitoring ke Puskesmas, khususnya pada daerah yang memiliki capaian rendah agar dapat meningkatkan cakupan.

Dalam upaya peningkatan cakupan Pn tersebut seksi KIA melaksanakan berbagai kegiatan, yaitu :

a. Peningkatan cakupan Pn dan Kf melalui Kemitraan Bidan dan Dukun serta Rumah Tunggu Kelahiran,
b. Penguatan Manajemen dan Jejaring Rujukan di tingkat Kabupaten melalui Manual Rujukan yang ditandatangani oleh Bupati Bintan,
c. Pembentukan Tim AMP tingkat Kabupaten Bintan,
d. Peningkatan koordinasi dengan lintas program dan lintas sektor kesehatan untuk peningkatan cakupan Pn dan Kf di Fasilitas Kesehatan,
e. Peningkatan kerjasama dengan organisasi profesi,
f. Bimbingan tekhnis, monitoring dan evaluasi bagi bidan koordinator di Kecamatan dan Desa.

5) Jumlah Kasus Kematian Ibu Melahirkan

Grafik 2.16 : Jumlah Kasus Kematian Ibu Melahirkan

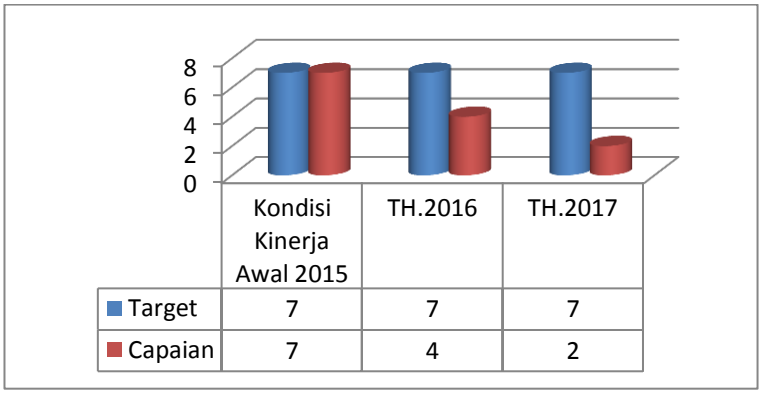

Sumber : Seksi Kesga, Usila dan UKS Dinas Kesehatan Kabupaten Bintan Tahun 2018

Jumlah Kasus Kematian ibu tahun 2017 berjumlah **2 kasus**, bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya terjadi penurunan kasus. Angka tersebut lebih rendah dari target RPJMD 2017 yaitu 7 Kasus atau < 200 per 100.000 KH dan target MDG's 2016 yaitu 102 per 100.000 KH. Dari 2 Kasus kematian Ibu di Kabupaten Bintan terjadi tersebar dibeberapa wilayah kerja

UPTD Puskesmas, antara lain; 1 orang di UPTD Puskesmas Teluk Sebong, dan 1 orang di UPTD Puskesmas Tg. Uban.

Bila ditelusuri dari penyebab kematian ibu dapat digambarkan sebagai Penyebab Langsung yaitu: Haemoragik Post Partum 1 kasus, dan Pre Eklamasia 1 Kasus, semua penanganan dan kematian terjadi di pelayanan kesehatan lanjutan yaitu : 1 orang di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Provinsi di Tanjung Uban dan 1 orang di Rumah Sakit Angkatan Laut (RSAL) dr.Midiyanto di Tanjungpinang.

Upaya-upaya yang telah dilakukan untuk menurunkan angka kematian ibu tersebut adalah : (a) Melakukan audit maternal melalui pengkajian dan menganalisa seluruh kasus kematian maternal oleh Tim AMP bekerjasama dengan dokter Spesialis Obstetri Gyneocology, (b) Mengoptimalkan partispasi masyarakat dalam P4K, (c) Meningkatkan kompetensi bidan dalam memberikan Asuhan Kebidanan melalui pendidikan dan pelathan serta seminar, dan (d) Pemberian Makanan Tambahan ibu hamil berupa biscuit dan susu Ibu hamil.

6) Cakupan Pelayanan Kesehatan Usia Lanjut

Grafik 2.17 : Cakupan Pelayanan Kesehatan Usia Lanjut

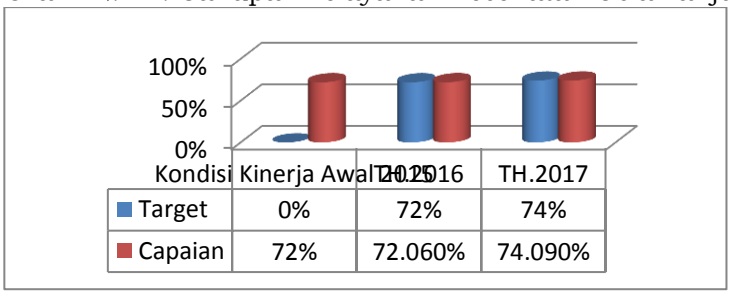

Sumber : Seksi Kesga, Usila dan UKS Dinas Kesehatan Kabupaten Bintan Tahun 2018

Tingginya usia harapan hidup menunjukkan semakin baiknya kualitas kesehatan masyarakat dan menjadi salah satu indikator keberhasilan pembangunan di bidang kesehatan. Sejalan dengan tingginya usia harapan hidup juga

menyebabkan semakin tinggi pula jumlah populasi penduduk usia lanjut (usila). Maka keberadaan para lanjut usia diupayakan mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai dengan standar oleh tenaga kesehatan, baik di puskesmas maupun di posyandu/kelompok usia lanjut dalam meningkatkan kualitas hidup.

Cakupan persentase puskesmas yang melaksanakan kegiatan usia lanjut mencapai 100%. Dan cakupan pelayanan kesehatan usia lanjut Kabupaten Bintan pada tahun 2017 meningkat menjadi 74,1% atau 6.812 jiwa, meningkat jika dibandingkan dengan cakupan pada tahun 2016 yang sebesar 72% atau 6.619 jiwa dan telah mencapai target RPJMD 2016-2021 sebesar 74%. Oleh karena itu pelayanan kesehatan bagi warga usia lanjut masih perlu dipertahankan dengan meningkatkan peran aktif posyandu lansia secara optimal dan adanya koordinasi dan peran masyarakat serta lintas sektor terkait dalam upaya meningkatkan cakupan pelayanan terhadap lansia.

7) Persentase Sinyal Kewaspadaan Dini Yang Direspon

Grafik 2.18 :Persentase Sinyal Kewaspadaan Dini Yang Direspon

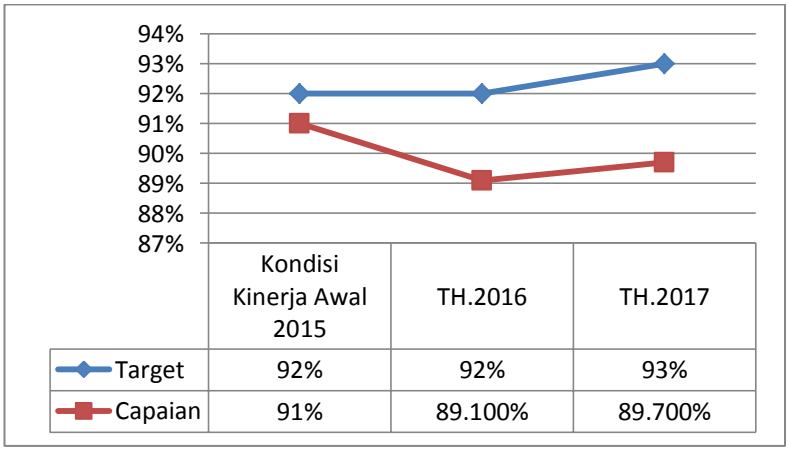

	Kondisi Kinerja Awal 2015	TH.2016	TH.2017
Target	92%	92%	93%
Capaian	91%	89.100%	89.700%

Sumber : Seksi Imunisasi dan Surveilens Dinas Kesehatan Kabupaten Bintan Tahun 2018

Persentase sinyal kewaspadaan dini yang di respon (ketepatan laporan) pada tahun 2017 (52 minggu) di Kabupaten Bintan

adalah 89,70% meningkat bila dibandingkan dengan capaian pada tahun sebelumnya, namun masih dibawah target yg tetapkan yaitu 93% hal ini dikarenakan ada beberapa puskesmas yang tidak mengirimkan sms laporan tidak tepat waktu, namun kelengkapan laporan di kabupaten bintan telah mencapai target yaitu 98,40%. Sinyal kewaspadaan dini penyakit dapat dilihat menggunakan aplikasi Sistem Kewaspadaan Dini dan Respons (SKDR) atau EWARS (Early Warning Alert Respons System) berbasis website yang memanfaatkan teknologi dalam pencatatan, pelaporan dan pengolahan data berbasis elektronik, sistem ini memberikan peringatan dini kepada pengelola program (Kabupaten/ Propinsi/ Pusat) untuk dilakukan verifikasi peringatan dini dan respon sebagai upaya mencegah/mengurangi jumlah kematian.

Pemanfaatan SKDR berbasis Web yaitu :

- Petugas Puskesmas mengirimkan SMS setiap hari Senin ke SMS Center di Pusat
- Petugas Puskesmas yang bertugas mengirimkan laporan mingguan harus mendaftarkan nomor telp HP yang akan digunakan ke SMS Center
- Kabupaten/Propinsi/Pusat melakukan verifikasi peringatan dini penyakit melalui aplikasi online
- Kabupaten/Propinsi/Pusat menggunakan format yang sudah standar dalam umpan balik
- Terdapat 23 penyakit yang dapat di deteksis dalam sistem SKDR yaitu diare akut, malaria konfirmasi, tersangka demam dengue, pneumonia, diare berdarah atau disentri,tersangka demam tifoid, sindrom jaundis akut, tersangka chikungunya, tersangka flu burung pada

manusia, tersangka campak, tersangka difteri, tersangka pertussis, afp (lumpuh layuh mendadak), kasus gigitan hewan penular rabies, tersangka antraks, tersangka leptospirosis, tersangka kolera, klaster penyakit yangtidak lazim, tersangka meningitis/ensefalitis, tersangka tetanus neonatorum tersangka tetanus, ILI (*Influenza Like Ill*ness), tersangka HFMD.

8) Persentase Penurunan Kasus Penyakit Yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PD3I) Tertentu

Grafik 2.19 : Persentase Penurunan Kasus Penyakit Yang Dapat Dicega Dengan Imunisasi (PD3I) Tertentu

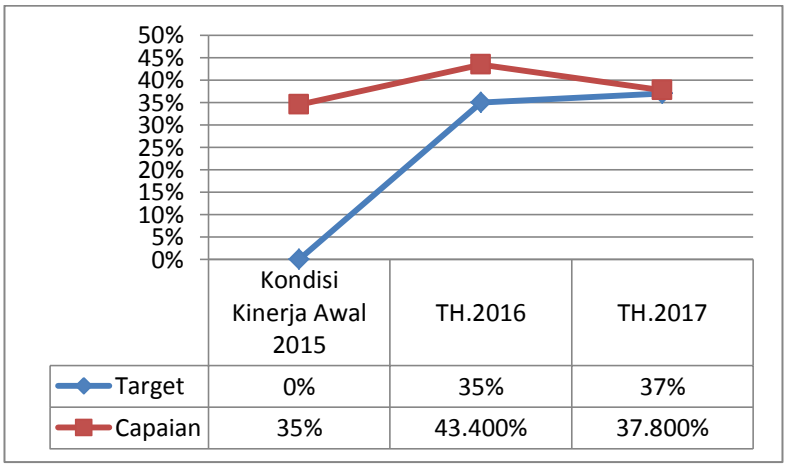

	Kondisi Kinerja Awal 2015	TH.2016	TH.2017
Target	0%	35%	37%
Capaian	35%	43.400%	37.800%

Sumber : Seksi Imunisasi dan Surveilens Dinas Kesehatan Kabupaten Bintan Tahun 2018

Persentase penurunan kasus penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I) pada tahun 2017 sebesar 37,80%, hal ini menunjukkan adanya singkronisasi antara pemberian imunisasi dengan penurunan angka kasus penyakit yang dapat dicegah dengan Imunisasi. Pengembangan Imunisasi dalam rangka pencegahan penularan terhadap Penyakit Yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PD3I) yaitu, tuberculosis, difteri, pertusis, campak, polio,tetanus serta hepatitis B. Dengan upaya imunisasi pula, kita sudah dapat menekan penyakit polio dan sejak tahun 1995 tidak ditemukan lagi virus polio liar di

Indonesia. Hal ini sejalan dengan upaya global untuk membasmi polio di dunia dengan Program Eradikasi Polio (ERAPO). Penyakit lain yang sudah dapat ditekan sehingga perlu ditingkatkan programnya adalah tetanus maternal dan neonatal serta campak. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi membawa program imunisasi kedalam penyelenggaraan yang bermutu dan efisien. Upaya tersebut didukung dengan kemajuan yang pesat dalam bidang penemuan vaksin baru (*Rotavirus, japanese encephalitis , Pneumococcus, Dengue fever* dan lain-lain) serta penggabungan beberapa jenis vaksin sebagai vaksin kombinasi yaitu DPT-HB-Hib.

Dikabupaten Bintan kasus Penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi yaitu penyakit campak klinis berjumlah 129 kasus dan yang telah dikonfirmasi laboratorium berjumlah 39 kasus namun hasil pemeriksaan belum diterima dari Litbangkes Kementrian Kesehatan RI.

9) Jumlah Kecamatan Dengan API < 1 Per 1.000 Penduduk

Grafik 2.20 : Jumlah Kecamatan Dengan API < 1 Per 1.000 Penduduk

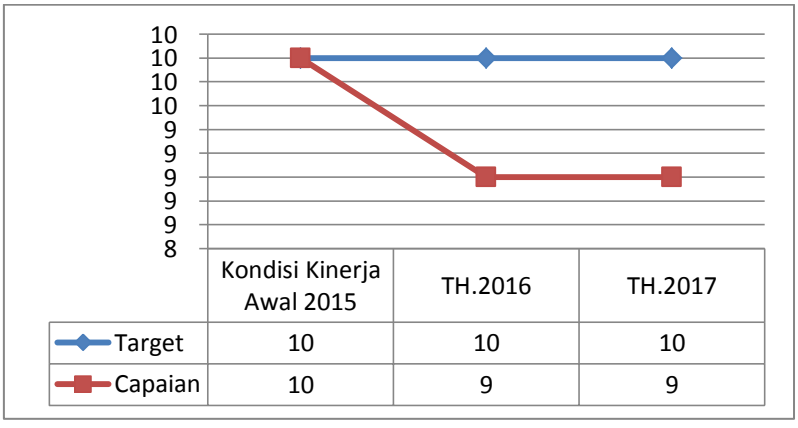

	Kondisi Kinerja Awal 2015	TH.2016	TH.2017
Target	10	10	10
Capaian	10	9	9

Sumber : Seksi Pemberantasan Penyakit Menular Dinas Kesehatan Kabupaten Bintan Tahun 2018

Pada tahun 2017 masih terdapat 1 Kecamatan di Kab. Bintan yang memiliki API (Annual Paracite Insiden) > 1/1000 Penduduk

yaitu Kecamatan Mantang, namun secara keseluruhan angka penemuan kasus malaria di Kabupaten Bintan menurun walaupun dibeberapa desa juga ada peninkatan penemuan kasus malaria positif di daerah endemis malaria khususnya di daerah reseptif seperti di kecamatan mantang desa mantang besar tepatnya di pulau sirai, selat limau dan tanjung elong adanya peningkatan penemuan kasus malaria di ketiga tempat ini disebabkan oleh adanya vektor atau nyamuk anopheles sehinga terjadi penularan setempat atau indegenous dimana pada awalnya adanya keterlambatan penemuan kasus positif malaria dikarenakan terduga malaria atau suspek malaria tidak segera mengunjungi tempat/pasilitas pelayanan kesehatan yang mempunyai pasilitas laboratprium, sehingga parasit malaria yang ada pada/dalam tubuh suspek tidak dapat ditemukan sehingga suspek yang dalam halini sebetulnya penderita malaria tidak mendapatkan pengobatan yang tepat untuk penderita malaria atau tidak mendapat obat anti malaria (OAM), sehingga suspek/penderita malaria masih dapat menjadi sumber penularan kepada masyarakat yang ada atau bermukim di sekitar tempat tinggal penderita malaria.

10) Jumlah Kecamatan Endemis Filariasis Berhasil Menurunkan Angka Mikrofiliria Menjadi < 1%

Grafik 2.21 : Jumlah Kecamatan Endemis Filariasis Berhasil Menurunkan Angka Mikrofiliria Menjadi < 1%

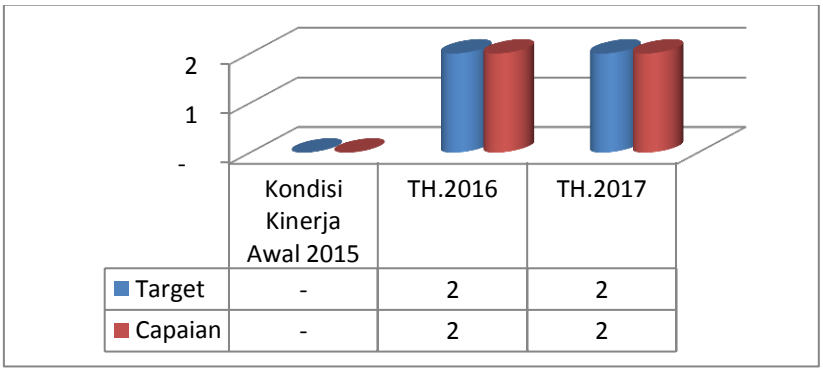

Sumber : Seksi Pemberantasan Penyakit Menular Dinas Kesehatan Kabupaten Bintan Tahun 2018

Berdasarkan Grafik diatas menunjukkan bahwa hasil pelaksanaan SDJ (Survei Darah Jari) pada tahun 2017 di **2 (dua) Kecamatan** endemis Filariasis di Kabupaten Bintan, yaitu Kec. Teluk Bintan dan Kec. Seri Kuala Lobam telah menunjukkan angka microfilaria < 1%, dan tidak ditemukan lagi penderita baru Filariasis.

Pada tahun 2017 telah dilaksanakan POMP Filariasis, yang merupakan tahun ke V pelaksanaan Pemberian Obat Masal Pencegahan Filariasis di Kabupaten Bintan dengan capaian sebesar 76,80% dari jumlah penduduk atau 99.502 jiwa yang mendapatkan obat filariasis. Cakupan pelaksanaan kegiatan POMP Filariasis di Kabupaten Bintan pada tahun 2017 telah memenuhi target standar pelaksanaan POMP Filariasis yang ditetapkan oleh Kementerian Kesehatan RI sebesar 65% dari Jumlah Penduduk.

11) Persentase Kecamatan dengan IR DBD <49 per 100.000 penduduk.

Grafik 2.22 : Persentase Kecamatan dengan IR DBD <49 per 100.000 penduduk.

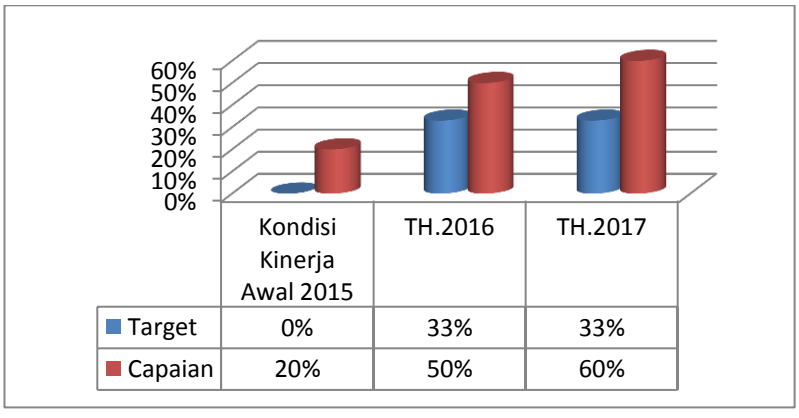

Sumber : Seksi Pemberantasan Penyakit Menular Dinas Kesehatan Kabupaten Bintan Tahun 2018

Berdasarkan grafik diatas, persentase Kecamatan di Kabupaten Bintan yang memiliki IR (Incident Rate) DBD < 49 per 100.000

penduduk yaitu sebesar 60% atau 6 Kecamatan dari 10 Kecamatan yang ada diwilayah Kabupaten Bintan.

Untuk menurunkan angka kesakitan dan kematian karena penyakit DBD telah dilakukan beberapa upaya pengendalian penyakit DBD, dimulai dengan Penyelidikan Epidemiologi (PE) setelah adanya laporan kasus dari Rumah Sakit/Puskesmas. Kemudian dilakukan pengasapan (Fogging Focus) dan abatesasi massal dengan radius ±100 meter dari tempat tinggal kasus. Selain itu lebih mengoptimalkan kegiatan PSN dengan meningkatkan kinerja Kader Pemantau Jentik Berkala (PJB) yang bertugas untuk memantau secara berkala tempat-tempat penampungan air bersih yang memungkinkan sebagai tempat perindukan nyamuk *Aedes Aegypty* di setiap rumah di masing-masing wilayah kerja, serta dengan melakukan Gerakan 3 M Plus secara serentak serta menjaga kebersihan lingkungan kepada seluruh masyarakat tanpa terkecuali.

12) Persentase Kecamatan Dengan Angka Keberhaslan Pengobatan TB Paru BTA Positif (Sucsess Rate) Minimal 85%

Grafik 2.23 : Persentase Kecamatan Dengan Angka Keberhaslan Pengobatan TB Paru BTA Positif (Sucsess Rate) Minimal 85%

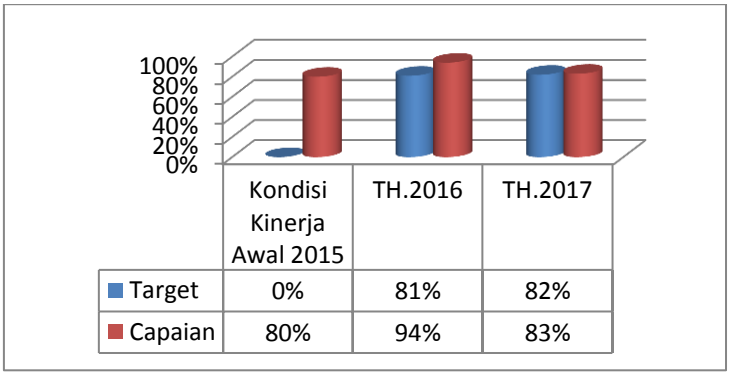

Sumber : Seksi Pemberantasan Penyakit Menular Dinas Kesehatan Kabupaten Bintan Tahun 2018

Keberhasilan kesembuhan pengobatan TB di Kabupaten Bintan Tahun 2016 sebesar 83%. Jumlah keberhasilan kesembuhan ini

menurun jika di banding dengan Tahun 2015 yaitu sebesar 94% itu di karenakan ada 9 orang penderita TB yang meninggal dan beberapa orang penderita TB yang diobati pindah pengobatan ke daerah dan Provinsi lain sehingga 83% itu hanya hasil evaluasi pasien yang sembuh dan pengobatan Lengkap. Adapun Kesembuhan Kasus pengobatan TB Paru di Kabupaten Bintan yaitu sebagai berikut Kecamatan Bintan timur 32,8 %, Kec.Bintan Pesisir 30 %, Kec.Mantang 0, Kec. Gunung Kijang 50 %, Kec. Toapaya 31,5%, Kec. Teluk Sebong 37,5 %, Kec.Tembeling 37,5%, Kec.Seri Kuala Lobam 28 %, Kec. Bintan Utara 612 %, Kecamatan Tambelan 55,5%.

13) Persentase Kecamatan yang 50% Puskesmasnya melakukan pemeriksaan dan tatalaksana Pneumonia melalui program MTBS

Grafik 2.24 : Persentase Kecamatan yang 50% Puskesmasnya melakukan pemeriksaan dan tatalaksana Pneumonia melalui program MTBS

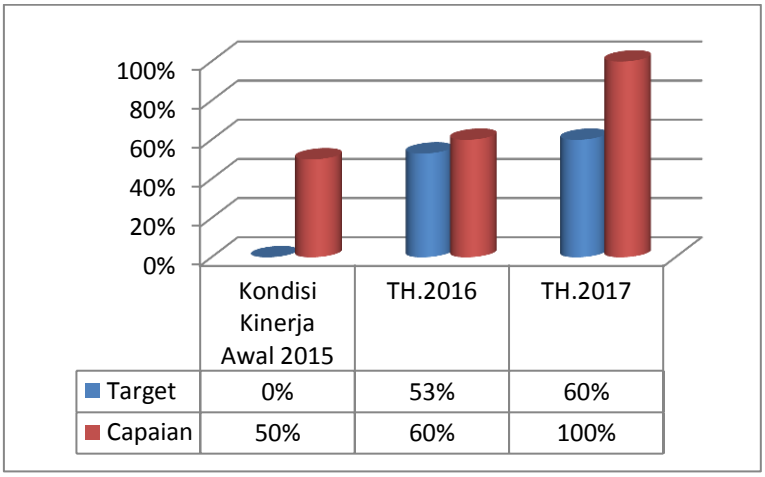

Sumber : Seksi Pemberantasan Penyakit Menular Dinas Kesehatan Kabupaten Bintan Tahun 2018

Berdasarkan grafik diatas, persentase Kecamatan di Kabupaten Bintan yang 50% Puskesmasnya melakuan pemeriksaan dan tatalaksana Pneumonia melalui program MTBS yaitu sebesar 100% atau seluruh Puskesmas di Kecamatan di wilayah Kabupaten Bintan telah melaksanakan tatalaksana Pneumonia

melalui program MTBS, capaian kinerja tersebut meningkat bila dibandingkan tahun 2016 yang lalu yaitu 60%. Selama tahun 2017 jumlah penemuan kasus pneumonia balita sebanyak 37 orang, angka ini masih jauh dibawah target kabupaten, meskipun target sudah diturunkan oleh kementerian Kesehatan menjadi 3,98 % dari total jumlah balita yang sebelumnya 10% dari jumlah balita. Masih ada beberapa puskesmas yang belum menyumbangkan angka kasus pneumonia balita, hanya sebagian puskesmas seperti Puskesmas Tanjung Uban ada 8 kasus, Puskesmas Teluk Bintan 9 kasus, Puskesmas Kawal 13 kasus dan Puskesmas Sri Bintan 7 kasus. Selama tahun 2017 tidak ada laporan kematian balita yang disebabkan oleh pneumonia. Dari 15 puskesmas yang tersebar di 10 kecamatan yang ada di Kabupaten Bintan semuanya telah melakukan pemeriksaan dan tatalaksana pneumonia melalui program MTBS karena pada tahun 2017 semua pengelola program yang ada di puskesmas sudah dilatih MTBS.

14) Persentase penduduk yang melaksanakan STOP BABS

Grafik 2.25 : Persentase penduduk yang melaksanakan STOP BABS

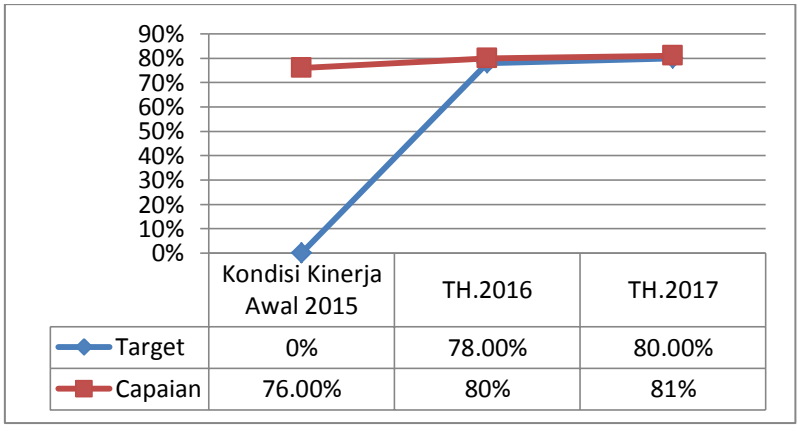

	Kondisi Kinerja Awal 2015	TH.2016	TH.2017
Target	0%	78.00%	80.00%
Capaian	76.00%	80%	81%

Sumber : Seksi Kesehatan Lingkungan, Kesehatan Kerja dan Olah Raga Dinas Kesehatan Kabupaten Bintan Tahun 2018

Persentase penduduk yang melaksanakan Stop BABS/ menggunakan jamban sehat di Kabupaten Bintan mengalami peningkatan dari tahun 2016 cakupan pengguna jamban sehat sebesar 113.182 jiwa (80%) dan meningkat pada tahun 2017 sebesar 119.285 jiwa atau 81%, sedangkan 26.004 jiwa belum menggunakan jamban sehat, hal tersebut dikarenakan sebagian masyarakat Bintan tinggal di daerah pesisir pantai ataupun di perkebunan. Tingkat kesadaran masyarakat untuk menggunakan jamban sehat semakin tinggi, hal ini sejalan dengan dicanangkannya Program STBM di Kabupaten Bintan melalui Instruksi Bupati Bintan Nomor 2 tahun 2011 tentang pelaksanaan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM), untuk pelaksanaannya masih memprioritaskan pada Pilar 1 yaitu Stop Buang Air Besar Sembarangan dan telah dilaksanakannya kegiatan pemicuan terhadap kelompok masyarakat/ komunitas oleh petugas dari Dinas Kesehatan beserta petugas sanitasi puskesmas di masing-masing wilayah kerjanya untuk merubah perilaku masyarakat yang masih buang air besar sembarangan menjadi buang air besar di jamban sehat, serta ditunjang dengan adanya komitmen Pemerintah Daerah untuk memberikan bantuan peningkatan kualitas jamban bagi masyarakat yang telah berubah perilaku dan bersedia membangun jamban sederhana untuk ditingkatkan menjadi jamban sehat. Sampai dengan tahun 2017 secara kumulatif telah terbangun 4.362 unit jamban hasil swadaya masyarakat.

15) Jumlah Desa/ Kelurahan Yang Menyelenggarakan Tatanan Kawasan Sehat

Grafik 2.26 : Jumlah Desa/ Kelurahan Yang Menyelenggarakan Tatanan Kawasan Sehat

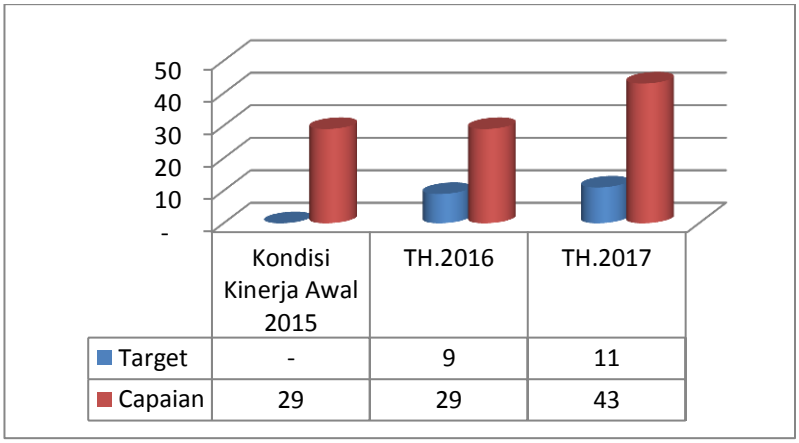

Sumber : Seksi Kesehatan Lingkungan, Kesehatan Kerja dan Olah Raga Dinas Kesehatan Kabupaten Bintan Tahun 2018

Berdasarkan grafik diatas terlihat bahwa pencapaian target Jumlah Desa/ Kelurahan yang menyelenggarakan tatanan kawasan sehat pada tahun 2017 telah tercapai, Desa/ Kelurahan di Kab. Bintan yang telah menyelenggarakan tatanan kawasan sehat sebanyak **43 Desa/ kelurahan.**

Kawasan sehat merupakan kondisi yang bersih, nyaman, aman dan sehat untuk dihuni penduduk, yang dicapai melalui terselenggaranya penerapan beberapa tatanan dengan kegiatan yang terintegrasi yang disepakati masyarakat dan pemerintah daerah, pada tahun 2016 di Kabupaten Bintan telah melaksanakan 4 tatanan dalam mendukung kawasan sehat yaitu Kawasan Permukiman, Sarana dan Prasarana Umum dan Kehidupan Masyarakat Sehat yang Mandiri, Industri dan perkantoran sehat, serta Tempat Pariwisata sehat, yang telah dilaksanakan oleh Kelompok Kerja (Pokja) Kabupaten sehat di 8 (delapan) desa/ Kelurahan di 9 wilayah Kecamatan dan mendapatkan penghargaan Swastisaba pada tingkat Wiwerda oleh Kementerian Kesehatan RI di Jakarta.

16) Jumlah Kecamatan Yang Memiiliki 1 (Satu) Puskesmas Yang Tersertifikasi Akreditasi

Grafik 2.27 : Jumlah Kecamatan Yang Memiiliki 1 (Satu) Puskesmas Yang Tersertifikasi Akreditasi

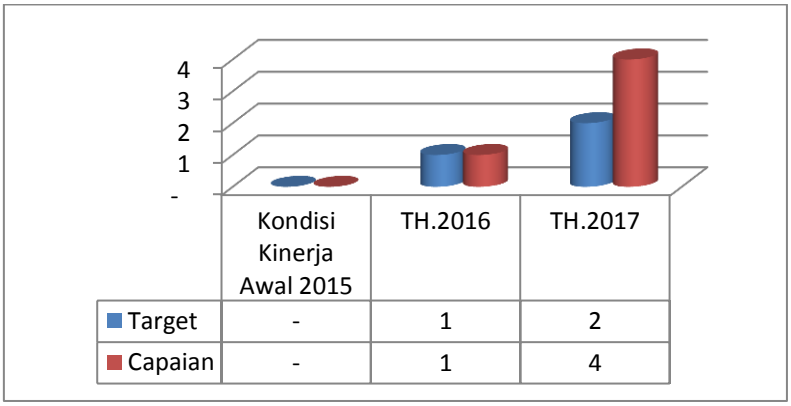

Sumber : Seksi Kesehatan Lingkungan, Kesehatan Kerja dan Olah Raga Dinas Kesehatan Kabupaten Bintan Tahun 2018

Kabupaten Bintan terdiri dari 10 kecamatan, dimana **4 kecamatan** yang memiliki puskesmas terakreditasi yaitu UPTD Puskesmas Kawal, Puskesmas Tg.Uban, Puskesmas Teluk Sasah, dan Puskesmas Teluk Sebong, yang terletak di Kecamatan Gunung Kijang, Kec. Bintan Utara, Kec. Sri Kuala Lobam dan Kec. Teluk Sebong. Target pada tahun 2017 adalah 2 puskesmas yang terakreditasi sehingga dapat dikatakan capaian telah melampai target yang ditentukan. Pelaksanaan survey akreditasi di Puskesmas pada tahun 2017 yang dilaksanakan pada bulan November tahun 2017, oleh Komite standarisasi dan akreditasi Puskesmas Kementerian Kesehatan RI berlangsung lancar. Direncanakan pada tahun 2018 akan dilaksanakan kembali survei atau penilaian akreditasi Puskesmas di 6 Puskesmas di Kabupaten Bintan.

17) Persentase kesediaan obat dan vaksin di Puskesmas

Pencapaian indikator kinerja Persentase ketersediaan obat dan vaksin di puskesmas tahun 2017 adalah sebesar 81,5% dan telah mencapai target yang ditetapkan pada tahun 2017 (sesuai dengan RPJMD Kabupaten Bintan tahun 2016-2021) yaitu 70%.

Grafik 2.28 : Persentase kesediaan obat dan vaksin di Puskesmas

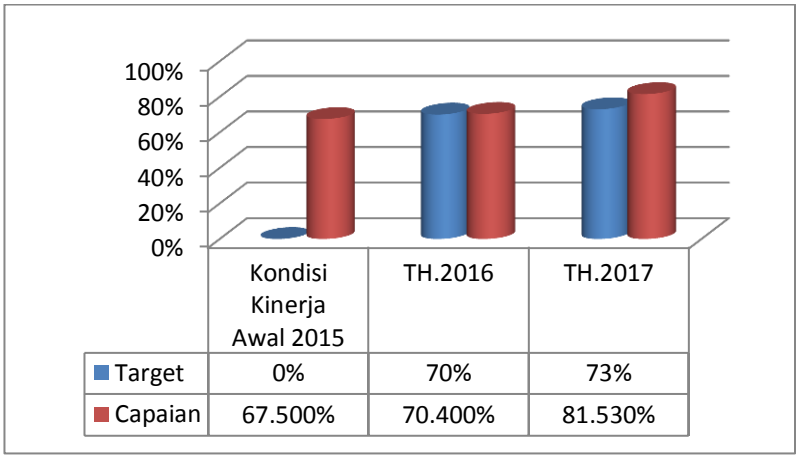

Sumber : Seksi Kefarmasian Dinas Kesehatan Kabupaten Bintan Tahun 2018

Definisi operasional dari indicator kinerja Persentase ketersediaan obat dan vaksin di puskesmas adalah tersedianya obat dan vaksin indicator di Puskesmas untuk program pelayanan kesehatan dasar. Pemantauan dilaksanakan terhadap 20 item obat indikator. Obat-obat yang dipilih sebagai obat indicator merupakan obat pendukung program kesehatan ibu, kesehatan anak, penanggulangan penyakit serta obat pelayanan kesehatan dasar yang banyak digunakan dan terdapat di dalam Formularium Nasional.

Penetapan persentase ketersediaan obat dan vaksin di puskesmas dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\frac{\text{Jumlah kumulatif item obat indikator yang tersedia di (n) Puskesmas}}{\text{Jumlah (n) Puskesmas yang melapor x Jumlah total item obat indicator}} \text{ x100 \%}$$

18) Persentase Puskesmas Yang Melaksanakan Pelayanan Kefarmasian Sesuai Standar

Pencapaian indikator kinerja Persentase puskesmas yang melaksanakan pelayanan kefarmasian sesuai dengan standar adalah 13% nilai tersebut lebih rendah dari tahun sebelumnya dan belum mampu mencapai target yang ditetapkan dalam RPJMD Kabupaten Bintan tahun 2016-2021. Definisi operasional indicator kinerja Persentase puskesmas yang melaksanakan pelayanan kefarmasian sesuai dengan standar adalah puskesmas yang melaksanakan

pemberian informasi obat dan konseling yang terdokumentasi dan dilakukan oleh tenaga kefarmasian. Penetapan puskesmas yang melaksanakan pelayanan kefarmasian sesuai standar adalah puskesmas yang telah melaksanakan pemberian informasi obat dan konseling yang terdokumentasi dan dilakukan oleh tenaga kefarmasian terhadap jumlah total puskesmas pada tahun berjalan Pelayanan kefarmasian adalah suatu pelayanan langsung dan bertanggung jawab kepada pasien yang berkaitan dengan sediaan farmasi dengan maksud mencapai hasil yang pasti untuk meningkatkan mutu kehidupan pasien. Adanya standar pelayanan kefarmasian di puskesmas bertujuan untuk :

Grafik 2.29 : Persentase Puskesmas Yang Melaksanakan Pelayanan Kefarmasian Sesuai Standar

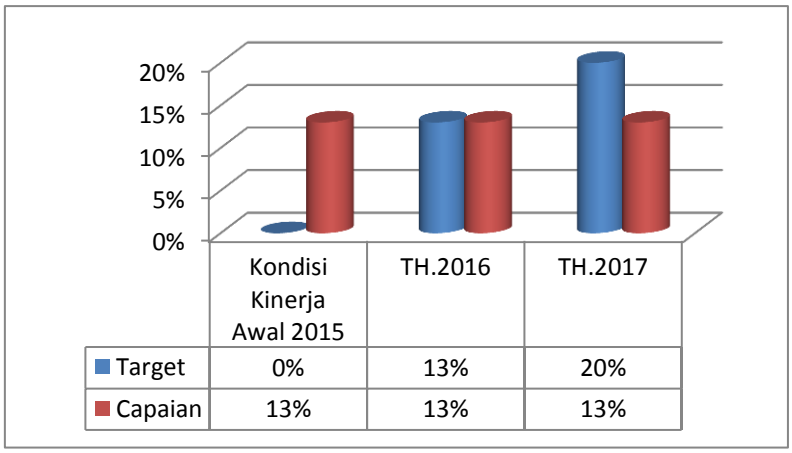

Sumber : Seksi Kefarmasian Dinas Kesehatan Kabupaten Bintan Tahun 2018

a. Meningkatkan mutu pelayanan kefarmasian;
b. Menjamin kepastian hukum bagi tenaga kefarmasian; dan
c. Melindungi pasien dan masyarakat dari penggunaan Obat yang tidak rasional dalam rangka keselamatan pasien (patient safety).

Standar Pelayanan Kefarmasian di puskesmas meliputi :

a. Pengelolaan sediaan farmasi dan bahan medis habis pakai (perencanaan kebutuhan, permintaan, penerimaan, penyimpanan, pendistribusian, pengendalian, pencatatan

pelaporan dan pengarsipan serta pemantauan dan evaluasi pengelolaan)

b. Pelayanan farmasi klinik (pengkajian resep, penyerahan obat dan pemberian informasi obat, Pelayanan Informasi Obat, konseling, visite, pemantauan dan pelaporan efek samping obat, pemantauan terapi obat serta evaluasi penggunaan obat)

Tidak tercapainya target indicator kinerja dikarenakan base line yang digunakan adalah keadaan riil dari tenaga kefarmasian yang ada dibandingkan dengan pelayanan kefarmasian yang harus dipenuhi sesuai dengan rumus perhitungan yang ditetapkan Kementerian Kesehatan RI sehingga kondisi riil kabupaten Bintan hanya 2 puskesmas yang memiliki Apoteker dan melaksanakan PIO dan konseling yang terdokumentasi dibandingkan dengan 15 puskesmas yang ada di Kabupaten Bintan. Hal tersebut menjadi kendala dalam pencapaian indicator kinerja bila tenaga kefarmasian yang berada di puskesmas tidak mendapat penambahan.

2.3.1.3 Pekerjaan Umum

Ketersediaan infratruktur yang layak dan memadai merupakan aspek dasar yang diperlukan dalam proses pembangunan. Berikut ini diuraikan hasil kinerja Urusan Pekerjaan Umum selama periode 2013-2017.

1) Rasio Tempat Pemakaman Umum per 1000 Penduduk

   Capaian Kinerja pada indikator kinerja Rasio tempat Pemakaman Umum per 1000 penduduk di Kabupaten Bintan mengalami kenaikan yang signifikan dari tahun 2016 ke tahun 2017. Capaian Kinerja pada Tahun 2016 tercatat sebesar 1.15 sedangkan Capaian Kinerja pada Tahun 2017 sebesar **1,17.** Hal ini dapat dilihat bahwa terjadi kenaikan yaitu sebesar 0.02. Dari hasil capaian kinerja dapat dilihat bahwa terjadi kenaiakan Rasio tempat Pemakaman Umum per 1000 penduduk dari tahun ke tahunnya.

Sementara ini pemakaman umum yang ada di Kabupaten Bintan ada beberapa pemakaman yang berada di 7 (tujuh) Kecamatan, namun sampai saat ini belum dikelola oleh pemerintah daerah dengan total luas makam 952.957,3 m2. Telah terjadi penurunan daya dukung lahan pemakaman TPU karena adanya pertumbuhan jumlah penduduk dan meningkatnya jumlah penggunaaan lahan pemakaman di setiap tahunnya, sedangkan lahan pemakaman tetap. Melihat hal tersebut, maka masih dibutuhkan adanya penambahan lahan pemakaman di Kabupaten Bintan.

Tabel 2.19 : Rasio Tempat Pemakaman Umum per 1000 Penduduk Tahun 2013-2017

No.	Tahun	Indeks
1	2017	1,17
2	2016	1,15
3	2015	1,15
4	2014	1,15
5	2013	1,20

Sumber : Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman Kabupaten Bintan Kab. Bintan, Tahun 2018

2) Rasio Tempat Pembuangan Sampah (TPS) per 1000 Penduduk

Rasio, merupakan indikator ketersediaan volume tempat pembuangan sampah per satuan penduduk. Indikator tersebut didapatkan dari rumus volume tempat pembuangan sampah dibagi jumlah penduduk dikali 1.000, sehingga indikator tersebut dapat menunjukkan ketersediaan tempat pembuangan sampah per 1.000 penduduk.

Capaian Kinerja pada indikator ini pada tahun 2017 sebesar **0,45.** Dibandingkan pada tahun 2016 sebesar 0,37. Dari hasil capaian kinerja dapat dilihat bahwa terjadi kenaikan Rasio Tempat Pembuangan Sampah (TPS) persatuan Penduduk Kabupaten Bintan dari tahun ke tahunnya. Kabupaten Bintan memiliki luas areal daratan 1.319,51 km2 dengan sepuluh kecamatan. Persampahan manjadi salah satu masalah utama

dikarenakan belum adanya suatu sistem pengelolaan yang terpadu. Adapun sarana dan prasarana persampahan yang telah disediakan Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman abupaten Bintan, antara lain : TPS (Tempat Pembuangan Sementara) sejumlah 66 unit (35 unit berada di Kijang Kec. Bintan Timur, 5 unit berada di Kawal Kec. Gunung Kijang, 12 unit berada di Tanjung Uban Kec. Bintan Utara, 2 unit berada di Kec. Teluk Bintan, 2 unit berada di Kec. Teluk Sebong, dan 3 unit berada di Kec. Seri Kuala Lobam, 3 unit di Kel. Sei. Lekop dan 4 unit di Kelurahan Kijang Kota di Kecamatan Bintan Timur). Truk pengangkut sampah (terdiri atas Dump truck sampah sejumlah 20 unit, Motor kaisar sampah sejumlah 12 unit, sampan sampah sejumlah 1 unit), Gerobak sampah, dan sarana pendukung lain untuk pengelolaan sampah.

Tabel 2.20 : Rasio Tempat Pembuangan Sampah Per Satuan Penduduk di Kabupaten Bintan Tahun 2010-2015

No.	Tahun	Indeks
1	**2017**	**0,45**
2	2015	0,37

Sumber : Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman Kab. Bintan, Tahun 2018

3) Panjang Jalan dilalui Roda 4

Panjang jalan dilalui roda 4 adalah indikator yang menunjukkan rasio panjang jalan yang dapat dilalui roda 4 yang disediakan oleh pemerintah baik pusat maupun daerah untuk melayani per 1.000 penduduk dengan rumus panjang jalan (Km) dibagi dengan jumlah penduduk dikali 1.000. Indikator ini dapat menunjukkan tingkat pelayanan jalan per 1.000 penduduk.

Tabel 2.21 : Panjang Jalan Dilalui Roda 4 di Kabupaten Bintan Tahun 2010-2015

Indikator Kinerja	Tahun					
	2010	2011	2012	2013	2014	2015
Panjang Jalan Dilalui Roda 4 (km/1000 penduduk)	415,75 Km	465,341 Km	486,101 Km	561,702 Km	650,65 Km	749,49 Km

Sumber: Dinas Pekerjaan Umum Kab. Bintan, tahun 2015

Panjang jalan dilalui roda 4 pada tahun 2010 yaitu sepanjang 415,75 Km, dan mengalami peningkatan pada tahun 2011 menjadi 465,341 Km. Pada tahun 2012 capaian kinerja panjang jalan mencapai sepanjang 486,101 Km dan terus meningkat sampai tahun 2015 telah mencapai sepanjang 749,49 Km. Hal ini mengindikasikan bahwa masyarakat semakin membutuhkan transportasi darat untuk mendukung berbagai kegiatan.

Untuk Tahun 2016 indikotor ini digantikan dengan **Panjang jalan yang dibangun dan ditingkatkan.** Pada tahun 2016 tercatat sepanjang 38,27 km dan Tahun 2017 tercatat sepanjang 10,435 km.

4) Panjang Jalan Kabupaten Dalam Kondisi Baik (>40 Km/Jam)

Panjang jalan kabupaten dalam kondisi baik adalah indikator yang menunjukan tingkat layanan jalan kabupaten yang tersedia. Panjang jalan Kabupaten Bintan dalam kondisi baik (>40Km/Jam) pada tahun 2010 yaitu sepanjang 215,5 Km dan meningkat pada tahun 2011 menjadi sepanjang 230 Km. Pada tahun 2012 panjang jalan mencapai 232,071 Km, demikian pula pada tahun 2013 meningkat menjadi 230 Km. Pada tahun 2014 panjang jalan mencapai sepanjang 265,071 Km. Dan pada tahun 2015 telah mencapai 282,771 Km.

Untuk Tahun 2016 indikotor ini digantikan dengan **Tingkat Kemantapan Jalan (mantap marginal).** Pada tahun 2016 tercatat

sepanjang 89,9% dan Tahun 2017 tercatat masih sama yaitu sepanjang 89,9 %.

2.3.1.4 Perumahan

Penyelenggaraan urusan perumahan dilaksanakan agar masyarakat mampu bertempat tinggal serta menghuni rumah yang layak dan terjangkau di dalam kondisi yang sehat, aman, harmonis, dan berkelanjutan. Perkembangan rumah tangga pengguna air bersih di Kabupaten Bintan relatif meningkat, walau kenaikan jumlah Kepala Keluarga (KK) yang membutuhkan bertambah, maka bertambah pula rumah tangga pengguna air besih yang harus dilayani. Pada tahun demikian pula dengan Rumah Tangga Pengguna Listrik, pelayanan diberikan dengan optimal sehingga diupayakan semua warga mendapatkan pelayanan dalam pemanfaatan listrik.

1) Presentase Rumah Tangga Yang Menggunakan Air Bersih
   Menurut BPS, selama periode 2005-2007 penyediaan air bersih di Kabupaten Bintan dilakukan oleh Perusahaan DaerahAir Minum (PDAM) yaitu PDAM Kijang, PDAM Tanjung Uban,dan PDAM Teluk Sekuni Tambelan. Dari ketiga PDAM tersebut maka PDAM Tanjunguban memiliki jumlah pelanggan, volume produksi, dan tingkat distribusi yang paling besar. Hal ini dikarenakan Kecamatan Bintan Utara banyak memiliki industri besar/sedang serta jumlah penduduk yang relatif besar. Sementara itu, menurut data PODES 2007, sumber air bersih di kecamatan lainnya seperti Kecamatan Teluk Bintan, Teluk Sebong, Mantang, Seri Kuala Lobam, Bintan Pesisir, Gunung Kijang dan Kecamatan Toa Paya umumnya berasal dari sumur gali.

Grafik 2.30 : Persentase Rumah Tangga Yang Menggunakan Air Bersih

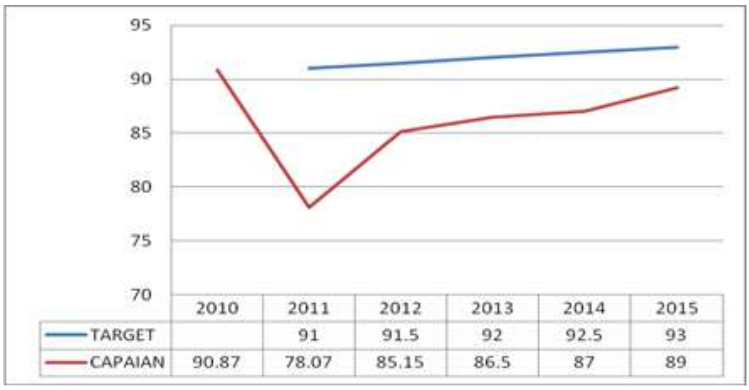

	2010	2011	2012	2013	2014	2015
TARGET		91	91.5	92	92.5	93
CAPAIAN	90.87	78.07	85.15	86.5	87	89

Sumber: Dinas Kesehatan Kab. Bintan, tahun 2016

Jumlah penduduk yang menggunakan akses air bersih sebanyak 134.802 jiwa (89%) dari 151.123 jiwa. Jika dilihat dari tahun 2010-2014 terjadi peningkatan jumlah penduduk yang menggunakan air bersih, peningkatan ini dikarenakan kesadaran masyarakat untuk menggunakan air bersih/ minum tinggi dan sejalan dengan pelaksanaan program pembangunan sarana air bersih/minum terutama untuk daerah yang rawan air dan penyakit yang ditimbulkan oleh penggunaan air minum tinggi, melalui sumber pendanaan pembangunan air bersih/ minum yang berasal dari dana APBN dan APBD Kabupaten/Provinsi.

Pada tahun 2015 penduduk yang menggunakan akses air bersih berjumlah 134.802 jiwa yang terdiri dari 20.485 unit sarana sumur gali terlindung dengan jumlah pengguna 98.837 jiwa, 20 unit jaringan perpipaan (PDAM dan BP-SPAM) dengan pengguna 35.965 jiwa.

Namun pencapaian tersebut masih dibawah target RPJMD Kabupaten Bintan tahun 2015 yaitu 93 persen. Hal ini dikarenakan masih banyaknya RT yang menggunakan air bersih yang bersumber dari Sumur Gali (SGL) yang tidak memenuhi syarat kesehatan sesuai dengan Permenkes Nomor 461 Tahun 1990 Tentang Persyaratan Kualitas Air Bersih, antara lain: fisik

meliputi warna, kekeruhan, bau, mikrobiologi meliputi coliforem dan total coliforem dan kimia meliputi kadar magnesium, besi, aluminium dan lain-lain.

2) Rumah Tangga Pengguna Listrik

Rumah tangga pengguna listrik menunjukkan indikator jumlah rumah tangga yang menggunakan listrik di Kabupaten Bintan. Indikator ini dihitung dengan rumus jumlah rumah tangga pengguna listrik dibagi dengan jumlah rumah.

Tabel 2.22 : Rumah Tangga Pengguna Listrik di Kabupaten Bintan TAHUN 2010-2015

Tahun	Rumah tangga pengguna listrik (termasuk Sosial,Bisnis,Publik)	%
2011	19.341	59,35%
2012	27.269	68,95%
2013	28.662	75,49%
2014	28.320	71,00%
2015	31.447	77,33%
2016	**N/A**	**N/A**
2017	**N/A**	**N/A**

Sumber: Distamben Kab. Bintan, tahun 2015

Grafik 2.31 : Persentase Rumah Tangga Yang Menggunakan Listrik

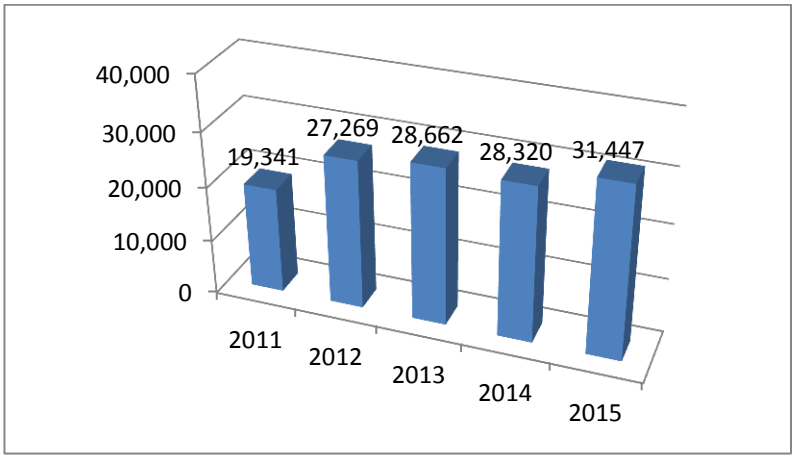

Sumber: Distamben Kab. Bintan, tahun 2015

Bahwa untuk Rumah Tangga Pengguna Listrik (Termasuk Sosial, Bisnis, Publik) dari Tahun 2011 s/d 2015 kebutuhan listrik semakin bertambah dikarenakan penduduk yang ada di Kabupaten Bintan semakin meningkat baik itu rumah tangga, sosial,bisnis maupun Publik.

Secara nasional, rasio elektrifikasi di tanah air pada per September tahun 2015 sebesar 80,1 %, jadi tinggal 20% masyarakat Indonesia yang belum menikmati listrik. Untuk rumah tangga kira-kira 12,5 juta rumah tangga yang belum berlistrik yang tersebar merata diseluruh Indonesia.

Di Kabupaten Bintan sendiri rasio elektrifikasi pada tahun 2015 baru mencapai 75,49%, yang artinya hanya mengalami kenaikan sebesar 1,16% dari 74,33% pada tahun 2014. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2.23 : Persentase rasio elektrifikasi Kabupaten Bintan Tahun 2015

NO	SUMBER DAYA	PELANGGAN	(%)
1.	Listrik Pedesaan	1.505	3,70%
2.	PLN	31.447	77,33%
3.	PLTS / SHS	179	0,44%
4.	Rumah Tangga Belum	6.263	15,40%
JUMLAH RUMAH TANGGA		**40.668**	

Sumber: Distamben Kab. Bintan, tahun 2015

Grafik 2.32 : Persentase rasio elektrifikasi Kabupaten Bintan Tahun 2015

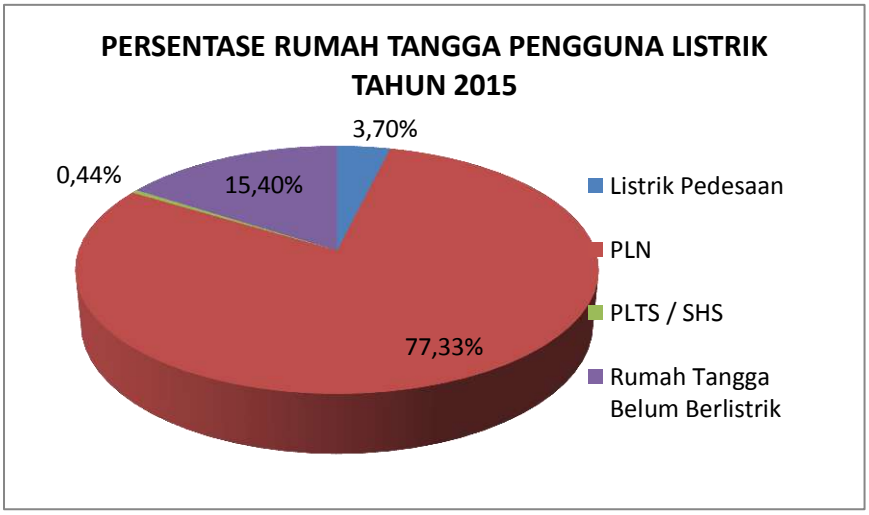

Sumber: Distamben Kab. Bintan, tahun 2015

Dari tabel dan grafik di atas dapat dilihat masih ada desa-desa di Kabupaten Bintan yang masih belum mendapat listrik yaitu sebesar 15,40% atau ± 6.263 rumah tangga belum berlistrik.

Sejak tahun 2016 Urusan energi dan Sumberdaya Mineral tidak lagi menjadi kewenangan Dinas Pertambangan dan Energi (Distamben) tingkat Kabupaten/kota. Urusan ini sudah diambil alih oleh pihak provinsi yang kewenangannya diserahkan kepada Pemerintahan provinsi. Penyerahan kewenangan ini berdasarkan Undang-Undang Nomor 23 tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah. Kebijakan ini dipertegas lagi dengan dikeluarnya surat edaran (SE) Menteri Dalam Negeri Nomor 120/253/SE/2015 dan surat edaran Menteri Energi dan Sumberdaya Mineral RI Nomor 4.E/20/DjB/2015 tentang penyelenggaraan urusan pemerintah di bidang pertambangan mineral dan batubara. Demikian pula dengan Kabupaten Bintan yang sudah menindak lanjuti kebijakan pusat ini tersebut. Selanjutnya OPD Dinas Pertambangan dan Energi Kabupaten Bintan, tidak lagi menangani urusan ini dan dilikwidasi.

3) Rumah Tangga Bersanitasi

Rumah tangga bersanitasi adalah salah satu indikator untuk mengukur tingkat penyediaan sarana sanitasi di Kabupaten Bintan. Indikator ini dihitung dengan rumus jumlah rumah tangga bersanitasi dibagi dengan jumlah seluruh rumah tangga yang ada di Kabupaten Bintan. Persentase rumah tinggal bersanitasi pada tahun 2010 sebesar 72,66%, kemudian meningkat menjadi 78,30% pada tahun 2011. Pada tahun 2012 sampai 2013 terjadi peningkatan menjadi 76,03%. Sementara itu tahun 2015 sedikit menurun menjadi 76%. Penurunan prosentase ini dikarenakan jumlah pertumbuhan rumah tangga yang terus meningkat, namun rumah tangga-rumah tangga baru ini belum menerapkan sanitasi standar.

Tabel 2.24 : Rumah Tangga Bersanitasi di Kabupaten Bintan Tahun 2010-2015

Indikator Kinerja	Tahun					
	2010	2011	2012	2013	2014	2015
Persentase Rumah Tangga Bersanitasi	72,66%	78,3%	74,56%	76,03%	76%	77%

Sumber: Dinas Pekerjaan Umum Kab. Bintan, tahun 2016

Untuk RPJMD 2016-20121 indikator tersebut sudah tidak digunakan, sedangkan indikator yang terkait adalah **Persentase Kawasan Pemukiman Yang Tertata (6.176,36 Ha) *) pada tahun 2016 tercatat 6,07%**, untuk tahun 2017 belum ada datanya.

2.3.1.5 Penataan Ruang

Dari berbagai telaah tentang penataan ruang, ruang terbuka hijau merupakan salah satu komponen terpenting yaang sebaiknya dianalisis, dengan salah satu penilaiannya adalah rasio ruang terbuka hijau per satuan luas wilayah ber HPL/HGB.

Ruang Terbuka Hijau (RTH) adalah bagian penting dari ekosistem perkotaan. RTH adalah ruang-ruang dalam kota atau wilayah yang lebih luas dalam bentuk kawasan maupun dalam bentuk area memanjang atau jalur di mana penggunaannya lebih bersifat terbuka. RTH meliputi taman kota, taman wisata alam, taman rekreasi, taman lingkungan pemukiman, taman gedung perkantoran dan gedung komersial, lapangan olah raga, pemakaman umum, sempadan sungai, pantai dan kawasan jalur hijau.

Saat ini, RTH di Kabupaten Bintan yang dikelola oleh pemerintah daerah terdiri dari 1 taman umum besar yang berada di Kijang Kota, 12 taman kecil yang tersebar di kecamatan-kecamatan, dengan total luas ±6.600 m2, ruang terbuka hijau juga berada difasilitas sosial dan fasilitas umum diantaranya taman dan parkir gedung olah raga, taman mesjid raya dan lapangan olah raga. Agar kegiatan budidaya tidak melampaui daya dukung dan daya

tampung lingkungan, pengembangan ruang terbuka hijau dari luas kawasan perkotaan paling sedikit 30% (tiga puluh persen).

Tabel 2.25 : Rasio Ruang Terbuka Hijau Per Satuan Luas Wilayah Ber-HPL/HGB di Kabupaten Bintan Tahun 2010-2015

Indikator Kinerja	Capaian				
	2013	2014	2015	2016	2017
Luas Ruang Terbuka Hijau yang dikelola	186,126	191,351	191,351	218.000	218.000
Rasio ruang terbuka hijau per satuan luas wilayah ber HPL/HGB di perkotaan	10 : 90	10 : 90	10 : 90	60 : 40	30 : 70
Rasio ruang terbuka hijau per satuan luas wilayah ber HPL/HGB di pedesaan	8 : 92	8 : 92	8 : 92		

Sumber: LKPJ AMJ Bupati Bintan Tahun 2010-2015

Ruang Terbuka Hijau (RTH) yang dikelola oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Bintan sampai dengan tahun 2017 adalah:

a) Taman Kota Sakera (Kp. Bugis) Kec. Bintan Utara : 20.200 M2
b) Taman Kota Sekilo Kecamatan Seri Kuala Lobam : 30.000 M2
c) Taman Kota Kijang Kota Kec. Bintan Timur : 74.000 M2
d) Pulau-pulau jalan di Kabupaten Bintan : 21.890 M2
e) Taman Lain-lain : 71.910 M2

Sehingga total luas RTH yang dikelola oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Bintan adalah sebesar 218.000 M2. Dengan demikian persentase luas RTH yang dikelola terhadap luas yang ditargetkan di renstra SKPD tahun 2017 (218.000 M2) yaitu sebesar 133,89 persen. Tidak ada peningkatan dari luas RTH di tahun 2017.

2.3.1.6 Perencanaan Pembangunan

Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) Kabupaten Bintan telah disahkan menjadi Peraturan Daerah Kabupaten Bintan Nomor 5 Tahun 2015 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) Kabupaten Bintan Tahun 2005-2025. Saat ini Pemerintah Kabupaten Bintan memasuki periode ketiga RPJPD. Dokumen Rencana Pembangunan

Jangka Panjang Menengah Daerah (RPJMD) 2016-2021 ditetapkan melalui Peraturan Daerah Kabupaten Bintan Nomor 5 Tahun 2016 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Bintan Tahun 2016–2021 yang merupakan pedoman operasional pembangunan, untuk mendukung koordinasi antar pelaku pembangunan, menjamin keterkaitan dan konsistensi antara perencanaan, penganggaran, pelaksanaan, dan pengendalian, serta evaluasi bagi pelaksanaan pembangunan dalam mengoptimalkan partisipasi masyarakat.

Selama periode 2016-2021 dokumen Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD) setiap tahunnya ditetapkan dengan Peraturan Bupati. Penjabaran program RPJMD ke dalam RKPD Kabupaten Bintan dalam dua tahun terakhir (2016-2018) juga sudah terakomodasi secara optimal. Dengan kata lain, seluruh program yang ada di RPJMD sudah diimplemetasikan lebih lanjut di dalam RKPD.

2.3.1.7 Perhubungan

1) Jumlah Arus Penumpang Pelabuhan dan Terminal

   Jumlah penumpang yang masuk terminal angkutan darat setiap tahun terus meningkat di Kabupaten Bintan. Pada tahun 2017 telah mencapai 972 orang sedangkan jumlah penumpang yang keluar terminal angkutan darat telah mencapai target yaitu sebanyak 3.648 orang. Sementara itu, jumlah penumpang angkutan laut yang masuk pelabuhan sebanyak 602.836 orang dan jumlah penumpang yang keluar pelabuhan sebanyak 616.306 orang. Jumlah penumpang yang masuk maupun keluar dari Pelabuhan atau Terminal Angkutan Darat fluktuatif sejak tahun 2013. Berikut ini perkembangan jumlah penumpang selama tahun 2013 sampai 2017.

Tabel 2.26 : Jumlah Penumpang Angkutan Darat dan Laut di Kabupaten Bintan Tahun 2013-2017

Indikator Kinerja	Tahun				
	2013	2014	2015	2016	2017
Jumlah penumpang yang masuk Pelabuhan	732.557 Orang	729.342	697.921	602.386	n/a
Jumlah penumpang yang keluar Pelabuhan	825.972 Orang	802.874	709.732	616.306	n/a
Jumlah penumpang yang masuk Terminal Angkutan Darat	683 Orang	479	730	846	972
Jumlah penumpang yang keluar Terminal Angkutan Darat	1975 Orang	2.052	2.190	9.472	3.648

Sumber: Dinas Perhubungan Kab.Bintan, Tahun 2018

2) Jumlah Uji KIR angkutan Umum

Jumlah pengujian kendaraan bermotor (uji kir angkutan umum) pada tahun 2017 sudah mencapai target yaitu 1.987 unit. Walaupun mengalami penurunan dibanding tahun 2016. Dengan Kepemilikan KIR angkutan umum mencapai 100% sejak tahun 2013. Berikut ini jumlah pengujian kendaraan bermotor di Kabupaten Bintan.

Tabel 2.27 : Jumlah Pengujian Kendaraan Bermotor di Kabupaten Bintan Tahun 2013-2017

Indikator Kinerja	Tahun				
	2013	2014	2015	2016	2017
Jumlah pengujian kendaraan bermotor (uji KIR angkutan umum)	1.276 Unit	2.067 Unit	1.952 Unit	2.098 Unit	1.987 Unit

Sumber: Dinas Perhubungan Kab.Bintan

3) Jumlah Pelabuhan Laut dan Terminal Bis

Jumlah pelabuhan penumpang sampai dengan tahun 2017 berjumlah 18 unit, terminal bis 1 unit, sedangkan bandar udara dalam pelaksanaan yaitu Bandara Busung dan Bandara

Tambelan sampai dengan saat ini dalam proses pembangunan. Target yang ditetapkan pada tahun 2015 sebanyak 10 unit, sedangkan realisasi sampai dengan tahun 2017 telah mencapai mencapai 19 unit.

4) Kepemlikian KIR Angkutan Umum

Kepemilikan KIR Angkutan Umum di Kabupaten Bintan sampai dengan tahun 2017 mencapai 100%. Kepemilikan KIR Angkutan Umum pada tahun 2013 tercatat hanya mencapai 74,85%.

2.3.1.8 Lingkungan Hidup

1) Penanganan Sampah

Rencana pengembangan sistem persampahan di Kabupaten Bintan diarahkan dikelola secara terpadu antara pemerintah dan masyarakat. Partisipasi masyarakat terutama diarahkan untuk membuat bak-bak sampah baik yang dilakukan secara individual maupun secara kelompok, dan pengangkutan sampah dari bak-bak sampah melalui gerobak sampah yang disediakan ke lokasi tempat pembuangan sementara (TPS). Dalam hal ini pengadaan bak amrol dan penempatannya juga dapat diperhitungkan sebagai Tempat Pembuangan Sementara (TPS).

Rencana pelayanan pengelolaan sampah tersebut untuk melayani sampah-sampah dari rumah tangga, kawasan komersil seperti pasar dan pertokoan, perkantoran, serta pusat pemerintahan. Sedangkan sistem pengolahan persampahan untuk daerah-daerah yang belum terjangkau oleh sistem pelayanan ini, diarahkan penanganannya dilakukan melalui pengolahan secara individu atau secara komunal setempat, melalui cara pengomposan maupun melakukan 3R (*reduce, reuse, recycle*) dengan menggunakan sistem Bank Sampah. Dengan sistem pengelolaan persampahan seperti ini diharapkan dapat dihindari

terjadinya masalah-masalah lingkungan seperti pencemaran lingkungan, timbulnya genangan, gangguan estetika dan penyebaran penyakit. Beberapa program yang akan dikembangkan dalam pengembangan sistem pengelolaan persampahan di Kabupaten Bintan, yaitu:

a. Tempat Pengolahan Sampah Terpadu (TPST) di masing-masing Kecamatan di Kabupaten Bintan. Pendataan Bank Sampah yang telah dikembangkan oleh instansi terkait.
b. Tempat Pemrosesan Akhir Sampah (TPAS) adalah tempat untuk memproses dan mengembalikan sampah ke media lingkungan secara aman bagi manusia dan lingkungan, dan telah dioperasikan seluas 5 hektar di Kecamatan Bintan Timur sedangkan 5 Hektar untuk wilayah Kecamatan Bagian Utara.

Pada tahun 2017 **Rasio tempat pembuangan sampah (TPS) per satuan penduduk** tercatat sebesar 0,45 dan pada tahun 2016 sebesar 0,37.

2) Persentase Penduduk Berakses Air Minum

Strategi penanganan penyediaan Sistem Penyediaan Air Minum Ibu Kota Kecamatan (SPAM IKK) di Kabupaten Bintan telah dapat mendukung terjaminnya peningkatan dan keberlanjutan kegiatan perekonomian di kecamatan dan perdesaan sehingga telah meningkatkan Persentase penduduk berakses air minum dari tahun 2012 tercatat 37,91% meningkat menjadi 74,18% pada tahun 2016 dan pada tahun 2017 tercatat 64,00%. Penurunan angka ini disebabkan pertambahan jumlah penduduk yang masuk ke Kabupaten Bintan.

Tabel 2.28 : Persentase Penduduk Berakses Air Minum di Kabupaten Bintan Tahun 2012-2017

Indikator Kinerja	Kinerja awal tahun 2012	Tahun				
		2013	2014	2015	2016	2017
Persentase Penduduk Berakses Air Minum	37,91%	61,69	98,67	93,74	74,18	64,00

Sumber: Dinas Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman Kab. Bintan, tahun 2018

3) Cakupan Pengawasan Terhadap Pelaksanaan AMDAL

Cakupan pengawasan terhadap pelaksanaan AMDAL sejak tahun 2013 telah mencapai 100%. Pengawasan yang dilakukan atas 62 perusahaan dengan kategori pengawasan pada perusahaan yang melakukan pengelolaan limbah B3 yang telah menerapkan AMDAL

Tercatat sampai dengan tahun 2017 dari 34 kasus pencemaran lingkungan yang ada baik kasus yang dilaporkan/ pengaduan masyarakat maupun laporan pengaduan oleh beberapa perusahaan akibat adanya dugaan pencemaran atau perusakan lingkungan hidup sudah dapat diselesaikan atau ditindaklanjuti seluruhnya mencapai 90%. Sedangkan tahun sebelumnya mencapai 100%. Sehingga jumlah pengaduan masyarakat akibat adanya dugaan pecemaran dan/ atau perusakan lingkungan hidup yang ditindaklanjuti telah mencapai target yang ditetapkan.

2.3.1.9 Pertanahan

Luas Lahan milik Pemerintah daerah hingga Tahun 2017 adalah lebih kurang 441 ha. Dengan presentase lahan yang bersertifikat sertifikat mencapai 60%. Sertifikasi aset lahan pemda dilaksanakan melalui Program Penataan, Penguasaan, Pemilikan, Penggunaan dan Pemanfaatan Tanah. Namun sertifikasi aset lahan Pemda tersebut tidak sepenuhnya dapat dilaksanakan karena rencana sertifikasi lahan yang diajukan sebelumnya termasuk dalam

kawasan hutan sehingga BPN dan Kanwil Kehutanan menundanya. Keseluruhan lahan tersebut dimanfaatkan secara optimal. Untuk permasalahan resetlement Busung dan Pengudang masih dalam proses tahap pendataan lahan dan permintaan perubahan lokasi lahan kepada perusahaan. Penyelesaian sengketa tanah untuk RSUD dan LAM milik PT. ANTAM telah diselesaikan dengan ditandatanganinya perjanjian pinjam pakai lahan. Sehingga pada tahun 2017 penyelesaian sengketa tanah mencapai 96%. Sementara itu untuk kegiatan pengadaan lahan untuk lanjutan pembangunan Bandar Udara Kecamatan Tambelan hanya dapat dilaksanakan hanya sampai pembuatan dokumen perencanaan dikarenakan efisiensi keuangan daerah.

2.3.1.10 Kependudukan dan Catatan Sipil

1) Rasio penduduk ber KTP per 1000 penduduk telah menikah

   Data pencatatan yang dilakukan oleh Kantor Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Bintan pada tahun 2015 menunjukkan bahwa jumlah penduduk yang telah menikah sebanyak 64.572 Jiwa, sementara data yang penduduk ber KTP sebanyak 65.014 Jiwa, sehingga didapat Rasio penduduk ber KTP el per 1000 penduduk telah menikah sebesar 757 Orang. Hal ini mengalami kenaikan dikarenakan rasio penduduk menikah cenderung memiliki KTP. Untuk tahun 2017 digunakan indikator **Persentase penduduk ber KTP-el dari jumlah penduduk wajib KTP-el** yang tercatat telah melampaui target 100%, dan pada tahun 2016 tercatat 97%.

2) Kepemilikan KTP

   Tahun 2017, persentase penduduk ber KTP-el dari jumlah penduduk wajib KTP-el adalah 100%. Dengan kata lain seluruh penduduk wajib KTP-el sudah memiliki KTP-el.

Tabel 2.29 : Persentase Kepemilikan KTP di Kabupaten Bintan Tahun 2012-2017

Indikator Kinerja	Kinerja awal tahun 2012	Tahun				
		2013	2014	2015	2016	2017
Kepemilikan KTP	92,42%	81%	80,10%	93%	97%	100%

Sumber : Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kab. Bintan, 2018

3) Rasio Bayi Berakte Kelahiran per 100 Bayi Lahir

Rasio bayi berakte kelahiran per 100 Bayi Lahir pada tahun 2017 mencapai 97 persen. Pada periode tahun 2016 rasio bayi yang telah memiliki akte kelahiran per 100 bayi seluruhnya tercatat sebanyak 42 persen. Dapat dilihat bahwa pada tahun 2017, jumlah bayi yang telah memiliki akte kelahiran terjadi peningkatan dibandingkan dengan tahun 2016. Untuk target capaian tahun 2017 adalah 79 persen sehingga target yang telah ditetapkan juga sudah tercapai.

4) Rasio Pasangan Berakte Nikah per 1000 Pasangan Penduduk Menikah

Berdasarkan hasil pencatatan yang dilakukan oleh Kantor Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Bintan bahwa pada periode tahun 2017 persentase pasangan nikah non muslim yang belum berakte nikah tercatat sebesar 0 persen dari jumlah pasangan yang sudah menikah dengan kata lain seluruh pasangan nikah non muslim sudah memiliki akte nikah. Sedangkan pada tahun 2016 jumlah pasangan nikah non muslim yang berakte nikah masih tercatat sebanyak 11% dari jumlah pasangan sudah menikah sehingga terjadi kenaikan pengurusan akta nikah dari tahun 2016.

5) Kepemilikan Akta Kelahiran Penduduk

Kesadaran penduduk untuk mengurus akte kelahiran dari tahun ke tahun terus meningkat. Pada periode tahun 2017 persentase penduduk yang telah memiliki akte kelahiran

seluruhnya tercatat sebanyak 97% jiwa dari jumlah penduduk. Hal ini jauh melampaui target ditetapkan tahun 2017 sebesar 62%.

Tabel 2.30 : Persentase Kepemilikan Akta Kelahiran Penduduk Tahun 2012-2017

Indikator Kinerja	Kinerja awal tahun 2012	Tahun				
		2013	2014	2015	2016	2017
Kepemilikan akta kelahiran penduduk	56,17%	54,42%	56%	56%	71%	97%

Sumber : Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kab. Bintan, 2018

2.3.1.11 Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak

1) Persentase partisipasi perempuan di lembaga pemerintah (eksekutif)

Capaian kinerja indikator persentase partisipasi perempuan di lembaga pemerintah (eksekutif) setiap tahunnya menunjukan peningkatan. Sampai dengan tahun 2015, indikator ini relatif meningkat tercatat sebesar 51,26% jika dibandingkan pada tahun 2010 tercatat sebesar 24,46%.

Tabel 2.31 : Persentase Partisipasi Perempuan di Lembaga Pemerintah (Eksekutif) Tahun 2010-2015

Indikator Kinerja	Kinerja awal tahun 2010	Tahun				
		2011	2012	2013	2014	2015
Persentase partisipasi perempuan di lembaga pemerintah (eksekutif)	24.46%	24,5%	24,7%	51%	52,1%	51,26%

Sumber : BPMPKB Kab. Bintan tahun 2016

2) Persentase partisipasi perempuan di lembaga swasta

Keberhasilan program kesetaraan gender dapat juga dilihat dari indikator ini dimana partisipasi perempuan dilembaga swasta di Kabupaten Bintan dari tahun ke tahun terus meningkat. Pada tahun 2010 tercatat 13% meningkat menjadi 34,1% di tahun 2015.

Tabel 2.32 : Persentase Partisipasi Perempuan di Lembaga Swasta Tahun 2010-2015

Indikator Kinerja	Kinerja awal tahun 2010	Tahun				
		2011	2012	2013	2014	2015
Persentase partisipasi perempuan di lembaga swasta	13%	14%	14,1%	15,25%	29,4%	34,1%

Sumber : BPMPKB Kab. Bintan tahun 2016

3) Proporsi kursi DPRD yang diduduki perempuan

Untuk proporsi kursi DPRD yang diduduki perempuan sedikit mengalami penurunan dari 24% tahun 2012 menjadi 16% pada tahun 2017. Hal ini dipengaruhi oleh faktor pencalonan dan besaran perolehan suara akhir untuk menduduki kursi legislatif. Perolehan suara perempuan yang duduk di lembaga legislatif tahun 2017 sebesar 16% kursi legeslatif. Perolehan suara perempuan yang duduk di lembaga legislatif tahun 2017 sebesar 16% atau sebanyak 4 (empat) orang perempuan dari 25 orang anggota legislatif. Dibandingkan dengan Pemilu tahun 2012 jumlah yang duduk dilembaga legislatif 6 (enam) orang dari 25 anggota.ini menurun sekitar 8%. Tidak terpenuhinya kuota pusat dimana 30% untuk perempuan, hal ini disebabkan masih kurangnya pemahaman dan pengetahuan partai politik, dan masih kurangnya partisipasi perempuan dalam berpolitik.

Tabel 2.33 : Proporsi Kursi DPRD yang Diduduki Perempuan di Kabupaten Bintan Tahun 2012-2017

Indikator Kinerja	Kinerja awal tahun 2012	Tahun				
		2013	2014	2015	2016	2017
Proporsi kursi DPRD yang diduduki perempuan	24%	24%	16%	16%	16%	16%

Sumber : BPMPKB Kab. Bintan tahun 2016

4) Persentase Perempuan dalam Angkatan Kerja

Persentase perempuan angkatan kerja di Kabupaten Bintan mengalami peningkatan yang cukup besar. Pada tahun 2010 tercatat 35,18% perempuan dalam angkatan kerja sedangkan pada tahun 2014 menjadi 42,91% ditahun 2014. Peningkatan ini sejalan dengan pertumbuhan penduduk Kabupaten Bintan.

Tabel 2.34 : Rasio Perempuan dalam Angkatan Kerja di Kabupaten Bintan Tahun 2010-2015

Indikator Kinerja	Kinerja awal tahun 2010	Tahun				
		2011	2012	2013	2014	2015
Persentase Perempuan dalam Angkatan Kerja	35.18%	35,5%	37%	41,5%	42,91%	11,84%

Sumber : BPMPKB Kab. Bintan tahun 2016

Indikator terkait isu kesetaraan gender pada RPJMD 2010-2015 sudah tidak digunakan lagi pada RPJMD 2016-2021. Indikator ini diganti dengan **Indeks Pembangunan Gender** yang mana pada tahun 2017 tercatat sebesar 92,41 poin.

5) Rasio Kekerasan dalam rumah tangga (KDRT)

Kasus KDRT di Kabupaten Bintan dari tahun ke tahun relatif kecil. Hal ini dapat dilihat dari data di bawah ini dimana dari jumlah rumah tangga pada Tahun 2014 adalah 37.276 rumah tangga, terjadi kasus 3 kasus KDRT. Sedangkan pada tahun 2017 tercatat 4 kasus KDRT dengan jumlah 40.000 rumah tangga. Sehingga angka rasio KDRT hanya sebesar 0,01 poin. Hal ini menunjukkan KDRT masih dapat ditekan. Keberhasilan ini adalah sebagai upaya pemerintah dalam menerapkan Peraturan Daerah tentang perlindungan anak.

Tabel 2.35 : Rasio KDRT di Kabupaten Bintan Tahun 2012-2017

Indikator Kinerja	Kinerja awal tahun 2012	Tahun				
		2013	2014	2015	2016	2017
Rasio KDRT	0,02	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01

Sumber : BPMPKB Kab. Bintan tahun 2018

6) Penyelesaian pengaduan perlindungan perempuan dan anak

Penyelesaian pengaduan perlindungan perempuan dan anak dari tindakan kekerasan di Kabupaten Bintan sudah mencapai 100% pada tahun 2017. Artinya kejadian tindakan kekerasan terhadap perempuan dan anak yang dilaporkan telah dapat diselesaikan seluruhnya.

Tabel 2.36 : Penyelesaian Pengaduan Perlindungan Perempuan dan Anak dari Tindakan Kekerasan di Kabupaten Bintan Tahun 2012-2017

Indikator Kinerja	Kinerja awal tahun 2012	Tahun				
		2013	2014	2015	2016	2017
Penyelesaian pengaduan perlindungan perempuan dan anak dari tindakan kekerasan	100%	100%	100%	100%	100%	100%

Sumber : BPMPKB Kab. Bintan tahun 2018

2.3.1.12 Keluarga Berencana dan Keluarga Sejahtera

1) Rasio akseptor KB

Akseptor KB adalah pasangan usia subur di mana salah seorang menggunakan salah satu cara/alat kontrasepsi untuk tujuan pencegahan kehamilan, baik melalui program maupun non program. Jumlah peserta KB di Kabupaten Bintan terus mengalami perkembangan yang berarti kesadaran masyarkat semakin meningkat untuk menekan laju pertumbuhan penduduk. Hal ini ditunjukan dengan peningkatan pencapaian

kinerja Rasio Akseptor KB dari tahun 2012 sebesar 73,5 persen meningkat menjadi 82 persen pada tahun 2016. Sedangkan pada tahun 2017 menurun menjadi 51,16 persen. Penurunan ini disebabkan tidak adanya kegiatan penyuluhan yang dilakukan oleh PLKB tentang pentingnya alat kontrasepsi bagi keluarga sasaran. Demikian pula belum dilakukannya pencatatan, pendataan maupun pelaporan oleh PLKB di Kabupaten Bintan.

Tabel 2.37 : Rasio Akseptor KB di Kabupaten Bintan Tahun 2012-2017

Indikator Kinerja	Kinerja awal tahun 2012	Tahun				
		2013	2014	2015	2016	2017
Rasio Akseptor KB	**73,5**	**75**	**77,89**	**82,03**	**82,00**	**51,16**

Sumber : BPMPKB Kab. Bintan tahun 2018

2) Rata-rata jumlah anak per keluarga

Jumlah rata-rata jumlah anak per keluarga di Kabupaten Bintan masih berkisar pada angka 2,45 pada tahun 2015. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat Kabupaten Bintan ikut dalam mensukseskan program pemerintah dalam menekan laju pertumbuhan penduduk.

Tabel 2.38 : Rata-Rata Jumlah Anak Per Keluarga di Kabupaten Bintan Tahun 2010-2015

Indikator Kinerja	Kinerja awal tahun 2010	Tahun				
		2011	2012	2013	2014	2015
Rata-rata Jumlah Anak per Keluarga	1,45 orang	1,45 orang	1,45 orang	2 orang	2,45 orang	2,45 orang

Sumber : BPMPKB Kab. Bintan tahun 2016

Dalam RPJMD 2016-2021 indikator ini telah diganti dengan **Angka Pertumbuhan Penduduk,** pada tahun 2016 tercatat sebesar 2,3 persen sedangkan tahun 2017 tercatat sebesar 3,65 persen.

3) Cakupan peserta KB aktif

Peserta KB aktif adalah pasangan usia subur yang salah satu pasangannya masih menggunakan alat kontrasepsi dan terlindungi oleh alat kontrasepsi tersebut. Pasangan usia subur (PUS) adalah pasangan suami istri yang istrinya berusia 15-49 tahun. Angka cakupan peserta KB aktif menunjukkan tingkat pemanfaatan kontrasepsi di antara para PUS. Berdasarkan Peraturan Kepala BKKBN No 55/HK-010/B5/2010 target SPM untuk indikator cakupan sasaran PUS menjadi peserta KB aktif adalah 65% pada tahun 2014 meningkat signifikan sebesar 82,45% jika dibandingkan dengan tahun 2012 sebesar 60%. Jika dibandingkan dengan SPM, maka cakupan peserta KB Aktif di Kabupaten Bintan telah melampaui target. Demikian pula untuk capaian sampai dengan tahun 2017 tercatat 75,1% .

Tabel 2.39 : Cakupan Peserta KB Aktif di Kabupaten Bintan Tahun 2012-2017

Indikator Kinerja	Kinerja awal tahun 2012	Tahun				
		2013	2014	2015	2016	2017
Cakupan peserta KB aktif	60%	75,3%	82,45%	77,1%	82%	75,1%

Sumber : BPMPKB Kab. Bintan tahun 2018

2.3.1.13 Sosial

1) Sarana Sosial (Panti Asuhan, Panti Jompo dan Panti Rehabilitasi)

Indikator sarana sosial merupakan salah satu indikator yang digunakan dalam mengindentifikasi adanya pusat perkembangan kegiatan sosial. Sarana sosial yang dimaksud adalah panti asuhan, panti jompo, panti rehabilitasi, rumah singgah.

Sarana sosial seperti panti asuhan, panti jompo dan panti rehabilitasi sangat diperlukan untuk pemberdayaan dan penanganan kepada masyarakat penyandang masalah

kesejahteraan sosial. Pemerintah Kabupaten Bintan dari tahun ke tahun tidak hanya menambah sarana sosial tetapi juga memperbaki kualitas pelayanan pada sarana sosial yang ada, seperti melaksanakan pembangunan dan rehabilitasi sarana sosial, semenisasi jalan menuju sarana sosial serta perbaikan sarana pendukung. Berdasarkan pencatatan yang dilakukan oleh Dinas Sosial Kabupaten Bintan jumlah sarana sosial pada tahun 2017 sebanyak 11 sarana sosial, meningkat dibandingkan dengan tahun 2012 yaitu hanya sebanyak 5 sarana sosial.

Tabel 2.40 : Jumlah Total Sarana Sosial di Kabupaten Bintan Tahun 2012-2017

Indikator Kinerja	Kinerja awal tahun 2012	Tahun				
		2013	2014	2015	2016	2017
Jumlah total sarana sosial (unit)	5	10	11	11	11	11

Sumber : Dinas Sosial, Kab. Bintan tahun 2018

2) Jumlah PMKS yang Mendapat Bantuan Sosial

Permasalahan kesejahteraan sosial yang berkembang dewasa ini menunjukkan bahwa masih ada masyarakat yang belum terpenuhi hak atas kebutuhan dasarnya secara layak karena belum memperoleh pelayanan sosial dari Pemerintah. Akibatnya masih ada masyarakat yang mengalami hambatan pelaksanaan fungsi sosial sehingga tidak dapat menjalani kehidupan secara layak dan bermartabat. Pemerintah Kabupaten Bintan dalam memberikan bantuan bagi PMKS mengalami peningkatan yang cukup signifikan dari tahun ke tahun. Dimana pada tahun 2012 jumlah PMKS yang mendapat bantuan sebanyak 1.751 jiwa menjadi 8.173 jiwa pada tahun 2015. Angka ini termasuk kelompok keluarga miskin.

Sementara itu jumlah PMKS di luar keluarga miskin di Kabupaten Bintan Tahun 2017 adalah 2.445 jiwa, yang ditangani atau diberi pelayanan dan rehabilitasi sosial adalah sebanyak 278 orang atau (11,37%). Jika dibandingkan Tahun 2016 jumlah PMKS di luar fakir miskin cenderung menurun, tetapi dari segi capaian target rendah dan tidak tercapai. Hal ini disebabkan anggaran yang dialokasikan untuk kegiatan ini relative kecil, sehingga jangkauan pelayanan menjadi terbatas. Kendala lainnya adalah sumber daya manusia untuk menangani program ini masih terbatas.

Tabel 2.41 : Jumlah PMKS yang Mendapat Bantuan Sosial di Kabupaten Bintan Tahun 2012-2017

Indikator Kinerja	Kinerja awal tahun 2012	Tahun				
		2013	2014	2015	2016	2017
Jumlah PMKS	1.751 Jiwa	5.763	6.839	8.173	2.773	2.455

Sumber : Dinas Sosial, Kab. Bintan tahun 2018

3) Persentase Penanganan Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial

Dalam penanganan kesejahteraan sosial, diperlukan peran serta masyarakat yang seluas-luasnya, baik perseorangan, keluarga, organisasi keagamaan, organisasi sosial kemasyarakatan, lembaga swadaya masyarakat, badan usaha maupun lembaga kesejahteraan sosial asing demi terselenggaranya kesejahteraan sosial yang terarah, terpadu dan berkelanjutan. Pemerintah Kabupaten Bintan melalui Dinas Sosial telah melakukan berbagai kegiatan pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan sosial masyarakat. Dalam hal penanganan kemiskinan, Dinas Sosial telah melakukan pemberdayaan terhadap keluarga miskin melalui kegiatan Rehabilitasi Rumah Tidak Layak Huni, Pembinaan

Kelompok Usaha Bersama (KUBE) dan usaha ekonomi produktif (USEP) serta memberikan peningkatan kemampuan warga miskin untuk dapat mengakses permodalan atau pengembangan kegiatan usahanya melalui lembaga keuangan mikro (LKM) KUBE. Hal ini membuktikan besarnya perhatian Pemerintah Kabupaten Bintan dalam meningkatkan taraf hidup bagi penyandang masalah kesejahteraan sosial. Perhatian Pemerintah Kabupaten Bintan terhadap masyarakat penyandang masalah kesejahteraan sosial dari tahun ke tahun terus mengalami peningkatan. Pada tahun 2017 jumlah penyandang masalah kesejahteraan sosial yang ditangani sebesar 11,37%, menurun dibandingkan tahun 2012 yang sudah mencapai 26,62%, capaian ini melebihi dari target RPJMD Kabupaten Bintan dengan target yang direncanakan sebesar 45,28 persen.

Tabel 2.42 : Persentase Penanganan Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial di Kabupaten Bintan Tahun 2012-2017

Indikator Kinerja	Kinerja awal tahun 2012	Tahun				
		2013	2014	2015	2016	2017
Persentase Penanganan Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial	26,62%	74,19	93	111,24	22	11,37

Sumber : Dinas Sosial, Kab. Bintan tahun 2018

2.3.1.14 Ketenagakerjaan

Urusan ketenagakerjaan memiliki aspek multidimensi dan lintas sektoral sehingga peranannya menjadi salah satu aspek yang strategis dalam pembangunan daerah. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) di Kabupaten Bintan selama periode 2015-2017 mengalami fluktuatif namun menunjukkan tren meningkat. Hal ini menunjukkan semakin besar bagian dari penduduk usia kerja Kabupaten Bintan yang terlibat dalam kegiatan produktif. Jika pada tahun 2015 **Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja** sebesar 62,83% maka pada tahun 2017 tercatat sebesar 62,19%.

Tabel 2.43 : Kondisi Ketenagakerjaan Menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Bintan, 2017

Uraian	**Jumlah**
1. Penduduk Usia Kerja (orang)	108.820
2. Angkatan Kerja	67.678
3. Bekerja	62.212
4. Pengangguran	5.466
5 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (%)	62,19
6.Tingkat Pengangguran Terbuka (%) Rata-Rata Jam Kerja (jam/minggu)	8,08

Sumber : diolah dari Sakernas, BPS Kabupaten Bintan/Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Bintan Tahun 2018

Walaupun capaian kesempatan kerja telah cukup baik, namun tidak dapat disangkal bahwa tingkat pengangguran yang ada masih cukup banyak. Tahun 2017 tingkat pengangguran di Kabupaten Bintan mencapai 8,08%. Angka ini sedikit meningkat bila dibandingkan tahun 2016 yang tercatat sebesar 7,39%. Tingginya angka pengangguran ini diantaranya karena meningkatnya warga luar yang datang ke Kabupaten Bintan tanpa memiliki keterampilan khusus. Terhentinya eksplorasi tambang boksit sebagai konsekwensi ditutupnya perusahaan-perusahaan tambang sehingga terjadinya rasionalisasi pekerja sektor tambang. Dampak perlambatan pertumbuhan ekonomi nasional dan dunia juga berimbas kepada tutupnya beberapa pabrik di Lobam, selain itu tingkat persaingan yang tinggi dan terbatasnya ketersediaan lapangan kerja baru juga memberikan kontribusi akan tingkat pengangguran yang ada. Pada aspek perlindungan ketenagakerjaan, telah dilakukan penyuluhan perlindungan waktu kerja dan waktu istirahat, pemeriksaan terpadu norma kerja umum keselamatan dan kesehatan kerja, penyuluhan pencegahan kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja. Untuk menciptakan suasana hubungan industrial yang harmonis juga telah dilaksanakan penyuluhan lembaga kerjasama (LKS Bipartit).

Selama periode tahun 2015-2017 jumlah kasus Perselisihan Hubungan Industrial (PHI) sebanyak 50 kasus yang diselesaikan

ditingkat perantara sebanyak 43 kasus dan jumlah kasus yang diteruskan ke Pengadilan Hubungan Industrial sebanyak 7 kasus. Untuk kasus Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) sebanyak 41 kasus, diselesaikan ditingkat perantara sebanyak 35 kasus dan yang diteruskan ke Pengadilan sebanyak 6 kasus.

Selama periode tahun 2017, Persentase kasus perselisihan pengusaha-pekerja yang terselesaikan adalah 100% atau semua kasus perselisihan pengusaha-pekerja dapat diselesaikan.

Terkait dengan Pemberdayaan Koperasi dan usaha mikro, kecil dan menengah yang merupakan langkah strategis dalam meningkatkan dan menguatkan dasar kehidupan perekonomian dari sebagian besar rakyat Indonesia khususnya melalui penyediaan lapangan kerja dan mengurangi kesenjangan serta tingkat kemiskinan. Dalam hal ini pemberdayaan Koperasi dan UMKM berkaitan langsung dengan kehidupan dan peningkatan kesejahteraan bagi sebagian besar rakyat *(pro poor)*. Selain itu, potensi dan peran strategisnya telah terbukti menjadi penopang kekuatan pertumbuhan ekonomi *(pro growth)*. Keberadaan Koperasi dan UMKM yang dominan sebagai pelaku ekonomi nasional juga merupakan subjek vital dalam pembangunan khususnya dalam rangka perluasan kesempatan bagi wirausaha baru dan penyerapan tenaga kerja serta menekan angka pengangguran *(pro job)*. Keberadaan Koperasi terbukti merupakan pelaku usaha yang mandiri, kukuh, dan fleksibel dalam kondisi normal maupun krisis sekalipun. Bahkan tidak dapat disangkal oleh siapapun bahwa Koperasi dan UMKM merupakan *leader* perekonomian Indonesia, menjadi jantung ekonomi rakyat dan pelopor tumbuhnya ekonomi kerakyatan.

Selain itu, peningkatan kualitas koperasi untuk berkembang secara sehat sesuai dengan jati dirinya dan membangun efisiensi kolektif terutama bagi pengusaha mikro dan kecil. Dengan demikian pengembangan Koperasi dan UMKM merupakan prioritas dan

menjadi sangat urgen dan vital, upaya untuk memberdayakan UMKM harus terencana, sistematis dan menyeluruh baik tatanan makro maupun mikro.

Perkembangan jumlah pelaku UMKM di Kabupaten Bintan menunjukkan perkembangan yang sangat signifikan. Seperti pada Tabel diatas, dari jumlah pelaku Usaha Mikro tahun 2016 sebanyak 1.980 unit usaha, sampai dengan tahun 2017 berkembang menjadi 2.140 unit usaha yang secara terperinci dapat dikatakan bahwa selama periode Tahun 2016-2017 terjadi pertambahan jumlah pelaku usaha sebanyak 160 unit usaha mikro dengan total persentase kenaikan sebesar 8 % dari Tahun 2016. Sedangkan kategori Usaha Kecil pada tahun 2016 berjumlah 485 unit usaha berkembang menjadi 560 usaha pada tahun 2017 atau bertambah sebanyak 75 unit usaha atau terjadi peningkatan sebesar 15,46% dari Tahun 2016. Disisi lain untuk kategori Usaha Menengah juga mengalami pertumbuhan, dimana pada tahun 2016 terdapat 168 unit usaha dan pada tahun 2017 bertambah menjadi 171 unit usaha dalam skala menengah atau terjadi pertambahan sebanyak 3 unit usaha dengan persentase pertumbuhan sebesar 1,79% dari tahun 2016.

Tabel 2.44 : Indikator dan Capaian Kinerja Urusan Koperasi dan Usaha KecilMenengah, 2012-2017

Indikator Kinerja	Kondisi Kinerja Awal Tahun 2012	Tahun				
		2013	2014	2015	2016	2017
Jumlah koperasi/koperasi aktif	171/104 Unit	287/193	227/195	204/175	223/123	226/127
Persentase koperasi aktif	83,01%	139,32	85,90	85,78	55	56,2
Jumlah UMKM Aktif	1.485 Unit	1.593	1.675	1.880	2.655	2.871

Tabel 2.45 : Perkembangan Jumlah Koperasi Di Kabupaten Bintan Tahun 2012–2017

No	Jenis Kop	Aktif	Tidak Aktif	Anggota/ Orang	Modal Sendiri Rp.Juta	Modal Luar Rp.Juta	Volume Usaha	S H U (Rp.Juta)
1	KPRI	29	2	2.778	25.355	6.481	11.571	4.411
2	KUD	2	5	40	857	439	126	16
3	KSU	13	25	290	1.043	227	866	134
4	KOPANTREN	1	1	50	169	3	198	10
5	SEKUNDER	0	1	0	0	0	0	0
6	KOP. LAINNYA	82	65	2.708	10.325	3.845	7.152	1.270
	2017	**127**	**99**	**6.866**	**37.749**	**10.995**	**19.913**	**5.841**
	2016	123	100	6.796	31.885	9.671	16.224	5.438
	2015	175	29	12.082	39.422	11.501	37.408	5.697
	2014	195	32	24,882	39,555	14,084	24,642	6,112
	2013	193	94	24,747	25,503	9,875	31,465	6,885
	2012	171	104	24,362	21,831	8,875	30,381	5,767

Grafik 2.33 : Jumlah Koperasi Di Kabupaten Bintan Tahun 2012 – 2017

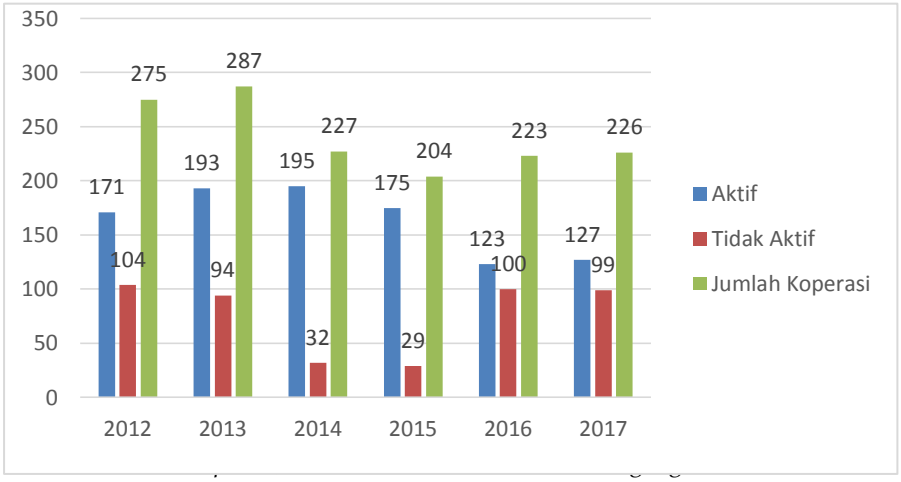

Grafik 2.34 Jumlah Pelaku Usaha (UMKM) Kabupaten Bintan Tahun 2012-2017

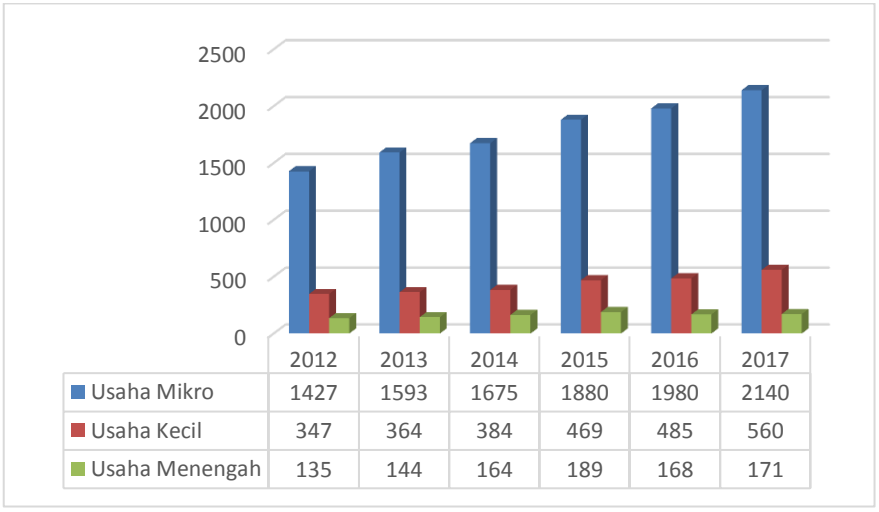

Sumber : Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian dan Perdagangan Tahun 2018

Grafik. 2.35 : Jumlah Pelaku Usaha (UMKM) Berdasarkan Jenis Sektor Kabupaten Bintan Tahun 2010-2015

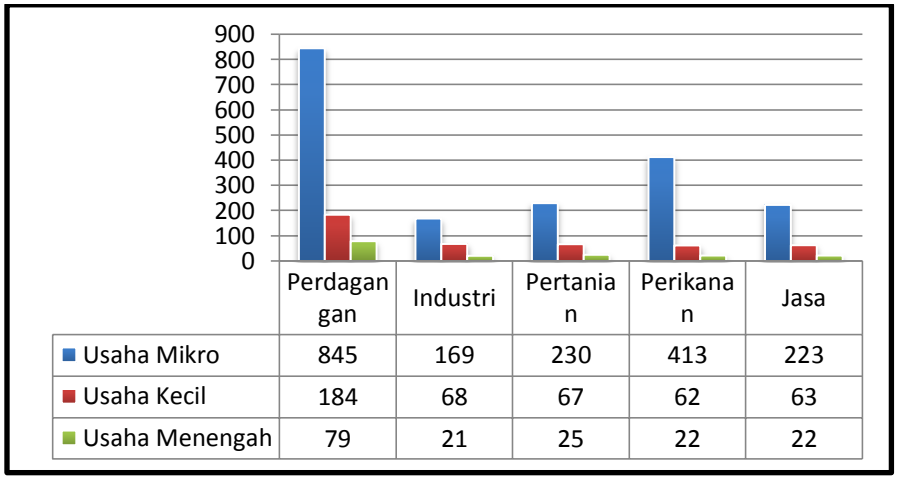

	Perdagangan	Industri	Pertanian	Perikanan	Jasa
Usaha Mikro	845	169	230	413	223
Usaha Kecil	184	68	67	62	63
Usaha Menengah	79	21	25	22	22

Sumber : Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian dan Perdagangan Tahun 2018

Berdasarkan pengelompokan usaha menurut sektor terdapat lima sektor/kelompok usaha yaitu : sektor perdagangan, sektor industri, sektor pertanian/perkebunan, sektor perikanan/peternakan dan sektor jasa. Berdasarkan Tabel 10 diatas pelaku UMKM yang terbanyak pada sektor perdagangan dengan jumlah pelaku usaha sebanyak 1.108 pelaku usaha yang terdiri dari 845 pelaku usaha pada usaha mikro, 184 pelaku usaha pada usaha kecil dan 79 pelaku usaha pada usaha menengah. Pada sektor industri terdapat 258 pelaku usaha yang terdiri dari pelaku usaha mikro 169 pelaku usaha, 68 pelaku usaha pada usaha kecil dan 21 pelaku usaha pada usaha menengah. Pada sektor pertanian/perkebunan terdapat 322 pelaku usaha yang terdiri dari 230 pelaku usaha mikro, 67 pelaku usaha kecil dan 25 pelaku usaha menengah. Pada sektor perikanan/peternakan terdapat 497 pelaku usaha yang terdiri dari 413 pelaku usaha mikro, 62 pelaku usaha kecil dan 22 pelaku usaha menegah. Sedangkan pada sektor jasa terdapat 308 pelaku usaha yang terdiri dari 223 pelaku usaha mikro, 63 pelaku usaha kecil dan 22 pelaku usaha menengah. Untuk dua tahun kebelakang 2016 dan 2017 belum ada datanya.

Grafik 2.36: Jumlah Tenaga Kerja UMKM Kabupaten Bintan Tahun 2012-2017

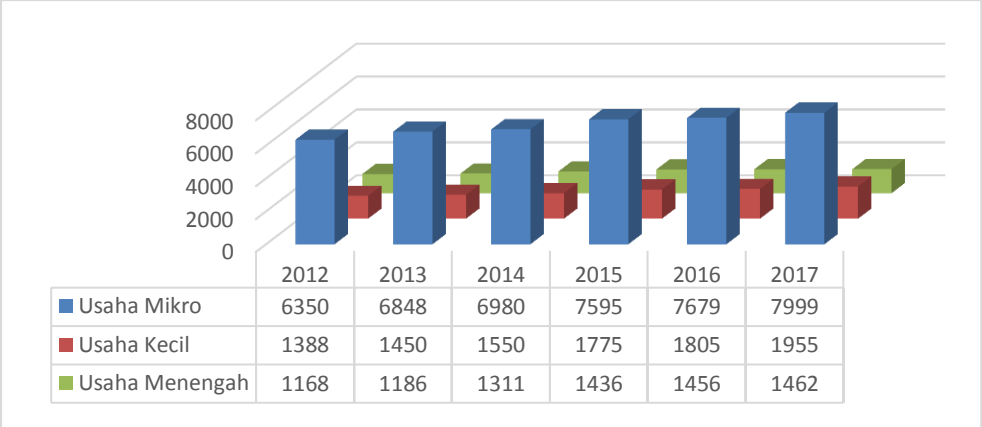

	2012	2013	2014	2015	2016	2017
Usaha Mikro	6350	6848	6980	7595	7679	7999
Usaha Kecil	1388	1450	1550	1775	1805	1955
Usaha Menengah	1168	1186	1311	1436	1456	1462

Sumber : Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian dan Perdagangan Tahun 2018

Dalam hal penyerapan tenaga kerja, usaha mikro, kecil dan menengah memberikan kontribusi yang cukup besar pada angkatan kerja di Kabupaten Bintan. Pada usaha mikro terjadi peningkatan penyerapan tenaga kerja dari 6.350 tenaga kerja pada tahun 2012 menjadi 7.999 pada tahun 2017, terjadi pertambahan jumlah tenaga kerja sebanyak 1.649 orang atau bertambah sebesar 25,97 %. Untuk usaha kecil pada tahun 2012 jumlah tenaga kerja sebanyak 1.388 orang dan pada tahun 2017 bertambah menjadi 1.955 orang atau terjadi pertambahan sebesar 567 orang atau bertambah sebesar 40,85 %. Sedangkan untuk usaha menengah pada tahun 2012 jumlah tenaga kerja sebanyak 1.168 orang, bertambah menjadi 1.462 orang pada tahun 2017 atau terjadi pertambahan tenaga kerja sebanyak 294 orang tenaga kerja atau bertambah sebanyak 25,17 %. Secara total terjadi peningkatan jumlah tenaga kerja yang bekerja pada sektor usaha mikro, kecil dan menengah dalam rentang enam tahun dimana pada tahun 2012 berjumlah 8.906 orang meningkat menjadi 11.416 orang pada tahun 2017 artinya terjadi pertambahan tenaga kerja sebanyak 2.510 orang atau pertambahan sebesar 28.18 %. Secara keseluruhan terbentuknya UMKM dan/atau Kelompok-kelompok yang berkembang di wilayah Kabupaten Bintan turut memberikan kontribusi sebesar 7,30 % terhadap penciptaan lapangan pekerjaan

dari jumlah penduduk Kabupaten Bintan serbesar 156.313 jiwa yang terdaftar pada tahun 2017.

Tabel 2.46 Data Penyebaran UMKM Per-Kecamatan Tahun 2010-2015

No	Kecamatan	Tahun						Persentase
		2010	2011	2012	2013	2014	2015	
1.	Bintan Timur	125	175	360	514	571	640	412%
2.	Gunung Kijang	80	108	174	245	325	365	356%
3	Toapaya	35	48	75	135	135	165	371%
4.	Teluk Bintan	50	80	100	159	173	195	290%
5	Teluk Sebong	35	45	75	150	165	187	434%
6.	Bintan Utara	125	175	225	319	331	420	218%
7.	Seri Kuala Lobam	37	42	74	125	125	175	372%
8.	Bintan Pesisir	15	22	45	78	78	93	520%
9.	Mantang	20	35	65	105	105	121	505%
10.	Tambelan	25	65	70	98	110	110	340%

Sumber : Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian dan Perdagangan tahun 2016

2.3.1.15 Penanaman Modal

Dengan pelaksanaan otonomi daerah, maka Pemerintah Daerah dituntut untuk meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD) yang salah satunya dilaksanakan melalui peningkatan investasi di Kabupaten Bintan. Untuk menumbuhkan minat investasi perlu didukung dengan memantapkan sistem administrasi pemerintah dan pembangunan yang efektif dan efisien dengan tujuan terciptanya lingkungan yang kondusif.

Tabel 2.47 : Indikator dan Capaian Kinerja Urusan Penanaman Modal, 2015-2017

INDIKATOR KINERJA	KONDISI KINERJA AWAL TAHUN 2012	CAPAIAN TAHUN				
		2013	2014	2015	2016	2017
Lama Proses Perizinan	3-14 hari	3-14 hari	3-14 hari	3-14 hari	3-14 hari	1-17 hari
Penyelesaian izin lokasi	100%	100	100	100	100	100
Jumlah investor berskala nasional (PMA/PMDN)	127/11 Investor	130/14	174/17	199/34	199/61	208/68
Jumlah nilai investasi perusahaan berskala nasional (PMA/PMDN) dalam Juta USD	Juta USD 0,945	0,950	1,038	1,251	1,3	0,747
Rasio daya serap tenaga kerja	185	195	107	107	127	201
Kenaikan / penurunan Nilai Realisasi PMDN (Milyar Rp)	Rp428,52 Milyar	475,25	1.457	1.457	475,26	462,65

Sumber : DPMPTSK tahun 2018

Perkembangan investasi di Kabupaten Bintan dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2017 mengalami sedikit penurunan. Jumlah investasi PMDN pada tahun 2012 tercatat sebesar 0,945 Juta USD dan pada tahun 2017 menurun menjadi 0,747 Juta USD. Sedangkan rasio daya serap tenaga kerja mencapai 201.

1) **Jumlah investor berskala nasional (PMA/PMDN),** sampai dengan tahun 2017 jumlah invetor PMA mencapai 208 perusahaan sedangkan PMDN berjumlah 68 perusahaan. Jumlah tersebut meningkat jika dibandingkan dengan tahun 2012 yang tercatat sebanyak 127 PMA dan 11 PMDN.
2) Sementara itu besaran **Jumlah nilai investasi perusahaan berskala nasional (PMA/PMDN)** pada tahun 2017 mencapai USD$747 ribu, angka ini menurun bila dibandingkan dengan besaran investasi di Kabupaten Bintan tahun 2012 yang tercatat sebesar US$945 ribu.
3) **Rasio daya serap tenaga kerja**, yaitu jumlah tenaga kerja indonesia (TKI) yang terserap pada Perusahaan PMA dan PMDN yang telah beroperasi. dari tahun ke tahun mengalami fluktuasi karena besaran rasio penyerapannya tergantung dengan jumlah perusahaan untuk tahun 2017 mencapai 201, artinya 1: 201.
4) **Kenaikan / penurunan Nilai Realisasi PMDN (dalam Milyar Rp)** memperlihatkan trend positif meningkat dimana pada tahun 2012 nilainya Rp.428,52 Milyar terus meningkat sehingga tahun 2017 mencapai Rp.462,65 Milyar.

2.3.1.16 Kebudayaan

Sejak tahun 2012 hingga tahun 2017 setiap tahun diselenggarakan festival seni dan budaya**.** Penyelenggaraan seni dan budaya meliputi Festival Tari, Bintan Culture Festival, Pentas Kesenian Rakyat, Pentas Seni di Event Tour De Bintan, Panggung Seni dan Budaya Bintan di *Kite Tour De Asia* serta festival lainnya dalam rangka melestarikan budaya lokal sekaligus mempromosikan

daerah tujuan wisata di Kabupaten Bintan.

Tabel 2.48 : Indikator Kinerja Kebudayan Tahun 2010-2015

No	Indikator Kinerja	Kondisi Kinerja awal Tahun 2010	2011	2012	2013	2014	2015
1.	Penyelenggaraan festival seni dan budaya	5 kali	3 kali	3 kali	8 kali	12 kali	10 kali
2.	Sarana penyelenggaraan seni dan budaya	19 unit	8 unit	8 unit	21 unit	21 unit	21 unit

Sumber : Dinas Pariwisata dan Kebudayaan, Kab. Bintan tahun 2016

Sementara itu, jumlah sarana penyelenggaraan seni dan budaya di Kabupaten Bintan pada tahun 2010 sebanyak 19 unit berkembang menjadi 21 unit pada tahun 2015.

Keberadaan benda cagar budaya menjadi salah satu potensi pariwisata di Kabupaten Bintan. Jumlah situs, benda dan kawasan cagar budaya yang dilindungi dan dipelihara, hingga tahun 2017 cagar budaya yang dilindungi serta dipelihara di Kabupaten Bintan berjumlah 14 situs.

Tabel 2.49 : Jumlah Situs, Benda dan Kawasan Cagar Budaya yang Dilindungi dan Dipelihara di Kabupaten Bintan Tahun 2012-2017

Indikator Kinerja	Kondisi Kinerja awal Tahun 2012	2013	2014	2015	2016	2017
Jumlah situs, benda dan kawasan cagar budaya yang dilindungi dan dipelihara	1	6	6	14	14	14

Sumber : Dinas Pariwisata dan Kebudayaan, Kab. Bintan tahun 2018

2.3.1.17 Kepemudaan dan Olahraga

1) Persentase Organisasi Kepemudaan yang Aktif.

Persentase organisasi kepemudaan yang didata oleh Dinas Kebudayaan, Kepemudaan dan Olahraga pada tahun 2017 telah mencapai 65% meningkat 15% dari tahun 2015 yang tercatat sebesar 50%. Secara berturut-turut, persentase organisasi kepemudaan pada tahun 2015, 2016 dan 2017 adalah 50%, 60% dan 65%.

Tabel 2.50 : Persentase Organisasi Kepemudaan yang aktif di Kabupaten Bintan Tahun 2012-2017

Indikator Kinerja	Kondisi Kinerja awal Tahun 2015	Tahun	
		2016	2017
Persentase Organisasi Kepemudaan yang aktif	50%.	60%	65%

Sumber : Dinas Kebudayaan, Kepemudaandan Olah Raga Kab. Bintan tahun 2018

2) Jumlah Klub Olahraga

Jumlah orgainasi/klub olahraga juga terus bertambah sesuai dengan pertumbuhan minat masyarakat di bidang olahraga hingga tahun 2015 jumlah klub olahraga yang terdaftar telah mencapai 215 klub.

Untuk mendorong pemuda/pelajar berpartisipasi aktif dibidang olahraga Pemerintah Kabupaten Bintan terus membangun sarana dan prasarana olahraga yang memadai dan cukup lengkap. Hingga tahun 2015 terdapat 19 organisasi olahraga di Kabupaten Bintan.

3) Jumlah Kegiatan Kepemudaan

Untuk meningkatkan peran serta pemuda disegala bidang Dinas Pendidiakan, Pemuda dan Olahraga secara rutin melaksanakan kegiatan-kegiatan yang melibatkan pemuda/pelajar yang diselenggarakan ditingkat desa/kelurahan hingga berskala nasional. Kegiatan yang melibatkan kepemudaan relatif meningkat dari tahun ketahun disesuaikan dengan anggaran

yang dialokasikan.

4) Persentase sarana dan prasarana olahraga yang standar

Untuk menggairahkan pemuda/pelajar berpartisipasi aktif dibidang olahraga Pemerintah Kabupaten Bintan terus mendorong pemerataan sarana dan prasarana olahraga baik melalui Pemerintah Daerah maupun Swasta di setiap kecamatan. Tahun 2017, setelah diverifikasi tercatat persentase sarana dan prasarana olah raga yang standar adalah 70%.

2.3.1.18 Kesatuan Bangsa

1) Kegiatan pembinaan terhadap LSM

Pada tahun 2017 kegiatan pembinaan terhadap LSM, Ormas dan OKP telah dilaksanan sebanyak 1 kali, pembinaan ini terhadap OKP dan LSM merupakan kegiatan yang rutin dilaksanakan sejak tahun 2010 Ormas dan OKP, Koordinasi dan Pemantauan Kegiatan Orang Asing, NGO dan Lembaga Masyarakat Sosialisasi Peraturan Perundang-undangan Terkait Kegiatan Orang Asing, NGO dan Lembaga Asing.

Tabel 2.51 : Jumlah Kegiatan Pembinaan Terhadap LSM, Ormas dan OKP di Kabupaten Bintan Tahun 2012-2017

Indikator Kinerja	Kondisi Kinerja awal Tahun 2012	Tahun				
		2013	2014	2015	2016	2017
Kegiatan pembinaan terhadap LSM, Ormas dan OKP	3 Keg.	3 Keg.	2 Keg.	6 Keg.	2 Keg.	1 Keg.

Sumber : Badan Kesbang Linmas, Kab. Bintan tahun 2016

2) Kegiatan Pembinaan Politik Daerah

Pada tahun 2017 kegiatan pembinaan politik daerah dilaksanakan sebanyak 1 kegiatan seperti Verifikasi dan seleksi administrasi partai politik, Fasilitasi Koordinasi Pemantauan

Penyelenggaraan Pemilu yang Berkualitas Jujur dan Adil, Partisipasi Pemilihan Kepala daerah Kabupaten Bintan. Pembentukan Tim Pemantuan Perkembangan Politik

Tabel 2.52 : Jumlah Kegiatan Pembinaan Politik Daerah di Kabupaten Bintan Tahun 2012-2017

Indikator Kinerja	Kondisi Kinerja awal Tahun 2012	Tahun				
		2013	2014	2015	2016	2017
Kegiatan pembinaan politik daerah	1 Keg.	5 Keg.	4 Keg.	2 Keg.	1 Keg.	1 Keg.

Sumber : Badan Kesbangpol, Kab. Bintan tahun 2018

2.3.1.19 Otonomi Daerah, Pemerintahan Umum, Administrasi Keuangan Daerah, Perangkat Daerah, Kepegawaian dan Persandian

1) Rasio Tempat Ibadah per Satuan Penduduk

Rasio tempat ibadah per satuan penduduk menunjukan indikator ketersediaan tempat ibadah bagi penduduk di Kabupaten Bintan. Rasio tempat ibadah dihitung dari jumlah tempat ibadah dibagi dengan jumlah penduduk dikali 1.000, sehigga dapat menjelaskan rasio ketersediaan tempat ibadah per 1.000 penduduk. Jumlah tempat ibadah yang dimaksud adalah jumlah total tempat ibadah yang tersedia, termasuk masjid, langgar, gereja, pura, dan vihara. Sampai dengan tahun 2017 menunjukkan rasio tempat ibadah di Kabupaten Bintan sebesar 20,00%. Berikut ini perkembangan rasio tempat ibadah per 1000 penduduk di Kabupaten Bintan selama tahun 2012-2017.

Tabel 2.53 : Rasio Tempat Ibadah Per 1000 Penduduk Kabupaten Bintan Tahun 2012-2017

Indikator Kinerja	Kondisi Kinerja awal Tahun 2012	Tahun				
		2013	2014	2015	2016	2017
Rasio Tempat	24,14%	30,40	29,04	28,19	27,40	29,00

Indikator Kinerja	Kondisi Kinerja awal Tahun 2012	Tahun				
		2013	2014	2015	2016	2017
Ibadah Per Satuan Penduduk (unit /1000 penduduk)						

Sumber: LKPJ ATA Bupati Bintan Tahun 2017

2) Rasio Jumlah Polisi Pamong Praja

Satpol PP selaku OPD yang bertugas menegakkan Peraturan Daerah dan Peraturan Bupati (Kepala Daerah), menyelenggarakan ketertiban umum, ketentraman masyarakat dan perlindungan masyarakat, melakukan koordinasi dengan pihak kepolisian dan pihak terkait lainnya dalam upayaantisipasi gangguan terhadap masyarakat. Pada indikator ini digunakan untuk melihat perkembangan rasio jumlah polisi pamong praja dibandingkan 10.000 penduduk. Berdasarkan data tahun 2010 sampai dengan tahun 2015, rasio jumlah polisi pamong praja sebesar 12,87.

Tabel 2.54 : Rasio Jumlah Polisi Pamong Praja Per 10.000 Penduduk Tahun 2010-2015

Indikator Kinerja	Kondisi Kinerja awal Tahun 2010	Tahun				
		2011	2012	2013	2014	2015
Rasio jumlah Polisi Pamong Praja per 10.000 penduduk	12.51	11,94	13,29	11,77	12,76	12,87

Sumber : SATPOL PP, Kabupaten Bintan Tahun 2016

3) Rasio Linmas per 10.000 Penduduk

Indikator jumlah linmas untuk melihat potensi perbandingan penjamin keamanan sosial di lingkungan masyarakat. Rasio linmas per 10.000 penduduk di Kabupaten Bintan mengalami peningkatan pada tahun 2017 sebesar 95,89. Peningkatan rasio Linmas sejalan dengan peningkatan jumlah anggota Linamas dibandingkan tahun-tahun sebelumnya.

Tabel 2.55 : Rasio Jumlah Linmas Per 10.000 Penduduk Tahun 2012-2017

Indikator Kinerja	Kondisi Kinerja awal Tahun 2012	Tahun				
		2013	2014	2015	2016	2017
Rasio Linmas per 10.000 penduduk	48,08	61,44	227	296,15	95,89	95,89

Sumber : SATPOL PP, Kabupaten Bintan Tahun 2018

4) Rasio Poskamling per Desa/Kelurahan

Keberadaan pos kamling dalam fungsinya menjaga keamanan dan antisipasi tindak kriminal di setiap Desa/Kelurahan memiliki sebaran yang beragam bergantung pada kondisi masing-masing lokasi. Jumlah poskamling menunjukkan trend yang meningkat hingga pada tahun 2017. Rasio poskamling per desa/kelurahan di Kabupaten Bintan berturut-turut adalah Tahun 2010 : 1,08; 2011: 0,55; 2012: 0,55; 2013 : 3,4; 2014 : 4 dan tahun 2015 sebesar 4,49.

2.3.1.20 Ketahanan Pangan

1) Regulasi ketahanan pangan

Regulasi ketahanan pangan telah dilaksanakan sejak tahun 2010. Beberapa regulasi yang menjadi dasar kinerja dalam memperkuat ketahanan pangan di Kabupaten Bintan antara lain:

- Undang- Undang Nomor 7 Tahun 1996 tentang Pangan
- SK Bupati Bintan Nomor.185 /IV/2009 tentang Pembentukan Dewan Ketahanan Pangan
- Perbup Bintan Nomor 17 Tahun 2010 tentang Kebijakan Percepatan Penganekaragaman Konsumsi Pangan Berbasis Sumber Daya Lokal

2) Persentase Ketersediaan Pangan Masyarakat

Persentase ketersediaan pangan masyarakat (terutama sembilan

pokok kebutuhan) yang ditargetkan dalam tahun 2017 adalah 100% pada realitasnya sudah tercukupi atau tercapai. Ini disebabkan tingkat kebutuhan dan suplai 9 (Sembilan) bahan makanan pokok (sembako) di semua desa sudah tercapai, yaitu: beras, gula,minyak goreng, garam, cabai,tepung,bawang merah, daging dan telur.

2.3.1.21 Pemberdayaan Masyarakat Desa

Jumlah kelompok binaan LPM di Kabupaten Bintan masih mengalami stabilisasi pada kisaran 1 LPM. Sementara itu upaya pemerintah Kabupatan Bintan dalam memberdayan LSM juga ditunjukan dengan meningkatnya 34 lembaga tahun 2010 menjadi 60 lembaga tahun 2015.

Indikator pemberdayaan masyarakat dan desa lainnya ditunjukkan dengan jumlah PKK aktif. Kelompok/organisasi pemberdayaan perempuaan yang biasanya terdapat di kelompok rumah tangga, mengalami perkembangan yang cukup tinggi sampai tahun 2013 yaitu mencapai 740 kelompok PKK aktif di Kabupaten Bintan. Sementara itu pada tahun 2017 terjadi penurunan jumlah PKK aktif menjadi 667 kelompok.

Dari 162 Posyandu yang ada di Kabupaten Bintan tahun 2015 semuanya aktif sesuai dengan fungsinya setiap bulan dan tetap dalam pengawasan Puskesmas setempat, dengan rincian sebagai berikut: Posyandu Purnama sebanyak 90,12%, Posyandu Mandiri sebanyak 9.87% (16 Posyandu) dan tidak ada lagi Posyandu dengan strata Pertama dan Madya. Meningkatnya jumlah posyandu didukung juga dengan adanya bantuan pembangunan posyandu baru melalui dana APBD dan DAK anggaran pengentasan kemiskinan Provinsi Kepulauan Riau. Hampir seluruh Posyandu di Kabupaten Bintan telah memiliki bangunan permanen. Dari perkembangan jumlah posyandu tersebut, sudah seluruhnya

merupakan posyandu aktif.

2.3.1.22 Statistik

Indikator kinerja untuk sub fokus statistik adalah keberadaan buku Kabupaten Dalam Angka dan PDRB Kabupaten. Buku Kabupaten Dalam Angka yaitu Buku Bintan Dalam angka sudah diterbitkan sejak tahun 2011 hingga tahun 2016, yang dihasilkan dari kerjasama antara Pemerintah Kabupaten Bintan dalam hal ini BPPPD Kabupaten Bintan bersama BPS Kabupaten Bintan.

Untuk tahun 2015, terkait dengan penerbitan Buku Bintan Dalam Angka kerjasama dengan BPS sudah tidak dilakukan lagi. Buku ini diterbitkan langsung oleh BPS.

2.3.1.23 Kearsipan

Indikator ini digunakan untuk melihat sejumlah perkembangan aktivitas kegiatan pengelolaan arsip secara baku di Kabupaten Bintan. Pengelolaan arsip secara baku menjadi penting artinya mengingat pasal 3 UU No. 7 tentang Ketentuan-ketentuan Pokok Kearsipan menyebutkan bahwa tujuan kearsipan adalah untuk menjamin keselamatan bahan pertanggungjawaban nasional tentang perencanaan, pelaksanaan penyelenggaraan kehidupan kebangsaan serta untuk menyediakan bahan pertanggungjawaban tersebut bagi kegiatan pemerintah.

Pengelolaan arsip di Kabupaten Bintan masih belum memenuhi standar yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Dapat dilihat dari pencapaian persentase pengelolaan arsip hingga tahun 2017 baru mencapai 38% dari target 40%. Hal ini masih perlu peningkatan SDM kearsipan di SKPD melalui pelatihan dan apresiasi kepada pimpinan. Peningkatan SDM pengelola kearsipan di Kabupaten Bintan masih belum memenuhi kompetensi, sehingga perlu ditingkatkan melalui bimbingan teknis maupun pelatihan serta pengadaan tenaga ahli arsip yaitu arsiparis. Hal ini terlihat dari

prosentase kegiatan pelatihan/bimtek.

Tabel 2.56 : Perkembangan Indikator Kinerja Kearsipan Tahun 2010-2015

Indikator Kinerja	Kondisi Kinerja awal Tahun 2012	Tahun				
		2013	2014	2015	2016	2015
Pengelolaan arsip secara baku	70%	40%	50%	80%	18	38
Peningkatan SDM pengelola kearsipan	0 Keg	3	3	4	1	1

Sumber : Kantor Perpustakaan dan Arsip, Kab. Bintan tahun 2016

2.3.1.24 Komunikasi dan Informatika

Jumlah jaringan komunikasi sudah mencapai target yaitu 6 provider (***XL, 3, Telkomsel, Indosat, Axis, Smart Fren***). Sementara itu, rasio jumlah jaringan komunikasi telah mencapai target yaitu 1,35. Jumlah Jaringan yang dimaksud adalah Jaringan Telkom. Dengan tersedianya layanan tersebut masyarakat semakin mudah menggunakan Teknologi Informasi dan Komputer (TIK) baik untuk berkomunikasi maupun mengakses internet dengan menggunakan telepon seluler serta *wifi* (*internet*), dampak kemajuan serta kemudahan akses TIK ini juga mempengaruhi keberadaan usaha warnet / wartel yang terus berkurang.

Walaupun kemajuan TIK sangat cepat namun media surat kabar maupun majalah masih dipilih oleh masyarakat dalam mencari informasi. Jenis surat kabar nasional/lokal yang beredar di Kabupaten Bintan antara lain Haluan Kepri, Batam Pos, Tanjung Pinang Pos, Kompas, dan sebagainya mengalami peningkatan jumlahnya. Pada tahun 2015, jumlah surat kabar nasional yang beredar mencapai 15 jenis dan surat kabar lokal sebanyak 45 jenis.

Sarana komunikasi yang tak kalah pentingnya adalah Radio/TV. Jumlah penyiaran radio/TV lokal/nasional yang melakukan penyiaran di Bintan terus bertambah seiring kemajuan teknologi

dan informasi saat ini perusahaan penyiaran lokal yang beroperasi di Kabupaten Bintan adalah : Bintan TV/Bintan Radio, Batam TV, Kepri TV, TVRI, AN TV. Website milik pemerintah daerah juga mengalami perkembangan, dari 16 situs pada tahun 2012 menjadi 44 situs pada tahun 2017.

Tabel2.57 : Perkembangan Indikator Kinerja Komunikasi dan Informasi Tahun 2012-2017

No	Indikator Kinerja	Kondisi Kinerja awal Tahun 2012	Tahun				
			2013	2014	2015	2016	2017
1	Jumlah jaringan komunikasi	6 Provider	6	6	6	6	6
2	Rasio Jumlah jaringan komunikasi	0,046	0,046	1,35	1,35	1,35	1,35
3	Jumlah surat kabar nasional/lokal	10 /30 Jenis	8/44	15/45	18/120	18/120	18/120
4	Jumlah penyiaran radio/TV	0 /1/0 Jenis	7/10/1	6/2/10	5/5/10	5/5/10	5/5/10
5	Web site milik pemerintah daerah	16 Situs	20	20	20	30	44

Sumber : LKPJ Akhir Masa Jabatan Bupati Bintan Tahun 2012-2017

2.3.1.25 Perpustakaan

Kabupaten Bintan belum mempunyai Perpustakaan Daerah yang representatif. Jumlah pengunjung perpustakaan se-Kabupaten Bintan baik Perpustakaan daerah, Perpustakaan Desa/Kelurahan, Perpustakaan Mobil Keliling, Perpustakaan Kapal Apung dan Perpustakaan sekolah hingga tahun 2017 berjumlah 16.777 pengunjung. Sementara itu, koleksi buku perpustakaan daerah Kabupaten Bintan hingga tahun 2017 berjumlah 10.393 buku.

Tabel 2.58 : Perkembangan Jumlah Perpustakaan dan Koleksi Buku Tahun 2014-2017

Indikator Kinerja	Tahun			
	2014	2015	2016	2017
Jumlah pengunjung perpustakaan per tahun	16.987	6.064	15.564	16.777
Perkembangan Koleksi Buku yang tersedia di Perpustakaan Daerah	16.386	10.109	10.193	10.393

Sumber : Kantor Perpustakaan dan Arsip, Kab. Bintan tahun 2018

2.3.2 Fokus Layanan Urusan Pilihan

2.3.2.1 Pertanian

1) Kontribusi Sektor Pertanian/Perkebunan terhadap PDRB

Kabupaten Bintan mempunyai potensi pertanian tanaman pangan yang cukup menjanjikan, dan akan di manfaatkan secara optimal. Potensi dan peluang investasi sektor pertanian didalam rencana tata ruang Kabupaten Bintan tersebar di seluruh wilayah kecamatan. Apabila Sektor Pertanian di Kabupaten Bintan maju, tentunya akan dapat memenuhi permintaan sayur-sayuran maupun buah-buahan khususnya di Bintan. Maka kebutuhan pangan di Bintan bahkan di Kota Tanjungpinang dan daerah propinsi kepri khususnya akan terpenuhi, maka petani di Kabupaten Bintan tentunya akan memegang peranan penting dalam mensuplai seluruh kebutuhan pangan di daerah lain utamanya di Kepri. Untuk Pemerintah Kabupaten Bintan berkomitmen akan terus mendukung dan mendampingi setiap petani Bintan agar bersama-sama memajukan potensi pertanian.

Dalam mendorong pertumbuhan sektor pertanian telah banyak yang dilakukan pemerintah antara lain pengadaan bibit tanaman pertanian yang cocok dikembangkan di Kabupaten Bintan seperti salak, jambu, mangga, bawang merah, sayur-sayuran, jagung, semangka dan lain sebagainya.

Tabel 2.59 : Kontribusi Sektor Pertanian/Perkebunan terhadap PDRB di Kabupaten Bintan Tahun 2013-2017

Indikator Kinerja	Kondisi Kinerja awal Tahun 2010	Tahun				
		2013	2014	2015	2016	2017
Kontribusi sektor pertanian/perkebunan Kehutanan dan Perikanan terhadap PDRB	5,74 %	6.20	6,03	6,37	6,56	6,41

Sumber : BPS Kab. Bintan tahun 2018

- ***Tanaman Pangan***, Pada tahun 2016 capaian produksi tanaman pangan sebesar 6.300 Ton. Target produksi tanaman pangan yang ditetapkan pada tahun 2017 sebesar 6.400 Ton, pada tahun 2017 capaian produksi tanaman pangan sebesar **4.290 Ton** hal tersebut dapat diartikan bahwa produksi tanaman pangan mengalami penurunan sebesar 32,96%. Penurunan produksi tersebut disebabkab karena kondisi cuaca yang ekstrim. Penurunan produksi tanaman pangan dapat tergambar dari table dibawah ini:

Tabel 2.60 : Produksi Tanaman Pangan

No	Komoditas	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Jumlah Produksi (Ton)
1	Jagung	281	228	570
2	Kedelai	0	0	0
3	Ubi Kayu	221	134	2.814
4	Ubi Jalar	85	73	803
5	Kacang Tanah	44	38	57
6	Kacang Hijau	0	0	0
7	Talas	13	4	46
Tahun 2017		**644**	**477**	**4.290**
Tahun 2016		681	507	6400

Sumber : Dinas Pertanian Kabupaten Bintan, 2018

- ***Hortikultura;*** Produksi tanaman sayuran pada tahun 2017 mencapai 15.109 ton, sedangkan pada tahun 2016 tercatat 20.571 ton.
- ***Perkebunan*;** Pada tahun 2016, capaian produksi Komoditi unggulan perkebunan sebesar 52 hektar dan 4.250 Ton, di targetkan pada tahun 2017 sebesar 55 hektar dan 4.462 Ton dan capaian pada tahun 2017 **sebesar 10 hektar dan 5.395 Ton atau sebesar 120,91%**. Capaian prestasi yang melampaui target ini disebabkan oleh beberapa hal, diantaranya adalah investasi dan pembangunan sektor

perkebunan berjalan sangat baik dan kondusif. Bahkan beberapa kelompok tani masyarakat dan perusahaan melakukan pembukaan lahan perkebunan baru. Selain itu, pertambahan luas Tanaman Menghasilkan (TM) dari komoditi kelapa sawit, baik perkebunan rakyat maupun perkebunan besar Swasta (PT. Tirta Madu) dan perkebunan karet pada PT. Numbing yang melaksanakan kegiatan perkebunannya di pulau tersendiri, yakni Pulau Mapur, Kecamatan Bintan Pesisir dan PT. Pulau Bintan Djaya juga meningkat.

Gambar 2.2.: Pengembangan Komoditi Perkebunan Karet di Bintan

Perkembangan luas areal dan produksi perkebunan rakyat tahun sejak tahun 2010 sampai dengan 2014 dapat dilihat untuk tanaman kelapa naik 11,99 persen yaitu dari 4.219 hektar tahun 2013 menjadi 4.725 hektar tahun 2014. Luas tanaman menghasilkan turun menjadi sebesar 2.072 Ha pada tahun 2014, dan produksinya naik menjadi 6.675,38 ton.

- **Peternakan,** Populasi ternak besar terdiri dari sapi, kambing dan babi pada tahun 2017 masing-masing sebanyak 825 ekor, 1.847 ekor dan 480 ekor. Bila dibandingkan tahun sebelumnya populasi ternak kambing mengalami penurunan pada tahun 2017. Populasi unggas

(ayam ras pedaging, ayam ras petelur, ayam kampung dan itik) pada tahun 2017 tidak mengalami perubahan dibandingkan dengan tahun 2016. Populasi ayam ras pedaging, ayam ras petelur , ayam kampung dan itik tahun 2017 masing- masing berjumlah, 600.000 ekor, 198.600 ekor, 183.785 ekor dan 7.362 ekor

Tabel 2.61 : Produksi Daging Ternak Menurut Kecamatan di Kabupaten Bintan Tahun 2017

(Ton)

Kecamatan / Sub District	Daging / Meat			
	Sapi / Cow	Babi / Pig	Kambing / Goat	Kerbau / Buffalo
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Teluk Bintan	1.260	0	147	0
2. Seri Kuala Lobam	1.680	0	189	0
3. Bintan Utara	4.790	0	462	0
4. Teluk Sebong	1.680	0	224	0
5. Bintan Timur	6.300	19.640	665	0
6. Bintan Pesisir	210	0	49	0
7. Mantang	280	0	35	0
8. Gunung Kijang	2.100	0	427	0
9. Toapaya	2.730	9.960	427	0
10. Tambelan	280	0	84	0
2017	**21.310**	**29.600**	**2.709**	**0**
2016	19.310	29.200	2.506	0
2015	20.230	29.200	1.246	0
2014	17.010	24.480	1.085	0
2013	17.010	24.480	1.085	0

Sumber : Dinas Pertanian dan Kehutanan Kabupaten Bintan
BPS Kabupaten Bintan 2018

Grafik 2.37 Jumlah Populasi Ternak Sapi , Kambing, Babi

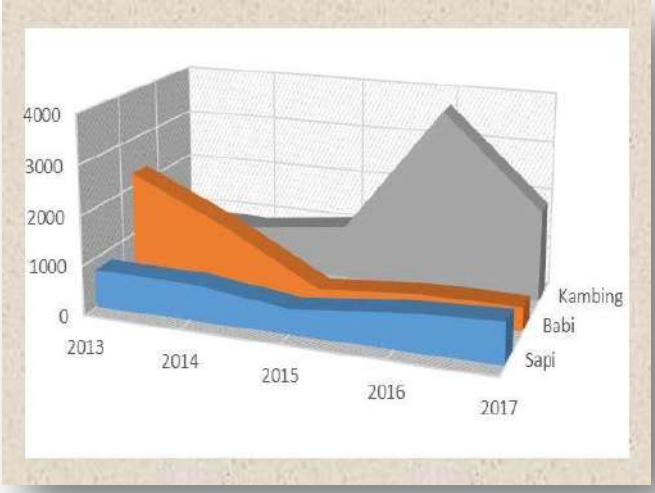

Sumber : Dinas Pertanian dan Kehutanan Kabupaten Bintan
BPS Kabupaten Bintan 2018

- **Kehutanan;** Luas hutan di kabupaten Bintan pada tahun 2014 sekitar 38.796,23 Ha. Semuanya termasuk hutan lindung, yang tersebar hampir disemua kecamatan. Hutan Lindung Gunung Bintan Besar di kecamatan Teluk Bintan seluas 280 Ha, Hutan Lindung Sei Jago di kecamatan Bintan Utara seluas 1.629,60 Ha, Hutan Lindung Gunung Bintan Kecil seluas 308 Ha di kecamatan Teluk Sebong, Hutan Lindung Gunung Lengkuas dan Hutan Lindung Sei Pulai masing-masing seluas 1.071,80 Ha dan 441,20 Ha di kecamatan Bintan Timur dan di kecamatan Gunung Kijang ada Hutan Lindung Gunung Kijang seluas 760 Ha.

  Menyusul diberlakukannya Undang Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah. Amanat dalam Undang Undang Nomor 23 Tahun 2014 pada Pasal 14 : (1) Penyelenggaraan Urusan Pemerintahan di bidang Kehutanan, kelautan, serta energi dan sumber daya mineral dibagi antara Pemerintah Pusat dan Daerah Provinsi. (2) Urusan pemerintahan sebagaimana dimaksud (1) yang berkaitan dengan Taman Hutan Raya Kabupaten/Kota menjadi kewenangan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota. Oleh karena itu bidang kehutanan tidak lagi kewenangan pemerintah kabupaten/kota melainkan pemerintah provinsi. Demikian pula dengan Kabupaten Bintan yang sudah menindak lanjuti kebijakan pusat ini tersebut. Selanjutnya OPD Dinas Pertanian dan Kehutanan Kabupaten Bintan, sesuai dengan Peraturan terkait telah berubah nama menjadi OPD Dinas Pertanian Kabupaten Bintan, OPD ini tidak lagi menangani urusan Kehutanan.

2) Nilai Tukar Petani

Salah satu alat ukur kesejahteraan petani yang digunakan adalah Nilai Tukar Petani (NTP) yang dihitung dari rasio harga yang diterima petani (HT) terhadap harga yang dibayar petani

(HB). Berdasarkan data NTP di Kabupaten Bintan, selama tahun 2010 sampai dengan 2014, NTP mencapai lebih dari 100, artinya petani mengalami surplus. Harga produksinya naik lebih besar dari kenaikan harga konsumsinya. Pendapatan petani naik lebih besar dari pengeluarannya, dengan demikian tingkat kesejahteraan petani lebih baik dibandingkan tingkat kesejahteraan petani sebelumnya. Sampai dengan tahun 2014, NTP Kabupaten Bintan mencapai 109%. Namun pada tahun 2015 Nilai Tukar Petani mengalami penurunan, tercatat sebesar 98,99%.

Tabel 2.62 : Perkembangan Nilai Tukar Petani di Kabupaten Bintan Tahun 2012-2017

Indikator Kinerja	Kondisi Kinerja awal Tahun 2012	Tahun				
		2013	2014	2015	2016	2017
Nilai Tukar Petani	104,76%	105,01 %	109%	98,99%.	n/a	n/a

Sumber : Dinas Pertanian, Kab. Bintan tahun 2018

2.3.2.2 Pariwisata

1) Kunjungan Wisata

Pariwisata merupakan salah satu jenis industri yang mampu mendorong pertumbuhan ekonomi yang relatif cepat, menyediakan tenaga kerja, meningkatkan penghasilan dan taraf hidup serta menstimulasikan sektor- sektor industri lainnya. Pengalaman di Kabupaten Bintan menunjukkan bahwa industri pariwisata mampu menstimulan industri lainnya seperti hotel atau penginapan, jasa travel, restoran, transportasi, industri kerajinan, industri makanan atau catering, pertanian, peternakan, perikanan serta jasa *tour guide*. Arus kunjungan wisatawan ke Kabupaten Bintan pada

tahun 2015 mencapai 491.495 orang, terdiri dari wisatawan mancanegara sebanyak 321.979 orang, Wisatawan Mancanegara yang datang sebagian besar berasal dari Singapura, Tiongkok dan Jepang. Sedangkan wisatawan nusantara sebanyak 180.516. Sedangkan pada tahun 2017 total jumlah wisatawan yang berkunjung terus meningkat mencapai 722.284 orang, dengan Jumlah ini diperkirakan akan terus meningkat seiring dengan semakin membaiknya kondisi perekonomian regional dan situasi keamanan daerah yang semakin kondusif.

Tabel 2.63 : Perkembangan Jumlah Kunjungan Wisatawan ke Kabupaten Bintan Tahun 2012- 2017

Indikator Kinerja	Kondisi Kinerja awal Tahun 2012	Tahun				
		2013	2014	2015	2016	2017
Mancanegara	336.547	318.154	320.861	321.9799	308.964	364.483
Nusantara	37.745	48.428	49.161	180.516	268.863	357.801
Total	**374.292**	**366.582**	**370.022**	**491.495**	**574.337**	**722.284**

Sumber : Dinas Pariwisata dan Kebudayaan, Kab. Bintan tahun 2018

2) Kontribusi Sektor Pariwisata terhadap PDRB

Dari sisi makro ekonomi sektor pariwisata memainkan peranan cukup signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Bintan. Nilai PDRB sektor pariwisata (Pajak Hotel Restoran dan Hiburan) terus mengalami peningkatan, pada tahun 2010 tercatat 63,2 Miliar Rupiah dan terus meningkat sampai pada tahun 2014 mencapai 93,6 Miliar Rupiah dengan rata-rata kontribusi sebesar 54,64% dari total PAD Kabupaten Bintan pada tahun 2010-2014. Untuk tahun 2017 mencapai 11,75%.

2.3.2.3 Energi dan Sumber Daya Mineral

Urusan energi dan sumberdaya mineral tidak lagi menjadi kewenangan Dinas Pertambangan dan Energi (Distamben) tingkat Kabupaten/kota. Urusan ini sudah diambil alih oleh pihak provinsi yang kewenangannya diserahkan kepada Pemerintahan provinsi. Penyerahan kewenangan ini berdasarkan Undang-Undang Nomor 23 tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah. Selanjutnya dipertegas lagi dengan keluarnya surat edaran (SE) Menteri Dalam Negeri Nomor 120/253/SE/2015 dan surat edaran Menteri Energi dan Sumberdaya Mineral RI Nomor 4.E/20/DjB/2015 tentang penyelenggaraan urusan pemerintah di bidang pertambangan mineral dan batubara. Demikian pula dengan Kabupaten Bintan yang sudah menindak lanjuti kebijakan pusat ini tersebut. Selanjutnya OPD Dinas Pertambangan dan Energi Kabupaten Bintan, tidak lagi menangani urusan ini dan dilikwidasi. Sebagian besar kebutuhan listrik di Kabupaten Bintan dipenuhi oleh PT.Perusahaan Listrik Negara (Persero). PLN di Bintan ada 2 rayon, yaitu rayon Uban dan Kijang, Dimana rayon Uban melayani ketersediaan listrik di Pulau Bintan bagian utara dan rayon Kijang melayani ketersediaan listrik di Bintan bagian timur dan sepanjang pantai trikora.

Tabel 2.64 : Banyaknya Mesin, Daya Terpasang dan Produksi pada PT.PLN Tanjungpinang untuk Kabupaten Bintan, 2017

Lokasi *Location*	Jumlah Mesin *Machine (Unit)*	Daya Terpasang *Installed Capasity (Kw)*	Produksi [1] *Production (Kwh)*	Keterangan
(1)	(2)	(3)	(4)	
1. Ktr. Kijang	-	-	-	
2. Ktr. Kawal	-	-	-	
3. PLTD Pengujan	-	-	-	Grid Sistem Batam
4. PLTD Kelong	8	2.440	2.091.261	
5. PLTD Mantang	3	420	689.261	
6. PLTD Pulau Dendun	3	200	289.561	
7. PLTD Pangkil	-	-	-	
8. PLTD Tanjunguban	-	-	-	Grid Sistem Batam
9. PLTD Tambelan	4	1.090	1.344.994	
2017	**18**	4.150	**4.415.076**	
2016	21	5.296	3.882.370	
2015	20	4.716	2.834.789	
2014	15	2,960	46.651.678	
2013	13	3.746	400.216	

+ Catatan/ *Note* : 1) untuk Unit Kijang dan Kawal diproduksi PT. PLN Tanjungpinang/ *for Unit Kijang and Kawal produced by State Electricity Company Branch Tanjungpinang*

Sumber : PLN Area Tanjungpinang

2.3.2.4 Kelautan dan Perikanan

Sebagai salah satu wilayah kepulauan di Provinsi Kepri, Kabupaten Bintan yang lebih dari 98% luas wilayahnya lautan sangat kaya akan sumberdaya dan potensi kelautan dan perikanan yang dapat dikelola dan berdayakan untuk memajukan perekonomian masyarakat, khususnya nelayan. Namun, pemanfaatan potensi kelautan dan perikanan sejauh ini belum dikelola secara maksimal, sehingga diperlukan langkah-langkah strategis untuk menjawab tantangan dan kebutuhan dalam mengoptimalkan pengelolaan sumber daya kelautan dan perikanan tersebut kedepan. Distribusi Volume produksi perikanan pada tahun 2017 tercatat 55.000,13 ton. Nilai produksi ini fluktuatif bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Capaian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabei 2.65 : Volume Produksi Perikanan Menurut Kecamatan dan Jenis Produksi di Kabupaten Bintan, 2017

(Ton)

Kecamatan / Sub District	Jenis Produksi/ Kind of Production: Penangkapan / Caching	Budidaya Laut / Marine Waterponds	Budidaya Air Tawar / Fresh Waterponds	Jumlah / Total
(1)	(2)	(3)	(5)	(6)
1. Teluk Bintan	2.464,00	24,97	34,12	2.523,09
2. Seri Kuala Lobam	2.415,69	2,41	74,05	2.492,15
3. Bintan Utara	1.884,24	3,92	40,34	1.928,50
4. Teluk Sebong	3.381,97	3,17	21,49	3.406,63
5. Bintan Timur	13.044,73	19,43	971,14	14.035,30
6. Bintan Pesisir	7.536,95	50,32	0,00	7.587,27
7. Mantang	6.957,19	207,18	0,00	7.164,37
8. Gunung Kijang	7.440,33	0,38	14,70	7.455,41
9. Toapaya	-	-	162,12	162,12
10. Tambelan	8.213,35	31,94	0,00	8.245,29
2017	**53.338,45**	**343,72**	**1.317,96**	**55.000,13**
2016	48.313,80	349,32	1.359,09	50.022,21
2015	50.287,00	292,59	895,65	97.662,29
2014	49.339,00	280,04	616,88	50.235,92
2013	41.228,00	250,30	520,21	42.048,24

Sumber : Dinas Kelautan dan Perikanan, Kab. Bintan tahun 2018

Sedangkan volume dan nilai ekspor perikanan juga terus meningkat sangat signifikan. Ditahun 2017 pemasaran perikanan baik ekspor maupun pemenuhan konsumsi dalam negeri mencapai 13.009,31 Ton dengan total nilai ekspor mencapai 75,69 Triliun. Ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 2.66 : Volume dan Nilai Pemasaran Perikanan Menurut JenisPemasaran di Kabupaten Bintan, 2017

(Ton)

Jenis Pemasaran / Kind of Marketing	Jenis Pemasaran/ Kind of Marketing: Ekspor / Export	Antar Pulau / Inter Islands	Lokal / Local	Jumlah / Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Teluk Bintan	-	-	-	-
2. Seri Kuala Loban	-	-	-	-
3. Bintan Utara	-	-	-	-
4. Teluk Sebong	-	-	-	-
5. Bintan Timur	11.243,24	1.210,05	-	12.453,29
6. Bintan Pesisir	-	-	-	-
7. Mantang	78,30	0,15	-	78,45
8. Gunung Kijang	-	-	157,50	157,50
9. Toapaya	-	-	-	-
10. Tambelan	-	279,62	40,45	320,06
2017	**11.321,54**	**1.489,82**	**197,95**	**13.009,31**
2016	2.712,00	4.278,20	244,00	7.234,00
2015	2.712,00	4.278,00	244,00	7.234,00
2014	59.046,72	803.387,00	349,85	1.212.288,72
2013	2.892,37	3.420,97	799,47	7.112,81

Sumber : Dinas Kelautan dan Perikanan, Kab. Bintan tahun 2018

Pada tahun 2017, jumlah rumahtangga perikanan di kabupaten Bintan sebesar 13.361 atau mengalami kenaikan sebesar 14,50 persen.

(Juta Rp./ *Million Rphs*)

Jenis Pemasaran / *Kind of Marketing*	Ekspor / *Export*	Antar Pulau / *Inter Islands*	Lokal / *Local*	Jumlah / *Total*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Teluk Bintan	-	-	-	-
2. Seri Kuala Lobam	-	-	-	-
3. Bintan Utara	-	-	-	-
4. Teluk Sebong	-	-	-	-
5. Bintan Timur	49.375.628.150	14.268.138.850	-	63.643.767.000
6. Bintan Pesisir	-	-	-	-
7. Mantang	6.852.220.000	6.000.000	-	6.858.220.000
8. Gunung Kijang	-	-	1.169.600.000	1.169.600.000
9. Toapaya	-	-	-	-
10. Tambelan	-	3.246.453.100	779.860.800	4.026.313.900
2017	**56.227.848.150**	**17.520.591.950**	**1.949.460.800**	**75.697.900.900**
2016	122.790.674	3.192.150.029	385.160.900	3.700.101.603
2015	122.790.674	3.192.150.029	385.160.900	3.700.101.603
2014	5.178.046,00	712.414,00	1.724,20	5.892.184,20
2013	45.408,60	60.059,98	11.037,00	116.505,58

Sumber : Dinas Kelautan dan Perikanan, Kab. Bintan tahun 2018

Tabel 2.67 : Potensi Lahan Budidaya Perikanan Menurut Kecamatan di Kabupaten Bintan, 2017

Kecamatan / *Sub District*	Luas Lahan Potensi/ *Potensial Area* (Ha) Budidaya Laut (Keramba) *Marine Waterponds*	Budidaya Laut (Rumput Laut) *Marine Waterponds*	Budidaya Tawar *Fresh Waterponds*
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Teluk Bintan	1.810	192,61	40,77
2. Seri Kuala Lobam	1.091	82,53	53,00
3. Bintan Utara	1.116	172,00	50,44
4. Teluk Sebong	987	150,00	46,57
5. Bintan Timur	238	0,00	91,18
6. Bintan Pesisir	2.987	1.205,65	0,00
7. Mantang	1.727	525,00	0,00
8. Gunung Kijang	1.805	142,47	22,31
9. Toapaya	0	0,00	84,39
10. Tambelan	5.433	5.432,68	0,00
2017	**17.193**	**7.902,94**	**388,66**
2016	17.193	7.820,41	389,00
2015	16.978	7.820,41	377,33
2014	16.978	7.820,41	377,33
2013	16.978	7.902,94	377,33

Sumber : Dinas Kelautan dan Perikanan, Kab. Bintan tahun 2018

2.3.2.5 Perdagangan

- **Neraca Perdagangan Luar Negeri**, Letak geografis Kabupaten Bintan diharapkan dapat dijadikan pintu keluar masuk perdagangan luar negeri, namun hal ini harus didukung fasilitas pelabuhan yang memadai. Neraca perdagangan luar negeri melalui pelabuhan di Kabupaten Bintan selama lima tahun terakhir menunjukkan angka negatif, dimana pada tahun 2017, tercatat US$ – 940.985,09 juta.

- **Ekspor,** Pada tahun 2017, nilai ekspor melalui Kabupaten Bintan tercatat 295,31 juta US$. Sejak lama Singapura merupakan pasar potensial bagi ekspor Bintan. Pada tahun 2017 volume ekspor yang dikirim ke Singapura sebesar 58.021,98 ton. Kemudian disusul oleh Malaysia sebesar 413,54 ton, masing-masing dengan nilai ekspor US$278,75 juta dan US$1,53 juta.

- **Impor,** Nilai impor pada tahun 2017 tercatat 1.236,30 juta US$ atau naik sekitar 34,43 persen dibandingkan dengan tahun 2016 919,71 juta US$. Jika dilihat volume import, negaranegara asal utama barang pada tahun 2017 masih didominasi oleh Singapura, Uni Emirat Arab dan Malaysia Volume impor dari Singapura mencapai 746.137,94 ton, Uni Emira Arab sebesar 414,01 ton dan Malaysia sebesar 215,17 ton. Pada periode yang sama nilai impor Bintan dari ketiga negara tersebut masingmasing; Singapura sebesar 533,64 juta US$, Uni Emirat Arab sebesar 198,11 juta US$ dan Malaysia sebesar 124,42 juta US$.

2.3.2.6 Perindustrian

Sektor industri kini merupakan sektor utama dalam perekonomian Kabupaten Bintan. Sektor ini sebagai penyumbang terbesar dalam pembentukan PDRB Kabupaten Bintan selama lima tahun terakhir. Sebagai gambaran pada tahun 2017 peran industri pengolahan

diperkirakan mencapai lebih dari setengah komponen pembentukan PDRB. Industri pengolahan dibagi menjadi empat kelompok, yaitu industri besar, industri sedang, industri kecil dan industri kerajinan rumah tangga. Pengelompokan itu berdasarkan pada banyaknya pekerja yang terlibat didalamnya tanpa memperhatikan penggunaan mesin produksi yang digunakan ataupun modal yang ditanamkan. Pada tahun 2017 jumlah perusahaan industri besar/sedang mencapai 213 perusahaan dibandingkan tahun 2013. Sedangkan untuk jumlah perusahaan industri menengah mencapai 143, dan industri kecil sejumlah 409 perusahaan di tahun 2014.

Grafik 2.38 :Realisasi Penanaman Modal Sektor Industri Menurut Kecamatan di Kabupaten Bintan, 2017

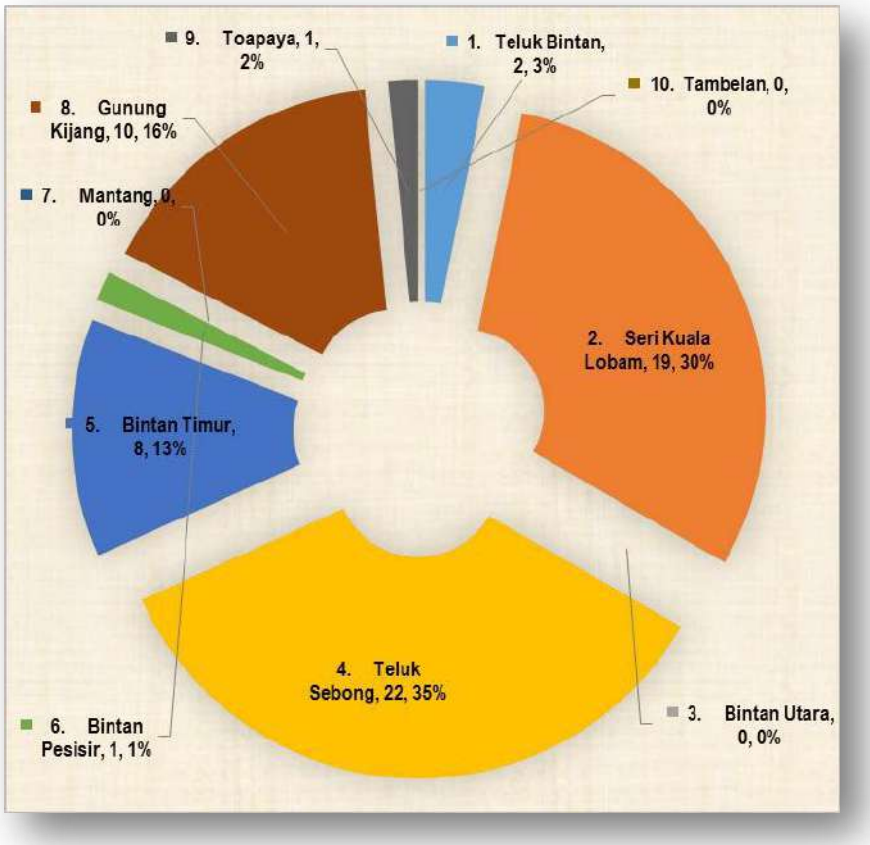

Sumber : Badan Penanaman Modal dan Promosi Daerah

2.4 Aspek Daya Saing Daerah

2.4.1 Fokus Kemampuan Ekonomi Daerah

2.4.1.1 Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga

Tingkat kesejahteraan suatu rumah-tangga dapat dilihat dengan jelas melaui besarnya pendapatan yang diterima oleh rumahtangga yang bersangkutan. Mengingat data pendapatan yang akurat sulit diperoleh, maka pendekatan yang sering digunakan dalam setiap survei, termasuk susenas, adalah melalui pendekatan rumahtangga. Pengeluaran rata-rata per kapita sebulan pada tahun 2017 tercatat sebesar Rp.1.099.493,35, yang berarti naik dari tahun sebelumnya. Hukum ekonomi menunjukkan bahwa semakin tinggi pendapatan penduduk semakin tinggi pula persentase atau porsi pengeluaran untuk barang non makanan (semakin rendah persentase pengeluaran untuk makanan). Dari data Susenas 2017 tercatat bahwa penduduk Kabupaten Bintan menghabis-kan sekitar 52,66 persen dari pengeluarannya untuk belanja non makanan atau lebih dari separuhnya. Secara umum tingkat ketimpangan pengeluaran penduduk Kabupaten Bintan termasuk kategori rendah, dan dalam dua tahun terakhir cenderung bertambah baik.

Pengeluaran 40 persen penduduk berpendapatan terendah turun dari 29,84 persen pada tahun 2016 menjadi 21,85 persen pada tahun 2017. Dan indeks gini naik dari 0,323 tahun 2016 menjadi 0,299 tahun 2017.

Tabel 2.68 : Pengeluaran Rata-rata per Kapita Sebulan Menurut Kelompok Makanan di Kabupaten Bintan, 2015 - 2017

(Rupiah/ *Rupiahs*)

Kelompok Makanan / *Food Item*	**2015**	**2016**	**2017**
(1)	(2)	(3)	(4)
Padi-padian/ *Cereals*	47.075,72	60.514,97	60.514,97
Umbi-umbian/ *Tubers*	3 621,38	4.208,07	4.208,70
Ikan/ *Fish*	51.211,49	49.717,14	49.717,14
Daging/ *Meat*	21.227,32	22.009,31	22.009,31
Telur dan susu/ *Eggs and milk*	40.153,54	35.686,26	35.686,26
Sayur-sayuran/ *Vegetables*	35.185,09	44.900,93	44.900,93
Kacang-kacangan/ *Legumes*	9 258,74	10.782,02	10.782,02
Buah-buahan/ *Fruits*	17.767,41	16.706,70	16.706,70
Minyak dan lemak/ *Oil and fats*	13.888,14	15.807,34	15.807,34
Bahan minuman/ *Beverage stuffs*	15.471,44	19.794,48	19.794,48
Bumbu-bumbuan/ *Spices*	10.198,03	13.303,36	13.303,36
Konsumsi lainnya/ *Miscellaneous food items*	14.272,57	11.782,58	11.782,58
Makanan dan minuman jadi/ *Prepared food and beverage*	131.292,75	110.542,72	110.542,72
Minuman alkohol/ *Alcoholic beverages* *)	....	208.25	208.25
Tembakau dan sirih/ *Tobacco and betel*	48.723,05	62.558,51	55.380,79
Jumlah Kelompok Makanan/ *Total Food*	**459.346,67**	**578.938,27**	**578.938,27**

Keterangan : *) rincian minuman alkohol bergabung dengan rincian makanan dan minuman jadi

Sumber : diolah dari data Susenas , BPS Kabupaten Bintan

Grafik 2.39 : Persentase Pengeluaran Rata-Rata per Kapita Sebulan Menurut Kelompok Makanan di Kabupaten Bintan,

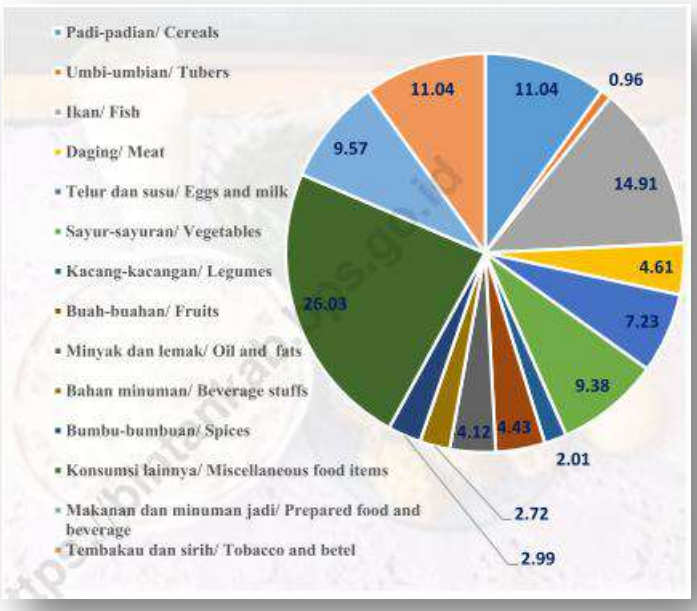

Sumber : BPS Kabupaten Bintan, Tahun 2018

2.4.1.2 Pengeluaran Konsumsi Non Pangan Per Kapita

Pengeluaran konsumsi non pangan per kapita dimaksudkan untuk mengetahui daya beli masyarakat di luar bahan pangan sehingga dapat diketahui alokasi konsumsi di luar kebutuhan pangan

Tabel 2.69 : Pengeluaran Rata-rata per Kapita Sebulan Menurut Kelompok Non Makanan di Kabupaten Bintan, 2015 - 2017

(Rupiah/ *Rupiahs*)

Kelompok Non Makanan / *Non Food Item*	**2015**	**2016**	**2017**
(1)	(2)	(3)	(4)
Perumahan dan fasilitasnya/ *Housing and household facility*	291 064,79	322.254,30	289.755,08
Barang dan jasa/ *Goods and services*	119 971,57	146.964,72	116.495,94
Biaya pendidikan/ *Education cost*	....	....	....
Biaya kesehatan/ *Healthy cost*	....	....	....
Pakaian, alas kaki dan tutup kepala/ *Clothing, footware & headware*	32 365,31	34.003,73	42.810,06
Barang tahan lama/ *Durable goods*	33 637,25	41.967,08	30.715,03
Pajak dan asuransi/ *Taxes and insurance*	19 822,97	27.425,82	25.777,46
Keperluan pesta dan upacara/ *Parties and ceremonies*	14 108,27	7.944,42	15.001,50
Jumlah Kelompok Non Makanan/ *Total Non Food*	**510 970,15**	**580.565,07**	**520.555,08**

Keterangan : *) rincian Pendidikan dan kesehatan bergabung dengan Barang dan Jasa

Sumber : diolah dari data Susenas , BPS Kabupaten Bintan

Grafik 2.40 : Persentase Pengeluaran Rata-Rata per Kapita Sebulan Menurut Kelompok Non Makanan di Kabupaten Bintan,

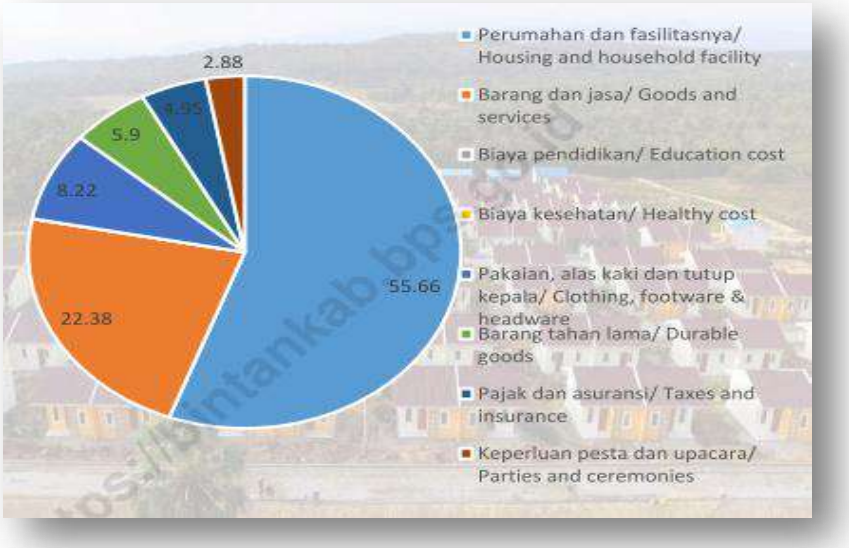

Sumber : BPS Kabupaten Bintan, Tahun 2018

2.4.2 Fokus Fasilitas Wilayah/Infrastruktur

2.4.2.1 Panjang Jalan

Jalan merupakan prasarana pengangkutan darat yang penting untuk memperlancar kegiatan perekonomian. Dengan semakin meningkatnya usaha pembangunan, maka akan menuntut peningkatan pembangunan jalan untuk memudahkan mobilitas penduduk dan memperlancar lalu lintas barang dari suatu daerah ke daerah lain. Panjang jalan kabupaten di Bintan pada tahun 2017 mencapai 898.507 km, yang terdiri dari jalan yang beraspal 668.078 km, Jalan beton 1.886 km, jalan kerikil 9.913 km dan jalan tanah 218.629 km dengan tingkat kemantapan jalan sudah mencapai 91,34 %.

2.4.2.2 Sarana Transportasi

Berdasarkan data yang ada diketahui bahwa pada tahun 2013, mobil penumpang berjumlah 220 unit, mobil angkutan barang berjumlah 664 unit, mobil barang berjumlah 374 unit, dan sepeda motor berjumlah 10.330 unit.

2.4.2.3 Sarana Perdagangan Jasa

Jumlah bank umum yang beroperasi sampai dengan akhir Desember 2017 tercatat sebanyak 71 buah, yang terdiri dari 25 buah bank umum pemerintah dan 37 buah bank umum swasta. Sedangkan jumlah bank Pembangunan Daerah ada 4 dan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) ada 5 buah. Jumlah hotel tahun 2017 tercatat sebanyak 38 buah dengan jumlah kamar 2.844 kamar. Angka ini terus meningkat dari tahun ketahun.

2.4.2.4 Sarana Telekomunikasi

Berdasarkan data potensi dari PT. Telkom, saat ini Kabupaten Bintan memiliki 11.583 unit kapasitas sambungan telepon, namun baru sekitar 69,14 persen atau 8.009 unit yang terpasang. Sarana telekomunikasi yang ada saat ini berjumlah

285 unit, terdiri dari 51 unit wartel, dan 234 unit SST (Satuan Sambungan Telepon).

2.4.2.5 Prasarana Air Bersih

Ketersediaan air minum yang sehat sangat dibutuhkan masyarakat. Pada tahun 2017 ada 2 perusahaan PDAM Tirta kepri cabang Kijang dan PDAM Tirta Kepri cabang Uban yang melayani masing masing kecamatan (Bintan Timur dan Bintan Utara) dimana jumlah tenaga kerja yang berkecimpung dalam sektor tersebut sebanyak 25 orang. PDAM tersebut melayani 4.231 pelanggan. Dari tahun ke tahun terjadi peningkatan jumlah penduduk yang menggunakan air bersih, peningkatan ini dikarenakan kesadaran masyarakat untuk menggunakan air bersih/ minum tinggi dan sejalan dengan pelaksanaan program pembangunan sarana air bersih/minum terutama untuk daerah yang rawan air dan penyakit yang ditimbulkan oleh penggunaan air minum tinggi, melalui sumber pendanaan pembangunan air bersih/ minum yang berasal dari dana APBN dan APBD Kabupaten/ Provinsi. Pada tahun 2015 penduduk yang mendapatkan akses air bersih berjumlah 134.802 jiwa yang terdiri dari 20.485 unit sarana sumur gali terlindung dengan jumlah pengguna 98.837 jiwa, 20 unit jaringan perpipaan (PDAM dan BP-SPAM) dengan pengguna 35.965 jiwa. Sedangkan pada tahun 2017 prosentasenya mencapai 64% dari 39.920 rumah tangga.

Grafik 2.41 : Persentase Rumahtangga menurut sumber air minum di Bintan

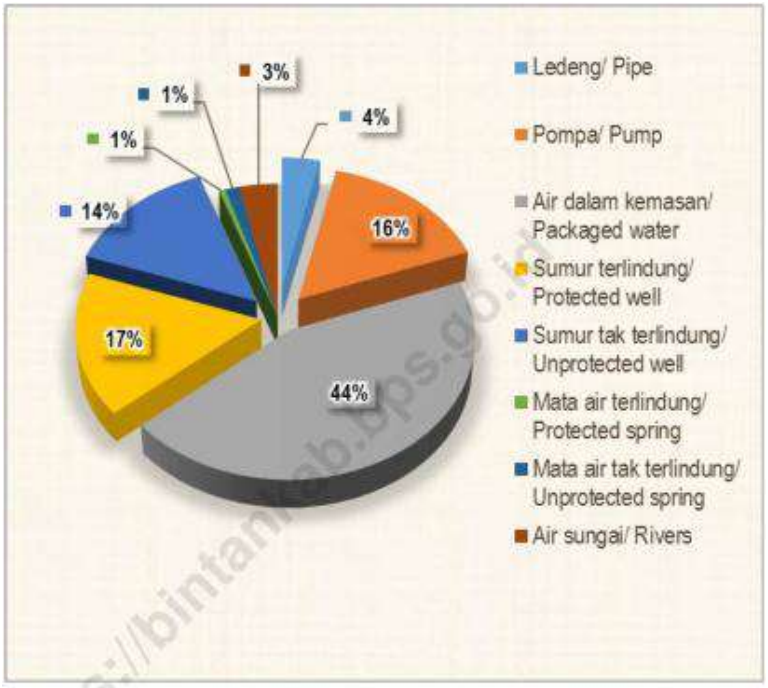

Sumber : diolah dari Susenas 2017, BPS Kabupaten Bintan

2.4.2.6 Prasarana Persampahan

❖ ***Rasio Tempat Pembuangan Sampah (TPS) persatuan Penduduk***

Capaian Kinerja pada indikator Rasio Tempat Pembuangan Sampah (TPS) persatuan Penduduk pada tahun 2017 sebesar **0,45.** Dibandingkan pada tahun 2016 sebesar 0,37. Dari hasil capaian kinerja dapat dilihat bahwa terjadi kenaikan Rasio Tempat Pembuangan Sampah (TPS) persatuan Penduduk Kabupaten Bintan dari tahun ke tahunnya. Kabupaten Bintan memiliki luas areal daratan 1.319,51 km2 dengan sepuluh kecamatan. Persampahan manjadi salah satu masalah utama dikarenakan belum adanya suatu sistem pengelolaan yang terpadu. Adapun sarana dan prasarana persampahan yang telah disediakan Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman abupaten Bintan, antara lain : TPS (Tempat Pembuangan Sementara) sejumlah 66 unit (35 unit berada di Kijang Kec. Bintan Timur, 5 unit berada di Kawal Kec. Gunung Kijang, 12

unit berada di Tanjung Uban Kec. Bintan Utara, 2 unit berada di Kec. Teluk Bintan, 2 unit berada di Kec. Teluk Sebong, dan 3 unit berada di Kec. Seri Kuala Lobam, 3 unit di Kel. Sei. Lekop dan 4 unit di Kelurahan Kijang Kota di Kecamatan Bintan Timur). Truk pengangkut sampah (terdiri atas Dump truck sampah sejumlah 20 unit, Motor kaisar sampah sejumlah 12 unit, sampan sampah sejumlah 1 unit), Gerobak sampah, dan sarana pendukung lain untuk pengelolaan sampah.

Tabel 2.70 : Rasio Tempat Pembuangan Sampah Persatuan Penduduk

No.	Tahun	Indeks
1	2017	0,45
2	2016	0,37
3	2015	0,37

Sumber : Dinas Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman Kab. Bintan tahun 2018

2.4.2.7 Prasarana Drainase

Kondisi existing persentase drainase jalan yang terbangun sampai tahun 2016 adalah sebesar 16,93%. Ditahun 2017 target penanganan yang rencanakan sebesar 40% dengan realisasi sebesar 39.33% atau sebesar 98.32% dari yang telah direncanakan. Sedangkan untuk panjang drainase jalan yang terbangun sampai tahun 2016 sebesar 15.105 m'. Target penanganan di tahun 2016 direncankan sebesar 1.815 m' dengan realisasi pelaksanaan sebesar 1.815 m' atau sebesar 100 % dari rencana.

2.4.3 Fokus Iklim Berinvestasi

2.4.3.1 Angka Kriminalitas

Berdasarkan data BPS Kabupaten Bintan sepanjang tahun 2017, Kepolisan Resort (Polres) Bintan menginventarisir bahwa sebanyak 85 tindak kriminal telah dilaporkan yang terjadi di

kawasan Bintan. Dari 85 kasus tersebut, telah diselesaikan sebanyak 64 kasus atau sebesar 75,30%. Sedangkan angka kejahatan yang paling menonjol adalah Pencurian dengan Pemberatan. Hal ini dapat kita lihat dari data yang dirilis oleh Polres Bintan dibawah ini. Dimana pada tahun 2016 tercatat 112 kasus kriminal dilaporkan dengan penyelesaian sebanyak 78 kasus atau 69,64%. Sementara itu Tahun 2015 dilaporkan sebanyak 186 kasus dengan penyelesaian sebanyak 105 kasus 56,45%, dan tahun 2014 tercatat 197 kasus dengan penyelesaian sebesar 74 kasus atau 37.56%. Dari data tersebut terlihat juga bahwa kasus Pencurian dengan Pemberatan mendominasi dari tahun ketahun. Namun Pemerintah Kabupaten Bintan patut memberikan apresiasi kepada Pihak Polri khususnya Polres Bintan yang terus bekerja keras secara berkesinambungan dalam menekan angka kriminalitas di wilayah Kabupaten Bintan yang menunjukkan penurunan yang cukup signifikan dari tahun ketahun. Hal ini juga terwujud karena adanya kerjasama yang baik antara warga masyarakat dalam memelihara kamtibmas khusunya dilingkungan pemukiman masing-masing. Dengan terjaganya kondusifitas wilayah di Kabupaten Bintan tentunya berdampak positif dalam meningkatkan iklim berinvestasi. Sehingga Kabupaten Bintan dapat menjadi daerah tujuan wisata yang aman dan nyaman.

Tabel 2.71 : Jumlah Gangguan Kamtibmas di Kabupaten Bintan dari tahun 2014-2017

	Jenis Kriminalitas / *Kind of Crimes*	Tahun/ *Year* 2014		2015		2016		2017	
		R[1]	S[2]	R[1]	S[2]	R[1]	S[2]	R[1]	S[2]
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1	Cabul/Perzinahan / *Adultery*	20	15	18	18	15	15	9	9
2	Curanmor / *Vehicle Robbed*	15	1	17	5	14	9	11	5
3	Curas / *Steal with Compulsion*	5	1	7	4	5	3	4	3
4	Curat / *Steal with Heaviness*	47	2	54	17	38	21	29	18
5	Kehilangan Anak/*Missing Chila*	1	0	-	-	-	-	-	-
6	Kepabean / *Costumers*	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Migas (BBM) / *Oil*	1	1	-	-	-	-	-	-
8	Narkotika / *Narcotic*	11	11	-	-	1	1	-	-
9	Pem/Kebakaran / *Arson*	4	0	-	-	-	-	-	-
10	Pemalsuan Dok / *Administratior*	3	1	3	1	-	-	2	1
11	Pembalakan / *Illegal Logging*	0	0	-	-	-	-	-	-
12	Pembunuhan / *Murder*	1	0	-	-	-	-	1	1
13	Pemerasan / *Embezz Lement*	0	0	1	1	-	-	-	-
14	Pencuriaan / *Steal*	26	16	33	14	12	9	6	4
15	Penganiayaan / *Assault*	19	10	20	17	11	8	5	5
16	Pengeroyokan / *Ocerwhelm*	2	2	1	1	2	2	4	4
17	Penggelapan/ *Obcuration*	18	5	6	6	3	2	5	5
18	Penghinaan / *Counter Feiting*	-	-	-	-	-	-	-	-
19	Pengrusakan / *Destruction*	2	2	3	1	-	-	-	-
20	Penipuan / *Deceit*	11	3	9	4	8	6	6	6
21	Penyeludupan / *Smuggle*	-	-	-	-	-	-	-	-
22	Perjudian / *Gambling*	3	3	14	16	3	2	2	2
23	Perkosaan / *Rape*	1	0	-	-	-	-	1	1
24	Serobot Tanah / *Land Case*	7	1	-	-	-	-	-	-
	Jumlah / *Total*	**197**	**74**	**186**	**105**	**112**	**78**	**85**	**64**

+ Keterangan/ *Note* : 1) R = Dilaporkan/ *Reported* 2) S = Diselesaikan/ *Solved*

Sumber : Polres Bintan / *Police Resort of Bintan*

2.4.3.2 Lama Proses Perijinan

Kabupaten Bintan terus meningkatkan pelayanan perizinan melalui optimalisasi waktu proses perizinan. Hingga tahun 2017 rata-rata waktu proses pengurusan izin mencapai 1-17 hari kerja

2.4.3.3 Jumlah dan Macam Pajak dan Retribusi Daerah

Jenis Pajak Daerah yang direncanakan menjadi bagian Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Bintan meliputi : (1)Pajak Hotel, (2)Pajak Restoran (3)Pajak Hiburan, (4) Pajak Reklame, (5)Pajak Penerangan Jalan, (6)Pajak Mineral Bukan Logam & Batuan, (7)Pajak Parkir, (8)Pajak Air Tanah, (9)Pajak Sarang

Burung Walet (10) Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan.

Pada tahun 2017 terjadi penurunan nilai pajak bumi dan bangunan yang ditarik di Kabupaten Bintan yaitu sebesar 3,66%, dari Rp.33,28 milyar pada tahun 2017 menjadi Rp.32,06 milyar.

2.4.4 Fokus Sumber Daya Manusia

2.4.4.1 Persentase Penduduk 10 Tahun Ke Atas Menurut Ijazah Tertinggi yang Ditamatkan.

Salah satu keberhasilan pembangunan disuatu negara adalah apabila didukung oleh sumber daya manusia yang berkualitas melalui jalur pendidikan. Pemerintah berupaya untuk menghasilkan dan meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas. Wajib belajar 6 tahun yang dilanjutkan dengan wajib belajar 9 tahun serta program pendidikan lainnya adalah bentuk upaya pemerintah dalam rangka menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas yang pada akhirnya akan tercipta sumber daya manusia tangguh yang siap bersaing pada era globalisasi.

Tabel 2.72 : Persentase Penduduk 10 Tahun Ke Atas Menurut Ijazah Tertinggi yang Ditamatkan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Bintan, 2017

Uraian *Description*	Laki-laki *Male*	Perempuan *Female*	Jumlah *Total*
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Tdk/blm pernah sekolah *Not/Never Attending School*	1,68	5,60	3,58
2. Tdk/blm tamat SD/MI *Not Graduated Elementary School*	18,98	16,92	17,99
3. SD/MI / sederajat *Elementary School*	27,58	28,00	27,79
4. SLTP/ MTs / sederajat *Junior High School*	17,08	16,30	16,70
5. SMU/MA / sederajat *Senior High School*	24,13	21,00	22,62
6. SMK *Vocational High School*	5,53	4,94	5,24
7. D I/II *Diploma I/II*	0,11	0,32	0,21
8. D III *Diploma III*	1,14	3,03	2,06
9. D IV/S1/S2/S3 *Diploma IV/Strata*	3,76	3,88	3,82
Jumlah/ *Total*	**100,00**	**100,00**	**100,00**

Sumber : diolah dari Susenas 2017, BPS Kabupaten Bintan

2.4.4.2 Rasio Ketergantungan

Angka beban ketergantungan (*Dependency Ratio*) atau perbandingan antara penduduk yang belum produktif ataupun yang sudah tidak produktif lagi (usia 0-14 tahun ditambah penduduk usia 65 tahun ke atas) dibagi dengan penduduk usia produktif (usia 15-64 tahun) Kabupaten Bintan menunjukkan peningkatan dari tahun 2013 sampai tahun 2017. Kabupaten Bintan pada tahun 2013 Dependency Ratio nya mencapai 52,38 dan terus menunjukkan peningkatan sampai tahun 2017 yaitu 52,49. Artinya bahwa pada tahun 2017, untuk setiap 100 penduduk usia produktif di Kabupaten Bintan menanggung sekitar 51 penduduk usia belum/tidak produktif.

Tabel 2.73 : Perkembangan Dependency Ratio Kabupaten Bintan Tahun 2010-2015

No	Tahun	Dependency ratio
1.	2013	52,38
2.	2014	52,44
3.	2015	52,49
4.	2016	52,04
5.	2017	**51,93*)**

*) Data sangat sementara
Sumber: LKPJ Kabupaten Bintan, 2018

2.5 Perkembangan IPM Kabupaten Bintan

Aspek geografi dan demografi, aspek kesejahteraan masyarakat, aspek pelayanan umum, serta aspek daya saing daerah seluruhnya dirahkan untuk mencapai Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dengan melakukan pengelolaan yang lebih sistematis dan terarah agar dapat sesuai dengan kapasitas dan daya dukung yang ada, serta dikelola dalam kerangka keharmonisan lingkungan (*environmental friendly*). Seluruh aspek tersebut bersinergi dalam mewujudkan peningkatan IPM sebagai tujuan penyelenggaraan pembangunan daerah.

Gambar 2.3. Tujuan Pembangunan Daerah

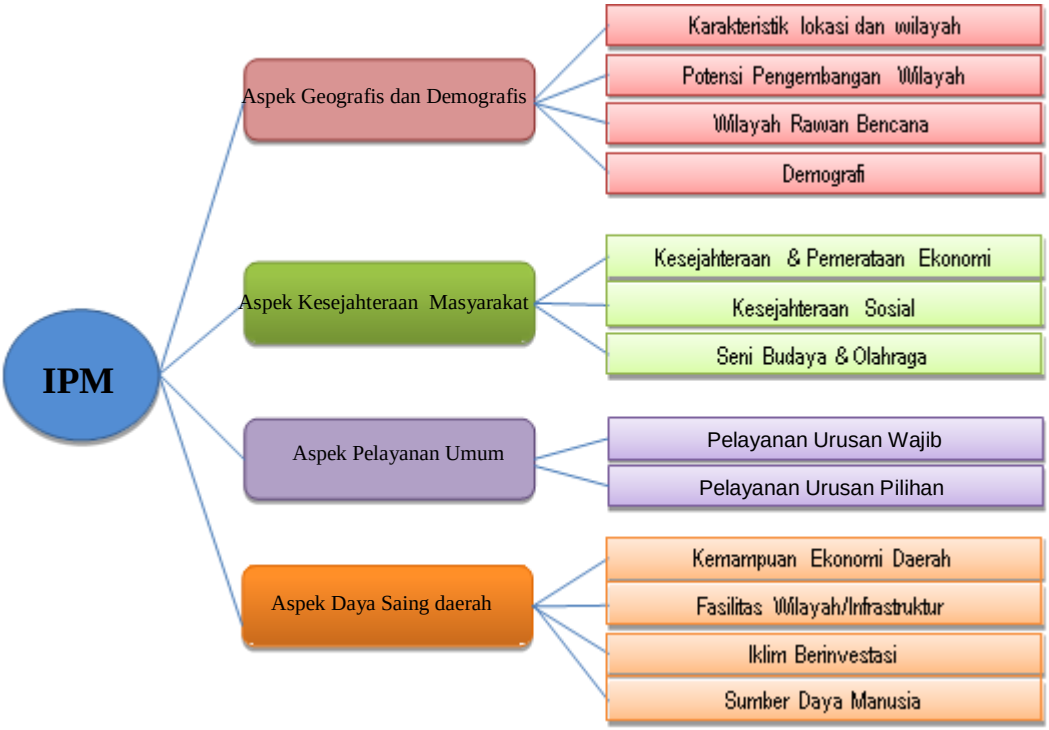

Perkembangan indikator makro selama kurun waktu tahap Ketiga RPJPD (2005-2025), merupakan cermin kinerja pembangunan Kabupaten Bintan, yang juga mengindikasikan sejauh mana dampak pembangunan dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia warga Kabupaten Bintan. Indikator yang digunakan adalah Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang mengukur pencapaian kemajuan pembangunan sosial maupun ekonomi. Secara umum pembangunan manusia di Kabupaten Bintan selama kurun waktu 2012-2017 terus mengalami peningkatan.

Untuk mengukur kualitas sumberdaya manusia digunakan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang merupakan indeks komposit yang mencakup tiga bidang pembangunan manusia yang paling mendasar dilihat dari kulitas fisik dan non fisik yang meliputi indeks pendidikan, indeks kesehatan, dan indeks ekonomi. IPM merupakan indikator penting untuk mengukur keberhasilan dalam upaya membangun kualitas hidup manusia (masyarakat/penduduk) serta merupakan data strategis karena selain sebagai ukuran kinerja pemerintah, IPM juga digunakan sebagai salahsatu alokator

penentuan Dana Alokasi Umum (DAU). Pada tahun 2014 BPS Indonesia mengubah metodologi perhitungan IPM, hal ini dikarenakan beberapa indikator sudah tidak tepat untuk digunakan dalam perhitungan IPM. Angka melek huruf sudah tidak relevan dalam mengukur pendidikan secara utuh karena tidak menggambarkan kualitas pendidikan. Selain itu, karena angka melek huruf di sebagian besar daerah sudah tinggi sehingga tidak dapat membedakan tingkat pendidikan antar daerah dengan baik. Selain itu PDB perkapita tidak dapat menggambarkan pendapatan masyarakat pada suatu wilayah; secara teknis penggunaan rumus rata-rata aritmatik dalam perhitungan IPM menggambarkan bahwa capaian yang rendah pada suatu dimensi dapat ditutupi oleh capaian tinggi dari dimensi yang lain. Dengan perhitungan IPM metode baru maka indikator yang digunakan lebih tepat dan dapat membedakan dengan baik. Dengan adanya data rata-rata lama sekolah dan angka harapan lama sekolah bisa didapatkan gambaran yang lebih relevan dalam pendidikan dan perubahan yang terjadi, PNB menggantikan PDB juga lebih menggambarkan pendapatan masyarakat pada suatu wilayah. Pada tahun 2017 IPM Kabupaten Bintan diestimasi 72,62 poin meningkat dari tahun 2016 yaitu 72,38 poin. Angka 72,62 berdasarkan klasifikasi BPS Indonesia berarti Kabupaten Bintan memiliki nilai IPM tinggi diatas 70,00.

Tabel 2.74 : Perkembangan IPM Kabupaten Bintan Tahun 2012-2017

Tahun	IPM
2012	71,01
2013	71,31
2014	71,65
2015	72,01
2016	72,38
2017	72,62

Sumber : BPS Kabupaten Bintan, Tahun 2018

Grafik 2.42 : Perkembangan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten Bintan Tahun 2012-2017

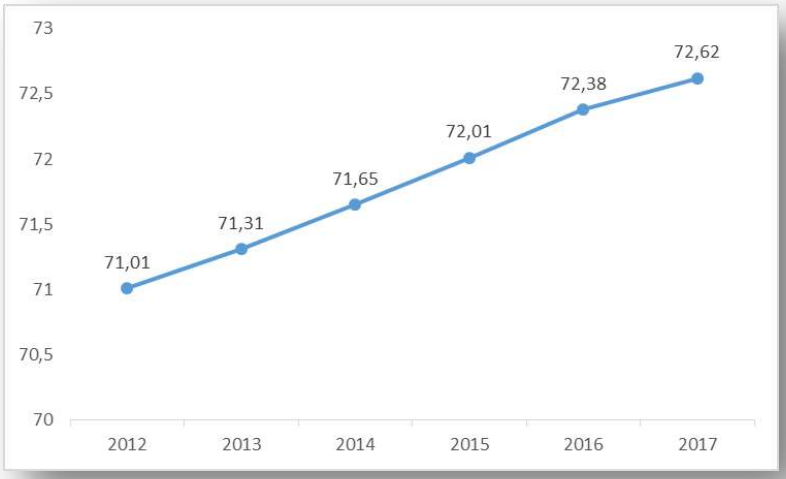

Sumber : BPS Kabupaten Bintan, Tahun 2018

2.5.1 Perkembangan Komponen IPM di Kabupaten Bintan

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) mengukur capaian pembangunan manusia berbasis sejumlah komponen dasar kualitas hidup. Sebagai ukuran kualitas hidup, IPM dibangun melalui pendekatan tiga dimensi dasar. Dimensi tersebut mencakup umur panjang dan sehat; pengetahuan, dan kehidupan yang layak. Ketiga dimensi tersebut memiliki pengertian sangat luas karena terkait banyak faktor. Untuk mengukur dimensi kesehatan, digunakan angka harapan hidup waktu lahir. Selanjutnya untuk mengukur dimensi pengetahuan digunakan gabungan indikator angka melek huruf dan rata-rata lama sekolah. Adapun untuk mengukur dimensi hidup layak digunakan indikator kemampuan daya beli masyarakat terhadap sejumlah kebutuhan pokok yang dilihat dari rata-rata besarnya pengeluaran per kapita sebagai pendekatan pendapatan yang mewakili capaian pembangunan untuk hidup layak.

Grafik 2.43 : Laju Pertumbuhan IPM Kabupaten Bintan
Tahun 2013-2017

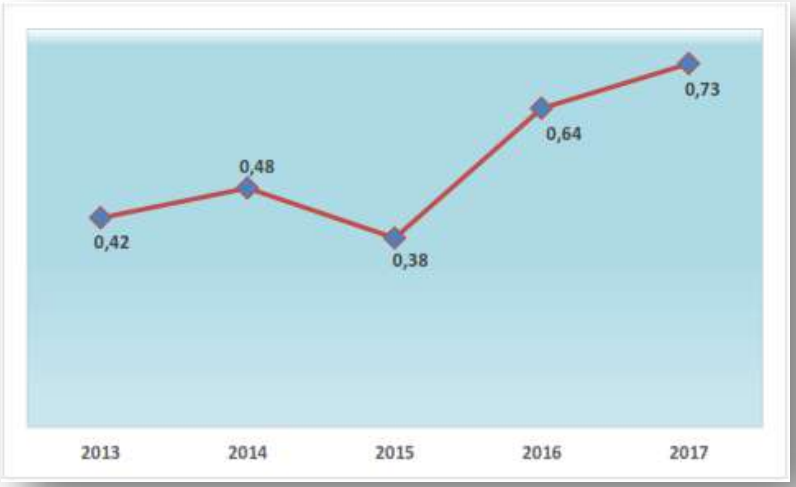

Sumber : BPS Kabupaten Bintan, Tahun 2018

2.5.1.1 Angka Harapan Hidup (AHH)

Kondisi angka harapan hidup saat lahir di Kabupaten Bintan tahun 2015-2017 mengalami peningkatan. Laju peningkatan angka harapan hidup tidak terlepas dari usaha pemerintah daerah dan elemen masyarakat dalam rangka menjamin kesehatan bersama. Angka Harapan Hidup (AHH) pada waktu lahir merupakan rata-rata perkiraan banyak tahun yang dapat ditempuh oleh seseorang selama hidup.

Grafik 2.44 : Angka Harapan Hidup Penduduk
Kabupaten Bintan 2015-2017

Sumber : BPS Kabupaten Bintan, Tahun 2018

2.5.1.2 Harapan Lama Sekolah dan Rata-Rata Lama Sekolah (RLS)

Tingkat kecerdasan dan wawasan seseorang ditentukan oleh tingkat pendidikannya. Pendidikan merupakan modal dasar bagi perkembangan suatu peradaban. Dengan pendidikan yang tinggi, maka peluang seseorang untuk mendapatkan kesehatan dan pekerjaan yang layak semakin terbuka lebar. Oleh karena itu, menjadi penting sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas manusia agar dapat memperluas peluang mereka.

Dimensi pendidikan dalam kaitannya dengan penghitungan IPM didekati dengan indikator rata-rata lama sekolah (MYS) dan angka harapan lama sekolah (EYS). Semakin tinggi angka MYS dan EYS maka pembangunan manusia dari sisi pendidikan semakin tinggi pula. Angka Harapan Lama Sekolah (HLS) didefinisikan sebagai lamanya sekolah (dalam tahun) yang diharapkan akan dirasakan oleh anak pada umur tertentu di masa mendatang. HLS dapat digunakan untuk mengetahui kondisi pembangunan sistem pendidikan di berbagai jenjang.

Grafik 2.45 Perbandingan Harapan Lama Sekolah dan Rata-rata Lama Sekolah di Kabupaten Bintan, 2012-2017

Sumber : BPS Kabupaten Bintan, Tahun 2018

Rata-rata lama sekolah penduduk 25 tahun ke atas tahun 2017 mencapai 8,34, artinya bahwa penduduk usia 25 tahun ke atas di Kabupaten Bintan rata-rata telah menempuh pendidikan selama 8,34 tahun. Sedangkan harapan lama sekolah penduduk

Kabupaten Bintan tahun 2017 mencapai 12,60 yang berarti bahwa anak umur 7 tahun yang baru masuk SD mempunyai harapan sekolah sampai 11,60 tahun atau setara dengan SMA/SMK. Dari gambaran di atas, dapat diketahui bahwa kondisi pendidikan di Kabupaten Bintan secara umum masih perlu dibenahi.

Walaupun Angka Melek Huruf (AMH) tidak digunakan lagi sebagai kompenen pembentukan IPM, Sektor Pendidikan masih memerlukan indikator AMH untuk melihat perkembangan sektor pendidikan di Kabupaten Bintan. Berdasarkan data BPS Kabupaten Bintan diperoleh gambaran capaian persentase Melek Huruf (AMH) penduduk 5 tahun ke depan mencapai 96,92% tahun 2012 dan meningkat menjadi 97,32% di tahun 2013. Tahun 2014 AMH terus meningkat menjadi 98,50%. Tahun 2015 Angka Melek Huruf kembali meningkat 98,76% dan meningkat lagi pada tahun 2016 pada angka 98,34%. Dan pada tahun 2017 naik menjadi 95,5%. Sehingga persentase Buta Huruf juga dapat ditekan dari 3,08% di tahun 2012 menjadi 0,50% di tahun 2017.

Tabel 2.75 : Persentase Penduduk Usia 15 Tahun ke atas yang Melek Huruf dan ButaHuruf di Kabupaten Bintan pada Tahun 2012-2017

No.	Tahun	Melek Huruf(%)	Buta Huruf(%)
1.	2012	96,92	3,08
2.	2013	97,32	2,68
3.	2014	98,50	1,50
4.	2015	98,76	1,24
5.	2016	98,34	1,66
6.	2017	99,5	0,50

Sumber : BPS Kabupaten Bintan, 2018

Grafik 2.46 : Angka Melek Huruf Kabupaten Bintan Tahun 2012-2017

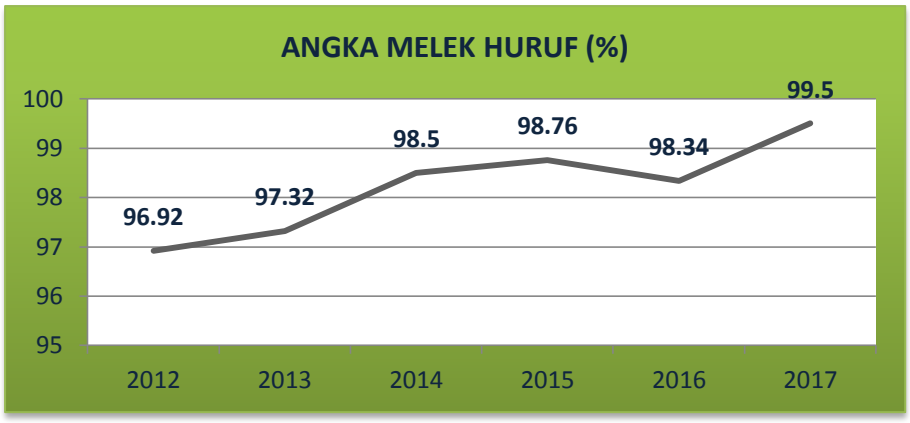

Sumber :BPS Kabupaten Bintan, 2018

Berbagai pencapaian di bidang pendidikan tersebut dilakukan melalui implementasi kebijakan penyelenggaraan Bantuan Operasonal Sekolah (BOS) maupun Bantuan Operasional Sekolah Daerah (BOSDA), pengalokasian Bantuan Operasional Manajemen Mutu (BOMM), pemerataan pendidikan melalui bantuan kepada siswa SMA/SMK kurang mampu, serta melakukan pembangunan dan revitalisasi gedung-gedung sekolah sebagai upaya meningkatkan partisipasi murid secara berkelanjutan. Selain itu pemerintah daerah Kabupaten Bintan juga menaruh perhatian penting terhadap guru melalui peningkatan kualitas serta kesejahteraan guru.

2.5.1.3 Pengeluaran Perkapita

Grafik 2.47 Pengeluaran per Kapita Disesuaikan di Kabupaten Bintan (Juta Rupiah), 2011-2017

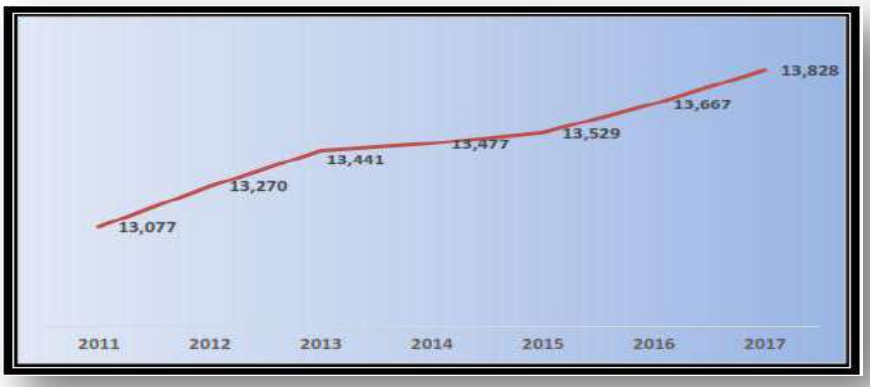

Sumber : BPS Kabupaten Bintan, 2018, Potret Pembangunan Manusia Kabupaten Bintan 2017

Perluasan pilihan penduduk dari sisi ekonomi dapat dilihat dari pendapatan atau pengeluarannya. Penduduk yang mempunyai pendapatan tinggi akan mempunyai pilihan yang lebih banyak dibandingkan dengan penduduk miskin. Oleh karena itu IPM mengusung pendapatan/pengeluaran per kapita sebagai salah satu indikator pembangunan manusia. Pengeluaran per kapita Kabupaten Bintan tahun 2011 sebesar Rp.13,077 juta per tahun dan meningkat 5,13 persen menjadi Rp 13,828 juta per tahun pada 2017. Rata-rata pertumbuhan pengeluaran per kapita Kabupaten Bintan selama 2010-2017 sebesar 0,91 per tahun. Secara umum perkembangan Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Bintan Jika dibandingkan dengan kabupaten/kota lainnya di Provinsi Kepulauan Riau, IPM Kabupaten Bintan selalu menduduki peringkat ketiga berada di bawah IPM Provinsi Kepulauan Riau. Dapat dikatakan bahwa IPM Provinsi Kepulauan Riau sedikit banyaknya didongkrak oleh pencapaian IPM di Kabupaten Bintan. Bahkan hingga tahun 2012, di Kepulauan Riau masih ada daerah yang IPM-nya masih tergolong rendah (IPM < 60), tetapi IPM Provinsi termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini tentu tidak terlepas dari kontribusi daerah lainnya yang capaian IPM-nya tinggi dan bermuatan besar, dan salah satunya Kabupaten Bintan. IPM Kabupaten Bintan dalam 5 (lima) tahun terakhir nilainya selalu di atas angka 70, berada sedikit dibawah IPM Provinsi Kepulauan Riau. Capaian ini tentu masih harus terus ditingkatkan untuk mewujudkan pembangunan manusia yang makin berkualitas.

BAB III

GAMBARAN KEUANGAN DAERAH

Sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah dan Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Daerah, yang menetapkan dan mengatur pembagian kewenangan dan pembagian keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah serta Peraturan Pemerintah Nomor 58 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah, bahwa keuangan daerah harus dikelola secara tertib, efisien, ekonomis, efektif, transparan dan bertanggung jawab sesuai dengan azas kepatutan dan rasa keadilan.

Pemerintah Kabupaten Bintan dalam pelaksanaan pengelolaan keuangan daerah berpedoman pada Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara, Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara, Peraturan Pemerintah Nomor 58 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah, Peraturan Menteri Dalam Negeri (Permendagri) Nomor 13 Tahun 2006 jo. Pemendagri Nomor 59 Tahun 2007 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah. Pengelolaan Keuangan Daerah Kabupaten Bintan dilaksanakan dalam suatu sistem terintegrasi diwujudkan dalam APBD yang setiap tahun ditetapkan dengan Peraturan Daerah. APBD merupakan instrumen yang menjamin terciptanya disiplin dalam proses pengambilan keputusan terkait dengan kebijakan pendapatan maupun belanja daerah.

Struktur APBD Kabupaten Bintan terdiri dari (1) Penerimaan Daerah yang didalamnya terdapat pendapatan daerah dan penerimaan pembiayaan daerah;(2) Pengeluaran Daerah yang didalamnya terdapat Belanja Daerah dan (3) Pengeluaran Pembiayaan Daerah.

Pengelolaan keuangan daerah pada dasarnya dimaksudkan untuk menghasilkan gambaran tentang kapasitas atau kemampuan keuangan

daerah dalam mendanai penyelenggaraan pembangunan daerah, sehingga analisis pengelolaan keuangan daerah menjelaskan tentang aspek kebijakan keuangandaerah, yang berkaitan dengan pendapatan, belanja dan pembiayaan daerah guna mewujudkan visi dan misi.

3.1 Kinerja Masa Lalu

3.1.1 Kinerja Pelaksanaan APBD

Gambaran kinerja Pelaksanaan APBD menguraikan perkembangan Pendapatan dan belanja tidak langsung, Proporsi sumber pendapatan, pencapaian kinerja pendapatan, dan gambaran realisasi belanja daerah. Pendapatan daerah merupakan penerimaan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan pembiayaan pembangunan di daerah yang diperoleh dari sumber-sumber penerimaan daerah antara lain Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Perimbangan dan Lain-lain pendapatan yang sah. Kapasitas keuangan daerah akan menentukan kemampuan pemerintah daerah dalam menjalankan fungsi pelayanan masyarakat. Kebijakan pendapatan daerah memiliki beberapa dasar hukum sebagai landasan utama yaitu :

1. Undang Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara;
2. Undang Undang Nomor 2 Tahun 2004 tentang Perbendaharan Negara;
3. Undang Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional;
4. Undang Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan Daerah antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah;
5. Undang Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah;

Adapun landasan hukum spesifik di bidang pendapatan daerah adalah:

1. Undang Undang Nomor 28 Tahun 2009 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah;
2. Peraturan Pemerintah Nomor 69 Tahun 2010 tentang Tata Cara Pemberian dan Pemanfaatan Insentif Pemungutan Pajak Daerah dan Retribusi Daerah.

Menyikapi diberlakukannya Undang Undang Nomor 28 Tahun 2009 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah, Pemerintah Kabupaten Bintan telah melakukan restrukturisasi dasar pemungutan pendapatan daerah melalui perubahan atas beberapa Peraturan Daerah dan penerbitan Peraturan Daerah baru. Beberapa jenis pajak dan retribusi daerah yang akan dikelola di Kabupaten Bintan adalah:

1. **Pajak Daerah** terdiri dari:
   a. Pajak Hotel;
   b. Pajak Restoran;
   c. Pajak Hiburan;
   d. Pajak Reklame;
   e. Pajak Penerangan Jalan;
   f. Pajak Mineral bukan logam dan batuan;
   g. Pajak Parkir;
   h. Pajak Air Tanah;
   i. Pajak Sarang Burung Walet;
   j. Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan;
   k. Bea Perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan.

2. **Retribusi**

Retribusi yang diberlakukan di Kabupaten Bintan adalah sebanyak 24 jenis yang dipungut setiap tahun untuk mendukung

Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Bintan dan dibagi dalam 3 (tiga) kelompok, yaitu :

1. Retribusi Jasa Umum

a. Retribusi Pelayanan Kesehatan;
b. Retribusi Pelayanan Persampahan/Kebersihan;
c. Retribusi Pelayanan Parkir Tepi Jalan Umum;
d. Retribusi Pelayanan Pasar;
e. Retribusi Pengujian Kendaraan Bermotor;
f. Retribusi Pemeriksaan Alat Pemadam Kebakaran;
g. Retribusi Penggantian Biaya Cetak Peta;
h. Retribusi Penyediaan dan/atau Penyedotan Kakus;
i. Retribusi Pengendalian Menara Telekomunikasi;
j. Retribusi Pelayanan Tera/Tera Ulang.

2. Retribusi Jasa Usaha

a. Retribusi Pemakaian Daerah;
b. Retribusi Pasar Grosir dan/atau Pertokoan;
c. Retribusi Tempat Pelelangan;
d. Retribusi Terminal;
e. Retribusi Tempat Khusus Parkir;
f. Retribusi Tempat Penginapan/Pesanggrahan/Villa;
g. Retribusi Rumah Potong Hewan;
h. Retribusi Pelayanan Kepelabuhanan;
i. Retribusi Tempat Rekreasi dan Olahraga;
j. Retribusi Penjualan Produksi Usaha Daerah.

3. Retribusi Perizinan Tertentu

a. Retribusi Izin Mendirikan Bangunan;
b. Retribusi Izin Tempat Penjualan Minuman Beralkohol;
c. Retribusi Izin Trayek;

Secara umum perkembangan pendapatan, belanja dan pembiayaan daerah dari tahun ke tahun menunjukkan peningkatan, seperti terlihat pada Grafik 3.1.

Grafik 3.1 Grafik Perkembangan Pendapatan Daerah, Belanja Daerah dan Pembiayaan Netto Tahun 2012-2017

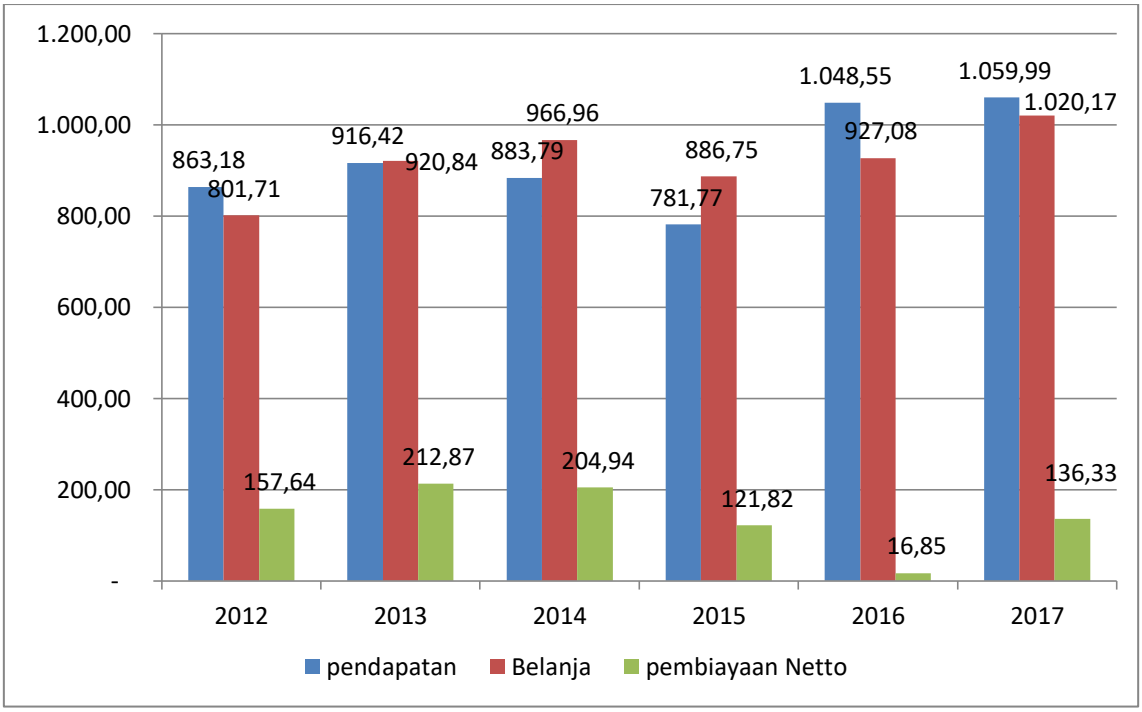

Sumber:BPKAD Kabupaten Bintan Tahun 2018

Data lengkap perkembangan realisasi Pendapatan, Belanja dan Pembiayaan Daerah dalam kurun waktu tahun 2010-2015 tercantum pada Tabel 3.1

Tabel 3.1 Perkembangan Realisasi Anggaran Pendapatan Belanja Daerah Kabupaten Bintan Tahun 2012–2017 (Rupiah)

NO	Uraian	2012	2013	2014	2015	2016	2017	Rata-rata Pertumbuhan (%)
A	**PENDAPATAN**	**863.183.192.668,87**	**916.419.942.252,10**	**883.789.695.260,37**	**781.766.291.286,87**	**1.048.554.882.696,78**	**1.059.986.596.391,70**	**5,26%**
1	**Pendapatan Asli Daerah**	**136.751.503.919,87**	**136.547.923.743,53**	**190.843.040.464,25**	**186.630.240.774,87**	**206.292.379.206,78**	**257.000.773.231,86**	**14,50%**
	Pajak Daerah	108.758.174.413,11	103.498.450.682,70	146.315.996.740,77	137.520.270.491,77	155.008.420.849,08	181.122.766.938,88	**12,02%**
	Retribusi Daerah	6.815.075.635,00	7.529.058.472,91	12.979.651.973,09	9.083.349.543,00	10.107.557.431,00	8.890.951.765,00	**10,42%**
	Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang dipisahkan	4.666.718.216,00	7.551.057.329,00	7.978.087.657,00	13.411.204.438,00	10.692.052.842,00	14.636.447.387,00	**30,44%**
	Lain-lain Pendapaatan Asli Daerah yang Sah	16.511.535.655,76	17.969.357.258,92	23.569.304.093,39	26.615.416.302,10	30.484.348.084,70	52.350.607.140,98	**27,84%**
2	**Pendapatan Transfer-Dana Perimbangan**	**630.295.541.906,00**	**671.229.402.784,00**	**596.250.029.822,00**	**497.680.184.131,00**	**725.210.317.432,00**	**712.750.581.449,00**	**4,56%**
	Bagi Hasil Pajak	75.686.291.770,00	74.077.420.600,00	42.670.597.682,00	33.269.714.950,00	36.374.825.183,00	28.078.692.292,00	**-16,01%**
	Bagi Hasil Bukan Pajak	305.942.362.136,00	286.835.188.184,00	231.311.191.140,00	109.652.842.181,00	91.911.599.399,00	94.030.080.669,00	**-18,41%**
	Dana Alokasi Umum	232.884.448.000,00	288.685.934.000,00	304.974.241.000,00	290.035.577.000,00	449.835.609.000,00	449.747.633.000,00	**15,96%**
	Dana Alokasi Khusus	15.782.440.000,00	21.630.860.000,00	17.294.000.000,00	64.722.050.000,00	147.088.283.850,00	140.894.175.488,00	**82,86%**

NO	Uraian	2012	2013	2014	2015	2016	2017	Rata-rata Pertumbuhan (%)
3	**Lain-lain Pendapatan yang Sah**	**96.136.146.843,00**	**108.642.615.724,57**	**96.696.624.974,12**	**97.455.866.381,00**	**117.052.186.058,00**	**90.235.241.710,84**	**0,00%**
	Pendapatan Hibah	10.554.608.165,00	689.494.300,00			5.970.000,00	-	-
	Dana Bagi Hasil Pajak dari Provinsi dan Pemerintah Daerah lainnya	28.126.641.581,00	40.574.153.987,57	20.407.566.803,12	45.281.828.656,00	87.785.139.058,00	50.776.915.415,00	**33,63%**
	Dana Penyesuaian dan otonomi Khusus	22.055.574.000,00	28.406.592.000,00	51.033.390.000,00	48.536.973.000,00	29.261.077.000,00	39.016.891.000,00	**19,44%**
	Bantuan Keuangan dari Provinsi atau Pemerintah Daerah lainnya				3.637.064.725,00			-
	Alokasi Dana Percepatan Pembangunan Infrastruktur Daerah	35.399.323.097,00						-
	Pendapatan Lainnya		38.972.375.437,00	25.255.668.171,00			441.435.295,84	-
B	**BELANJA DAERAH**							
1	**Belanja Tidak Langsung**							
	Belanja Pegawai	281.470.812.564,00	301.154.215.004,00	336.303.977.012,00	357.711.967.312,00	370.906.250.248,00	345.148.402.596,00	**4,35%**
	Belanja Bunga				-			-
	Belanja Subsidi	398.846.960,00	413.810.000,00	372.700.000,00	425.208.862,00			-
	Belanja Hibah	36.356.921.750,00	21.696.340.100,00	15.455.743.000,00	24.375.645.680,00	7.360.309.300,00	9.161.320.000,00	**-11,34%**

NO	Uraian	2012	2013	2014	2015	2016	2017	Rata-rata Pertumbuhan (%)
	Belanja Bantuan Sosial	21.813.809.280,00	24.799.026.461,00	14.013.782.855,00	2.905.543.579,00	3.431.893.281,00	3.930.732.319,00	**-15,28%**
	Belanja Bagi Hasil Kepada Pemerintah Desa			-	-	-	-	**-**
	Belanja Bantuan Keuangan kepada Propinsi/ Kabupaten/Kota dan Pemerintahan Desa	44.550.565.383,00	40.369.852.801,00	50.449.211.004,00	35.380.307.169,00	66.647.921.196,00	88.218.434.936,00	**21,29%**
	Belanja tidak terduga	1.027.129.517,00		-	17.562.184,00	344.818.300,00	46.449.997,00	**-**
	Jumlah Belanja Tidak Langsung	**385.618.085.454,00**	**388.433.244.366,00**	**416.595.413.871,00**	**420.816.234.786,00**	**448.691.192.325,00**	**446.505.339.848,00**	**3,03%**
2	**Belanja Langsung**							
	Belanja Pegawai	57.966.893.345,00	68.320.749.129,00	69.282.806.690,96	80.024.357.519,92	82.328.672.898,96	95.293.689.266,00	**10,68%**
	Belanja Barang dan Jasa	182.202.165.541,00	217.117.907.449,00	262.238.057.729,00	223.478.346.812,00	184.327.002.740,98	277.477.136.818,25	**11,64%**
	Belanja Modal	175.927.054.159,00	246.972.619.382,00	218.846.551.365,00	162.433.674.198,00	211.736.794.098,00	200.892.894.479,62	**5,69%**
	Jumlah Belanja Langsung	**416.096.113.045,00**	**532.411.275.960,00**	**550.367.415.784,96**	**465.936.378.529,92**	**478.392.469.737,94**	**573.663.720.563,87**	**7,71%**
	Jumlah Belanja Daerah	**801.714.198.499,00**	**920.844.520.326,00**	**966.962.829.655,96**	**886.752.613.315,92**	**927.083.662.062,94**	**1.020.169.060.411,87**	**5,23%**
	Surplus/Defisit	**-61.468.994.169,87**	**-4.424.578.073,90**	**-83.173.134.395,59**	**-104.986.322.029,05**	**121.471.220.633,84**	**39.817.535.979,83**	**283,18%**
C	**PEMBIAYAAN**							
1	**penerimaan**							
	silpa							**125,32%**

NO	Uraian	2012	2013	2014	2015	2016	2017	Rata-rata Pertumbuhan (%)
		159.520.791.380,90	219.113.195.808,77	208.451.004.284,63	121.765.858.004,04	16.830.098.474,99	138.324.168.358,81	
	hasil kekayaan	1.349.275.258,00		3.262.108.115,00				-
	pengembalian pokok blud	1.236.135.000,00	661.920.000,00	481.880.000,00	50.562.500,00	22.849.250,00	2.000.000,00	**-61,84%**
	Jumlah penerimaan	**162.106.201.638,90**	**219.775.115.808,77**	**212.194.992.399,63**	**121.816.420.504,04**	**16.852.947.724,99**	**138.326.168.358,81**	**124,83%**
2	**pengeluaran**							
	penyertaan modal	4.000.000.000,00	6.000.000.000,00	6.800.000.000,00			2.000.000.000,00	-
	pemberian pinjaman	462.000.000,00	904.500.000,00	456.000.000,00				-
	Jumlah pengeluaran	**4.462.000.000,00**	**6.904.500.000,00**	**7.256.000.000,00**	**-**	**-**	**2.000.000.000,00**	-
	Pembiayaan Netto	**157.644.201.638,90**	**212.870.615.808,77**	**204.938.992.399,63**	**121.816.420.504,04**	**16.852.947.724,99**	**136.326.168.358,81**	**122,70%**
	Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran (SILPA)	**219.113.195.808,77**	**208.446.037.734,87**	**121.765.858.004,04**	**16.830.098.474,99**	**138.324.168.358,83**	**176.143.704.338,64**	**123,32%**

Sumber : BPKAD Kabupaten Bintan Tahun 2018

Pendapatan Daerah

Pendapatan Daerah dibagi menurut kelompok pendapatan yang meliputi Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Perimbangan dan Lain-lain Pendapatan Daerah yang Sah. Pendapatan Asli Daerah terdiri dari: Pendapatan Pajak Daerah, Pendapatan Retribusi Daerah, Pendapatan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan dan Lain-lain PAD yang Sah. Dana Perimbangan terdiri dari Bagi Hasil Pajak / Bagi Hasil Bukan Pajak, Dana Alokasi Umum dan Dana Alokasi Khusus. Sementara itu Lain-lain Pendapatan yang Sah terdiri dari Dana Penyesuaian dan Otonomi Khusus (BOS dan DID); Pendapatan Hibah; Pendapatan Dana Darurat; Tambahan Penghasilan Guru; dan Pendapatan Lainnya. Perkembangan pendapatan daerah Kabupaten Bintan menunjukkan peningkatan dari sebesar Rp 863.18 milyar pada tahun 2012 menjadi Rp 1.059,99 milyar pada tahun 2017, seperti terlihat pada Grafik 3.2.

Grafik 3.2 Perkembangan Pendapatan Daerah Tahun 2012 – 2017 (Milyar Rupiah)

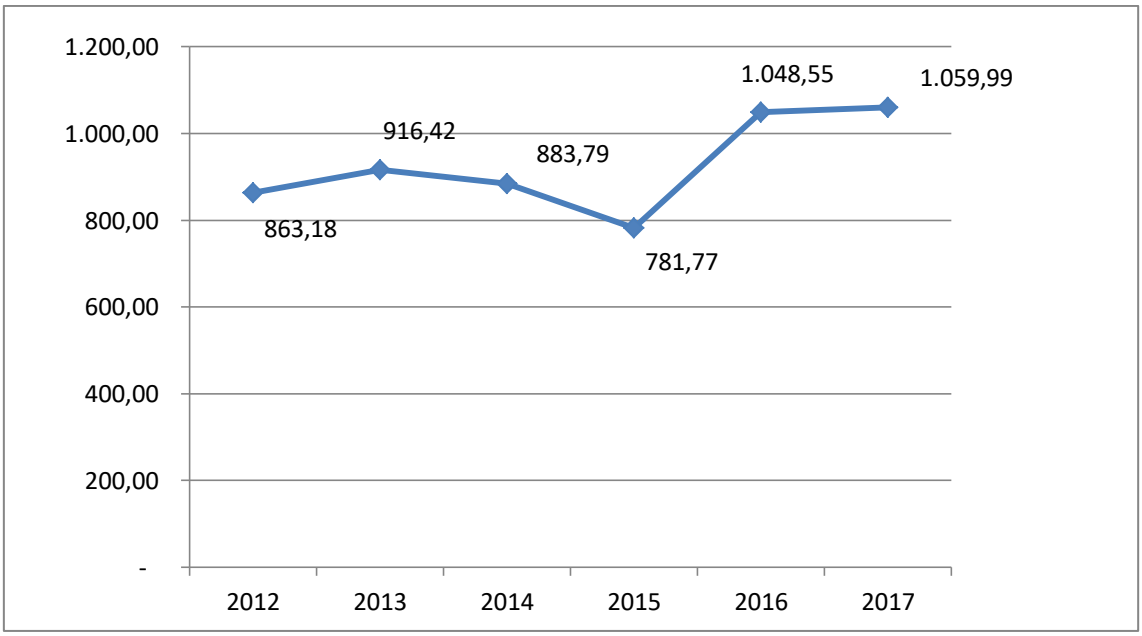

Sumber : BPKAD Kabupaten Bintan Tahun 2018

Perkembangan Pendapatan Asli Daerah menunjukkan peningkatan secara konsisten. Begitu pula dengan lain-lain pendapatan daerah yang sah juga terus meningkat. Sementara itu untuk dana perimbangan perkembangannya fluktuatif walaupun kecenderungannya meningkat, seperti terlihat pada Grafik 3.3.

Grafik 3.3 Besarnya Unsur-Unsur Pendapatan Daerah Kabupaten Bintan Tahun 2012– 2017 (Milyar Rupiah)

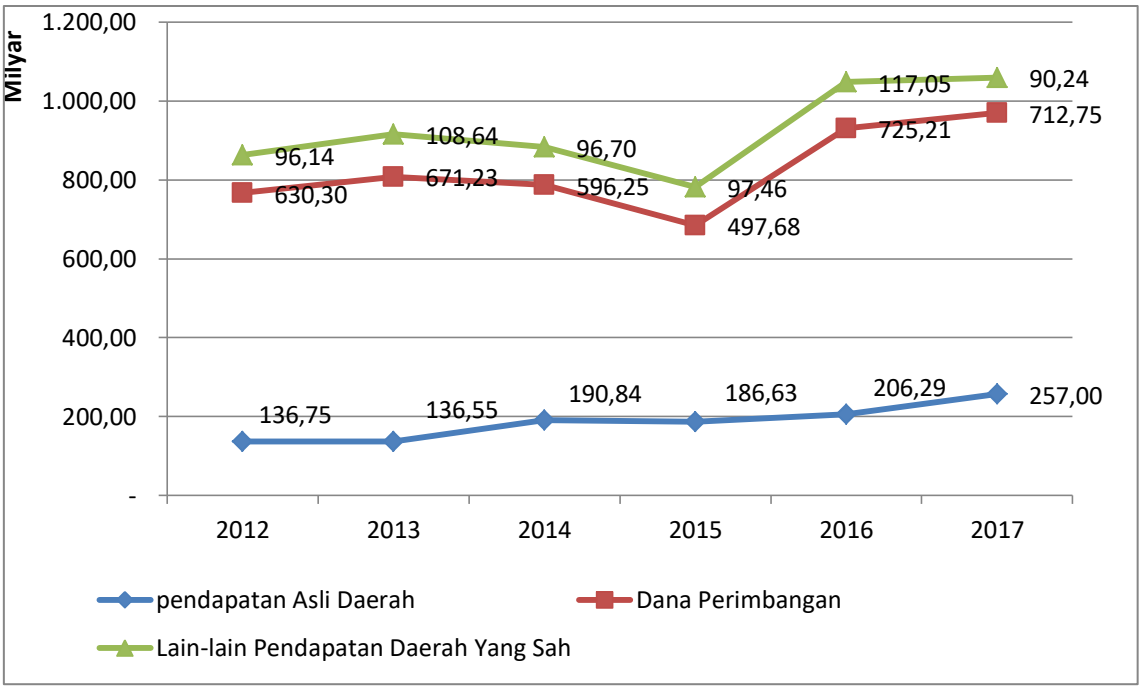

Sumber : BPKAD Kabupaten Bintan Tahun 2018

Berdasarkan data Pendapatan Daerah, Belanja Daerah dan Pembiayaan Daerah dapat dihitung Derajat Kemandirian Daerah dan Rasio Ketergantungan Daerah. Rasio ketergantungan daerah menggambarkan tingkat ketergantungan suatu daerah terhadap bantuan pihak eksternal, baik Pemerintah Pusat maupun Pemerintah Daerah lain. Derajat Kemandirian Daerah ditunjukkan oleh proporsi PAD terhadap total pendapatan, sedangkan Rasio Ketergantungan Daerah ditunjukkan dari proporsi dana perimbangan dan lain-lain pendapatan yang sah terhadap total pendapatan. Rasio PAD terhadap total pendapatan memiliki

makna yang berkebalikan dengan rasio dana perimbangan terhadap total pendapatan. Semakin besar angka proporsi PAD maka ketergantungan daerah semakin kecil. Sebaliknya, semakin besar angka proporsi dana perimbangan dan lain-lain pendapatan, maka semakin besar tingkat ketergantungan daerah terhadap bantuan pihak eksternal. Dengan demikian, daerah yang memiliki tingkat ketergantungan yang rendah adalah daerah yang memiliki proporsi PAD yang tinggi sekaligus proporsi dana perimbangan dan lain-lain pendapatan daerah yang rendah.

Grafik 3.4 menunjukan persentase kontribusi dari ketiga sumber Pendapatan Daerah pada APBD Kabupaten Bintan selama kurun waktu tahun 2012-2017. Pada grafik tersebut terlihat bahwa pada kurun waktu tersebut dana perimbangan mendominasi sumber Pendapatan Daerah dengan kecenderungan menurun dari 73,02% menjadi 67,24%, sedangkan PAD meningkat dari 15,84% menjadi sebesar 24,25% dan Pendapatan Lainnya meningkat dari sebesar 11,14% menjadi 8,51%. Kondisi ini menunjukkan bahwa pendapatan daerah sebagian besar berasal dari pemerintah pusat, yaitu Dana Perimbangan.

Grafik 3.4 Komposisi Unsur Pendapatan Daerah Kabupaten Bintan Tahun 2012 -2017 (%)

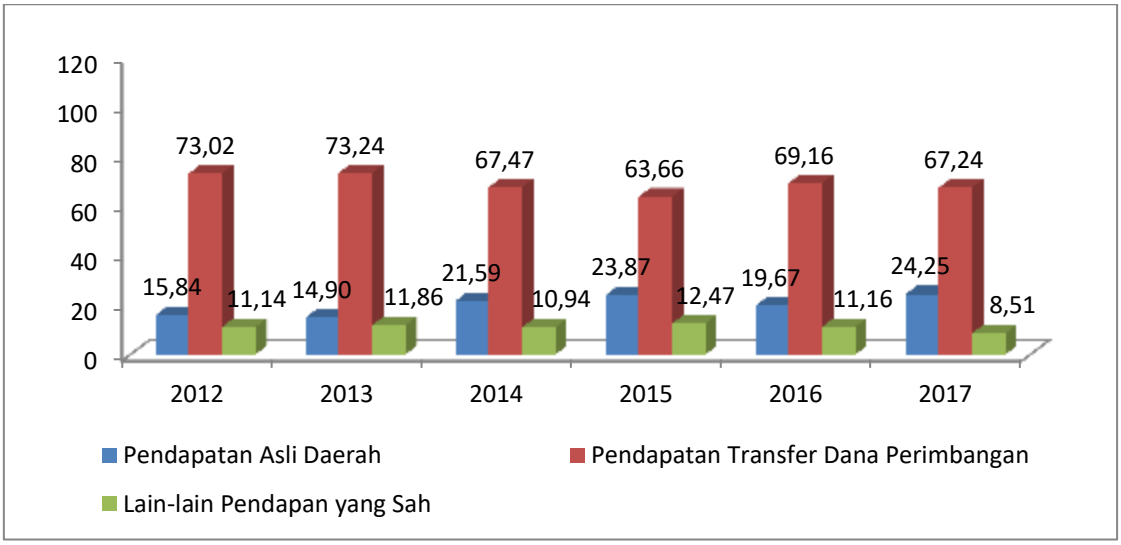

Sumber : BPKAD Kabupaten Bintan Tahun 2018

Perkembangan derajat kemandirian fiskal daerah dalam kurun waktu 2012-2017 menunjukkan peningkatan dari sebesar 15,84% menjadi sebesar 24,25%, sebaliknya derajat ketergantungan fiskal daerah semakin menurun dari sebesar 84,16% pada tahun 2012 menjadi 75,75% pada tahun 2017. Namun demikian secara umum ketergantungan fiskal daerah Kabupaten Bintan masih tinggi. Perkembangan derajat kemandirian/ketergantungan fiskal daerah tercantum pada Grafik 3.5

Grafik 3.5 Derajat Kemandirian dan Derajat Ketergantungan Fiskal Daerah Kabupaten Bintan Tahun 2012-2017

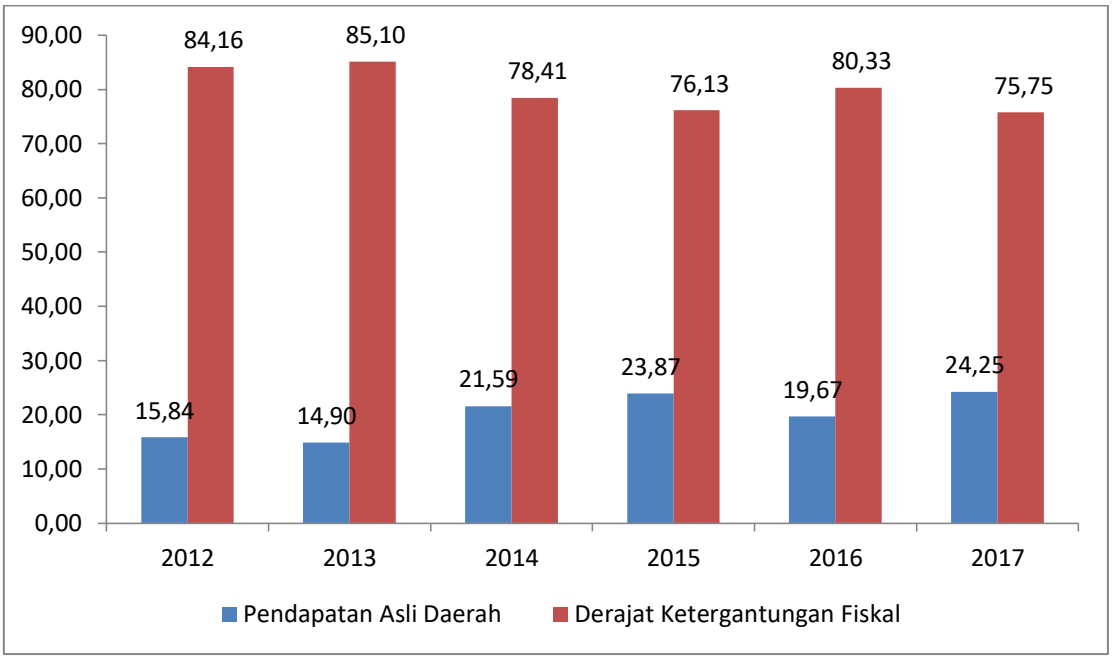

Sumber : BPKAD Kabupaten Bintan Tahun 2018

Perkembangan PAD Kabupaten Bintan dalam kurun waktu lima tahun (2012-2017) menunjukkan peningkatan, dari sebesar Rp 863.183 milyar pada tahun 2012 menjadi Rp 1.059,98 milyar pada tahun 2017. Peningkatan terbesar yaitu pada unsur pendapatan pajak daerah dari sebesar Rp 108,76 milyar pada tahun 2012 menjadi Rp 181,12 milyar pada tahun 2017, sedangkan pendapatan retribusi daerah relatif kecil dengan peningkatan dari

6,82 milyar pada tahun 2012 menjadi 8,89 milyar pada tahun 2017. Begitu pula dengan lain-lain PAD yang sah dengan perkembangan yang fluktuatif 52,35 milyar pada tahun 2017. Secara rinci perkembangan nilai unsur-unsur PAD seperti terlihat pada Grafik 3.6.

Grafik 3.6 Perkembangan Unsur-Unsur Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Bintan Tahun 2012-2017 (Milyar Rupiah)

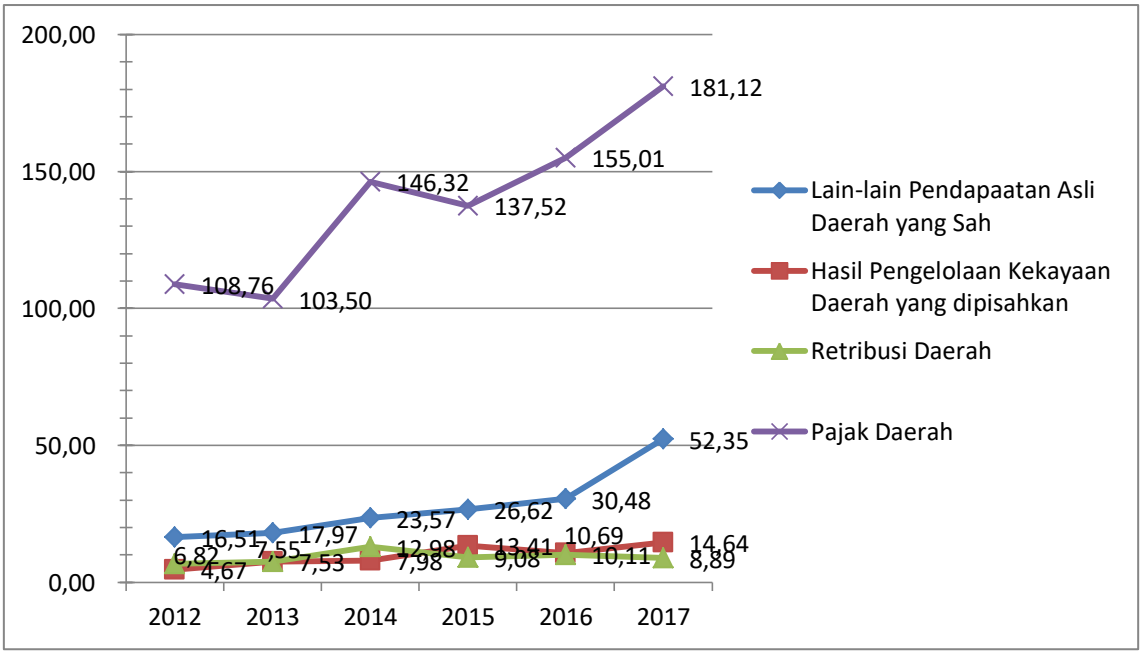

Sumber : BPKAD Kabupaten Bintan Tahun 2018

Pada Dana perimbangan, nilai bagi hasil pajak/bukan pajak yang diperoleh Kabupaten Bintan menunjukkan perkembangan yang fluktuatif, sedangkan DAU dan DAK mengalami peningkatan. DAU meningkat dari sebesar Rp 232,88 milyar pada tahun 2012 menjadi 449,75 milyar pada tahun 2017, sedangkan DAK meningkat dari 15,78 milyar pada tahun 2012 menjadi 140,89 milyar pada tahun 2017, seperti terlihat pada Grafik 3.7

Grafik 3.7 Perkembangan Unsur Dana Perimbangan Tahun 2012-2017 (Milyar rupiah)

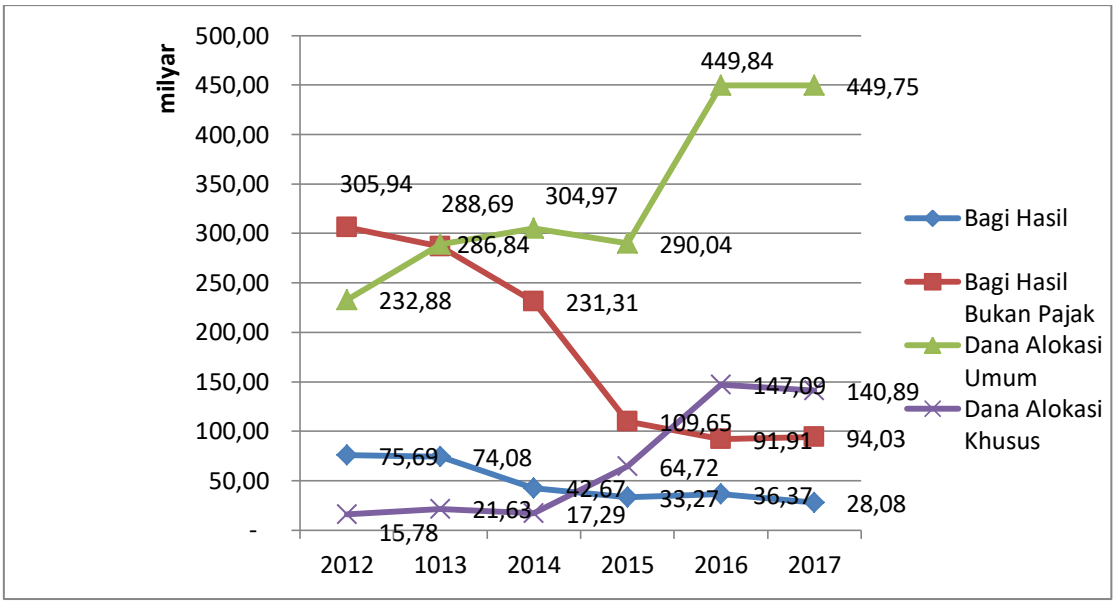

Sumber : BPKAD Kabupaten Bintan Tahun 2018

Pada Lain-lain pendapatan yang sah, perkembangan nilai Dana penyesuaian dan otonomi khusus menunjukkan kecenderungan meningkat dari sebesar 22.06 milyar rupiah pada tahun 2012 menjadi 39,02 milyar rupiah pada tahun 2017 dan untuk dana bagi hasil pajak dari provinsi juga menunjukkan kecenderungan meningkat dari 28,13 milyar rupiah pada tahun 2012 menjadi 50,78 milyar rupiah seperti terlihat pada Grafik 3.8.

Grafik 3.8 Perkembangan Unsur-Unsur Lain-lain Pendapatan yang Sah Tahun 2012-2017 (Milyar Rupiah)

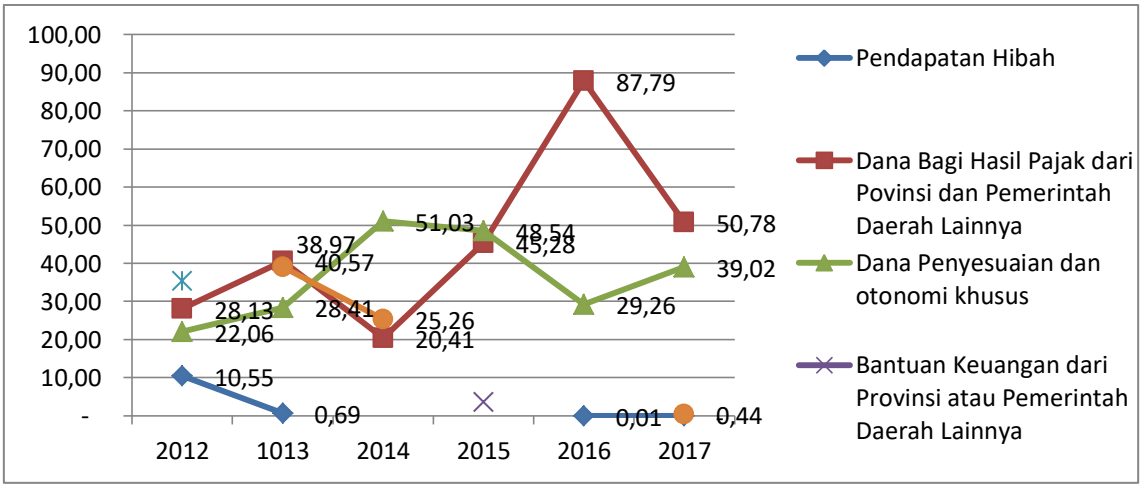

Sumber : BPKAD Kabupaten Bintan Tahun 2018

Berdasarkan analisis perkembangan pendapatan daerah, baik PAD, dana perimbangan maupun Lain-lain pendapatan yang sah, dapat disimpulkan bahwa secara umum kinerja Pendapatan Daerah Kabupaten Bintan menunjukan tren yang positif terlihat dari adanya kenaikan realisasi pendapatan daerah dari tahun ke tahun. Berbagai langkah dan upaya terus dilakukan secara optimal dalam rangka peningkatan Pendapatan Daerah antara lain melalui kegiatan intensifikasi dan ekstensifikasi pajak, sosialisasi dan penyuluhan, peningkatan pelayanan dan penyempurnaan database kendaraaan Samsat, pengawasan dan penyederhanaan proses administrasi pemungutan.

Di dalam pelaksanaan pemungutan Pendapatan Daerah, masih terdapat permasalahan – permasalahan yang dihadapi antara lain:

1. Akurasi data potensi kendaraan bermotor untuk Pajak Kendaraan Bermotor dan Biaya Balik Nama - Kendaraan Bermotor yang senantiasa perlu di perbaharui, Disadari bahwa perlu adanya pelaksanaan online system khususnya terhadap pembayaran Pajak Daerah dan Retribusi Daerah yang memberikan dampak terhadap pelayanan kepada masyarakat;
2. Akurasi data kendaraan besar dan alat-alat berat yang perlu diperbaharui sebagai potensi pajak daerah ;
3. Perlu ditingkatkan koordinasi antar dinas terkait dalam rangka menggali potensi retribusi baru dan sumbangan pihak ketiga;
4. Perlu adanya peningkatan kompetensi dan kemampuan SDM personil Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Bintan dan OPD Penghasil dalam menggali penerimaan Pajak Daerah dan Retribusi Daerah;
5. Perlu ditingkatkan koordinasi dengan instansi Pemerintah Pusat khususnya yang berkenaan dengan teknis setoran penerimaan Dana Perimbangan ke Kas Daerah Kabupaten Bintan.

3.1.2 Neraca Daerah

Neraca daerah mencakup aset, kewajiban dan ekuitas dana. Suatu aset diklasifikasikan sebagai aset lancar jika diharapkan segera untuk direalisasikan, dipakai, atau dimiliki untuk dijual dalam waktu 12 (dua belas) bulan sejak tanggal pelaporan, dapat berupa: Kas dan setara kas, Investasi jangka pendek, Piutang Pajak Daerah, Piutang retribusi daerah, Piutang Lainnya dan Persediaan. Perkembangan asset Kabupaten Bintan dalam kurun waktu tahun 2012-2017 dari sebesar Rp 2.500.340.775.964,87 menjadi Rp 2.332.210.659.229,45 Kewajiban merupakan kewajiban yang harus dipenuhi /diselesaikan oleh Pemerintah Kabupaten Bintan. Kewajiban mencakup kewajiban jangka pendek yang harus dipenuhi /diselesaikan dalam jangka waktu 12 bulan dan kewajiban jangka panjang yang harus dipenuhi/diselesaikan dalam jangka waktu lebih dari 1 tahun. Terjadi peningkatan kewajiban dari sebesar Rp 1.273.677.617,50 menjadi sebesar Rp 21.916.206.293,40. Sementara itu Ekuitas Dana Investasi mencerminkan ekuitas Pemerintah Kabupaten yang tertanam dalam investasi jangka panjang, aset tetap, dan aset lainnya dikurangi dengan dana yang harus disediakan untuk pembayaran hutang jangka panjang. Perkembangan ekuitas dana investasi menunjukkan peningkatan dari sebesar Rp 2.499.067.098.347,37 menjadi Rp 2.310.294.452.936,05

Analisis neraca daerah untuk mengetahui kemampuan keuangan Pemerintah Daerah dapat dihitung dengan rasio likuiditas (rasio lancar dan quick ratio) dan rasio solvabilitas (rasio total hutang terhadap total aset) dan rasio hutang terhadap modal. Rasio lancar dalam kurun waktu tahun 2012-2017 cenderung menurun dari sebesar 197,25 menjadi 11,04.Tetapi kondisi tersebut masih menunjukkan bahwa hal ini menunjukkan bahwa aset lancar lebih besar dibandingkan hutang jangka pendek sehingga sampai

dengan tahun 2017 aset lancar yang dimiliki cukup memadai untuk membayar hutang jangka pendeknya. Dengan kata lain Pemerintah Kabupaten Bintan mampu membayar kurang lebih 110,04% utang jangka pendeknya menggunakan aset lancarnya. Begitu pula dengan rasio quick, dengan angka capaian juga menurun dari sebesar 195,19 menjadi 1,85.

Dilihat dari Rasio total hutang terhadap total aset dalam kurun waktu tahun 2012-2017 menunjukkan angka dibawah 1 dan perkembangannya fluktuatif sebesar 0,001 menjadi 0,009. Capaian ini menunjukkan bahwa hutang yang dimiliki pemerintah daerah dapat ditutup dengan aset yang dimiliki. Dilihat dari rasio hutang terhadap modal, capaiannya dibawah angka 1 dengan kecenderungan meningkat dari sebesar 0,001 menjadi 0,009. Hal ini menunjukkan bahwa hutang yang dimiliki Kabupaten Bintan dapat ditutupi dengan investasi yang ditanamkan. Hasil perhitungan data analisis neraca daerah secara rinci sebagai berikut:

Tabel 3.2 Analisis Rasio Keuangan Kabupaten Bintan Tahun 2012-2017

NO	Uraian	2012	2013	2014	2015	2016	2017
1.	Rasio lancar (current ratio)	197,25	130,77	7,82	0,93	1,75	11,04
2.	Rasio quick (quick ratio)	195,19	127,33	4,62	0,47	1,70	1,85
3.	Rasio total hutang terhadap total aset	0,001	0,001	0,056	0,120	0,052	0,009
4.	Rasio hutang terhadap modal	0,001	0,001	0,05	0,120	0,110	0,009

Sumber : BPKAD Kabupaten Bintan Tahun 2018

Perkembangan neraca daerah secara rinci Kabupaten Bintan dapat dilihat pada Tabel 3.3 berikut.

Tabel 3.3 Perkembangan Neraca Daerah Kabupaten Bintan Tahun 2012-2017

URAIAN	2012	2013	2014	2015	2016	2017
ASET						
ASET LANCAR	**251.235.384.247**	**234.459.260.780,20**	**1.141.806.997.243,93**	**135.089.165.774,81**	**215.721.759.718,66**	**242.042.782.890,06**
Kas di Kas Daerah	87.297.102.234,76	81.597.277.231,13	10.167.686.860,50	10.873.219.663,52	134.024.666.246,34	174.822.246.181,94
Kas di PPK-BLUD Puskesmas	19.632.466,51	15.548.006,00	543.054.217,00	1.309.474.421,00	4.434.307.633,47	3.859.922.079,47
Kas di Puskesmas Non BLUD		-	192.344.917,04	478.876.384,00		
Kas di BLUD Dana Begulir	2.107.198.431,00	1.947.417.143,00	2.046.078.866,00	2.807.466.078,47		
Kas di BLUD RSUD Bintan	-	-	-	1.361.877.744,00		
Kas di Bendahara Penerimaan	3.668.000,00	5.375.500,00	3.100.000,00	-	120.000,00	5.730.000,00
Kas di Bendahara Pengeluaran	6.683,00	103.929.856,00	13.294.000,00	1.257,00	116.862.153,00	689.167.038,73
Kas lainnya	-	-	-	-	1.525.222.034,91	7.505.000,00
Investasi Jangka Pendek	130.000.000.000,00	125.000.000.000,00	109.000.000.000,00	-	-	-
Piutang Pajak	14.898.783.136,48	10.948.226.176,97	23.894.787.430,42	58.813.074.257,90	48.165.924.601,99	60.786.433.127,18
Penyisihan Piutang Pajak				30.933.877.102,41	23.086.933.114,70	(22.383.954.891,55)
Piutang Pajak Netto				27.879.197.155,49	25.078.991.487,29	38.402.478.235,63
Piutang Retribusi	-	133.719.540,07	133.719.540	487.997.626,07	336.839.846,00	333.248.704,00
Penyisihan Piutang Retribusi				487.997.626,07	333.174.846,00	(333.248.704,00)
Piutang Retribusi						

URAIAN	2012	2013	2014	2015	2016	2017
Netto				-	3.665.000,00	-
Bagian Lancar Tuntutan Ganti Rugi	-	-	-	9.012.500,00	110.345.550,00	72.428.377,00
Penyisihan Bagian Lancar Tuntutan Ganti Rugi				-	-	-
Bagian Lancar Tuntutan Ganti Rugi Netto				9.012.500,00	110.345.550,00	72.428.377,00
Piutang Lainnya	14.278.214.203,82	8.533.188.148,25	49.699.374.712	72.162.555.215,00	50.596.229.695,97	27.677.139.170,05
Penyisihan Piutang Lainnya				-	6.551.396.065,80	(11.882.938.170,22)
Piutang Lainnyai Netto				72.162.555.215,00	44.044.833.630,17	15.794.200.999,83
Belanja Dibayar Dimuka	-	-	-	52.433.333,33	-	-
Persediaan	2.630.779.091	6.174.579.178,78	6.915.382.657	18.155.052.023,00	6.382.745.983,48	8.389.104.977,46
Jumlah Aset Lancar	**251.235.384.246,87**	**234.459.260.780,20**	**1.141.806.997.244**	**135.089.165.774,81**	**215.721.759.718,66**	**242.042.782.890,06**
Investasi Jangka Panjang						
Investasi Non Permanen	**3.668.555.000,00**	**2.708.916.000**	**1.832.226.000**	**1.497.307.250**	**1.488.487.250,00**	**1.452.962.000,00**
Investasi Non Permanen Lainnya	3.668.555.000,00	2.708.916.000,00	1.832.226.000	3.410.250.000,00	3.384.007.000,00	3.382.007.000,00
Penyisihan Non Permanen Lainnya				1.912.942.750,00	1.895.519.750,00	1.929.045.000,00
Piutang Non Permanen Lainnya Netto				1.497.307.250	1.488.487.250	1.452.962.000,00
Investasi Permanen	**53.767.656.277,00**	**65.517.586.913**	**74.195.713.521**	**74.195.713.521,00**	**84.825.050.771,00**	**88.818.144.891,39**

URAIAN	2012	2013	2014	2015	2016	2017
Penyertaan Modal Pemerintah Daerah	53.767.656.277,00	65.517.586.913	74.195.713.521	74.195.713.521,00	84.825.050.771,00	88.818.144.891,39
Jumlah Investasi Jangka Panjang	**57.436.211.277,00**	**68.226.502.913**	**76.027.939.521**	**75.693.020.771,00**	**86.313.538.021,00**	**90.271.106.891,39**
ASET TETAP						
Tanah	**417.109.191.594,00**	**417.806.902.094,00**	**377.271.965.538,00**	**377.195.985.163,00**	**341.012.788.671,00**	**344.083.892.638,00**
Tanah	417.109.191.594,00	417.806.902.094	377.271.965.538	377.195.985.163,00	341.012.788.671,00	344.083.892.638,00
Peralatan dan Mesin	**194.019.946.050,00**	**240.907.805.596**	**259.781.874.087**	**291.207.959.221,00**	**324.307.050.527,00**	**346.379.680.193,00**
Alat-alat Berat	3.219.769.102,00	3.219.769.102	3.219.769.102			
Alat-alat Angkutan	78.307.832.658,00	93.951.288.434	101.858.572.199			
Alat Bengkel dan Alat Ukur	4.592.451.682,00	5.525.737.782	6.207.558.216			
Alat Pertanian dan Peternakan	4.334.016.000,00	4.370.313.250	4.343.925.700			
Alat-alat Kantor dan Rumah Tangga	75.922.269.561,00	96.075.003.771	98.143.929.633			
Alat Studio dan Alat Komunikasi	8.469.673.177,00	10.542.670.227	13.192.218.315			
Alat-Alat Kedokteran	13.590.683.211,00	20.547.238.211	26.043.151.143			
Alat Laboratorium	5.405.678.159,00	6.444.169.319	6.251.935.279			
Alat Keamanan	177.572.500,00	231.615.500	520.814.500			
Gedung dan Bangunan	**719.488.372.057,00**	**823.507.556.242**	**908.831.234.247**	**971.493.374.225,00**	**957.353.310.839,00**	**1.003.691.774.173,00**
Gedung dan Bangunan	715.272.596.914,00	817.436.553.099	902.145.031.550			
Bangunan Monumen						

URAIAN	2012	2013	2014	2015	2016	2017
	4.215.775.143,00	6.071.003.143	6.686.202.697			
Jalan, Irigasi dan Jaringan	**836.916.107.575,00**	**929.665.281.734**	**1.000.742.079.668**	**1.069.345.949.670,00**	**1.197.013.760.622,00**	**1.256.121.231.901,00**
Jalan dan Jembatan	658.763.563.115,00	713.540.080.706	763.102.693.342			
Bangunan Air	92.393.504.333,00	95.155.487.383	105.670.850.319			
Instalasi	33.986.930.743,00	45.380.549.994	51.074.085.334			
Jaringan	51.772.109.384,00	75.589.163.651	80.894.450.673			
Aset Tetap Lainnya	**8.527.314.503,00**	**8.602.010.003**	**9.917.720.503**	**10.269.098.297,00**	**48.791.797.022,00**	**44.762.812.213,00**
Buku dan Perpustakaan	4.682.446.478,00	4.697.164.478	6.079.056.478			
Barang Bercorak Kesenian/Kebudayaan	3.071.907.025,00	3.071.907.025	3.055.935.025			
Hewan/Ternak dan Tumbuhan	772.961.000,00	832.938.500	782.729.000			
Kontruksi Dalam Pekerjaan	**12.135.150.042,00**	**16.699.927.356**	**10.002.784.951**	**10.002.784.951,00**	**27.620.425.728,00**	**27.488.822.767,00**
Kontruksi Dalam Pekerjaan	12.135.150.042,00	16.699.927.356	10.002.784.951	10.002.784.951,00	27.620.425.728,00	27.488.822.767,00
Akumulasi Penyusutan Aset Tetap	**-**	-	-	(924.692.255.448,00)	(1.046.566.790.783,00)	(1.151.476.266.079,00)
DANA CADANGAN	**-**	-	-	-	-	-
Jumlah Aset Tetap	**2.188.196.081.821,00**	**2.437.189.483.025**	**2.566.547.658.994**	**1.804.822.896.079,00**	**1.849.532.342.626,00**	**1.871.051.947.806,00**
ASET LAINNYA	**3.473.098.620,00**	**18.432.801.406**	**521.841.904.240**	**64.709.825.477**	**233.798.040.661,88**	**128.844.821.642,00**
Tagihan Penjualan Angsuran	-	-	-	487.997.626,07	-	-
Aset Tak Berwujud						

URAIAN	2012	2013	2014	2015	2016	2017
	3.224.025.400,00	3.788.346.600	3.906.844.100	4.554.901.600,00	4.738.350.100,00	4.701.885.100,00
Amortisasi aset Tak Berwujud	-	-	-	-	3.732.991.861,00	4.018.041.767,00
Aset Tak Berwujud Netto	-	-	-	-	1.005.358.239,00	683.843.333,00
Aset Lain-lain	249.073.220,00	14.644.454.806	73.879.101.158	59.666.926.251,00	232.792.682.422,88	128.160.978.309,00
Jumlah Aset	**2.500.340.775.964,87**	**2.758.308.048.124,44**	**4.306.224.499.999,32**	**2.080.314.908.101,88**	**2.385.365.681.027,54**	**2.332.210.659.229,45**
KEWAJIBAN						
KEWAJIBAN JANGKA PENDEK	**1.273.677.617,50**	**1.792.845.541,50**	**146.005.471.548,23**	**145.236.029.248,73**	**122.984.534.466,33**	**21.916.206.293,40**
Utang Perhitungan Pihak Ketiga	310.737.323,50	114.613.596	186.406.857	933.187,00	142.430.521,00	3.240.865.961,50
Uang Muka Dari Kas Daerah	-	-	-	-	-	-
Pendapatan Diterima Dimuka	-	-	-	-	623.333.068,45	809.617.122,90
Utang Belanja	-	-	-	334.355.302,00	457.396.474,00	456.570.220,00
Utang Jangka Pendek Lainnya	962.940.294,00	1.678.231.946	583.035.443	-	121.761.374.402,88	17.409.152.989,00
KEWAJIBAN JANGKA PANJANG	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**
EKUITAS DANA	2.499.067.098.347,37	2.756.515.202.582,94	5.002.180.544.285,62	2.079.979.619.612,88	2.262.381.146.561,21	2.310.294.452.936,05
Ekuitas Dana Lancar	**249.961.706.629,37**	**232.666.415.239**	**336.593.258.186**	**134.753.877.286**		
Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran (SILPA)	219.113.195.808,77	208.451.004.285	121.765.858.004	16.829.982.360,99		
Pendapatan yang Ditangguhkan	3.674.683,00	103.929.856	13.294.000	-		
Cadangan Piutang						

URAIAN	2012	2013	2014	2015	2016	2017
	29.176.997.340,30	19.615.133.865	73.727.881.682	100.050.764.870,49		
Cadangan Persediaan	2.630.779.091,30	6.174.579.179	6.915.382.657	18.207.485.356,33		
Dana Yang Harus Disediakan Untuk Pembayaran Utang Jangka Pendek	(962.940.294,00)	(1.678.231.946)	(583.035.443)	(334.355.302,00)		
Ekuitas Dana Investasi	**2.249.105.391.718,00**	**2.523.848.787.344**	**4.665.587.286.099**	**1.945.225.742.327**		
Diinvestasikan Dalam Investasi Jangka Panjang	57.436.211.277,00	68.226.502.913	76.027.939.521	75.693.020.771,00		
Diinvestasikan Dalam Aset Tetap	2.188.196.081.821,00	2.437.189.483.025	2.566.547.658.994	1.804.822.896.079		
Diinvestasikan Dalam Aset Lainnya	3.473.098.620,00	18.432.801.406	77.785.945.257	64.709.825.477		
Dana Yang Harus Disediakan Untuk Pembayaran Utang Jangka Panjang	-	-	-	-		
Ekuitas Dana Cadangan	-	-	-	-		
Dinvestasikan Dalam Dana Cadangan	-	-	-	-		
Ekuitas Dana Untuk Dikonsolidasikan	-	-	-	-		
RK PPKD	-	-	-	-		
	-					
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS DANA	**2.500.340.775.964,87**	**2.758.308.048.124**	**5.148.186.015.834**	**2.225.215.648.861,61**	**2.385.365.681.027,54**	**2.332.210.659.229,45**

Sumber : BPKAD Kabupaten Bintan Tahun 2018

Tabel 3.4 Rata-Rata Pertumbuhan Neraca Daerah Kabupaten Bintan Tahun 2012-2017

No	Uraian	Rata-rata Pertumbuhan (%)
1.	**ASET**	
1.1	**ASET LANCAR**	
1.1.1	Kas	132,56%
1.1.2	Investasi Jangka Pendek	-
1.1.3	Piutang	52,94%
1.1.4	Persediaan	56,05%
1.2	**ASET TETAP**	
1.2.1	Tanah	-3,65%
1.2.2	Peralatan dan mesin	12,45%
1.2.3	Gedung dan bangunan	7,00%
1.2.4	Jalan, irigasi dan Jaringan	8,49%
1.2.5	Aset Tetap Lainnya	77,32%
1.2.6	Konstrusi dalam pengerjaan	29,47%
1.2.7	dst	
1.3	**ASET LAINNYA**	**193,17%**
1.3.1	Tagihan Penjualan Angsuran	-
1.3.2	Tagihan tuntutan Ganti Kerugian Daerah	-
1.3.3	Kemitraan dengan pihak kedua	-
1.3.4	Aset tak berwujud	-
1.3.5	dst	
	JUMLAH ASET DAERAH	**0,12%**
2	**KEWAJIBAN**	
2.1	**KEWAJIBAN JANGKA PENDEK**	**824,33%**
2.1.1	Utang Perhitungan Pihak Ketiga	-
2.1.2	Uang Muka dari Kas Daerah	-
2.1.3	Pendapatan diterima dimuka	-
2.1.4	dst	
3	**EKUITAS DANA**	**-0,19%**
3.1	**EKUITAS DANA LANCAR**	
3.1.1	SILPA	
3.1.2	Cadangan Piutang	
3.1.3	Cadangan Persediaan	
3.1.4	dst	

3.2	EKUITAS DANA INVESTASI	
3.2.1	Diinvestasikan dalam aset tetap	
3.2.2	Diinvestasikan dalam aset lainnya	
3.2.3	dst	
	JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS DANA	**0,12%**

Sumber : BPKAD Kabupaten Bintan Tahun 2018

3.2. Kebijakan Pengelolaan Keuangan Masa Lalu

3.2.1 Proporsi Penggunaan Anggaran

Pengelolaan belanja daerah dilaksanakan berlandaskan pada prinsip anggaran kinerja **(performance base budgetting)** yaitu belanja daerah yang berorientasi pada pencapaian hasil atau kinerja. Kinerja tersebut mencerminkan efisiensi dan efektifitas pelayanan publik, untuk memperoleh gambaran realisasi dari pembelanjaan dan pengeluaran pembiayaan daerah sebagai bahan untuk menentukan kebijakan dimasa mendatang diperlukan analisis. Yang bertujuan untuk menentukan kebijakan efisiensi anggaran aparatur selama periode yang direncanakan.

Belanja daerah dikelompokkan menjadi Belanja Tidak Langsung dan Belanja Langsung. Kelompok belanja tidak langsung merupakan belanja yang dianggarkan tidak terkait secara langsung dengan pelaksanaan program dan kegiatan, sedangkan kelompok belanja langsung merupakan belanja yang dianggarkan terkait secara langsung dengan pelaksanaan program dan kegiatan. Belanja tidak langsung terdiri dari Belanja Pegawai; Belanja Hibah dan Bantuan Sosial; Belanja Bantuan Keuangan; dan Belanja Tidak Terduga. Sementara itu belanja langsung terdiri dari belanja pegawai; belanja barang dan jasa; dan belanja modal. Perkembangan belanja daerah Kabupaten Bintan menunjukkan peningkatan dari sebesar Rp 801,714 milyar pada tahun 2012 menjadi Rp 1020.169 milyar pada tahun 2017, seperti terlihat pada Grafik 3.9.

Grafik 3.9. Perkembangan Belanja Daerah Tahun 2012-2017 (Milyar rupiah)

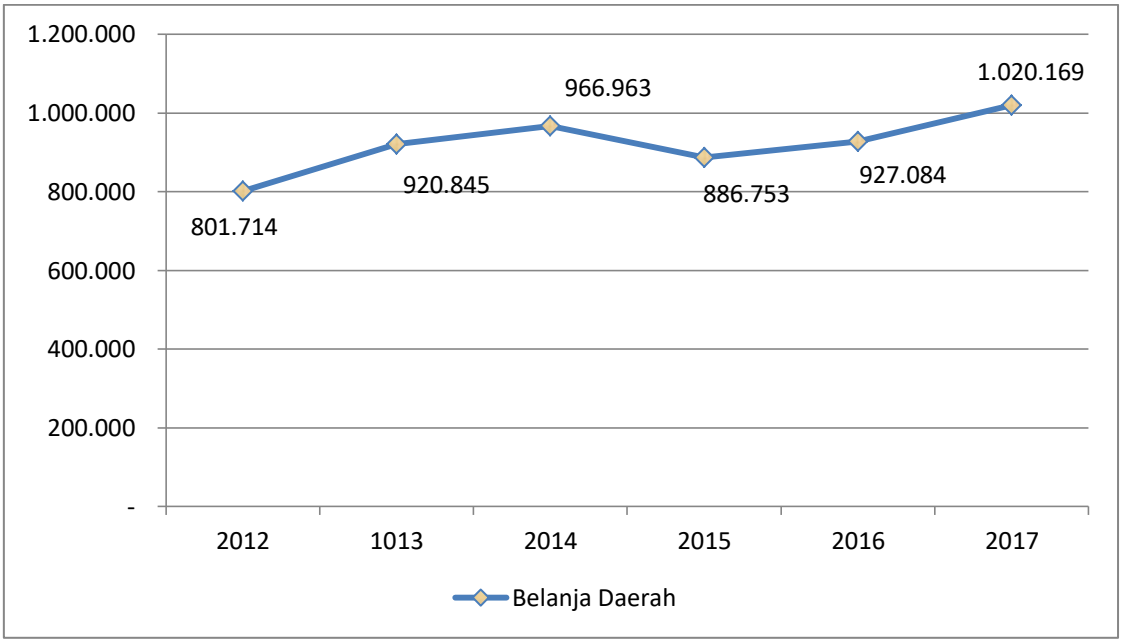

Sumber : BPKAD Kabupaten Bintan Tahun 2018

Realisasi belanja langsung Kabupaten Bintan meningkat dari sebesar Rp 416.096 milyar pada tahun 2012 menjadi Rp 573.664 milyar pada tahun 2017. Belanja tidak langsung juga menunjukkan peningkatan dari sebesar Rp 385.618 milyar pada tahun 2012 menjadi Rp 446.505 milyar pada tahun 2017. Perincian realisasi belanja langsung dan belanja tidak langsung Kabupaten Bintan tahun 2012-2017 terlihat pada Grafik 3.10

Grafik 3.10 Realisasi Belanja Langsung dan Belanja Tidak Langsung Tahun 2012-2017 (Rupiah)

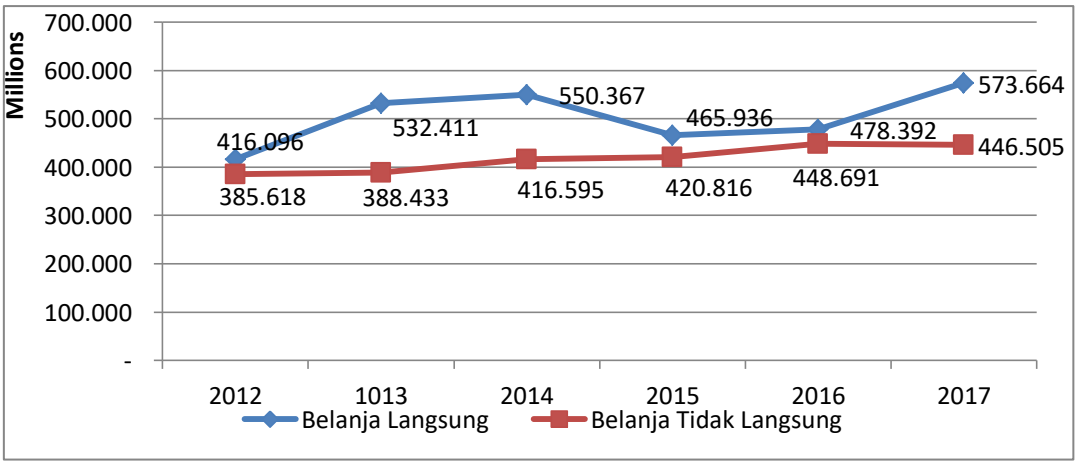

Sumber : BPKAD Kabupaten Bintan Tahun 2018

Dilihat dari proporsinya, belanja daerah Kabupaten Bintan penggunaan terbesar pada belanja langsung namun dilihat dari proporsinya cenderung menurun dari sebesar 48,10% pada tahun 2012 menjadi sebesar 43,77% pada tahun 2017, seperti terlihat pada Grafik 3.11

Grafik 3.11 Proporsi Belanja Langsung dan Belanja Tidak Langsung Terhadap Total Belanja (%)

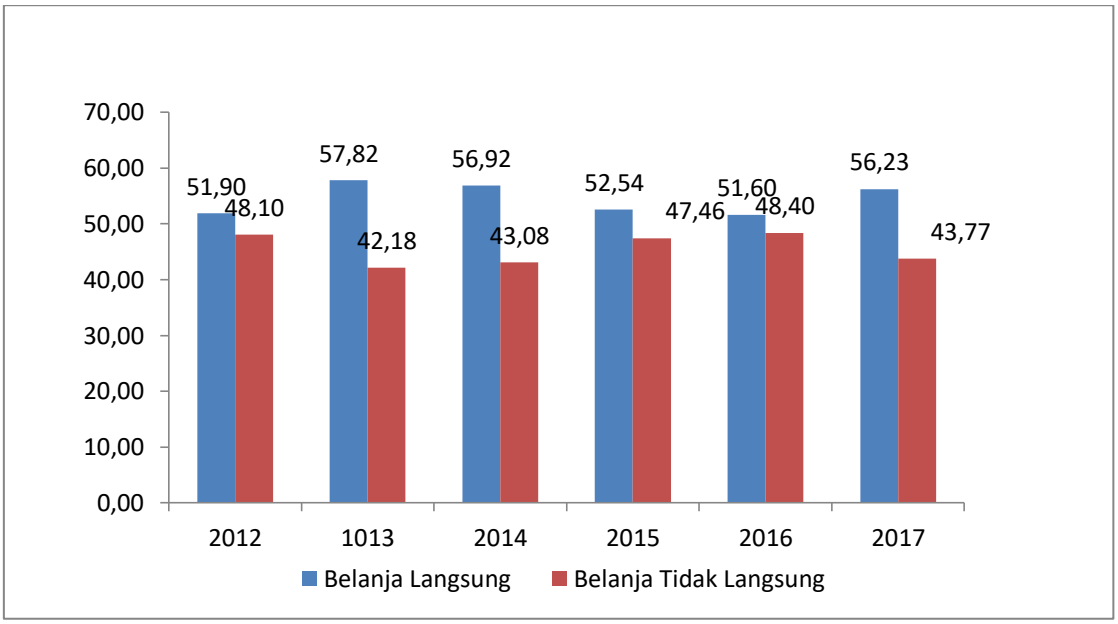

Sumber : BPKAD Kabupaten Bintan Tahun 2018

Pada belanja tidak langsung terlihat Belanja Bantuan Keuangan Kepada propinsi/Kabupaten/kota dan pemerintah Desa mengalami peningkatan yang cukup signifikan dari sebesar Rp 44,550 milyar pada tahun 2012 menjadi sebesar Rp 88.218 milyar pada tahun 2017. Belanja pegawai juga mengalami peningkatan, sedangkan belanja bantuan sosial dan belanja Subsidi menunjukkan angka yang fluktuatif. Perkembangan unsur-unsur belanja tidak langsung terlihat pada Grafik 3.12.

Grafik 3.12 Perkembangan Unsur-Unsur Belanja Tidak Langsung Tahun 2010-2015 (milyarRp)

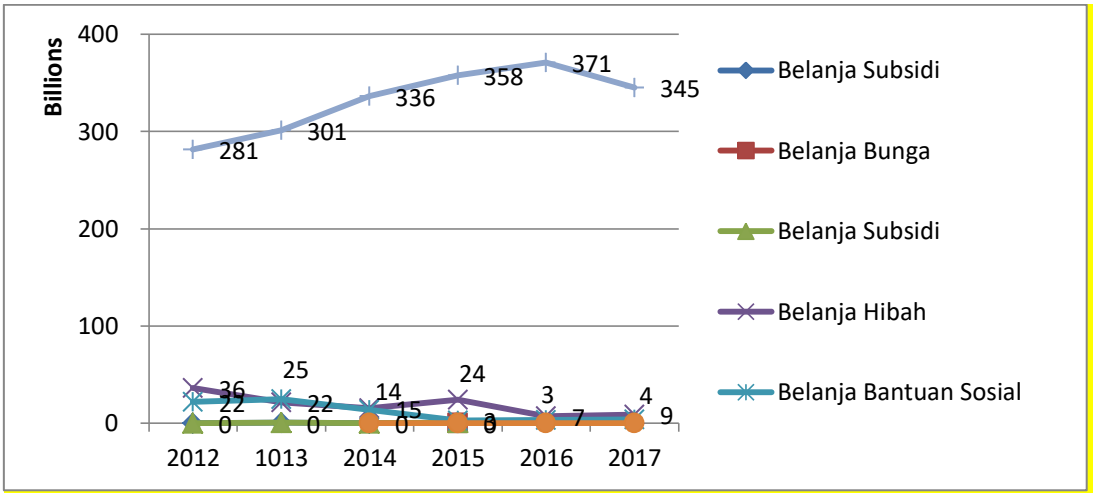

Sumber : BPKAD Kabupaten Bintan Tahun 2018

Rasio Belanja Pegawai Terhadap Total Belanja Daerah yang semakin tinggi menggambarkan bahwa semakin besar proporsi anggaran yang dialokasikan untuk Belanja Pegawai. Begitu pula sebaliknya, semakin kecil angka rasio Belanja Pegawai maka semakin kecil proporsi APBD yang dialokasikan untuk Belanja Pegawai APBD. Rasio Belanja Pegawai pada belanja tidak langsung terhadap total Belanja Daerah Kabupaten Bintan sebesar 35,11% pada tahun 2012, selanjutnya menurun sampai tahun 2014, kemudian pada tahun 2017 menjadi 33,83%, seperti terlihat pada Grafik 3.13 berikut ini.

Grafik 3.13 Rasio Belanja Pegawai Terhadap Total Belanja Daerah Kabupaten Bintan Tahun 2012 – 2017 (%)

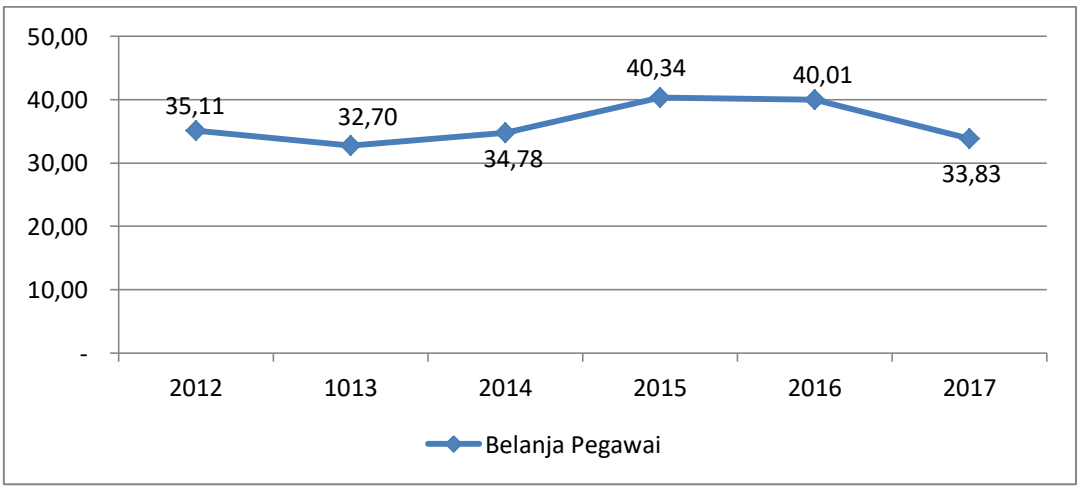

Sumber : BPKAD Kabupaten Bintan Tahun 2018

Pada belanja langsung, terlihat Belanja Barang dan Jasa mengalami peningkatan sangat signifikan dari sebesar Rp 182,20 milyar pada tahun 2012 menjadi sebesar Rp. 277,48 milyar pada tahun 2017. Perkembangan unsur-unsur belanja langsung terlihat pada Grafik 3.14.

Grafik 3.14 Perkembangan Unsur-Unsur Belanja Langsung Tahun 2012-2017 (milyar Rp)

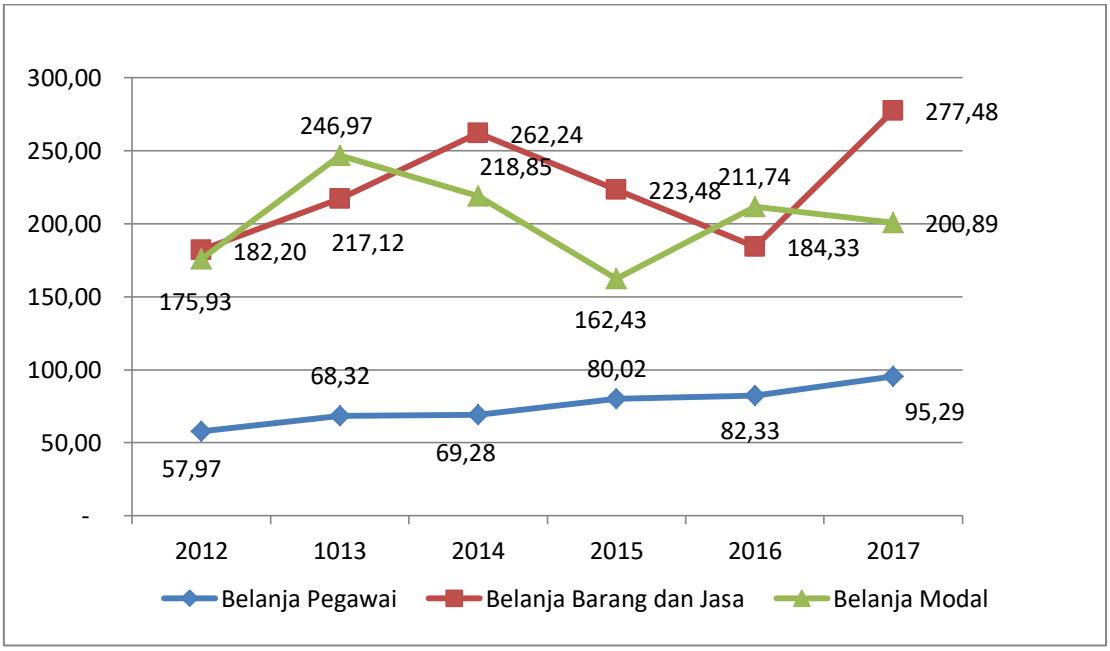

Sumber : BPKAD Kabupaten Bintan Tahun 2018

Salah satu indikator yang sangat penting untuk diukur adalah Rasio Belanja Modal Terhadap Total Belanja Daerah. Rasio Belanja Modal terhadap total Belanja Daerah mencerminkan porsi Belanja yang dibelanjakan untuk membiayai Belanja Modal. Realisasi Belanja Modal akan memiliki *multiplier effect* dalam menggerakkan roda perekonomian daerah, oleh karena itu, semakin tinggi angka rasionya, diharapkan akan semakin baik pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi. Sebaliknya, semakin rendah angka rasionya, semakin berkurang pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi.

Rasio Belanja Modal terhadap total Belanja Daerah Kabupaten Bintan dari dalam kurun waktu tahun 2012-2017 mengalami penurunan dari sebesar 21,944% pada tahun 2012 menjadi 19,692% pada tahun 2017. Hal ini merupakan indikasi positif terhadap perbaikan kualitas struktur belanja daerah. Untuk itu Kabupaten Bintan perlu meningkatkan porsi Belanja Modal untuk mendorong pertumbuhan ekonominya

Grafik 3.15 Proporsi Belanja Modal Terhadap Belanja Langsung dan Terhadap Total Belanja Tahun 2012 – 2017 (%)

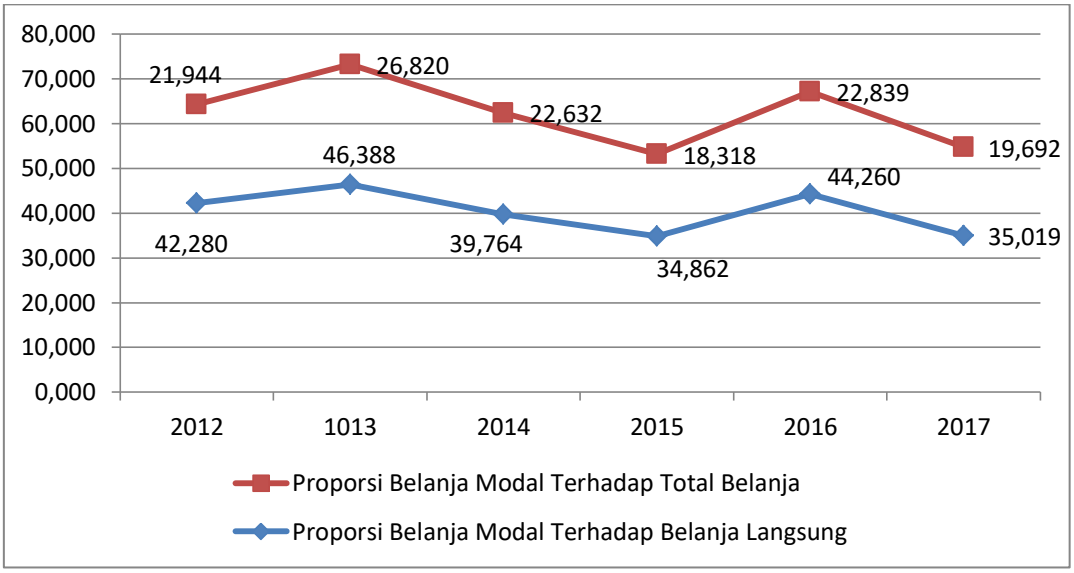

Sumber : BPKAD Kabupaten Bintan Tahun 2018

Selain gambaran mengenai belanja daerah baik belanja langsung maupun tidak langsung, perlu diketahui juga gambaran proporsi anggaran belanja untuk pemenuhan kebutuhan aparatur Kabupaten Bintan. Kebutuhan belanja aparatur Kabupaten Bintan selama periode tahun 2013-2017 antara lain meliputi Belanja Pegawai untuk Gaji dan Tunjangan, Tambahan Penghasilan, dan Belanja Penerimaan Anggota dan Pimpinan DPRD serta Operasional KDH/ WKDH), Belanja Bunga, Belanja Bantuan Keuangan dan Belanja Langsung untuk kebutuhan operasional rutin perkantoran yang harus diselenggarakan.

Proporsi belanja aparatur terhadap total pengeluaran memiliki

kondisi fluktuatif dimana Pada di tahun 2013 sebesar 75,47 %, lalu tahun 2014 menunjukkan proporsi tertinggi menjadi 79,25 % dan mengalami penurunan kembali di tahun 2015 sebesar 73,06 %. Angka ini semakin menurun di setiap tahunnya hingga mencapai 56,31 % proporsi realisasi belanja pemenuhan kebutuhan aparatur dibandingkan total pengeluaran.

Tabel 3.5 Analisis Proporsi Belanja Pemenuhan Kebutuhan Aparatur Kabupaten Bintan Tahun 2012-2017

NO	Uraian	Total Belanja Untuk Pemenuhan Kebutuhan Aparatur (Rp)	Total Pengeluaran (Belanja + Pembiayaan Pengeluaraan) (Rp)	Prosentase
		a	b	(a)/(b)x 100%
1	Tahun 2013	513.748.822.203,00	680.771.434.394,24	75,47
2	Tahun 2014	598.609.624.255,96	755.372.278.290,96	79,25
3	Tahun 2015	529.246.358.181,22	724.357.897.118,92	73,06
4	Tahun 2016	648.006.217.992,98	927.083.662.062,94	69,90
5	Tahun 2017	651.194.897.920,35	1.022.169.060.411,87	63,71

Sumber : BPKAD Kabupaten Bintan Tahun 2018

3.2.2 Pembiayaan Daerah

Pembiayaan daerah terdiri dari Penerimaan pembiayaan dan Pengeluaran pembiayaan. Penerimaan pembiayaan terdiri dari: Penerimaan Kembali Pemberian Pinjaman Daerah, Penerimaan Pengembalian Tuntutan Ganti Rugi, Penerimaan Pengembalian Pinjaman Dana Bergulir dan Penggunaan SiLPA tahun anggaran sebelumnya. Sedangkan pengeluaran pembiayaan terdiri dari: Penyertaan Modal Pemerintah, Pemberian Pinjaman Daerah dan Obligasi Daerah dan Tuntutan Ganti Rugi dan Tuntutan Perbendaharaan. Dalam kurun waktu tahun 2012-2017 pembiayaan netto di Kabupaten Bintan menunjukkan kecenderungan menurun dari sebesar Rp 157,644 milyar pada tahun 2012, menjadi sebesar Rp 136.326 milyar pada tahun 2017. SiLPA mengalami perkembangan yang fluktuatif dari sebesar Rp

219,113 milyar pada tahun 2012, menjadi sebesar Rp 176,143 milyar pada tahun 2017, seperti terlihat pada Grafik 3.16.

Grafik 3.16 Perkembangan Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran (SILPA) Tahun 2012-2017

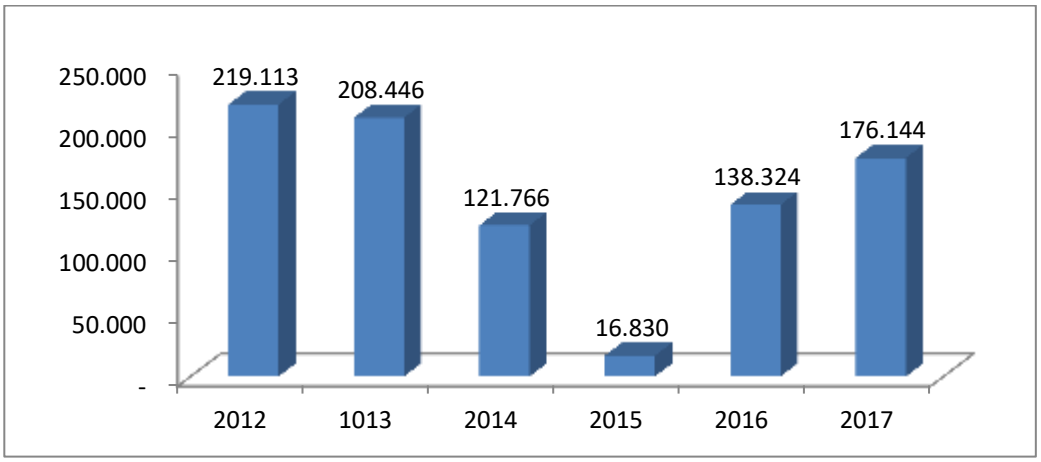

Sumber : BPKAD Kabupaten Bintan Tahun 2018

Sumber penerimaan pembiayaan daerah terutama berasal dari Sisa Lebih Penghitungan Anggaran sebelumnya dengan proporsi tahun 2012 sebesar 98,41%, menjadi sebesar 100 % tahun 2017. Khusus tahun 2012 dan 2017, penerimaan pembiayaan selain dari Penggunaan SiLPA tahun sebelumnya juga diperoleh dari pengembalian pokok blud dengan proporsi sebesar 0,76% pada tahun 2012, dan sebesar 0,00% pada tahun 2017. Secara ringkas seperti terlihat pada Grafik 3.17

Grafik 3.17 Persentase Unsur Penerimaan Pembiayaan Daerah Kabupaten Bintan Tahun 2012 – 2017 (%)

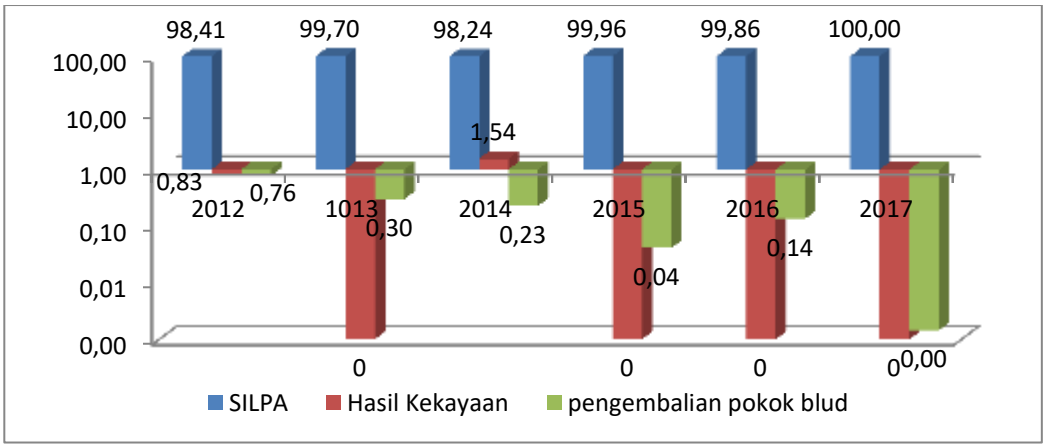

Sumber : BPKAD Kabupaten Bintan Tahun 2018

3.2.2.1 Analisis Sumber Penutup Defisit Riil

Analisis ini dilakukan untuk memberi gambaran masa lalu tentang kebijakan anggaran untuk menutup defisit riil anggaran Pemerintah Daerah yang dilakukan. Tabel 3.6 dan Tabel 3.7 menyajikan gambaran realisasi defisit riil anggaran Kabupaten Bintan tahun 2012-2017 dan Komposisi Penutup Defist rill .

Defisit riil keuangan daerah Kabupaten Bintan dalam kurun waktu tahun 2012-2017 terjadi pada tahun 2013 sebesar 11,324 milyar rupiah, tahun 2014 sebesar 90,429 milyar rupiah, dan tahun 2015 sebesar 104.986 milyar rupiah, seperti terlihat pada Tabel 3.6.

Pada tabel 3.7 ditampilkan komposisi penutup defisit riil yang terdiri dari SiLPA tahun anggaran sebelumnya dan Penerimaan pembiayaan daerah.

Tabel 3.6 Defisit Riil Anggaran Kabupaten Bintan Tahun 2012-2017

No	Uraian	Realisasi					
		2012	2013	2014	2015	2016	2017
1	Realisasi Pendapatan Daerah	863.183.192.668,87	916.419.942.252,10	883.789.695.260,37	781.766.171.173,87	1.048.554.882.696,78	1.059.986.596.391,70
	Dikurangi realisasi:						
2	Belanja Daerah	801.714.198.499,00	920.839.553.776,24	966.962.829.655,96	886.752.609.316,92	927.083.662.062,96	1.020.169.060.411,87
3	Pengeluaran Pembiayaan Daerah	4.462.000.000,00	6.904.500.000,00	7.256.000.000,00	-	-	2.000.000.000,00
	Surplus / Defisit riil	**57.006.994.169,87**	**(11.324.111.524,14)**	**(90.429.134.395,59)**	**(104.986.438.143,05)**	**121.471.220.633,82**	**37.817.535.979,83**

Sumber : BPKAD Kabupaten Bintan Tahun 2018

Tabel 3.7 Komposisi Penutup Defisit Riil Anggaran Kabupaten Bintan Tahun 2012-2017

NO	Uraian	2012 (Rp)	2013 (Rp)	2014 (Rp)	2015 (Rp)	2016 (Rp)	2017 (Rp)
1	Sisa Lebih Perhitungan Anggaran (SiLPA)Tahun Anggaran sebelumnya	159.520.791.380,90	219.113.195.808,77	208.451.004.284,63	121.765.858.004,04	16.830.098.474,99	138.324.168.358,81
2	Pencairan Dana	0,00	0,00	0,00	0,00		

NO	Uraian	2012 (Rp)	2013 (Rp)	2014 (Rp)	2015 (Rp)	2016 (Rp)	2017 (Rp)
	Cadangan						
3	Hasil Penjualan Kekayaan Daerah yang di Pisahkan	1.349.275.258,00	0,00	3262108115,00	0,00		
4	Penerimaan Pinjaman Daerah	0,00	0,00	0,00	0,00		
5	Penerimaan Kembali Pemberian Pinjaman daerah	0,00	0,00	0,00	0,00		
6	Penerimaan Piutang Daerah	0,00	0,00	0,00	0,00		
7	Pengembalian Pokok Dana Bergulir	1.236.135.000,00	661.920.000,00	481.880.000,00	50.562.500,00	22.849.250,00	2.000.000,00
C	**Total Realisasi Penerimaan Pembiayaan Daerah**	162.106.201.638,90	219.775.115.808,77	212.194.992.399,63	121.816.420.504,04	16.852.947.724,99	138.326.168.358,81
(A-B)+C	**Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran Tahun berkenaan**	219.113.195.808,77	208.451.004.284,63	121.765.858.004,04	16.830.098.474,99	138.324.168.358,81	153.491.666.987,04

Sumber : BPKAD Kabupaten Bintan Tahun 2018

Defisit riil keuangan daerah Kabupaten Bintan yang terjadi pada tahun 2012-2017 sebagai penutup defisit riil anggaran mengandalkan pada Penggunaan SiLPA tahun anggaran sebelumnya.

3.2.2.2 Analisis Realisasi Sisa Lebih Perhitungan Anggaran

Analisis ini dilakukan untuk memberi gambaran tentang komposisi sisa lebih perhitungan anggaran. Dengan mengetahui SILPA realisasi anggaran periode sebelumnya, dapat diketahui kinerja APBD tahun sebelumnya yang lebih rasional dan terukur. Gambaran masa lalu terkait komposisi realisasi anggaran SiLPA Pemerintah Kabupaten Bintan Tahun 2012-2017.

Dari tabel 3.8 terlihat bahwa realisasi SiLPA berasal dari beberapa komponen, seperti pelampauan pendapatan bersumber dari pelampauan penerimaan PAD, pelampauan penerimaan dana perimbangan,pelampauan penerimaan lain-lain, pendapatan daerah yang sah; sisa penghematan belanja atau akibat lainnya; dan Kewajiban kepada Pihak Ketiga sampai dengan Akhir Tahun Belum Terselesaikan. Pelampauan Penerimaan PAD menunjukan angka positif dari tahun ke tahun.

Tabel 3.8 Realisasi Sisa Lebih Perhitungan Anggaran (SiLPA) Kabupaten Bintan Tahun 2013-2017

No	Uraian	2013		2014		2015		2016		2017	
		Rp	% dari SILPA	Rp	% dari SILPA	Rp	% dari SILPA	Rp	% dari SILPA	Rp	% dari SILPA
1	Jumlah SILPA	208.446.037.734,87		121.765.858.004,04		16.829.982.360,99		138.324.168.358,83		176.143.704.338,64	
2	Pelampauan penerimaan PAD	2.459.269.486,53	1,18%	24.717.988.978,25	20,30%	10.001.760.919,87	59,43%	21.474.608.753,78	15,52%	31.268.195.312,72	17,75%
3	Pelampauan penerimaan dana Perimbangan	91.730.798.571,57	44,01%	-12.628.627.155,88	-10,37%	-171.837.320.145,00	-1021,02%	-76.774.669.923,00	-55,50%	35.948.767.358,00	20,41%
4	Pelampauan penerimaan Lain-lain pendapatan daerah yang sah	11.357.046.726,00	5,45%	0,00	0,00%	61.667.576.376,00	366,41%	5.970.000,00	0,00%	441.435.295,84	0,25%
5	Sisa penghematan belanja atau akibat lainnya	0,00		0,00		0,00		0,00		0,00	
6	Kewajiban pihak ketiga sampai dengan akhir tahun belum terselesaikan	0,00		0,00		0,00		0,00		0,00	
7	Kegaiatan lanjutan	0,00		0,00		0,00		0,00		0,00	

Sumber : BPKAD Kabupaten Bintan Tahun 2018

3.3. Kerangka Pendanaan

3.3.1. Analisis Pengeluaran Periodik, Wajib dan Mengikat serta Prioritas Utama

Belanja periodik yang wajib dan mengikat adalah pengeluaran yang wajib dibayar serta tidak dapat ditunda pembayarannya dan dibayar setiap tahun oleh Pemerintah Daerah seperti gaji dan tunjangan pegawai serta anggota dewan, bunga, belanja jasa kantor, sewa kantor yang telah ada kontrak jangka panjang atau belanja sejenis lainnya. Belanja periodik prioritas utama adalah pengeluaran yang harus dibayar setiap periodik oleh Pemerintah Daerah dalam rangka keberlangsungan pelayanan dasar prioritas Pemerintah Daerah yaitu pelayanan pendidikan dan kesehatan, seperti honorarium guru dan tenaga medis serta belanja sejenis lainnya.

Perkembangan Pengeluaran Periodik, Wajib dan Mengikat serta Prioritas Utama ditampilkan pada Tabel 3.9

Tabel 3.9 Pengeluaran Periodik, Wajib dan Mengikat serta Prioritas Utama Kabupaten Bintan Tahun 2012-2017

No	Uraian	2012	2013	2014	2015	2016	2017
A	Belanja Tidak Langsung	**355.354.302.737**	**384.247.508.082**	**440.613.230.924**	**440.813.381.374**	**474.365.131.184**	**492.826.703.953**
1	Belanja Gaji Pegawai	308.967.664.408,90	342.400.119.388,77	388.414.072.930,63	388.414.072.930,63	401.838.919.850,00	404.561.058.617,77
2	Belanja Bunga	-	-	-	-	-	-
3	Belanja Bantuan Keuangan kepada Propinsi/ Kabupaten/ Kota dan Pemerintahaan Desa	46.386.638.328,00	41.847.388.693,00	52.199.157.993,00	52.399.308.443,00	72.526.211.334,00	88.265.645.335,00
B	Belanja Langsung	**51.576.649.386,00**	**47.899.064.619,00**	**58.762.552.552,00**	**53.976.464.214,00**	**53.324.376.453,00**	**68.442.574.608,17**
1	Belanja Honorarium PNS Khusus untuk guru dan tenaga medis	12.407.448.000,00	17.577.780.000,00	20.189.392.600,00	20.446.930.000,00	19.600.590.000,00	22.330.996.000,00

No	Uraian	2012	2013	2014	2015	2016	2017
2	Belanja Beasiswa Pendidikan PNS	1.000.000.000,00	1.088.000.000,00	790.200.000,00	698.500.000,00	495.800.000,00	435.000.000,00
3	Belanja Jasa Kantor (Khusus tagihan bulanan kantor seperti listrik, air, telepon dan sejenisnya)	20.371.093.186,00	14.802.742.876,00	19.403.017.552,00	20.925.396.295,00	20.200.086.453,00	26.513.242.108,17
4	Belanja sewa gedung kantor (yang telah ada kontrak jangka panjangnya)	9.328.405.200,00	6.073.618.043,00	8.471.304.000,00	2.073.472.600,00	2.111.860.000,00	1.935.281.000,00
5	Belanja sewa perlengkapan dan peralatan kantor (yang telah ada kontrak jangka panjangnya)	8.469.703.000,00	8.356.923.700,00	9.908.638.400,00	9.832.165.319,00	10.916.040.000,00	17.228.055.500,00
C	Pengeluaran Pembiayaan	**5.000.000.000,00**	**6.000.000.000,00**	**6.800.000.000,00**	**-**	**-**	**2.000.000.000,00**
1	Pembentukan Dana Cadangan						
2	Pembayaran pokok utang						
3	Total Belanja wajib Dan Pengeluaran yang wajib Mengikat serta prioritas utama	5.000.000.000,00	6.000.000.000,00	6.800.000.000,00	-	-	2.000.000.000,00

Sumber : BPKAD Kabupaten Bintan Tahun 2018

Kemampuan pendapatan untuk membiayai pembangunan daerah dapat dilihat dari Kapasitas Riil Kemampuan Keuangan Daerah atau ruang fiskal (fiscal space). Suatu kapasitas riil keuangan daerah adalah total penerimaan daerah setelah dikurangkan dengan berbagai pos atau belanja dan pengeluaran pembiayaan yang wajib dan mengikat serta prioritas utama. Kapasitas riil keuangan daerah menggambarkan fleksibilitas dalam

mengalokasikan APBD untuk membiayai kegiatan yang menjadi prioritas daerah. Semakin besar kapasitas riil keuangan daerah yang dimiliki suatu daerah maka akan semakin besar pula fleksibilitas yang dimiliki oleh pemerintah daerah untuk mengalokasikan belanjanya pada kegiatan-kegiatan yang menjadi prioritas daerah seperti pembangunan infrastruktur daerah.

Kapasitas riil kemampuan keuangan daerah dihitung dengan cara mengurangi total pendapatan daerah dengan pendapatan belanja dan pengeluaran yang sifatnya wajib dan mengikat dan prioritas utama, dengan perkembangan di Kabupaten Bintan sebagaimana tercantum pada Tabel 3.10

Tabel 3.10 Kapasitas Riil Kemampuan Keuangan Daerah Kabupaten Bintan Tahun 2012-2017

No	Uraian	Realisasi					
		2012	2013	2014	2015	2016	2017
1	Realisasi Pendapatan Daerah	863.183.192.668,87	916.419.942.252,10	883.789.695.260,37	781.766.171.173,87	1.048.554.882.696,78	1.059.986.596.391,70
2	Penerimaan Pembiayaan	162.106.201.638,90	219.775.115.808,77	212.194.992.399,63	121.816.420.504,04	16.852.947.724,99	138.326.168.358,81
	Total penerimaan	1.025.289.398.331,77	1.136.195.062.085,87	1.095.984.691.686,00	903.582.595.704,91	1.065.407.834.449,77	1.198.312.768.77951,
3	Belanja dan Pengeluaran Pembiayaan yang Wajib dan Mengikat serta Prioritas Utama	411.930.952.122,90	438.146.572.700,77	506.175.783.475,63	494.789.845.587,63	527.689.507.637,00	53.269.278.560,94
	Kapasitas riil kemampuan Keuangan	613.358.446.208,87	698.048.489.385,10	589.808.908.210,37	408.792.750.117,28	537.718.326.812,77	635.043.490.2618,57

Sumber : BPKAD Kabupaten Bintan Tahun 2018

3.3.2. Proyeksi Pendapatan, Belanja dan Pembiayaan Daerah serta Belanja dan Pengeluaran yang Wajib Mengikat Serta Prioritas Utama

Melihat capaian kinerja pendapatan daerah tahun 2012-2017, pada masa yang akan datang pendapatan daerah diharapkan dapat meningkat lebih tinggi, yang diikuti dengan berbagai upaya-upaya untuk dapat mencapainya. Sebagai upaya tindak lanjut perlu dilakukan beberapa upaya untuk meningkatkan pendapatan daerah Kabupaten Bintan, antara lain sebagai berikut:

1. Diadakan kegiatan sosialisasi dan penyuluhan hukum tentang pajak daerah secara intensif dan berkesinambungan kepada masyarakat dengan dilanjutkan upaya penegakan hukum (law enforcement) secara periodik bersama-sama stakeholder terkait;
2. Peningkatan pelaksanaan online system dalam akurasi data wajib pajak khususnya terhadap pembayaran pajak daerah dan retribusi daerah yang memberikan dampak terhadap pelayanan kepada masyarakat
3. Peningkatan pelaksanaan koordinasi dengan OPD penghasil terutama dalam penyediaan sarana dan prasarana dalam menunjang pemungutan retribusi daerah serta dalam rangka menggali potensi retribusi baru.
4. Peningkatan koordinasi dengan instansi Pemerintah Pusat antara lain : Kementerian Keuangan, Ditjen Pajak, Kementerian ESDM, dan Kantor Perwakilan Pajak.

Proyeksi pendapatan daerah dihitung dengan menggunakan asumsi-asumsi sebagai berikut:

1. Pendapatan Asli Daerah (PAD) diproyeksikan meningkat, dihitung dengan memperhatikan realisasi pajak daerah dari

tahun 2010 s/d September 2017, memperhatikan regulasi dan potensi sumber pajak dan retribusi daerah.

2. Dana Perimbangan diproyeksikan mengalami menurun pada tahun 2016 dan 2017 disesuaikan dengan angka dana bagi hasil pajak yang ditetapkan oleh Pemerintah melalui Perpres 66/2016 tentang rincian APBN 2016. Diharapkan pada tahun 2018-2021 mengalami peningkatan pendapatan dana bagi hasil pajak. Khusus untuk DAU dan DAK disesuaikan dengan kebijakan pemerintah akan adanya penundaan DAU Kabupaten BIntan.
3. Lain-lain Pendapatan yang Sah yang bersumber dari Dana Penyesuaian dan Otonomi Khusus (BOS dan DID) diproyeksikan meningkat dengan persentase kenaikan berdasarkan perkiraan yang paling riil karena perkembangan tahun 2010-2017 sangat fluktuatif.

Hasil proyeksi pendapatan, belanja dan pembiayaan daerah tercantum pada Tabel 3.11, sedangkan proyeksi Pengeluaran Periodik, Wajib dan Mengikat Serta Prioritas Utama tercantum pada Tabel 3.12

Tabel 3.11 Proyeksi Pendapatan, Belanja dan Pembiayaan Daerah Kabupaten Bintan Tahun 2018-2021

NO	Uraian	2018	2019	2020	2021
A	**PENDAPATAN**	**1.011.344.578.689,97**	**1.207.710.729.085,00**	**1.170.134.375.355,00**	**1.193.731.335.485,10**
1	**Pendapatan Asli Daerah**	**240.554.279.251,96**	**242.002.180.085,00**	**257.479.013.405,00**	**264.779.323.196,60**
	Pajak Daerah	193.966.820.000,00	192.451.200.000,00	205.922.784.000,00	212.100.467.520,00
	Retribusi Daerah	8.624.000.000,00	11.723.400.000,00	12.544.038.000,00	12.920.359.140,00
	Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang dipisahkan	13.994.946.188,00	14.135.353.685,00	14.135.353.685,00	14.135.353.685,00
	Lain-lain Pendapaatan Asli Daerah yang Sah	23.968.513.063,96	23.692.226.400,00	24.876.837.720,00	25.623.142.851,60
2	**Pendapatan Transfer-Dana Perimbangan**	**653.872.576.000,00**	**815.750.402.000,00**	**762.697.214.950,00**	**778.993.865.288,50**
	Bagi Hasil Pajak/Bagi Hasil Bukan Pajak	46.107.994.000,00	125.028.880.000,00	46.107.994.000,00	46.107.994.000,00
	Dana Alokasi Umum	484.586.669.000,00	517.353.979.000,00	543.221.677.950,00	559.518.328.288,50
	Dana Alokasi Khusus	123.177.913.000,00	173.367.543.000,00	173.367.543.000,00	173.367.543.000,00
3	**Lain-lain Pendapatan yang Sah**	**116.917.723.438,01**	**149.958.147.000,00**	**149.958.147.000,00**	**149.958.147.000,00**
	Pendapatan Hibah	21.763.809.438,01	21.557.200.000,00	21.557.200.000,00	21.557.200.000,00

NO	Uraian	2018	2019	2020	2021
	Dana Bagi Hasil Pajak dari Provinsi dan Pemerintah Daerah lainnya	46.500.000.000,00	46.500.000.000,00	46.500.000.000,00	46.500.000.000,00
	Dana Penyesuaian dan otonomi Khusus	48.653.914.000,00	81.900.947.000,00	81.900.947.000,00	81.900.947.000,00
	Bantuan Keuangan dari Provinsi atau Pemerintah Daerah lainnya				
	Alokasi Dana Percepatan Pembangunan Infrastruktur Daerah				
	Pendapatan Lainnya				
B	**BELANJA DAERAH**	**1.185.488.283.028,61**	**1.256.010.736.834,00**	**1.205.070.615.582,20**	**1.227.999.935.107,36**
1	**Belanja Tidak Langsung**				
	Belanja Pegawai	417.128.127.721,75	477.583.082.644,00	477.583.082.644,00	491.910.575.123,32
	Belanja Bunga	-	-		
	Belanja Subsidi	-			
	Belanja Hibah	11.205.400.000,00	12.834.000.000,00	11.550.600.000,00	10.395.540.000,00
	Belanja Bantuan Sosial	11.403.500.000,00	10.005.404.000,00	9.805.295.920,00	9.609.190.001,60
	Belanja Bagi Hasil Kepada Pemerintah Desa	-			
	Belanja Bantuan Keuangan kepada Propinsi/ Kabupaten/Kota dan Pemerintahan Desa	88.029.827.334,00	108.304.468.434,00	110.470.557.802,68	112.679.968.958,73
	Belanja tidak terduga	1.000.000.000,00	2.000.000.000,00	2.000.000.000,00	2.000.000.000,00
	Jumlah Belanja Tidak Langsung				

NO	Uraian	2018	2019	2020	2021
		528.766.855.055,75	**610.726.955.078,00**	**611.409.536.366,68**	**626.595.274.083,65**
2	**Belanja Langsung**				
	Belanja Pegawai	111.559.444.079,00	99.971.336.200,00	91.973.629.304,00	87.374.947.838,80
	Belanja Barang dan Jasa	323.267.218.623,58	294.386.980.865,16	270.836.022.395,95	276.252.742.843,87
	Belanja Modal	221.894.765.270,28	250.925.464.690,84	230.851.427.515,57	237.776.970.341,04
	Jumlah Belanja Langsung	**656.721.427.972,86**	**645.283.781.756,00**	**593.661.079.215,52**	**601.404.661.023,71**
	Jumlah Belanja Daerah	**1.185.488.283.028,61**	**1.256.010.736.834,00**	**1.205.070.615.582,20**	**1.227.999.935.107,36**
	Surplus/Defisit	**-174.143.704.338,64**	**-48.300.007.749,00**	**-34.936.240.227,20**	**-34.268.599.622,26**
C	**PEMBIAYAAN**				
1	**penerimaan**				
	silpa	176.143.704.338,64	50.300.007.749,00	36.936.240.227,20	36.268.599.622,26
	hasil kekayaan				
	pengembalian pokok blud		-		
	Jumlah penerimaan	**176.143.704.338,64**	**50.300.007.749,00**	**36.936.240.227,20**	**36.268.599.622,26**
2	**pengeluaran**				
	penyertaan modal	2.000.000.000,00	2.000.000.000,00	2.000.000.000,00	2.000.000.000,00
	pemberian pinjaman		-		

NO	Uraian	2018	2019	2020	2021
	Jumlah pengeluaran	**2.000.000.000,00**	**2.000.000.000,00**	**2.000.000.000,00**	**2.000.000.000,00**
	Pembiayaan Netto	**174.143.704.338,64**	**48.300.007.749,00**	**34.936.240.227,20**	**34.268.599.622,26**
	Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran (SILPA)	-	-	-	-

Sumber : BPKAD Kabupaten Bintan Tahun 2018

Tabel 3.12 Proyeksi Pengeluaran Periodik Wajib dan Mengikat Serta Prioritas Utama Kabupaten Bintan Tahun 2018-2021

No	Uraian	2016	2017	2018	2019	2020	2021
A	Belanja Tidak Langsung	**474.365.131.184**	**492.826.703.953**	**503.929.300.121**	**585.887.551.078**	**588.053.640.447**	**604.590.544.082**
1	Belanja Gaji Pegawai	401.838.919.850,00	404.561.058.617,77	416.680.627.721,75	477.583.082.644,00	477.583.082.644,00	491.910.575.123,32
2	Belanja Bunga	-	0	-	0		
3	Belanja Bantuan Keuangan kepada Propinsi/ Kabupaten/Kota dan Pemerintahan Desa	72.526.211.334,00	88.265.645.335,00	87.248.672.399,00	108.304.468.434,00	110.470.557.802,68	112.679.968.958,73
B	Belanja Langsung	**53.324.376.453,00**	**59.627.741.658,17**	**68.386.625.392,61**	**34.313.780.582,00**	**35.617.567.249,95**	**36.986.543.251,30**
1	Belanja Honorarium PNS Khusus untuk guru dan tenaga medis	19.600.590.000,00	22.330.996.000,00	25.167.393.200,00	1.431.930.900	1.431.930.900,00	1.431.930.900,00
2	Belanja Beasiswa Pendidikan PNS	495.800.000,00	435.000.000,00	216.000.000,00	257.000.000,00	257.000.000,00	257.000.000,00
3	Belanja Jasa Kantor (Khusus tagihan bulanan kantor seperti listrik, air, telepon dan sejenisnya)	20.200.086.453,00	26.513.242.108,17	28.945.566.792,61	26.075.733.359,00	27.379.520.026,95	28.748.496.028,30

No	Uraian	2016	2017	2018	2019	2020	2021
4	Belanja sewa gedung kantor (yang telah ada kontrak jangka panjangnya)	2.111.860.000,00	7.752.515.050,00	2.370.299.700,00	4.658.726.723,00	4.658.726.723,00	4.658.726.723,00
5	Belanja sewa perlengkapan dan peralatan kantor (yang telah ada kontrak jangka panjangnya)	10.916.040.000,00	2.595.988.500,00	11.687.365.700,00	1.890.389.600,00	1.890.389.600,00	1.890.389.600,00
C	Pengeluaran Pembiayaan		**2.000.000.000,00**	**2.000.000.000,00**	**2.000.000.000,00**	**2.000.000.000,00**	**2.000.000.000,00**
1	Pembentukan Dana Cadangan						
2	Pembayaran pokok utang						
3	Total Belanja wajib Dan Pengeluaran yang wajib Mengikat serta prioritas utama	0	2.000.000.000,00	2.000.000.000,00	2.000.000.000,00	2.000.000.000,00	2.000.000.000,00

Sumber : BPKAD Kabupaten Bintan Tahun 2018

3.3.3. Penghitungan Kerangka Pendanaan

Analisis kerangka pendanaan bertujuan untuk menghitung kapasitas riil keuangan daerah yang akan dialokasikan untuk pendanaan program pembangunan jangka menengah daerah. Kebijakan pengalokasian belanja dan pengeluaran pembiayaan yang harus diperhatikan, antara lain sebagai berikut:

1. Penerimaan retribusi pajak diupayakan alokasi belanjanya pada program atau kegiatan yang berhubungan langsung dengan peningkatan layanan dimana retribusi pajak tersebut dipungut.
2. Penerimaan dari pendapatan hasil pengelolaan aset daerah yang dipisahkan dialokasikan kembali untuk upaya-upaya peningkatan kapasitas dimana dana penyertaan dialokasikan sehingga menghasilkan tingkat pengembalian investasi terbaik bagi kas daerah.
3. Penerimaan dana alokasi umum diprioritaskan bagi belanja umum pegawai dan operasional rutin pemerintahan daerah.
4. Penerimaan dari dana alokasi khusus dialokasikan sesuai dengan tujuan dimana dana tersebut dialokasikan.
5. Penerimaan dana bagi hasil agar dialokasikan secara memadai untuk perbaikan layanan atau perbaikan lingkungan sesuai jenis dana bagi hasil didapat.

Hasil perhitungan kapasitas keuangan daerah Kabupaten Bintan dapat dilihat pada Tabel 3.9. Setelah kapasitas keuangan daerah diketahui, selanjutnya akan ditentukan belanja prioritas I, prioritas II dan prioritas III sebagaimana tercantum pada Tabel 3.13 Penjelasan ketiga kategori belanja yaitu sebagai berikut:

a. Prioritas I merupakan Belanja dan Pengeluaran Pembiayaan yang Wajib dan Mengikat serta Prioritas Utama, baik belanja tidak langsung, belanja langsung maupun pengeluaran pembiayaan.

b. Belanja Prioritas II merupakan Belanja Langsung untuk Program Unggulan Kepala Daerah dan Program Prioritas diluar Belanja Langsung Wajib dan Mengikat serta Prioritas Utama. Belanja ini selain digunakan untuk membiayai program unggulan (dedicated) Kepala Daerah, juga diperuntukkan bagi program prioritas ditingkat perangkat daerah yang merupakan penjabaran dari analisis per urusan.

c. Prioritas III merupakan prioritas yang dimaksudkan untuk alokasi belanja-belanja tidak langsung seperti : belanja hibah, belanja bantuan sosial, belanja bantuan keuangan kepada kabupaten/kota serta belanja tidak terduga.

Tabel 3.13 Kapasitas Riil Kemampuan Keuangan Daerah untuk Mendanai Pembangunan Daerah Kabupaten Bintan Tahun 2018-2021

No	Uraian	2018	2019	2020	2021
1	Pendapatan Daerah	1.003.827.095.285,00	1.207.710.729.085,00	1.170.134.375.355,00	1.193.731.335.485,10
2	Penerimaan Pembiayaan	176.143.704.338,64	50.300.007.749,00	36.936.240.227,20	36.268.599.622,26
	Total penerimaan	1.179.970.803.653,64	1.258.010.740.865,00	1.207.070.619.614,20	1.229.999.939.140,36
	Dikurangi				
3	Belanja dan Pengeluaran Pembiayaan yang Wajib dan Mengikat serta Prioritas Utama	574.315.925.513,36	622.201.331.660,00	625.671.207.696,63	643.577.087.333,35
	Kapasitas riil kemampuan Keuangan	605.654.878.140,28	635.809.409.205,00	581.399.411.917,57	586.422.851.807,01

Sumber : BPKAD Kabupaten Bintan Tahun 2018

Tabel 3.14
Rencana Penggunaan Kapasitas Riil Kemampuan Keuangan Daerah
Kabupaten Bintan Tahun 2018-2021

Uraian	2016	2017	2018	2019	2020	2021
Pendapatan dan Penerimaan pembiayaan Daerah	**1.000.077.937.925,00**	**1.130.652.366.783,95**	**1.187.488.283.028,61**	**1.258.010.736.834,00**	**1.207.070.615.582,20**	**1.229.999.935.107,36**
Pendapatan	986.802.757.808,00	992.328.198.425,14	1.011.344.578.689,97	1.207.710.729.085,00	1.170.134.375.355,00	1.193.731.335.485,10
Penerimaan Pembiayaan	13.275.180.117,00	138.324.168.358,81	176.143.704.338,64	50.300.007.749,00	36.936.240.227,20	36.268.599.622,26
Rencana alokasi pengeluaran prioritas I (Belanja dan penngeluaran pembiayaan yang wajib dan meningkat serta Prioritas Utama	**527.689.507.637,00**	**554.454.445.610,94**	**574.315.925.513,36**	**622.201.331.660,00**	**625.671.207.696,63**	**643.577.087.333,35**
Belanja Tidak Langsung	474.365.131.184,00	492.826.703.952,77	503.929.300.120,75	585.887.551.078,00	588.053.640.446,68	604.590.544.082,05
Belanja Langsung	53.324.376.453,00	59.627.741.658,17	68.386.625.392,61	34.313.780.582,00	35.617.567.249,95	36.986.543.251,30
Pengeluaran Pembiayaan	-	2.000.000.000,00	2.000.000.000,00	2.000.000.000,00	2.000.000.000,00	2.000.000.000,00
Kapasitas rill kemampuan keuangan (A-B)	472.388.430.288,00	576.197.921.173,01	613.172.357.515,25	635.809.405.174,00	581.399.407.885,57	586.422.847.774,01

Uraian	2016	2017	2018	2019	2020	2021
Total rencana pengeluaran prioritas II (Belanja Langsung untuk program unggulan kepala daerah dan program prioritas diluar Belanja Langsung wajib dan mengikat serta prioritas utama	**381.347.598.954,00**	**468.275.925.838,01**	**500.033.630.181,25**	**491.942.332.740,00**	**435.566.354.162,89**	**438.576.488.813,67**
Belanja Langsung	381.347.598.954,00	468.275.925.838,01	500.033.630.181,25	491.942.332.740,00	435.566.354.162,89	438.576.488.813,67
Total rencana pengeluaran prioritas III	**91.040.831.334,00**	**107.921.995.335,00**	**113.138.727.334,00**	**143.867.072.434,00**	**145.833.053.722,68**	**147.846.358.960,33**
Belanja Tidak Langsung	**89.040.831.334,00**	**105.921.995.335,00**	**111.138.727.334,00**	**141.867.072.434,00**	**143.833.053.722,68**	**145.846.358.960,33**
Belanja Hibah	8.294.720.000,00	9.261.320.000,00	10.705.400.000,00	21.557.200.000,00	21.557.200.000,00	21.557.200.000,00
Belanja Bantuan Sosial	6.219.900.000,00	6.895.030.000,00	11.403.500.000,00	10.005.404.000,00	9.805.295.920,00	9.609.190.001,60
Belanja Bantuan Keuangan	72.526.211.334,00	88.265.645.335,00	88.029.827.334,00	108.304.468.434,00	110.470.557.802,68	112.679.968.958,73
Belanja Tidak Terduga	2.000.000.000,00	1.500.000.000,00	1.000.000.000,00	2.000.000.000,00	2.000.000.000,00	2.000.000.000,00
Pengeluaran pembiayaan Daerah	**2.000.000.000,00**	**2.000.000.000,00**	**2.000.000.000,00**	**2.000.000.000,00**	**2.000.000.000,00**	**2.000.000.000,00**
Penyertaan Modal Pemerintah	2.000.000.000,00	2.000.000.000,00	2.000.000.000,00	2.000.000.000,00	2.000.000.000,00	2.000.000.000,00
Surplus anggaran rill atau Berimbang (I-II-III)*	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00

Sumber : BPKAD Kabupaten Bintan Tahun 2018

BAB IV

PERMASALAHAN DAN ISU-ISU STRATEGIS DAERAH

Pembangunan daerah secara sederhana diartikan sebagai sebuah perubahan tingkat kesejahteraan secara sengaja dan terukur. Perencanaan daerah juga diharapkan mampu menepis ketidakpastian dalam proses merubah tingkat kesejahteraan masyarakat tersebut. Hakikat perencanaan itu adalah memperkecil peluang munculnya ketidakpastian.

Dalam arti luas, perencanaan merupakan upaya manusia meminimalkan ketidakpastian. Dan, perencanaan yang ideal adalah langkah-langkah yang dilakukan manusia agar ketidakpastian semakin dekat dalam kehidupan manusia. Salah satu langkah atau tahapan untuk mendekati perencanaan ideal, sebagai dasar utama perumusan visi dan misi pembangunan jangka panjang daerah perlu diketahui isu-isu strategis dan permasalahan-permasalahan pembangunan yang secara eksisting terjadi.

Analisis isu-isu strategis merupakan salah satu bagian terpenting, sehingga, penyajian analisis ini akan menjelaskan butir-butir penting isu-isu strategis yang akan dihadapi dalam pembangunan daerah untuk waktu 20 (dua puluh) tahun mendatang.

4.1 Permasalahan Pembangunan Daerah

Permasalahan pembangunan yang disajikan adalah permasalahan penyelenggaraan urusan pemerintahan yang relevan atau pada akhirnya dijadikan dasar dalam perumusan visi dan misi pembangunan jangka panjang daerah. Dengan demikian permasalahan pembangunan daerah disajikan dengan merujuk pada identifikasi permasalahan pembangunan daerah. Identifikasi yang

dilakukan tidak berdasarkan pada urutan urusan pembangunan, tetapi lebih diutamakan pada permasalahan yang menonjol dan urgen. Permasalahan pembangunan daerah yang akan dikelola dan ditangani adalah yang permasalahan yang memiliki aspek **medium term problem formulation**, karena dokumen yang disusun merupakan dokumen perencanaan jangka menengah.

Formulasi beberapa pokok permasalahan pembangunan jangka menengah Kabupaten Bintan antara lain sebagai berikut :

4.1.1 Aspek Kesejahteraan Masyarakat

1. **Masih rendahnya upaya pembinaan kebudayaan Melayu**. Hal tersebut ditunjukkan dengan kondisi sebagai berikut:
   a. Sebagai upaya pembentukan karakter masyarakat atas dasar nilai keagungan Budaya Melayu, belum terlihat nyata dalam mengoperasionalkan pepatah "dimana bumi dipijak, disama langit dijunjung" hingga nuansa kebudayaan Melayu sangat dirasakan tipis pada kehidupan masyarakat pada umumnya.
   b. Lembaga Adat Melayu tidak memiliki nyata kegiatan menyelenggarakan upaya pembinaan kebudayaan Melayu, menjadikan tidak terlihatnya sebagai lembaga yang berkewajiban membina kembangkan budaya Melayu.
2. **Masih belum meratanya capaian pendidikan dan jangkauan pelayanan pendidikan.** Hal tersebut ditunjukkan dengan kondisi sebagai berikut :
   a. Masih terdapat masyarakat yang buta huruf, kondisi angka melek huruf (AMH) meningkat dari tahun 2010 sejumlah 95,09% menjadi 97,68% pada tahun 2014, untuk tahun 2011 kondisi ini masih di atas AMH Nasional yakni 92,99%, tetapi masih di bawah AMH Provinsi Kepulauan Riau 98,07%, sehingga masih perlu ditingkatkan;
   b. Rata-rata lama sekolah (RLS) meningkat selama lima tahun terakhir, yakni 8,63 tahun di tahun 2010 menjadi 9,06 tahun

pada tahun 2011, kondisi ini masih di bawah RLS Provinsi Kepulauan Riau yakni 9,73 tahun, meskipun sudah di atas RLS Nasional 7,94 tahun.

c. Masih rendahnya tingkat pendidikan level Sarjana (baik S1-S3) serta tingkat pendidikan yang ditamatkan penduduk Kabupaten Bintan Tahun 2014 adalah 3,5% dari jumlah penduduk usia 10 tahun ke atas, sedangkan penduduk usiao 10 tahun ke atas yang tidak/belum sekolah atau tidak menamatkan SD/MI adalah 22,67%. Adapun tingkat pendidikan yang ditamatkan terbesar menurut jenjang pendidikan, adalah tamatan SMA/MA sederajat dan SMK yaitu mencapai 30,74% dari jumlah penduduk usia 10 tahun ke atas.

3. **Masih dijumpai permasalahan-permasalahan di bidang kesehatan, baik jangkauan layanan, aksesibilitas maupun kualitas dan kuantitas pelayanan.** Beberapa indikator dapat dilihat sebagai berikut :

   a. Angka Harapan Hidup (AHH) sebagai general indicator kualitas kesehatan menunjukkan peningkatan, pada tahun 2010 adalah 69,71 tahun, meningkat pada tahun 2014 menjadi 69,98 tahun, kondisi ini sudah berada di atas rata-rata Nasional 69,65 tahun, dan di atas rata-rata Provinsi Kepulauan Riau 69,85 tahun. AHH secara umum dipengaruhi oleh kualitas hidup masyarakat, dimulai dari asupan nutrisi yang cukup, pola hidup sehat, penanganan penyakit dan kualitas lingkungan yang baik, sehingga masih bisa diupayakan untuk meningkat pada masa yang akan datang;

   b. Masih ditemukannya angka kematian bayi yang merupakan indikator perhitungan kelangsungan hidup bayi sejumlah 7,5 per 1000 kelahiran hidup pada tahun 2013 dan menurun menjadi 7,2 pada tahun 2014, meskipun demikian angka kematian bayi masih di bawah standar nasional, sehingga perlu menjadi perhatian pemerintah mendatang;

c. Masih ditemukan balita yang gizi buruk, pada tahun 2014 sejumlah 0,21%, sehingga tetap memerlukan penanganan lebih lanjut dan dilakukan deteksi dini pertumbuhan dan perkembangan anak dengan unit-unit pelayanan kesehatan yang telah ada.
d. Terdapat penderita HIV/AIDS, pada tahun 2014 sejumlah 58 orang, sehingga perlu penanganan sangat serius mengingat penyakit ini tergolong menular dan mematikan, dalam jangka panjang perlu ditargetkan untuk tidak ada lagi penderita HIV/AIDS;
e. Masih diketemukan penyandang cacat sejumlah 478 jiwa pada tahun 2014, khususnya cacat bawaan hal ini disebabkan banyak faktor, yakni dimulai sejak anak didalam kandungan, pengaruh penyakit menular, nutrisi, maupun genetis, sehingga penanggulangannya perlu dilaksanakan secara komprehensif dan berkelanjutan.

4.1.2 Aspek Pelayanan Umum

1. **Kurangnya pemerataan (kualitas dan kuantitas) tenaga pendidik sesuai karakteristik dan potensi daerah.**

   Rasio Guru dan Murid, sudah tercukupi untuk pendidikan dasar dan menengah (rata-rata 1 guru : 11-13 siswa), tetapi sebaran guru dan kualifikasi pendidikan belum sesuai dengan kebutuhan, terutama untuk wilayah kepulauan yang berpotensi di bidang kelautan dan pariwisata, sehingga perlu disesuaikan dengan kebutuhan dan potensi daerah.
2. **Kurangnya pemerataan tenaga Dokter dan Paramedis sesuai Karakteristik dan potensi daerah**

   Mengingat jangkauan dan sebaran wilayah Kabupaten Bintan mayoritas adalah kepulauan, sehingga sesuai standar yang berlaku tenaga Dokter dan Paramedis sangat kurang serta penyebarannya belum seimbang, meskipun sarana dan prasarana kesehatan berupa

rumah Sakit Umum dan Puskesmas telah memenuhi kebutuhan tetapi masih perlu ditingkatkan untuk untuk pemenuhan pelayanan kesehatan yang baik dan berkualitas.

3. **Masih dijumpainya angka kemiskinan yang signifikan**

   Pada tahun 2008 angka kemiskinan berkisar 7,6% (sebagian data menunjukkan angka 11%), walaupun mengalami fluktuasi, menurun pada tahun 2012 berkisar 7% dan 6,2% pada tahun 2013, dalam jangka panjang kondisi ini masih bisa ditekan sampai di bawah 5% mengingat potensi daerah dan sumber daya manusia yang dimiliki memungkinkan untuk mengurangi angka kemiskinan di bawah 5%;

4. **Masih terdapat Penyandang Masalah Sosial (PMKS)**

   Data pada tahun 2010 menunjukkan PMKS, selain beberapa permasalahan yang disebutkan di atas seperti kemiskinan, penyandang cacat dan HIV/AIDS, masih dijumpai warga Lanjut Usia Terlantar 25 orang, orang, Wanita Tuna Susila 275 orang, Bekas Narapidana 8 orang, Jumlah KK Rumah Tidak Layak Huni 558 KK, Korban Bencana Alam 152 orang, Korban Penyalahgunaan Napza 7 orang, kondisi ini merupakan permasalahan serius yang harus ditangani melalui proses pembangunan yang berkelanjutan untuk menjamin berkurangnya PMKS;

5. **Kurangnya sarana dan prasarana air bersih**

   Keberadaan sumber air bersih hanya ada di beberapa kecamatan saja seperti Kecamatan Teluk Bintan, Teluk Sebong, Mantang, Seri Kuala Lobam, Bintan Pesisir, Gunung Kijang dan Kecamatan Toa Paya yang umumnya berasal dari sumur gali sehingga dalam jangka panjang pada musim kemarau di kuatirkan akan kekurangan air bersih. Ketersediaan sumber air bersih dan sarana prasarana pendukungnya merupakan salah permasalahan utama yang ada di masyarakat di masa yang akan datang.

6. **Masih rendahnya nilai tambah yang dapat diperoleh masyarakat dari bidang kelautan, perikanan dan pariwisata**

Peluang pengembangan sumberdaya ikan tangkapan di perairan Kabupaten Bintan masih bisa dikembangkan. Artinya peningkatan upaya dan armada masih memungkinkan untuk terus dilakukan agar pemanfaatan potensi bisa lebih optimal, terlebih dengan optimalisasi pelaksanaan Minapolitan. Dengan luas wilayah lautan 86.398,33 Km2 yang merupakan 98,50 persen dari total luas wilayah, pada tahun 2011 kontribusi sektor perikanan terhadap ekonomi wilayah hanya mencapai 2,14%, demikian juga halnya dengan pariwisata, kontribusi sektor pariwisata dalam PDRB adalah 19,76% sentra pengembangan pariwisata alam di kawasan Lagoi dan didukung sarana pariwisata dan rekreasi yang tersedia di Kabupaten Bintan berjumlah 39 buah. Jumlah sarana pariwisata paling banyak terdapat di Kecamatan Teluk Sebong yaitu 23 buah, dan yang paling sedikit terdapat di Bintan Pesisir yaitu 1 buah, kondisi ini belum mampu menjadi daya ungkit untuk peningkatan perekonomian masyarakat secara optimal.

7. **Belum terpenuhinya fasilitas perekonomian yang menjamin optimalnya pemerataaan distribusi dan kemampuan dalam konsumsi bahan pangan serta barang dan jasa ke masyarakat**

   Kesejahteraan tidak hanya diukur dari pendapatan, tetapi juga belanja yang dikeluarkan. Secara umum terjadi peningkatan kemampuan daya beli masyarakat selama periode 2009 -2011 di Kabupaten Bintan. Daya beli Kabupaten Bintan Tahun 2009 tercatat sebesar 644,59 ribu per orang per bulan dan pada tahun 2010 meningkat menjadi 646,57 ribu. Pada tahun 2011 daya beli masyarakat Kabupaten Bintan telah mencapai 650,00 ribu. Bila dibandingkan dengan daya beli secara Nasional dan daya beli Provinsi Kepulauan Riau maka daya beli masyarakat Kabupaten Bintan telah lebih baik dari daya beli secara Nasional dan daya beli Provinsi Kepulauan Riau, tetapi dari data Susenas 2011 tercatat bahwa penduduk Kabupaten Bintan menghabiskan sekitar 51,53 persen dari pengeluarannya untuk belanja makanan atau lebih dari separuhnya,

sehingga perlu dukungan pemerintah untuk mendekatkan produk-produk tersebut ke masyarakat dan mengantisipasi terjadinya kenaikan inflasi.

8. **Masih terjadi pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup**

   Pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup terjadi di daratan dan lingkungan perairan. Untuk perairan, seperti kawasan laut dan pesisir sedangkan di daratan terjadinya polusi, pencemaran akibat sampah dan pertambangan tanpa izin (pasir darat dan bauksit) serta kerusakan kawasan konservasi/hutan. Pencemaran perairan (laut) masih sering terjadi, dalam hal ini penangannya harus melibatkan instansi vertikal dan beberapa pihak terkait, termasuk perlu peningkatan penanganan kerusakan mangrove. Sedangkan untuk pertambangan potensi pertambangan yang ada di Kabupaten Bintan berupa pasir, bauksit dan batu granit. Luas lahan kawasan pertambangan adalah sebesar 4.111 Ha yang lokasinya berada di Kecamatan Teluk Bintan, Bintan Utara, Teluk Sebong, Bintan Timur dan Kecamatan Gunung Kijang.kawasan pertambangan tersebar merata di Kabupaten Bintan di antaranya di Kecamatan Bintan Timur, Bintan Utara, Kecamatan Teluk Sebong, Kecamatan Teluk Bintan, dan Kecamatan Gunung Kijang. Pertambangan tanpa ijin masih terus berjalan, sehingga perlu diperkuat pengawasan dan pengendaliannya untuk memperbaiki kondisi lingkungan serta perlu peningkatan kinerja rehabilitasi kawasan eks tambang dan kehati-hatian dalam proses eksploitasi yang sekarang masih berjalan dengan memperhatikan **Precautionary Principle** (prinsip kehati-hatian) agar tidak merusak lingkungan serta penanganan penambangan ilegal walaupun sudah ada peraturan perundang-undangan yang melarang ekspor bauksit dalam bentuk **Raw Material.**

9. **Masih kurangnya keahlian/keterampilan masyarakat berdasarkan potensi daerah**

   Survey tenaga kerja (SAKERNAS) 2011 terdapat 71.517 jiwa penduduk angkatan kerja dan sekitar 92,38 persen diantaranya telah

bekerja. Dari penduduk yang bekerja, sebagian besar, yaitu sekitar 24,90 persen bekerja di sektor pertanian. Sektor sektor berikutnya yang cukup besar peranannya dalam ketenagakerjaan diantaranya sektor perdagangan (20,53 persen), jasa (19,01 persen) dan industri pengolahan (12,79 persen), mengingat industri pengolahan masih didominasi oleh pengoalahan logam dan elektronik yang investasinya mencapai 64.628,70 US $ yang menyerap tenaga kerja sejumlah 4.375 orang, kondisi ini diharapkan bisa bergeser dan dikembangkan ke arah industri pengolahan khususnya subsektor marine industries dan hasil kelautan, serta jasa, khususnya pariwisata.

10. **Belum optimalnya penggalian potensi dan pelestarian budaya, khususnya budaya Melayu dan budaya Daerah**

    Tidak ditemukannya upaya penjabaran filosofi : Adat bersendi syarak, syarak bersendi Kitabullah" dalam kehidupan saat ini sebagai tanda berkarakternya kegiatan-kegiatan pada Budaya Melayu. Kegiatan kesenian di Kabupaten Bintan belum menunjukkan perkembangan yang pesat, hal ini terlihat dari masih kecilnya jumlah sanggar seni yang ada. Meskipun demikian, untuk meningkatkan peranan seni dan budaya di masyarakat pada tahun 2014 pemerintah daerah telah melakukan kegiatan pembinaan seni pada 10 sanggar seni, dan belum adanya karya seni dan budaya yang memperoleh penghargaan dan Perlindungan Hak Kekayaan Intelektual.

11. **Masih belum terbentuknya sistem pemerintahan yang terintegrasi dengan tujuan pembangunan dengan berbasis Good Governance.**

    Saat ini Kabupaten Bintan belum memiliki SKPD dengan pelayanan sesuai Standar Operasional Prosedur, dan hanya 10 SKPD yang menerapkan ISO. IKM terkait pelayanan aparatur adalah 72,46, sedangkan terkait pelayanan umum di kecamatan adalah 72,34, Hasil evaluasi Kemenpan/BPKP atas Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Kab. Bintan adalah 30% dan SKPD yang mencapai nilai LAKIP baik, 16.67%, untuk kondisi pertanahan Kabupaten Bintan memiliki ±365 Ha Lahan Milik Pemerintah Daerah, 70% Lahan Pemda

yang tidak bersertifikat dengan bersertifikat 20 sertifikat (persil), mengingat kawasan yang dikelola Pemerintah Kabupaten Bintan, termasuk Ibu Kota Kabupaten (Seri Bentan) merupakan kawasan lindung yang masih dikelola oleh Kementerian Kehutanan, secara garis besar, kondisi ini perlu diperbaiki dan diselesaikan secara komprehensif dan tuntas. Dukungan sistem yang baik dan efisien dengan berorientasi e-gov yang dimulai dari sistem perencanaan pembangunan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi serta audit dan pertanggungjawaban harus terintegrasi dalam satu sistem dan aparatur yang kuat dan efisien.

12. **Kurang optimalnya penataan dan pemanfaatan ruang sesuai dokumen Rencana Tata Ruang Wilayah**

Saat ini terdapat 1 Perda Rencana Tata Ruang dan Wilayah (RTRW), 31.926,15 Ha luas wilayah produktif, 3362,63 HA luas wilayah industri, 104 Ha luas wilayah yang terkena banjir, dan 3.115 Ha luas wilayah perkotaan, dan 4 dokumen RDTR; Tingkat kesesuaian pemanfaatan ruang di kawasan strategis dan Kecamatan sebesar 40%, 40% rekomendasi perizinan yang memanfaatkan kesesuaian lahan, dan tingkat Kesesuaian Pemanfaatan Ruang sebesar 50%, kondisi ini seiring perencanaan pembangunan jangka menengah, harus dipacu kesesuaian dan ketaatan dalam implementasinya sesuai Sub Wilayah Pengembangan mencapai 90%-100%..

13. **Masih rendahnya peran pemuda dan perempuan dalam pembangunan.**

Peningkatan pemuda dan perempuan **(gender issues)** dalam pembangunan merupakan prasyarat wajib yang harus terlibat. Optimalisasi peran selama ini melalui pemberdayaan dan pembinaan. Untuk pemuda, selain prestasi dan kompetensi, diarahkan juga pada peningkatan prestasi oleh raga, even internasional seperti **Tour de Bintan** yang rutin diselenggarakan harus mampu melahirkan atlit-atlit lokal yang berprestasi internasional. Pembinaan telah dilakukan kepada 104 organisasi pemuda, 10 kegiatan kepemudaan, 10 unit

gedung olahraga, 366 klub olahraga, 13 organisasi keluarga, dan 10 kegiatan olahraga. Komposisi peran perempuan dengan meningkatkan Indeks kesetaraan gender, angka kesetaraan pada tahun 2014 berkisar dari 24,45 dalam jangka 5 tahun ke depan peran pemuda dan perempuan secara simultan harus ditingkatkan.

4.1.3 Aspek Daya Saing Daerah

1. Tingginya inflasi dan indeks harga konsumen

Berdasarkan data BPS Kabupaten Bintan inflasi tahun 2014 Laju inflasi tahun kalender (Januari – Desember) Tahun 2014 sebesar 3,32 persen, jauh lebih rendah dibanding laju inflasi periode yang sama tahun sebelumnya yang mencapai 6,17 persen. Kenaikan Indeks Harga Konsumen (IHK) dari 129,83 pada Bulan November 2014 menjadi 129,86 pada Bulan Desember 2014 telah menyebabkan pada Bulan Desember 2014 terjadi inflasi sebesar 0,02 persen. Inflasi pada bulan ini lebih rendah bila dibandingkan dengan inflasi pada bulan yang sama tahun sebelumnya yaitu sebesar 0,26 persen. Intervensi menekan inflasi dan indeks harga konsumen harus dilakukan dengan berbagai cara dan treatmen yang tepat, mengingat kondisi wilayah yang tersebar di kepulauan, sehingga harus memunculkan kebijakan daerah yang mampu menjaga keseimbangan dan menjaga stabilitas harga yang berlaku.

2. Belum optimalnya iklim investasi daerah, industri kecil menengah dan masih rendahnya fokus pengembangan ekonomi berbasis kelautan dan pariwisata

Beberapa faktor yang mempengaruhi antara lain adalah kurangnya percepatan penanganan perijinan, masih tingginya angka kriminalitas dan rendahnya daya saing investasi dengan daerah lain. Selama ini belum ada MOU/perjanjian kerjasama bidang perekonominan yang dihasilkan,meskipun pengawasan yang terkait dengan kebijakan perekonomian daerah sebanyak 200 perusahaan. Di Kabupaten Bintan terdapat 100 unit usaha industri kecil dan menengah, 26 unit

usaha terkait agroindustri dan hasil hutan, 1 unit usaha yang terkait dengan pengolahan limbah industri, 6 unit usaha terkait dengan industri kerajinan rumah tangga. Terdapat 1700 Izin investasi. Rasio PMA/PMDN sebesar 1/3 dan investasi perusahaan berskala nasional sebesar 4.400.000 USD. Rasio daya serap tenaga kerja 138,05. Peluang pengembangan investasi pada bidang ini dalam jangka panjang sangat memungkinkan, bahkan bisa naik menjadi 7-10 kali lipat sampai pada tahun 2020.

3. Masih rendahnya infrastruktur dasar (basic infrastructure) dan infrastruktur penunjang sebagai complementary pusat pertumbuhan kawasan ASEAN

Berdasar kondisi jalan, tingkat kemantapan jalan sebesar 80%, dalam kurun waktu dua tahun terakhir tidak ada panjang jalan tanah yang dibangun (Lintas Timur dan Jalan Strategis Lainnya), panjang jalan aspal dibangun dan ditingkatkan sebesar 5.25 Km. Dukungan infrstruktur yang mampu dimanfaatkan dalam skala nasional dan internasional adalah pelabuhan internasional dan bandara udara. Integrasi sistem transportasi antar moda baik di darat maupun perairan harus terwujud pada tahun 2025. Ketersediaan pelabuhan laut yang ada saat ini berjumlah 53 buah, terdiri dari 32 buah pelabuhan rakyat, 4 buah pelabuhan yang berada dalam kawasan KPBPB, 13 buah pelabuhan DUKS (Dermaga Untuk Kepentingan Sendiri), dan 4 buah pelabuhan khusus negara. Pembangunan Bandara udara berstandar internasional harus diwujudkan untuk menguatkan daya saing daerah, sebagai *complementary* Batam dan Singapura, Zona Bandar Udara yang disediakan seluas 107,06 Ha harus ditambah menyesuaikan kebutuhan standar internasional, sedangkan pelabuhan laut skala internasional sebagai *complement* batam dan Singapura dapat segera diwujudkan karena telah ditetapkan Zona Pelabuhan seluas 2.951,55 Ha (perairan)

4. Masih dijumpai kriminalitas di masyarakat

Kabupaten Bintan memiliki kepadatan penduduk dan permasalahan sosial yang tidak terlalu tinggi, tetapi masih menghadapi gangguan stabilitas sosial dengan adanya tindak pidana (kriminalitas) yang terjadi di masyarakat. Kondisi ini akan sangat mempengaruhi daya saing daerah, khususnya iklim investasi dan jaminan rasa aman dan nyaman dalam masyarakat. Upaya penurunan tindak pidana harus dilaksanakan secara integratif dengan bersinergi bersama aparatur penanggung jawab keamanan (POLRI) dan stake holder-nya.

5. Masih kurangnya inovasi daerah dan lemahnya daya saing daerah dalam era global

Inovasi dan daya saing sangat berkaitan, inovasi untuk memajukan aerah sangat dibutuhkan untuk penguatan daya saing daerah, khususnya Bintan yang memiliki posisi strategis di kawasan ASEAN dan Asia, selama ini belum ada data yang bisa menunjukkan hasil inovasi daerah dan keunggulan kompetitif sebagai kekuatan daya saing berskala nasional dan internasional. Penguatan yang diperlukan dalam pembangunan jangka panjang adalah: peningkatan kualitas aparatur yang berstandar internasional baik dari sisi pelayanan maupun kemampuan perseorangan, minimal pengetahuan dan pemahaman bahasa internasional beserta attitude nya. Pelayanan dasar khususnya pendidikan dan kesehatan seharusnya di arahkan untk berstandar (kualifikasi) internasional, mengingat berlakunya FTZ, MEA pada tahun 2016. Standar pelayanan dan standar operasional pemerintahan Kabupaten Bintan harus dirintis menggunakan standar dan skill internasional, dengan didukung sarana dan prasarana, infrastruktur dan potensi daerah yang tergali secara optimal. Kabupaten Bintan bisa diandalkan menjadi pusat pertumbuhan industri kelautan dan pariwisata alam. Gejala dan bibit pertumbuhannya sudah nampak, tinggal policy/kebijakan dan

dukungan semua pihak untuk meningkatkan dan mempercepat pertumbuhannya.

4.2 Isu Strategis

Isu strategis dapat berasal dari dalam berupa permasalahan pembangunan maupun yang berasal luar dalam skala regional, nasional maupun international. Sesuai isu-isu strategis yang telah dihasilkan dalam tahap perumusan yang dilaksanakan dengan focus group discussion, dituangkan dalam bab ini. Dalam penyajian isu strategis ini difokuskan pada isu dengan kategori *medium term issues* yang diharapkan akan dapat memberikan pengaruh dimasa datang terhadap pembangunan jangka panjang daerah.

Identifikasi isu yang bersifat strategis diharapkan akan mempermudah menyatukan pandangan tentang prioritas pembangunan dan secara teknokratis dapat menjelaskan secara objektif serta memadai kepada semua pemangku kepentingan. Analisis terhadap isu-isu yang bernilai strategis merupakan bagian penting dan perannya sangat menentukan dalam proses penyusunan rencana pembangunan daerah disamping bersifat melengkapi tahapan proses yang telah dilakukan sebelumnya.

Merupakan satu keharusan bahwa suatu perencanaan pembangunan bukan hanya dibuat untuk dan agar dapat diterima oleh komunitas internal organisasi pembuatnya – dalam hal ini pemerintah daerah -- melainkan harus dapat diterima semua pihak di luar organisasi. Oleh karena itu pencermatan dan penelahan lingkungan eksternal haruslah mendapat bagian yang memadai dalam proses perencanaan yang bersifat strategis.

Isu strategis merupakan salah satu pengayaan analisis lingkungan eksternal terhadap proses perencanaan. Jika dinamika eksternal, khususnya selama 5 tahun yang akan datang diidentifikasi dengan

baik maka pemerintah daerah dapat mempertahankan kelangsungan penyelenggaraan pemerintahan untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat. Isu strategis adalah kondisi atau hal yang harus diperhatikan atau dikedepankan dalam perencanaan pembangunan karena dampaknya yang signifikan bagi entitas pemerintahan daerah dan masyarakat dimasa datang.

Gambar 4.1
Bagan Alir Isu Strategis

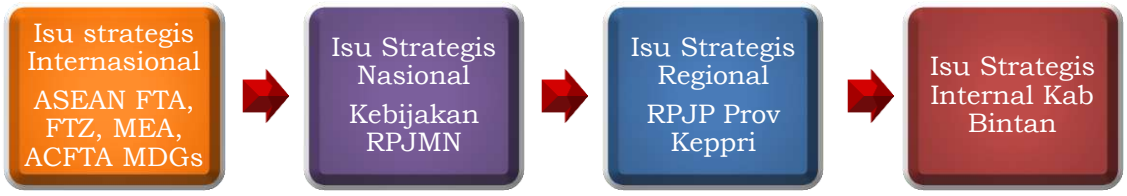

Berdasar studi dan analisis yang dilakukan maka dapat disimpulkan beberapa hal pokok yang menjadi isu strategis Wilayah Kabupaten Bintan yang dikelompokkan ke dalam tiga tingkatan yaitu: internasional, nasional dan regional dan lokal

4.2.1 Isu Strategis Internasional

Selain **Millenium Development Goals (MDGs),** isu strategis internasional dapat digunakan sebagai daya ungkit untuk memiliki daya saing yang handal. Untuk mewujudkan hal tersebut, diperlukan strategi yang tepat melalui penyediaan infrastruktur yang memadai, sumber daya yang berkualitas, manajemen pengelolaan wilayah yang efektif mampu mengekspos potensi daerah. Untuk menghadapi hal ini diperlukan sinergitas antara pemerintah, dunia usaha, dan masyarakat yang dilandasi dengan visi yang jauh ke depan, terukur, dan memperhatikan potensi yang ada. Dalam kerangka regionalisasi ekonomi yang meliputi **MEA, AFTA+3 (Jepang, China, Korea Selatan), ASEAN-China Free Trade Agreement (ACFTA) dan Asian Pacific Economic Cooperation (APEC),** serta dimulainya FTZ **(Free Trade Zone)** yang

akan langsung berdampak pada pembangunan di wilayah kabupaten Bintan.

4.2.2 Isu Strategis Nasional

4.2.2.1 Kebijakan RPJPN 2005-2025

Isu strategis nasional bertumpu pada arahan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN 2005-20025) dengan rincian arahan sebagai berikut :

a. Mewujudkan Masyarakat Yang Berakhlak Mulia, Bermoral, Beretika, Berbudaya, dan Beradab

Terciptanya kondisi masyarakat yang berakhlak mulia, bermoral, danberetika sangat penting bagi terciptanya suasana kehidupan masyarakat yangpenuh toleransi, tenggang rasa, dan harmonis. Di samping itu, kesadaranakan budaya memberikan arah bagi perwujudan identitas nasional yang sesuai dengan nilai-nilai luhur budaya bangsa dan menciptakan iklim kondusif dan harmonis sehingga nilai-nilai kearifan lokal akan mampu merespon modernisasi secara positif dan produktif sejalan dengan nilai-nilai kebangsaan.

b. Mewujudkan Bangsa Yang Berdaya-Saing

Kemampuan bangsa untuk berdaya saing tinggi adalah kunci bagitercapainya kemajuan dan kemakmuran bangsa. Daya saing yang tinggi, akan menjadikan Indonesia siap menghadapi tantangan-tantangan globalisasi danmampu memanfaatkan peluang yang ada. Untuk memperkuat daya saing bangsa, pembangunan nasional dalam jangka panjang diarahkan untuk (a)mengedepankan pembangunan sumber daya manusia berkualitas dan berdaya saing; (b) memperkuat perekonomian domestik berbasis keunggulan di setiap wilayah menuju keunggulan kompetitif dengan membangun keterkaitan sistem produksi, distribusi, dan pelayanan di dalam negeri; (c) meningkatkan penguasaan, pemanfaatan, dan penciptaan

pengetahuan; dan (d) membangun infrastruktur yang maju; serta (e) melakukan reformasi di bidang hukum dan aparatur negara.

c. Mewujudkan Indonesia yang Demokratis Berlandaskan Hukum

Demokratis yang berlandaskan hukum merupakan landasan penting untuk mewujudkan pembangunan Indonesia yang maju, mandiri dan adil. Demokrasi dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam berbagai kegiatan pembangunan, dan memaksimalkan potensi masyarakat, serta meningkatkan akuntabilitas dan transparansi dalam penyelenggaraan negara. Hukum pada dasarnya bertujuan untuk memastikan munculnya aspek-aspek positif dan menghambat aspek negatif kemanusiaan serta memastikan terlaksananya keadilan untuk semua warga negara tanpa memandang dan membedakan kelas sosial, ras, etnis, agama, maupun gender. Hukum yang ditaati dan diikuti akan menciptakan ketertiban dan keterjaminan hak-hak dasa rmasyarakat secara maksimal. Untuk mewujudkan Indonesia yang demokratis dan adil dilakukan dengan memantapkan pelembagaan demokrasi yang lebih kokoh; memperkuat peran masyarakat sipil sehingga proses pembangunan partisipatoris yang bersifat bottom up bisa berjalan; menumbuhkan masyarakat tanggap (responsive community) yang akan mendorong semangat sukarela (spirit of voluntarism) yang sejalan dengan makna gotong royong; memperkuat kualitas desentralisasi dan otonomi daerah; menjamin perkembangan dan kebebasan media dalam mengomunikasikan kepentingan masyarakat; melakukan pembenahan struktur hukum dan meningkatkan budaya hukum dan menegakkan hukum secara adil, konsekuen, tidak diskriminatif, dan memihak pada rakyat kecil.

d. Mewujudkan Indonesia Yang Aman, Damai dan Bersatu

Dengan potensi ancaman yang tidak ringan serta kondisi sosial, ekonomi,dan budaya yang beragam, bangsa dan negara Indonesia memerlukan kemampuan pertahanan negara yang kuat untuk menjamin tetap tegaknya kedaulatan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Adanya gangguan keamanan dalam berbagai bentuk

kejahatan dan potensi konflik horisontal akan meresahkan dan berakibat pada pudarnya rasa aman masyarakat. Terjaminnya keamanan dan adanya rasa aman bagi masyarakat merupakan syarat penting bagi terlaksananya pembangunan di berbagai bidang.

e. Mewujudkan Pembangunan yang Lebih Merata dan Berkeadilan

Pembangunan yang merata dan dapat dinikmati oleh seluruh komponen bangsa di berbagai wilayah Indonesia akan meningkatkan partisipasi aktif masyarakat dalam pembangunan, mengurangi gangguan keamanan, serta menghapuskan potensi konflik sosial untuk tercapainya Indonesia yang maju,mandiri dan adil.

f. Mewujudkan Indonesia yang Asri dan Lestari

Sumber daya alam dan lingkungan hidup merupakan modal pembangunan nasional dan, sekaligus sebagai penopang sistem kehidupan. Sumber daya alam yang lestari akan menjamin tersedianya sumber daya yang berkelanjutan bagi pembangunan. Lingkungan hidup yang asri akan meningkatkan kualitas hidup manusia. Oleh karena itu, untuk mewujudkan Indonesia yang maju,mandiri, dan adil, sumber daya alam dan lingkungan hidup harus dikelola secara seimbang untuk menjamin keberlanjutan pembangunan nasional. Penerapan prinsip-prinsip pembangunan yang berkelanjutan di seluruh sektor dan wilayah menjadi prasyarat utama dalam pelaksanaan berbagai kegiatan pembangunan.

g. Mewujudkan Indonesia Menjadi Negara Kepulauan yang Mandiri, Maju, Kuat dan Berbasiskan Kepentingan Nasional

Pembangunan kelautan pada masa yang akan datang diarahkan pada pola pembangunan berkelanjutan berdasarkan pengelolaan sumber daya laut berbasiskan ekosistem, yang meliputi aspek-aspek sumber daya manusia dan kelembagaan, politik, ekonomi, lingkungan hidup, sosial budaya, pertahanan keamanan, dan teknologi.

h. Mewujudkan Indonesia yang Berperan Aktif DalamPergaulan Internasional

Melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi, dan keadilan sosial merupakan amanat konstitusi yang harus diperjuangkan secara konsisten. Sebagai negara yang besar secara geografis dan jumlah penduduk, Indonesia sesungguhnya memiliki peluang dan potensi untuk mempengaruhi dan membentuk opini internasional dalam rangka memperjuangkan kepentingan nasional. Dalam rangka mewujudkan Indonesia maju, mandiri, adil dan makmur, Indonesia sangat penting untuk berperan aktif dalam politik luar negeri dan kerja sama lainnya baik di tingkat regional maupun internasional, mengingat konstelasi politik dan hubungan internasional lainnya yang terus mengalami perubahan-perubahan yang sangat cepat.

4.2.2.2 Kebijakan RPJMN 2015-2019

Dengan mempertimbangkan masalah pokok bangsa, tantangan pembangunan yang dihadapi dan capaian pembangunan selama ini, maka visi pembangunan nasional untuk tahun 2015-2019 adalah: "**TERWUJUDNYA INDONESIA YANG BERDAULAT, MANDIRI, DAN BERKEPRIBADIAN BERLANDASKAN GOTONG-ROYONG"**

Upaya untuk mewujudkan visi ini adalah melalui 7 Misi Pembangunan yaitu :

1. Mewujudkan keamanan nasional yang mampu menjaga kedaulatan wilayah, menopang kemandirian ekonomi dengan mengamankan sumber daya maritim, dan mencerminkan kepribadian Indonesia sebagai negara kepulauan.
2. Mewujudkan masyarakat maju, berkeseimbangan, dan demokratis berlandaskan negara hukum.
3. Mewujudkan politik luar negeri bebas-aktif dan memperkuat jati diri sebagai negara maritim.
4. Mewujudkan kualitas hidup manusia Indonesia yang tinggi, maju, dan sejahtera.
5. Mewujudkan bangsa yang berdaya saing.

6. Mewujudkan Indonesia menjadi negara maritim yang mandiri, maju, kuat, dan berbasiskan kepentingan nasional.
7. Mewujudkan masyarakat yang berkepribadian dalam kebudayaan.

Untuk menunjukkan prioritas dalam jalan perubahan menuju Indonesia yang berdaulat secara politik, mandiri dalam bidang ekonomi, dan berkepribadian dalam kebudayaan, dirumuskan sembilan agenda prioritas. Kesembilan agenda prioritas itu disebut **NAWA CITA**, yaitu:

1. Menghadirkan kembali negara untuk melindungi segenap bangsa dan memberikan rasa aman kepada seluruh warga negara.
2. Membuat Pemerintah selalu hadir dengan membangun tata kelola pemerintahan yang bersih, efektif, demokratis, dan terpercaya.
3. Membangun Indonesia dari pinggiran dengan memperkuat daerah-daerah dan desa dalam kerangka negara kesatuan.
4. Memperkuat kehadiran negara dalam melakukan reformasi sistem dan penegakan hukum yang bebas korupsi, bermartabat, dan terpercaya.
5. Meningkatkan kualitas hidup manusia dan masyarakat Indonesia.
6. Meningkatkan produktivitas rakyat dan daya saing di pasar Internasional sehingga bangsa Indonesia bisa maju dan bangkit bersama bangsa-bangsa Asia lainnya.
7. Mewujudkan kemandirian ekonomi dengan menggerakkan sektor-sektor strategis ekonomi domestik.
8. Melakukan revolusi karakter bangsa.
9. Memperteguh kebhinekaan dan memperkuat restorasi sosial Indonesia.

4.2.3 Isu Strategis Regional

Kebijakan Pembangunan Pemerintah Kota Tanjungpinang

Kota Tanjungpinang merupakan daerah yang berbatasan secara langsung dengan wilayah Kabupaten Bintan di wilayah daratan. Oleh karena itu dalam perencanaan pembangunan Kabupaten Bintan perlu

memperhatikan kebijakan pembangunan Pemerintah Kota Tanjungpinang untuk lima tahun ke depan. Sebagaimana yang tercantum dalam dokumen Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kota Tanjungpinang tahun 2013-2018 maka kebijakan pembangunan yang akan dilaksanakan di Kota Tanjungpinang adalah sebagaimana berikut :

VISI : Tanjungpinang yang sejahtera, berakhlak mulia, dan berwawasan lingkungan dengan pemerintahan yang bersih, transparan, akuntabel serta melayani"

Yang dijabarkan ke dalam 8 misi pembangunan yaitu :

Misi I : Meningkatkan kualitas sumber daya masyarakat (modal sosial) dengan menjaminketersediaan fasilitas kesehatan dan pendidikan yang berkualitas serta kemudahan akses

Tujuan	Sasaran	Strategi
Meningkatkan kesehatan masyarakat	1. Meningkatkan jangkauan dan mutu pelayanan kesehatan masyarakat	Optimalisasi pelayanan kesehatan masyarakat pada Rumah Sakit, Puskesmas , Pustu dan Puskeskel
	2. Meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat	
Meningkatkan kualitas pendidikan	1. Meningkatkan mutu pelayanan pendidikan dan tenaga kependidikan	Meningkatkan kompetansi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan
	2. Perluasan dan pemerataan akses pendidikan	Meningkatkan aksesibilitas satuan pendidikan dalam jarak yang terjangkau oleh masyarakat

Misi II : Meningkatkan kesejahteraan melalui pemberdayaan ekonomi lokal yang berbasis ekonomi kerakyatan

Tujuan	Sasaran	Strategi
Mengembangkan potensi pemberdayaan ekonomi lokal	1. Meningkatnya produktifitas perekonomian daerah	Meningkatkan Sentrra produksi produk unggulan masyarakat dan perluasan pemasaran

Tujuan	Sasaran	Strategi
	2. Meningkatnya pemberdayaan ekonomi masyarakat	Meningkatkan kemandirian masyarakat dalam upaya mempertahankan dan meningkatkan taraf hidup dengan memamfaatkan sumber daya yang ada
Terwujudnya masyarakat yang sejahtera	1. Meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat	Meningkatkan kemandirian masyarakat dalam upaya mempertahankan dan meningkatkan taraf hidup dengan memamfaatkan sumber daya yang ada
	2. Meningkatkan Perlindungan dan ketentraman masyarakat	Meningkatkan kinerja lembaga keamanan dan peran serta masyarakat dalam memelihara keamanan dan ketertiban

Misi III Mewujudkan kehidupan yang agamis dan berbudaya, demokratis serta berkesetaraan gender dalam bingkai pancasila

Tujuan	Sasaran	Strategi dan Arah Kebijakan
Meningkatkan kehidupan beragama , berbudaya dan berdemokrasi dalam pembangunan	1. Meningkatnya kehidupan beragama, berbudaya dan berdemokrasi dalam pembangunan	Meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap 4 pilar demokrasi
Meningkatkan pegarusutamaan gender dalam pembangunan	1. Meningkatnya Pembangunan dan Pemberdayaan Gender	Meningkatkan perencanaan dan penganggaran yang responsive gender

Misi IV: Membangun pemerintahan yang bersih, transparan dan akuntable yang berorientasi pada pelayanan public

Tujuan	Sasaran	Strategi dan Arah Kebijakan
Mewujudkan reformasi birokrasi dan tata kelola pemerintahan yang baik	1. Terlaksananya Pemerintahan yang bersih, trasnparan dan akuntabel yang berorientasi pada pelayanan publik	Meningkatkan kualitas SDM, sarana prasarana pelayanan publik dan penerapan teknologi informasi
	2. Meningkatnya pelayanan yang efesien dan efektif	Meningkatkan kualitas SDM, sarana prasarana pelayanan publik dan penerapan teknologi informasi

Misi V: Menciptakan iklim investasi yang kondusif bagi dunia usaha dengan mengutamakan keunggulan komparatif kota Tanjungpinang

Tujuan	Sasaran	Strategi
Meningkatkan Investasi Daerah	1. Meningkatnya perusahaan swasta dan nilai investasi dalam maupun luar negeri yang menanamkan modal	Peningkatan kualitas pelayanan, kepastian hukum dan promosi peluang investasi

Misi VI: Mengembangkan potensi pariwisata dan budaya daerah

Tujuan	Sasaran	Strategi
Meningkatnya kepariwisataan dan budaya lokal	1. Meningkatnya usaha kepariwisataan	Meningkatkan sarana dan prasarana kepariwisataan dan menciptakan objek wisata
	2. Meningkatnya pelestarian dan pengembangan budaya lokal	Meningkatnya pemeliharaan situs/cagar budaya dan peran serta masyarakat dalam pengembangan budaya local

Misi VII: Mengembangkan dan peningkatkan sumber daya pemuda dan olah raga

Tujuan	Sasaran	Strategi
Meningkatkan peran pemuda dalam pembangunan	1. Meningkatnya pemuda yang mandiri, inovatif, produktif	Meningkatkan kualitas dan peran serta pemuda dalam pembangunan
	2. Meningkatnya prestasi olahraga unggulan	Melakukan pembinaan dan penyediaan sarana prasarana olahraga yang berstandar nasional

Misi VIII: Melaksanakan pembangunan yang ramah lingkungan dengan penataan ruang lahan dalam rangka mewujudkan pembangunan yang berkelanjutan

Tujuan	Sasaran	Strategi
Meningkatkan pembangunan kota yang ramah lingkungan	1. Meningkatkatnya kualitas pemamfaatan ruang dan lingkungan hidup	Melaksanakan pembangunan sesuai dengan rencana tata ruang dan peningkatan pengawasan serta pengendalian pemamfaatan ruang

Tujuan	Sasaran	Strategi
	2. Meningkatnya kualitas pembangunan infrastruktur yang berwawasan lingkungan	Melaksanakan pembangunan sesuai dengan rencana tata ruang dan peningkatan pengawasan serta pengendalian pemamfaatan ruang
	3. Meningkatnya kualitas pemukiman	

Isu strategis regional yang bisa diformulasikan dari Provinsi Kepulauan Riau sebagai berikut :

1. **Kemiskinan perlu terus diturunkan**

   Tingkat kemiskinan di Provinsi Kepulauan Riau cenderung menurun dalam enam tahun terakhir, yaitu sebesar 8,13% (137.072 jiwa) pada tahun 2010 menjadi 6,24% (122.398 Jiwa) pada tahun 2015, namun lebih tinggi jika dibandingkan Bangka Belitung (4,97%).

2. **Pengangguran cukup tinggi**

   Tingkat pengangguran terbuka cukup tinggi, yaitu sebesar 6,20% pada tahun 2015. Apabila tidak memperoleh perhatian serius angka pengangguran dapat terus meningkat.

3. **Kualitas Pembangunan Manusia belum optimal**

   IPM Provinsi Kepulauan Riau menunjukkan kecenderungan meningkat. Angka IPM pada tahun 2014 sebesar 73,40 perlu terus ditingkatkan agar kualitas SDM semakin baik, sehingga Angka Usia Harapan Hidup, Angka Rata-rata Lama Sekolah, Angka Harapan Sekolah, dan Tingkat pengeluaran perkapita (daya beli) semakin tinggi.

4. **Kesetaraan dan Keadilan Gender masih rendah**

   IPG Provinsi Kepri pada tahun 2014 baru mencapai 93,20, dan IDG tahun 2013 sebesar 60,79. Dibandingkan IPM, IPG Provinsi Kepri masih lebih rendah. Dilihat capaian masing-masing indikator pembentuk IPG dan IDG, secara umum masih terdapat kesenjangan

hasil pembangunan antara laki-laki dan perempuan pada bidang pendidikan, kesehatan, ekonomi, dan politik.

5. **Pemerataan dan Mutu Pendidikan masih rendah**

   Pemerataan dan kualitas pendidikan masih belum optimal, terkendala pada kondisi geografis masing-masing kabupaten/kota yang dipisahkan oleh laut. APK SMA/SMK/MA relatif rendah, baru mencapai 89,37% pada tahun 2015. Pemerataan guru pada wilayah terpencil belum merata.

6. **Derajat Kesehatan Masyarakat belum optimal**

   Derajad kesehatan di Provinsi Kepulauan Riau belum optimal. Angka Usia Harapan Hidup tahun 2014 sebesar 69,97 tahun, AKI sebesar 137 per 100.000 KH, AKB sebesar 16 per 1.000 KH, AKBa sebesar 25 per 1000 KH dan Gizi Buruk sebesar 0,53%. Prevalensi penyakit menular dan penyakit tidak menular juga tinggi.

7. **Kuantitas dan Kualitas Infrastruktur Belum Memadai**

   Proporsi panjang jaringan jalan dalam kondisi baik tahun 2015 sebesar 71,97%, Proporsi rumah tangga kumuh perkotaan 10,20%, Proporsi rumah tangga dengan akses berkelanjutan terhadap air minum layak 73,57%, Proporsi rumah tangga dengan akses berkelanjutan terhadap sanitasi dasar 71,35%.

8. **Kesenjangan Antar Daerah Cukup Tinggi**

   Kesenjangan pembangunan antar daerah masih tergolong tinggi, terutama antara Kota Batam dengan kabupaten/kota yang lain. Ketimpangan pedapatan antar kelompok penduduk menunjukkan angka yang cukup tinggi sebesar 0,36 pada tahun 2013.

9. **Pengembangan Wilayah Perbatasan Belum Optimal**

   Kepulauan Riau memiliki 19 Pulau Terluar (Karimun 2, Batam 4, Bintan 1, Natuna 7, Anambas 5) yang berbatasan langsung dengan negara tetangga. Baru 1.795 pulau dari 2.408 pulau yang diakui dan 613 masih dalam proses penetapan di PBB. Tingkat pengembangan wilayah yang berbatasan dengan negara tetangga belum optimal.

10. Kapasitas Fiskal Daerah Yang Terbatas

Kapasitas keuangan daerah untuk membiayai belanja daerah relatif kecil, pada tahun 2015 total penerimaan (pendapatan daerah dan penerimaan pembiayaan daerah) hanya sebesar 2.637 milyar rupiah.

11. Pengembangan Kemaritiman dan pariwisata

Kepulauan Riau memiliki luas wilayah laut seluas 96% dengan potensi maritim dan wisata yang besar, namun saat ini belum dikembangkan.

12. Konektivitas Antar Pulau dan Antar Kabupaten Kota

Transportasi udara (penerbangan komersial) belum menjangkau seluruh Kabupaten; Transportasi antar pulau belum memadai dari aspek sarpras (pelabuhan dan dermaga dan kapal angkutan umum). Hal ini ditandai dengan jumlah pelabuhan internasional 11 unit, Jumlah pelabuhan barang internasional 6 unit, Pelabuhan Perintis 5 unit, Pelabuhan Samudera 3 unit.

13. Kerentanan terhadap Kerawanan Pangan yang Tinggi

Situasi kerentanan terhadap kerawanan pangan di kabupaten/kota di Provinsi Kepulauan Riau tergolong tinggi. Berdasarkan peta ketahanan pangan dan kerentanan pangan kabupaten/kota tahun 2015, dari sebanyak 43 kecamatan, tidak ada kecamatan yang termasuk Prioritas 1 dan 2, ada 3 kecamatan pada Prioritas 3 (6,98 persen), 10 kecamatan pada Prioritas 4 (23,26 persen), 9 kecamatan pada Prioritas 5 (20,93 persen), dan 21 kecamatan pada Prioritas 6 (48,84 persen). Kecamatan-kecamatan di Prioritas 3 dan 4 merupakan kecamatan-kecamatan yang memiliki kerentanan terhadap kerawanan pangan dan gizi tingkat sedang, sedangkan prioritas 5 dan 6 termasuk kategori tahan pangan.

Sedangkan kebijakan level Provinsi dalam jangka panjang adalah sebagai berikut :

1. **Mewujudkan Masyarakat Kepulauan Riau yang Memiliki Kepribadian dan Berakhlak Mulia**

   Menciptakan kondisi dimana masyarakat Kepulauan Riau yang memiliki kepribadian dan berakhlak mulia sangat penting sebagai landasan bagi pelaksanaan pembangunan yang lain. Sikap mental dan moral mencerminkan budaya suatu masyarakat akan menjadi ukuran bagi pihak luar dalam memandang Kepulauan Riau. Pencitraan dan penilaian pihak luar terhadap Kepulauan Riau merupakan kondisi riil yang menjadi sebuah nilai bagi masyarakatnya untuk bersikap dan bertindak sesuai dengan penilaian tersebut.

2. **Mewujudkan Sumberdaya Manusia Kepulauan Riau yang Berkualitas Pendidikan, Memiliki Etos Kerja dan Produktivitas Yang Tinggi**

   Sumberdaya manusia yang berkualitas merupakan modal dalam meningkatkan daya saing daerah baik skala nasional dan global. Pendidikan akan mepengaruhi etos kerja dan akhirnya meningkatkan daya saing. Daya saing akan memberikan kelenturan berpikir dan bertindak dalam mengelola peluang dan meningkatkan tantangan menjadi peluang. Untuk mewujudkan sumber daya manusia Kepulauan Riau yang berkualitas pendidikan, memiliki etos kerja dan produktivitas yang tinggi perlu didukung dengan kebijakan pembangunan.

3. **Meningkatkan Daya Saing Daerah Agar Mampu Melaksanakan Pembangunan Dalam Perekonomian Nasional dan Global Khususnya Dalam Bidang Industri Pengolahan, Perikanan dan Kelautan serta Pariwisata.**

   Kemajuan suatu daerah tidak hanya ditentukan oleh kuatnya pemerintahan namun juga oleh kualitas sumberdaya manusia. Sumberdaya manusia antar satu daerah dengan daerah lain memiliki relativitas kemampuan. Untuk mengukur kemampuan

daerah dalam pergaulan secara nasional dan global agar tetap eksis dapat dilakukan dengan peningkatan daya saing. Daya saing daerah meliputi seluruh potensi baik sumberdaya alam (SDA), sumberdaya buatan (SDB), sumberdaya manusia (SDM) dan sumberdaya sosial (SDS) secara bersama-sama dan terintegrasi mencerminkan kondisi daerah. Untuk mewujudkan peningkatan daya saing daerah agar mampu melaksanakan pembangunan dalam perekonomian nasional dan global.

4. Mewujudkan Masyarakat Kepulauan Riau yang Dapat Memenuhi Seluruh Kebutuhan Dasar Hidupnya Secara Layak

Masyarakat yang sejahtera adalah masyarakat yang seluruh kebutuhannya terpenuhi dengan ketersediaan bahan kebutuhan pokok dan pelayanan dasar yang terjangkau. Pembangunan diarahkan untuk meningkatkan ekonomi daerah dan kesejahteraan seluruh masyarakat. Untuk mewujudkan masyarakat Kepulauan Riau yang dapat memenuhi seluruh kebutuhan dasar hidupnya secara layak arah kebijakan yang dilakukan mencakup aspek sosial, ekonomi, infrastruktur dan lainya.

5. Mewujudkan Provinsi Kepulauan Riau Sebagai Salah Satu Pusat Pertumbuhan Ekonomi Nasional Dalam Bidang Industri Pengolahan, Perikanan dan Kelautan serta Pariwisata

Secara kodrati Kepulauan Riau berdekatan dengan negara yang sudah maju seperti Singapura dan Malaysia serta didukung oleh kebijakan pemerintah yang menetapkan Kepulauan Riau sebagai salah satu kawasan strategis nasional. Potensi dan peluang tersebut hanya akan memberi manfaat jika dilakukan perencanaan yang komprehensif dalam menatap masa depan Kepulauan Riau yang lebih maju. Dengan potensi yang ada, keinginan untuk menjadikan Kepulauan Riau sebagai salah satu pusat pertumbuhan ekonomi nasional tidak bisa ditunda lagi.

4.2.4 Isu Strategis Lokal

Isu strategis yang bisa dimunculkan dari skala lokal, khusus kabupaten Bintan antara lain berupa :

1. Isu Ekonomi

Dalam bidang ekonomi, ada 4 isu strategis di anggap paling penting seperti terlihat pada tabel berikut :

Tabel 4.1
Identifikasi Isu-isu Kunci / Strategis Aspek Ekonomi Prioritas

No	Isu
1.	Pengembangan Kawasan Perdagangan Bebas dan Pelabuhan Bebas
2.	Pengembangan Kawasan Minapolitan
3.	Pegembangan Pariwisata
4.	Peningkatan Aksesibilitas Ke Pulau- Pulau Kecil
5.	Pengembangan infrastruktur jalan, terminal, pelabuhan dan lapangan udara berskala internasional

a. Pengembangan Kawasan Perdagangan Bebas Dan Pelabuhan Internasional

Pemerintah Kabupaten Bintan mendukung program pemerintah pusat yaitu pengembangan Kawasan Perdagangan Bebas Dan Pelabuhan Bebas di Provinsi Kepulauan Riau yang mencakup wilayah yang lebih luas meliputi wilayah Batam, Bintan, dan Karimun. Upaya pengembangan kawasan khusus tersebut juga mendapat dukungan dari Pemerintah Singapura dengan ditandatanganinya Nota Kesepakatan antara Pemerintah Republik Indonesia dan Pemerintah Singapura pada tanggal 25 Juni 2006 tentang Kerjasama Pembentukan Kawasan Ekonomi Khusus di Provinsi Kepulauan Riau.

Kawasan Perdagangan Bebas dan Pelabuhan Bebas (KPBPB) Batam, Bintan, Karimun (BBK) merupakan salah satu Kawasan Strategis Nasional (KSN) dan kandidat Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) dalam bentuk KPBPB. Terkait dengan pengembangan kawasan ini, telah terdapat suatu proses penandatanganan kesepakatan kerjasama

ekonomi antara Pemerintah Indonesia dengan Pemerintah Singapura. Kesepakatan kerjasama tersebut kemudian ditindaklanjuti dengan adanya penetapan lokasi pengembangan KPBPB melalui Peraturan Pemerintah No.46/2007 untuk KPBPB Batam, PP No.47/2007 untuk KPBPB Bintan dan PP No.48/2007 untuk KPBPB Karimun. Dalam rangka upaya operasionalisasi KPBPB Batam, Bintan, Karimun telah ditetapkan pula Peraturan Presiden No. 9, 10, dan 11 Tahun 2008 tentang Dewan Kawasan KPBPB Batam, Bintan, Karimun sebagai bentuk kelembagaannya.

Selain kebijakan-kebijakan tersebut diatas yang telah menjadi komitmen Pemerintah Indonesia, maka bila ditinjau dari aspek sistem perkotaan nasional dan posisi geografisnya, kawasan BBK ini juga memiliki potensi besar, antara lain :

- Fungsi Kawasan BBK secara nasional adalah sebagai Pusat Kegiatan Nasional (PKN), Pusat Kegiatan Strategis Nasional (PKSN), dan Pusat Kegiatan Wilayah (PKW) yang strategis;
- Secara geografis, kawasan BBK terletak pada jalur perdagangan internasional yang menjadikannya sebagai pintu gerbang masuknya arus investasi asing ke Indonesia, terutama karena kedekatannya dengan Singapura dan Malaysia. Apabila didukung dengan keberadaan infrastruktur yang sesuai dan kompetitif, maka kawasan ini dapat menjadi kawasan yang kompetitif dan berdaya saing tinggi;
- Kawasan BBK terletak di tengah pasar internasional (Singapura, China, India, Australia, dan pasar dunia yang lebih luas lainnya).

Dalam PP tersebut lokasi FTZ Bintan terdiri dari kawasan Bintan Utara dengan liputan wilayah hampir setengah pulau Bintan. Disamping itu, terdapat 5 lokasi lain yang berupa enclave yaitu kawasan Anak Lobam, kawasan maritim Bintan Timur, kawasan Galang Batang, kawasan Senggarang dan kawasan Dompak. Pulau Bintan merupakan wilayah yang cukup siap untuk menarik investasi.

Keberadaan bonded zones di Bintan menyebabkan kawasan ini tidak asing lagi bagi investor yang ingin menanamkan investasinya di sektor industri manufaktur. Selain itu, Bintan selama ini juga telah menjadi lokasi kunjungan wisatawan mancanegara, walaupun yang terbesar masih berasal dari Singapura. Ditinjau dari sisi infrastruktur, sekalipun belum sebaik Batam, namun Bintan telah memiliki fasilitas pelabuhan laut dan pelabuhan udara. Dengan adanya pemekaran wilayah, maka Kota Tanjung Pinang menjadi suatu wilayah administratif yang berdiri sendiri. Namun demikian, dalam konteks KEK BBK, penyebutan Bintan akan secara implisit diartikan sebagai keseluruhan pulau Bintan.

b. Pengembangan Kawasan Minapolitan

Pemerintah melalui kebijakannya mengeluarkan Undang-Undang Nomor 27 Tahun 2007 tentang Pengelolaan Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil dan pada Pasal 63 ayat 1 dinyatakan bahwa pemerintah dan pemerintah daerah wajib memberdayakan masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraannya. Ini berarti bahwa model-model pemberdayaan akan terus bergulir sehingga penentuan model pemberdayaan yang berbasis sosio-ekologi dan karakteristik daerah nelayan adalah hal yang sangat perlu untuk dilakukan.

Berdasarkan Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 12/MEN/2010 tentang Penetapan Kawasan Minapolitan, maka wilayah perairan Kabupaten Bintan termasuk salah satu kawasan minapolitan yang ada di Indonesia. Secara keseluruhan luas wilayah Kabupaten Bintan adalah 88.038,54 Km2 terdiri atas wilayah daratan seluas 1.946,13 Km2 dan wilayah laut seluas 86.398,33 km2 (97,74%). Pada tahun 2009, volume produksi perikanan mencapai 20.083,35 Ton dan mengalami peningkatan produksi sebesar 4,18 persen dari tahun sebelumnya, dengan nilai produksi mencapai 157,76 Milyar Rupiah atau meningkat sebesar 3,56%. Hal ini menunjukan bahwa potensi perikanan di Kabupaten Bintan cukup

besar, mengingat luas perairan yang jauh lebih besar dibandingkan luas daratannya.

Berdasarkan potensi yang ada maka Pemerintah Kabupaten Bintan melalui SK Bupati Bintan No : 377/VIII/2010, telah menetapkan Kecamatan Mantang, Kecamatan Bintan Pesisir dan Kecamatan Bintan Timur sebagai kawasan Minapolitan di Kabupaten Bintan dengan fokus pengembangan perikanan tangkap di Kecamatan Bintan Timur dengan komoditas ikan pelagis dan demersal, serta pengembangan perikanan budidaya di Kecamatan Mantang dan Kecamatan Bintan Pesisir dengan komoditas rumput laut, kerapu dan teripang.

Dengan di tetapkannya Kabupaten Bintan sebagai salah satu daerah kawasan minapolitan dimana Kecamatan Mantang Sebagai Tempat Budidaya, Kecamatan Bintan Timur, dan Kecamatan Bintan Pesisirsebagai sentra pemasaran dan Kecamatan Bintan Pesisir sebagai penagkapan ikan dan budidaya rumput laut. Potensi kelautan dan perikanan di Kabupaten Bintan sangat besar karena hampir 98% wilayah Kabupaten Bintan adalah lautan. Potensi perikanan yang dimiliki Kabupaten Bintan terdiri dari perikanan tangkap, perikanan budidaya, pengolahan produk perikanan, industri bioteknologi kelautan, industri sumberdaya laut-dalam dan pemanfaatan muatan barang kapal tenggelam, wisata bahari dan potensi mangrove dan terumbu karang. Komoditas hasil kelautan dan perikanan yang dikembangkan di Kabupaten Bintan merupakan komoditas unggulan yang terdiri dari rumput laut (seaweed), padang lamun (seagrass), ikan dan biota laut ekonomis tinggi serta komoditi hasil budidaya perikanan.

c. Pegembangan Pariwisata

Kepariwisataan Provinsi Kepulauan Riau yang diimplementasikan ke dalam 6 (enam) Unit Pengembangan Wilayah Pariwisata, maka

Kabupaten Bintan ini termasuk dalam Unit Pengembangan Wilayah Pariwisata B yang pengembangannya diarahkan pada pengembangan **wisata terpadu** (Kawasan Lagoi dan Kuala Sempang), **ekowisata** (Kawasan Air Terjun Gunung Bintan), wisata religi/sejarah (Kawasan Kota Kara dan Bukit Batu), **wisata bahari** (Kawasan Lagoi, Sakera Tanjung Uban di Kecamatan Bintan Utara, Kawasan Trikora di Kecamatan Gunung Kijang, kawasan Berakit dan beberapa pulau di Kecamatan Tambelan, Bintan Pesisir dan Mantang), **Desa Wisata** (Kawal dan Teluk Bakau di Kecamatan Gunung Kijang, Sebong Pereh, Sei Kecil, Sebong Lagoi dan Berakit di Kecamatan Teluk Sebong, Malang Rapat, serta Bintan Bekapur di Kecamatan Teluk Bintan).

d. Peningkatan Aksesibilitas Ke Pulau-Pulau Kecil

Wilayah Kabupaten Bintan berupa wilayah yang terdiri atas beberapa gugusan pulau besar dan kecil, sehingga membutuhkan penyediaan prasarana dan sarana wilayah dengan biaya tinggi **(high cost),** sehingga aksesibilitas menuju ke beberapa gugus pulau kecil di Kabupaten Bintan, terutama ke Pulau Tambelan terbatas. Selain itu belum meratanya penyediaan prasarana dan sarana sosial ekonomi wilayah, khususnya di beberapa pulau kecil, merupakan salah satu isu utama di Kabupaten Bintan.

e. Pengembangan infrastruktur jalan, terminal, pelabuhan dan lapangan udara

Selain jaringan jalan, rencana pengembangan sistem jaringan trasportasi darat juga diarahkan pada pembentukan simpul-simpul transportasi yaitu berupa terminal transportasi darat, pelabuhan dan lapangan udara.

2. Isu Sosial – Masyarakat

Dalam bidang Sosial-Masyarakat, ada 2 isu strategis di anggap paling penting seperti terlihat dalam tabel berikut :

Tabel 4.2 Isu-isu Kunci / Strategis Aspek Sosial – Masyarakat Prioritas

No	Isu
1.	Pemerataan Penduduk dan Peningkatan Pelayanan Dasar
2.	Sinkronisasi Kebijakan/Aturan

a. Pemerataan Penduduk dan Pelayanan Dasar

Pada tahun 2008 penduduk Kabupaten Bintan tercatat 125.028 jiwa yang terdiri dari jenis kelamin laki-laki 61.138 jiwa dan jenis kelamin perempuan 63.920 jiwa dengan jumlah penduduk terbesar tedapat di Kecamatan Bitan Timur (35.676 jiwa), sedangkan jumlah penduduk terkecil terdapat di Kecamatan Mantang (3.673 jiwa). Apabila dibandingkan dengan jumlah penduduk tahun 2004 yang berjumlah 115.675 jiwa, maka laju pertumbuhan penduduk dari tahun 2004-2008 sebesar 1,62% per tahun. Kepadatan penduduk terbesar terdapat di Kecamatan Bintan Utara dengan tingkat kepadatan sebesar 64 jiwa/Km2, dan wilayah di Kabupaten Bintan yang memiliki kepadatan penduduk terendah adalah di Kecamatan Tambelan dan Teluk Sebong dengan tingkat kepadatan sebesar 28 jiwa/Km2. Karakteristik geografis yang terdiri dari banyak pulau-pulau kecil menyebabkan jarak menjadi kendala sehingga pembangunan menjadi kurang merata. Selain itu keberpihakan yang terlalu besar pada FTZ belum dirasakan dampak **multiplier**-nya terhadap kemerataan kesejahteraan masyarakatBelum optimalnya pelayanan dasar ke beberapa pulau-pulau kecil di Kabupaten Bintan menjadi salah satu isu utama, hal ini disebabkan oleh masih rendahnya aksesibilitas menuju **remote area.**

b. Sinkronisasi Kebijakan dan Aturan

Banyak kebijakan antar sektor dan antar daerah yang belum padu dan sinkron sehingga tumpang tindih bahkan bertabrakan satu sama lain. Sinkronisasi kebijakan di sini adalah perizinan yang terkait dengan izin pemanfaatan ruang yang menurut ketentuan peraturan

perundang-undangan yang dikeluarkan oleh pemerintah dan/atau pemerintah daerah harus dimiliki sebelum pelaksanaan pemanfaatan ruang. Izin dimaksud antara lain berupa izin lokasi/fungsi ruang, amplop ruang, dan kualitas ruang. Dengan demikian, perizinan pemanfaatan ruang di wilayah Kabupaten Bintan, dikeluarkan oleh sesuai dengan kewenangan masing-masing yang telah diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku.

3. Isu Lingkungan

Dalam bidang Lingkungan, ada 4 isu strategis di anggap paling penting seperti terlihat dalam table berikut :

Tabel 4.3 Isu-isu Kunci / Strategis Aspek Lingkungan Prioritas

No	Isu
1.	Kecenderungan Kawasan Lindung untuk Budidaya
2.	Peningkatan Kualitas Lingkungan
3.	Pengolahan Sampah
4.	Peningkatan Kualitas Air Baku

a. Kecenderungan Kawasan Lindung Untuk Budidaya

Isu kawasan lindung untuk budidaya muncul karena banyak kegiatan pembangunan baik berupa pembangunan permukiman perkotaan maupun tambang yang merusak kelestarian hutan. Tentunya ini akan dapat mengancam kelangsungan kehidupan di wilayah Kabupaten Bintan yang terdiri dari pulau-pulau kecil yang umumnya memiliki keterbatasan dalam hal ketersediaan air tawar. Keberadaan hutan memiliki fungsi penting untuk dapat menjaga fungsi tata air dan menjamin ketersediaan air bersih di wilayah Kabupaten Bintan yang terdiri dari pulau-pulau kecil. Selain itu kehilangan hutan akibat pemangkasan lahan yang umumnya berbukit untuk permukiman perkotaan juga mengakibatkan meluasnya kawasan rawan kejadian bencana tanah longsor.

b. Peningkatan Kualitas Lingkungan

Pencegahan pencemaran darat, perairan dan laut juga menjadi isu lingkungan yang menjadi prioritas. Hal ini terkait dengan berkembangnya aktivitas industri, pertambangan dan permukiman yang seringkali tidak dilengkapi dengan perencanaan dan instalasi pengolahan sampah dan limbah yang memadai. Sebagai akibatnya kondisi lingkungan menjadi semakin buruk karena perkembangan berbagai aktivitas tersebut. Dengan daya dukung lingkungan pulau kecil yang terbatas, maka pencemaran darat, perairan dan laut ini akan mengganggu keberlangsungan ekosistem termasuk juga aktivitas ekonomi masyarakat yang ada di wilayah Kabupaten Bintan. Banyaknya aktifitas pembangunan yang tidak dilengkapi dengan AMDAL juga menimbulkan dampak negatif terhadap kualitas lingkungan. Selain itu, kurang optimalnya pengawasan terhadap kegiatan pembangunan juga akan menimbulkan penurunan kualitas lingkungan.

c. Pengolahan Sampah

Sistem pengelolaan sampah dititik beratkan untuk mencegah terjadinya masalah-masalah lingkungan, seperti pencemaran lingkungan, timbulnya genangan, gangguan estetika dan penyebaran penyakit. Dalam implementasinya pengembangan sistem pengelolaan persampahan diarahkan untuk menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat, yang penanganannya diprioritaskan untuk daerah-daerah pusat kota yang belum mendapat pelayanan dan daerah permukiman baru. pengolahan sampah yang dilakukan di TPA dengan cara sistem open dumping, yang selanjutnya ditingkatkan menjadi sistem lahan urug (sanitary land fill) yang dilengkapi sarana sistem drainase permukaan maupun bawah permukaan, sistem pembuangan gas yang dihasilkan oleh proses dekomposisi sampah dan sumur (pipa) pemantau leachate (cairan yang ditimbulkan oleh sampah), serta daur ulang. Selain itu sampah-sampah yang mempunyai potensi untuk

dapat dimanfaatkan kembali, seperti plastik, kertas dan kaleng dapat dijadikan sebagai bahan baku industri pengolahan sampah, yang selanjutnya dilakukan proses pengolahan dari sampah yang telah dipisahkan menjadi bahan baku atau barang jadi.

d. Pencegahan Dan Pencemaran Air Baku

Pencemaran perairan dapat mengganggu ketersediaan air baku dan aktivitas perikanan budidaya air tawar, sedangkan pencemaran laut akan mengganggu keberlangsungan aktivitas perikanan tangkap maupun budidaya laut.Kabupaten Bintan sangat mengandalkan sumber air permukaan sebagai sumber air baku yang dapat dimanfaatkan untuk air minum. Alternatif lain pemenuhan kebutuhan air minum dapat dilakukan dengan membuat bak-bak penampung air hujan yang dikelola secara individu, berupa sumur penampungan air hujan yang dibuat di halaman rumah dengan menggunakan material yang lulus air dan tahan longsor, serta harus bebas dari kontaminasi atau pencemaran limbah.

4. Isu-isu Kunci Pembangunan Berkelanjutan di Kabupaten Bintan

Hasil kompilasi isu-isu kunci maka diperoleh **11 (sebelas) isu kunci pembangunan berkelanjutan** di Kabupaten Bintan.

Tabel 4.4 Daftar 11 Isu Kunci Pembangunan Berkelanjutan di Kabupaten Bintan

No	ISU
	ASPEK EKONOMI
1.	Pengembangan Kawasan Pelabuhan Bebas Dan Pelayaran Bebas
2.	Pengembangan Kawasan Minapolitan
3.	Pengembangan Pariwisata
4.	Peningkatan Aksebilitas Ke Pulau- Pulau Kecil
5.	Pengembangan infrastruktur jalan, terminal, pelabuhan dan lapangan udara
	ASPEK SOSIAL
6.	Pemerataan Penduduk Dan Peningkatan Pelayanan Dasar
7.	Sinkronisasi Kebijakan/Aturan
	ASPEK LINGKUNGAN
8.	Kecendrungan Kawasan Lindung untuk Budidaya
9.	Peningkatan Kualitas Lingkungan

Tabel 4.4 Daftar 11 Isu Kunci Pembangunan Berkelanjutan di Kabupaten Bintan

No	ISU
10.	Pengolahan Sampah
11.	Peningkatan Kualitas Air Baku

4.2.5 Isu Pengembangan Wilayah Berdasarkan Rencana Tata Ruang

Dalam menentukan isu strategis dan visi, misi serta arah kebijakan pembangunan perlu dipertimbangkan perwilayahan pembangunan secara keruangan dan pusat kegiatan yang direncanakan sesuai dengan RTRW Kabupaten Bintan tahun 2011-2031.

Tabel 4.5 Sistem Perkotaan Kabupaten Bintan

No.	Hierarki	Pusat	Skala Pelayanan	Fungsi	Arahan Pengembangan Infrastruktur
1.	PKL	Bandar Seri Bentan (Orde I)	Regional dan Kabupaten	Pusat Pemerintahan Kabupaten, Pusat Perdagangan Jasa dan Pemasaran, Pusat Produksi Pengolahan, Pusat Pelayanan Sosial, Pusat Kegiatan Pariwisata	Fasilitas pelayanan publik untuk tingkat kabupaten, pelabuhan regional, jaringan jalan yang terintegrasi (arteri, kolektor, dan lokal), terminal regional
2.	PKL	Kijang (Orde II)	Kabupaten dan Kecamatan	Pusat permukiman, pendidikan, pertambanga, pertanian, perikanan, perdagangan dan jasa, wisata, dan industri	Fasilitas pelayanan publik untuk tingkat kabupaten, pelabuhan regional, jaringan jalan (arteri, kolektor dan lokal), terminal regional
3.	PKL	Tanjunguban (Orde II)	Kabupaten dan Kecamatan	Pusat permukiman, pertanian, Pendidikan, perdagangan dan jasa, wisata, dan industri	Fasilitas pelayanan publik untuk tingkat kabupaten, pelabuhan regional, jaringan jalan (arteri, kolektor dan lokal), terminal regional
3.	PKLp	Teluk Sekuni (Tambelan)	Kecamatan	Pusat Permukiman, konservasi,	Fasilitas pelayanan publik untuk

No.	Hierarki	Pusat	Skala Pelayanan	Fungsi	Arahan Pengembangan Infrastruktur
		(Orde II)		pertanian, perikanan, dan wisata	tingkat kecamatan kepulauan, pelabuhan lokal, jaringan jalan (lokal), terminal lokal
4.	PPK	Orde III • Teluk Lobam • Kota Baru • Tembeling Tanjung • Kelong • Mantang • Kawal	Kecamatan	Pusat permukiman skala kecamatan	Fasilitas pelayanan publik untuk tingkat kecamatan, jaringan jalan (lokal), terminal lokal
5.	PPL	• Sebong Pereh • Malang Rapat • Kuala Sempang • Sri Bintan • Air Gubi • Mantang Baru • Berakit • Numbing • Penaga • Toapaya Selatan • Toapaya Asri	Antar Desa	Pusat permukiman skala lingkungan	Fasilitas pelayanan publik untuk tingkat desa dan lingkungan, jaringan jalan (lokal)

Arahan Kawasan Strategis Kabupaten Berdasarkan pertimbangan dan kriteria yang telah ditetapkan, maka secara keseluruhan usulan Kawasan Strategis Kabupaten sesuai dengan RTRW Kabupaten Bintan Tahun 2011-2031 adalah sebagai berikut:

(1) Kawasan strategis Kabupaten Bintan, meliputi :

a. kawasan Industri Lobam;

b. kawasan Industri Galang Batang;

c. kawasan Industri Maritim di Kecamatan Bintan Timur;
d. kawasan Pariwisata Lagoi;
e. kawasan Pariwisata Sebong Pereh dan Sebong Lagoi;
f. kawasan Pariwisata sepanjang pantai Trikora dan sepanjang pantai di Kecamatan Gunung Kijang;
g. kawasan Taman Wisata Laut Pulau Tambelan di Kecamatan Tambelan;
h. kawasan Ibukota Kabupaten Bintan Bandar Seri Bentan;
i. kawasan Wisata Terpadu Kuala Sempang;
j. kawasan Wisata Bahari di Mapur;
k. kawasan Perkotaan Kijang dan Tanjung Uban;
l. kawasan Minapolitan Mantang, Bintan Timur dan Bintan Pesisir;
m. kawasan strategis Pusat Kegiatan Lokal Promosi Tambelan.

BAB V

VISI, MISI, TUJUAN DAN SASARAN

5.1 VISI

Visi merupakan arah pembangunan atau kondisi masa depan daerah yang ingin dicapai dalam 5 (lima) tahun mendatang. Visi juga harus menjawab permasalahan pembangunan daerah dan/atau isu strategis yang harus diselesaikan dalam jangka menengah serta sejalan dengan visi dan arah pembangunan jangka panjang daerah.

Kabupaten Bintan yang lebih sejahtera adalah cita-cita dan harapan bersama dengan tekad melakukan sejumlah perubahan-perubahan mendasar untuk mempersiapkan pondasi yang kuat bagi pembangunan Kabupaten Bintan pada periode 2016-2021, guna menyongsong terwujudnya Kabupaten Bintan Gemilang pada 2025.

Dengan mempertimbangkan kondisi daerah, permasalahan pembangunan, tantangan yang dihadapi serta isu-isu strategis, dirumuskan visi, misi, tujuan dan sasaran pembangunan jangka menengah daerah maka Visi Kabupaten Bintan tahun 2016-2021 adalah :

Terwujudnya Kabupaten Bintan yang Madani dan Sejahtera Melalui Pencapaian Bintan Gemilang 2025 (Gerakan Melangkah Maju di Bidang Kelautan, Pariwisata, dan Kebudayaan)"

Adapun penjelasan visi tersebut berdasarkan kata kunci adalah sebagai berikut :

Madani :

1. Masyarakat yang beradab dan agamis
2. menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan;

3. masyarakat yang demokratis
4. Penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi
5. Program-program pembangunan berbasis masyarakat

Madani merupakan perwujudan dari masyarakat yang beradab, menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan, yang maju dalam penguasaan ilmu pengetahuan, dan teknologi. Sebuah masyarakat demokratis dimana para anggotanya menyadari akan hak-hak dan kewajibannya dalam menyuarakan pendapat dan mewujudkan kepentingan-kepentingannya; dimana pemerintahannya memberikan peluang yang seluas-luasnya bagi kreatifitas warga negara untuk mewujudkan program-program pembangunan di wilayahnya. Namun demikian, masyarakat madani bukanlah masyarakat yang sekali jadi, yang hampa udara, *taken for granted*. Masyarakat madani adalah konsep yang dibentuk dari poses sejarah yang panjang dan perjuangan yang terus menerus.

Sejahtera :

1. Kesehatan

2. Pendidikan

3. Daya beli

Kesejahteraan yang ingin diwujudkan merupakan kesejahteraan yang berbasis pada ketahanan keluarga dan lingkungan sebagai dasar pengokohan sosial. Masyarakat sejahtera tidak hanya dalam konteks lahiriah dan materi saja, melainkan juga sejahtera jiwa dan batiniah. Kesejahteraan dalam artinya yang sejati adalah keseimbangan hidup yang merupakan buah dari kemampuan seseorang untuk memenuhi tuntutan dasar seluruh dimensi dirinya, meliputi ruhani, akal, dan jasad. Kesatuan elemen ini diharapkan mampu saling berinteraksi dalam melahirkan masa depan yang cerah, adil dan makmur. Keterpaduan antara sejahtera lahiriah dan batiniah adalah manifestasi dari sejahtera yang

paripurna. Kesejahteraan yang seperti inilah yang akan membentuk kepecayaan diri yang tinggi pada masyarakat Kabupaten Bintan untuk mencapai kualitas kehidupan yang semakin baik, hingga menjadi teladan bagi daerah lainnya.

Bintan Gemilang 2025 Gerakan Melangkah Maju di Bidang:

1. Kelautan
2. Pariwisata
3. Kebudayaan

Memiliki arti "Gerakan Melangkah Maju", gerakan yang dimaksud merupakan gerakan pembangunan yang dilakukan secara terencana dan bertahap untuk lebih maju yang melibatkan secara aktif seluruh pihak di kabupaten Bintan dengan jangka waktu target capaian sampai tahun 2025. Pembangunan dikembangkan sesuai potensi dan keunggulan kabupaten Bintan, yaitu sektor kelautan dan pariwisata sebagai ***core*** dan sekaligus sebagai ***driver activity.*** Serta dengan melestarikan dan memajukan seluruh hasil kegiatan dan penciptaan akal budi masyarakat seperti kesenian, dan adat istiadat dengan bersandar pada Budaya Melayu.

5.2 Misi

Dalam rangka mewujudkan visi pembangunan tersebut maka ditentukan 8 (delapan) Misi pembangunan 2016-2021 yang akan dicapai yaitu:

1. Mewujudkan Kabupaten Bintan sebagai daerah tujuan investasi yang berdaya saing dengan mengoptimalkan potensi ekonomi lokal terutama di bidang pariwisata dan kelautan.
2. Mewujudkan pelayanan infrastruktur daerah yang berkualitas, terintegrasi dan merata.
3. Mewujudkan penyelenggaraan tata kelola pemerintahan yang baik (good governance) dan demokratis.

4. Meningkatkan kualitas pendidikan, kesehatan serta kualitas SDM agar bisa bersaing dalam kompetisi global.
5. Mewujudkan pembangunan karakter masyarakat yang religius dan berbudaya Melayu sebagai landasan pembangunan masyarakat.
6. Mengoptimalkan pemberdayaan masayarakat, Mewujudkan Kesejahteraan Sosial dan pengarusutamaan gender dalam berbagai aspek pembangunan.
7. Memberdayakan pemuda sebagai pelopor pembangunan di Kabupaten Bintan
8. Mewujudkan ketahanan pangan dan meningkatkan kualitas pengelolaan lingkungan hidup yang berkelanjutan.

5.3 Tujuan dan Sasaran

Penetapan tujuan dan sasaran di dasarkan pada faktor-faktor kunci keberhasilan yang dilakukan setelah penetapan visi dan misi. Tujuan dan sasaran dirumuskan dalam bentuk yang lebih tepat dan terarah dalam rangka mencapai visi dan misi Pemerintah Kabupaten Bintan.

Tujuan merupakan penjabaran atau implementasi dari pernyataan misi dan tujuan adalah hasil akhir yang akan dicapai atau dihasilkan dalam jangka waktu 1 (satu) sampai dengan 5 (lima) tahun. Sedangkan sasaran adalah penjabaran dari tujuan, yaitu sesuatu yang akan dicapai atau dihasilkan oleh organisasi pemerintah dalam jangka waktu tahunan, semesteran, triwulanan, atau bulanan. Sasaran diusahakan dalam bentuk kuantitatif sehingga dapat diukur. Sasaran ditetapkan dengan maksud agar perjalanan atau proses kegiatan dalam mencapai tujuan dapat berlangsung secara fokus, efektif, dan efisien.

Tabel 5-1 Tujuan dan Sasaran RPJMD Kabupaten Bintan di Misi 1

Misi 1: Mewujudkan Kabupaten Bintan sebagai daerah tujuan investasi yang berdaya saing dengan mengoptimalkan potensi ekonomi lokal terutama di bidang pariwisata dan kelautan

Tujuan	Indikator Tujuan	Satuan	Kondisi Kinerja Awal	Kondisi Akhir RPJMD	Sasaran	Indikator Kinerja	Satuan	Target Kinerja Sasaran						
								Kondisi Kinerja Awal (2015)	2016	2017	2018	2019	2020	Kondisi Akhir RPJMD (2021)
Terciptanya iklim yang kondusif bagi penanaman modal untuk kegiatan pembangunan di wilayah Kabupaten Bintan yang sesuai dengan tata ruang	Pertumbuhan Ekonomi	%	5,16	≥5	**Meningkatnya realisasi investasi dan pelayanan perijinan serta peningkatan pertumbuhan ekonomi**	Realisasi Investasi PMA/ PMDN	juta USD	1.251	1.251	1.351	1.451	1.551	1.661	1.771
						Pertumbuhan Ekonomi	%	5,16	5,96	6,17	≥5	≥5	≥5	≥5
					Meningkatnya tingkat kepatuhan masyarakat terhadap perda penataan Ruang	Tingkat kesesuaian pemanfaatan ruang	%	100	87,62	84,72	70	72	75	75
Mengoptimalkan potensi ekonomi lokal terutama di bidang pariwisata dan Kelautan	Jumlah kunjungan wisatawan	Wisatawan	493.495	850.000	**Meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan nusantara dan mancanegara**	Jumlah kunjungan wisatawan	Wisatawan	493.495	574.337	722.284	760.000	780.000	800.000	850.000
	Persentase pertumbuhan sub sektor perikanan dalam PDRB	%	7,8	≥7,0	**Meningkatnya pengembangan usaha dan industri pariwisata melalui kemitraan dan pembinaan BUMD**	Kontribusi BUMD terhadap PAD	Milyar Rupiah	2.84	4,46	4,46	2.86	2.87	2.88	2.89
					Meningkatnya nilai produksi perikanan	Persentase pertumbuhan sub sektor perikanan dalam PDRB	%	7,8	≥7,0	≥7,0	≥7,0	≥7,0	≥7,0	≥7,0
					Berkembangnya industri pengolahan dan terjaganya stabilitas harga kebutuhan pokok	Persentase pertumbuhan sektor industri dalam PDRB	%	6,8%	≥6,0	≥6,0	≥6,0	≥6,0	≥6,0	≥6,0
						Tingkat Inflasi	%	2,46	3,06	3,37	(4±1)%	(4±1)%	(4±1)%	(4±1)%

Tabel 5-2 Tujuan dan Sasaran RPJMD Kabupaten Bintan di Misi 2

Misi 2: Mewujudkan pelayanan infrastruktur daerah yang berkualitas, terintegrasi dan merata

Tujuan	Indikator Tujuan	Satuan	Kondisi Kinerja Awal	Kondisi Akhir RPJMD	Sasaran	Indikator Kinerja	Satuan	Target Kinerja Sasaran						
								Kondisi Kinerja Awal (2015)	2016	2017	2018	2019	2020	Kondisi Akhir RPJMD (2021)
Meningkatkan ketersediaan infrastruktur dan kualitas lingkungan permukiman	Persentase kawasan pemukiman yang tertata	%	3,3	28	**Meningkatnya kualitas jaringan jalan dan prasarana transportasi serta kapasitas dan fungsi sanitasi, air bersih/minum**	Persentase tingkat kemantapan jalan (Mantap Sempurna)	%	n/a	42,516	52,057	52,057	52,064	53,028	54,153
						Persentase Rumah Tangga (RT) yang menggunakan air bersih	%	0	27,5	30	32,5	35,83	42,19	100
					Meningkatnya kualitas lingkungan permukiman dan perumahan dikawasan perkotaan dan perdesaan	Persentase kawasan pemukiman yang tertata	%	3,3	6,07	10	25,7	26	27	28
Meningkatkan sarana prasarana pengairan untuk mengurangi resiko bencana	Rata-rata lama genangan	menit	n/a	85	**Meningkatnya pengembangan dan pengelolaan jaringan pengairan**	Rata-rata lama genangan	menit	n/a	360	300	240	180	120	85
Meningkatkan keterhubungan antar wilayah dan antar pulau untuk mendukung pertumbuhan wilayah secara merata	Jumlah Pulau yang berpenghuni yang tercakupi jaringan transportasi	%	8	11	**Terhubungnya Aktivitas antar pulau**	Jumlah Pulau yang berpenghuni yang tercakupi jaringan transportasi	%	8	8	8	9	10	11	11

Tabel 5-3 Tujuan dan Sasaran RPJMD Kabupaten Bintan di Misi 3

Misi 3: Mewujudkan penyelenggaraan tata kelola pemerintahan yang baik (good governance) dan demokratis

Tujuan	Indikator Tujuan	Satuan	Kondisi Kinerja Awal	Kondisi Akhir RPJMD	Sasaran	Indikator Kinerja	Satuan	Target Kinerja Sasaran						
								Kondisi Kinerja Awal (2015)	2016	2017	2018	2019	2020	Kondisi Akhir RPJMD (2021)
Mewujudkan penyelenggaraan tata kelola pemerintahan yang baik (good governance) dan demokratis					**Meningkatnya profesionalitas aparatur, akuntabilitas kinerja pemerintahan serta pengelolaan keuangan dan aset daerah**	Indeks Reformasi Birokrasi	poin	n/a	36	38	40	42	44	46

Tabel 5-4 Tujuan dan Sasaran RPJMD Kabupaten Bintan di Misi 4

Misi 4 : Meningkatkan kualitas pendidikan, kesehatan serta kualitas SDM agar bisa bersaing dalam kompetisi global

Tujuan	Indikator Tujuan	Satuan	Kondisi Kinerja Awal	Kondisi Akhir RPJMD	Sasaran	Indikator Kinerja	Satuan	Target Kinerja Sasaran						
								Kondisi Kinerja Awal (2015)	2016	2017	2018	2019	2020	Kondisi Akhir RPJMD (2021)
Meningkatkan Kualitas sumberdaya manusia agar berpendidikan, berprestasi dan berdaya saing	Harapan Lama Sekolah (HLS)	%	11,98	13,20	**Meningkatnya keluasan dan kemerataan akses PAUD bermutu**	APK PAUD 3-6 Tahun	%	n/a	50,1	52,10	57,1	59,1	61,1	61,10

Tujuan	Indikator Tujuan	Satuan	Kondisi Kinerja Awal	Kondisi Akhir RPJMD	Sasaran	Indikator Kinerja	Satuan	Target Kinerja Sasaran						
								Kondisi Kinerja Awal (2015)	2016	2017	2018	2019	2020	Kondisi Akhir RPJMD (2021)
	Angka Rata-rata Lama Sekolah (RLS)	Tahun	8,28	9	**Meningkatnya Angka Partisipasi Murni dan Angka Partisipasi Kasar (SD/MI/SLB/Paket A dan SMP/MTS/Paket B)**	APM SD/MI/SLB/Paket A	%	94,69	95,21	95,75	96,31	96,89	97	97,5
						APM SMP/MTs/Paket B	%	76,95	77,3	77,8	78	78,3	78,95	80
						Harapan Lama Sekolah (HLS)	%	11,98	12,27	12,45	12,64	12,83	13,01	13,20
						Angka Rata-rata Lama Sekolah (RLS)	Tahun	8,28	9	9	9	9	9	9
					Meningkatnya kompetensi Guru dan Tenaga Kependidikan yang berdampak pada kualitas hasil belajar siswa	Persentase guru yang bersertifikat profesi	%	33,70	33,13	45,17	57,77	76,4	87,86	87,86
Meningkatkan derajat kesehatan masyarakat yang tinggi dengan pelayanan yang terjangkau dan berkualitas.	Angka Harapan Hidup	Tahun	69,98	70	**Meningkatnya status kesehatan dan gizi ibu, anak dan lansia serta pengendalian penyakit menular dan tidak menular**	Presentase balita gizi buruk	%	0,35	0,35	0,35	0,34	0,33	0,33	0,33
						Angka Kematian Bayi	Per 1000 KH	13	12	12	12	12	12	12

Tujuan	Indikator Tujuan	Satuan	Kondisi Kinerja Awal	Kondisi Akhir RPJMD	Sasaran	Indikator Kinerja	Satuan	Target Kinerja Sasaran						
								Kondisi Kinerja Awal (2015)	2016	2017	2018	2019	2020	Kondisi Akhir RPJMD (2021)
						Angka Kematian ibu	Per 100.000 KH	<231	< 231	< 231	< 231	< 231	< 231	< 231
						Jumlah Kecamatan dengan API < 1 per 1.000 penduduk	Jumlah Kecamatan	10	10	10	10	10	10	10
						Insiden Rate DBD per 100.000 penduduk	Per 100.000 Penduduk	33	33	33	33	33	33	33
						Angka keberhaslan pengobatan TB Paru BTA Positif (*sucsess rate*)	%	80	81	82	83	84	85	85
						Jumlah Desa/Keluraha n yang menyelenggara kan Tatanan Kawasan Sehat	Jumlah Desa/Kel	29	29	43	51	51	51	51
					Meningkatnya kualitas infrastruktur pelayanan kesehatan dan Tersedianya Jaminan Pelayanan Kesehatan Bagi Masyarakat	Persentase penduduk yang menjadi peserta JKN	%	50	60	70	85	100	100	100
						Jumlah Puskesmas yang tersertifikasi akreditasi	Jumlah Puskesmas	0	1	4	8	15	15	15
						Status Akreditasi Rumah Sakit oleh komisi Akreditasi rumah sakit (KARS)	Status	-	-	Perdana	TK.Das ar	TK.Das ar	TK.Mad ya	TK.Madya

Tujuan	Indikator Tujuan	Satuan	Kondisi Kinerja Awal	Kondisi Akhir RPJMD	Sasaran	Indikator Kinerja	Satuan	Target Kinerja Sasaran						
								Kondisi Kinerja Awal (2015)	2016	2017	2018	2019	2020	Kondisi Akhir RPJMD (2021)
					Terkendalinya pertumbuhan penduduk	Total Fertility Rate (TFR)	%	n/a	3,7	3,65	3,2	3,0	2,8	2,8
Meningkatkan calon tenaga kerja yang terampil dan berdaya saing serta terpenuhi hak dan perlindungannya .	Tingkat pengangguran terbuka	%	6,74	5,39	**Meningkatnya kualitas, daya saing dan penempatan tenaga kerja**	Tingkat pengangguran terbuka	%	6,74	8,06	7,44	6,91	6,40	5,89	5,39
					Meningkatnya perlindungan pengembangan lembaga ketenagakerjaan	Persentase kasus perselisihan pengusaha pekerja yang terselesaikan	%	92,6	70	100	100	100	100	100

Tabel 5-5 Tujuan dan Sasaran RPJMD Kabupaten Bintan di Misi 5

Misi 5 : Mewujudkan pembangunan karakter masyarakat yang religius dan berbudaya Melayu sebagai landasan pembangunan masyarakat

Tujuan	Indikator Tujuan	Satuan	Kondisi Kinerja Awal	Kondisi Akhir RPJMD	Sasaran	Indikator Kinerja	Satuan	Target Kinerja Sasaran						
								Kondisi Kinerja Awal (2015)	2016	2017	2018	2019	2020	Kondisi Akhir RPJMD (2021)
Melestarikan Nilai-Nilai dan Seni Budaya Melayu	Peraturan yang mendukung kelestarian nilai dan seni budaya melayu	Jumlah Peraturan	n/a	12	**Meningkatnya kelestarian nilai-nilai dan seni budaya melayu sebagai kekayaan budaya daerah**	Peraturan yang mendukung kelestarian nilai dan seni budaya melayu	Jumlah Peraturan	n/a	2	4	6	8	10	12

Tujuan	Indikator Tujuan	Satuan	Kondisi Kinerja Awal	Kondisi Akhir RPJMD	Sasaran	Indikator Kinerja	Satuan	Target Kinerja Sasaran						
								Kondisi Kinerja Awal (2015)	2016	2017	2018	2019	2020	Kondisi Akhir RPJMD (2021)
Peningkatan kualitas kehidupan beragama bagi seluruh lapisan masyarakat Bintan	Jumlah Kasus Perselisihan antar umat beragama	konflik	0	0	**Terwujudnya toleransi antar umat beragama**	Jumlah Kasus Perselisihan antar umat beragama	konflik	0	0	0	0	0	0	0
					Terwujudnya pemahaman dan pengamalan agama sesuai dengan agama dan keyakinan masing- masing	Persentase siswa SMP beragama Islam memiliki sertifikat khatam Al Quran	%	n/a	80	81	81	82	82	83

Tabel 5-6 Tujuan dan Sasaran RPJMD Kabupaten Bintan di Misi 6

Misi 6 : Mengoptimalkan pemberdayaan masayarakat, Mewujudkan Kesejahteraan Sosial dan pengarusutamaan gender dalam berbagai aspek pembangunan

Tujuan	Indikator Tujuan	Satuan	Kondisi Kinerja Awal	Kondisi Akhir RPJMD	Sasaran	Indikator Kinerja	Satuan	Target Kinerja Sasaran						
								Kondisi Kinerja Awal (2015)	2016	2017	2018	2019	2020	Kondisi Akhir RPJMD (2021)
Meningkatkan kesetaraan dan keadilan gender dalam pembangunan	Indeks Pembangunan Gender	%	92,41	92,41	**Meningkatnya kesetaraan dan keadilan gender dalam pembangunan**	Indeks Pembangunan Gender	%	92,41	92,41	92,41	92,41	92,41	92,41	92,41

Tujuan	Indikator Tujuan	Satuan	Kondisi Kinerja Awal	Kondisi Akhir RPJMD	Sasaran	Indikator Kinerja	Satuan	Target Kinerja Sasaran						
								Kondisi Kinerja Awal (2015)	2016	2017	2018	2019	2020	Kondisi Akhir RPJMD (2021)
Meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat	Indeks Pembangunan Manusia	Poin	71,92	≥70	**Meningkatnya kesejahteraan sosial masyarakat**	Indeks Pembangunan Manusia	Poin	71,92	72,38	72,62	≥70	≥70	≥70	≥70
	Persentase penduduk miskin	%	6,07	<6,5		Persentase penduduk miskin	%	6,07	6,43	6,01	<6,5	<6,5	<6,5	<6,5
						Persentase penanganan penyandang masalah kesejahteraan sosial	%	68,97	78	78	80	81	81	82
Meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat	Indeks Pemberdayaan Masyarakat	poin	n/a	>50	**Meningkatnya partisipasi masyarakat dalam pembangunan**	Indeks Pemberdayaan Masyarakat	poin	n/a	n/a	n/a	>50	>50	>50	>50
					Meningkatnya pengelolaan pembangunan oleh pemerintah desa	Indeks Desa Membangun	poin	n/a	n/a	n/a	n/a	>50	>50	>50

Tabel 5-7 Tujuan dan Sasaran RPJMD Kabupaten Bintan di Misi 7

Misi 7 : Memberdayakan pemuda sebagai pelopor pembangunan di Kabupaten Bintan

Tujuan	Indikator Tujuan	Satuan	Kondisi Kinerja Awal	Kondisi Akhir RPJMD	Sasaran	Indikator Kinerja	Satuan	Target Kinerja Sasaran						
								Kondisi Kinerja Awal (2015)	2016	2017	2018	2019	2020	Kondisi Akhir RPJMD (2021)
Meningkatkan peran generasi muda dan prestasi olah raga	Persentase organisasi kepemudaan yang aktif	%	10	80	**Meningkatkan peran generasi muda dan prestasi olah raga**	Persentase organisasi kepemudaan yang aktif	%	10	60	65	50	60	70	80
						Jumlah prestasi olah raga yang diraih tingkat provinsi dan nasional	Prestasi	43	33	40	45	48	50	53

Tabel 5-8 Tujuan dan Sasaran RPJMD Kabupaten Bintan di Misi 8

Misi 8 : Mewujudkan ketahanan pangan dan meningkatkan kualitas pengelolaan lingkungan hidup yang berkelanjutan

Tujuan	Indikator Tujuan	Satuan	Kondisi Kinerja Awal	Kondisi Akhir RPJMD	Sasaran	Indikator Kinerja	Satuan	Target Kinerja Sasaran						
								Kondisi Kinerja Awal (2015)	2016	2017	2018	2019	2020	Kondisi Akhir RPJMD (2021)
Meningkatkan Produksi dan Produktivitas Pertanian, perkebunan dan peternakan guna memenuhi kebutuhan masyarakat	Persentase pertumbuhan sektor pertanian dalam PDRB	%	1,2%	1,3%	**Meningkatnya jumlah produksi dan produktivitas pertanian, perkebunan dan peternakan**	Persentase pertumbuhan sektor pertanian dalam PDRB	%	1,2%	1,2%	1,2%	1,2%	1,2%	1.3%	1,3%

Tujuan	Indikator Tujuan	Satuan	Kondisi Kinerja Awal	Kondisi Akhir RPJMD	Sasaran	Indikator Kinerja	Satuan	Target Kinerja Sasaran						
								Kondisi Kinerja Awal (2015)	2016	2017	2018	2019	2020	Kondisi Akhir RPJMD (2021)
Meningkatkan Ketahanan Pangan Masyarakat secara merata di seluruh desa dan kelurahan	Persentase Ketersediaan Pangan Masyarakat	%	100	100	**Meningkatnya ketersediaan pangan masyarakat di seluruh wilayah**	Persentase Ketersediaan Pangan Masyarakat	%	100	100	100	100	100	100	100
Meningkatkan kualitas lingkungan hidup secara berkelanjutan	Persentase RTH	%	n/a	100	**Meningkatnya kebersihan lingkungan serta upaya meningkatkan kualitas lingkungan hidup secara berkelanjutan**	Hasil pengukuran indeks kualitas air	poin	70	70	70	70	70	70	70
						Hasil pengukuran indeks kualitas Udara	poin	1	1	1	1	1	1	1
					Terpenuhinya standar luas ruang terbuka hijau yang dikelola	Persentase RTH	%	n/a	100	100	100	100	100	100

BAB VI

STRATEGI, ARAH KEBIJAKAN DAN PROGRAM PEMBANGUNAN DAERAH

Perumusan strategi dan arah kebijakan Kabupaten Bintan memperhatikan kebijakan Provinsi Kepulauan Riau dan kebijakan nasional yang tercantum dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) Tahun 2015-2019, dan RTRW Provinsi Kepulauan Riau.

Strategi Pembangunan Nasional Tahun 2015-2019 menggariskan hal-hal sebagai berikut:

a. Norma Pembangunan yang diterapkan dalam RPJMN 2015-2019 adalah sebagai berikut:
   1) Membangun untuk meningkatkan kualitas hidup manusia dan masyarakat.
   2) Setiap upaya meningkatkan kesejahteran, kemakmuran, produktivitas tidak boleh menciptakan ketimpangan yang makin melebar yang dapat merusak keseimbangan pembangunan.
   3) Aktivitas pembangunan tidak boleh merusak, menurunkan daya dukung lingkungan dan mengganggu keseimbangan ekosistem.
b. Tiga Dimensi Pembangunan
   1) Dimensi pembangunan manusia dan masyarakat.

      Pembangunan dilakukan untuk meningkatkan kualitas manusia dan masyarakat yang menghasilkan manusia-manusia Indonesia unggul dengan meningkatkan kecerdasan otak dan kesehatan fisik melalui pendidikan, kesehatan dan perbaikan gizi. Manusia Indonesia unggul tersebut diharap-kan juga mempunyai mental dan karakter yang tangguh dengan perilaku yang positif dan konstruktif. Karena itu pembangunan mental dan karakter

menjadi salah satu prioritas utama pembangunan, tidak hanya di birokrasi tetapi juga pada seluruh komponen masyarakat, sehingga akan dihasilkan pengusaha yang kreatif, inovatif, punya etos bisnis dan mau mengambil risiko; pekerja yang berdedikasi, disiplin, kerja keras, taat aturan dan paham terhadap karakter usaha tempatnya bekerja; serta masyarakat yang tertib dan terbuka sebagai modal sosial yang positif bagi pembangunan, serta memberikan rasa aman dan nyaman bagi sesama.

2) Dimensi pembangunan sektor unggulan dengan prioritas:
   a. Kedaulatan pangan. Indonesia mempunyai modal yang cukup untuk memenuhi kedaulatan pangan bagi seluruh rakyat, sehingga tidak boleh tergantung secara berlebihan kepada negara lain.
   b. Kedaulatan energi dan ketenagalistrikan. Dilakukan dengan memanfaatkan sebesar-besarnya sumber daya energi (gas, batu-bara, dan tenaga air) dalam negeri.
   c. Kemaritiman dan kelautan. Kekayaan laut dan maritim Indonesia harus dapat dimanfaatkan secara optimal bagi kepentingan nasional dan kesejahteraan rakyat.
   d. Pariwisata dan industri. Potensi keindahan alam dan keanekaragaman budaya yang unik merupakan modal untuk pengembangan pariwisata nasional. Sedangkan industri diprioritaskan agar tercipta ekonomi yang berbasiskan penciptaan nilai tambah dengan muatan iptek, keterampilan, keahlian, dan SDM yang unggul.

3) Dimensi pemerataan dan kewilayahan

   Pembangunan bukan hanya untuk kelompok tertentu, tetapi untuk seluruh masyarakat di seluruh wilayah. Karena itu pembangunan harus dapat menghilangkan/memperkecil kesenjangan yang ada, baik kesenjangan antarkelompok

pendapatan, maupun kesenjangan antarwilayah, dengan prioritas:

a. Wilayah desa, untuk mengurangi jumlah penduduk miskin, karena penduduk miskin sebagian besar tinggal di desa;
b. Wilayah pinggiran;
c. Luar Jawa;
d. Kawasan Timur.

c. Kondisi sosial, politik, hukum, dan keamanan yang stabil diperlukan sebagai prasyarat pembangunan yang berkualitas.
   Kondisi tersebut antara lain:
   1) Kepastian dan penegakan hukum;
   2) Keamanan dan ketertiban;
   3) Politik dan demokrasi; dan
   4) Tatakelola dan reformasi birokrasi.

d. Quickwins (hasil pembangunan yang dapat segera dilihat hasilnya)
   Pembangunan merupakan proses yang terus menerus dan membutuhkan waktu yang lama. Karena itu dibutuhkan output cepat yang dapat dijadikan contoh dan acuan masyarakat tentang arah pembangunan yang sedang berjalan, sekaligus untuk meningkatkan motivasi dan partisipasi masyarakat.

Arah kebijakan umum pembangunan jangka menengah nasional tahun 2015-2019 yang perlu diperhatikan yaitu:

a. Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi yang Inklusif dan Berkelanjutan

Pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi dan berkelanjutan merupakan landasan utama untuk mempersiapkan Indonesia lepas dari posisi sebagai negara berpendapatan menengah menjadi negara maju. Pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan ditandai dengan

terjadinya transformasi ekonomi melalui penguatan pertanian, perikanan dan pertambangan, berkembangnya industri manufaktur di berbagai wilayah, modernisasi sektor jasa, penguasaan iptek dan berkembangnya inovasi, terjaganya kesinambungan fiskal, meningkatnya daya saing produk ekspor non-migas terutama produk manufaktur dan jasa, meningkatnya daya saing dan peranan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) dan koperasi, serta meningkatnya ketersediaan lapangan kerja dan kesempatan kerja yang berkualitas.

b. Meningkatkan Pengelolaan dan Nilai Tambah Sumber Daya Alam (SDA) yang Berkelanjutan

Arah kebijakan peningkatan pengelolaan dan nilai tambah SDA adalah dengan meningkatkan kapasitas produksi melalui peningkatan produktivitas dan per-luasan areal pertanian, meningkatkan daya saing dan nilai tambah komoditi pertanian dan perikanan, meningkatkan produktivitas sumber daya hutan, mengoptimalkan nilai tambah dalam pemanfaatan sumber daya mineral dan tambang lainnya, meningkatkan produksi dan ragam bauran sumber daya energi, meningkatkan efisiensi dan pemerataan dalam pemanfaatan energi, mengembangkan ekonomi kelautan yang terintegrasi antarsektor dan antarwilayah, dan meningkatnya efektivitas pengelolaan dan pemanfaatan keragaman hayati Indonesia yang sangat kaya.

c. Mempercepat Pembangunan Infrastruktur Untuk Pertumbuhan dan Pemerataan

Pembangunan infrastruktur diarahkan untuk memperkuat konektivitas nasional untuk mencapai kese-imbangan pembangunan, mempercepat penyediaan infrastruk-tur perumahan dan kawasan permukiman (air minum dan sanitasi) serta

infrastruktur kelistrikan, menjamin ketahanan air, pangan dan energi untuk mendukung ketahanan nasional, dan mengembangkan sistem transportasi massal perkotaan. Kesemuanya dilaksanakan secara terintegrasi dan dengan meningkatkan peran kerjasama Pemerintah-Swasta.

d. Meningkatkan Kualitas Lingkungan Hidup, Mitigasi Bencana Alam dan Penannganan Perubahan Iklim

Arah kebijakan peningkatan kualitas lingkungan hidup, mitigasi bencana dan perubahan iklim adalah melalui peningkatan pemantauan kua-litas lingkungan, pengendalian pencemaran dan kerusakan ling-kungan hidup, penegakan hukum lingkungan hidup; mengurangi risiko bencana, meningkatkan ketangguhan pemerintah dan masyarakat terhadap bencana, serta memperkuat kapasitas mitigasi dan adaptasi perubahan iklim.

e. Penyiapan Landasan Pembangunan yang Kokoh

Landasan pembangunan yang kokoh dicirikan oleh meningkatnya kualitas pelayanan publik yang didukung oleh birokrasi yang bersih, transparan, efektif dan efisien; meningkatnya kualitas penegakan hukum dan efektivitas pencegahan dan pemberantasan korupsi, semakin mantapnya konsolidasi demokrasi, semakin tangguhnya kapasitas penjagaan pertahanan dan stabilitas keamanan nasional, dan meningkatnya peran kepemimpinan dan kualitas partisipasi Indonesia dalam forum internasional.

f. Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia dan Kesejah-teraan Rakyat Yang Berkeadilan

Sumberdaya manusia yang berkualitas tercermin dari meningkatnya akses pendidikan yang berkualitas pada semua jenjang pendidikan dengan memberikan perhatian lebih pada penduduk miskin dan daerah 3T; mening-katnya kompetensi siswa Indonesia dalam Bidang

Matematika, Sains dan Literasi; meningkatnya akses dan kualitas pelayanan kesehatan, terutama kepada para ibu, anak, remaja dan lansia; meningkatnya pelayanan gizi masyarakat yang berkualitas, meningkatnya efektivitas pencegahan dan pengendalian penyakit dan penyehatan lingkungan, serta berkembangnya jaminan kesehatan.

g. Mengembangkan dan Memeratakan Pembangunan Daerah.

Pembangunan daerah diarahkan untuk menjaga momentum pertumbuhan wilayah Jawa-Bali dan Sumatera bersamaan dengan meningkatkan kinerja pusat-pusat pertumbuhan wilayah di Kalimantan, Sulawesi, Nusa Tenggara, Maluku, dan Papua; menjamin pemenuhan pelayanan dasar di seluruh wilayah bagi seluruh lapisan masyarakat; mempercepat pembangunan daerah tertinggal dan kawasan perbatasan; membangun kawasan perkotaan dan perdesaan; mempercepat penetapan Rencana Tata Ruang Wilayah; dan mengoptimalkan pelaksanaan desentralisasi dan otonomi daerah.

6.1. STRATEGI

Strategi merupakan langkah-langkah yang berisikan program-program indikatif utuk mewujudkan visi dan misi. Satu strategi dapat terhubung dengan pencapaian satu sasaran. Dalam hal beberapa sasaran bersifat inheren dengan satu tema, satu strategi dapat dirumuskan untuk mencapai gabungan beberapa sasaran tersebut.

MISI 1 Mewujudkan Kabupaten Bintan sebagai daerah tujuan investasi yang berdaya saing dengan mengoptimalkan potensi ekonomi lokal terutama di bidang pariwisata dan kelautan

	Tujuan	Sasaran	Strategi
1	**Terciptanya iklim yang kondusif bagi penanaman modal untuk kegiatan pembangunan di wilayah Kabupaten Bintan yang sesuai dengan tata ruang;**	**Meningkatnya realisasi investasi dan pelayanan perijinan serta peningkatan pertumbuhan ekonomi**	Meningkatkan kerjasama investasi di Kabupaten Bintan
			Optimalisasi pelayanan perijinan
		Meningkatnya tingkat kepatuhan masyarakat terhadap perda penataan Ruang	Peningkatan mekanisme dan peran pemangku kepentingan dalam perencanaan penataan ruang
			Meningkatkan pengendalian pemanfaatan ruang untuk mewujudkan tata ruang wilayah yang efisien, berkelanjutan dan konsisten
2	**Mengoptimalkan potensi ekonomi lokal terutama di bidang pariwisata dan Kelautan**	**Meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan nusantara dan mancanegara**	Memberdayakan potensi masyarakat lokal serta Optimalisasi potensi ekonomi lokal dibidang pariwisata
			Meningkatkan promosi dan pemasaran pariwisata
		Meningkatnya pengembangan usaha dan industri pariwisata melalui kemitraan dan pembinaan BUMD	Memfasililtasi pembentukan organisasi usaha industri pariwisata serta pengembangan kemitraan
			Mengembangkan usaha ekonomi produktif melalui peningkatan cluster yang aktif
			Mengembangkan pengelolaan aset dan peluang di bidang kelautan dan pariwisata
		Meningkatnya jumlah produksi perikanan	Meningkatkan produksi hasil perikanan budidaya dan tangkap
		Berkembangnya industri pengolahan dan terjaganya stabilitas harga kebutuhan pokok	Mendorong tumbuhnya industri pengolahan
			Menjaga stabilitas harga dan distribusi barang kebutuhan pokok

MISI 2. Mewujudkan pelayanan infrastruktur daerah yang berkualitas, terintegrasi dan merata

No	Tujuan	Sasaran	Strategi
1	**Meningkatkan ketersediaan infrastruktur dan kualitas lingkungan permukiman**	**Meningkatnya kualitas jaringan jalan dan prasarana transportasi serta kapasitas dan fungsi sanitasi, air bersih/minum**	Meningkatkan keandalan sistem jaringan jalan melalui pengembangan jaringan infrastruktur transportasi jalan bagi peningkatkan kelancaran mobilitas barang dan manusia serta aksesibilitas wilayah
			Meningkatkan jangkauan pelayanan air bersih di lingkungan permukiman serta meningkatkan rumah tinggal bersanitasi
		Meningkatnya kualitas lingkungan permukiman dan perumahan dikawasan perkotaan dan perdesaan	Rehabilitasi kawasan kumuh melalui penataan lingkungan
2	**Meningkatkan sarana prasarana pengairan untuk mengurangi resiko bencana**	**Meningkatnya pengembangan dan pengelolaan jaringan pengairan**	Meningkatkan kualitas pengelolaan jaringan pengairan melalui pembangunan, rehabilitasi, dan pengelolaan sarana prasarana pengairan
3	**Meningkatkan keterhubungan antar wilayah dan antar pulau untuk mendukung pertumbuhan wilayah secara merata**	**Terhubungnya aktivitas antar pulau**	Meningkatkan sarana dan prasarana perhubungan darat, laut dan udara, dan pengembangan sistem manajemen transportasi.

MISI 3. Mewujudkan penyelenggaraan tata kelola pemerintahan yang baik (good governance) dan demokratis

No	Tujuan	Sasaran	Strategi
1	**Mewujudkan penyelenggaraan tata kelola pemerintahan yang baik (good governance) dan demokratis**	**Meningkatnya profesionalitas aparatur, akuntabilitas kinerja pemerintahan serta pengelolaan keuangan dan aset daerah**	Menata sistem seleksi pejabat dari sistem tertutup menjadi sistem seleksi terbuka secara bertahap
			Meningkatkan kualitas aparatur pengawasan dan pembinaan akuntabilitas dan kinerja pemerintah daerah

No	Tujuan	Sasaran	Strategi
			Penataan, Ketatalaksanaan dan Peningkatan Kapasitas Kelembagaan Daerah
			Meningkatkan penataan peraturan perundang-undangan oleh pemerintah daerah
			Meningkatkan penataan kebijakan bidang perekonomian, kualitas pelayanan informasi publik, administrasi pembangunan dan pembinaan pemerintahan daerah bawahan
			Mengurangi risiko bencana, meningkatkan ketangguhan pemerintah dan peran serta masyarakat terhadap bencana, serta memperkuat kapasitas mitigasi dan adaptasi perubahan iklim.
			Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam penyusunan produk legislasi daerah
			Memperbaiki sistem perpajakan, meningkatkan pengendalian pelaksanaan pengelolaan keuangan daerah, serta pembinaan pengelolaan keuangan Daerah
			Mewujudkan perencanaan yang berkualitas dan akuntabel
			Mewujudkan integrasi/ konektivitas data melalui pengelolaan satu data pembangunan
			Meningkatan konsistensi perencanaan pembangunan daerah
			Meningkatkan kapasitas pengendalian dan evaluasi pembangunan daerah
			Meningkatkan kualitas aparatur serta sarana prasarana pendukung
			Meningkatkan jumlah jaringan sistem kependudukan di seluruh kecamatan
			Meningkatkan pelayanan di bidang kearsipan dan perpustakaan

No	Tujuan	Sasaran	Strategi
			Meningkatnya kesadaran dan ketaatan masyarakat dalam penerapan produk hukum
			Meningkatkan pemahaman masyarakat tentang hak dan kewajiban politik serta wawasan kebangsaan

MISI 4. Meningkatkan kualitas pendidikan, kesehatan serta kualitas SDM agar bisa bersaing dalam kompetisi global.

No	Tujuan	Sasaran	Strategi
1	**Meningkatkan Kualitas sumberdaya manusia agar berpendidikan, berprestasi dan berdaya saing**	**Meningkatnya keluasan dan kemerataan akses PAUD bermutu**	Meningkatkan mutu pendidikan anak usia dini untuk pembangunan berkelanjutan
		Meningkatnya Angka Partisipasi Murni dan Angka Partisipasi Kasar (SD/MI/SLB/Paket A dan SMP/MTS/Paket B)	Peningkatan pelayanan pendidikan dasar bagi seluruh anak Kabupaten Bintan dengan memberikan peluang yang lebih besar bagi anak dari keluarga kurang mampu
		Meningkatnya kompetensi Guru dan Tenaga Kependidikan yang berdampak pada kualitas hasil belajar siswa	Peningkatan profesionalisme, kualitas serta akuntabilitas guru dan tenaga kependidikan melalui pengutan sistem uji kompetensi guru dan tenaga kependidikan sebagai bagian dari proses penilaian hasil belajar siswa
2	**Meningkatkan derajat kesehatan masyarakat yang tinggi dengan pelayanan yang terjangkau dan berkualitas.**	**Meningkatnya status kesehatan dan gizi ibu, anak dan lansia serta pengendalian penyakit menular dan tidak menular**	Peningkatan Upaya Kesehatan masyarakat melalui Puskesmas serta melaksanakan bina gizi dan kesehatan bagi ibu dan anak serta Peningkatan Penyehatan Lingkungan
			Peningkatan Upaya Pencegahan dan pengendalian penyakit menular dan tidak menular.
			Peningkatan pemberdayaan desa/ kelurahan dan CSR dari perusahaan untuk program kesehatan serta promosi kesehatan kepada masyarakat

No	Tujuan	Sasaran	Strategi
		Meningkatnya kualitas infrastruktur pelayanan kesehatan dan Tersedianya Jaminan Pelayanan Kesehatan Bagi Masyarakat	Peningkatan akses pelayanan kesehatan dasar dan rujukan serta peningkatan kefarmasian, pengawasan obat dan makanan
			Peningkatan cakupan jaminan pemeliharaan kesehatan masyarakat
		Terkendalinya pertumbuhan penduduk	Meningkatkan kualitas dan kuantitas peserta KB
			Peningkatan Ketahanan dan pemberdayaan keluarga
3	**Meningkatkan calon tenaga kerja yang terampil dan berdaya saing serta terpenuhi hak dan perlindungannya.**	**Meningkatnya kualitas, daya saing dan penempatan tenaga kerja**	Mengembangkan program kemitraan antara pemerintah dengan dunia usaha, dan penataan lembaga pelatihan berbasis kompetensi.
		Meningkatnya perlindungan pengembangan lembaga ketenagakerjaan	Mengupayakan hubungan industrial harmonis, dinamis dan berkeadilan, kelangsungan usaha serta peningkatan kesejahteraan pekerja dan perlindungan tenaga kerja

MISI 5. Mewujudkan pembangunan karakter masyarakat yang religius dan berbudaya Melayu sebagai landasan pembangunan masyarakat

No	Tujuan	Sasaran	Strategi
1	**Melestarikan Nilai-Nilai dan Seni Budaya Melayu**	**Meningkatnya kelestarian nilai-nilai dan seni budaya melayu sebagai kekayaan budaya daerah**	Memberdayakan lembaga-lembaga adat terutama adat melayu untuk melestarikan nilai-nilai budaya melayu dalam kehidupan masyarakat.
2	**Peningkatan kualitas kehidupan beragama bagi seluruh lapisan masyarakat Bintan.**	**Terwujudnya toleransi antar umat beragama**	Meningkatkan kerukunan umat bergama.

No	Tujuan	Sasaran	Strategi
		Terwujudnya pemahaman dan pengamalan agama sesuai dengan agama dan keyakinan masing- masing	Pengembangan pendidikan agama di masyarakat dan sekolah

MISI 6. Mengoptimalkan pemberdayaan masayarakat, Mewujudkan Kesejahteraan Sosial dan pengarusutamaan gender dalam berbagai aspek pembangunan

No	Tujuan	Sasaran	Strategi
1	**Meningkatkan kesetaraan dan keadilan gender dalam pembangunan**	**Meningkatnya kesetaraan dan keadilan gender dalam pembangunan**	Menerapkan Perencanaan dan Penganggaran yang Responsif Gender (PPRG), dan Memperkuat sistem perlindungan anak dan perempuan dari berbagai tindak kekerasan, termasuk tindak pidana perdagangan orang (TPPO), dengan melakukan berbagai upaya pencegahan dan penindakan.
2	**Meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat**	**Meningkatnya kesejahteraan sosial masyarakat**	Memperbaiki program perlindungan sosial, meningkatkan akses terhadap pelayanan dasar, Pemberdayaan kelompok masyarakat miskin serta menciptakan pembangunan yang inklusif.
			Meningkatkan pembudayaan kesetiakawanan sosial dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial
3	**Meningkatkan Pemberdayaan Masyarakat dan Pembangunan Desa**	**Meningkatnya partisipasi masyarakat dalam pembangunan**	Memperkuat Kelembagaan, Pengembangan Partisipasi masyarakat dan Peningkatan pemberdayaan sosial, budaya dan ekonomi masyarakat
		Meningkatnya pengelolaan pembangunan oleh pemerintah desa	

MISI 7. Memberdayakan pemuda sebagai pelopor pembangunan di Kabupaten Bintan

No	Tujuan	Sasaran	Strategi
1	**Meningkatkan peran generasi muda dan prestasi olah raga**	**Meningkatkan peran generasi muda dan prestasi olah raga**	Meningkatkan kualitas dan kuantitas generasi muda melalui pembinaan dan peningkatan prestasi olah raga
			Meningkatkan pemberdayaan pemuda dalam pembangunan diperbatasan

MISI 8. Mewujudkan ketahanan pangan dan meningkatkan kualitas pengelolaan lingkungan hidup yang berkelanjutan

No	Tujuan	Sasaran	Strategi
1	**Meningkatkan Produksi dan Produktivitas Pertanian, perkebunan dan peternakan guna memenuhi kebutuhan masyarakat**	**Meningkatnya jumlah produksi dan produktivitas pertanian, perkebunan dan peternakan**	Peningkatan produktivitas perkebunan melalui revitalisasi penyuluhan dan pemberdayaan kelompok tani secara berkelanjutan
			Peningkatan produktivitas Pertanian Tanaman Pangan melalui revitalisasi penyuluhan dan pemberdayaan kelompok tani secara berkelanjutan
			Peningkatan produktivitas Pertanian Tanaman Hortikultura ramah lingkungan melalui revitalisasi penyuluhan dan pemberdayaan kelompok tani secara berkelanjutan
			Peningkatan penyediaan dan pengembangan Prasarana dan sarana Pertanian melalui revitalisasi penyuluhan dan pemberdayaan kelompok tani secara berkelanjutan

No	Tujuan	Sasaran	Strategi
			Peningkatan produktivitas perternakan melalui revitalisasi penyuluhan dan pemberdayaan kelompok peternak secara berkelanjutan
2	**Meningkatkan Ketahanan Pangan Masyarakat secara merata di seluruh desa dan kelurahan**	**Meningkatnya ketersediaan pangan masyarakat di seluruh wilayah**	Meningkatkan kerjasama dengan lembaga yang bergerak dalam bidang distribusi pangan untuk memastikan ketersediaan pasokan pangan dan stabilitas harga pangan pokok..
3	**Meningkatkan kualitas lingkungan hidup secara berkelanjutan**	**Meningkatnya kebersihan lingkungan serta upaya meningkatkan kualitas lingkungan hidup secara berkelanjutan**	Meningkatkan kualitas lingkungan yang menyeluruh melalui Penguatan sistem pemantauan kualitas lingkungan hidup, penegakan hukum lingkungan, dan pemanfaatan sumber daya alam secara berkelanjutan.
		Terpenuhinya standar luas ruang terbuka hijau yang dikelola	Meningkatkan/ Mempertahankan luas ruang terbuka hijau dan pengelolaan tempat pemakaman umum

6.2 ARAH KEBIJAKAN

Strategi harus dirumuskan secara spesifik terhadap horizon waktu. Dengan arah kebijakan, strategi dapat diterangkan secara logis kapan suatu strategi dijalankan mendahului atau menjadi prasyarat bagi strategi lainnya. Urut-urutan strategi dari tahun ke tahun selama 5 (lima) tahun dipandu dan dijelaskan dengan arah kebijakan.

MISI 1 Mewujudkan Kabupaten Bintan sebagai daerah tujuan investasi yang berdaya saing dengan mengoptimalkan potensi ekonomi lokal terutama di bidang pariwisata dan kelautan

No	Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan	Program
1	**Meningkatnya realisasi investasi dan pelayanan perijinan serta peningkatan pertumbuhan ekonomi**	Meningkatkan kerjasama investasi di Kabupaten Bintan	Peningkatan kerjasama investasi di tingkat lokal, regional maupun nasional dengan menjaga investasi yang sudah ada serta melalui promosi	Program Peningkatan Promosi dan Kerjasama Investasi
				Program Peningkatan Daya Saing Penanaman Modal
		Optimalisasi pelayanan perijinan	Perbaikan kualitas pelayanan perijinan dengan menyederhanakan proses birokrasi	Program Peningkatan Daya Saing Penanaman Modal
2	**Meningkatnya tingkat kepatuhan masyarakat terhadap perda penataan Ruang**	Peningkatan mekanisme dan peran pemangku kepentingan dalam perencanaan penataan ruang	Penyelenggaraan forum konsultasi publik dalam penyusunan dokumen perencanaan penatataan ruang	Program Perencanaan Tata Ruang
		Meningkatkan pengendalian pemanfaatan ruang untuk mewujudkan tata ruang wilayah yang efisien, berkelanjutan dan konsisten	Pelaksanaan pengawasan dan pengendalian yang mengacu pada instrumen tata ruang	Program Peningkatan Kualitas dan Penataan Kawasan Daerah sesuai Rencana Tata Ruang
3	**Meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan nusantara dan mancanegara**	Memberdayakan potensi masyarakat lokal serta Optimalisasi potensi ekonomi lokal dibidang pariwisata	Pembangunan Destinasi wisata dengan memberdayakan potensi ekonomi maupun kebudayaan lokal	Program Pengembangan Destinasi Pariwisata
		Meningkatkan promosi dan pemasaran pariwisata	Promosi dan Pemasaran wisata melalui penyelenggaraan even berskala nasional maupun internasional	Program Pengembangan Pemasaran Pariwisata
4	**Meningkatnya pengembangan usaha dan industri pariwisata melalui kemitraan dan pembinaan BUMD**	Memfasililtasi pembentukan organisasi usaha industri pariwisata serta pengembangan kemitraan	Fasilitasi terbentuknya forum kerjasama antar usaha pariwisata	Program Pengembangan Usaha dan Industri Pariwisata
			Mengembangkan pola-pola kemitraan industri pariwisata	Program Pengembangan Kemitraan

No	Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan	Program
			lintas sektor	
		Mengembangkan usaha ekonomi produktif melalui peningkatan cluster yang aktif	Pengembangan usaha ekonomi produktif serta peningkatan jumlah wirausaha baru	Program Peningkatan Kemampuan Kewirausahaan bagi Koperasi dan UMKM
				Program Peningkatan Daya Saing Usaha bagi Koperasi dan Usaha Mikro
		Mengembangkan pengelolaan aset dan peluang di bidang kelautan dan pariwisata	Melakukan revitalisasi terhadap BUMD dengan difokuskan pada bidang kelautan dan pariwisata	Program Pembinaan BUMD
5	**Meningkatnya jumlah produksi perikanan**	Meningkatkan produksi hasil perikanan budidaya dan tangkap	Peningkatan produksi perikanan budidaya	Program pengembangan budidaya perikanan
				Program pencegahan dan penanggulangan hama penyakit ikan
				Program Pengembangan Perikanan Tangkap
			Mengoptimalkan pengembangan potensi ekonomi masyarakat pesisir melalui pemberdayaan masyarakat	Program pemberdayaan ekonomi masyarakat pesisir
6	**Berkembangnya industri pengolahan dan terjaganya stabilitas harga kebutuhan pokok**	Mendorong tumbuhnya industri pengolahan	Memberdayakan koperasi dan UMKM serta pemberian insentif untuk mendorong tumbuhnya Industri pengolahan	Program Pemberdayaan dan Peningkatan Kapasitas Kelembagaan Koperasi dan Usaha Mikro
				Program Pengembangan Industri Kecil dan Menengah

No	Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan	Program
		Menjaga stabilitas harga dan distribusi barang kebutuhan pokok	Meningkatkan volume operasi pasar serta pengawasan barang beredar	Program Perlindungan Konsumen dan pengamanan perdagangan
				Program Pengembangan dan Peningkatan Sarana dan Prasarana Perdagangan

MISI 2. Mewujudkan pelayanan infrastruktur daerah yang berkualitas, terintegrasi dan merata

No	Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan	Program
1	**Meningkatnya kualitas jaringan jalan dan prasarana transportasi serta kapasitas dan fungsi sanitasi, air bersih/minum**	Meningkatkan keandalan sistem jaringan jalan melalui pengembangan jaringan infrastruktur transportasi jalan bagi peningkatkan kelancaran mobilitas barang dan manusia serta aksesibilitas wilayah	Peningkatan kualitas dan kuantitas jaringan infrastruktur transportasi dengan fokus jalan dan jembatan.	Program Pembangunan Jalan dan Jembatan
				Program Rehabilitasi / Pemeliharan Jalan dan Jembatan
		Meningkatkan jangkauan pelayanan air bersih di lingkungan permukiman serta meningkatkan rumah tinggal bersanitasi	Peningkatan jangkauan pelayanan air bersih serta peningkatan rumah tinggal bersanitasi melalui pembangunan jaringan air bersih serta peningkatan kualitas lingkungan perumahan yang bersanitasi	Program Sarana Infrastruktur Sumber Daya Air dan Sistem Penyediaan Air Minum (SPAM)
				Program Pengembangan Kinerja Air Limbah
2	**Meningkatnya kualitas lingkungan permukiman dan perumahan dikawasan perkotaan dan perdesaan**	Rehabilitasi kawasan kumuh melalui penataan lingkungan	Peningkatan kualitas kawasan permukiman melalui pembangunan infrastruktur dasar	Program Penyehatan Lingkungan Permukiman

No	Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan	Program
				Program Pengembangan Sarana prasarana Perumahan Dan Permukiman
				Program Peningkatan Infrastruktur Bangunan Gedung dan Prasarana Pemerintahan
				Program Peningkatan Kualitas Sistem Informasi dan Pelayanan Jasa Konstruksi Serta Verifikasi Perizinan
				Program Sertifikasi Perumahan dan Permukiman
3	**Meningkatnya pengembangan dan pengelolaan jaringan pengairan**	Meningkatkan kualitas pengelolaan jaringan pengairan melalui pembangunan, rehabilitasi, dan pengelolaan sarana prasarana pengairan	Peningkatan kualitas jaringan pengairan dengan melakukan normalisasi saluran / sungai serta pembangunan drainase jalan	Program pengembangan dan pengelolaan jaringan irigasi dan jaringan pengairan lainnya
				Program Pengendalian Banjir
				Program Pembangunan Drainase dan Gorong-Gorong Jalan
4	**Terhubungnya aktivitas antar pulau**	Meningkatkan sarana dan prasarana perhubungan darat, laut dan udara, dan pengembangan sistem manajemen transportasi.	Peningkatan kuantitas dan kualitas sarana dan prasarana perhubungan darat, laut dan udara	Program Rehabilitasi dan Pemeliharaan Prasarana dan Fasilitas Perhubungan
				program pembangunan sarana dan prasarana perhubungan
				Program Perencanaan Pembangunan Prasarana dan Fasilitas Perhubungan
				Program Peningkatan Pelayanan Angkutan
				Program Peningkatan dan Pengamanan Lalu Lintas

No	Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan	Program
				Program Peningkatan Kelaikan Pengoperasian Kendaraan Bermotor
				Program Pengembangan Wilayah Perbatasan

MISI 3. Mewujudkan penyelenggaraan tata kelola pemerintahan yang baik (good governance) dan demokratis

No	Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan	Program
1	**Meningkatnya profesionalitas aparatur, akuntabilitas kinerja pemerintahan serta pengelolaan keuangan dan aset daerah**	Menata sistem seleksi pejabat dari sistem tertutup menjadi sistem seleksi terbuka secara bertahap	Peningkatan kapasitas, kompetensi dan profesionalitas pegawai dan pejabat pemerintah Daerah	Program Pendidikan Kedinasan
				Program Peningkatan Administrasi dan Mutasi Kepegawaian Daerah
				Program Pembinaan dan Pengembangan Aparatur
		Meningkatkan kualitas aparatur pengawasan dan pembinaan akuntabilitas dan kinerja pemerintah daerah	Peningkatan akuntabilitas dan kinerja Pemerintah Daerah melaui pembinaan, pengawasan dan pengendalian pengelolaan pembangunan	Program Penataan dan Pembinaan Pemerintahan Umum dan Daerah Bawahan
				Program Pengawasan dan Pengendalian Internal dan Eksternal
				Program Pengawasan dan Peningkatan Akuntabilitas Aparatur
				Program Pembinaan dan Pengawasan serta Peningkatan Akuntabilitas Pembangunan Daerah
				Program Pengelolaan Administrasi Wilayah Perbatasan

No	Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan	Program
		Penataan, Ketatalaksanaan dan Peningkatan Kapasitas Kelembagaan Daerah	Mewajibkan kepada semua SKPD untuk menyusun SOP sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya	Program Penataan, Ketatalaksanaan dan Peningkatan Kapasitas Kelembagaan Daerah
				Program Pengawasan dan Peningkatan Akuntabilitas Aparatur
		Meningkatkan penataan peraturan perundang-undangan oleh pemerintah daerah	Meningkatkan peran pemerintah daerah dalam pembinaan tentang hukum maupun bantuan hukum	Program Penataan Peraturan Perundang-undangan
				Program Penataan, Penguasaan, Pemilikan, Penggunaan dan Pemanfaatan Tanah
				Program Pembinaan Pertanahan
		Meningkatkan penataan kebijakan bidang perekonomian, kualitas pelayanan informasi publik, administrasi pembangunan dan pembinaan pemerintahan daerah bawahan	Peningkatan koordinasi dengan instansi terkait tentang kebijakan bidang perekonomian, kualitas pelayanan informasi publik, administrasi pembangunan dan pembinaan pemerintahan daerah bawahan	Program Koordinasi Kebijakan Bidang Perekonomian
				Program Pembinaan BUMD
				Program Peningkatan Administrasi Pembangunan Daerah
				Program Peningkatan Kualitas Pelayanan Informasi Publik dan Keprotokolan
				Program Peningkatan Pelayanan Kedinasan Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah

No	Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan	Program
		Mengurangi risiko bencana, meningkatkan ketangguhan pemerintah dan peran serta masyarakat terhadap bencana, serta memperkuat kapasitas mitigasi dan adaptasi perubahan iklim.	Peningkatan pemantauan kualitas dan daya dukung lingkungan, pengendalian pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup serta penanggulangan pasca bencana	Program Penanggulangan Bencana
				Program Mitigasi Bencana
		Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam penyusunan produk legislasi daerah	Membangun harmonisasi antara legislatif dan eksekutif melalui peningkatan kualitas produk legislasi daerah	Program Penataan Peraturan Perundang-undangan
				Program Peningkatan Kapasitas Lembaga Perwakilan Rakyat Daerah
		Memperbaiki sistem perpajakan, meningkatkan pengendalian pelaksanaan pengelolaan keuangan daerah, serta pembinaan pengelolaan keuangan Daerah	Peningkatan intensifikasi pajak, retribusi daerah dan pemanfaaatan asset daerah dalam peningkatan pendapatan daerah, serta peningkatan kualitas pengelolaan keuangan dan aset daerah.	Program Peningkatan dan Pengembangan Pengelolaan Keuangan Daerah
				Program Manajemen Aset Daerah
				Program Peningkatan Penerimaan dan Pengamanan Keuangan Daerah
			Meningkatkan pembinaan dan fasilitasi terhadap pengelolaan keuangan pemerintah desa	Program Pembinaan dan Fasilitasi Pengelolaan Keuangan Desa
		Mewujudkan perencanaan yang berkualitas dan akuntabel	Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan daerah yang berkualitas, aplikatif dan responsif	Program Perencanaan Pembangunan Kecamatan

No	Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan	Program
		Mewujudkan integrasi/ konektivitas data melalui pengelolaan satu data pembangunan	Mewujudkan pengelolaan data yang akurat, relevan dan terkini dengan membangun koneksi data SKPD untuk mendukung proses perencanaan pembangunan	Program Pengembangan Data dan Informasi
				Program Pengembangan Data, Informasi Statistik Sektoral
				Program Penelitian Perencanaan Pembangunan
				Program Pengembangan Perencanaan Pembangunan
		Meningkatan konsistensi perencanaan pembangunan daerah	Menjabarkan perencanaan pembangunan yang ada di tingkat yang lebih tinggi ke dalam perencanaan pembangunan di bawahnya	Program Perencanaan Pembangunan Daerah
				Program perencanaan pembangunan ekonomi
				Program perencanaan pembangunan infrastruktur dan SDA
				Program Perencanaan Sosial Budaya
				Program Perencanaan Pembangunan Daerah Bawahan
		Meningkatkan kapasitas pengendalian dan evaluasi pembangunan daerah	Melakukan monitoring dan evaluasi pembangunan daerah dengan melibatkan semua instansi terkait sesuai dengan SOP	Program Pengendalian dan Evaluasi Pembangunan Daerah

No	Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan	Program
		Meningkatkan kualitas aparatur serta sarana prasarana pendukung	Melakukan pengembangan kapasitas terhadap aparatur yang melakukan pelayanan publik serta mengoptimalkan fungsi sarana prasarana pendukung	Program Pembinaan Masyarakat Kecamatan
				Program Pelayanan Administrasi Terpadu Kecamatan dan Kelurahan
				Program Pembinaan Masyarakat Kecamatan
		Meningkatkan jumlah jaringan sistem kependudukan di seluruh kecamatan	Peningkatan akurasi data informasi kependudukan, Catatan Sipil melalui pembangunan sistem informasi kependudukan yang berkualitas	Program Penataan Administrasi Kependudukan
			Meningkatkan kepemilikan akte kelahiran dan KTP-el dengan menyederhanakan birokrasi	
		Meningkatkan pelayanan di bidang kearsipan dan perpustakaan	Meningkatkan pengelolaan arsip secara baku serta peningkatan SDM pengelola kearsipan dan pustaka	Program penyelamatan dan pelestarian dokumen/arsip daerah
				Program perbaikan sistem administrasi kearsipan
				Program Penyelenggaraan Kearsipan Daerah
				Program Pengembangan Perpustakaan
				Program Pengembangan Budaya Baca dan Pembinaan Perpustakaan
		Meningkatnya kesadaran dan ketaatan masyarakat dalam penerapan produk hukum	Meningkatkan cakupan penegakan penerapan peraturan daerah dan perkada	Program Pemeliharaan Kamtrantibmas dan Pencegahan Tindak Kriminal

No	Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan	Program
				Program Penegakan Peraturan Daerah dan Pengembangan Kapasitas Pol PP
				Program Pembinaan Potensi Ketahanan dan Perlindungan Masyarakat
		Meningkatkan pemahaman masyarakat tentang hak dan kewajiban politik serta wawasan kebangsaan	Membekali masyarakat tentang wawasan kebangsaan, serta meningkatkan pembinaan terhadap LSM, Ormas dan OKP	Program Pengembangan Wawasan Kebangsaan
				Program Pembinaan Kesatuan Bangsa dan Politik

MISI 4. Meningkatkan kualitas pendidikan, kesehatan serta kualitas SDM agar bisa bersaing dalam kompetisi global

No	Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan	Program
1	**Meningkatnya keluasan dan kemerataan akses PAUD bermutu**	Meningkatkan mutu pendidikan anak usia dini untuk pembangunan berkelanjutan	Peningkatan ketersediaan dan kualitas tenaga pendidik PAUD yang merata di Kecamatan	Program Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini dan Taman Kanak-Kanak
2	**Meningkatnya Angka Partisipasi Murni dan Angka Partisipasi Kasar (SD/MI/SLB/Paket A dan SMP/MTS/Paket B)**	Peningkatan pelayanan pendidikan dasar bagi seluruh anak Kabupaten Bintan dengan memberikan peluang yang lebih besar bagi anak dari keluarga kurang mampu	Melaksanakan wajib belajar 9 Tahun dengan cara melanjutkan upaya gratis biaya sekolah dari tingkat pendidikan dasar sampai dengan tingkat menengah	Program Pendidikan Dasar (Wajib Belajar 9 Tahun)
				Program Non Formal

No	Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan	Program
3	**Meningkatnya kompetensi Guru dan Tenaga Kependidikan yang berdampak pada kualitas hasil belajar siswa**	Peningkatan profesionalisme, kualitas serta akuntabilitas guru dan tenaga kependidikan melalui pengutan sistem uji kompetensi guru dan tenaga kependidikan sebagai bagian dari proses penilaian hasil belajar siswa	Meningkatkan kualifikasi akademik, sertifikasi guru dan tenaga kependidikan dengan perbaikan desain program keselarasan disiplin ilmu	Program Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan
4	**Meningkatnya status kesehatan dan gizi ibu, anak dan lansia serta pengendalian penyakit menular dan tidak menular**	Peningkatan Upaya Kesehatan masyarakat melalui Puskesmas serta melaksanakan bina gizi dan kesehatan bagi ibu dan anak serta Peningkatan Penyehatan Lingkungan	Meningkatkan Pembinaan Upaya Kesehatan masyarakat, usaha pelayanan kesehatan lansia dan Penyehatan Lingkungan	Program Upaya Kesehatan Masyarakat
			Meningkatkan Pembinaan Upaya Bina Gizi Masyarakat, serta Kesehatan Ibu dan Anak	Program Bina Gizi dan Kesehatan Ibu dan Anak
		Peningkatan Upaya Pencegahan dan pengendalian penyakit menular dan tidak menular	Meningkatkan upaya pencegahan dan pengendalian penyakit menular dan tidak menular	Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit
		Peningkatan pemberdayaan desa / kelurahan dan CSR dari perusahaan untuk program kesehatan serta promosi kesehatan kepada masyarakat	Meningkatkan Pelaksanaan Pemberdayaan dan Promosi Kesehatan kepada Masyarakat	Program Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat
5	**Meningkatnya kualitas infrastruktur pelayanan kesehatan dan Tersedianya Jaminan Pelayanan Kesehatan Bagi Masyarakat**	Peningkatan akses pelayanan kesehatan dasar dan rujukan serta peningkatan kefarmasian, pengawasan obat dan makanan	Meningkatkan Kualitas, Kuantitas dan Standarisasi Akreditasi Sarana Prasarana pelayanan kesehatan Dasar dan Rujukan serta Meningkatkan SDM kesehatan	Program Peningkatan Sumber Daya Kesehatan
			Meningkatkan Akses dan Mutu Sediaan Farmasi, Alat Kesehatan dan Perbekalan Kesehatan	Program Kefarmasian dan Alat Kesehatan

No	Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan	Program
		Peningkatan cakupan jaminan pemeliharaan kesehatan masyarakat	Meningkatkan Cakupan Jaminan Pelayanan Kesehatan Dasar dan Rujukan bagi masyarakat	Program Jaminan Pelayanan Kesehatan Masyarakat
6	**Terkendalinya pertumbuhan penduduk**	Meningkatkan kualitas dan kuantitas peserta KB	Meningkatkan Kelestarian dan kemandirian peserta KB	Program Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana
		Peningkatan Ketahanan dan pemberdayaan keluarga	Pembentukan, Pembinaan dan Pengembangan Bina Keluarga	Program Ketahanan dan Pemberdayaan Keluarga
7	**Meningkatnya kualitas, daya saing dan penempatan tenaga kerja**	Mengembangkan program kemitraan antara pemerintah dengan dunia usaha, dan penataan lembaga pelatihan berbasis kompetensi.	Peningkatan Kompetensi dan Produktivitas Tenaga Kerja diutamakan untuk para pemuda Bintan yang belum bekerja dan tidak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi..	Program Penempatan dan Perluasan Kesempatan Kerja
				Program Peningkatan Kompetensi dan Produktifitas Tenaga Kerja
				Program Perlindungan Pengembangan Lembaga Ketenagakerjaan
				Program Pengembangan Hubungan Industrial dan Peningkatan Jaminan Sosial Tenaga Kerja
9	**Meningkatnya perlindungan pengembangan lembaga ketenagakerjaan**	Mengupayakan hubungan industrial harmonis, dinamis dan berkeadilan, kelangsungan usaha serta peningkatan kesejahteraan pekerja dan perlindungan tenaga kerja	Perbaikan Iklim Ketenagakerjaan dan Hubungan Industrial yang harmonis.	

MISI 5. Mewujudkan pembangunan karakter masyarakat yang religius dan berbudaya Melayu sebagai landasan pembangunan masyarakat

No	Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan	Program
1	**Meningkatnya kelestarian nilai-nilai dan seni budaya melayu sebagai kekayaan budaya daerah**	Memberdayakan lembaga-lembaga adat terutama adat melayu untuk melestarikan nilai-nilai budaya melayu dalam kehidupan masyarakat.	Peningkatan kegiatan budaya, penyelenggaraan festival seni budaya, serta Cagar Budaya	Program Pengelolaan Keragaman Budaya
				Program Pengelolaan Kekayaan Budaya
2	**Terwujudnya toleransi antar umat beragama**	Meningkatkan kerukunan umat bergama.	Peningkatan kualitas pemahaman, pengamalan dan kerukunan umat beragama melalui komunikasi lintas Agama	Program Peningkatan Toleransi dan Kerukunan Umat Beragama
				Program Pemenuhan Kebutuhan Sarana Peribadatan
				Program Pembinaan Keagamaan
3	**Terwujudnya pemahaman dan pengamalan agama sesuai dengan agama dan keyakinan masing-masing**	Pengembangan pendidikan agama di masyarakat dan sekolah	Pelaksanaan kegiatan keagamaan di masyarakat dan sekolah-sekolah dan pembangunan rumah tahfiz di setiap kecamatan	Program Pembinaan Kesejahteraan Rakyat

MISI 6. Mengoptimalkan pemberdayaan masyarakat, Mewujudkan Kesejahteraan Sosial dan pengarusutamaan gender dalam berbagai aspek pembangunan

No	Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan	Program

No	Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan	Program
1	**Meningkatnya kesetaraan dan keadilan gender dalam pembangunan**	Menerapkan Perencanaan dan Penganggaran yang Responsif Gender (PPRG), dan Memperkuat sistem perlindungan anak dan perempuan dari berbagai tindak kekerasan, termasuk tindak pidana perdagangan orang (TPPO), dengan melakukan berbagai upaya pencegahan dan penindakan.	Peningkatan kapasitas kelembagaan pengarusutamaan gender, peningkatan kualitas hidup dan peran perempuan, serta Peningkatan upaya pencegahan, penanganan, dan rehabilitasi terhadap anak, perempuan, dan kelompok marjinal.	Program Kesetaraan Gender dan Pemberdayaan Perempuan
				Program Perlindungan anak
2	**Meningkatnya kesejahteraan sosial masyarakat**	Memperbaiki program perlindungan sosial, meningkatkan akses terhadap pelayanan dasar, Pemberdayaan kelompok masyarakat miskin serta menciptakan pembangun an yang inklusif.	Peningkatan implementasi program-program penanggulangan kemiskinan secara terpadu dan berkelanjutan.	Program Penanganan Fakir Miskin
				Program Perlindungan dan Jaminan Sosial
		Meningkatkan pembudayaan kesetiakawanan sosial dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial	Peningkatan pemberdayaan dan pelayanan rehabilitasi kesejahteraan sosia	Program Pemberdayaan Sosial
				Program Rehabilitasi Sosial
3	**Meningkatnya partisipasi masyarakat dalam pembangunan**	Memperkuat Kelembagaan, Pengembangan Partisipasi masyarakat dan Peningkatan pemberdayaan sosial, budaya dan ekonomi masyarakat	Penguatan Kelembagaan Masyarakat untuk berpartisipasi dalam pembangunan serta peningkatan keswadayaan masyarakat	Program Peningkatan Pemberdayaan Masyarakat dalam Pembangunan
4	**Meningkatnya pengelolaan pembangunan oleh pemerintah desa**			Program Perencanaan Pembangunan Daerah Bawahan
				Program Pengembangan Lembaga ekonomi desa

No	Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan	Program
				Program peningkatan Kapasiatas Aparatur Pemerintahan Desa
				Program pembinan dan fasilitasi pengelolaan Keuangan desa

MISI 7. Memberdayakan pemuda sebagai pelopor pembangunan di Kabupaten Bintan

No	Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan	Program
1	**Meningkatkan peran generasi muda dan prestasi olah raga**	Meningkatkan kualitas dan kuantitas generasi muda melalui pembinaan dan peningkatan prestasi olah raga	Meningkatkan kualitas generasi muda dan olah raga	Program Peningkatan peran serta Kepemudaan
		Meningkatkan pemberdayaan pemuda dalam pembangunan diperbatasan	Meningkatkan kualitas sarana dan prasarana olah raga	Program Pembinaan dan Pemasyarakatan Olah Raga
				Program peningkatan sarana dan prasarana Olahraga

MISI 8. Mewujudkan ketahanan pangan dan meningkatkan kualitas pengelolaan lingkungan hidup yang berkelanjutan

No	Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan	Program

No	Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan	Program
1	**Meningkatnya jumlah produksi dan produktivitas pertanian, perkebunan dan peternakan**	Peningkatan produktivitas perkebunan melalui revitalisasi penyuluhan dan pemberdayaan kelompok tani secara berkelanjutan	Meningkatkan produksi, produtifitas dan mutu tanaman perkebunan berkelanjutan melalui pengembangan komoditas, SDM, Kelembagaan dan Kemitraan usaha, Investasi usaha perkebunan sesuai dengan kaedah pengelolaan sumber daya alam dan lingkungan hidup	Program Peningkatan Produksi Produktivitas dan Mutu Produk Tanaman Perkebunan Berkelanjutan
		Peningkatan produktivitas Pertanian Tanaman Pangan melalui revitalisasi penyuluhan dan pemberdayaan kelompok tani secara berkelanjutan	Meningkatkan produksi, produtifitas dan mutu tanaman pangan melalui pengembangan komoditas, SDM, Kelembagaan dan Kemitraan usaha, Investasi usaha perkebunan sesuai dengan kaedah pengelolaan sumber daya alam dan lingkungan hidup	Program Peningkatan Produksi, Produktivitas, dan Mutu Produk Tanaman Tanaman Pangan
		Peningkatan produktivitas Pertanian Tanaman Hortikultura ramah lingkungan melalui revitalisasi penyuluhan dan pemberdayaan kelompok tani secara berkelanjutan	Meningkatkan produksi, produtifitas dan mutu tanaman hortikultura ramah lingkungan melalui pengembangan komoditas, SDM, Kelembagaan dan Kemitraan usaha, Investasi usaha perkebunan sesuai dengan kaedah pengelolaan sumber daya alam dan lingkungan hidup	Program Peningkatan Produksi, Produktivitas, dan Mutu hasil Tanaman Hortikultura Ramah Lingkungan
		Peningkatan penyediaan dan pengembangan Prasarana dan sarana Pertanian melalui revitalisasi penyuluhan dan pemberdayaan kelompok tani secara berkelanjutan	Meningkatkan penyediaan dan pengembangan Prasarana dan Sarana pertanian melalui pengembangan komoditas, SDM, Kelembagaan dan Kemitraan usaha, Investasi usaha	Program Penyediaan dan Pengembangan Prasarana dan Sarana Pertanian

No	Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan	Program
		Peningkatan produktivitas perternakan melalui revitalisasi penyuluhan dan pemberdayaan kelompok peternak secara berkelanjutan	Meningkatkan produksi, produtifitas dan mutu ternak berkelanjutan melalui pengembangan komoditas, SDM, Kelembagaan dan Kemitraan usaha, Investasi usaha peternakan sesuai dengan kaedah pengelolaan sumber daya alam dan lingkungan hidup	Program Pemenuhan keamanan pangan Asal ternak dan Agribisnis peternakan rakyat
2	**Meningkatnya ketersediaan pangan masyarakat di seluruh wilayah**	Meningkatkan kerjasama dengan lembaga yang bergerak dalam bidang distribusi pangan untuk memastikan ketersediaan pasokan pangan dan stabilitas harga pangan pokok	Peningkatan cadangan pangan, pemantauan harga, distribusi dan keamanan pangan, serta penganekaragaman konsumsi pangan secara merata di seluruh wilayah	Program Pemberdayaan Penyuluh Pertanian Lapangan
3	**Meningkatnya kebersihan lingkungan serta upaya meningkatkan kualitas lingkungan hidup secara berkelanjutan**	Meningkatkan kualitas lingkungan yang menyeluruh melalui Penguatan sistem pemantauan kualitas lingkungan hidup, penegakan hukum lingkungan, dan pemanfaatan sumber daya alam secara berkelanjutan	Peningkatan pengawasan dan pengendalian pencemaran/ perusakan lingkungan hidup	Program Pengendalian Pencemaran dan Perusakan Lingkungan Hidup
			Penyelenggaraan pendidikan, pelatihan, dan penyuluhan lingkungan hidup untuk lembaga kemasyarakatan tingkat Daerah	Program Perlindungan dan Konservasi Sumber Daya Alam
				Program Pengembangan Kinerja Pengelolaan Persampahan
				Program Peningkatan Kualitas dan Akses Informasi Sumber Daya Alam dan Lingkungan Hidup

No	Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan	Program
				Program Pengembangan Sarana dan Prasarana Persampahan
4	**Terpenuhinya standar luas ruang terbuka hijau yang dikelola**	Meningkatkan/ Mempertahankan luas ruang terbuka hijau dan pengelolaan tempat pemakaman umum	Pengelolaan ruang terbuka hijau dan tempat pemakaman umum dengan memperhatikan lingkungan yang berkelanjutan	Program Peningkatan Prasarana Penerangan Jalan Umum
				Program Pengelolaan Ruang Terbuka Hijau
				Program Pengelolaan Tempat Pemakaman Umum

6.3 Program Pembangunan Daerah

Perumusan program pembangunan daerah menghasilkan rencana pembangunan yang konkrit dalam bentuk program prioritas yang secara khusus berhubungan dengan capaian sasaran pembangunan daerah. Dalam mewujudkan capaian keberhasilan pembangunan, Pemerintah Kabupaten Bintan menetapkan rangkaian program sesuai dengan Urusan Wajib dan Urusan Pilihan yang dilaksanakan oleh SKPD di lingkungan Pemerintah Kabupaten Bintan. Penetapan program pembangunan dan penanganan urusan pembangunan yang disesuaikan dengan misi pembangunan daerah adalah sebagai berikut.

MISI 1 Mewujudkan Kabupaten Bintan sebagai daerah tujuan investasi yang berdaya saing dengan mengoptimalkan potensi ekonomi lokal terutama di bidang pariwisata dan kelautan

Program untuk mendukung misi ini adalah :

1) Urusan Penanaman Modal

a.	Program Peningkatan Promosi dan Kerjasama Investasi

b.	Program Peningkatan Daya Saing Penanaman Modal

2) Urusan Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang

a.	Program Peningkatan Kualitas dan Penataan Kawasan Daerah sesuai Rencana Tata Ruang

3) Urusan Pariwisata

a.	Program Pengembangan Destinasi Pariwisata
b.	Program Pengembangan Pemasaran Pariwisata
C.	Program Pengembangan Usaha dan Industri Pariwisata
d.	Program Pengembangan Kemitraan

4) Urusan Koperasi Usaha Kecil dan Menengah

a.	Program Peningkatan Kemampuan Kewirausahaan bagi Koperasi dan UMKM
b.	Program Peningkatan Daya Saing Usaha bagi Koperasi dan Usaha Mikro
c.	Program Pemberdayaan dan Peningkatan Kapasitas Kelembagaan Koperasi dan Usaha Mikro

5) Penunjang Urusan Pemerintahan

a.	Program Pembinaan BUMD

6) Urusan Kelautan dan Perikanan

a.	Program pengembangan budidaya perikanan
b.	Program pencegahan dan penanggulangan hama penyakit ikan
c.	Program Pengembangan Perikanan Tangkap

d.	Program pemberdayaan ekonomi masyarakat pesisir

7) Urusan Perindustrian

a.	Program Pengembangan Industri Kecil dan Menengah

8) Urusan Perdagangan

a.	Program Perlindungan Konsumen dan pengamanan perdagangan
b.	Program Pengembangan dan Peningkatan Sarana dan Prasarana Perdagangan

MISI 2. Mewujudkan pelayanan infrastruktur daerah yang berkualitas, terintegrasi dan merata

1) Urusan Perhubungan

a.	Program Perencanaan Pembangunan Prasarana dan Fasilitas Perhubungan
b.	Program Peningkatan Pelayanan Angkutan
c.	Program Pengendalian dan Pengamanan Lalu Lintas
d.	Program Rehabilitasi dan Pemeliharaan Prasarana dan Fasilitas Perhubungan
e.	Program Peningkatan Kelaikan Pengoperasian Kendaraan Bermotor
f.	program pembangunan sarana dan prasarana perhubungan

2) Urusan Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang

a.	Program Pembangunan Jalan dan Jembatan
b.	Program Rehabilitasi / Pemeliharan Jalan dan Jembatan

c.	Program Sarana Infrastruktur Sumber Daya Air dan Sistem Penyediaan Air Minum (SPAM)
d.	Program Peningkatan Infrastruktur Bangunan Gedung dan Prasarana Pemerintahan
e.	Program Peningkatan Kualitas Sistem Informasi dan Pelayanan Jasa Konstruksi Serta Verifikasi Perizinan
f.	Program pengembangan dan pengelolaan jaringan irigasi dan jaringan pengairan lainnya
g.	Program Pengendalian Banjir
h.	Program Pembangunan Drainase dan Gorong-Gorong Jalan

3) Urusan Perumahan Rakyat dan Kawasan Pemukiman

a.	Program Pengembangan Kinerja Air Limbah
b.	Program Penyehatan Lingkungan Permukiman
c.	Program Pengembangan Sarana prasarana Perumahan Dan Permukiman
d.	Program Sertifikasi Perumahan dan Permukiman

4) Penunjang Urusan Pemerintahan

a.	Program Pengembangan Wilayah Perbatasan

MISI 3. Mewujudkan penyelenggaraan tata kelola pemerintahan yang baik (good governance) dan demokratis

1) Penunjang Urusan Pemerintahan

a.	Program Pendidikan Kedinasan
b.	Program Peningkatan Administrasi dan Mutasi Kepegawaian Daerah

c.	Program Pembinaan dan Pengembangan Aparatur
d.	Program Penataan dan Pembinaan Pemerintahan Umum dan Daerah Bawahan
e.	Program Pengawasan dan Pengendalian Internal dan Eksternal
f.	Program Pengawasan dan Peningkatan Akuntabilitas Aparatur
g.	Program Pembinaan dan Pengawasan serta Peningkatan Akuntabilitas Pembangunan Daerah
h.	Program Pengelolaan Administrasi Wilayah Perbatasan
i.	Program Penataan, Ketatalaksanaan dan Peningkatan Kapasitas Kelembagaan Daerah
j.	Program Pengawasan dan Peningkatan Akuntabilitas Aparatur
k.	Program Penataan Peraturan Perundang-undangan
l.	Program Koordinasi Kebijakan Bidang Perekonomian
m.	Program Pembinaan BUMD
n.	Program Peningkatan Administrasi Pembangunan Daerah
o.	Program Peningkatan Pelayanan Kedinasan Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah
p.	Program Penataan Peraturan Perundang-undangan
q.	Program Peningkatan Kapasitas Lembaga Perwakilan Rakyat Daerah
r.	Program Peningkatan dan Pengembangan Pengelolaan Keuangan Daerah
s.	Program Manajemen Aset Daerah
t.	Program Peningkatan Penerimaan dan Pengamanan Keuangan Daerah

u.	Program Pembinaan dan Fasilitas Pengelolaan Keuangan Desa
v.	Program Perencanaan Pembangunan Kecamatan
w.	Program Pembinaan Masyarakat Kecamatan
x.	Program Pelayanan Administrasi Terpadu Kecamatan dan Kelurahan
y.	Program Penanggulangan Bencana
z.	Program Mitigasi Bencana

2) Urusan Pertanahan

a.	Program Penataan, Penguasaan, Pemilikan, Penggunaan dan Pemanfaatan Tanah
b.	Program Pembinaan Pertanahan

3) Urusan Komunikasi dan Informatika

a.	Program Peningkatan Kualitas Pelayanan Informasi Publik dan Keprotokolan

4) Penunjang Urusan Pemerintahan

a.	Program Perencanaan Pembangunan Daerah
b.	Program Pengembangan Perencanaan Pembangunan
c.	Program perencanaan pembangunan ekonomi
d.	Program perencanaan pembangunan infrastruktur dan SDA
e.	Program Perencanaan Sosial Budaya
f.	Program Perencanaan Pembangunan Daerah Bawahan

g.	Program Pengendalian dan Evaluasi Pembangunan Daerah
h.	Program Penelitian Perencanaan Pembangunan

5) Urusan Statistik

a.	Program Pengembangan Data dan Informasi
b.	Program Pengembangan Data, Informasi Statistik Sektoral

6) Urusan Administrasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil

a.	Program Penataan Administrasi Kependudukan

7) Urusan Kearsipan

a.	Program penyelamatan dan pelestarian dokumen/arsip daerah
b.	Program perbaikan sistem administrasi kearsipan
c.	Program Penyelenggaraan Kearsipan Daerah

8) Urusan Perpustakaan

a.	Program Pengembangan Perpustakaan
b.	Program Pengembangan Budaya Baca dan Pembinaan Perpustakaan

9) Urusan Ketenteraman, Ketertiban Umum, dan Pelindungan Masyarakat

a.	Program Pengembangan Wawasan Kebangsaan
b.	Program Pembinaan Kesatuan Bangsa dan Politik
c.	Program Pemeliharaan Kamtrantibmas dan Pencegahan Tindak Kriminal

d.	Program Penegakan Peraturan Daerah dan Pengembangan Kapasitas Pol PP
e.	Program Pembinaan Potensi Ketahanan dan Perlindungan Masyarakat

MISI 4. Meningkatkan kualitas pendidikan, kesehatan serta kualitas SDM agar bisa bersaing dalam kompetisi global

1) Urusan Pendidikan

a.	Program Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini dan Taman Kanak-Kanak
b.	Program Pendidikan Dasar (Wajib Belajar 9 Tahun)
c.	Program Non Formal
d.	Program Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan

2) Urusan Kesehatan

a.	Program Upaya Kesehatan Masyarakat
b.	Program Bina Gizi dan Kesehatan Ibu dan Anak
c.	Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit
d.	Program Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat
e.	Program Peningkatan Sumber Daya Kesehatan
f.	Program Kefarmasian dan Alat Kesehatan
g.	Program Jaminan Pelayanan Kesehatan Masyarakat

3) Urusan Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana

a.	Program Ketahanan dan Pemberdayaan Keluarga
b.	Program Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana

4) Urusan Tenaga Kerja

a.	Program Penempatan dan Perluasan Kesempatan Kerja
b.	Program Peningkatan Kompetensi dan Produktifitas Tenaga Kerja
c.	Program Perlindungan Pengembangan Lembaga Ketenagakerjaan
d.	Program Pengembangan Hubungan Industrial dan Peningkatan Jaminan Sosial Tenaga Kerja

MISI 5. Mewujudkan pembangunan karakter masyarakat yang religius dan berbudaya Melayu sebagai landasan pembangunan masyarakat

1) Urusan Kebudayaan

a.	Program Pengelolaan Keragaman Budaya
b.	Program Pengelolaan Kekayaan Budaya

2) Urusan Ketenteraman, Ketertiban Umum, dan Pelindungan Masyarakat

a.	Program Peningkatan Toleransi dan Kerukunan Umat Beragama

3) Penunjang Urusan Pemerintahan

a.	Program Pemenuhan Kebutuhan Sarana Peribadatan
b.	Program Pembinaan Keagamaan
c.	Program Pembinaan Kesejahteraan Rakyat

MISI 6. Mengoptimalkan pemberdayaan masayarakat, Mewujudkan Kesejahteraan Sosial dan pengarusutamaan gender dalam berbagai aspek pembangunan

1) Urusan Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak

a.	Program Kesetaraan Gender dan Pemberdayaan Perempuan
b.	Program Perlindungan Anak

2) Urusan Sosial

a.	Program Pemberdayaan Sosial
b.	Program Penanganan Fakir Miskin
c.	Program Rehabilitasi Sosial
d.	Program Perlindungan dan Jaminan Sosial

3) Urusan Pemberdayaan Masyarakat dan Desa

a.	Program Peningkatan Pemberdayaan Masyarakat dalam Pembangunan
b.	Program pengembangan lembaga ekonomi pedesaan
c.	Program peningkatan kapasitas aparatur pemerintah desa
d.	Program pembinaan dan fasilitasi pengelolaan keuangan desa

4) Penunjang Urusan Pemerintahan

a.	Program Perencanaan Pembangunan Daerah Bawahan
b.	Program Percepatan Pembangunan Sarana dan Pra Sarana Kelurahan
c.	Program Pemberdayaan Masyarakat di Kelurahan

MISI 7. Memberdayakan pemuda sebagai pelopor pembangunan di Kabupaten Bintan

1) Kepemudaan dan Olahraga

a.	Program Peningkatan peran serta Kepemudaan
b.	Program Pembinaan dan Pemasyarakatan Olah Raga
c.	Program peningkatan sarana dan prasarana Olahraga

MISI 8. Mewujudkan ketahanan pangan dan meningkatkan kualitas pengelolaan lingkungan hidup yang berkelanjutan

1) Urusan Pertanian

a.	Program Peningkatan Produksi Produktivitas dan Mutu Produk Tanaman Perkebunan Berkelanjutan
b.	Program Peningkatan Produksi, Produktivitas, dan Mutu Produk Tanaman Pangan
c.	Program Peningkatan Produksi, Produktivitas, dan Mutu hasil Tanaman Hortikultura Ramah Lingkungan
d.	Program Penyediaan dan Pengembangan Prasarana dan Sarana Pertanian
e.	Program Pemenuhan keamanan pangan Asal ternak dan Agribisnis peternakan rakyat
f.	Program Pemberdayaan Penyuluh Pertanian Lapangan

2) Urusan Pangan

a.	Program Peningkatan Ketahanan Pangan

3) Urusan Lingkungan Hidup

a.	Program Pengendalian Pencemaran dan Perusakan Lingkungan Hidup

b.	Program Peningkatan Kualitas dan Akses Informasi Sumber Daya dan Lingkungan Hidup
c.	Program Perlindungan dan Konservasi Sumber Daya Alam
d.	Program Pengembangan Kinerja Pengelolaan Persampahan
e.	Program Pengembangan Sarana dan Prasarana Persampahan

4) Urusan Perumahan Rakyat dan Kawasan Pemukiman

a.	Program Peningkatan Prasarana Penerangan Jalan Umum
b.	Program Pengelolaan Tempat Pemakaman Umum
c.	Program Pengelolaan Ruang Terbuka Hijau

BAB VII

KERANGKA PENDANAAN PEMBANGUNAN DAN PROGRAM PERANGKAT DAERAH

Dalam bagian ini berdasarkan penjelasan dari Peraturan Menteri Dalam Negeri nomor 54 Tahun 2010, diuraikan hubungan urusan pemerintah dengan SKPD terkait beserta program yang menjadi tanggung jawab SKPD. Selain itu juga disajikan pula pencapaian target indikator kinerja pada akhir periode perencanaan yang dibandingkan dengan pencapaian indikator kinerja pada awal periode perencanaan.

Setelah program prioritas diketahui, dibuatlah alokasi pagu untuk setiap program. Pagu indikatif program merupakan jumlah dana yang tersedia untuk mendanai program prioritas tahunan yang penghitungannya berdasarkan standar satuan harga yang ditetapkan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

lndikasi rencana program prioritas Pemerintah Kabupaten Bintan berisi program- program baik untuk mencapai visi dan misi pembangunan jangka menengah maupun untuk pemenuhan layanan SKPD dalam menyelenggarakan urusan pemerintahan daerah. Adapun pagu indikatif sebagai wujud kebutuhan pendanaan adalah jumlah dana yang tersedia untuk penyusunan program dan kegiatan tahunan. Program-program prioritas yang telah disertai kebutuhan pendanaan atau pagu indikatif selanjutnya dijadikan sebagai acuan bagi SKPD dalam penyusunan Rencana Strategis SKPD, termasuk dalam menjabarkannya ke dalam kegiatan prioritas beserta kebutuhan pendanaannya.

Pencapaian target kinerja program (outcome) di masing-masing urusan sesungguhnya tidak hanya didukung oleh pendanaan yang bersumber dari APBD Kabupaten Bintan, tetapi juga dari sumber pendanaan lainnya (APBN, APBD Propinsi, dan Sumber-sumber pendanaan lainnya). Namun demikian, pencantuman pendanaan di dalam Tabel 8.1 hanya yang bersumber dari APBD Kabupaten Bintan.

Perumusan indikasi rencana program prioritas yang disertai kebutuhan pendanaan dilakukan berdasarkan kompilasi hasil verifikasi terhadap rencana program, kegiatan, indikator kinerja, kelompok sasaran dan pendanaan indikatif dari setiap rancangan Renstra SKPD. Penjelasan selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

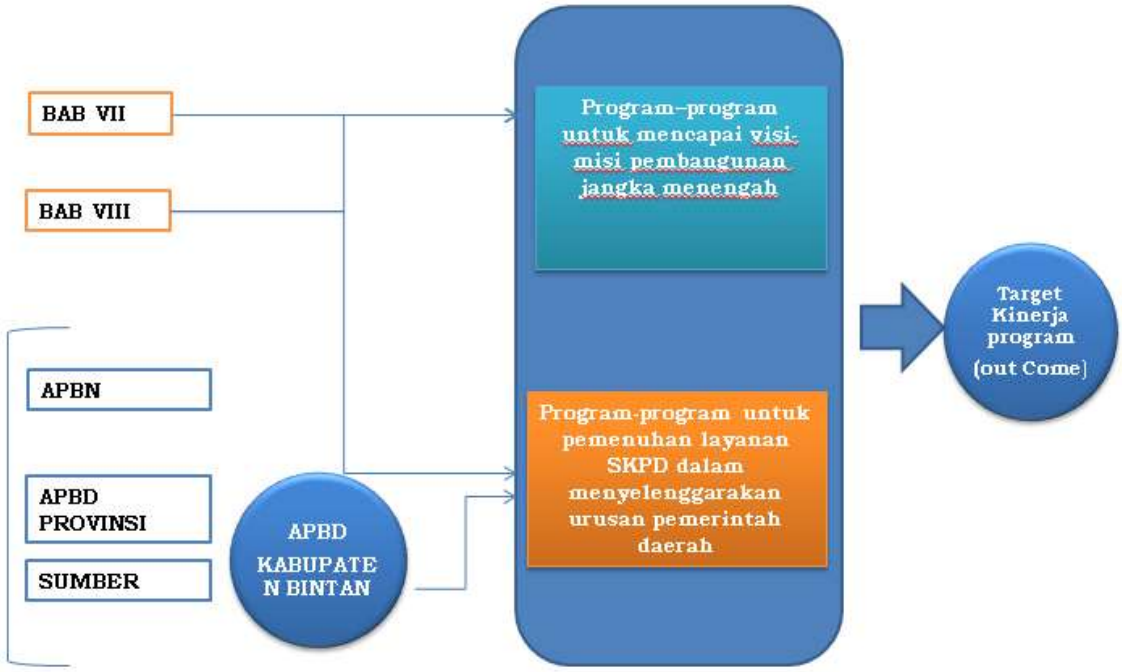

Tabel 7-1 Indikasi Rencana Program Prioritas

	Bidang Urusan Pemerintahan/Program Prioritas Pembangunan/Indikator Kinerja	Kondisi Kinerja Awal Tahun 2015	Satuan	Target Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan										Target Kinerja Akhir	
				2016		2017		2018		2019		2020		Tahun 2021	
				Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)
	DINAS PENDIDIKAN														
	Program Pelayanan Administrasi Perkantoran				**19.933..000.000**		**19.433.477.000**		**18.574.624.363**		**25.000.000.000**		**25.000.000.000**		**25.000.000.000**
	Cakupan pelayanan administrasi perkantoran	**100**	**%**	**100**		**100**		**100**		**100**		**100**		**100**	
	Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur				**395.000.000**		**831.074.000**		**564.034.254**		**1.000.000.000**		**1.000.000.000**		**1.000.000.000**
	Cakupan Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur	**100**	**%**	**100**		**100**		**100**		**100**		**100**		**100**	
	Program Peningkatan Disiplin Aparatur				**0**		**0**		**65.000.000**		**3.500.000.000**		**3.500.000.000**		**3.500.000.000**
	Cakupan Peningkatan Disiplin Aparatur	**100**	**%**	**100**		**100**		**100**		**100**		**100**		**100**	
	Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur				**50.000.000**		**50.000.000**		**50.000.000**		**100.000.000**		**100.000.000**		**100.000.000**
	Cakupan Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur	**100**	**%**	**100**		**100**		**100**		**100**		**100**		**100**	
	Program Peningkatan Pengembangan Sistem Pelaporan Capaian Kinerja dan Keuangan				**100.000.000**		**100.000.000**		**200.000.000**		**350.000.000**		**350.000.000**		**350.000.000**
	Cakupan Peningkatan Pengembangan Sistem Pelaporan Capaian Kinerja dan Keuangan	**100**	**%**	**100**		**100**		**100**		**100**		**100**		**100**	
	Urusan Pendidikan														

	Bidang Urusan Pemerintahan/Program Prioritas Pembangunan/Indikator Kinerja	Kondisi Kinerja Awal Tahun 2015	Satuan	Target Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan										Target Kinerja Akhir	
				2016		2017		2018		2019		2020		Tahun 2021	
				Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)
	Program Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini dan Taman Kanak-Kanak			**0**			**2.158.100.000.**		**2.782.000.000**		**5.817.000.000**		**6.772.500.000**		**6.772.500.000**
	APK PAUD 3-6 Tahun		**%**	83.43		84.45		57,10		59,1		61,1		61.10	
	Rasio guru murid PAUD	**1:9**	Rasio	1:8		1:13		1:8		1:8		1:8		1:8	
	Jumlah lembaga PAUD yang terakreditasi	**17**	Lembaga	28		51		26		29		29		29	
	Program Pendidikan Dasar (Wajib Belajar 9 Tahun)				**400.000.000**		**29.647.224.500**		**35.112.776.850**		**58.207.314.000**		**80.531.920.000**		**80.531.920.000**
	APM SD/MI/SLB/Paket A	**94,69**	**%**	96.26		97.51		96,31		96,89		97		97,5	
	APK SD/MI/SLB/Paket A	**102,75**	**%**	112.17		107,98		103,69		103,11		103		102,5	
	APM SMP/MTs/Paket B	**76,95**	**%**	84.86		87.61		78		78,3		78,95		80	
	APK SMP/MTs/Paket B	**100,5**	**%**	112.17		95.72		122		121,7		121,1		120	
	Angka putus sekolah SD	**0.20**	**%**	0.06		0,10		0,10		0,10		0,10		0,10	
	Angka putus sekolah SMP	**0.22**	**%**	0,24		0.33		0,18		0,15		0,10		0,10	
	Rasio APM perempuan laki-laki di SD	**93.01**	**%**	92.56		91.27		99,83		100		100		100	
	Rasio APM perempuan laki-laki di SMP	**92.64**	**%**	94.29		98.40		100,88		100		100		100	
	Angka Rata-rata Lama Sekolah (RLS)	**8,28**	Tahun	8.33		8.38		9.00		9.00		9.00		9.00	
	Angka kelulusan SD	**100**	**%**	98.17		100		100		100		100		100	
	Angka kelulusan SMP	**99.91**	**%**	100		100		100		100		100		100	

	Bidang Urusan Pemerintahan/Program Prioritas Pembangunan/Indikator Kinerja	Kondisi Kinerja Awal Tahun 2015	Satuan	Target Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan										Target Kinerja Akhir	
				2016		2017		2018		2019		2020		Tahun 2021	
				Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)
	Program Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan				**1.106.000.000**		**650.000.000**		**1.150.000.000**		**12.665.000.000**		**12.665.000.000**		**12.665.000.000**
	Persentase guru TK bersertifikat profesi	**13,2**	%	14,1		13,76		20,54		22,6		24,86		27,34	
	Persentase guru SD bersertifikat profesi	**44,2**	%	44,1		53.12		57,37		63		69,41		76,35	
	Persentase guru SLTP bersertifikat profesi	**43,7**	%	41,2		68.63		74,12		81,53		89,68		98,65	
	Persentase pengawas bersertifikat profesi	**35,7**	%	100		100		100		100		100		100	
	Guru yang memenuhi kualifikasi S1/D-IV	**79,73**	%	81,58		82,29		92,3		95		98		100	
	Program Non Formal				**0**		**414.264.000**		**200.000.000**		**6.246.200.000**		**6.131.200.000**		**6.131.200.000**
	Angka Melek Huruf (AMH)	**99,63**	**%**	98,34		99,5		99,81		99,91		100		100	
	DINAS KESEHATAN														
	Program Pelayanan Administrasi Perkantoran				**9.817.283.089**		**12.642.571.600**		**12.046.646.920**		**15.035.446.920**		**17.000.000.000**		**17.000.000.000**
	Cakupan pelayanan administrasi perkantoran	**100**	**%**	**100**		**100**		**100**		**100**		**100**		**100**	
	Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur				**1.074.749.000**		**498.262.400**		**503.667.360**		**703.667.360**		**1.436.000.000**		**1.436.000.000**

	Bidang Urusan Pemerintahan/Program Prioritas Pembangunan/Indikator Kinerja	Kondisi Kinerja Awal Tahun 2015	Satuan	Target Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan										Target Kinerja Akhir	
				2016		2017		2018		2019		2020		Tahun 2021	
				Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)
	Cakupan Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur	**100**	**%**	**100**		**100**		**100**		**100**		**100**		**100**	
	Program Peningkatan Disiplin Aparatur				**-**		-		-		**-**		**-**		**-**
	Cakupan Peningkatan Disiplin Aparatur	**100**	**%**	**100**		**100**		**100**		**100**		**100**		**100**	
	Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur				**698.216.900**		**210.093.000**		**246.356.000**		**546.356.000**		**900.000.000**		**900.000.000**
	Cakupan Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur	**100**	**%**	**100**		**100**		**100**		**100**		**100**		**100**	
	Program Peningkatan Pengembangan Sistem Pelaporan Capaian Kinerja dan Keuangan				**849.963.870**		**473.421.200**		**575.560.000**		**775.560.000**		**800.000.000**		**800.000.000**
	Cakupan Peningkatan Pengembangan Sistem Pelaporan Capaian Kinerja dan Keuangan	**100**	**%**	**100**		**100**		**100**		**100**		**100**		**100**	
	URUSAN KESEHATAN														
	Program Upaya Kesehatan Masyarakat				**19.500.000.000**		**19.837.497.000**		**21.814.152.000**		**24.602.911.600**		**27.167.085.000**		**27.167.085.000**
	Persentase Anak Usia Pendidikan dasar yang mendapat Skrining Kesehatan	0	**%**	85		90		95		100		100		100	
	Persentase Cakupan Pelayanan Kesehatan Usia Lanjut	70	**%**	72		74		76		78		80		80	
	Jumlah Desa/Kelurahan yang	29	Desa	29		43		51		51		51		51	

	Bidang Urusan Pemerintahan/Program Prioritas Pembangunan/Indikator Kinerja	Kondisi Kinerja Awal Tahun 2015	Satuan	Target Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan										Target Kinerja Akhir	
				2016		2017		2018		2019		2020		Tahun 2021	
				Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)
	menyelenggarakan tatanan kawasan sehat														
	Persentase Cakupan Pelayanan Kesehatan Remaja	60	%	65		65		70		75		80		85	
	BOR (Bed Occupancy Ratio) RSUD Kabupaten Bintan	25	%	40		45		50		55		60		60	
	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) RSUD Kabupaten Bintan	75	%	75		75		78		78		80		80	
	Program Bina Gizi dan Kesehatan Ibu dan Anak				**2.500.500.000**		**2.412.457.000**		**2.328.409.000**		**2.438.409.000**		**2.548.409.000**		**2.548.409.000**
	Persentase bayi usia kurang dari 6 bulan yang mendapat ASI Eklusif	0	%	29		30		31		32		33		33	
	Persentase Anemia Ibu Hamil	3,8	%	< 5		< 5		< 5		< 5		< 5		< 5	
	Persentase balita gizi kurang	2,57	%	< 5		< 5		< 5		< 5		< 5		< 5	
	Presentase balita gizi buruk	0,35	%	< 0,5		< 0,5		< 0,5		< 0,5		< 0,5		< 0,5	
	Angka Kematian Bayi	13	Per 1.000 KH	12		12		12		12		12		12	
	Persentase ibu hamil yang mendapatkan Pelayanan antenatal minimal 4 kali (K4) dengan pelayanan 10T	0	%	74		76		76		78		85		85	
	Persentase persalinan oleh tenaga kesehatan (PN)	96,4	%	96,4		96,5		96,5		97,1		97,2		97,2	
	Persentase kunjungan ibu nifas Lengkap	96,4	%	96,4		96,5		96,5		97,1		97,2		97,2	
	Angka kematian ibu	<231	Per	< 231		< 231		< 231		< 231		< 231		< 231	

	Bidang Urusan Pemerintahan/Program Prioritas Pembangunan/Indikator Kinerja	Kondisi Kinerja Awal Tahun 2015	Satuan	Target Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan										Target Kinerja Akhir	
				2016		2017		2018		2019		2020		Tahun 2021	
				Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)
			100.000 KH												
	Persentase Bumil Komplikasi yang Ditangani	100	%	100		100		100		100		100		100	
	Program Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat				**200.000.000**		**210.000.000**		**280.000.000**		**690.000.000**		**500.000.000**		**500.000.000**
	Persentase Desa yang melaksanakan PHBS	43	%	47		50		58		62		70		70	
	Persentase Desa Siaga Aktif	100	%	100		100		100		100		100		100	
	Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit.				**693.559.000**		**693.559.000**		**577.766.000**		**895.400.000**		**1.325.000.000**		**1.325.000.000**
	Persentase anak usia o sampai 11 bulan yang mendapat imunisasi dasar lengkap	91	%	95		95		95		95		95		95	
	Jumlah Kecamatan dengan API < 1 per 1.000 penduduk	10	Kecamatan	10		10		10		10		10		10	
	Insiden Rate DBD per 100.000 penduduk	33	Per 100.000 Pddk	33		33		33		33		33		33	
	Angka keberhaslan pengobatan TB Paru BTA Positif (*sucsess rate*)	80	%	81		82		83		84		85		85	
	Persentase angka kasus HIV yang diobati.	90	%	90		90		90		90		90		90	
	Persentase Puskesmas yang melaksanakan pengendalian PTM terpadu	0	%	13		26		33		40		53		53	

	Bidang Urusan Pemerintahan/Program Prioritas Pembangunan/Indikator Kinerja	Kondisi Kinerja Awal Tahun 2015	Satuan	Target Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan										Target Kinerja Akhir	
				2016		2017		2018		2019		2020		Tahun 2021	
				Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)
	Program Peningkatan Sumber Daya Kesehatan				**2.500.000.000**		**3.115.000.000**		**3.966.229.197**		**4.417.352.000**		**4.879.987.200**		**4.879.987.200**
	Jumlah Puskesmas yang tersertifikasi akreditasi	0	Puskesmas	1		4		8		15		15		15	
	Jumlah Puskesmas yang Minimal Memiliki 5 Jenis Tenaga Kesehatan	5	Puskesmas	5		7		9		12		15		15	
	Status Akreditasi Rumah Sakit oleh komisi Akreditasi rumah sakit (KARS)	-	Status	-		Perdana		Tk.Dasar		Tk.Dasar		Tk.Madya		Tk.Madya	
	Peningkatan Kelas/Type Rumah Sakit	D	Tipe	D		D		C		C		C		C	
	Program Kefarmasian dan Alat Kesehatan				**6.429.400.000**		**6.629.400.000**		**7.112.000.000**		**8.034.000.000**		**8.926.300.000**		**8.926.300.000**
	Persentase kesediaan obat dan vaksin di Puskesmas	67,5	%	70		73		75		78		80		80	
	Jumlah Puskesmas yang Memiliki 70% Alat Kesehatan Sesuai Permenkes 75 Tahun 2014	5	Puskesmas	6		7		8		9		10		10	
	Program Jaminan Pelayanan Kesehatan Masyarakat				**6.000.000.000**		**8.250.500.000**		**9.920.000.000**		**10.802.500.000**		**11.588.000.000**		**11.588.000.000**
	Persentase penduduk yang menjadi peserta JKN	50	%	60		70		85		100		100		100	
	Jumlah penduduk yang menjadi peserta Penerima Bantuan Iuran (PBI) bersumber APBD Kab. Bintan	1.140	Jiwa	9.000		14.000		16.000		18.000		20.000		22.000	

	Bidang Urusan Pemerintahan/Program Prioritas Pembangunan/Indikator Kinerja	Kondisi Kinerja Awal Tahun 2015	Satuan	Target Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan										Target Kinerja Akhir	
				2016		2017		2018		2019		2020		Tahun 2021	
				Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)
	DINAS PEKERJAAN UMUM DAN PENATAAN RUANG														
	Program Pelayanan Administrasi Perkantoran				1.800.000.000		2.000.000.000		2.400.000.000		2.600.000.000		2.800.000.000		2.800.000.000
	Cakupan pelayanan administrasi perkantoran	100	%	100		100		100		100		100		100	
	Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur				2.300.000.000		17.000.000.000		21.000.000.000		18.000.000.000		20.000.000.000		20.000.000.000
	Cakupan Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur	100	%	100		100		100		100		100		100	
	Program Peningkatan Disiplin Aparatur				80.000.000		-		46.000.000		50.000.000		55.000.000		60.000.000
	Cakupan Peningkatan Disiplin Aparatur	100	%	100		100		100		100		100		100	
	Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur				150.000.000		50.000.000		150.000.000		160.000.000		170.000.000		180.000.000
	Cakupan Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur	100	%	100		100		100		100		100		100	
	Program Peningkatan Pengembangan Sistem Pelaporan Capaian Kinerja dan Keuangan				200.000.000		185.000.000		200.000.000		220.000.000		240.000.000		250.000.000
	Cakupan Peningkatan Pengembangan Sistem Pelaporan Capaian Kinerja dan Keuangan	100	%	100		100		100		100		100		100	

	Bidang Urusan Pemerintahan/Program Prioritas Pembangunan/Indikator Kinerja	Kondisi Kinerja Awal Tahun 2015	Satuan	Target Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan										Target Kinerja Akhir	
				2016		2017		2018		2019		2020		Tahun 2021	
				Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)
	URUSAN PEKERJAAN UMUM DAN PENATAAN RUANG														
	Program Pembangunan Jalan dan Jembatan				63.000.000.000		63.000.000.000		73.000.000.000		94.000.000.000		95.000.000.000		116.000.000.000
	Persentase tingkat kemantapan jalan (Mantap Sempurna)	40,442	%	42,516		52,057		52,057		52,064		53,028		54,153	
	Persentase tingkat kemantapan jalan (Mantap Marginal)	55,896	%	57,484		47,943		47,943		47,936		46,927		45,847	
	Jumlah jembatan yang dibangun	3	Jembatan	1		1		1		1		1		3	
	Panjang jalan yang dibangun dan ditingkatkan	531,76	Km	5		5		5		5		5		5	
	Program Rehabilitasi / Pemeliharaan Jalan dan Jembatan				**2.900.000.000**		**5.100.000.000**		**6.150 .000.000**		**6.700 .000.000**		**7.700 .000.000**		**7.800.000.000**
	Panjang jalan kabupaten dalam kondisi baik	222,93	KM	227,93		232,93		237,93		242,93		247,93		252,93	
	Persentase jembatan dalam kondisi baik	60	%	60		65		75		80		85		90	
	Program Pembangunan Drainase dan Gorong-Gorong Jalan				**4.129.000.000**		**2.517.000.000**		**7.898.000.000**		**8.000.000.000**		**8.000.000.000**		**8.000.000.000**
	Persentase drainase primer,sekunder,Gorong-gorong/box culvelt dalam kondisi baik dalam kondisi baik	45	%	47		60		83		94		100		100	
	Program Pengendalian Banjir				**1.500.000.000**		**1.500.000.000**		**1.500.000.000**		**5.500.000.000**		**5.700.000.000**		**5.700.000.000**

	Bidang Urusan Pemerintahan/Program Prioritas Pembangunan/Indikator Kinerja	Kondisi Kinerja Awal Tahun 2015	Satuan	Target Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan										Target Kinerja Akhir	
				2016		2017		2018		2019		2020		Tahun 2021	
				Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)
	Jumlah panjang normalisasi saluran/ sungai	14500	Meter	15500		16500		18000		20000		22000		23000	
	Rata-rata lama genangan	360	Menit	360		360		300		220		140		85	
	Persentase Prasarana Pantai dan Sungai yang Terbangun	n/a	%	-		-		5		45		50		100	
	Program pengembangan dan pengelolaan jaringan irigasi dan jaringan pengairan lainnya				**0**		**0**		**0**		**350.000.000**		**450.000.000**		**450.000.000**
	Panjang jaringan irigasi yang dipelihara	9300	Meter	-	0	-	0	-	0	4300		5000		1	
	Program Sarana Infrastruktur Sumber Daya Air dan Sistem Penyediaan Air Minum (SPAM)				**9.688.000.000**		**7.196.000.000**		**7.486.000.000**		**7.400.000.000**		**9.300.000.000**		**9.300.000.000**
	Persentase waduk air baku dalam kondisi baik	0	%	-		-		65		85		100		100	
	Proporsi rumah tangga dengan akses berkelanjutan terhadap air minum layak, perkotaan	28	%	32		35		37		39,69		44,48		100	
	Proporsi rumah tangga dengan akses berkelanjutan terhadap air minum layak, perdesaan	20	%	23		25		28		31,97		39,9		100	
	Program Peningkatan Kualitas dan Penataan Kawasan Daerah sesuai Rencana Tata Ruang				**n/a**		**n/a**		**240.000.000**		**260.000.000**		**260.000.000**		**260.000.000**
	Persentase tingkat kesesuaian pemanfaatan ruang	0	%	0		0		70		72		75		75	
	Program Peningkatan Infrastruktur Bangunan Gedung				**n/a**		**n/a**		**3.525.000.000**		**16.700.000.000**		**19.000.000.00**		**19.000.000.00**

	Bidang Urusan Pemerintahan/Program Prioritas Pembangunan/Indikator Kinerja	Kondisi Kinerja Awal Tahun 2015	Satuan	Target Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan										Target Kinerja Akhir	
				2016		2017		2018		2019		2020		Tahun 2021	
				Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)
	dan Prasarana Pemerintahan												**0**		**0**
	Persentase bangunan gedung kantor pemerintah yang terbangun	0	%	0		0		60		65		70		75	
	Persentase bangunan kantor pemerintahan dalam kondisi baik	0	%	0		0		90		95		95		95	
	Program Peningkatan Kualitas Sistem Informasi dan Pelayanan Jasa Konstruksi serta Verifikasi Perijinan	**n/a**			**n/a**		**n/a**		**620.000.000**		**1.020.000.000**		**1.220.000.000**		**1.270.000.000**
	Persentase pelayanan verifikasi perijinan jasa konstruksi (IUJK) dan IMB	80	%	100		100		100		100		100		100	
	Persentase jumlah tenaga trampil yang bersertifikat pada badan usaha jasa konstruksi (BUJK)	20	%	-		40		60		80		100		100	
	Persentase kapasitas peralatan dan bidang pekerjaan umum	60	%	62		62		65		67		70		70	
	DINAS PERUMAHAN DAN KAWASAN PERMUKIMAN														
	Program Pelayanan Administrasi Perkantoran				**0**		**2.862.508.600.00**		**2.913.880.600.00**		**3.003.408.500.00**		**3.003.408.500.00**		**3.003.408.500.00**
	Cakupan pelayanan administrasi perkantoran	n/a	%	0		100		100		100		100		100	
	Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur				**0**		**2.899.283.400.00**		**3.315.000.000.**		**3.160.000.000.00**		**3.160.000.000.**		**3.160.000.000.**

	Bidang Urusan Pemerintahan/Program Prioritas Pembangunan/Indikator Kinerja	Kondisi Kinerja Awal Tahun 2015	Satuan	Target Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan										Target Kinerja Akhir	
				2016		2017		2018		2019		2020		Tahun 2021	
				Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)
									00				00		00
	Cakupan Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur	n/a	%	0		100		100		100		100		100	
	Program Peningkatan Disiplin Aparatur				**0**				**53.198.000,00**		**80.000.000,00**		**100.000.000,00**		**100.000.000,00**
	Cakupan Peningkatan Disiplin Aparatur	n/a	%	0		100	-	100		100		100		100	
	Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur				**0**		**125.000.000,00**		**254.000.000,00**		**254.000.000,00**		**254.000.000,00**		**254.000.000,00**
	Cakupan Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur	n/a	%	0		100		100		100		100		100	
	Program Peningkatan Pengembangan Sistem Pelaporan Capaian Kinerja dan Keuangan				**0**		**150.000.000,00**		**200.000.000,00**		**250.000.000,00**		**300.000.000,00**		**300.000.000,00**
	Cakupan Peningkatan Pengembangan Sistem Pelaporan Capaian Kinerja dan Keuangan	n/a	%	0		100		100		100		100		100	
	Urusan Perumahan Rakyat dan Kawasan Pemukiman														
	Program Pengembangan Kinerja Air Limbah				**2.328.536.000**		**2.828.536.000**		**3.328.536.000**		**3.828.536.000,00**		**4.328.536.000,00**		**4.828.536.000,00**
	Jumlah Rumah perdesaan yang tersambung instalasi air limbah	230	SR	330		430		455		480		505		530	
	Jumlah Rumah perkotaan yang tersambung instalasi air limbah	30	SR	40		50		60		70		80		80	

	Bidang Urusan Pemerintahan/Program Prioritas Pembangunan/Indikator Kinerja	Kondisi Kinerja Awal Tahun 2015	Satuan	Target Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan										Target Kinerja Akhir	
				2016		2017		2018		2019		2020		Tahun 2021	
				Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)
	Program Penyehatan Lingkungan Permukiman	**103.99**			**240.000.000**		**183.000.000**		**930.000.000**		**381.000.000**		**150.000.000**		**150.000.000**
	Jumlah Luas Kawasan Kumuh Perkotaan	98,01	Ha	80		61		31		12,7		0,5		0	
	Program Pengembangan Sarana Prasarana Perumahan dan Permukiman				**0**		**61.385.956.740**		**54.297.140.000**		**62.159.657.000**		**70.000.000.000**		**70.000.000.000**
	Persentase kawasan pemukiman yang tertata	3,3	%	0		10		27		26		25,7		8	
	Program sertifikasi perumahan dan permukiman				**0**		**0**		**50.000.000**		**100.000.000**		**150.000.000**		**150.000.000**
	Perumahan yang memiliki Sertifikat Kepemilikan Bangunan dan Gedung (SKBG)	n/a	Rekomendasi	0		0		10		15		20		20	
	Program Pengembangan Sarana dan Prasarana Persampahan				**0**		**10.277.835.000**		**11.368.600.000**		**12.459365.000**		**4.000.000.000**		**4.000.000.000**
	Persentase tempat pembuangan sampah (TPS) per satuan penduduk	7,94	%	10,46		12,94		15,30		17,58		19,80		19,80	
	Persentase timbunan sampah yang diangkut ke TPA	30	%	30		35		40		45		50		65	
	Program Peningkatan Prasarana Penerangan Jalan Umum				**4.344.000.000**		**6.720.000.000**		**9.600.000.000**		**12.000.000.000**		**9.000.000.000**		**9.000.000.000**
	Jumlah lampu jalan yang telah terpasang	1.616	titik	362		560		800		1000		750		900	
	Program Pengelolaan Tempat Pemakaman Umum				**4.180.000.000**		**3.960.000.000**		**3.740.000.000**		**3.300.000.000**		**3.124.000.000**		**3.124.000.000**
	Rasio tempat pemakaman umum per 1000 penduduk	9,7 Ha	Ha	1,9		1,8		1,7		1,5		1,42		1,42	

	Bidang Urusan Pemerintahan/Program Prioritas Pembangunan/Indikator Kinerja	Kondisi Kinerja Awal Tahun 2015	Satuan	Target Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan										Target Kinerja Akhir	
				2016		2017		2018		2019		2020		Tahun 2021	
				Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)
	Program Pengelolaan Ruang Terbuka Hijau				**1.291.340.250**		**2.249.860.000**		**3.906.489.600**		**4.104.800.000,00**		**4.925.760.000,00**		**4.925.760.000,00**
	Persentase Ruang Terbuka Hijau yang dikelola	20	%	20		30		50		60		80		100	
	BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN, PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN DAERAH														
	Program Pelayanan Administrasi Perkantoran				**1.944.877.700**		**2.351.591.300**		**2.240.120.000**		**2.351.591.300**		**2.500.000.000**		**2.600.000.000**
	Cakupan pelayanan administrasi perkantoran	**100**	**%**	**100**		**100**		**100**		**100**		**100**		**100**	
	Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur				**478.859.000**		**1.325.290.400**		**711.024.300**		**1.325.290.400**		**1.500.000.000**		**1.600.000.000**
	Cakupan Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur	**100**	**%**	**100**		**100**		**100**		**100**		**100**		**100**	
	Program Peningkatan Disiplin Aparatur				**0**		**0**		**200.000.000**		**200.000.000**		**200.000.000**		**200.000.000**
	Cakupan Peningkatan Disiplin Aparatur	**100**	**%**	**100**		**100**		**100**		**100**		**100**		**100**	
	Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur				**163.000.000**		**180.000.000**		**150.000.000**		**180.000.000**		**200.000.000**		**250.000.000**
	Cakupan Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur	**100**	**%**	**100**		**100**		**100**		**100**		**100**		**100**	
	Program Peningkatan Pengembangan Sistem Pelaporan				**100.000.000**		**100.000.000**		**100.000.000**		**100.000.000**		**130.000.000**		**150.00**

	Bidang Urusan Pemerintahan/Program Prioritas Pembangunan/Indikator Kinerja	Kondisi Kinerja Awal Tahun 2015	Satuan	Target Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan										Target Kinerja Akhir	
				2016		2017		2018		2019		2020		Tahun 2021	
				Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)
	Capaian Kinerja dan Keuangan														**0.000**
	Cakupan Peningkatan Pengembangan Sistem Pelaporan Capaian Kinerja dan Keuangan	**100**	**%**	**100**		**100**		**100**		**100**		**100**		**100**	
	Urusan Pemerintahan Fungsi Penunjang Bidang Perencanaan														
	Program Perencanaan Pembangunan Daerah				**1.766.000.000**		**1.942.600.000**		**2.136.860.000**		**2.350.546.000**		**2.585.600.600**		**2.750.000.000**
	Persentase usulan melalui mekanisme perencanaan yang diakomodir dalam RKPD	**100**	**%**	**100**		**100**		**100**		**100**		**100**		**100**	
	Penjabaran Program RPJMD ke dalam RKPD	**100**	**%**	**100**		**100**		**100**		**100**		**100**		**100**	
	Persentase RENJA SKPD yang selaras dengan dokumen perencanaan	**100**	**%**	**100**		**100**		**100**		**100**		**100**		**100**	
	Program Pengembangan Perencanaan Pembangunan						**250.000.000**		**275.000.000**		**302.500.000**		**332.750.000**		**335.000.000**
	Jumlah pengembangan inovasi yang dihasilkan	**N/A**		**N/A**	**N/A**	**1**		**0**		**1**		**0**		**1**	
	Program Perencanaan Pembangunan Ekonomi				**1.664.215.500**		**1.830.637.050**		**2.013.700.755**		**2.215.070.831**		**2.436.577.914**		**2.500.000.000**
	Jumlah dokumen perencanaan pembangunan ekonomi yang dihasilkan	**3**	**Dok**	**3**		**3**		**3**		**3**		**3**		**3**	
	Program perencanaan				**N/A**		**1.619.10**		**880.00**		**1.070.99**		**1.100.0**		**1.200.0**

	Bidang Urusan Pemerintahan/Program Prioritas Pembangunan/Indikator Kinerja	Kondisi Kinerja Awal Tahun 2015	Satuan	Target Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan										Target Kinerja Akhir	
				2016		2017		2018		2019		2020		Tahun 2021	
				Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)
	pembangunan infrastruktur dan SDA						**0.000**		**0.000**		**0.000**		**00.000**		**00.000**
	Jumlah dokumen perencanaan pembangunan infrastruktur dan SDA yang dihasilkan	**5**	**Dok**	**2**		**6**		**2**		**2**		**2**		**2**	
	Program Perencanaan Pembangunan Daerah Bawahan				**518.471.600**		**570.318.760**		**627.350.636**		**690.085.700**		**759.094.270**		**800.000.000**
	Persentase desa yang menyusun RPJMDes sesuai peraturan	**N/A**	**%**	**100**		**100**		**100**		**100**		**100**		**100**	
	Program Pengendalian dan Evaluasi Pembangunan Daerah				**737.379.270**		**811.117.197**		**892.228.917**		**981.451.808**		**1.079.596.989**		**1.100.000.000**
	Tingkat kesesuaian perencanaan dengan pelaksanaan dilapangan	**96**	**%**	**100**		**100**		**100**		**100**		**100**		**100**	
	Persentase dokumen pelaporan yang disusun tepat waktu.	**100**	**%**	**100**		**100**		**100**		**100**		**100**		**100**	
	Program Perencanaan Sosial Budaya				**N/A**		**450.000.000**		**495.000.000**		**544.500.000**		**598.950.000**		**650.000.000**
	Jumlah dokumen perencanaan pembangunan sosial yang dihasilkan	**4**	**Dok**	**4**		**4**		**4**		**4**		**4**		**4**	
	Urusan Pemerintahan Fungsi Penunjang Bidang Penelitian dan Pengembangan														
	Program Penelitian dan pengembangan Daerah	**N/A**	**N/A**	**N/A**			**350.000.000**		**385.000.000**		**423.500.000**		**465.850.000**		
	Jumlah penelitian yang dihasilkan	**N/A**	**N/A**	**N/A**		**1**		**1**		**1**		**1**		**1**	

	Bidang Urusan Pemerintahan/Program Prioritas Pembangunan/Indikator Kinerja	Kondisi Kinerja Awal Tahun 2015	Satuan	Target Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan										Target Kinerja Akhir	
				2016		2017		2018		2019		2020		Tahun 2021	
				Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)
	Urusan Statistik														
	Program Pengembangan data dan Informasi				**324.000.000**		**356.400.000**		**392.040.000**		**431.244.000**		**474.368.400**		**550.000.000**
	Persentase tingkat keterisian data SIPD	**40**	**%**	**50**		**60**		**70**		**80**		**90**		**90**	
	Tingkat kepuasan pengguna informasi atas data/informasi pembangunan daerah bintan yang disajikan dalam website Pemkab/Bappeda Bintan	**100**	**%**	**100**		**100**		**100**		**100**		**100**		**100**	
	DINAS PERHUBUNGAN														
	Program Pelayanan Administrasi Perkantoran				**1.205.944.000**		**1.357.020.000**		**1.432.578.000**		**1.570.792.000**		**1.300.000.000.000**		**1.300.000.000.000**
	Cakupan pelayanan administrasi perkantoran	**100**	**%**	**100**		**100**		**100**		**100**		**100**		**100**	
	Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur				**575.255.991**		**299.558.479**		**719.735.849**		**535.192.200**		**800.000.000**		**800.000.000**
	Cakupan Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur	**100**	**%**	**100**		**100**		**100**		**100**		**100**		**100**	
	Program Peningkatan Disiplin Aparatur				**108.475.000**				**106.760.000**		**112.450.000**		**150.000.000**		**150.000.000**
	Cakupan Peningkatan Disiplin Aparatur	**100**	**%**	**100**		**100**		**100**		**100**		**100**		**100**	
	Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur				**152.500.000**		**175.000.000**		**175.000.000**		**175.000.000**		**175.000.000**		**175.000.000**

	Bidang Urusan Pemerintahan/Program Prioritas Pembangunan/Indikator Kinerja	Kondisi Kinerja Awal Tahun 2015	Satuan	Target Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan										Target Kinerja Akhir	
				2016		2017		2018		2019		2020		Tahun 2021	
				Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)
	Cakupan Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur	100	%	100		100		100		100		100		100	
	Program Peningkatan Pengembangan Sistem Pelaporan Capaian Kinerja dan Keuangan				100.000.000		100.000.000		118.874.200		72.989.800		100.000.000		100.000.000
	Cakupan Peningkatan Pengembangan Sistem Pelaporan Capaian Kinerja dan Keuangan	100	%	100		100		100		100		100		100	
	Urusan Perhubungan														
	Program Perencanaan Pembangunan Prasarana dan Fasilitas Perhubungan				446.750.000		114.920.000		800.085.488		-		1.350.000.000		1.350.000.000
	Persentase Dokumen Perencanaan Pembangunan Sarana, Prasarana Dan Fasilitas Perhubungan	-	%	20		40		60		60		100		100	
	Program Pembangunan Sarana dan Prasarana Perhubungan				1.729.085.000		269.750.000		830.000.000		400,000,000		3.070.000.000		3.070.000.000
	- Persentase Prasarana Perhubungan Yang Dibangun	88	%	93		94		96		98		100		100	
	- Persentase sarana Perhubungan yang diadakan	62	%	65		77		82		88		100		100	
	Program Rehabilitasi dan Pemeliharaan Prasarana dan Fasilitas Perhubungan				1.407.860.000		2.505.560.000		1.096.000.000		2.236.580.000		5.800.000.000		5.800.000.000

	Bidang Urusan Pemerintahan/Program Prioritas Pembangunan/Indikator Kinerja	Kondisi Kinerja Awal Tahun 2015	Satuan	Target Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan										Target Kinerja Akhir	
				2016		2017		2018		2019		2020		Tahun 2021	
				Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)
	- Persentase Prasarana Perhubungan Dalam Kondisi Baik	74	%	79		85		90		95		100		100	
	-Persentase Alat Pemberi Isyarat Lalulintas (APILL) Dalam Kondisi Baik	95	%	95		95		95		98		100		100	
	-PersentaseRambu - Rambu Lalulintas Dalam Kondisi Baik	100	%	100		100		100		100		100		100	
	Program Peningkatan Pelayanan Angkutan				850.090.000		948.956.800		1.005.266.800		981.800.000		570.000.000		570.000.000
	Jumlah Orang Yang Melalui Terminal Pertahun	730	Orang	800		900		1,000		1,100		1,200		1,200	
	Jumlah Orang Yang Melalui Pelabuhan Pertahun	600.000	Orang	605.000		610.000		615.000		620.000		625.000		625.000	
	Program Pengendalian dan Pengamanan Lalulintas				1.520.370.000		884.440.000		746.772.000		786.000.000		1.475.000.000		1.475.000.000
	Jumlah Penurunan Kasus Kecelakaan Lalulintas	60	Kasus	58		56		54		52		50		50	
	Program Peningkatan Kelaikan Pengoperasian Kendaraan Bermotor				177.405.000		188.530.000		183.930.000		175.180.000		300.000.000		300.000.000
	Persentase kepemilikan KIR kendaraan bermotor wajib uji	100	%	100		100		100		100		100		100	
	DINAS KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA														
	Program Pelayanan Administrasi Perkantoran				n/a		n/a		n/a		1.808.884.000		1.808.884.000		1.808.884.000

	Bidang Urusan Pemerintahan/Program Prioritas Pembangunan/Indikator Kinerja	Kondisi Kinerja Awal Tahun 2015	Satuan	Target Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan										Target Kinerja Akhir	
				2016		2017		2018		2019		2020		Tahun 2021	
				Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)
	Cakupan pelayanan administrasi perkantoran	n/a	%	n/a		n/a		n/a		100		100		100	
	Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur				n/a		n/a		n/a		**220.000.000**		**220.000.000**		**220.000.000**
	Cakupan Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur	n/a	%	n/a		n/a		n/a		100		100		100	
	Program Peningkatan Disiplin Aparatur				**n/a**		**n/a**		**n/a**		**0**		**150.000.000**		**200.000.000**
	Cakupan Peningkatan Disiplin Aparatur	n/a	%	n/a		n/a		n/a		0		100		100	
	Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur				n/a		n/a		n/a		**300.000.000**		**300.000.000**		**300.000.000**
	Cakupan Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur	n/a	%	n/a		n/a		n/a		100		100		100	
	Program Peningkatan Pengembangan Sistem Pelaporan Capaian Kinerja dan Keuangan				n/a		n/a		n/a		**52.728.000**		**100.000.000**		**100.000.000**
	Cakupan Peningkatan Pengembangan Sistem Pelaporan Capaian Kinerja dan Keuangan	n/a	%	n/a		n/a		n/a		100		100		100	
	Urusan Komunikasi dan Informatika														
	Program Pengembangan Komunikasi,Informasi dan e-government				n/a		n/a		n/a		**5.139.282.000**		**7.939.282.000**		**8.939.282.000**
	Nilai keterbukaan informasi dan komunikasi	75,78	poin	0-100		n/a		n/a		n/a		77		80	
	Persentase kegiatan, kelembagaan dan pelayanan publik pada	n/a	%	n/a		n/a		n/a		n/a		75		80	

	Bidang Urusan Pemerintahan/Program Prioritas Pembangunan/Indikator Kinerja	Kondisi Kinerja Awal Tahun 2015	Satuan	Target Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan										Target Kinerja Akhir	
				2016		2017		2018		2019		2020		Tahun 2021	
				Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)
	pemerintahan kabupaten yang diselenggarakan secara daring dengan memanfaatkan domain instansi penyelenggaraan negara														
	Urusan Statistik														
	Program Pengembangan Data, Informasi Statistik Sektoral				n/a		n/a		n/a		**50.000.000**		**250.000.000**		**500.000.000**
	Tersedianya sistem data dan statistik yang terintegrasi	n/a	ada / tidak	n/a		n/a		n/a		ada		ada		ada	
	Urusan Persandian														
	Program Persandian dan Pengamanan Informasi				n/a		n/a		n/a		**90.000.000**		**150.000.000**		**200.000.000**
	Persentase perangkat daerah yang telah menggunakan persandian untuk pengamanan informasi	0.03	%	n/a		n/a		n/a		10		15		20	
	DINAS LINGKUNGAN HIDUP														
	Program Pelayanan Administrasi Perkantoran	508.760.000			**508.760.000**		**908.992.800**		**885.822.600**		**941.354.600**		**1.148.000.000**		**1.148.000.000**
	Cakupan pelayanan administrasi perkantoran	100	%	100		100		100		100		100		100	
	Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur	**305.522.600**			**305.522.600**		**154.556.000**		**235.000.000**		**630.524.000**		**650.000.000**		**650.000.000**
	Cakupan Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur	100	%	100		100		100		100		100		100	

	Bidang Urusan Pemerintahan/Program Prioritas Pembangunan/Indikator Kinerja	Kondisi Kinerja Awal Tahun 2015	Satuan	Target Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan										Target Kinerja Akhir	
				2016		2017		2018		2019		2020		Tahun 2021	
				Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)
	Program Peningkatan Disiplin Aparatur	**305.522.600**			**305.522.600**		**154.556.000**		**235.000.000**		**630.524.000**		**1.000.000.000**		**1.000.000.000**
	Cakupan Peningkatan Disiplin Aparatur	100	%	100		100		100		100		100		100	
	Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur	**119.000.000**			**119.000.000**		**35.500.000**		**50.000.000**		**100.000.000**		**120.000.000**		**120.000.000**
	Cakupan Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur	100	%	100		100		100		100		100		100	
	Program Peningkatan Pengembangan Sistem Pelaporan Capaian Kinerja dan Keuangan				**75.000.000**		**72.720.000**		**80.000.000**		**80.000.000**		**100.000.000**		**100.000.000**
	Cakupan Peningkatan Pengembangan Sistem Pelaporan Capaian Kinerja dan Keuangan	100	%	100		100		100		100		100		100	
	Urusan Lingkungan Hidup														
	Program Pengendalian Pencemaran dan Perusakan Lingkungan Hidup				**386.462.167**		**131.160.000**		**500.000.000**		**2.106.925.000**		**4.231.405.000**		**4.231.405.000**
	Persentase Pembinaan dan Pengawasan Terkait Izin Lingkungan dan Izin PPLH	40	%	40 %		42 %		44 %		46 %		50 %		50 %	
	Hasil Pengukuran Indeks Kualitas Air	n/a	Indeks	n/a		n/a		70		70		70		70	
	Hasil Pengukuran Indeks Kualitas Udara	n/a	Indeks	n/a		n/a		1		1		1		1	
	Pengaduan Masyarakat Terkait Izin Lingkungan dan Izin PPLH di Lokasi Dunia Usaha dan Dampaknya di	90 %	%	90 %		90 %		90 %		90 %		90 %		90 %	

	Bidang Urusan Pemerintahan/Program Prioritas Pembangunan/Indikator Kinerja	Kondisi Kinerja Awal Tahun 2015	Satuan	Target Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan										Target Kinerja Akhir	
				2016		2017		2018		2019		2020		Tahun 2021	
				Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)
	Daerah														
	Program Perlindungan dan Konservasi Sumber Daya Alam				**102.266.000**		**45.000.000**		**75.000.000**		**200.000.000**		**350.000.000**		**350.000.000**
	Persentase Sekolah yang Mendapat Penghargaan ADIWIYATA (Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan)	33,87 %	%	37,1 %		43,13 %		49,2 %		53,23 %		57,26 %		57,28 %	
	Program Pengembangan Kinerja Pengelolaan Persampahan				**191.623.980**		**698.205.000**		**1.014.000.000**		**2.500.000.000**		**3.620.000.000**		**3.620.000.000**
	Operrasional TPA Terkelola dengan Baik Di Kabupaten Bintan	75,25	%	75,25		75,81		76		76,5		77		77	
	Jumlah Kelompok Masyarakat yang Bersama PEMDA yang Terlibat Dalam Melaksanakan 3 R (Reduce,Reuse,Recycle) dan Bank Sampah	6	Kelompok	8		10		12		14		16		16	
	Persentase Jumlah Sampah yang Terkurangi Melalui 3R dan Bank Sampah	7	%	8		9		10		18		20		20	
	Program Peningkatan Kualitas dan Akses Informasi Sumber Daya Alam dan Lingkungan Hidup				**65.226.000**		**43.200.000**		**535.000.000**		**1.000.000.000**		**1.500.000.000**		**1.500.000.000**
	Tersusunnya RPPLH Kabupaten Bintan	n/a	dokumen	n/a		n/a		n/a		n/a		ada		ada	
	Tersusunnya Status Lingkungan Hidup Daerah (SLHD)	7	Status	7		7		7		7		7		7	
	DINAS KEPENDUDUKAN DAN														

Bidang Urusan Pemerintahan/Program Prioritas Pembangunan/Indikator Kinerja	Kondisi Kinerja Awal Tahun 2015	Satuan	Target Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan										Target Kinerja Akhir	
			2016		2017		2018		2019		2020		Tahun 2021	
			Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)
PENCATATAN SIPIL														
Program Pelayanan Administrasi Perkantoran				**719.143.750**		**791.058.125**		**790.673.600**		**1.039.123.700**		**1.452.000.000**		**1.452.000.000**
Cakupan Pelayanan Administrasi Perkantoran	**100**	**%**	**100**		**100**		**100**		**100**		**100**		**100**	
Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur				**108.039.600**		**161.439.600**		**121.855.431**		**532.473.024**		**974.647.373**		**974.647.373**
Cakupan Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur	**100**	**%**	**100**		**100**		**100**		**100**		**100**		**100**	
Program Peningkatan Disiplin Aparatur				**11.566.681**		**56.601.000**		**51.000.000**		**81.505.440**		**351.001.668**		**351.001.668**
Cakupan Peningkatan Disiplin Aparatur	**100**	**%**	**100**		**100**		**100**		**100**		**100**		**100**	
Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur				**30.000.000**		**33.000.000**		**42.000.000**		**47.520.000**		**207.144.000**		**207.144.000**
Cakupan Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur	**100**	**%**	**100**		**100**		**100**		**100**		**100**		**100**	
Program Peningkatan Pengembangan Sistem Pelaporan Capaian				**100.000.000**		**100.000.000**		**120.000.000**		**120.000.000**		**120.000.000**		**120.000.000**
Cakupan Peningkatan Pengembangan Sistem Pelaporan Capaian	**100**	**%**	**100**		**100**		**100**		**100**		**100**		**100**	

	Bidang Urusan Pemerintahan/Program Prioritas Pembangunan/Indikator Kinerja	Kondisi Kinerja Awal Tahun 2015	Satuan	Target Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan										Target Kinerja Akhir	
				2016		2017		2018		2019		2020		Tahun 2021	
				Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)
	Urusan Administrasi Kependudukan dan Pencatatan sipil														
	Program Penataan Administrasi Kependudukan				**1.315.334.435**		**1.775.701.487**		**2.841.122.380**		**4.545.795.807**		**5.909.534.550**		**5.909.534.550**
	Rasio penduduk ber- KTP per satuan penduduk	82.935/ 95.199	Jiwa	86.935 / 98.699		90.935/ 102.199		94.935/ 102.699		98.935/ 109.199		103.135/ 112.699		103.135/112.699	
	Rasio bayi berakte kelahiran Usia 0 -18 Tahun	32.042/ 46.136	Jiwa	34.542 / 49.136		37.242/ 52.136		40.092/ 55.136		43.092/ 58.136		46.092/ 61.136		46.092/ 61.136	
	Jumlah Berakta Kematian yang Meninggal	209/1.303	Jiwa	399/ 1.403		599/ 1.503		819/ 1.603		1.049/ 1.703		1.299/ 1.803		1.299/ 1.803	
	Ratio pasangan berakte nikah	57.316/ 64.961	Jiwa	57.816 / 66.461		58.816/ 67.461		59.816/ 68.461		60.816/ 68.961		61.816/ 69.461		61.816/ 69.461	
	Tingkat Indek Kepuasan Masyarakat (IKM) Pelayanan Kependudukan	n/a	Poin	n/a		n/a		n/a		60		65		65	
	DINAS SOSIAL														
	Program Pelayanan Administrasi Perkantoran				**676.599.966**		**885.569.600**		**832.635.584**		**858.591.500**		**859.089.600**		**859.089.600**

	Bidang Urusan Pemerintahan/Program Prioritas Pembangunan/Indikator Kinerja	Kondisi Kinerja Awal Tahun 2015	Satuan	Target Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan										Target Kinerja Akhir	
				2016		2017		2018		2019		2020		Tahun 2021	
				Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)
	Cakupan pelayanan administrasi perkantoran	100	%	100		100		100		100		100		100	
	Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur				**543.666.000**		**316.468.400**		**352.152.000**		**488.400.000**		**774.856.000**		**774.856.000**
	Cakupan Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur	100	%	100		100		100		100		100		100	
	Program Peningkatan Disiplin Aparatur						**0**		**0**		**-**		**40.000.000**		**40.000.000**
	Cakupan Peningkatan Disiplin Aparatur	100	%	100		100		100		100		100		100	
	Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur				**4.500.000**		**-**		**0**		**38.000.000**		**40.000.000**		**40.000.000**
	Cakupan Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur	100	%	100		100		100		100		100		100	
	Program Peningkatan Pengembangan Sistem Pelaporan Capaian Kinerja dan Keuangan				**75.000.000**		**80.000.000**		**195.000.000**		**165.669.200**		**215.000.000**		**215.000.000**
	Cakupan Peningkatan Pengembangan Sistem Pelaporan Capaian Kinerja dan Keuangan	100	%	100		100		100		100		100		100	
	Urusan Sosial														
	Program Pemberdayaan Sosial				**1.350.782.000**		**1.350.782.000**		**1.350.782.000**		**1.356.792.900**		**1.350.782.000**		**1.350.782.000**
	Persentase panti sosial yang menyediakan sarana prasarana pelayanan kesejahteraan sosial	100	%	100		100		100		100		100		100	
	Persentase wahana kesejahteraan sosial berbasis masyarakat	0	%	0		0		0		100		100		100	

	Bidang Urusan Pemerintahan/Program Prioritas Pembangunan/Indikator Kinerja	Kondisi Kinerja Awal Tahun 2015	Satuan	Target Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan										Target Kinerja Akhir	
				2016		2017		2018		2019		2020		Tahun 2021	
				Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)
	(WKSBM) yang mneyediakan sarana prasarana pelayanan kesejahteraan sosial														
	Persentase tenaga kesejahteraan sosial masyarakat yang kompeten dan terlatih	23,62	%	23,62		35		37		39		41		43	
	Program Penanganan Fakir Miskin				**1.044.450.000**		**962.000.000**		**1.435.000.000**		**1.474.340.000**		**2.324.834.800**		**2.324.834.800**
	Jumlah Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) yang menerima program pemberdayaan masyarakat melalui kelompok usaha bersama (KUBE) atau kelompok sosial ekonomi sejenis lainnya	2000	ORANG	2061		742		640		890		560		4933	
	Persentase Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) yang memperoleh bantuan sosial untuk pemenuhan kebutuhan dasar	19,75	**%**	8,43		32,43		55,88		55,88		55,48		55,48	
	Program Rehabilitasi Sosial				**844.100.000**		**953.584.000**		**939.450.000**		**942.011.400**		**1.611.000.000**		**1.611.000.000**
	Persentase Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) yang memperoleh bantuan sosial	66,74	**%**	**70**		72		74		76		78		78	
	Persentase Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) yang tertangani	68,97	**%**	78		78		80		81		81		82	
	Program Perlindungan dan Jaminan Sosial				**504.400.000**		**1.903.427.982**		**2.055.161.562**		**1.051.260.000**		**1.261.000.000**		**1.261.000.000**

	Bidang Urusan Pemerintahan/Program Prioritas Pembangunan/Indikator Kinerja	Kondisi Kinerja Awal Tahun 2015	Satuan	Target Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan										Target Kinerja Akhir	
				2016		2017		2018		2019		2020		Tahun 2021	
				Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)
	Persentase korban bencana yang menerima bantuan sosial selama masa tanggap darurat	100	%	100		100		100		100		100		100	
	Persentase masyarakat yang mendapatkan bantuan jaminan sosial	6,88	%	6,88		7,43		23,05		23,05		23,05		23,05	
	Persentase penyandang cacat fisik dan mental, serta lanjut usia tidak potensial yang telah menerima jaminan sosial	50,73	%	50,73		50,73		50,73		50,73		50,73		50,73	
	DINAS PENANAMAN MODAL PELAYANAN TERPADU SATU PINTU														
	Program Pelayanan Administrasi Perkantoran				**1.108.333.911**		**1.709.854.518**		**2.046.167.798**		**1.348.534.000**		**1.516.329.600**		**1.554.929.600**
	Cakupan pelayanan administrasi perkantoran	100	%	100		100		100		100		100		100	
	Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur				**225.000.000**		**513.064.400**		**801.800.000**		**600.000.000**		**1.271.500.000**		**725.000.000**
	Cakupan Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur	100	%	100		100		100		100		100		100	
	Program Peningkatan Disiplin Aparatur								**57.450.000**				**50.000.000**		**50.000.000**
	Cakupan Peningkatan Disiplin Aparatur	100	%	100		100		100		100		100		100	
	Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur				**30.000.000**		60.000.000		**105.500.000**		**84.000.000**		**85.000.000**		85.000.000

	Bidang Urusan Pemerintahan/Program Prioritas Pembangunan/Indikator Kinerja	Kondisi Kinerja Awal Tahun 2015	Satuan	Target Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan										Target Kinerja Akhir	
				2016		2017		2018		2019		2020		Tahun 2021	
				Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)
	Cakupan Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur	100	%	100		100		100		100		100		100	
	Program Peningkatan Pengembangan Sistem Pelaporan Capaian Kinerja dan Keuangan				**100.000.000**		88.400.000		**100.000.000**		**100.000.000**		**100.000.000**		**100.000.000**
	Cakupan Peningkatan Pengembangan Sistem Pelaporan Capaian Kinerja dan Keuangan	100	%	100		100		100		100		100		100	
	Urusan Penanaman Modal														
	Program Peningkatan Promosi dan Kerjasama Investasi				**1.050.000.000**		**482.676.000**		**1.110.274.600**		**1.353.250.800**		**1.350.000.000**		**1.400.000.000**
	Jumlah investor (PMA/PMDN)	199/34	investor	199/34		210/68		211/69		212/70		213/71		214/72	
	Jumlah nilai investasi perusahaan (PMA/PMDN) juta USD	1.251	Juta USD	1.251		1.351		1.451		1.551		1.661		1.771	
	Program Peningkatan Daya Saing Penanaman Modal				**225.000.000**		**513.064.400**		**801.800.000**		**600.000.000**		**1.271.500.000**		**725.000.000**
	Persentase izin terbit sesuai SOP	n/a	%	0		100		100		100		100		100	
	Indeks kepuasan masyarakat	77,02	%	86,74		86,74		87		87,50		88		88,50	
	Rasio daya serap tenaga kerja	200	Tenaga kerja/ perusahaan	200		211		214		217		220		224	
	Realisasi investasi (PMA/PMDN)	n/a	juta USD	n/a		747		748		749		750		751	

	Bidang Urusan Pemerintahan/Program Prioritas Pembangunan/Indikator Kinerja	Kondisi Kinerja Awal Tahun 2015	Satuan	Target Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan										Target Kinerja Akhir	
				2016		2017		2018		2019		2020		Tahun 2021	
				Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)
	DINAS TENAGA KERJA														
	Program Pelayanan Administrasi Perkantoran				**649.861.900**		**0**		**0**		**891.179.600**		**981.179.600**		**1.095.500.000**
	Cakupan pelayanan administrasi perkantoran	100	%	100		0		0		100		100		100	
	Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur				**121.762.371**		**0**		**0**		**670.000.000**		**796.000.000**		**820.000.000**
	Cakupan Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur	100	%	100		0		0		100		100		100	
	Program Peningkatan Disiplin Aparatur						**0**		**0**		**0**		**36.000.000**		**18.000.000**
	Cakupan Peningkatan Disiplin Aparatur	100	%	100		0		0		100		100		100	
	Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur				**41.500.000**		**0**		**0**		**84.000.000**		**116.250.000**		**116.250.000**
	Cakupan Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur	100	%	100		0		0		100		100		100	
	Program Peningkatan Pengembangan Sistem Pelaporan Capaian Kinerja dan Keuangan				**59.235.500**		**0**		**0**		**100.000.000**		**100.000.000**		**100.000.000**
	Cakupan Peningkatan Pengembangan Sistem Pelaporan Capaian Kinerja dan Keuangan	100	%	100		0		0		100		100		100	
	Urusan Tenaga kerja														
	Program Penempatan dan Perluasan Kesempatan Kerja				**1.356.908.240**		**733.289.200**		**126.820.000**		**200.000.000**		**1.425.247.012**		**1.437.448.150**

	Bidang Urusan Pemerintahan/Program Prioritas Pembangunan/Indikator Kinerja	Kondisi Kinerja Awal Tahun 2015	Satuan	Target Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan										Target Kinerja Akhir	
				2016		2017		2018		2019		2020		Tahun 2021	
				Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)
	Tingkat pengangguran terbuka	6,74	%	8,06		7,44		6,91		6,40		5,89		5,39	
	Persentase pencari kerja yang terdaftar yang ditempatkan	61,7	%	50		51		51.5		52		52.5		53	
	Rasio Penduduk yang bekerja	0,93	penduduk	0,93		0,93		0,93		0,94		0,94		0,95	
	Program Peningkatan kompetensi dan Produktifitas Tenaga Kerja				444.194.000		136.849.000		154.622.319		150.000.000		41.000.000		870.000.000
	Tingkat partisipasi angkatan kerja	65,01	%	62		82,53		82,63		82,73		82,83		82,93	
	Program Perlindungan Pengembangan Lembaga Ketenagakerjaan				645.732.000		571.112.800		480.192.000		499.052.000		584.079.650		585.000.000
	Persentase kasus yang terselesaikan dengan perjanjian bersama (PB)	74	%	60		60,2		60,5		61		61,5		62	
	Program Pengembangan Hubungan Industrial dan Peningkatan Jaminan Sosial Tenaga Kerja				190.530.000		150.260.000		266.951.000		182.491.500		209.990.000		220.000.000
	Persentase kasus PHK yang terselesaikan	90,9	%	65		100		100		100		100		100	
	Persentase kasus perselisihan pengusaha pekerja yang terselesaikan	92,6	%	70		100		100		100		100		100	
	DINAS KOPERASI USAHA MIKRO PERINDUSTRIAN DAN														

	Bidang Urusan Pemerintahan/Program Prioritas Pembangunan/Indikator Kinerja	Kondisi Kinerja Awal Tahun 2015	Satuan	Target Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan										Target Kinerja Akhir	
				2016		2017		2018		2019		2020		Tahun 2021	
				Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)
	PERDAGANGAN														
	Program Pelayanan Administrasi Perkantoran				**1.060.866.000**		**973.895.000**		**993.745.000**		**1.060.866.000**		**1.160.866.000**		**1.160.866.000**
	Cakupan pelayanan administrasi perkantoran	100	%	100		100		100		100		100		100	
	Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur				**263.758.000**		**158.831.000**		**188.631.000**		**263.758.000**		**300.000.000**		**300.000.000**
	Cakupan Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur	100	%	100		100		100		100		100		100	
	Program Peningkatan Disiplin Aparatur				**0**		**0**		**26,500,000**		**0**		**70,000,000**		**70,000,000**
	Cakupan Peningkatan Disiplin Aparatur	100	%	100		100		100		100		100		100	
	Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur				**18.000.000**		**10.000.000**		**18.000.000**		**72.500.000**		**80.000.000**		**80.000.000**
	Cakupan Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur	100	%	100		100		100		100		100		100	
	Program Peningkatan Pengembangan Sistem Pelaporan Capaian Kinerja dan Keuangan				**90.000.000**		**95.000.000**		**100.000.000**		**100.000.000**		**100.000.000**		**100.000.000**
	Cakupan Peningkatan Pengembangan Sistem Pelaporan Capaian Kinerja dan Keuangan	100	%	100		100		100		100		100		100	
	Urusan Koperasi Usaha Kecil dan Menengah														
	Program Peningkatan Kemampuan Kewirausahaan bagi Koperasi dan Usaha Mikro				**358.158.010**		**100.000.000**		**95.000.000**		**200.000.000**		**200.000.000**		**200.000.000**

	Bidang Urusan Pemerintahan/Program Prioritas Pembangunan/Indikator Kinerja	Kondisi Kinerja Awal Tahun 2015	Satuan	Target Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan										Target Kinerja Akhir	
				2016		2017		2018		2019		2020		Tahun 2021	
				Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)
	Persentase Pelaku Usaha mikro yang terlatih	**20**	**%**	**21**		**22**		**23**		**24**		**25**		**26**	
	Program Pemberdayaan dan Peningkatan Kapasitas Kelembagaan Koperasi dan Usaha Mikro				**260.364.200**		**200.000.000**		**168.200.000**		**250.000.000**		**300.000.000**		**300.000.000**
	Jumlah koperasi aktif	**148**	**Unit**	**123**		**127**		**132**		**137**		**142**		**147**	
	Program Peningkatan Daya Saing Usaha bagi Koperasi dan Usaha Mikro				**115.121.762**		**310.000.000**		**292.000.000**		**350.000.000**		**400.000.000**		**400.000.000**
	Jumlah usaha mikro berizin	**200**	UNIT	**210**		**220**		**230**		**235**		**240**		**245**	
	Jumlah tenaga kerja yang terserap di sektor usaha mikro	**7.595**	ORANG	**7.820**		**8.250**		**8.310**		**8.340**		**8.390**		**8.420**	
	Urusan Perindustrian														
	Program Pengembangan Industri Kecil dan Menengah				**628.792.860**		**275.000.000**		**566.300.000**		**650.000.000**		**650.000.000**		**650.000.000**
	Jumlah IKM	**319**	UNIT	**349**		**457**		**477**		**497**		**510**		**520**	
	Persentase IKM bersertifikasi mutu produk	**40**	%	**45**		**50**		**55**		**60**		**65**		**70**	
	Urusan Perdagangan														
	Program Perlindungan Konsumen dan pengamanan perdagangan				**982.800.000**		**175.000.000**		**540.000.000**		**750.000.000**		**750.000.000**		**750.000.000**
	Persentase tertib ukur terhadap UTTP	**n/a**		**0**		**100**		**100**		**100**		**100**		**100**	

	Bidang Urusan Pemerintahan/Program Prioritas Pembangunan/Indikator Kinerja	Kondisi Kinerja Awal Tahun 2015	Satuan	Target Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan										Target Kinerja Akhir	
				2016		2017		2018		2019		2020		Tahun 2021	
				Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)
	Persentase ketersediaan barang kebutuhan pokok bagi masyarakat	**100**	%	**100**		**100**		**100**		**100**		**100**		**100**	
	Program Pengembangan dan Peningkatan Sarana dan Prasarana Perdagangan				**-**		**360.000.000**		**-**		**200.000.000**		**200.000.000**		**200.000.000**
	Jumlah Pasar yang Memadai	**n/a**	**Unit**	**6**		**8**		**9**		**10**		**11**		**11**	
	DINAS KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA														
	Program Pelayanan Administrasi Perkantoran				**1.856.000.000**		**1.619.000.000**		**1.620.000.000**		**1.780.000.000**		**1.769.000.000**		**1.770.000.000**
	Mencakupi urusan Pelayanan Administrasi Perkantoran	100		100		100		100		100		100		100	
	Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur				**689.000.000**		**323.000.000**		**516.000.000**		**524.000.000**		**565.000.000**		**565.000.000**
	Mencakupi urusan Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur	100		100		100		100		100		100		100	
	Program Peningkatan Disiplin Aparatur				**96.000.000**		**36.550.000**		**36.550.000**		**0**		**45.000.000**		**45.000.000**
	Mencakupi Urusan Peningkatan Disiplin Aparatur	100		100		100		100		0		100		100	
	Program Peningkatan Kapasitas Sumberdaya Aparatur				**70.000.000**		**70.000.000**		**100.000.000**		**100.000.000**		**100.000.000**		**100.000.000**
	Mencakupi Urusan Peningkatan Kapasitas Sumberdaya Aparatur	100		100		100		100		100		100		100	

Bidang Urusan Pemerintahan/Program Prioritas Pembangunan/Indikator Kinerja	Kondisi Kinerja Awal Tahun 2015	Satuan	Target Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan										Target Kinerja Akhir	
			2016		2017		2018		2019		2020		Tahun 2021	
			Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)
Program Peningkatan Pengembangan Sistem Pelaporan Capaian Kinerja dan Keuangan				**100.000.000**		**98.000.000**		**99.000.000**		**100.000.000**		**100.000.000**		**100.000.000**
Mencakupi Urusan Peningkatan Pengembangan Sistem Pelaporan Capaian Kinerja dan Keuangan	100		100		100		100		100		100		100	
Urusan Kebudayaan														
Program Pengelolaan Keragaman Budaya				**n/a**		**3.068.923.400**		**1.665.000.000**		**1.665.000.000**		**3.500.000.000**		**1.500.000.000**
Persentase grup kesenian yang dibina	**20**	**Group**	**n/a**		**20**		**25**		**30**		**35**		**44**	
Program Pengelolaan Kekayaan Budaya				**n/a**		**754.620.000**		**288.000.000**		**220.000.000**		**220.000.000**		**250.000.000**
Persentase Benda, Situs dan Kawasan Cagar Budaya yang dilestarikan	**14**	**Unit**	**n/a**		**14**		**25**		30		40		53	
Urusan Pariwisata														
Program Pengembangan Destinasi Pariwisata				**150.000.000**		**3.600.000.000**		**3.390.000.000**		**3.900.000.000**		**3.980.000.000**		**3.500.000.000**
Jumlah objek wisata yang dikembangkan	**20**	**Objek**	20		25		35		35		38		38	
Jumlah desa yang dikembangkan menjadi desa wisata	**5**	**desa**	5		5		5		5		8		8	
Program Pengembangan Pemasaran Pariwisata				**4.856.803.821**		**5.093.000.000**		**4.440.000.000**		**5.650.000.000**		**5.660.000.000**		**5.500.000.0**

	Bidang Urusan Pemerintahan/Program Prioritas Pembangunan/Indikator Kinerja	Kondisi Kinerja Awal Tahun 2015	Satuan	Target Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan										Target Kinerja Akhir	
				2016		2017		2018		2019		2020		Tahun 2021	
				Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)
															00
	Jumlah Promosi dan Pemasaran Pariwisata yang Efektif	**4**	**Kali**	4		4		6		8		10		10	
	Program pengembangan usaha dan industri pariwisata				**70.000.000**		**70.000.000**		**75.000.000**		**80.000.000**		**80.000.000**		**90.000.000**
	Jumlah jasa pariwisata yang telah memiliki Tanda Daftar Usaha Pariwisata (TDUP)	**23**	**TDUP**	23		25		35		35		39		39	
	Jumlah SDM yang memiliki sertifikasi pariwisata	**600**	**Orang**	800		1.300		1.300		1.400		1.500		1.500	
	Program Pengembangan Kemitraan				**130.000.000**		**277.000.000**		**280.000.000**		**610.000.000**		**560.000.000**		**500.000.000**
	Jumlah Kemitraan Pengembangan Pariwisata	**200**	**kemitraan**	200		**200**		**250**		**385**		**390**		390	
	DINAS KEPEMUDAAN DAN OLAH RAGA														
	Program Pelayanan Administrasi Perkantoran				**n/a**		**870.518.600**		**1.083.891.521**		**930.310.921**		**930.310.921**		**930.310.921**
	Cakupan pelayanan administrasi perkantoran	n/a	%			100		100		100		100		100	
	Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur				**n/a**		**591.679.317**		**140.583.747**		**173.383.747**		**173.383.747**		**173.383.747**
	Cakupan Peningkatan Sarana dan	n/a	%			100		100		100		100		100	

	Bidang Urusan Pemerintahan/Program Prioritas Pembangunan/Indikator Kinerja	Kondisi Kinerja Awal Tahun 2015	Satuan	Target Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan										Target Kinerja Akhir	
				2016		2017		2018		2019		2020		Tahun 2021	
				Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)
	Prasarana Aparatur														
	Program Peningkatan Disiplin Aparatur				**n/a**		**n/a**		**0**		**62.200.000**		**62.200.000**		**62.200.000**
	Cakupan Peningkatan Disiplin Aparatur	n/a	%			100		100		100		100		100	
	Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur				**n/a**		**100.000.000**		**100.000.000**		**100.000.000**		**100.000.000**		**100.000.000**
	Cakupan Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur	n/a	%			100		100		100		100		100	
	Program Peningkatan Pengembangan Sistem Pelaporan Capaian Kinerja dan Keuangan				**n/a**		**75.000.000**		**75.000.000**		**100.000.000**		**100.000.000**		**100.000.000**
	Cakupan Peningkatan Pengembangan Sistem Pelaporan Capaian Kinerja dan Keuangan	n/a	%			100		100		100		100		100	
	Urusan Pemuda dan Olahraga														
	Program Peningkatan peran serta Kepemudaan	**n/a**			4.660.000.000		1.679.690.000.		5.970.000000		7.335.000.000		50285.000.000		50285.000.000
	Persentase organisasi kepemudaan yang aktif	**50**	**%**	**60**		65		70		75		80		85	
	Jumlah pemuda yang mandiri dan berdaya saing	**43**	**Orang**	**48**		51		54		57		60		63	
	Program Pembinaan dan Pemasyarakatan Olah Raga				491.840.000		850.000.000		1.470.000.000		679.290.300		1.470.000.000		1.470.000.000
	Jumlah prestasi olah raga tingkat	**43**		**33**		40		45		48		50		53	

	Bidang Urusan Pemerintahan/Program Prioritas Pembangunan/Indikator Kinerja	Kondisi Kinerja Awal Tahun 2015	Satuan	Target Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan										Target Kinerja Akhir	
				2016		2017		2018		2019		2020		Tahun 2021	
				Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)
	Provinsi dan Nasional yang diraih														
	Program peningkatan sarana dan prasarana Olahraga				-		-		75.000.000		200.000.000		200.000.000		200.000.000
	Persentase sarana dan prasarana olahraga yang standar	**0**	**%**	**40**		50		58		65		75		80	
	BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK														
	Program Pelayanan Administrasi Perkantoran				**812.736.000**		**771.077.600**		**913.677.600**		**931.013.600**		**931.013.600**		**812.736.000**
	Cakupan pelayanan administrasi perkantoran	**100**	**%**	**100**		**100**		**100**		**100**		**100**		**100**	
	Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur				**161.912.016**		**68.154.400**		**84.500.000**		**120.500.000**		**120.500.000**		**120.500.000**
	Cakupan Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur	**100**	**%**	**100**		**100**		**100**		**100**		**100**		**100**	
	Program Peningkatan Disiplin Aparatur				**15.725.000**		**-**		**19.527.027**		**-**		**23.964.852**		**23.964.852**
	Cakupan Peningkatan Disiplin Aparatur	**100**	**%**	**100**		**100**		**100**		**100**		**100**		**100**	
	Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur				**34.892.000**		**-**		**40.000.000**		**40.000.000**		**40.000.000**		**40.000.000**
	Cakupan Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur	**100**	**%**	**100**		**100**		**100**		**100**		**100**		**100**	
	Program Peningkatan Pengembangan Sistem Pelaporan				**89.540.000**		**89.540.000**		**99.262.623**		**126.641.600**		**126.641.600**		**126.641.600**

	Bidang Urusan Pemerintahan/Program Prioritas Pembangunan/Indikator Kinerja	Kondisi Kinerja Awal Tahun 2015	Satuan	Target Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan										Target Kinerja Akhir	
				2016		2017		2018		2019		2020		Tahun 2021	
				Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)
	Capaian Kinerja dan Keuangan														
	Cakupan Peningkatan Pengembangan Sistem Pelaporan Capaian Kinerja dan Keuangan	**100**	**%**	**100**		**100**		**100**		**100**		**100**		**100**	
	Urusan Ketenteraman, Ketertiban Umum, dan Pelindungan Masyarakat														
	Program Peningkatan Toleransi dan Kerukunan Umat Beragama	**246.400.260**			**380.000.000**		**500.000.000**		**600.000.000**		**780.000.000**		**950.000.000**		**600.000.000**
	Jumlah kasus perselisihan antar umat beragama	**0**	**Kasus**	**0**		**0**		**0**		**0**		**0**		**0**	
	Program Pengembangan Wawasan Kebangsaan	**148.885.000**			**595.000.000**		**610.000.000**		**700.000.000**		**850.000.000**		**1.500.000.000**		**700.000.000**
	Jumlah Masyarakat yang dibekali wawasan kebangsaan	**600**	**Orang**	**150**		**150**		**150**		**150**		**150**		**150**	
	Program Pembinaan Kesatuan Bangsa dan Politik	**2.037.047.840**			**930.000.000**		**1.200.000.000**		**1.500.000.000**		**1.800.000.000**		**2.500.000.000**		1.500.000.000
	Partisipasi pemilih dalam pemilihan anggota DPD	61,89	**%**	0		0		0		65		0		65	
	Partisipasi pemilih dalam pemilihan anggota DPR RI	66,07	**%**	0		0		0		65		0		65	
	Partisipasi pemilih dalam pemilihan anggota DPRD	77,01	**%**	0		0		0		65		0		65	
	Partisipasi pemilih dalam pemilihan Presiden	64,93	**%**	0		0		0		70		0		70	

	Bidang Urusan Pemerintahan/Program Prioritas Pembangunan/Indikator Kinerja	Kondisi Kinerja Awal Tahun 2015	Satuan	Target Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan										Target Kinerja Akhir	
				2016		2017		2018		2019		2020		Tahun 2021	
				Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)
	Partisipasi pemilih dalam pemilihan Bupati	72,97	%	0		0		0		0		75		75	
	Partisipasi pemilih dalam pemilihan Gubernur	72,98	%	0		0		0		0		75		75	
	Kegiatan Pembinaan terhadap LSM, Ormas dan OKP	6	Kegiatan	2		1		1		1		1		1	
	Kegiatan pembinaan politik daerah	2	Kegiatan	1		1		1		1		1		1	
	SATUAN POLISI PAMONG PRAJA														
	Program Pelayanan Administrasi Perkantoran				933.524.050		1.236.964.400		2.314.538.504		2.176.668.504		2.329.035.300		2.492.067.800
	Cakupan pelayanan administrasi perkantoran	100	%	100		100		100		100		100		100	
	Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur				229.978.000		285.800.000		483.980.000		579.170.000		619.711.900		663.091.700
	Cakupan Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur	100	%	100		100		100		100		100		100	
	Program Peningkatan Disiplin Aparatur				26.620.000		323.858.600		186.880.000		175.000.000		192.500.000		192.500.000
	Cakupan Peningkatan Disiplin Aparatur	100	%	100		100		100		100		100		100	
	Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur				106.500.000		50.000.000		100.000.000		120.000.000		130.000.000		130.000.000
	Cakupan Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur	100	%	100		100		100		100		100		100	
	Program Peningkatan Pengembangan Sistem Pelaporan Capaian Kinerja dan Keuangan				66.600.000		60.000.000		60.000.000		73.000.000		75.000.000		75.000.000

	Bidang Urusan Pemerintahan/Program Prioritas Pembangunan/Indikator Kinerja	Kondisi Kinerja Awal Tahun 2015	Satuan	Target Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan										Target Kinerja Akhir	
				2016		2017		2018		2019		2020		Tahun 2021	
				Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)
	Cakupan Peningkatan Pengembangan Sistem Pelaporan Capaian Kinerja dan Keuangan	100	%	100		100		100		100		100		100	
	Urusan Ketenteraman, Ketertiban Umum, dan Pelindungan Masyarakat														
	Program Penegakan Peraturan Daerah dan Pengembangan Kapasitas Pol PP				559.300.000		515.000.000		595.000.000		693.700.000		742.259.000		794.217.100
	Cakupan Penegakan Perda dan Perkada	14,29	%	19,64		25,00		32,14		39,29		48,21		57,14	
	Program Pemeliharaan Kantrantibmas dan Pencegahan Tindak Kriminal				590.542.000		560.000.000		492.120.000		534.980.000		572.428.600		612.498.600
	Cakupan Patroli Siaga, Ketertiban Umum dan Ketentraman Masyarakat	0,30	rasio	0,30		0,60		0,60		0,90		0,90		0,90	
	Program Pembinaan Potensi Ketahanan dan Perlindungan masyarakat				186.050.000		95.000.000		83.000.000		584.310.000		591.310.000		340.000.000
	Rasio Petugas Linmas	94,91	%	95,73		96,55		97,37		98,19		99,01		99,01	
	Persentase Pos Kamling aktif	90,83	%	90,83		91,70		91,70		92,58		92,58		92,58	
	BADAN PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH														

	Bidang Urusan Pemerintahan/Program Prioritas Pembangunan/Indikator Kinerja	Kondisi Kinerja Awal Tahun 2015	Satuan	Target Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan										Target Kinerja Akhir	
				2016		2017		2018		2019		2020		Tahun 2021	
				Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)
	Program Pelayanan Administrasi Perkantoran				**1.227.421.386**		**1.613.844.000**		**1.220.011.521**		**1.758.664.000**		**1.758.664.000**		**1.758.664.000**
	Cakupan pelayanan administrasi perkantoran	100	%	100		100		100		100		100		100	
	Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur				**381.000.000**		**486.558.000**		**429.500.000**		**429.274.000**		**429.500.000**		**429.500.000**
	Cakupan Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur	100	%	100		100		100		100		100%		100	
	Program Peningkatan Disiplin Aparatur				**37.835.000**		-		**38.940.000**		**55.020.000**		**90.900.000**		**55.020.000**
	Cakupan Peningkatan Disiplin Aparatur	100	%	100		100		100		100		100%		100	
	Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur				**110.000.000**		**200.000.000**		**80.000.000**		**80.000.000**		**80.000.000**		**80.000.000**
	Cakupan Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur	100	%	100		100		100		100		100%		100	
	Program Peningkatan Pengembangan Sistem Pelaporan Capaian Kinerja dan Keuangan				**71.004.300**		**100.000.000**		**90.000.000**		**90.000.000**		**100.000.000**		**100.000.000**
	Cakupan Peningkatan Pengembangan Sistem Pelaporan Capaian Kinerja dan Keuangan	100	%	100		100		100		100		100%		100	
	Urusan Ketenteraman. Ketertiban Umum. dan Pelindungan Masyarakat														
	Program Penanggulangan Bencana				**452.041.850**		**709.785.000**		**646.038.800**		**736.743.800**		**686.000.000**		**686.000.000**
	Persentase kejadian bencana yang ditangani	n/a	**%**	85		85		85		87		90		90	

	Bidang Urusan Pemerintahan/Program Prioritas Pembangunan/Indikator Kinerja	Kondisi Kinerja Awal Tahun 2015	Satuan	Target Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan										Target Kinerja Akhir	
				2016		2017		2018		2019		2020		Tahun 2021	
				Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)
	Persentase cakupan penduduk dan harta benda yang terselamatkan	n/a	%	75		75		75		77		80		80	
	Program Mitigasi Bencana				**79.145.700**		**262.200.000**		**194.050.000**		**239.978.200**		**295.200.000**		**295.200.000**
	Jumlah sistem informasi kebencanaan	n/a	%	0		0		0		0		1		1	
	Persentase cakupan masyarakat yang tanggap dan siaga bencana	n/a	%	30		52		52		56		60		60	
	SEKRETARIAT DAERAH														
	Program Pelayanan Administrasi Perkantoran	**12.047.881.000**			**12.047.881.000**		**26.150.800.800**		**14.704.934.600**		**15.018.277.800**		**15.176.677.800**		**15.935.511.690**
	Cakupan pelayanan administrasi perkantoran	100	%	100		100		100		100		100		100	
	Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur	**7.298.844.000**			**7.298.844.000**		**6.961.650.000**		**4.812.841.400**		**3.543.000.000**		**3.638.000.000**		**3.819.900.000**
	Cakupan Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur	100	%	100		100		100		100		100		100	
	Program Peningkatan Disiplin Aparatur	**350.000.000**			**350.000.000**		**116.200.000**		**106.500.000**		**107.200.000**		**107.200.000**		**112.560.000**
	Cakupan Peningkatan Disiplin Aparatur	100	%	100		100		100		100		100		100	

Bidang Urusan Pemerintahan/Program Prioritas Pembangunan/Indikator Kinerja	Kondisi Kinerja Awal Tahun 2015	Satuan	Target Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan										Target Kinerja Akhir	
			2016		2017		2018		2019		2020		Tahun 2021	
			Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)
Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur	**1.160.950.000**			**1.160.950.000**		**323.179.200**		**340.000.000**		**230.000.000**		**331.638.000**		**348.219.900**
Cakupan Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur	100	%	100		100		100		100		100		100	
Program Peningkatan Pengembangan Sistem Pelaporan Capaian Kinerja dan Keuangan	**132.900.000**			**132.900.000**		**160.000.000**		**160.000.000**		**170.000.000**		**170.000.000**		**178.500.000**
Cakupan Peningkatan Pengembangan Sistem Pelaporan Capaian Kinerja dan Keuangan	100	%	100		100		100		100		100		100	
Penunjang Urusan Pemerintahan Bidang Administrasi Pemerintahan														
Program Pengembangan Wilayah Perbatasan				**1.004.200.000**		**280.000.000**		**290.000.000**		**300.000.000**		**315.000.000**		**321.300.000**
Jumlah sarana dan prasarana di wilayah perbatasan	1 Unit	**Unit**	2 unit		2 unit		3 unit		3 unit		4 unit		4 unit	
Program Pengelolaan Administrasi Wilayah Perbatasan				**525.000.000**		**577.000.000**		**600.000.000**		**625.000.000**		**650.000.000**		**682.500.000**
Jumlah Lokasi Prioritas Kecamatan Perbatasan yang mendapatkan alokasi pembangunan	5 Lokpri	**Lokpri**	5 Lokpri		5 Lokpri		5 Lokpri		5 Lokpri		5 Lokpri		5 Lokpri	
Program Penataan. Ketatalaksanaan dan Peningkatan Kapasitas Kelembagaan Daerah				**1.030.000.000**		**1.133.000.000**		**1.246.300.000**		**1.370.930.000**		**1.508.023.000**		**1.583.424.150**
Persentase Organisasi Perangkat Daerah yang telah menyusun SOP	20	**%**	20		40		60		80		100		100	
Persentase jabatan yang sudah tersusun standar kompetensinya	20	**%**	20		40		60		80		100		100	

	Bidang Urusan Pemerintahan/Program Prioritas Pembangunan/Indikator Kinerja	Kondisi Kinerja Awal Tahun 2015	Satuan	Target Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan										Target Kinerja Akhir	
				2016		2017		2018		2019		2020		Tahun 2021	
				Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)
	Persentase OPD yang memiliki capaian kinerja baik	60	%	60		80		100		100		100		100	
	Persentase Indikator yang telah mencapai SPM	n/a	%	0		60		80		100		100		100	
	Program Pengawasan dan Peningkatan Akuntabilitas Aparatur				**50.000.000**		**55.000.000**		**60.500.000**		**66.550.000**		**73.205.000**		**100.000.000**
	Persentase capaian sasaran strategis yang telah dilaporkan akuntabilitas kinerjanya	100	%	100		100		100		100		100		100	
	Nilai Hasil Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Kabupaten Bintan	60.10 (Nilai B)	Nilai	60.50 (Nilai B)		70.00 (Nilai BB)		70.10 (Nilai BB)		80.00 (Nilai A)		80.00 (Nilai A)		80.00 (Nilai A)	
	Program Penataan dan Pembinaan Pemerintahan Umum dan Daerah Bawahan				**875.000.000**		**962.500.000**		**1.058.750.000**		**1.164.625.000**		**1.281.087.500**		**1.345.141.875**
	Opini Laporan Pertanggungjawaban Pemerintah Daerah (LPPD)	10	besar	10		10		10		10		10		10	
	Penataan Kelembagaan Pemerintah Desa yang sesuai dengan Permendagri 84 Tahun 2015	0	desa	0		7		7		7		7		8	
	Persentase sarana prasarana perkantoran pemerintahan desa yang baik	100	%	60		70		80		90		100		100	
	Persentase unit pelayanan pemerintahan (Kecamatan/Desa) yang memiliki komputer dan bisa	70	%	70		75		80		85		100		100	

	Bidang Urusan Pemerintahan/Program Prioritas Pembangunan/Indikator Kinerja	Kondisi Kinerja Awal Tahun 2015	Satuan	Target Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan										Target Kinerja Akhir	
				2016		2017		2018		2019		2020		Tahun 2021	
				Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)
	mengakses internet melalui komputer														
	Program Penataan Peraturan Perundang-undangan				**755.000.000**		**830.500.000**		**913.550.000**		**1.004.905.000**		**1.105.395.500**		**1.105.395.500**
	Persentase/jumlah kasus hukum antar pemerintah yang diselesaikan	100	**%**	100		100		100		100		100		100	
	Persentase/jumlah kasus hukum antar pemerintah dengan pihak ketiga yang diselesaikan	100	**%**	100		100		100		100		100		100	
	Persentase/ jumlah kasus hukum antar pemerintah dengan masyarakat yang diselesaikan	100	**%**	100		100		100		100		100		100	
	Jumlah perda yang diajukan	9	**Perda**	6		7		8		10		11		12	
	Presentase Ranperda menjadi perda yang disahkan	100	**%**	100		100		100		100		100		100	
	Presentase produk hukum yang dipublikasikan	n/a	**%**	100		100		100		100		100		100	
	Presentase perda yang disosialisasikan	n/a	**%**	100		100		100		100		100		100	
	Program Koordinasi Kebijakan Bidang Perekonomian				**233.000.000**		**256.300.000**		**281.930.000**		**310.123.000**		**341.135.300**		**358.192.065**
	Presentasse Nilai turun harga yang menyebabkan inflasi	(4±1) %	**%**	(4±1)		(4±1)		(4±1)		(4±1)		(4±1)		(4±1)	
	Program Pembinaan BUMD						**120.000.000**		**125.000.000**		**130.000.000**		**135.000.000**		**141.750.000**
	Jumlah BUMD yang beroperasi	2	**BUMD**	2		2		2		2		2		2	

Bidang Urusan Pemerintahan/Program Prioritas Pembangunan/Indikator Kinerja	Kondisi Kinerja Awal Tahun 2015	Satuan	Target Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan										Target Kinerja Akhir	
			2016		2017		2018		2019		2020		Tahun 2021	
			Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)
Kontribusi BUMD terhadap PAD	5	**Milyar**	2.84		2.85		2.86		2.87		2.88		2.89	
Program Peningkatan Administrasi Pembangunan Daerah				**645.000.000**		**1.050.000.000**		**1.950.000.000**		**1.989.000.000**		**2.028.780.000**		**2.069.355.600**
Tingkat Akurasi Penyusunan Rencana Umum Pengadaan (RUP)	38	**OPD**	38		38		38		39		39		39	
Tingkat Kesesuaian Implementasi Terhadap Perencanaan Sumber Pendanaan DAK. APBN dan APBD	76.15	**%**	77.63		79.10		80.58		82.05		83.53		85	
Persentase pengadaan barang dan jasa yang difasilitasi melalui ULP	80	**%**	80		85		85		90		100		100	
Program Peningkatan Pelayanan Kedinasan Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah	**n/a**			**n/a**		**n/a**		**775.000.000**		**775.000.000**		**775.000.000**		**775.000.000**
Persentase Pelayanan Kerumahtanggaaan yang telah distandarisasi	100	**%**	100		100		100		100		100		100	
Program Pemenuhan Kebutuhan Sarana Peribadatan	**n/a**			**n/a**		**n/a**		**n/a**		**n/a**		**n/a**		**n/a**
Rasio tempat ibadah per 10.000 penduduk	28.19	**%**	28.19		29.00		29.20		29.50		29.75		30.00	
Program Pembinaan Keagamaan				**4.046.419.700**		**4.451.061.670**		**4.896.167.837**		**5.385.784.621**		**5.924.363.083**		**6.220.581.237**
Jumlah masyarakat yang mengikuti pelatihan dan pendidikan pengetahuan keagamaan	4300	**orang**	3500		6200		8700		10900		15000		15000	
Program Pembinaan Kesejahteraan Rakyat				**n/a**		**400.000.000**		**400.000.000**		**400.000.000**		**400.000.000**		**400.000.000**

	Bidang Urusan Pemerintahan/Program Prioritas Pembangunan/Indikator Kinerja	Kondisi Kinerja Awal Tahun 2015	Satuan	Target Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan										Target Kinerja Akhir	
				2016		2017		2018		2019		2020		Tahun 2021	
				Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)
	Presentase Pelayanan Masyarakat Miskin	0%	%	0		0		100		100		100		100	
	Program Peningkatan Kualitas Pelayanan Informasi Publik dan keprotokolan				**n/a**		**n/a**		**1.325.000.000**		**1.325.000.000**		**1.325.000.000**		**1.325.000.000**
	Presentase penyelenggaraan Acara Kedinasan yang sesuai dengan standar	-	%	**n/a**		**n/a**		100		100		100		100	
	Persentase Pelaksanaan Pelayanan keprotokolan yang sesuai dengan standar	-	%	**n/a**		**n/a**		100		100		100		100	
	Urusan Pertanahan														
	Program Penataan. Penguasaan. Pemilikan. Penggunaan dan Pemanfaatan Tanah				**1.000.000.000**		**1.100.000.000**		**1.210.000.000**		**1.331.000.000**		**1.464.100.000**		**1.537.305.000**
	Luas Lahan Milik Pemerintah Daerah	431	Ha	431		441		451		461		471		471	
	Persentase Lahan Pemda yang tidak bersertifikat dengan bersertifikat	20%	%	40		60		80		100		100		100	
	Program Pembinaan Pertanahan				**250.000.000**		**275.000.000**		**285.000.000**		**300.000.000**		**350.000.000**		**367.500.000**
	Persentase Sengketa lahan yang terselesaikan	100	%	100		100		100		100		100		100	
	SEKRETARIAT DPRD														

	Bidang Urusan Pemerintahan/Program Prioritas Pembangunan/Indikator Kinerja	Kondisi Kinerja Awal Tahun 2015	Satuan	Target Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan										Target Kinerja Akhir	
				2016		2017		2018		2019		2020		Tahun 2021	
				Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)
	Program Pelayanan Administrasi Perkantoran				**3.668.459.984**		**3.700.295.310**		**4.364.652.869**		**4.043.677.869**		**4.142.838.869**		**4.142.838.869**
	Cakupan pelayanan administrasi perkantoran	**100**	**%**	**100**		**100**		**100**		**100**		**100**		**100**	
	Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur				**2.762.246.939**		**2.727.423.759**		**2.290.551.759**		**1.824.051.759**		**1.824.051.759**		**1.824.051.759**
	Cakupan Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur	**100**	**%**	**100**		**100**		**100**		**100**		**100**		**100**	
	Program Peningkatan Disiplin Aparatur				**308.339.775**		**82.589.775**		**264.964.775**		**313.000.000**		**264.964.775**		**264.964.775**
	Cakupan Peningkatan Disiplin Aparatur	**100**	**%**	**100**		**100**		**100**		**100**		**100**		**100**	
	Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur				**295.368.000**		**359.096.000**		**359.096.000**		**359.096.000**		**359.096.000**		**359.096.000**
	Cakupan Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur	**100**	**%**	**100**		**100**		**100**		**100**		**100**		**100**	
	Program Peningkatan Pengembangan Sistem Pelaporan Capaian Kinerja dan Keuangan				**88.140.900**		**116.998.900**		**120.000.000**		**124.151.172**		**124.151.172**		**124.151.172**
	Cakupan Peningkatan Pengembangan Sistem Pelaporan Capaian Kinerja dan Keuangan	**100**	**%**	**100**		**100**		**100**		**100**		**100**		**100**	
	Penunjang Urusan Pemerintahan Bidang Administrasi Pemerintahan														
	Program Peningkatan Kapasitas Dewan Perwakilan Rakyat Daerah				**13.920.495.500**		**13.920.495.500**		**14.781.556.500**		**11.511.097.200**		**12.929.851.100**		**12.929.851.100**

	Bidang Urusan Pemerintahan/Program Prioritas Pembangunan/Indikator Kinerja	Kondisi Kinerja Awal Tahun 2015	Satuan	Target Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan										Target Kinerja Akhir	
				2016		2017		2018		2019		2020		Tahun 2021	
				Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)
	Persentase disahkannya Ranperda menjadi Perda sebagai Payung hukum pemerintah Daerah	**100**	**%**	**100**		**100**		**100**		**100**		**100**		**100**	
	Program Penataan Peraturan Perundang-undangan										**30.000.000**		**800.000.000**		
	Terinventarisir Visi Misi Kepala daerah terpilih sebagai dokumen awal perencanaan	**1**	**Kegiatan**	**0**		**0**		**0**		**1**		**1**		**0**	
	BADAN KEUANGAN DAN ASET DAERAH														
	Program Pelayanan Administrasi Perkantoran				**10.377.833.500**		**11.330.000.000**		**12.350.000.000**		**9.575.385.556**		**9.575.385.556**		**9.575.385.556**
	Cakupan pelayanan admintrasi perkantoran	100	%	100		100		100		100		100		100	
	Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur				**4.879.611.000**		**3.418.500.000**		**4.500.000.000**		**2.051.085.200**		**2.051.085.200**		**2.051.085.200**
	Cakupan Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur	100	%	100		100		100		100		100		100	
	Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur				**4.888.530.000**		**350.000.000**		**350.000.000**		**200.000.000**		**200.000.000**		**200.000.000**
	Cakupan Peningkatan Sumber Daya Aparatur	100	%	100		100		100		100		100		100	
	Program Peningkatan Disiplin Aparatur				**0**		**0**		**0**		**135.936.244**		**135.936.244**		**135.936.244**

	Bidang Urusan Pemerintahan/Program Prioritas Pembangunan/Indikator Kinerja	Kondisi Kinerja Awal Tahun 2015	Satuan	Target Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan										Target Kinerja Akhir	
				2016		2017		2018		2019		2020		Tahun 2021	
				Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)
	Cakupan Peningkatan Disiplin Aparatur	n/a	%	100		100		100		100		100		100	
	Program Peningkatan Pengembangan Sistem Pelaporan Capaian Kinerja dan Keuangan				**100.000.000**		**100.000.000**		**100.000.000**		**100.000.000**		**100.000.000**		**100.000.000**
	Cakupab peningkatan pengembangan system pelaporan capaian kinerja dan keuangan	100	%	100		100		100		100		100		100	
	Penunjang Urusan Pemerintahan Bidang Keuangan														
	Program Peningkatan dan Pengembangan Pengelolaan Keuangan daerah				**3.984.395.000**		**4.150.000.000**		**4.325.500.000**		**4.500.700.000**		**4.532.000.000**		**4.532.000.000**
	Laporan Keuangan yang mendapat opini wajar	WTP		WTP		WTP		WTP		WTP		WTP		WTP	
	Ketepatan Waktu Penyusunan APBD	Tepat Waktu		Tepat Waktu		Tepat Waktu		Tepat Waktu		Tepat Waktu		Tepat Waktu		Tepat Waktu	
	Presentase Silpa terhadap APBD	1.68	%	13.83		7.50		7.50		7.50		7.50		7.50	
	Index Kepuasan Masyarakat dalam Pelayanan Keuangan	75	%	75		76		76		78		78		80	
	Presentase SP2D yang terbit kurang dari 2 (dua) hari	90	%	92		92		93		94		94		94	
	Jumlah Pendapatan Daerah	591	Rp (milyar)	802		766		748		750		750		750	
	Program Pembinaan dan Fasilitasi Pengelolaan Keuangan Desa				**55.500.000**		**75.000.000**		**75.000.000**		**75.000.000**		**80.000.000**		**80.000.000**

	Bidang Urusan Pemerintahan/Program Prioritas Pembangunan/Indikator Kinerja	Kondisi Kinerja Awal Tahun 2015	Satuan	Target Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan										Target Kinerja Akhir	
				2016		2017		2018		2019		2020		Tahun 2021	
				Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)
	Persentase Desa yang menyampai kan Laporan Keuangan Desa tepat waktu sesuai dengan aturan yang berlaku	84	%	100		100		100		100		100		100	
	Program Manajemen Aset Daerah				1.888.150.000		1.924.700.000		2.155.450.000		2.335.750.000		2.550.650.000		2.550.650.000
	Persentase keakuratan data aset	70	%	70		75		80		85		90		90	
	Persentase Bidang Lahan Aset yang Bersertifikat	0	%	0		0		5		10		15		20	
	BADAN PENDAPATAN DAERAH														
	Program Pelayanan Administrasi Perkantoran	**n/a**			**0**		**1.998.702.223**		**2.521.751.071**		**2.583.133.100**		**2.627.628.600**		**2.627.628.600**
	Cakupan pelayanan administrasi perkantoran		**%**	**100**		**100**		**100**		**100**		**100**		**100**	
	Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur	**n/a**			**0**		**408.948.900**		**663.150.000**		**700.000.000**		**750.000.000**		**750.000.000**
	Cakupan Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur		**%**	**100**		**100**		**100**		**100**		**100**		**100**	
	Program Peningkatan Disiplin Aparatur	**n/a**			**0**		**-**		**199.550.000**		**103.300.000**		**154.950.000**		**154.950.000**
	Cakupan Peningkatan Disiplin Aparatur		**%**	**100**		**100**		**100**		**100**		**100**		**100**	

	Bidang Urusan Pemerintahan/Program Prioritas Pembangunan/Indikator Kinerja	Kondisi Kinerja Awal Tahun 2015	Satuan	Target Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan										Target Kinerja Akhir	
				2016		2017		2018		2019		2020		Tahun 2021	
				Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)
	Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur	**n/a**			**0**		**91.859.392**		**150.000.000**		**200.000.000**		**220.000.000**		**220.000.000**
	Cakupan Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur		**%**	**100**		**100**		**100**		**100**		**100**		**100**	
	Program Peningkatan Pengembangan Sistem Pelaporan Capaian Kinerja dan Keuangan	**n/a**			**0**		**67.818.981**		**310.000.000**		**125.000.000**		**150.000.000**		**150.000.000**
	Cakupan Peningkatan Pengembangan Sistem Pelaporan Capaian Kinerja dan Keuangan		**%**	**100**		**100**		**100**		**100**		**100**		**100**	
	Penunjang Urusan Pemerintahan Bidang Keuangan														
	Program Peningkatan Penerimaan dan Pengamanan Keuangan Daerah	**n/a**			**2.593.900.000**		**2.991.111.442**		**3.980.606.400**		**6.090.000.000**		**6.290.000.000**		**6.290.000.000**
	Target Pendapatan dan Pendapatan Asli Daerah	881 M/176	Milyar	875 / 171		907 / 177		940 / 184		975 / 191		1.012 / 198		1.012 / 198	
	Akurasi Piutang Pajak Tahun Sebelumnya dan Tahun Berjalan Serta Penyelesaian Piutang Pajak Daerah	58.797	Milyar	3.650		14.657		10.318		9.923		9.594		10.655	
	BADAN KEPEGAWAIAN DAN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA														
	Program Pelayanan Administrasi Perkantoran	**843.417.100**			**823.113.614**		**835.138.800**		**899.538.445**		**918.818.445**		**1.257.858.800**		**1.383.644.680**

	Bidang Urusan Pemerintahan/Program Prioritas Pembangunan/Indikator Kinerja	Kondisi Kinerja Awal Tahun 2015	Satuan	Target Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan										Target Kinerja Akhir	
				2016		2017		2018		2019		2020		Tahun 2021	
				Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)
	Cakupan pelayanan administrasi perkantoran	100	%	100		100		100		100		100		100	
	Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur	**384.610.000**			**316.580.000**		**329.638.700**		**317.151.055**		**302.920.000**		**358.320.000**		**394.152.000**
	Cakupan Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur	100	%	100		100		100		100		100		100	
	Program Peningkatan Disiplin Aparatur	**0**			**0**		**0**		**0**		**0**		**150.000.000**		**150.000.000**
	Cakupan Peningkatan Disiplin Aparatur	100	%	100		100		100		100		100		100	
	Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur	**112.200.000**			**89.128.000**		**89.580.000**		**88.634.000**		**100.000.000**		**200.000.000**		**220.000.000**
	Cakupan Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur	100	%	100		100		100		100		100		100	
	Program Peningkatan Pengembangan Sistem Pelaporan Capaian Kinerja dan Keuangan	**81.613.000**			**89.720.000**		**100.000.000**		**95.000.000**		**100.000.000**		**100.000.000**		**110.000.000**
	Cakupan Peningkatan Pengembangan Sistem Pelaporan Capaian Kinerja dan Keuangan	100	%	100		100		100		100		100		100	
	Penunjang Urusan Pemerintahan Bidang Kepegawaian														
	Program Pendidikan Kedinasan	**1.241.503.116**			**1.479.593.140**		**2.081.579.000**		**994.757.507**		**600.000.000**		**880.000.000**		**968.000.000**
	Persentase jumlah aparatur yang sudah mengikuti diklat PIM dan Pra jabatan	63	%	68		79		86		91		98		98	
	Persentase jumlah aparatur yang dinyatakan lulus dalam diklat	n/a	%	80		80		80		80		80		80	

	Bidang Urusan Pemerintahan/Program Prioritas Pembangunan/Indikator Kinerja	Kondisi Kinerja Awal Tahun 2015	Satuan	Target Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan										Target Kinerja Akhir	
				2016		2017		2018		2019		2020		Tahun 2021	
				Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)
	fungsional														
	Persentase jumlah aparatur yang dinyatakan lulus dalam diklat teknis	n/a	%	80		80		80		80		80		80	
	Program Peningkatan Administrasi dan Mutasi Kepegawaian Daerah	**1.145.869.000**			**1.655.548.000**		**1.193.519.760**		**848.385.145**		**951.896.660**		**1.270.577.700**		**1.397.635.470**
	Persentase penempatan Aparatur sesuai kompetensi	60	%	62		67		75		81		85		85	
	Persentase kelengkapan administrasi kepegawaian	65	%	70		75		77		80		83		83	
	Program Pembinaan dan Pengembangan Aparatur	**1.467.199.000**			**1.258.905.000**		**1.268.203.775**		**902.058.000**		**1.051.889.047**		**1.367.585.800**		**1.504.344.380**
	Persentase penanganan kasus-kasus disiplin Aparatur	70	%	70		75		75		80		80		80	
	Indeks kepuasan aparatur	n/a	n/a	65		65		70		75		80		80	
	persentase jumlah pegawai dengan nilai SKP $\geq$ baik	n/a	n/a	80		80		83		85		87		87	
	INSPEKTORAT DAERAH														
	Program Pelayanan Administrasi Perkantoran				**568.114.666**		**665.623.600**		**827.343.781**		**859.712.537**		**1.169.658.600**		**1.403.590.320**
	Cakupan pelayanan administrasi perkantoran	100	**%**	100		100		100		100		100		100	
	Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur				**120.000.**		**349.491.**		**257.00**		**162.000.**		**595.00**		**714.00**

	Bidang Urusan Pemerintahan/Program Prioritas Pembangunan/Indikator Kinerja	Kondisi Kinerja Awal Tahun 2015	Satuan	Target Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan										Target Kinerja Akhir	
				2016		2017		2018		2019		2020		Tahun 2021	
				Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)
					000		400		0.000		000		0.000		0.000
	Cakupan Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur	100	%	100		100		100		100		100		100	
	Program Peningkatan Disiplin Aparatur				-		-		-		20.000.000		40.000.000		40.000.000
	Cakupan Peningkatan Disiplin Aparatur	100	%	100		100		100		100		100		100	
	Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur				110.000.000		160.000.000		110.000.000		200.000.000		350.000.000		450.000.000
	Cakupan Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur	100	%	100		100		100		100		100		100	
	Program Peningkatan Pengembangan Sistem Pelaporan Capaian Kinerja dan Keuangan				75.000.000		75.000.000		75.000.000		75.000.000		75.000.000		75.000.000
	Cakupan Peningkatan Pengembangan Sistem Pelaporan Capaian Kinerja dan Keuangan	100	%	100		100		100		100		100		100	
	Penunjang Urusan Pemerintahan Bidang Pengawasan														
	Program Pembinaan dan Pengawasan serta Peningkatan Akuntabilitas Pembangunan Daerah	**635.150.000**			**585.141.600**		**774.000.000**		**490.000.000**		**1.077.500.000**		**1.570.000.000**		**1.884.000.000**
	Persentase OPD yang menindak lanjuti hasil review atas laporan keuangannya	**90**	%	**91**		**93**		**95**		**98**		**100**		**100**	
	Program Pengawasan dan Peningkatan Akuntabilitas	**214.500.000**			**238.400.000**		**n/a-**		**n/a-**		**50.000.000**		**120.000.000**		**150.000.000**

	Bidang Urusan Pemerintahan/Program Prioritas Pembangunan/Indikator Kinerja	Kondisi Kinerja Awal Tahun 2015	Satuan	Target Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan										Target Kinerja Akhir	
				2016		2017		2018		2019		2020		Tahun 2021	
				Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)
	Aparatur														
	Jumlah unit kerja/ OPD yang mendapat nilai akuntabilitas kinerja minimal kategori CC	**14**	OPD	**10**		**4**		**4**		**8**		**12**		**12**	
	Program Pengawasan dan Pengendalian Internal dan Eksternal	**688.717.060**			**559.719.840**		**759.000.000**		**990.000.000**		**1.155.000.000**		**1.445.000.000**		**1.734.000.000**
	Persentase rekomendasi temuan ekternal (BPK) yang ditindak lanjuti	**84.45**	%	**84.75**		**85.05**		**85.45**		**86.05**		**86.45**		**86.45**	
	Persentase rekomendasi temuan internal yang ditindak lanjuti	**88.14**	%	**88.46**		**88.75**		**89.05**		**89.40**		**90**		**90**	
	KECAMATAN BINTAN TIMUR														
	Program Pelayanan Administrasi Perkantoran				**1.563.897.800**		**1.442.452.600**		**1.650.818.600**		**1.815.900.460**		**1.997.490.506**		**1.997.49.500**
	Cakupan pelayanan administrasi perkantoran	100	**%**	100		100		100		100		100		100	
	Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur				**292.391.600**		**104.000.000**		**952.308.782**		**1.047.539.660.200**		**1.152.293.626.220**		**210.000.000**
	Cakupan Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur	100	**%**	100		100		100		100		100		100	
	Program Peningkatan Disiplin Aparatur				**0**		**0**		**0**		**0**		**24.750.000**		**24.750.000**
	Cakupan Peningkatan Disiplin Aparatur	100	**%**	100		100		100		100		100		100	

	Bidang Urusan Pemerintahan/Program Prioritas Pembangunan/Indikator Kinerja	Kondisi Kinerja Awal Tahun 2015	Satuan	Target Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan										Target Kinerja Akhir	
				2016		2017		2018		2019		2020		Tahun 2021	
				Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)
	Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur				**15.000.000**		**10.000.000**		**15.000.000**		**16.500.000**		**18.150.000**		**21.000.000**
	Cakupan Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur	100	**%**	100		100		100		100		100		100	
	Program Peningkatan Pengembangan Sistem Pelaporan Capaian Kinerja dan Keuangan				**62.000.000**		**30.645.600**		**100.000.000**		**77.000.000**		**84.700.000**		**84.700.000**
	Cakupan Peningkatan Pengembangan Sistem Pelaporan Capaian Kinerja dan Keuangan	100	**%**	100		100		100		100		100		100	
	Penunjang Urusan Pemerintahan bidang Administrasi Pemerintahan														
	Program Perencanaan Pembangunan Kecamatan	**100**			**52.364.300**		**52.364.300**		**52.364.300**		**52.364.300**		**52.364.300**		**52.364.300**
	Persentase masyarakat yang mengikuti Musrenbang Desa. Kelurahan dan Kecamatan	100	%	100		100		100		100		100		100	
	Program Pembinaan Masyarakat Kecamatan				**418.748.300**		**512.128.700**		**512.128.700**		**512.128.700**		**512.128.700**		**512.128.700**
	Jumlah kegiatan pembinaan yang dilaksanakan	10	kegiatan	10		10		10		10		10		10	
	Program Pelayanan Administrasi Terpadu Kecamatan dan Kelurahan				**674.295.800**		**774.295.800**		**774.295.800**		**851.725.000**		**894.311.000**		**2.171.259.520**
	Tingkat kepuasan Masyarakat representatif Kecamatan dan Kelurahan	n/a	%	n/a		99		99		85		90		90	
	Program Percepatan Pembangunan Sarana dan Pra				n/a		n/a		n/a		**150.000.000**		**150.000.000**		**150.000.000**

	Bidang Urusan Pemerintahan/Program Prioritas Pembangunan/Indikator Kinerja	Kondisi Kinerja Awal Tahun 2015	Satuan	Target Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan										Target Kinerja Akhir	
				2016		2017		2018		2019		2020		Tahun 2021	
				Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)
	Sarana Kelurahan														
	Jumlah Sarana dan Pra Sarana Yang Terbangun	n/a	unit	n/a		n/a		n/a		4		4		4	
	Program Pemberdayaan Masyarakat di Kelurahan				n/a		n/a		n/a		**600.000.000**		**600.000.000**		**600.000.000**
	Jumlah Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat yang dilaksanakan	n/a	**Kegiatan**	n/a		n/a		n/a		**4**		**4**		**4**	
	KECAMATAN GUNUNG KIJANG														
	Program Pelayanan Administrasi Perkantoran	**971.324.000**			**918.630.000**		**914.862.600**		**831.913.973**		**1.058.770.700**		**1.069.358.407**		**1.176.294.247**
	Cakupan pelayanan administrasi perkantoran	**100**	**%**	**100**		**100**		**100**		**100**		**100**		**100**	
	Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur	**138.175.600**			**138.175.600**		**244.000.000**		**180.000.000**		**1.025.000.000**		**1.035.250.000**		**1.138.775.000**
	Cakupan Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur	**100**	**%**	**100**		**100**		**100**		**100**		**100**		**100**	
	Program Peningkatan Disiplin Aparatur				**13.600.000**						**48.000.000**		**52.800.000**		**58.080.000**
	Cakupan Peningkatan Disiplin Aparatur	**100**	**%**	**100**		**100**		**100**		**100**		**100**		**100**	
	Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur				**8.000.00**		**4.000.00**		**4.000.0**		**27.000.0**		**29.700.**		**326.70**

	Bidang Urusan Pemerintahan/Program Prioritas Pembangunan/Indikator Kinerja	Kondisi Kinerja Awal Tahun 2015	Satuan	Target Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan										Target Kinerja Akhir	
				2016		2017		2018		2019		2020		Tahun 2021	
				Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)
					0		**0**		**00**		**00**		**000**		**0.000**
	Cakupan Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur	**100**	**%**	**100**		**100**		**100**		**100**		**100**		**100**	
	Program Peningkatan Pengembangan Sistem Pelaporan Capaian Kinerja dan Keuangan				**50.000.000**		**50.000.000**		**50.000.000**		**71.428.000**		**72.142.280**		**79.356.508**
	Cakupan Peningkatan Pengembangan Sistem Pelaporan Capaian Kinerja dan Keuangan	**100**	**%**	**100**		**100**		**100**		**100**		**100**		**100**	
	Penunjang Urusan Pemerintahan bidang Administrasi Pemerintahan														
	Program Perencanaan Pembangunan Kecamatan	**30.000.000**			**30.000.000**		**30.000.000**		**30.000.000**		**98.813.800**		**99.801.938**		99.801.938
	Persentase Masyarakat yang mengikuti musrembang desa dan kecamatan	150	OH												
	Program Pembinaan Masyarakat Kecamatan	**758.239.000**			**714.761.400**		**641.400.000**		**720.840.000**		**895.000.000**		**984.500.000**		**984.500.000**
	Jumlah kegiatan pembinaan yang dilaksanakan	5	Kegiatan	4		4		4		5		6		6	
	Program Pelayanan Administrasi Terpadu Kecamatan dan Kelurahan				**500.000.000**		**500.000.000**		**620.000.000**		**632.235.500**		**695.459.050**		**695.459.050**
	Tingkat kepuasan Masyarakat representatif Kecamatan dan Kelurahan	n/a	**%**	n/a		**70**		**75**		**80**		**90**		**90**	

	Bidang Urusan Pemerintahan/Program Prioritas Pembangunan/Indikator Kinerja	Kondisi Kinerja Awal Tahun 2015	Satuan	Target Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan										Target Kinerja Akhir	
				2016		2017		2018		2019		2020		Tahun 2021	
				Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)
	Program Percepatan Pembangunan Sarana dan Pra Sarana Kelurahan				n/a		n/a		n/a		**150.000.000**		**150.000.000**		**150.000.000**
	Jumlah Sarana dan Pra Sarana Yang Terbangun	n/a	unit	n/a		n/a		n/a		1		1		1	
	Program Pemberdayaan Masyarakat di Kelurahan				n/a		n/a		n/a		**150.000.000**		**150.000.000**		**150.000.000**
	Jumlah Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat yang dilaksanakan	n/a	**Kegiatan**	n/a		n/a		n/a		**1**		**1**		**1**	
	KECAMATAN TELUK BINTAN														
	Program Pelayanan Administrasi Perkantoran	**900.000.000**			**875.500.000**		**875.500.000**		**975.802.000**		**975.802.000**		**990.000.000**		**990.000.000**
	Cakupan pelayanan administrasi perkantoran	100	**%**	100		100		100		100		100		100	
	Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur	300.000.000			**330.000.000**		**330.000.000**		**358.530.311**		**358.530.311**		**400.000.000**		**400.000.000**
	Cakupan Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur	100	**%**	100		100		100		100		100		100	
	Program Peningkatan Disiplin Aparatur	n/a			**0**		**0**		**0**		**0**		**20.000.000**		**20.000.000**
	Cakupan Peningkatan Disiplin Aparatur	100	**%**	100		100		100		100		100		100	
	Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur	5.000.000			**5.000.000**		**20.000.000**		**20.000.000**		**15.000.000**		**20.000.000**		**20.000.000**

	Bidang Urusan Pemerintahan/Program Prioritas Pembangunan/Indikator Kinerja	Kondisi Kinerja Awal Tahun 2015	Satuan	Target Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan										Target Kinerja Akhir	
				2016		2017		2018		2019		2020		Tahun 2021	
				Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)
	Cakupan Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur	100	%	100		100		100		100		100		100	
	Program Peningkatan Pengembangan Sistem Pelaporan Capaian Kinerja dan Keuangan	50.000.000			**50.000.000**		**50.000.000**		**60.000.000**		**50.000.000**		**50.000.000**		**50.000.000**
	Cakupan Peningkatan Pengembangan Sistem Pelaporan Capaian Kinerja dan Keuangan	100	%	100		100		100		100		100		100	
	Penunjang Urusan Pemerintahan bidang Administrasi Pemerintahan														
	Program Perencanaan Pembangunan Kecamatan				**30.000.000**		**30.000.000**		**30.000.000**		**30.000.000**		**30.000.000**		**30.000.000**
	Persentase masyarakat yang mengikuti Musrenbang Desa. Kelurahahn dan Kecamatan	100	%	100		100				100		100		100	
	Program Pembinaan Masyarakat Kecamatan				439.500.000		439.500.000		439.500.000		500.000.000		500.000.000		**500.000.000**
	Jumlah kegiatan pembinaan yang dilaksanakan	100	%	4		4		4		4		4		4	
	Program Pelayanan Administrasi Terpadu Kecamatan dan Kelurahan				615.000.000		615.000.000		615.000.000		615.000.000		615.000.000		615.000.000
	Tingkat kepuasan Masyarakat representatif Kecamatan dan Kelurahan	n/a	%	100		100		100		100		100		100	
	Program Percepatan Pembangunan Sarana dan Pra Sarana Kelurahan				n/a		n/a		n/a		**150.000.000**		**150.000.000**		**150.000.000**

Bidang Urusan Pemerintahan/Program Prioritas Pembangunan/Indikator Kinerja	Kondisi Kinerja Awal Tahun 2015	Satuan	Target Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan										Target Kinerja Akhir	
			2016		2017		2018		2019		2020		Tahun 2021	
			Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)
Jumlah Sarana dan Pra Sarana Yang Terbangun	n/a	unit	n/a		n/a		n/a		1		1		1	
Program Pemberdayaan Masyarakat di Kelurahan				n/a		n/a		n/a		**150.000.000**		**150.000.000**		**150.000.000**
Jumlah Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat yang dilaksanakan	n/a	**Kegiatan**	n/a		n/a		n/a		**1**		**1**		**1**	
KECAMATAN BINTAN UTARA														
Program Pelayanan Administrasi Perkantoran	**920.867.000**			**921.910.000**		**861.910.000**		**1.171.428.535**		**1.171.428.535**		**1.275.405.389**		**1.370.000.000**
Cakupan pelayanan administrasi perkantoran	**100**	**%**	**100**		**100**		**100**		**100**		**100**		**100**	
Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur	**323.900.000**			**474.050.000**		**340.000.000**		**320.750.000**		**195.750.000**		**187.825.000**		**190.000.000**
Cakupan Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur	**100**	**%**	**100**		**100**		**100%**		**100**		**100**		**100**	
Program Peningkatan Disiplin Aparatur	**n/a**			**27.850.000**		**0**		**0**		**18.645.000**		**20.000.000**		**22.000.000**
Cakupan Peningkatan Disiplin Aparatur	**100**	**%**	**100**		**100**		**100%**		**100**		**100**		**100**	
Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur	**30.450.000**			**30.450.000**		**30.450.000**		**25.000.000**		**25.000.000**		**45.000.000**		**50.000.000**
Cakupan Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur	**100**	**%**	**100**		**100**		**100%**		**100**		**100**		**100**	
Program Peningkatan Pengembangan Sistem Pelaporan Capaian Kinerja dan Keuangan	**50.000.000**			**50.000.000**		**50.000.000**		**50.000.000**		**50.000.000**		**55.000.000**		**60.000.000**

	Bidang Urusan Pemerintahan/Program Prioritas Pembangunan/Indikator Kinerja	Kondisi Kinerja Awal Tahun 2015	Satuan	Target Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan										Target Kinerja Akhir	
				2016		2017		2018		2019		2020		Tahun 2021	
				Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)
	Cakupan Peningkatan Pengembangan Sistem Pelaporan Capaian Kinerja dan Keuangan	**100**	**%**	**100**		**100**		**100%**		**100**		**100**		**100**	
	Penunjang Urusan Pemerintahan bidang Administrasi Pemerintahan														
	Program Perencanaan Pembangunan Kecamatan	**28.000.000**			**28.000.000**		**28.000.000**		**16.828.800**		**56.828.000**		**70.111.680**		**75.000.000**
	Persentase masyarakat yang mengikuti Musrenbang Desa. Kelurahan dan Kecamatan	100	%	100		99		100		100		100		100	
	Program Pembinaan Masyarakat Kecamatan	**1.118.537.000**			**1.490.397.000**		**1.339.590.000**		**208.120.722**		**229.475.722**		**376.127.794**		**385.000.000**
	Jumlah kegiatan pembinaan yang dilaksanakan	8	keg	9		4		4		100		100		100	
	Program Pelayanan Administrasi Terpadu Kecamatan dan Kelurahan	0			640.000.000		640.000.000		2.210.000.000		2.240.000.000		2.470.000.000		2.500.000.000
	Tingkat kepuasan Masyarakat representatif Kecamatan dan Kelurahan	0	%	65		98		100		100		100		100	
	Program Percepatan Pembangunan Sarana dan Pra Sarana Kelurahan				n/a		n/a		n/a		**600.000.000**		**600.000.000**		**600.000.000**
	Jumlah Sarana dan Pra Sarana Yang Terbangun	n/a	unit	n/a		n/a		n/a		4		4		4	
	Program Pemberdayaan Masyarakat di Kelurahan				n/a		n/a		n/a		**600.000.000**		**600.000.000**		**600.000.000**
	Jumlah Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat yang dilaksanakan	n/a	**Kegiatan**	n/a		n/a		n/a		**4**		**4**		**4**	

	Bidang Urusan Pemerintahan/Program Prioritas Pembangunan/Indikator Kinerja	Kondisi Kinerja Awal Tahun 2015	Satuan	Target Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan										Target Kinerja Akhir	
				2016		2017		2018		2019		2020		Tahun 2021	
				Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)
	KECAMATAN TELUK SEBONG														
	Program Pelayanan Administrasi Perkantoran	**787.660.000**			**829.710.000**		**780.004.000**		**817.075.000**		**865.331.618**		**1.014.774.562**		**1.122.542.996**
	Cakupan pelayanan administrasi perkantoran	100	%	100		100		100		100		100		100	
	Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur	**224.675.600**			**373.675.600**		**487.652.500**		**580.938.000**		**180.000.000**		**598.938.000**		**698.925.600**
	Cakupan Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur	100	%	100		100		100		100		100		100	
	Program Peningkatan Disiplin Aparatur	**17.850.000**			**13.438.500**		**13.438.500**		**14.739.000**		**0**		**40.315.500**		**40.315.500**
	Cakupan Peningkatan Disiplin Aparatur	100	%	100		100		100		100		100		100	
	Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur	**15.000.000**			**20.000.000**		**20.000.000**		**20.000.000**		**20.000.000**		**35.000.000**		**40.000.000**
	Cakupan Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur	100	%	100		100		100		100		100		100	
	Program Peningkatan Pengembangan Sistem Pelaporan Capaian Kinerja dan Keuangan	**50.000.000**			**60.000.000**		**60.000.000**		**65.000.000**		**75.000.000**		**82.500.000**		**90.750.000**
	Cakupan Peningkatan Pengembangan Sistem Pelaporan Capaian Kinerja dan Keuangan	100	%	100		100		100		100		100		100	
	Penunjang Urusan Pemerintahan bidang Administrasi Pemerintahan														
	Program Perencanaan Pembangunan Kecamatan	**512.576.800**			**32.550.000**		**36.000.000**		**36.000.000**		**70.000.000**		**50.000.000**		**50.000.000**

Bidang Urusan Pemerintahan/Program Prioritas Pembangunan/Indikator Kinerja	Kondisi Kinerja Awal Tahun 2015	Satuan	Target Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan										Target Kinerja Akhir	
			2016		2017		2018		2019		2020		Tahun 2021	
			Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)
Persentase masyarakat yang mengikuti Musrenbang Desa. Kelurahahn dan Kecamatan	**100**	**%**	**100**		**100**		**100**		**100**		**100**		**100**	
Program Pembinaan Masyarakat Kecamatan	**80.500.000**			**399.986.200**		**205.777.500**		**271.000.000**		**293.608.800**		**700.000.000**		**700.000.000**
Jumlah kegiatan pembinaan yang dilaksanakan	**5**	**KEG.**	**5**		**5**		**5**		**5**		**5**		**15**	
Program Pelayanan Administrasi Terpadu Kecamatan dan Kelurahan	**-**			**-**		**621.000.000**		**621.000.000**		**651.000.000**		**748.200.000**		**748.200.000**
Tingkat kepuasan Masyarakat representatif Kecamatan dan Kelurahan	-	%	**65**	**-**	**70**		**75**		**80**		**90**		**90**	
Program Percepatan Pembangunan Sarana dan Pra Sarana Kelurahan				n/a		n/a		n/a		**150.000.000**		**150.000.000**		**150.000.000**
Jumlah Sarana dan Pra Sarana Yang Terbangun	n/a	unit	n/a		n/a		n/a		1		1		1	
Program Pemberdayaan Masyarakat di Kelurahan				n/a		n/a		n/a		**150.000.000**		**150.000.000**		**150.000.000**
Jumlah Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat yang dilaksanakan	n/a	**Kegiatan**	n/a		n/a		n/a		**1**		**1**		**1**	
KECAMATAN TAMBELAN														
Program Pelayanan Administrasi Perkantoran				**705.305.100**		**676.942.525**		**881.662.000**		**952.332.000**		**1.031.138.600**		**1.134.252.460**

	Bidang Urusan Pemerintahan/Program Prioritas Pembangunan/Indikator Kinerja	Kondisi Kinerja Awal Tahun 2015	Satuan	Target Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan										Target Kinerja Akhir	
				2016		2017		2018		2019		2020		Tahun 2021	
				Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)
	Cakupan pelayanan administrasi perkantoran	100	%	100		100		100		100		100		100	
	Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur				**158.660.000**		**510.600.000**		**196.600.000**		**432.000.000**		**453.600.000**		**498.960.000**
	Cakupan Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur	100	%	100		100		100		100		100		100	
	Program Peningkatan Disiplin Aparatur				**12.744.900**		0		0		0		0		0
	Cakupan Peningkatan Disiplin Aparatur	100	%	100		100		100		100		100		100	
	Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur				**8.000.000**		**8.000.000**		**8.000.000**		**12.000.000**		**24.000.000**		**26.400.000**
	Cakupan Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur	100	%	100		100		100		100		100		100	
	Program Peningkatan Pengembangan Sistem Pelaporan Capaian Kinerja dan Keuangan				**50.000.000**		**50.000.000**		**50.000.000**		**60.000.000**		**70.000.000**		**77.000.000**
	Cakupan Peningkatan Pengembangan Sistem Pelaporan Capaian Kinerja dan Keuangan	100	%	100		100		100		100		100		100	
	Penunjang Urusan Pemerintahan bidang Administrasi Pemerintahan														
	Program Perencanaan Pembangunan Kecamatan				**45.000.000**		**50.000.000**		**50.000.000**		**50.000.000**		**50.000.000**		**500.000.000**
	Persentase masyarakat yang mengikuti Musrenbang Desa. Kelurahahn dan Kecamatan	100	%	100		100		100		100		100		100	
	Program Pembinaan Masyarakat Kecamatan				**314.815.000**		**499.000.000**		**504.000.000**		**509.000.000**		**514.000.000**		**524.000.000**

	Bidang Urusan Pemerintahan/Program Prioritas Pembangunan/Indikator Kinerja	Kondisi Kinerja Awal Tahun 2015	Satuan	Target Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan										Target Kinerja Akhir	
				2016		2017		2018		2019		2020		Tahun 2021	
				Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)
	Jumlah kegiatan pembinaan yang dilaksanakan	100	%	15		17		18		17		18		18	
	Program Pelayanan Administrasi Terpadu Kecamatan dan Kelurahan				**460.000.000**		**483.000.000**		**505.000.000**		**530.000.000**		**530.000.000**		**530.250.000**
	Tingkat kepuasan Masyarakat representatif Kecamatan dan Kelurahan	100	%	65		70		75		80		90		90	
	Program Percepatan Pembangunan Sarana dan Pra Sarana Kelurahan				n/a		n/a		n/a		**150.000.000**		**150.000.000**		**150.000.000**
	Jumlah Sarana dan Pra Sarana Yang Terbangun	n/a	unit	n/a		n/a		n/a		1		1		1	
	Program Pemberdayaan Masyarakat di Kelurahan				n/a		n/a		n/a		**150.000.000**		**150.000.000**		**150.000.000**
	Jumlah Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat yang dilaksanakan	n/a	**Kegiatan**	n/a		n/a		n/a		**1**		**1**		**1**	
	KECAMATAN SRI KUALA LOBAM														
	Program Pelayanan Administrasi Perkantoran	**598.712.000**			**612.304.500**		**850.695.800**		**754.699.006**		**850.695.800**		**945.217.556**		**945.217.556**
	Cakupan pelayanan administrasi perkantoran	100	%	100		100		100		100		100		100	
	Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur				**294.000.000**		**371.410.000**		**100.000.000**		**100.000.000**		**150.000.000**		**150.000.000**
	Cakupan Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur	100	%	100		100		100		100		100		100	

	Bidang Urusan Pemerintahan/Program Prioritas Pembangunan/Indikator Kinerja	Kondisi Kinerja Awal Tahun 2015	Satuan	Target Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan										Target Kinerja Akhir	
				2016		2017		2018		2019		2020		Tahun 2021	
				Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)
	Program Peningkatan Disiplin Aparatur	**-**			**n/a**		**n/a**		**n/a**		**n/a**		**150.000.000**		**150.000.000**
	Cakupan Peningkatan Disiplin Aparatur	100	%	100		100		100		100		100		100	
	Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur	**-**			**9.000.000**		**18.000.000**		**22.500.000**		**n/a**		**27.000.000**		**27.000.000**
	Cakupan Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur	100	%	100		100		100		100		100		100	
	Program Peningkatan Pengembangan Sistem Pelaporan Capaian Kinerja dan Keuangan	**-**			**50.000.000**		**45.875.600**		**49.375.600**		**45.322.006**		**60.000.000**		**70.000.000**
	Cakupan Peningkatan Pengembangan Sistem Pelaporan Capaian Kinerja dan Keuangan	100	%	100		100		100		100		100		100	
	Penunjang Urusan Pemerintahan bidang Administrasi Pemerintahan														
	Program Perencanaan Pembangunan Kecamatan				**30.000.000**		**24.175.300**		**25.000.000**		**35.000.000**		**38.000.000**		**40.000.000**
	Persentase masyarakat yang mengikuti Musrenbang Desa. Kelurahahn dan Kecamatan	100	%	100		100				100		100		100	
	Program Pembinaan Masyarakat Kecamatan				**732.500.000**		**225.275.900**		**405.000.000**		**445.500.000**		**490.550.000**		**550.000.000**
	Jumlah kegiatan pembinaan yang dilaksanakan	100	%	19		12		27		19		19		19	
	Program Pelayanan Administrasi Terpadu Kecamatan dan				**320.000.000**		**930.200.000**		**1.132.500.000**		**1.132.500.000**		**1.132.500.000**		**1.132.500.000**

	Bidang Urusan Pemerintahan/Program Prioritas Pembangunan/Indikator Kinerja	Kondisi Kinerja Awal Tahun 2015	Satuan	Target Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan										Target Kinerja Akhir	
				2016		2017		2018		2019		2020		Tahun 2021	
				Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)
	Kelurahan														
	Tingkat kepuasan Masyarakat representatif Kecamatan dan Kelurahan	n/a	%	n/a		100		100		100		100		100	
	Program Percepatan Pembangunan Sarana dan Pra Sarana Kelurahan				n/a		n/a		n/a		**300.000.000**		**300.000.000**		**300.000.000**
	Jumlah Sarana dan Pra Sarana Yang Terbangun	n/a	unit	n/a		n/a		n/a		2		2		2	
	Program Pemberdayaan Masyarakat di Kelurahan				n/a		n/a		n/a		**300.000.000**		**300.000.000**		**300.000.000**
	Jumlah Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat yang dilaksanakan	n/a	**Kegiatan**	n/a		n/a		n/a		**2**		**2**		**2**	
	KECAMATAN TOAPAYA														
	Program Pelayanan Administrasi Perkantoran	**1.978.418.000**			**767.218.000**		**1.004.807.100**		**1.072.687.420**		**1.116.107.220**		**1.116.107.220**		**1.118.107.220**
	Cakupan pelayanan administrasi perkantoran	100	%	100		100		100		100		100		100	
	Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur	**562.500.000**			**1.116.597.000**		**816.750.000**		**689.500.000**		**130.000.000**		**130.000.000**		**140.000.000**
	Cakupan Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur	100	%	100		100		100		100		100		100	
	Program Peningkatan Disiplin Aparatur	**27.720.000**			0		**0**		**31.000.000**		**0**		**31.000.000**		**31.000.000**

	Bidang Urusan Pemerintahan/Program Prioritas Pembangunan/Indikator Kinerja	Kondisi Kinerja Awal Tahun 2015	Satuan	Target Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan										Target Kinerja Akhir	
				2016		2017		2018		2019		2020		Tahun 2021	
				Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)
	Cakupan Peningkatan Disiplin Aparatur	100	%	100		100		100		100		100		100	
	Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur	**n/a**			**6.250.000**		**12.000.000**		**15.000.000**		**25.000.000**		**25.000.000**		**30.000.000**
	Cakupan Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur	100	%	100		100		100		100		100		100	
	Program Peningkatan Pengembangan Sistem Pelaporan Capaian Kinerja dan Keuangan	**50.000.000**			**50.000.000**		**57.000.000**		**65.000.000**		**45.992.000**		**45.992.000**		**50.000.000**
	Cakupan Peningkatan Pengembangan Sistem Pelaporan Capaian Kinerja dan Keuangan	100	%	100		100		100		100		100		100	
	Penunjang Urusan Pemerintahan bidang Administrasi Pemerintahan														
	Program Perencanaan Pembangunan Kecamatan	**31.500.000**			**28.000.000**		**40.000.000**		**35.000.000**		**50.174.000**		**50.174.000**		**55.174.000**
	Persentase masyarakat yang mengikuti Musrenbang Desa. Kelurahahn dan Kecamatan	100	%	100		100		100		100		100		100	
	Program Pembinaan Masyarakat Kecamatan	433.580.000			**431.204.000**		**624.430.000**		**539.500.000**		**711.597.780**		**722.036.000**		**750.000.000**
	Jumlah kegiatan pembinaan yang dilaksanakan	14	Kegiatan	14		15		15		16		17		17	
	Program Pelayanan Administrasi Terpadu Kecamatan dan Kelurahan	**160.000.000**			**-**		**495.000.000**		**670.000.000**		**583.538.000**		**583.538.000**		**600.000.000**
	Tingkat kepuasan Masyarakat representatif Kecamatan dan Kelurahan	80	%	80		85		85		90		90		100	

Bidang Urusan Pemerintahan/Program Prioritas Pembangunan/Indikator Kinerja	Kondisi Kinerja Awal Tahun 2015	Satuan	Target Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan										Target Kinerja Akhir	
			2016		2017		2018		2019		2020		Tahun 2021	
			Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)
Program Percepatan Pembangunan Sarana dan Pra Sarana Kelurahan				n/a		n/a		n/a		**150.000.000**		**150.000.000**		**150.000.000**
Jumlah Sarana dan Pra Sarana Yang Terbangun	n/a	unit	n/a		n/a		n/a		1		1		1	
Program Pemberdayaan Masyarakat di Kelurahan				n/a		n/a		n/a		**150.000.000**		**150.000.000**		**150.000.000**
Jumlah Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat yang dilaksanakan	n/a	**Kegiatan**	n/a		n/a		n/a		**1**		**1**		**1**	
KECAMATAN BINTAN PESISIR														
Program Pelayanan Administrasi Perkantoran	**551.700.000**			**674.410.000**		**629.637.600**		**581.322.600**		**575.688.000**		**596.088.000**		**610.052.600**
Cakupan pelayanan administrasi perkantoran	100	%	100		100		100		100		100		100	
Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur	**253.791.073**			**323.458.600**		**290.200.000**		**215.200.000**		**252.200.000**		**266.000.000**		**266.000.000**
Cakupan Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur	100	%	100		100		100		100		100		100	
Program Peningkatan Disiplin Aparatur	**0**			**16.030.000**		**0**		**0**		**0**		**26.400.000**		**26.400.000**
Cakupan Peningkatan Disiplin Aparatur	100	%	100		100		100		100		100		100	
Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur	**13.000.000**			**15.000.000**		**18.000.000**		**18.000.000**		**18.000.000**		**20.000.000**		**20.000.000**
Cakupan Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur	100	%	100		100		100		100		100		100	
Program Peningkatan Pengembangan Sistem Pelaporan	**50.000.000**			**50.000.000**		**55.000.000**		**55.000.000**		**45.000.000**		**50.000.000**		**60.000.000**

	Bidang Urusan Pemerintahan/Program Prioritas Pembangunan/Indikator Kinerja	Kondisi Kinerja Awal Tahun 2015	Satuan	Target Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan										Target Kinerja Akhir	
				2016		2017		2018		2019		2020		Tahun 2021	
				Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)
	Capaian Kinerja dan Keuangan														
	Cakupan Peningkatan Pengembangan Sistem Pelaporan Capaian Kinerja dan Keuangan	100	%	100		100		100		100		100		100	
	Penunjang Urusan Pemerintahan bidang Administrasi Pemerintahan														
	Program Perencanaan Pembangunan Kecamatan	**35.000.000**			**35.000.000**		**40.000.000**		**49.300.000**		**84.200.000**		**100.000.000**		**100.000.000**
	Persentase masyarakat yang mengikuti Musrenbang Desa. Kelurahahn dan Kecamatan	100	**%**	100		100		100		100		100		100	
	Program Pembinaan Masyarakat Kecamatan	**407.010.927**			**493.836.400**		**456.836.400**		**368.291.400**		**568.123.000**		**460.000.000**		**460.000.000**
	Jumlah kegiatan pembinaan yang dilaksanakan	14	Kegi-atan	14		15		15		16		16		16	
	Program Pelayanan Administrasi Terpadu Kecamatan dan Kelurahan	**0**			**-**		**30.000.000**		**76.000.000**		**83.020.000**		**100.000.000**		**100.000.000**
	Tingkat kepuasan Masyarakat representatif Kecamatan dan Kelurahan	-	**%**	80		85		85		90		90		100	
	KECAMATAN MANTANG														
	Program Pelayanan Administrasi Perkantoran	**779.990.000**			**926.640.000**		**958.092.600**		**804.272.600**		**849.149.200**		**899.149.200**		**899.149.200**

	Bidang Urusan Pemerintahan/Program Prioritas Pembangunan/Indikator Kinerja	Kondisi Kinerja Awal Tahun 2015	Satuan	Target Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan										Target Kinerja Akhir	
				2016		2017		2018		2019		2020		Tahun 2021	
				Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)
	Cakupan pelayanan administrasi perkantoran	100	%	100		100		100		100		100		100	
	Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur	**236.850.000**			**396.300.000**		**295.000.000**		**288.505.000**		**274.600.000**		**422.704.000**		**422.704.000**
	Cakupan Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur	100	%	100		100		100		100		100		100	
	Program Peningkatan Disiplin Aparatur	**11.050.000**			-		-		-		**0**		**29.000.000**		**29.000.000**
	Cakupan Peningkatan Disiplin Aparatur	100	%	100		100		100		100		100		100	
	Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur	**15.000.000**			**25.000.000**		**15.000.000**		**18.000.000**		**22.500.000.0**		**22.500.000**		**22.500.000**
	Cakupan Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur	100	%	100		100		100		100		100		100	
	Program Peningkatan Pengembangan Sistem Pelaporan Capaian Kinerja dan Keuangan	**50.000.000**			**50.000.000**		**50.000.000**		**60.000.000**		**70.000.000**		**70.000.000**		**70.000.000**
	Cakupan Peningkatan Pengembangan Sistem Pelaporan Capaian Kinerja dan Keuangan	100	%	100		100		100		100		100		100	
	Penunjang Urusan Pemerintahan bidang Administrasi Pemerintahan														
	Program Perencanaan Pembangunan Kecamatan	**25.000.000**			**35.000.000**		**35.000.000**		**35.000.000**		**85.000.000**		**85.000.000**		**85.000.000**
	Persentase masyarakat yang mengikuti Musrenbang Desa. Kelurahahn dan Kecamatan	100	%	100		100		100		100		100		100	

	Bidang Urusan Pemerintahan/Program Prioritas Pembangunan/Indikator Kinerja	Kondisi Kinerja Awal Tahun 2015	Satuan	Target Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan										Target Kinerja Akhir	
				2016		2017		2018		2019		2020		Tahun 2021	
				Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)
	Program Pembinaan Masyarakat Kecamatan	**314.554.000**			**512.677.000**		**421.010.000**		**428.614.400**		**399.142.000**		**422.704.000**		**422.704.000**
	Jumlah kegiatan pembinaan yang dilaksanakan	14	Keg	15		17		18		17		17		18	
	Program Pelayanan Administrasi Terpadu Kecamatan dan Kelurahan	**n/a**			n/a		**21.000.000**		**71.000.000**		**91.000.000**		**96.000.000**		**96.000.000**
	Tingkat kepuasan Masyarakat representatif Kecamatan dan Kelurahan	65	%	65	-	70		75		80		90		90	
	DINAS KETAHANAN PANGAN DAN PERTANIAN														
	Program Pelayanan Administrasi Perkantoran	**1.045.235.128**			**1.045.235.128**		**929.896.269**		**993.245.266**		**1.138.676.000**		**1.605.500.000**		**1.605.500.000**
	Cakupan pelayanan administrasi perkantoran	100	%	100		100		100		100		100		100	
	Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur	**400.000.000**			**400.000.000**		**246.960.400**		**265.900.000**		**550.000.000**		**680.000.000**		**680.000.000**
	Cakupan Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur	100	%	100		100		100		100		100		100	
	Program Peningkatan Disiplin Aparatur				**-**		**29.750.000**		**45.000.000**		**0**		**85.000.000**		**85.000.000**
	Cakupan Peningkatan Disiplin Aparatur	100	%	100		100		100		0		100		100	
	Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur				**20.000.000**		**-**		**50.000.000**		**50.000.000**		**60.000.000**		**60.000.000**

	Bidang Urusan Pemerintahan/Program Prioritas Pembangunan/Indikator Kinerja	Kondisi Kinerja Awal Tahun 2015	Satuan	Target Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan										Target Kinerja Akhir	
				2016		2017		2018		2019		2020		Tahun 2021	
				Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)
	Cakupan Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur	100	%	100		100	-	100		100		100		100	
	Program Peningkatan Pengembangan Sistem Pelaporan Capaian Kinerja dan Keuangan				**90.000.000**		**75.000.000**		**75.000.000**		**100.000.000**		**125.000.000**		**125.000.000**
	Cakupan Peningkatan Pengembangan Sistem Pelaporan Capaian Kinerja dan Keuangan	100	%	100		100		100		100		100		100	
	Urusan Pangan														
	Program Peningkatan Ketahanan pangan				**1.487.609.775**		**819.686.196**		**970.000.000**		**720.000.000**		**2.880.000.000**		**5.760.000.000**
	Persentase Ketersediaan Pangan Masyarakat	100	%	100		100		100		100		100		100	
	Ketersediaan Energi Perkapita	2.247	Kkal/kap/hr	2.359		2.477		2.600		2.730		2.867		3.010	
	Ketersediaan Protein Perkapita	66.8	Gram/kap/hr	70.14		73.65		77.33		81.19		85.25		89.51	
	Jumlah Lokasi Teridikasi Rentan Pangan	9	Desa	9		8		4		3		2		1	
	Stabilitas Harga Pangan Strategis (beras)	Cv<10%	%	Cv<10%		Cv<10%		Cv<10%		Cv<10%		Cv<10%		CV<10%	
	Cadangan Pangan Pemerintah (beras)	0	kg	0		5.000		5.100		5.200		5.300		5.400	
	Ketersediaan pangan Utama	0	Kg/pdd/thn	0		530		540		550		560		570	
	Skor Pola Pangan Harapan (PPH)	80	%	83		84		85		86		87		88	

	Bidang Urusan Pemerintahan/Program Prioritas Pembangunan/Indikator Kinerja	Kondisi Kinerja Awal Tahun 2015	Satuan	Target Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan										Target Kinerja Akhir	
				2016		2017		2018		2019		2020		Tahun 2021	
				Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)
	Jumlah Diversifikasi Pangan Lokal	3	jenis	5		7		8		9		10		10	
	Persentase Keamananan Pangan Masyarakat	75	%	80		80		90		90		95		95	
	Urusan Pertanian														
	Program Peningkatan Produksi Produktivitas dan Mutu Produk Tanaman Perkebunan Berkelanjutan				**285.100.000**		**546.800.000**		**250.000.000**		**320.000.000**		**350.000.000**		**500.000.000**
	Produktivitas tanaman perkebunan unggulan daerah (ton/ha)	68.8	Ton/ha	29.9		11.3		8.8		11.8		8.8		11	
	Program Peningkatan Produksi, Produktivitas, dan Mutu Produk Tanaman Pangan				**0**		**0**		**0**		**110.000.000**		**120.000.000**		**120.000.000**
	Produktivitas tanaman pangan (ton/ha)	6.253	Ton/Ha	n/a		n/a		n/a		8.8		8.8		8.8	
	Program Peningkatan Produksi. Produktivitas dan Mutu Hasil Tanaman Hortikultura Ramah Lingkungan				**297.600.000**		**878.200.000**		**560.680.000**		**880.000.000**		**880.000.000**		**880.000.000**
	Produktivitas Tanaman Hortikultura Unggulan Daerah (ton/ha)	37.754	Ton/Ha	10.97		6.1		6.1		6.1		6.1		6.1	
	Program Penyediaan dan Pengembangan Prasarana dan Sarana Pertanian				**187.700.000**		**848.078.000**		**2.152.320.000**		**2.152.320.000**		**2.152.320.000**		**2.152.320.000**
	Persentase ketersediaan prasarana dan sarana pertanian	326	%	4.10		93.20		52.39		75.05		75.05		75.05	

	Bidang Urusan Pemerintahan/Program Prioritas Pembangunan/Indikator Kinerja	Kondisi Kinerja Awal Tahun 2015	Satuan	Target Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan										Target Kinerja Akhir	
				2016		2017		2018		2019		2020		Tahun 2021	
				Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)
	Program Pemenuhan keamanan pangan Asal ternak dan Agribisnis peternakan rakyat				419.000.000		812.700.000		1.265.000.000		1.640.000.000		1.850.000.000		2.050.000.000
	Jumlah Produksi Daging dan Telur (Ton)	2.565.07/1.789.93	ton		2.570.04/1.789,96		2.570.51/1.789,99		2.570.98/1.790,02		2.571.43/1.790,07		2.571.9/1.790,1		2.572.8/1.790,2
	Persentase pengendalian. pencegahan dan pemberantasan penyakit hewan menular strategis dan zoonosis /PHMSZ dan Terlaksananya penanganan kasus Penyakit Hewan/Ternak melalui Puskeswan (Pusat Kesehatan Hewan) Kabupaten Bintan (Ekor / Kasus)	100	%	106		126		100		100		100		100	
	Program Pemberdayaan Penyuluh Pertanian Lapangan	n/a			0		50.000.000		195.000.000		450.000.000		500.000.000		500.000.000
	Jumlah Kelompok Tani yang meningkat kapasitasnya (Kelompok)	n/a	kelompok	0		25		43		100		100		100	
	DINAS PEMBERDAYAAN PEREMPUAN, PERLINDUNGAN ANAK, PENGENDALIAN PENDUDUK DAN KELUARGA BERENCANA														
	Program Pelayanan Administrasi Perkantoran	1.027.034.797			2.361.000.514		3.153.537.528		6.502.792.256		6.502.792.276		11.582.677.70		11.582.677.70

	Bidang Urusan Pemerintahan/Program Prioritas Pembangunan/Indikator Kinerja	Kondisi Kinerja Awal Tahun 2015	Satuan	Target Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan										Target Kinerja Akhir	
				2016		2017		2018		2019		2020		Tahun 2021	
				Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)
													0		0
	Cakupan pelayanan administrasi perkantoran	100	%	100		100		100		100		100		100	
	Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur	**1.633.918.600**			**331.798.544**		**68.713.168**		**120.000.000**		**120.000.000**		**380.000.000**		**380.000.000**
	Cakupan Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur	100	%	100		100		100		100		100		100	
	Program Peningkatan Disiplin Aparatur	**0**			**-**		**-**		**-**		**39.520.000**		**39.520.000**		**39.520.000**
	Cakupan Peningkatan Disiplin Aparatur	100	%	100		100		100		100		100		100	
	Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur	**0**			**-**		**-**		**-**		**-**		**360.000.000**		**360.000.000**
	Cakupan Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur	100	%	100		100		100		100		100		100	
	Program Peningkatan Pengembangan Sistem Pelaporan Capaian Kinerja dan Keuangan	**54.062.400**			**61.800.000**		**41.000.000**		**80.000.000**		**200.000.000**		**260.000.000**		**260.000.000**
	Cakupan Peningkatan Pengembangan Sistem Pelaporan Capaian Kinerja dan Keuangan	100	%	100		100		100		100		100		100	
	Urusan Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana														
	Program Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana	**336.102.200**			**217.446.500**		**950.000.000**		**3.503.160.000**		**3.935.160.000**		**4.664.920.100**		**4.664.920.100**

Bidang Urusan Pemerintahan/Program Prioritas Pembangunan/Indikator Kinerja	Kondisi Kinerja Awal Tahun 2015	Satuan	Target Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan										Target Kinerja Akhir	
			2016		2017		2018		2019		2020		Tahun 2021	
			Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)
Total Fertility Rate (TFR)	**n/a**	**poin**	3.7		3.65		3.2		3.0		2.8		2.8	
Presentase unmet need	**n/a**	**%**	10.31		10.31		10.28		10.25		10.20		10.20	
Program Ketahanan dan Pemberdayaan Keluarga	**587.066.920**			271.335.570		451.600.000		452.007.514		172.000.000		470.000.000		470.000.000
Persentasae Tribina. UPPKS dan PIK R aktif	**n/a**	**%**	100		100		100		100		100		100	
Urusan Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak														
Program Kesetaraan Gender dan Pemberdayaan Perempuan	**912.865.690**			460.999.900		856.886.760		1.085.097.722		972.000.000		3.100.000.000		3.100.000.000
Indeks Pembangunan Gender (IPG)	**92.41**	**poin**	92.41		92.41		92.41		92.41		92.41		92.41	
Indeks Pemberdayaan Gender (IDG)	**n/a**	**poin**	65.44		66.00		68.00		68.50		70.00		70.00	
Rasio KDRT	**0.01**	**%**	0.01		0.01		0.01		0.01		0.01		0.01	
Persentase penyelesaian kasus tindak kekerasan terhadap perempuan	**100**	**%**	100		100		100		100		100		100	
Program Perlindungan Anak				147.600.000		100.000.000		431.396.000		172.000.000		1.050.000.000		1.050.000.000
Persentase penyelesaian kasus tindak kekerasan terhadap anak	**n/a**	**%**	100		100		100		100		100		100	

	Bidang Urusan Pemerintahan/Program Prioritas Pembangunan/Indikator Kinerja	Kondisi Kinerja Awal Tahun 2015	Satuan	Target Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan										Target Kinerja Akhir	
				2016		2017		2018		2019		2020		Tahun 2021	
				Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)
	DINAS PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DAN DESA														
	Program Pelayanan Administrasi Perkantoran	**n/a**			**n/a**		**786.000.000**		**784.000.000**		**784.000.000**		**784.000.000**		**784.000.000**
	Cakupan Pelayanan Administrasi Perkantoran	**100**	**%**	**n/a**		**100**		**100**		**100**		**100**		**100**	
	Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur				**n/a**		**377.000.000**		**370.000.000**		**370.000.000**		**370.000.000**		**370.000.000**
	Cakupan Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur	**100**	**%**	**n/a**		**100**		**100**		**100**		**100**		**100**	
	Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur				**n/a**		**26.000.000**		**58.000.000**		**58.000.000**		**58.000.000**		**58.000.000**
	Cakupan Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur	**100**	**%**	**n/a**		**100**		**100**		**100**		**100**		**100**	
	Program peningkatan pengembangan sistem pelaporan capaian kinerja dan keuangan				**n/a**		**75.000.000**		**80.000.000**		**80.000.000**		**80.000.000**		**80.000.000**
	Cakupan Peningkatan Pengembangan Sistem Pelaporan Capaian Kinerja dan Keuangan	**100**	**%**	**n/a**		**100**		**100**		**100**		**100**		**100**	
	Urusan Pemberdayaan Masyarakat dan Desa														
	Program Peningkatan Pemberdayaan Masyarakat dalam Pembangunan	**n/a**			**1.000.000.000**		**1.100.000.000**		**1.119.000.000**		**1.119.000.000**		**1.119.000.000**		**1.119.000.000**
	Persentase Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan	**n/a**	**%**	**55**		**60**		**65**		**70**		**75**		**80**	

	Bidang Urusan Pemerintahan/Program Prioritas Pembangunan/Indikator Kinerja	Kondisi Kinerja Awal Tahun 2015	Satuan	Target Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan										Target Kinerja Akhir	
				2016		2017		2018		2019		2020		Tahun 2021	
				Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)
	Persentase pertumbuhan Pendapatan Desa terhadap APBDesa	n/a	%	n/a		30		40		50		60		70	
	Jumlah TTG yang dihasikan per 1000 penduduk	n/a	%	n/a		20		30		40		50		60	
	Rata- rata Jumlah Kelompok Binaan PKK	n/a	%	n/a		24.7		25		25		30		30	
	Jumlah PKK Aktif	n/a	%	n/a		100		100		100		100		100	
	Tingkat Keswadayaan Masyarakat Dalam Pembangunan (Desa Swasembada	n/a	%	n/a		3		3		3		6		6	
	Program Pengembangan Lembaga ekonomi desa				300.000.000		300.000.000		300.000.000		300.000.000		300.000.000		300.000.000
	Persentase PADes	n/a	%	10		20		30		40		50		60	
	Program Perencanaan Pembangunan Daerah bawahan	n/a			200.000.000		200.000.000		300.000.000		300.000.000		300.000.000		300.000.000
	Tingkat kesesuaian perencanaan Desa dengan pelaksanaan di lapangan	n/a	%	70		80		90		95		95		97	
	Persentase Akses Masyarakat Desa terhadap media publik	n/a	%	45		50		55		57		60		65	
	Program peningkatan Kapasiatas Aparatur Pemerintahan Desa	n/a			500.000.000		500.000.000		913.600.000		900.000.000		900.000.000		900.000.000
	Persentase Sumber Daya Aparatur Desa yang memiliki kompetensi sesuai bidangnya	n/a	%	n/a		20		20		40		60		70	

	Bidang Urusan Pemerintahan/Program Prioritas Pembangunan/Indikator Kinerja	Kondisi Kinerja Awal Tahun 2015	Satuan	Target Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan										Target Kinerja Akhir	
				2016		2017		2018		2019		2020		Tahun 2021	
				Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)
	Program pembinan dan fasilitasi pengelolaan Keuangan desa	**n/a**			**n/a**		**n/a**		**405.000.000**		**405.000.000**		**405.000.000**		**405.000.000**
	Persentase Desa Yang Sudah Melaksanakan Pengelolaan Keuangan sesuai dengan peraturan yang berlaku	**n/a**	**%**	**n/a**		**20**		**40**		**60**		**80**		**80**	
	DINAS PERPUSTAKAAN DAN ARSIP														
	Program Pelayanan Administrasi Perkantoran	**953.186.056**			**953.186.056**		**1.044.586.056**		**901.192.128**		**994.752.600**		**1.094.227.860**		**1.203.650.646**
	Cakupan pelayanan administrasi perkantoran	100	%	100		100		100		100		100		100	
	Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur	**676.285.044**			**676.285.044**		**725.285.044**		**297.026.300**		**662.736.600**		**729.010.260**		**801.911.286**
	Cakupan Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur	100	**%**	100		100		100		100		100		100	
	Program Peningkatan Disiplin Aparatur	0			-		**86.000.000**		**86.000.000**		**100.000.000**		**110.000.000**		**121.000.000**
	Cakupan Peningkatan Disiplin Aparatur	100	**%**	100		100		100		100		100		100	
	Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur	0			**0**		**0**		**0**		**100.000.000**		**100.000.000**		**100.000.000**

	Bidang Urusan Pemerintahan/Program Prioritas Pembangunan/Indikator Kinerja	Kondisi Kinerja Awal Tahun 2015	Satuan	Target Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan										Target Kinerja Akhir	
				2016		2017		2018		2019		2020		Tahun 2021	
				Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)
	Cakupan Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur	100	%	100		100		100		100		100		100	
	Program Peningkatan Pengembangan Sistem Pelaporan Capaian Kinerja dan Keuangan	55.000.000			**55.000.000**		**75.000.000**		**90.000.000**		**100.000.000**		**110.000.000**		**121.000.000**
	Cakupan Peningkatan Pengembangan Sistem Pelaporan Capaian Kinerja dan Keuangan	100	%	100		100		100		100		100		100	
	Urusan Kearsipan														
	Program penyelamatan dan pelestarian dokumen/arsip daerah				**0**		**0**		**0**		**0**	1	**90.000.000**	**1**	**90.000.000**
	Jumlah gedung arsip daerah yang representatif	**0**	**Unit**	0		0		0		0		1	**90.000.000**	1	**90.000.000**
	Program perbaikan sistem administrasi kearsipan	**37.938.500**			**37.938.500**		**77.067.500**		**220.000.000**		**242.134.000**		**266.347.400**		**292.982.140**
	Pengelolaan arsip secara baku	**20**	**%**	20		40		60		80		100			
	Program Penyelenggaraan Kearsipan Daerah	**42.475.500**			**42.475.500**		**78.613.400**		**70.000.000**		**100.000.000**		**110.000.000**		**121.000.000**
	Peningkatan SDM pengelola kearsipan	1	**Kegiatan**	1		2		3		4		5		5	
	Urusan Perpustakaan														
	Program Pengembangan Perpustakaan	**56.227.000**			**56.227.000**		**135.753.800**		**1.544.208.663**		**544.208.663**		**598.629.529**		**658.492.482**
	Perpustakaan daerah yang refresentatif	0	**Kegitan**	0		0		1		1		1		1	

	Bidang Urusan Pemerintahan/Program Prioritas Pembangunan/Indikator Kinerja	Kondisi Kinerja Awal Tahun 2015	Satuan	Target Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan										Target Kinerja Akhir	
				2016		2017		2018		2019		2020		Tahun 2021	
				Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)
	Program Pengembangan Budaya Baca dan Pembinaan Perpustakaan	**256.227.000**			**256.227.000**		**270.000.000**		**280.000.000**		**290.000.000**		**319.000.000**		**350.900.000**
	Persentase taman bacaan/ perpustakaan Kelurahan. Desa dan Sekolah yang aktif	20	**%**	20		40		60		80		90		100	
	Jumlah pengunjung perpustakaan per tahun	11.064	**Orang**	11.064		16.064		21.064		26.064		31.064		31.064	
	Koleksi buku yang tersedia di perpustakaan daerah	7.000	**Judul/Eksemplar**	7.000		7.200		7.800		8.400		9.000		10.000	
	DINAS PERIKANAN														
	Program Pelayanan Administrasi Perkantoran	**1.698.334.000**			**1.579.411.000**		**1.977.387.612**		**2.204.078.814**		**2.320.082.962**		**2.442.192.592**		**2.570.729.044**
	Cakupan pelayanan administrasi perkantoran	100	**%**	100		100		100		100		100		100	
	Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur	**1.235.595.900**			**7.343.140**		**821.700.000**		**1.248.418.020**		**1.314.124.232**		**1.383.288.665**		**1.456.093.332**
	Cakupan Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur	100	**%**	100		100		100		100		100		100	
	Program Peningkatan Disiplin Aparatur	**0**			**35.000.000**		**0**		**43.750.000**		**0**		**90.000.000**		**45.000.000**
	Cakupan Peningkatan Disiplin Aparatur	100	**%**	100		100		100		0		100		100	
	Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur	**70.830.000**			**147.796.000**		**68.100.000**		**100.000.000**		**100.000.000**		**100.000.000**		**100.000.000**

	Bidang Urusan Pemerintahan/Program Prioritas Pembangunan/Indikator Kinerja	Kondisi Kinerja Awal Tahun 2015	Satuan	Target Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan										Target Kinerja Akhir	
				2016		2017		2018		2019		2020		Tahun 2021	
				Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)
	Cakupan Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur	100	%	100		100		100		100		100		100	
	Program Peningkatan Pengembangan Sistem Pelaporan Capaian Kinerja dan Keuangan	**79.440.000**			**43.749.000**		**90.172.500**		**130.000.000**		**100.000.000**		**100.000.000**		**100.000.000**
	Cakupan Peningkatan Pengembangan Sistem Pelaporan Capaian Kinerja dan Keuangan		%	100		100		100		100		100		100	
	Urusan Kelautan dan Perikanan														
	Program pengembangan budidaya perikanan	**1.704.685.000**			**1.702.024.119**		**2.912.565.000**		**3.796.306.000**		**3.910.195.180**		**4.027.501.035**		**4.145.075.000**
	Produksi perikanan budidaya	**1.863.25**	**ton**	**1.708.41**		**1.832.82**		**1.920.71**		**2.011.96**		**2.132.96**		**2.240.70**	
	Program pencegahan dan penanggulangan hama penyakit ikan	**30.235.000**			**50.933.200**		**99.898.000**		**195.000.000**		**200.850.000**		**206.875.500**		**206.875.500**
	Presentase pengendalian. pencegahan dan pemberantasan penyakit ikan yang ditangani	**60**	**%**	**65**		**70**		**75**		**80**		**85**		**85**	
	Program Pengembangan Perikanan Tangkap	**10.296.359.000**			**67.137.984**		**8.590.521.000**		**6.049.987.000**		**6.231.486.610**		**6.418.431.208**		**6.608.431.208**
	Produksi perikanan tangkap	**50.606**	**ton**	**48.314**		**53.338**		**54.680**		**55.536**		**56.315**		**56.801**	
	Program pemberdayaan ekonomi masyarakat pesisir	**84.180.000**			**877.047.509**		**1.815.428.420**		**775.000.000**		**798.250.000**		**822.197.500**		**855.128.000**
	Persentase kelompok nelayan aktif	**45**	**%**	**50**		**55**		**60**		**65**		**70**		**75**	

	Bidang Urusan Pemerintahan/Program Prioritas Pembangunan/Indikator Kinerja	Kondisi Kinerja Awal Tahun 2015	Satuan	Target Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan										Target Kinerja Akhir	
				2016		2017		2018		2019		2020		Tahun 2021	
				Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)
	Persentase Kelompok Pembudidayaan Ikan (POKDAKAN) aktif	45	%	50		55		60		65		70		75	
	Produksi pasca panen hasil perikanan	n/a	ton	n/a		148.8		156		164		172		181	

BAB VIII

KINERJA PENYELENGGARAAN PEMERINTAH DAERAH

Penetapan indikator kinerja daerah dimaksudkan untuk mengukur tingkat pencapaian visi, misi, tujuan, dan sasaran pembangunan Kabupaten Bintan selama lima tahun ke depan. Dengan penetapan indikator kinerja daerah, dapat diketahui apakah harapan dan kenyataan yang ingin dicapai selama lima tahun ke depan telah berjalan sesuai dengan garis yang ditetapkan atau justru mengalami deviasi sehingga perlu dilakukan evaluasi dan perbaikan.

Dalam perencanaan daerah, penetapan indikator kinerja mutlak diperlukan karena indikator kinerja daerah memiliki fungsi yang komprehensif antara lain sebagai alat deteksi dini untuk mengetahui permasalahan yang muncul yang mungkin menghambat kinerja selama implementasi dokumen perencanaan dilakukan. Selain itu, adanya indikator kinerja daerah juga dapat membantu pemerintah daerah untuk fokus pada tujuan dan target yang telah ditetapkan. Indikator kinerja daerah juga dapat memberikan masukan bagi daerah untuk memperbaiki kapasitas organisasionalnya berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan serta memberikan ruang lebih luas bagi peningkatan akuntabilitas, transparansi, dan partisipasi publik.

lndikator kinerja daerah secara teknis pada dasarnya dirumuskan dengan mengambil indikator dari program prioritas yang telah ditetapkan (*outcome*) maupun indikator sasaran (*impact*). Suatu indikator kinerja daerah dapat dirumuskan berdasarkan hasil analisis pengaruh dari satu atau lebih indikator capaian kinerja program (*outcome*) terhadap tingkat capaian indikator kinerja daerah berkenaan setelah program prioritas ditetapkan. Penetapan indikator kinerja daerah bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai ukuran keberhasilan pencapaian visi misi Bupati dan wakil Bupati dari sisi penyelenggaraan pemerintahan

daerah pada akhir periode perencanaan. Indikator kinerja daerah akan menjadi bahan evaluasi kinerja RPJMD.

Indikator kinerja daerah Kabupaten Bintan terdiri dari tiga aspek utama yaitu Aspek Kesejahteraan Masyarakat, Aspek Pelayanan Umum, dan Aspek Daya Saing Daerah. Untuk lebih jelasnya, rincian penetapan indikator kinerja daerah diuraikan pada tabel berikut:

Tabel 8.1 Penetapan Indikator Kinerja Utama Kabupaten Bintan Tahun 2016-2021

No	Indikator Kinerja	Satuan	Target Kinerja Sasaran						
			Kondisi Kinerja Awal (2015)	2016	2017	2018	2019	2020	Kondisi Akhir RPJMD (2021)
1	Pertumbuhan Ekonomi	%	5,16	5,96	6,17	≥5	≥5	≥5	≥5
2	Realisasi Investasi PMA/ PMDN	juta USD	1.251	1.251	1.351	1.451	1.551	1.661	1.771
3	Jumlah kunjungan wisatawan	Wisatawan	493.495	574.337	722.284	760.000	780.000	800.000	850.000
4	Persentase pertumbuhan sub sektor perikanan dalam PDRB	%	7,8	≥7,0	≥7,0	≥7,0	≥7,0	≥7,0	≥7,0
5	Persentase tingkat kemantapan jalan (Mantap Sempurna)	%	n/a	42,516	52,057	52,057	52,064	53,028	54,153
6	Jumlah Pulau yang berpenghuni yang tercakupi jaringan transportasi	%	8	8	8	9	10	11	11
7	Indeks Reformasi Birokrasi	poin	n/a	36	38	40	42	44	46

No	Indikator Kinerja	Satuan	Target Kinerja Sasaran						
			Kondisi Kinerja Awal (2015)	2016	2017	2018	2019	2020	Kondisi Akhir RPJMD (2021)
8	Total Fertility Rate (TFR)	%	n/a	3,7	3,65	3,2	3,0	2,8	2,8
9	Tingkat pengangguran terbuka	%	6,74	8,06	7,44	6,91	6,40	5,89	5,39
10	Peraturan yang mendukung kelestarian nilai dan seni budaya melayu	Jumlah Peraturan	n/a	2	4	6	7	7	7
11	Indeks Pembangunan Manusia	Poin	71,92	72,38	72,62	≥70	≥70	≥70	≥70
12	Indeks Pembangunan Gender	%	92,41	92,41	92,41	92,41	92,41	92,41	92,41
13	Persentase penduduk miskin	%	6,07	6,43	6,01	<6,5	<6,5	<6,5	<6,5
14	Persentase organisasi kepemudaan yang aktif	%	10	60	65	50	60	70	80

No	Indikator Kinerja	Satuan	Target Kinerja Sasaran						
			Kondisi Kinerja Awal (2015)	2016	2017	2018	2019	2020	Kondisi Akhir RPJMD (2021)
15	Persentase Ketersediaan Pangan Masyarakat	%	100	100	100	100	100	100	100
16	Hasil pengukuran indeks kualitas air	poin	70	70	70	70	70	70	70
17	Hasil pengukuran indeks kualitas Udara	poin	1	1	1	1	1	1	1

Tabel 8.2 Penetapan Indikator Kinerja Daerah Terhadap Capaian Kinerja Penyelenggaraan Urusan Pemerintahan Kabupaten Bintan

No	Indikator Kinerja Daerah	satuan	Kondisi Kinerja Awal			Target Kinerja			Kondisi Kinerja akhir RPJMD Tahun 2021	Perangkat Daerah
			Tahun 2015	Tahun 2016	Tahun 2017	Tahun 2018	Tahun 2019	Tahun 2020		
A	**Aspek Kesejahteraan Masyarakat**									
1)	Tingkat pengangguran terbuka	%	6,74	8,06	7,44	6,91	6,40	5,89	5,39	Semua OPD
2)	Indeks Pembangunan Manusia	Poin	71,92	72,38	72,62	≥70	≥70	≥70	≥70	Semua OPD
3)	Persentase penduduk miskin	%	6,07	6,43	6,01	<6,5	<6,5	<6,5	<6,5	Semua OPD
B	**Aspek Pelayanan Umum**									
	Urusan Wajib Pelayanan Dasar									
1.	**Pendidikan**									
4)	Rasio guru murid PAUD		01:09	01:08	01:13	01:08	01:08	01:08	01:08	Dinas Pendidikan
5)	Angka Rata-rata Lama Sekolah (RLS)		8,28	9.00	9.00	9.00	9.00	9.00	9.00	Dinas Pendidikan
6)	Persentase guru TK bersertifikat profesi	%	13,2	14,1	13,76	20,54	22,6	24,86	27,34	Dinas Pendidikan
7)	Persentase guru SD bersertifikat profesi	%	44,2	44,1	56,71	57,37	63	69,41	76,35	Dinas Pendidikan
8)	Persentase guru SLTP bersertifikat profesi	%	43,7	41,2	73,33	74,12	81,53	89,68	98,65	Dinas Pendidikan
9)	Angka Melek Huruf (AMH)		99,63	98,09	99,5	99,81	99,91	100	100	Dinas Pendidikan
2.	**Kesehatan**									
10)	Persentase Anak Usia Pendidikan dasar yang mendapat Skrining Kesehatan	%	0	85	90	95	100	100	100	Dinas Kesehatan

No	Indikator Kinerja Daerah	satuan	Kondisi Kinerja Awal			Target Kinerja			Kondisi Kinerja akhir RPJMD Tahun 2021	Perangkat Daerah
			Tahun 2015	Tahun 2016	Tahun 2017	Tahun 2018	Tahun 2019	Tahun 2020		
11)	Persentase Cakupan Pelayanan Kesehatan Usia Lanjut	%	70	72	74	76	78	80	80	Dinas Kesehatan
12)	Persentase Cakupan Pelayanan Kesehatan Remaja	%	60	65	65	70	75	80	85	Dinas Kesehatan
13)	Presentase balita gizi buruk	%	0,35	< 0,5	< 0,5	< 0,5	< 0,5	< 0,5	< 0,5	Dinas Kesehatan
14)	Angka Kematian Bayi	poin	13	12	12	12	12	12	12	Dinas Kesehatan
15)	Angka kematian ibu	poin	<231	< 231	< 231	< 231	< 231	< 231	< 231	Dinas Kesehatan
16)	Persentase Desa Siaga Aktif	%	100	100	100	100	100	100	100	Dinas Kesehatan
17)	Jumlah Puskesmas yang tersertifikasi akreditasi	puskesmas	0	1	4	8	15	15	15	Dinas Kesehatan
18)	Peningkatan Kelas/Type Rumah Sakit	type	D	D	D	C	C	C	C	Dinas Kesehatan
3.	**Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang**									
19)	Persentase tingkat kemantapan jalan (Mantap Marginal)	%	1,442	42,516	52,057	52,057	52,064	53,028	54,153	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang
20)	Proporsi rumah tangga dengan akses berkelanjutan terhadap air minum layak, perkotaan	%	28	32	35	37	39,69	44,48	100	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang
21)	Proporsi rumah tangga dengan akses berkelanjutan terhadap air minum layak, perdesaan	%	20	23	25	28	31,97	39,9	100	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang
22)	Persentase tingkat kesesuaian pemanfaatan	%	0	0	0	70	72	75	75	Dinas Pekerjaan Umum

No	Indikator Kinerja Daerah	satuan	Kondisi Kinerja Awal			Target Kinerja			Kondisi Kinerja akhir RPJMD Tahun 2021	Perangkat Daerah
			Tahun 2015	Tahun 2016	Tahun 2017	Tahun 2018	Tahun 2019	Tahun 2020		
	ruang									dan Penataan Ruang
4.	**Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman**									
23)	Jumlah Rumah perdesaan yang tersambung instalasi air limbah	SR	230	330	430	455	480	505	530	Dinas Perumahan Dan Kawasan Permukiman
24)	Jumlah Rumah perkotaan yang tersambung instalasi air limbah	SR	30	40	50	60	70	80	80	Dinas Perumahan Dan Kawasan Permukiman
25)	Jumlah Luas Kawasan Kumuh Perkotaan	Ha	98,01	80	61	31	12,7	0,5	0	Dinas Perumahan Dan Kawasan Permukiman
26)	Persentase Ruang Terbuka Hijau yang dikelola	%	20	20	30	50	60	80	100	Dinas Perumahan Dan Kawasan Permukiman
5.	**Ketenteraman, Ketertiban Umum, dan Pelindungan Masyarakat**									
27)	Cakupan Penegakan Perda dan Perkada	%	14,29	19,64	25,00	32,14	39,29	48,21	57,14	Satuan Polisi Pamong Praja
28)	Rasio Petugas Linmas	%	94,91	95,73	96,55	97,37	98,19	99,01	99,01	Satuan Polisi Pamong Praja
29)	Jumlah kasus perselisihan antar umat beragama	Kasus	0	0	0	0	0	0	0	Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik
30)	Kegiatan pembinaan politik daerah	Kegiatan	1	1	1	1	1	1	1	Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik
31)	Persentase cakupan masyarakat yang tanggap dan siaga bencana	%	n/a	30	52	52	56	60	60	Badan Penanggulangan Bencana Daerah

No	Indikator Kinerja Daerah	satuan	Kondisi Kinerja Awal			Target Kinerja			Kondisi Kinerja akhir RPJMD Tahun 2021	Perangkat Daerah
			Tahun 2015	Tahun 2016	Tahun 2017	Tahun 2018	Tahun 2019	Tahun 2020		
6.	**Sosial**									
32)	Persentase panti sosial yang menyediakan sarana prasarana pelayanan kesejahteraan sosial	%	100	100	100	100	100	100	100	Dinas Sosial
33)	Persentase Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) yang tertangani	%	68,97	78	78	80	81	81	82	Dinas Sosial
34)	Persentase korban bencana yang menerima bantuan sosial selama masa tanggap darurat	%	100	100	100	100	100	100	100	Dinas Sosial
	Urusan Wajib Non Pelayanan Dasar									
7.	**Tenaga kerja**									
35)	Tingkat pengangguran terbuka	%	6,74	8,06	7,44	6,91	6,4	5,89	5,39	Dinas Tenaga Kerja
36)	Persentase pencari kerja yang terdaftar yang ditempatkan	%	61,7	50	51	51,5		52,5	53	Dinas Tenaga Kerja
37)	Persentase kasus perselisihan pengusaha pekerja yang terselesaikan	%	92,6	70	100	100	100	100	100	Dinas Tenaga Kerja
8.	**Pemberdayaan Perempuan dan Pelindungan Anak**									
38)	Indeks Pembangunan Gender (IPG)	poin	92.41	92,41	92,41	92,41	92,41	92,41	92,41	Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian

No	Indikator Kinerja Daerah	satuan	Kondisi Kinerja Awal			Target Kinerja			Kondisi Kinerja akhir RPJMD Tahun 2021	Perangkat Daerah
			Tahun 2015	Tahun 2016	Tahun 2017	Tahun 2018	Tahun 2019	Tahun 2020		
										Penduduk dan Keluarga Berencana
39)	Persentase penyelesaian kasus tindak kekerasan terhadap anak	%	100	100%	100%	100%	100%	100%	100%	Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana
9.	**Pangan**									
40)	Persentase Ketersediaan Pangan Masyarakat	%	100	100	100	100	100	100	100	Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian
10.	**Pertanahan**									
41)	Persentase Lahan Pemda yang tidak bersertifikat dengan bersertifikat	%	20	40	60	80	100	100	100	Sekretariat Daerah
42)	Persentase Sengketa lahan yang terselesaikan	%	100	100	100	100	100	100	100	Sekretariat Daerah
11.	**Lingkungan hidup**									
43)	Tersusunnya Status Lingkungan Hidup Daerah (SLHD)	status	7	7	7	7	7	7	7	Dinas Lingkungan Hidup
44)	Jumlah Kelompok Masyarakat yang Bersama PEMDA yang Terlibat Dalam Melaksanakan 3 R (Reduce,Reuse,Recycle) dan Bank Sampah	Kelompok	6	8	10	12	14	16	16	Dinas Lingkungan Hidup
45)	Persentase Jumlah Sampah yang Terkurangi Melalui 3R dan Bank Sampah	%	7%	8%	9%	10%	18%	20%	20%	Dinas Lingkungan Hidup
12.	**Administrasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil**									
46)	Persentase Kepemilikan Akte Kelahiran penduduk 0-18 Tahun	%	32.042/ 46.136	34.542/ 49.136	37.242/ 52.136	40.092/ 55.136	43.092/ 58.136	46.092/ 61.136	46.092/ 61.136	Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil
47)	Rasio Penduduk ber-KTP per Satuan Penduduk	%	82.935/ 95.199	86.935/ 98.699	90.935/ 102.199	94.935/ 102.699	98.935/ 109.199	103.135/ 112.699	103.135/ 112.699	Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil

No	Indikator Kinerja Daerah	satuan	Kondisi Kinerja Awal			Target Kinerja			Kondisi Kinerja akhir RPJMD Tahun 2021	Perangkat Daerah
			Tahun 2015	Tahun 2016	Tahun 2017	Tahun 2018	Tahun 2019	Tahun 2020		
13.	**Pemberdayaan Masyarakat dan Desa**									
48)	Persentase Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan	%	**n/a**	**55%**	**60%**	**65%**	**70%**	**75%**	**80%**	Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa
49)	Persentase pertumbuhan Pendapatan Desa terhadap APBDesa	%	**n/a**	**n/a**	**30%**	**40%**	**50%**	**60%**	**70%**	Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa
50)	Persentase Desa Yang Sudah Melaksanakan Pengelolaan Keuangan sesuai dengan peraturan yang berlaku	%	**n/a**	**n/a**	**20%**	**40%**	**60%**	**80%**	**80%**	Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa
14.	**Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana**									
51)	Total Fertility Rate (TFR)	poin	n/a	3,7	3,65	3,2	3	2,8	2,8	Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana
52)	Presentase unmet need	%	n/a	10,31	10,31	10,28	10,25	10,2	10,2	Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana
15.	**Perhubungan**									
53)	Persentase dokumen perencanaan pembangunan sarana, prasarana dan fasilitas perhubungan	%	n/a	20	40	60	80	100	100	Dinas Perhubungan
54)	Jumlah Penurunan Kasus Kecelakaan Lalu Lintas Jalan	kasus	60	58	56	54	52	50	50	Dinas Perhubungan
55)	Persentase kepemilikan KIR kendaraan bermotor wajib uji	%	100	100	100	100	100	100	100	Dinas Perhubungan

No	Indikator Kinerja Daerah	satuan	Kondisi Kinerja Awal			Target Kinerja			Kondisi Kinerja akhir RPJMD Tahun 2021	Perangkat Daerah
			Tahun 2015	Tahun 2016	Tahun 2017	Tahun 2018	Tahun 2019	Tahun 2020		
16.	**Komunikasi dan Informatika**									
56)	Nilai keterbukaan informasi dan komunikasi	poin	75,78	n/a	n/a	n/a	n/a	77	80	Dinas Komunikasi dan Informatika
17.	**Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah**									
57)	Persentase Pelaku Usaha mikro yang terlatih	%	**20**	**21**	**22**	**23**	**24**	**25**	**26**	Dinas Koperasi Usaha Mikro, Perindustrian dan Perdagangan
58)	Jumlah koperasi aktif	%	**50**	**55**	**57**	**58**	**59**	**60**	**61**	Dinas Koperasi Usaha Mikro, Perindustrian dan Perdagangan
18.	**Penanaman Modal**									
59)	Indeks kepuasan masyarakat	%	77,02%	86,74%	86,74%	87%	87,50%	88%	88,50%	Dinas Penanaman Modal, Pelayanan Terpadu Satu Pintu
60)	Realisasi investasi (PMA/PMDN)	Juta USD	n/a	n/a	747	748	749	750	751	Dinas Penanaman Modal, Pelayanan Terpadu Satu Pintu
19.	**Kepemudaan dan olah raga**									
61)	Persentase organisasi kepemudaan yang aktif	%	50	60%	65	70	75	80	85	Dinas Kepemudaan dan olah raga
62)	Jumlah pemuda yang mandiri dan berdaya saing	orang	43	48%	51	54	57	60	63	Dinas Kepemudaan dan

No	Indikator Kinerja Daerah	satuan	Kondisi Kinerja Awal			Target Kinerja			Kondisi Kinerja akhir RPJMD Tahun 2021	Perangkat Daerah
			Tahun 2015	Tahun 2016	Tahun 2017	Tahun 2018	Tahun 2019	Tahun 2020		
										olah raga
63)	Jumlah prestasi olah raga tingkat Provinsi dan Nasional yang diraih	prestasi	**43**	33%	40	45	48	50	53	Dinas Kepemudaan dan olah raga
20.	**Statistik**									
64)	Tersedianya sistem data dan statistik yang terintegrasi	Ada/tidak	n/a	n/a	n/a	n/a	ada	ada	ada	Dinas Komunikasi dan Informatika
21.	**Kebudayaan**									
65)	Persentase grup kesenian yang dibina	%	**20**	n/a	20	25	30	35	44	Dinas Kebudayaan dan Pariwisata
66)	Persentase Benda, Situs dan Kawasan Cagar Budaya yang dilestarikan	%	**14**	n/a	14	25	30	40	53	Dinas Kebudayaan dan Pariwisata
22.	**Perpustakaan**									
67)	Persentase taman bacaan/perpustakaan Kelurahan. Desa dan Sekolah yang aktif	%	**20**	20	40	60	80	90	100	Dinas Perpustakaan dan Arsip
23.	**Kearsipan**									
68)	Pengelolaan arsip secara baku	%	20	20	40	60	80	100	100	Dinas Perpustakaan dan Arsip
C	**Urusan Pemerintahan Pilihan**									

No	Indikator Kinerja Daerah	satuan	Kondisi Kinerja Awal			Target Kinerja			Kondisi Kinerja akhir RPJMD Tahun 2021	Perangkat Daerah
			Tahun 2015	Tahun 2016	Tahun 2017	Tahun 2018	Tahun 2019	Tahun 2020		
24.	**Kelautan dan Perikanan**									
69)	Produksi perikanan budidaya	Ton	1.863,25	1.708,41	1.832,82	1.920,71	2.011,96	2.132,96	2.240,70	Dinas Perikanan
70)	Produksi perikanan tangkap	Ton	50.606	48.314	53.338	54.680	55.536	56.315	56.801	Dinas Perikanan
71)	Persentase kelompok nelayan aktif	%	45	50	55	60	65	70	75	Dinas Perikanan
72)	Persentase Kelompok Pembudidayaan Ikan (POKDAKAN) aktif	%	45	50	55	60	65	70	75	Dinas Perikanan
25.	**Pariwisata**									
73)	Jumlah desa yang dikembangkan menjadi desa wisata	desa	5	5	5	5	5	8	8	Dinas Kebudayaan dan Pariwisata
74)	Jumlah jasa pariwisata yang telah memiliki Tanda Daftar Usaha Pariwisata (TDUP)	TDUP	23	23	25	35	35	39	39	Dinas Kebudayaan dan Pariwisata
26.	**Pertanian**									
75)	Produktivitas tanaman perkebunan unggulan daerah	ton/ha	68,8	29,9	11,3	8,8	11,8	8,8	11	Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian
76)	Produktivitas tanaman pangan	ton/ha	6.253	n/a	n/a	n/a	8.8	8.8	8.8	Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian
77)	Jumlah Produksi Daging dan Telur (Ton)	Ton	2.565,07/ 1.789,93	2.570,04/1 .789,96	2.570,51/ 1.789,99	2.570,98/ 1.790,02	2.571,43/1 .790,07	2.571,9/1. 790,1	2.572,8/1.7 90,2	Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian

No	Indikator Kinerja Daerah	satuan	Kondisi Kinerja Awal			Target Kinerja			Kondisi Kinerja akhir RPJMD Tahun 2021	Perangkat Daerah
			Tahun 2015	Tahun 2016	Tahun 2017	Tahun 2018	Tahun 2019	Tahun 2020		
27.	**Perdagangan**									
78)	Persentase tertib ukur terhadap UTTP	%	n/a	n/a	100	100	100	100	100	Dinas Koperasi Usaha Mikro, Perindustrian dan Perdagangan
79)	Persentase ketersediaan barang kebutuhan pokok bagi masyarakat	%	100	100	100	100	100	100	100	Dinas Koperasi Usaha Mikro, Perindustrian dan Perdagangan
80)	Persentase Fasilitas Pasar yang Memadai	%	n/a	50	55	60	65	70	75	Dinas Koperasi Usaha Mikro, Perindustrian dan Perdagangan
28.	**Perindustrian**									
81)	Jumlah IKM		319	349	379	409	439	469	499	Dinas Koperasi Usaha Mikro, Perindustrian dan Perdagangan
	Urusan Pemerintahan Fungsi Penunjang									
29.	**Administrasi Pemerintahan**									
82)	Persentase Organisasi Perangkat Daerah yang telah menyusun SOP	%	20	20		60	80	100	100	Sekretariat Daerah
83)	Opini Laporan Pertanggungjawaban Pemerintah Daerah (LPPD)		10	10		10	10	10	10	Sekretariat Daerah
84)	Persentase/ jumlah kasus hukum antar pemerintah dengan masyarakat yang diselesaikan	%	100	100		100	100	100	100	Sekretariat Daerah
85)	Kontribusi BUMD terhadap PAD	%	5	2.84		2.86	2.87	2.88	2.89	Sekretariat Daerah

No	Indikator Kinerja Daerah	satuan	Kondisi Kinerja Awal			Target Kinerja			Kondisi Kinerja akhir RPJMD Tahun 2021	Perangkat Daerah
			Tahun 2015	Tahun 2016	Tahun 2017	Tahun 2018	Tahun 2019	Tahun 2020		
86)	Persentase pengadaan barang dan jasa yang difasilitasi melalui ULP	%	80	80		85	90	100	100	Sekretariat Daerah
87)	Jumlah masyarakat yang mengikuti pelatihan dan pendidikan pengetahuan keagamaan	orang	4300	3500		8700	10900	15000	15000	Sekretariat Daerah
88)	Presentase Pelayanan Masyarakat Miskin	%	0%	0		100	100	100	100	Sekretariat Daerah
30.	**Pengawasan**									
89)	Jumlah unit kerja/ OPD yang mendapat nilai akuntabilitas kinerja minimal kategori CC	OPD	14	10	4	4	8	12	12	Inspektorat Daerah
90)	Persentase rekomendasi temuan ekternal (BPK) yang ditindak lanjuti	%	84.45	84.75	85.05	85.45	86.05	86.45	86.45	Inspektorat Daerah
31.	**Perencanaan**									
91)	Persentase usulan melalui mekanisme perencanaan yang diakomodir dalam RKPD	%	100	100	100	100	100	100	100	Badan Perencanaan Penelitian dan Pengembangan Daerah
92)	Penjabaran Program RPJMD ke dalam RKPD	%	100	100	100	100	100	100	100	Badan Perencanaan Penelitian dan Pengembangan Daerah
32.	**Keuangan**									
93)	Laporan Keuangan yang mendapat opini wajar	opini	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP	Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah
94)	Target Pendapatan dan Pendapatan Asli Daerah	Milyar Rupiah	881 /176	875 / 171	907 / 177	940 / 184	975 / 191	1.012 / 198	1.012 / 198	Badan Pendapatan Daerah
33.	**Kepegawaian**									
95)	Persentase penempatan Aparatur sesuai	%	60	62	67	75	81	85	85	Badan Kepegawaian,

No	Indikator Kinerja Daerah	satuan	Kondisi Kinerja Awal			Target Kinerja			Kondisi Kinerja akhir RPJMD Tahun 2021	Perangkat Daerah
			Tahun 2015	Tahun 2016	Tahun 2017	Tahun 2018	Tahun 2019	Tahun 2020		
	kompetensi									Pendidikan dan Pelatihan Daerah
34.	**Penelitian dan Pengembangan**									
96)	Jumlah penelitian yang dihasilkan	penelitian	n/a	n/a	1	1	1	1	1	Badan Perencanaan Penelitian dan Pengembangan Daerah
C	**Aspek Daya Saing**									
97)	Pertumbuhan Ekonomi	%	5,16	5,96	6,17	≥5	≥5	≥5	≥5	Semua OPD
98)	Jumlah kunjungan wisatawan	orang	493.495	574.337	722.284	760.000	780.000	800.000	850.000	DInas Kebudayaan dan Pariwisata
99)	Jumlah Pulau yang tercakupi jaringan Transportasi	pulau	8	8	8	9	10	11	11	DInas Perhubungan
100)	Indeks kepuasan masyarakat	%	77,02	86,74	86,74	87	87,5	88	88,50	Dinas Penanaman Modal, Pelayanan Terpadu Satu Pintu

BAB IX

PENUTUP

Perubahan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Bintan tahun 2016-2021 merupakan penjabaran dari visi-misi Bupati dan Wakil Bupati Bintan periode 2016-2021.

RPJMD memiliki kedudukan yang strategis dalam perencanaan daerah Kabupaten Bintan, sehingga perlu diatur pedoman transisi dan kaidah pelaksanaannya.

9.1. Pedoman Transisi

Perubahan RPJMD Kabupaten Bintan tahun 2016-2021 berlaku untuk kurun waktu lima tahun sejak tahun 2016 hingga tahun 2021. Untuk menjaga kesinambungan pembangunan serta mengisi kekosongan perencanaan setelah RPJMD tahun 2016-2021 berakhir, maka RPJMD ini menjadi pedoman dalam penyusunan RKPD dan RAPBD tahun pertama di bawah kepemimpinan Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah terpilih hasil Pemilihan Umum Kepala Daerah (Pemilukada) periode berikutnya dengan tetap berpedoman pada RPJPD Kabupaten Bintan Tahun 2005-2025 dan berpedoman pada RPJMN Tahun 2020-2024.

9.2. Kaidah Pelaksanaan

Perubahan RPJMD Kabupaten Bintan tahun 2016-2021 merupakan acuan bagi Pemerintah Kabupaten Bintan serta pemangku kepentingan lainnya dalam melaksanakan pembangunan hingga tahun 2021. Agar pelaksanaan RPJMD dapat berjalan dengan baik, perlu diatur beberapa kaidah pelaksanaan sebagai berikut:

a. Bupati Bintan berkewajiban menyebarluaskan peraturan daerah tentang perubahan RPJMD kepada masyarakat;
b. Seluruh perangkat daerah di lingkungan Pemerintah Kabupaten Bintan Pemerintah dan pemangku kepentingan agar

melaksanakan program-program RPJMD dengan sebaik-baiknya mengarah pada pencapaian target-target yang telah ditetapkan dalam perubahan RPJMD;

c. Seluruh Perangkat Daerah di lingkungan Pemerintah Kabupaten Bintan berkewajiban melakukan penyesuaian Rencana Strategis (Renstra) Perangkat Daerah mengacu pada perubahan RPJMD. Renstra tersebut akan menjadi pedoman dalam penyusunan Renja Perangkat Daerah setiap tahun;

d. Dalam rangka meningkatkan efektivitas pelaksanaan RPJMD, Badan Perencanaan Penelitian dan Pengembangan berkewajiban melakukan pengendalian dan evaluasi terhadap pelaksanaan RPJMD di lingkungan Kabupaten Bintan.

BUPATI BINTAN

APRI SUJADI

Lampiran :
Rancangan Peraturan Daerah Kabupaten Bintan
Nomor : 8 TAHUN 2018
Tanggal : 28 Desember 2018

PERATURAN DAERAH NOMOR 8 TAHUN 2018 TENTANG PERUBAHAN ATAS PERATURAN DAERAH NOMOR 5 TAHUN 2016 TENTANG RENCANA PEMBANGUNAN JANGKA MENENGAH DAERAH TAHUN 2016 - 2021

PEMERINTAH KABUPATEN BINTAN

TAHUN 2018

BUPATI BINTAN

PROVINSI KEPULAUAN RIAU

PERATURAN DAERAH KABUPATEN BINTAN

NOMOR 8 TAHUN 2018

TENTANG

PERUBAHAN ATAS PERATURAN DAERAH KABUPATEN BINTAN NOMOR 5 TAHUN 2016 TENTANG RENCANA PEMBANGUNAN JANGKA MENENGAH DAERAH TAHUN 2016-2021

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

BUPATI BINTAN,

Menimbang : a. bahwa berdasarkan pasal 342 ayat (1) huruf b Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 86 Tahun 2017 Tentang Tata Cara Perencanaan, Pengendalian dan Evaluasi Pembangunan Daerah, Tata Cara Evaluasi Rancangan Peraturan Daerah tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah dan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah, serta Tata Cara Perubahan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah, Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah, dan Rencana Kerja Pemerintah Daerah, Pemerintah Daerah dapat melakukan perubahan Rencana Pembangunan Jangka Menengah;

b. bahwa berdasarkan Instruksi Menteri dalam Negeri Nomor 061/2911/Sj Tahun 2016 Tentang Tindak Lanjut Peraturan Pemerintah Nomor 18 Tahun 2016 tentang Perangkat Daerah, Pemerintah Daerah segera melakukan penyesuaian dokumen Rencana Pembangunan Daerah sesuai Kelembagaan Perangkat Daerah yang dibentuk berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 18 Tahun 2016 tentang Perangkat Daerah;

C.bahwa.....

c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan b perlu menetapkan Peraturan Daerah tentang Perubahan atas Peraturan Daerah Kabupaten Bintan Nomor 5 Tahun 2016 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Tahun 2016-2021;

Mengingat :

1. Pasal 18 ayat (6) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945;
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 1956 tentang Pembentukan Daerah Otonom Kabupaten dalam lingkungan Daerah Propinsi Sumatera Tengah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1956 Nomor 25, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3896);
3. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 104, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4421);
4. Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan Antara Pemerintahan Pusat dan Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 126, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4438);
5. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2007 tentang Rencana Jangka Panjang Nasional Tahun 2005-2025 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 33, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4700);
6. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 244, Tambahan Lembaran Negara Republik Nomor 5587)sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 58, Tambahan Negara Republik Indonesia Nomor 5679);

7.Peraturan.....

7. Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2005 tentang Dana Perimbangan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 137 Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4575);
8. Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 tentang Laporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2006 Nomor 25, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4614);
9. Peraturan Pemerintah Nomor 39 Tahun 2006 tentang Tata Cara Pengendalian dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2006 Nomor 96, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4663);
10. Peraturan Pemerintah Nomor 40 Tahun 2006 tentang Tata Cara Penyusunan Rencana Pembangunan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2006 Nomor 97, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4664);
11. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2008 tentang Tahapan, Tata Cara Penyusunan, Pengendalian dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia tahun 2008 Nomor 21, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4817);
12. Peraturan Presiden Nomor 2 Tahun 2015 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2015-2019 (Lembaran Negara Tahun 2015 Nomor 3);
13. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2006 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah sebagaimana telah diubah beberapa kali terakahir dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 21 Tahun 2011 tentang Perubahan kedua atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2006 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah (Berita Negara Republik Indonesia tahun 2011 Nomor 310);

14.Peraturan.....

14. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 86 Tahun 2017 tentang Tata Cara Perencanaan, Pengendalian Dan Evaluasi Pembangunan Daerah, Tata Cara Evaluasi Rancangan Peraturan Daerah Tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah Dan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah, Serta Tata Cara Perubahan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah, Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah, Dan Rencana Kerja Pemerintah Daerah;
15. Peraturan Daerah Provinsi Kepulauan Riau Nomor 2 Tahun 2009 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2005-2025 (Lembaran Daerah Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2009 Nomor 2);
16. Peraturan Daerah Kabupaten Bintan Nomor 2 Tahun 2012 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Bintan Tahun 2011-2031(Lembaran Daerah Kabupaten Bintan Tahun 2012 Nomor 2);
17. Peraturan Daerah Kabupaten Bintan Nomor 5 Tahun 2015 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) Kabupaten Bintan Tahun 2005-2025 (Lembaran Daerah Kabupaten Bintan Tahun 2015 Nomor 5);
18. Peraturan Daerah Nomor 7 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah (Lembaran Daerah Kabupaten Bintan Tahun 2016 Nomor 7) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Kabupaten Bintan Nomor 3 Tahun 2018 tentang Perubahan atas Peraturan Daerah Nomor 7 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah(Lembaran Daerah Kabupaten Bintan Tahun Tahun 2018 Nomor 3);

Dengan Persetujuan Bersama

DEWAN PERWAKILAN RAKYAT DAERAH KABUPATEN BINTAN

dan

BUPATI BINTAN

MEMUTUSKAN :.....

MEMUTUSAKAN

Menetapkan : PERATURAN DAERAH TENTANG PERUBAHAN ATAS PERATURAN DAERAH KABUPATEN BINTAN NOMOR 5 TAHUN 2016 TENTANG RENCANA PEMBANGUNAN JANGKA MENENGAH DAERAH TAHUN 2016-2021.

Pasal I

Beberapa ketentuan dalam Peraturan Daerah Kabupaten Bintan Nomor 5 Tahun 2016 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah tahun 2016-2021 (Lembaran Daerah Tahun 2016 Nomor 5) diubah sebagai berikut:

1. Ketentuan Pasal 1 diantara angka 8 dan angka 9 disisipkan 1 (satu) angka yaitu angka 8a, sehingga Pasal 1 berbunyi sebagai berikut :

Pasal 1

Dalam Peraturan Daerah ini, yang dimaksud dengan :

1. Daerah adalah Kabupaten Bintan.
2. Bupati adalah Kepala Daerah Kabupaten Bintan
3. Pemerintahan Daerah adalah penyelenggaraan urusan pemerintahan oleh pemerintah daerah dan dewan perwakilan rakyat daerah menurut asas otonomi dan tugas pembantuan dengan prinsip otonomi seluas-luasnya dalam sistem dan prinsip Negara Kesatuan Republik Indonesia sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.
4. Pemerintah Daerah adalah Pemerintah Kabupaten Bintan.
5. Dewan Perwakilan Rakyat Daerah yang selanjutnya disingkat DPRD adalah Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kabupaten Bintan.
6. Satuan Kerja Perangkat Daerah yang selanjutnya disingkat SKPD adalah Satuan Kerja Perangkat Daerah pada Pemerintah Kabupaten Bintan.

7.Pembangunan.....

7. Pembangunan Daerah adalah pemanfaatan sumber daya yang dimiliki untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat yang nyata, baik dalam aspek pendapatan, kesempatan kerja, lapangan berusaha, akses terhadap pengambilan kebijakan, berdaya saing, maupun peningkatan indeks pembangunan manusia.
8. Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah yang selanjutnya disingkat RPJMD adalah dokumen perencanaan pembangunan Daerah untuk periode 5 (lima) tahun terhitung sejak tahun 2016 sampai dengan tahun 2021.

8.a Perubahan RPJMD adalah penyesuaian terhadap indikator kinerja, sasaran tahunan dan target pencapaian sasaran sampai dengan akhir periode perencanaan pembangunan yang tercantum dalam Peraturan Daerah Kabupaten Bintan Nomor 5 Tahun 2016 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Tahun 2016-2021.

9. Visi adalah rumusan umum mengenai keadaan yang diinginkan pada akhir periode perencanaan.
10. Misi adalah rumusan umum mengenai upaya-upaya yang akan dilaksanakan untuk mewujudkan visi. Rincian RPJMD sebagaimana dimaksud pada ayat (1) tercantum dalam Lampiran dan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Peraturan Daerah ini.

2. Ketentuan Pasal 5 diubah, sehingga Pasal 5 berbunyi sebagai berikut :

Pasal 5

(1) RPJMD sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 disusun dengan sistematika sebagai berikut :
   a. BAB I : Pendahuluan
   b. BAB II : Gambaran Umum Kondisi daerah
   c. BAV III : Gambaran Keuangan Daerah

d.BAB IV.....

d. BAB IV : Permasalahan dan Isu-Isu Strategis Daerah
e. BAB V : Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran
f. BAB VI : Strategi, Arah Kebijakan dan Program Pembangunan Daerah
g. BAB VII : Kerangka Pendanaan Pembangunan dan Program Perangkat Daerah
h. BAB VIII : Kinerja Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah
i. BAB IX : Penutup

(2) RPJMD sebagaimana dimaksud pada ayat (1) tercantum dalam Lampiran dan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Peraturan Daerah ini.

3. Ketentuan Pasal 7 ayat (2) dan ayat (3) diubah, sehingga Pasal 7 berbunyi sebagai berikut :

Pasal 7

(1) Perubahan RPJMD dapat dilakukan apabila:
a. hasil pengendalian dan evaluasi menunjukkan bahwa proses perumusan tidak sesuai dengan tahapan dan tata cara penyusunan rencana pembangunan Daerah yang diatur dalam Peraturan Perundang-undangan;
b. hasil pengendalian dan evaluasi menunjukan bahwa substansi yang dirumuskan, tidak sesuai dengan Peraturan Perundangan; dan
c. terjadi perubahan yang mendasar.

(2) Perubahan yang mendasar sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf c, mencakup terjadinya bencana alam, goncangan politik, krisis ekonomi, konflik sosial budaya, gangguan keamanan, pemekaran Daerah, atau perubahan kebijakan nasional.

(3) Perubahan RPJMD sebagaimana dimaksud pada ayat (1) menjadi pedoman RKPD dan Perubahan Renstra Perangkat Daerah.

Pasal II....

Pasal II

Peraturan Daerah ini mulai berlaku pada tanggal diundangkan.

Agar setiap orang mengetahuinya, memerintahkan pengundangan Peraturan Daerah ini dengan penempatannya dalam Lembaran Daerah Kabupaten Bintan.

Ditetapkan di Bandar Seri Bentan
pada tanggal Desember 2018
BUPATI BINTAN,

APRI SUJADI

Diundangkan di Bandar Seri Bentan
pada tanggal Desember 2018
SEKRETARIS DAERAH
KABUPATEN BINTAN

ADI PRIHANTARA

LEMBARAN DAERAH KABUPATEN BINTAN TAHUN 2018 NOMOR 8

NOREG PERATURAN DAERAH KABUPATEN BINTAN PROVINSI KEPULAUAN RIAU: 8,42/2018

PENJELASAN

ATAS

PERATURAN DAERAH KABUPATEN BINTAN

NOMOR 8 TAHUN 2018

TENTANG

PERUBAHAN ATAS PERATURAN DAERAH KABUPATEN BINTAN NOMOR 5 TAHUN 2016 TENTANG RENCANA PEMBANGUNAN JANGKA MENENGAH DAERAH TAHUN 2016-2021

I. UMUM

Berdasarkan pasal 342 ayat 1 huruf b Permendagri nomor 86 Tahun 2017 Tentang Tata Cara Perencanaan, Pengendalian dan Evaluasi Pembangunan Daerah, Tata Cara Evaluasi Rancangan Peraturan Daerah tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah dan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah, serta Tata Cara Perubahan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah, Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah, dan Rencana Kerja Pemerintah Daerah, Pemerintah Daerah dapat melakukan perubahan RPJMD apabila hasil pengendalian dan evaluasi menunjukkan bahwa proses perumusan tidak sesuai dengan tahapan dan tata cara penyusunan rencana pembangunan Daerah yang diatur dalam Peraturan Menteri ini, hasil pengendalian dan evaluasi menunjukan bahwa substansi yang dirumuskan, tidak sesuai dengan Peraturan Menteri ini dan terjadi perubahan yang mendasar. Dalam rangka efektivitas, perubahan RPJMD sebagaimana dimaksud tidak dapat dilakukan apabila sisa masa berlaku RPJMD kurang dari 3 (tiga) tahun.

Berdasarkan Instruksi Menteri dalam Negeri Nomor 061/2911/Sj Tahun 2016 Tentang Tindak Lanjut Peraturan Pemerintah Nomor 18 Tahun 2016 tentang Perangkat Daerah, segera melakukan penyesuian dokumen Rencana Pembangunan Daerah sesuai Kelembagaan Perangkat Daerah yang dibentuk berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 18 Tahun 2016 tentang Perangkat Daerah.

RPJMD merupakan penjabaran dari visi, misi, dan program Bupati untuk waktu 5 (lima) tahun yang penyusunannya berpedoman pada RPJPD, RTRW Kabupaten dan RPJMD Provinsi dan RTRW pemerintah kabupaten/kota lainnya, memuat arah kebijakan keuangan

daerah, strategi pembangunan daerah, kebijakan umum, program pembangunan daerah, dan program kewilayahan disertai dengan rencana-rencana kerja dalam rangka regulasi dan kerangka pendanaan yang bersifat indikatif. Penyusunan RPJMD dilakukan secara partisipatif dengan melibatkan seluruh pemangku kepentingan pembangunan, serta mengacu pada ketentuan peraturan. RPJMD digunakan sebagai pedoman penyusunan Renstra-SKPD dan pedoman penyusunan RKPD pada setiap tahun anggaran. Berdasarkan pertimbangan sebagaimana tersebut diatas, perlu membentuk Peraturan Daerah tentang RPJMD.

II. PASAL DEMI PASAL

Pasal I

Cukup jelas

Pasal II

Cukup jelas

TAMBAHAN LEMBARAN DAERAH KABUPATEN BINTAN NOMOR 35